NO ISBN : 978-602-1098-67-7

SURVEI INDIKATOR KINERJA

PROGRAM KEPENDUDUKAN, KELUARGA BERENCANA DAN PEMBANGUNAN KELUARGA
RENCANA PEMBANGUNAN JANGKA MENENGAH NASIONAL
(RPJMN)

TAHUN 2016

BADAN KEPENDUDUKAN DAN KELUARGA BERENCANA NASIONAL
PUSLITBANG KELUARGA BERENCANA DAN KELUARGA SEJAHTERA
JAKARTA 2016

KATA PENGANTAR

Arah kebijakan pemerintah (Kabinet Kerja) 2015-2019 untuk seluruh Kementerian/Lembaga ditujukan untuk mensukseskan Visi dan Misi Pembangunan 2015-2019. Visi dan Misi pembangunan tersebut didukung oleh 9 (sembilan) agenda prioritas pembangunan (Nawa Cita), BKKBN diharapkan dapat mensukseskan khususnya pada agenda prioritas ke 5 (lima) yaitu untuk meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia, agenda ke 3 (tiga) yaitu membangun Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat daerah dan desa dalam kerangka negara kesatuan; dan agenda ke 8 (delapan) yaitu melakukan revolusi karakter bangsa.

Dalam rangka meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia, BKKBN berkomitmen untuk mensukseskan ke tiga agenda tersebut. BKKBN diharapkan menjadi lembaga yang handal dan dipercaya dalam mewujudkan penduduk tumbuh seimbang dan keluarga berkualitas, yang ditandai dengan menurunnya angka kelahiran total menjadi 2,1 dan angka kelahiran neto (NRR)=1, serta keluarga berkualitas berdasarkan perkawinan yang sah, sejahtera, sehat, maju, mandiri, memiliki jumlah anak ideal, berwawasan kedepan, bertanggung jawab, harmonis dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Arah kebijakan dan strategi nasional dalam pembangunan kependudukan dan KB tertuang pada RPJMN 2015-2019, tahapan ketiga dari RPJPN 2005-2025; yang indikator capaian sasaran program dapat diukur melalui Survei Indikator Kinerja Program Kependudukan, Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga RPJMN 2016. Survei ini merupakan survei berskala nasional mencakup 34 provinsi, mengumpulkan berbagai keterangan yang berkaitan dengan program kependudukan, keluarga berencana, kesehatan reproduksi remaja dan pembangunan keluarga, dan dapat menggambarkan pencapaian di masing-masing provinsi.

Saya mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Badan Pusat Statistik (BPS) yang telah membantu dalam metodologi survei dan seluruh perwakilan BKKBN provinsi beserta perguruan tinggi/ lembaga penelitian provinsi yang telah bekerjasama dalam pelaksanaan survei ini di lapangan.

Jakarta, Desember 2016
Kepala Badan Kependudukan
dan Keluarga Berencana Nasional

SURYA CHANDRA SURAPATY

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke Hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas Rahmat dan Karunia Nya, laporan hasil Survei Indikator Kinerja Program KKBPK RPJMN 2016 dapat diselesaikan. Survei Indikator Kinerja Program KKBPK RPJMN 2016 merupakan survei berskala nasional mencakup 34 provinsi, mengumpulkan berbagai keterangan yang berkaitan dengan program kependudukan, kesehatan reproduksi remaja, keluarga berencana, keterpaparan media, ketahanan dan pemberdayaan keluarga.

Data yang dikumpulkan sangat berguna dan diperlukan oleh para pengambil keputusan, para perencana dan pengelola program dalam perencanaan dan pelaksanaan program KB nasional di waktu yang akan datang. Hasil survei dapat pula digunakan sebagai bahan penilaian atas keberhasilan serta intervensi yang dilakukan BKKBN dan unit-unit pengelola program KB.

Survei Indikator Kinerja Program KKBPK RPJMN tahun 2016 merupakan survei ke dua dari RPJMN periode 2015-2019. Berbeda dengan survei sebelumnya (tahun 2010-2015), survei yang dilaksanakan pada tahun 2016 telah menggunakan terobosan baru berupa 'Smart Phone" sebagai alat pengumpul data di lapangan. Survei Indikator Kinerja Program KKBPK RPJMN tahun 2016 merupakan survei pelengkap dari survei-survei lainnya, sehingga tidak semua indikator yang harus diukur, dikumpulkan dalam survei ini, tetapi dapat diperoleh dari sumber lain seperti Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI), pendataan keluarga, statistik rutin pencatatan pelaporan Program KB, PMA 2015, SUSENAS dan Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS).

Kami menyadari sepenuhnya laporan hasil survei ini masih jauh dari sempurna, untuk itu saran dan kritik dari semua pihak sangat kami harapkan untuk penyempurnaan laporan ini.

Akhirnya, ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kami sampaikan kepada Kepala BKKBN yang telah memberikan kepercayaan kepada Puslitbang KB dan KS sebagai penanggungjawab survei ini. Ucapan terimakasih juga kami sampaikan kepada tim peneliti, pengelola di pusat maupun di daerah atas kerjasama yang baik dan dedikasinya dalam pelaksanaan survei.

Mudah mudahan laporan hasil survei ini dapat digunakan dan bermanfaat bagi para pengelola program KB dan berbagai pihak yang membutuhkan pada khususnya, serta bagi pengembangan ilmu pengetahuan pada umumnya.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa meridhoi upaya kita bersama. Amin.

Jakarta, Desember 2016,
Deputi Bidang Pelatihan,
Penelitian dan Pengembangan,

DR. Sanjoyo, M.Ec

DAFTAR ISI

Halaman

KATA PENGANTAR .....i.
DAFTAR ISI .....ii-iii
RINGKASAN.....v-ix

BAB I. PENDAHULUAN
1.1.Latar Belakang.....1
1.2.Tujuan Survei.....4
Umum.....4
Khusus.....4
1.3. Manfaat Survei.....5

BAB II.TAHAP-TAHAP SURVEI
2.1. Persiapan.....7
2.2. Pelaksanaan Lapangan.....9

BAB.III.KONSEP/DEFINISI/PENGERTIAN YANG DIGUNAKAN
3.1. Sampling.....13
3.2. Kependudukan.....14
3.3. Keluarga Berencana.....16
3.4. Kesehatan Reproduksi Remaja.....19
3.5. Pembangunan Keluarga.....22
3.6. Singkatan dan Definisi yang Berkaitan Dengan Tehnis/Tehnologi.....23

BAB.IV.METODE SURVEI
4.1. Rancangan Survei.....29
4.2. Kerangka Sampel.....29
4.3. Ukuran Sampel.....29
4.4. Tahapan Penarikan Sampel.....32
4.5. Pemilihan Sampel Responden.....32
4.5.1. Pemilihan Sampel Responden Rumah Tangga
4.5.2. Pemilihan Sampel Responden Wanita Usia Subur 15-49 tahun
4.5.3. Pemilihan Sampel Responden Keluarga
4.5.4. Pemilihan Sampel Responden Remaja 15-49 tahun belum menikah
4.5.5. Pemilihan Sampel Responden Pengelola Fasilitas Kesehatan
4.6. Variabel Yang Digunakan.....34
4.7. Prosedur “Weighting”.....36
4.8. Prosedur Estimasi.....39
4.9. Keterbatasan Survei.....39

BAB.V. Hasil Survei

5.1. Hasil Kunjungan.....41
5.2 Responden rumah tangga.....42
5.3 Responden Wanita Usia Subur.....45

5.3.1. Sampel dan Karakteristik Wanita Usia Subur.....45
5.3.2. Fertilitas.....47
5.3.2.1. Angka Fertilitas Total (TFR).....48
5.3.2.2. Angka Fertilitas Pada Kelompok 15-19.....49

5.3.3. Pemakaian Alat/cara Keluarga Berencana.....52
5.3.4. Kebutuhan KB Tidak Terpenuhi.....67
5.3.5. Status Kehamilan 70
5.3.6. Kehamilan Tidak Diinginkan.....71
5.3.7. Ketidaklangsungan pemakaian kontrasepsi.....72
5.3.8. Umur kawin I, Umur Hub Sex I, Umur melahirkan I.....74
5.3.9. Pengetahuan wanita PUS tentang semua alat/cara KB moderen.....76

5.4. Responden Keluarga

5.4.1**. S**ampel dan Karakteristik Keluarga.....78
5.4.2. Keterpaparan Informasi Kependudukan, KB, KRR dan Pembangunan Keluarga..79
5.4.3. Keterpaparan Sumber Informasi Kependudukan, KB, KRR dan Pembangunan.....
Keluarga Melalui Media Massa, Media Luar Ruang, dan Petugas.....81
5.4.4. Pengalaman pengasuhan Tumbuh Kembang Balita dan Anak usia pra sekolah.....85
5.4.5. Pemahaman dan Kesadaran 8 (delapan) Fungsi Keluarga.....88
5.4.6. Pengetahuan dan Praktek Tentang Isu Kependudukan.....92

5.4.Responden Remaja
5.4.1 Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja.....96
5.4.2 Pengetahuan, Pendapat dan Perilaku Isu Kependudukan.....97

BAB.VI.KESIMPULAN DAN REKOMENDASI
6.1. Kesimpulan.....99
6.2. Rekomendasi.....101

DAFTAR PUSTAKA.....105

LAMPIRAN-LAMPIRAN TABEL
- LAMPIRAN I : HASIL KUNJUNGAN RESPONDEN DAN KARAKTERISTIK RUMAH TANGGA
- LAMPIRAN II : KARAKTERISTIK WANITA
- LAMPIRAN III : TFR, CPR, UNMET NEED KB, KTD, TINGKAT PUTUS PAKAI, UMUR KAWIN PERTAMA, MELAHIRKAN PERTAMA, PENGETAHUAN ALAT/CARA KB MODERN
- LAMPIRAN IV : SUMBER INFORMASI KKBPK, TUMBUH KEMBANG BALITA, PRAKTEK 8 FUNGSI KELUARGA, ISU KEPENDUDUKAN
- LAMPIRAN V : INDEKS KRR, GENRE, ISU KEPENDUDUKAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN KESALAHAN SAMPLING
- LAMPIRAN VI : KESALAHAN SAMPLING RUMAH TANGGA
- LAMPIRAN VII : KESALAHAN SAMPLING WANITA
- LAMPIRAN VIII: KESALAHAN SAMPLING KELUARGA

RINGKASAN

Latar Belakang

Salah satu agenda prioritas pembangunan Kabinet Kerja 2015-2019 yang dilaksanakan BKKBN adalah agenda prioritas pembangunan (Nawa Cita) ke lima yaitu "Meningkatkan Kualitas Hidup Manusia Indonesia". Keterkaitan visi BKKBN dengan Nawa Cita ke lima tersebut antara lain: 1) Pembangunan Kependudukan dan Keluarga Berencana; 2) Pembangunan Pendidikan, khususnya pelaksanaan program Indonesia Pintar; 3) Pembangunan Kesehatan, khususnya pelaksanaan program Indonesia Sehat, dan 4) Peningkatan Kesejahteraan Rakyat Marginal melalui pelaksanaan program Indonesia Kerja. BKKBN sebagai Lembaga Pemerintah Non Kementerian mempunyai komitmen mensukseskan agenda prioritas pembangunan ke lima untuk mendukung peningkatan kualitas hidup manusia Indonesia. Dalam RPJMN 2015-2019 telah ditetapkan indikator-indikator kinerja yang harus dicapai oleh setiap Kementerian/Lembaga termasuk BKKBN. Survei indikator kinerja Program KKBPK RPJMN 2016 merupakan survei untuk memotret capaian program, dan dirancang menghasilkan estimasi parameter tingkat nasional dan provinsi.

Tujuan Survei

Tujuan umum survei adalah untuk memperoleh informasi tentang capaian program Kependudukan, KB, dan Pembangunan Keluarga dilihat dari sasaran kinerja sesuai yang tercantum dalam Rencana Program Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019, yang meliputi aspek kependudukan, keluarga berencana, kesehatan reproduksi remaja, pemberdayaan dan ketahanan keluarga, serta pengetahuan, sikap, dan praktek tentang kependudukan.

Secara lebih spesifik indikator kinerja yang dihasilkan pada survei ini adalah sebagai berikut: Indikator kinerja aspek kependudukan meliputi anga kelahiran total (TFR) per WUS 15-49 tahun, angka kelahiran pada remaja 15-19 tahun (ASFR 15-19 tahun), persentase masyarakat yang mengetahui tentang isu-su kependudukan, dan persentase kehamilan yang tidak diinginkan. Indikator kinerja aspek keluarga berencana meliputi: persentase pemakai kontrasepsi semua cara, persentase pemakai kontrasepsi modern, kebutuhan KB yang tidak terpenuhi (unmetneed KB), mix metode kontrasepsi jangka panjang, persentase PUS yang memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang semua jenis metode kontrasepsi modern; persentase angka ketidakberlangsungan pemakaian kontrasepsi, dan persentase kehamilan yang tidak diinginkan. Indikator Kesehatan Reproduksi Remaja meliputi pengetahuan tentang masa subur, pengetahuan tentang Napza, pengetahuan tentang HIV AIDS dan IMS. Indikator pembangunan keluarga meliputi persentase keluarga yang memiliki pemahaman dan kesadaran tentang fungsi keluarga, pengetahuan tentang Generasi Berencana, **p**ersentase keluarga yang mempunyai balita dan anak memahami dan melaksanakan pengasuhan dan

pembinaan tumbuh kembang balita dan anak, meningkatnya pengetahuan remaja yang mendengar tentang Generasi Berencana (GenRe).

Manfaat Survei

Hasil survei dapat digunakan sebagai bahan penilaian atas keberhasilan program dan intervensi yang dilakukan BKKBN serta unit-unit pengelola program KB, serta sebagai masukan bagi para pengambil kebijakan dalam menyusun strategi pelaksanaan program. Selain itu, hasil survei digunakan sebagai bahan acuan bagi perencana dan pengelola program KB Nasional dalam penyusunan indikator kinerja pada masa mendatang.

Metode Survei

Survei dilaksanakan dengan mengambil sampel wilayah sebanyak 1912 klaster. Setiap klaster dapat terdiri dari satu atau dua Blok Sensus, bahkan tiga Blok Sensus (BS). BS yang digunakan adalah BS didasarkan pada hasil Sensus Penduduk 2010, dengan data daftar rumah tangga yang terakhir (terupdate). Sampel responden terdiri dari 4 (empat) macam, yaitu responden rumah tangga, wanita usia subur 15-49 tahun, keluarga dan remaja 15-24 tahun belum menikah. Setiap klaster terpilih, diambil sampel 35 rumah tangga, selanjutnya dilakukan wawancara terhadap semua WUS 15-49 tahun, seluruh keluarga dan seluruh remaja yang terdapat dalam rumah tangga terpilih. Disamping dikumpulkan data dari 4 jenis responden tadi, juga dikumpulkan data tentang sarana, prasarana, dan tenaga di fasilitas kesehatan. Variabel yang dikumpulkan berkaitan dengan indikator kependudukan, KB, KRR, dan pembangunan keluarga. Cara pengumpulan data adalah wawancara tatap muka dengan responden. Alat pengumpulan data adalah telepon pintar (smartphone) dengan *soft file* form kuesioner yang terdapat didalamnya.

Hasil Survei

Sampel Rumah Tangga, Wanita Usia Subur, Keluarga dan Remaja

Berdasarkan hasil wawancara, jumlah rumah tangga yang berhasil ditemui 55.054 rumah tangga. Sebanyak 54.830 rumah tangga (99,6 persen) di antaranya merupakan data hasil wawancara yang lengkap, dan dapat dianalisis. Jumlah responden wanita usia subur 15-49 tahun adalah 50.441 orang, dan data yang lengkap sehingga dapat dianalisis 46.232 (91,7 persen). Jumlah responden keluarga yang berhasil dijumpai 54.338, yang lengkap hasil wawancaranya 54.097 (99,6 persen). Jumlah sampel responden remaja yang berhasil dikunjungi 19.634 dan 15.549 (79,2 persen) di antaranya dapat diwawancara dengan lengkap.

Aspek Kependudukan

Berdasarkan hasil perhitungan, angka kelahiran total wanita usia subur 15-49 tahun (adjusted) adalah 2,34 anak per wanita. Dua provinsi menunjukkan angka kelahiran total diatas tiga, yaitu NTT 3,36 anak dan Maluku 3,29 anak per wanita; sedangkan angka kelahiran total terendah di Bali 1,75 anak dan Jawa Timur 1,8 anak per wanita. Terdapat 16 provinsi dengan angka kelahiran total mencapai target RPJMN 2,36 anak per wanita. Sedangkan provinsi lainnya masih lebih tinggi dari target TFR yang ditentukan.

Angka kelahiran pada kelompok umur 15-19 tahun secara nasional 38 kelahiran hidup per 1000 wanita umur 15-19 tahun. Capaian angka kelahiran pada kelompok umur 15-19 tahun telah melewati target angka ASFR 15-19 tahun yang telah ditetapkan pada RPJMN 2015-2019 sebesar 44 kelahiran per 1000 wanita 15-19 tahun. Angka kelahiran pada wanita kelompok umur 15-19 tahun paling tinggi di Provinsi Riau (103,19), Kalimantan Selatan (92,03), Kalimantan Tengah (77,92 anak). Sedangkan ASFR 15-19 tahun yang rendah di Provinsi Sumatra Barat, Jawa Timur dan Kepulauan Riau (13,06, 14,71 dan 15,35 anak).

Persentase kelahiran dan kehamilan yang tidak diinginkan (KTD) secara nasional adalah 9,2 persen. Tiga provinsi menunjukkan persentase KTD sangat tinggi yaitu provinsi DI Yogyakarta (17 persen), Gorontalo (15,1 persen) dan Sumatera Utara (14,0 persen). Provinsi dengan angka KTD yang rendah adalah Jambi (2,6 persen), Banten (2,7 persen), dan Sulawesi Tengah (3,8 persen). Lima belas (15) provinsi menunjukkan persentase kehamilan tidak diinginkan lebih rendah atau sama dibandingkan dengan angka nasional. Provinsi-provinsi tersebut adalah Bengkulu, Sumatra Selatan, Aceh, Jambi, Jawa Barat, Banten, Bali, NTT, Kalimantan Tengah, Kalimantan Barat, Kalimantan Utara, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tengah, Maluku Utara dan Papua Barat. Sembilan belas (19) provinsi lainnya menunjukkan angka kehamilan tidak diinginkan yang lebih tinggi.

Aspek Keluarga Berencana

Di antara wanita pasangan usia subur 15-49 tahun yang memakai kontrasepsi semua cara sebesar 60,9 persen, terdiri dari pemakaian kontrasepsi modern 59,5 persen, dan pemakaian metode KB tradisional 1,4 persen. Angka pemakaian KB modern tersebut (59,5 persen) masih berada di bawah sasaran/target nasional sebesar 60,7 persen. Sebanyak 19 provinsi persentase pemakai kontrasepsi berada pada posisi diatas rata-rata nasional. Sedangkan 15 provinsi lainnya mencapai angka prevalensi pemakaian KB di bawah angka nasional, yaitu provinsi Aceh, Sumatra Utara, Sumatra Barat, Riau, Kepulauan Riau, DKI Jakarta, Jawa Barat, Nusa Tenggara Timur, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Barat, Maluku, Maluku Utara, Papua dan Papua Barat. Pemakaian kontrasepsi modern juga menunjukkan kecenderungan yang serupa dengan pemakaian semua metode/cara KB.

Pemakai MKJP di antara pasangan usia subur secara nasional 12,8 persen. Dua belas (12) provinsi capaian peserta MKJP diatas rata-rata nasional. Provinsi tersebut adalah NTB, NTT, Sumatera Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Maluku Utara, Sumatra Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Utara, DI Yogyakarta, Gorontalo, Bali. Capaian MKJP di provinsi lainnya masih dibawah angka rata-rata nasional.

Peserta Mix MKJP terhadap pasangan usia subur pemakai kontrasepsi modern tahun 2016 sebesar 21,5 persen. Angka ini telah mencapai sasaran/target nasional (21,1 persen) pada tahun yang sama. Sebanyak 12 provinsi telah melampaui angka nasional, yaitu Bali, DI Yogyakarta, Gorontalo, NTT, Sumatera Utara, Sulawesi Utara, Maluku Utara, Sumatera Barat, Sulawesi Tengah, Jawa Tengah, Jawa Timur dan Maluku.

Kebutuhan KB tidak terpenuhi

Angka nasional kebutuhan KB tidak terpenuhi tercatat masih tinggi yaitu 15,8 persen, terdiri dari 7,6 persen untuk tujuan penjarangan, dan 8,2 persen untuk tujuan pembatasan kelahiran. Angka masih belum mencapai target yang ditetapkan, yaitu 10,48 persen.

Ketidaklangsungan pemakaian kontrasepsi

Angka ketidaklangsungan pemakaian kontrasepsi selama 1 tahun pemakaian tercatat 20,6 persen. Ketidaklangsungan pemakaian tertinggi pada pemakai kontrasepsi kondom pria; sedangkan terendah pada pemakai kontrasepsi implant (susuk KB).

Aspek Kesehatan Reproduksi Remaja

Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) ditanyakan kepada semua responden remaja 15-24 tahun. Aspek aspek yang diteliti mencakup pengetahuan masa subur, pengetahuan umur sebaiknya menikah dan punya anak, pengetahuan tentang HIV dan AIDS, dan pengetahuan tentang Napza. Angka nasional berupa indeks masing-masing unsur KRR tersebut berurut-turut adalah 21,8; 52,1; 77,9: dan tertinggi 90,7. Indeks komposit pengetahuan remaja tentang Kesehatan Reproduksi Remaja 51,0. Indeks pengetahuan KRR tampak sedikit meningkat dibandingkan dengan hasil serupa dari survei sebelumnya. Indeks komposit KRR hasil tahun 2016 telah mencapai target yang ditetapkan yaitu 49.

Aspek Pembangunan Keluarga

Pembangunan keluarga terdiri dari ketahanan keluarga dan pemberdayaan keluarga. Indikator pada aspek ketahanan keluarga, adalah Partisipasi keluarga dalam tumbuh kembang balita dan anak usia pra sekolah, serta Pemahaman dan kesadaran tentang 8 (delapan) fungsi keluarga. Partisipasi keluarga dalam tumbuh kembang anak, mencakup tumbuh kembang aspek fisik, aspek jiwa dan aspek sosial. Secara nasional, indeks partisipasi keluarga dalam

tumbuh kembang pada aspek fisik adalah 81,7, pada aspek jiwa 58,3, dan pada aspek sosial 52,2. Secara total indeks komposit pengalaman dan pengasuhan tumbuh kembang balita (fisik, jiwa dan sosial) adalah 64,1. Angka indeks tumbuh kembang ini jauh lebih baik dari indeks serupa dari survei sebelumnya, dan telah mencapai target yang ditetapkan yaitu 55,5.

Pemahaman dan kesadaran tentang 8 (delapan) fungsi keluarga berdasarkan hasil survei tahun 2016 secara nasional adalah 24,0 persen. Angka ini meningkat dari hasil survei tahun sebelumnya (tahun 2015) yaitu 15,3 persen, dan telah mencapai target Renstra 2015-2019 yang ditentukan sebesar 20 persen pada 2016.

Issu Kependudukan

Persentase keluarga yang mendapatkan informasi kependudukan dari media masa 61,4 persen, media luar ruang 20,5 persen, dan dari petugas lini lapangan 23,4 persen. Akses keluarga terhadap sumber informasi/ substansi KB dari media massa adalah 61,3 persen, dari media luar ruang 39,2 persen, dan dari petugas lini lapangan 39,3 persen. Sementara itu keterpaparan keluarga terhadap informasi KRR dari media massa dan media luar ruang lebih rendah lagi masing-masing 42 persen dan 17,7 persen, dan dari petugas lini lapangan 16,8 persen. Untuk informasi pembangunan keluarga keterpaparan sumber informasi dari media massa, media luar ruang dan petugas lini lapangan tampak paling rendah (berturut-turut 22,9 persen, 9,0 persen dan 15,9 persen.

Pengetahuan, Sikap dan Praktek tentang Isu Kependudukan

Indeks pengetahuan tentang issu kependudukan secara nasional 48,5 (keluarga) dan 48,4 (remaja). Indeks tersebut telah mencapai target yang ditetapkan tahun 2016 adalah 42. Indeks tentang issu kependudukan tersebut berdasarkan atas indeks parsial sebagai berikut: indeks sikap dan pendapat keluarga terhadap upaya pengendalian kelahiran 67,5 dan pendapat remaja 67,7; indeks pendapat keluarga terhadap pernyataan pertambahan penduduk akan berakibat buruk terhadap pembangunan 63,0 dan pendapat remaja 64,3; indeks sikap keluarga terhadap pernyataan remaja perempuan menikah <20 tahun 62,6 dan untuk remaja 65,2. Indeks pendapat keluarga terhadap pernyataan keluarga yang menginginkan banyak anak (>3 anak) 51,6 sedangkan pendapat remaja 53,4. Indeks pendapat keluarga tentang perlunya persiapan sejak muda agar dapat menikmati hari tua 30,6 dan remaja 31,1. Indeks pendapat keluarga tentang kebiasaan mudik 29,6 dan pada remaja 28,1. Untuk indeks aspek lingkungan perilaku membuang sampah 34,3 untuk keluarga, dan 28,8 untuk remaja.

BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kebijakan Pemerintah (Kabinet Kerja) 2015-2019 bagi seluruh Kementerian/Lembaga ditujukan untuk mensukseskan Visi dan Misi Pembangunan 2015-2019. Visi Pemerintah 5 tahun kedepan adalah untuk mewujudkan "Indonesia yang Berdaulat, Mandiri dan Berkepribadian berlandaskan Gotong Royong" dengan misi: [1)] Mewujudkan keamanan nasional yang mampu menjaga kedaulatan wilayah, menopang kemandirian ekonomi dengan mengamankan sumber daya maritim, dan mencerminkan kepribadian Indonesia sebagai negara kepulauan, [2)] Mewujudkan masyarakat maju, berkeseimbangan dan demokratis berlandaskan Negara Hukum, [3)] Mewujudkan politik luar negeri bebas aktif dan memperkuat jati diri sebagai negara maritim, [4)] Mewujudkan kualitas hidup manusia Indonesia yang tinggi, maju dan sejahtera, [5)] Mewujudkan Indonesia yang berdaya saing, [6)] Mewujudkan Indonesia menjadi negara maritim yang mandiri, maju, kuat, dan berbasiskan kepentingan nasional, dan [7)] Mewujudkan masyarakat yang berkepribadian dalam kebudayaan.

Visi dan Misi Pembangunan tersebut didukung oleh 9 Agenda Prioritas Pembangunan (Nawa Cita), dimana BKKBN diharapkan dapat berpartisipasi dalam mensukseskan Agenda Prioritas ke 5 (lima), yaitu untuk "Meningkatkan Kualitas Hidup Manusia Indonesia". Keterkaitan visi BKKBN dengan Nawa Cita yang tercermin dalam Agenda prioritas ke 5 tersebut antara lain meliputi:

1. Pembangunan kependudukan dan KB.
2. Pembangunan pendidikan, khususnya pelaksanaan program Indonesia Pintar.
3. Pembangunan kesehatan, khususnya pelaksanaan program Indonesia Sehat.
4. Peningkatan Kesejahteraan Rakyat Marjinal melalui Pelaksanaan Program Indonesia Kerja.

Sebagai lembaga pemerintah non kementerian, BKKBN berkomitmen turut mensukseskan Agenda Prioritas No.5 untuk mendukung peningkatan kualitas hidup manusia Indonesia *dengan menjadi "Lembaga yang handal dan dipercaya dalam mewujudkan Penduduk Tumbuh Seimbang dan Keluarga Berkualitas",* dimana pertumbuhan penduduk yang seimbang dan keluarga berkualitas ditandai dengan menurunnya Total Fertility Rate (TFR) menjadi 2,1 dan Net Reproductive Rate (NRR)=1 pada tahun 2025, serta keluarga berkualitas ditandai dengan keluarga yang terbentuk berdasarkan perkawinan yang sah dan bercirikan sejahtera, sehat, maju, mandiri dan memiliki jumlah anak yang ideal, berwawasan kedepan, bertanggung jawab, harmonis dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Disamping nawacita ke lima, program KKBPK juga harus mengacu kepada nawacita ke tiga, yaitu membangun Indonesia yang

dimulai dari pinggiran dengan memperkuat daerah-daerah dan desa dalam kerangka negara kesatuan. Salah satu daerah pinggiran yang sudah digarap akhir-akhir ini yang dikenal dengan kampung KB.

Selanjutnya Arah Kebijakan dan Strategi Nasional dalam Pembangunan Kependudukan dan Keluarga Berencana yang tertera pada RPJMN 2015-2019 Buku I dan yang akan menjadi fokus dalam pelaksanaan Program Kependudukan dan Keluarga Berencana selama lima tahun ke depan adalah:

1. Penguatan dan pemaduan kebijakan pelayanan KB dan kesehatan reproduksi yang merata dan berkualitas.
2. Penyediaan sarana dan prasarana serta jaminan ketersediaan alat dan obat kontrasepsi yang memadai di setiap fasilitas kesehatan KB dan jejaring pelayanan, serta pendayagunaan fasilitas kesehatan untuk pelayanan KB.
3. Peningkatan pelayanan KB dengan penggunaan MKJP untuk mengurangi resiko *drop-out* maupun penggunaan non MKJP dengan memberikan informasi secara berkesinambungan untuk keberlangsungan kesertaan ber-KB serta pemberian pelayanan KB lanjutan dengan mempertimbangkan prinsip Rasional, Efektif dan Efisien (REE).
4. Peningkatan jumlah dan penguatan kapasitas tenaga lapangan KB dan tenaga kesehatan pelayanan KB, serta penguatan lembaga di tingkat masyarakat untuk mendukung penggerakan dan penyuluhan KB.
5. Advokasi program kependudukan, keluarga berencana, dan pembangunan keluarga kepada para pembuat kebijakan, serta promosi dan penggerakan kepada masyarakat dalam penggunaan alat dan obat kontrasepsi KB.
6. Peningkatan pengetahuan dan pemahaman kesehatan reproduksi bagi remaja melalui pendidikan, sosialisasi mengenai pentingnya Wajib Belajar 12 tahun dalam rangka pendewasaan usia perkawinan, dan peningkatan intensitas layanan KB bagi pasangan usia muda guna mencegah kelahiran di usia remaja.
7. Pembinaan ketahanan dan pemberdayaan keluarga melalui kelompok kegiatan bina keluarga dalam rangka melestarikan kesertaan ber-KB dan memberikan pengaruh kepada keluarga calon akseptor untuk ber-KB.
8. Penguatan tata kelola pembangunan kependudukan dan KB melalui penguatan landasan hukum, kelembagaan, serta data dan informasi kependudukan dan KB.
9. Penguatan Bidang KKB melalui penyediaan informasi dari hasil penelitian/kajian Kependudukan, Keluarga Berencana dan Ketahanan Keluarga serta peningkatan kerjasama penelitian dengan universitas terkait pengembangan Program KKBPK.

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-1019 merupakan tahapan ke tiga dari RPJPN 2005-2025, yang arah kebijakannya adalah memantapkan pembangunan secara menyeluruh di berbagai bidang dengan menekankan pencapaian daya saing kompetitif perekonomian berlandaskan keunggulan sumber daya alam dan sumber daya manusia berkualitas serta kemampuan Iptek yang terus ditingkatkan.

Dengan adanya Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2009, tentang Perkembngan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga yang merupakan hasil amandemen dari Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1992 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera, kemudian diperkuat lagi dengan adanya Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 87 tahun 2014 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, KB, dan Sistem Informasi Keluarga, maka program Kependudukan, Keluarga Berencana, dan Pembangunan Keluarga (KKB-PK) mendapat pijakan hukum yang lebih kuat.

Berkaitan dengan Pembangunan Kependudukan dan Keluarga Berencana, sasaran yang akan dicapai tahun 2019 adalah sebagai berikut :

1. Angka kelahiran (TFR) dari kondisi awal 2,6 per perempuan usia reproduktif 15-49 tahun, menjadi 2,3 di tahun 2019.
2. Kebutuhan KB yang tidak terlayani (Unmet need dengan perhitungan baru) dari 11,4 persen menjadi 9,9 persen.
3. Angka prevalensi kontrasepsi (CPR) semua cara untuk perempuan usia 15-49 tahun, dari 61,9 persen menjadi 66,0 persen.
4. Penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) dari 18,3 persen menjadi 23,5 persen.
5. Tingkat putus pakai kontrasepsi dari 27,1 persen menjadi 24,6 persen.

Masing-masing sasaran tersebut dapat diukur keberhasilannya dengan beberapa indikator, baik melalui Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) maupun Susenas. Sementara itu, Survei Indikator Kinerja Program Kependudukan, KB, dan Pembangunan Keluarga (KKBPK) merupakan survei pelengkap dari survei-survei yang sudah ada tersebut yang belum di survei, seperti keterpaparan media tentang kependudukan, keluarga berencana, dan pembangunan keluarga (KKBPK). Untuk survei Indikator Kinerja Program KKBPK 2016 merupakan survei yang lengkap karena semua indikator kinerja dapat dihasilkan.

Permasalahan yang masih dihadapi saat ini yang berkaitan dengan Kependudukan, KB, dan Pembangunan Keluarga adalah:

1. Masih rendahnya PUS yang memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang semua jenis metode kontrasepsi modern (survei RPJMN tahun 2014 sebesar 11 persen dan tahun 2015 sebesar 19,9 persen. Diharapkan tahun 2016 mencapai 21 persen dan pada tahun 2019 sebesar 70 persen.
2. Masih rendahnya pengetahuan remaja tentang Generasi Berencana/KRR (48,4 dari skala 0-100-sumber survei RPJMN 2014 dan sedikit meningkat pada tahun 2015 menjadi 49,0). Diharapkan pada tahun 2019 menjadi 52.

3. Masih rendahnya pemahaman dan kesadaran keluarga tentang 8 fungsi keluarga, pada tahun 2015 sebesar 15,3 persen, diharapkan pada tahun 2016 mencapai 20 persen dan tahun 2019 ditargetkan sebesar 50 persen.
4. Rendahnya PUS yang ikut kegiatan Poktan (BKB, BKR, BKL, UPPKS) dan menjadi peserta KB (sumber survei RPJMN 2015)
5. Rendahnya PUS yang ikut kegiatan Poktan (BKB, BKR, BKL, UPPKS) yang melaksanakan 8 fungsi keluarga (survei RPJMN 2015)
6. Masih rendahnya PUS KPS anggota kelompok UPPKS yang mendapat pembinaan kesertaan ber KB (survei RPJMN 2015)
7. Masih rendahnya keluarga yang mengetahui tentang isu kependudukan (survei RPJMN 2015).
8. Masih rendahnya PUS, WUS, remaja, dan keluarga yang mendapatkan informasi program KKBPK melalui media massa (cetak, elektronik), media luar ruang, media lini bawah (poster, leaflet, lembar balik, banner, media tradisional – sumber survei RPJMN 2015).

Survei ini lebih bersifat evaluasi terhadap pelaksanaan program tahun 2015, sekaligus untuk memotret hasil kinerja yang telah dilakukan pelaksana program. Survei dilakukan untuk dapat memberi gambaran hasil kinerja setiap provinsi dan secara nasional.

1.2. Tujuan Survei

Umum

Secara umum tujuan survei adalah ingin memperoleh informasi tentang capaian program Kependudukan, KB, dan Pembangunan Keluarga dilihat dari sasaran kinerja sesuai yang tercantum dalam Rencana Program Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019.

Khusus

Secara khusus tujuan survei untuk memperoleh gambaran atau potret capaian indikator kinerja pelaksanaan program pembangunan Kependudukan, KB, dan Pembangunan Keluarga yang meliputi :

1. Kesehatan Reproduksi Remaja
2. Keluarga Berencana
3. Keterpaparan Media
4. Kependudukan
5. Ketahanan Keluarga dan Pemberdayaan Keluarga.

1.3. Manfaat Survei

1. Dapat digunakan sebagai penilaian atas keberhasilan program dan intervensi yang dilakukan BKKBN dan unit-unit pengelola program KB.
2. Sebagai masukan bagi para pengambil kebijakan dalam menyusun strategi pelaksanaan program, serta mengambil langkah untuk perencana dan pengelola program KB Nasional dalam penyusunan indikator kinerja pada masa mendatang.

BAB II
TAHAP-TAHAP SURVEI

Survei indikator kinerja program KKBPK tahun 2016 ini berbeda dengan survei tahun-tahun sebelumnya. Perbedaan utama dalam pelaksanaan survei adalah pada sarana yang digunakan. Pada survei tahun 2016 ini pengumpulan datanya menggunakan telepon pintar (*smartphone*), sedangkan survei-survei sebelumnya masih menggunakan kertas (*hardcopy*). Perbedaan lain yaitu pada substansi survei. Survei tahun 2016 ini disamping responden keluarga dan remaja terdapat substansi lain dari rumah tangga dan wanita usia subur serta mencakup juga ketersediaan sarana dan prasarana fasilitas kesehatan di lingkungan klaster terpilih.

Adapun tahap-tahap survei adalah sebagai berikut:

2.1.Persiapan:

Tahap persiapan survei yang dilakukan oleh Pusat Penelitian Pengembangan KB dan KS BKKBN Pusat meliputi:

a. Pembahasan Proposal

Proposal survei ini dibahas dengan melibatkan komponen baik operasional maupun service center di BKKBN Pusat. Sesuai dengan anggaran yang tersedia pada tahun 2016, rencana yang telah disusun adalah survei yang representasi kabupaten/kota, namun karena pengumpulan datanya diganti dengan memanfaatkan telepon pintar, sehingga survei ini diubah menjadi representasi provinsi. Pada saat membahas proposal termasuk variabel yang dicakup dalam survei ini. Dari sasaran Renstra 2015-2019, untuk mengetahui capaian indikator, tidak semua indikator ditampung dalam survei ini, tetapi dipilah-pilah, indikator yang bisa diperoleh datanya dari sensus statistik dan pendataan keluarga, dan indikator mana yang harus ditampung dalam survei.

b. Pembahasan instrument

Tidak berbeda dengan pembahasan proposal, pembahasan instrument survei juga dilakukan dengan melibatkan komponen terkait. Instrument yang dicakup dalam survei disesuaikan dengan tujuan survei dan variabel yang sudah dituangkan dalam proposal. Pembahasan instrument dilakukan sebanyak dua kali.

c. Uji Coba instrumen

Walaupun survei ini sudah dilakukan berkali-kali, namun karena survei di tahun 2016 pengumpulan data menggunakan smartphone dan juga terjadi perubahan beberapa variabel, maka ujicoba pertanyaan tetap dilakukan. Uji coba instrument survei dilakukan sebanyak dua kali di provinsi Banten. Tujuan uji coba selain mengetahui sejauh mana daftar pertanyaan mudah ditanyakan, sejauh mana waktu yang diperlukan, juga mengecek apakah pertanyaan-pertanyaan dalam Open Data Kit sudah tepat dan tidak ada masalah yang serius.

d. Pelatihan-pelatihan

1) Pelatihan Master Trainer
   Pelatihan master trainer dilakukan dengan biaya dari APBN Pusat tahun 2016. Jumlah peserta training adalah 37 peserta yang terdiri dari Tim Peneliti Puslitbang KB dan KS serta beberapa peserta dari komponen terkait di lingkungan BKKBN Pusat serta Tim Manajemen Data. Pelatihan dilakukan selama dua minggu dimulai dari tanggal 20 Juni sampai dengan 2 Juli 2016 bertempat di hotel Aston Bekasi Jawa Barat.

2) Pelatihan fasilitator dan supervisor Provinsi

Fasilitator adalah Peneliti dan Pranata Komputer BKKBN Provinsi, dan satu orang peneliti dari Perguruan Tinggi/universitas. Jika di BKKBN provinsi tidak terdapat peneliti maka dapat digantikan oleh jajaran staf di Bidang Latbang BKKBN provinsi. Fasilitator provinsi sebanyak 3 orang terdiri dari 2 orang dari BKKBN dan 1 orang dari perguruan tinggi. Jumlah keseluruhan fasilitator adalah 3 orang x 34 provinsi = 102 orang

Supervisor adalah tenaga dari mitra BKKBN (Perguruan tinggi atau Lembaga penelitian). Jumlah supervisor beragam antar provinsi tergantung jumlah klaster yang diteliti. Jumlah supervisor keseluruhan adalah 164 orang.

Mengingat jumlah fasilitator dan supervisor cukup banyak (266 orang) maka pelaksanaan pelatihan Fasilitator dan Supervisor dilakukan 2 angkatan di Jakarta, masing-masing selama dua minggu.

Angkatan I terdiri dari 4 (empat) kelas, yang mencakup provinsi Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Kepulauan Riau, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, Banten, Bali, NTB, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, dan Sulawesi Barat. Angkatan pertama dilakukan pada 25 Juli sampai dengan 6 Agustus tahun 2016, yang dilakukan di Hotel Aston Bekasi Jawa Barat.

Angkatan ke II terdiri dari 6 (enam) kelas, yang mencakup provinsi Riau, Jambi, Sumatera Selatan, Bengkulu, Lampung, Bangka Belitung, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Timur, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Gorontalo, Maluku, Maluku Utara, Papua Barat dan Papua, dan pada kedua angkatan tersebut, setiap kelasnya terdiri dari 30-35 orang. Angkatan kedua dilakukan 8 Agustus sampai dengan 20 Agustus 2016 dan dilakukan di Hotel Haris Summarecon Bekasi.

Sebagai nara sumber dari pelatihan fasilitator dan supervisor provinsi adalah master trainers dari Tim pusat yang sudah dilatih sebagai Master Trainner.

e. Pelatihan Enumerator

Pelaksanaan pelatihan enumerator dilakukan di setiap provinsi selama dua minggu. Pelaksanaan pelatihan enumerator dilakukan setelah selesai pelatihan fasilitator dan supervisor di Pusat. Sebagai fasilitator pelaksanaan pelatihan enumerator di provinsi adalah fasilitator provinsi yang sudah dilatih di pusat dan beberapa supervisor yang ditunjuk sebagai fasilitator propinsi. Karena keterbatasan anggaran, maka monitoring oleh master trainer Pusat hanya dilakukan di beberapa provinsi.

Jumlah enumerator masing-masing provinsi bervariasi tergantung jumlah klaster yang terambil sebagai sampel. Jumlah enumerator secara keseluruhan se Indonesia adalah 637 orang, dengan perbandingan satu enumerator menangani tiga klaster dan satu supervisor menangani empat enumerator. Dana pelatihan enumerator berasal dari APBN 2016 Satker masing-masing provinsi, kecuali provinsi Kalimantan Utara semua kegiatan mulai pelatihan fasilitator dan supervisor sampai dengan pengumpulan data lapangan dan pengadaan sarana dibiayai Puslitbang KB dan KS BKKBN Pusat, serta bantuan transportasi dari Kantor Wilayah BKKBN Provinsi Kalimantan Timur.

2.2.Pelaksanaan Lapangan

Setelah selesai pelatihan fasilitator dan supervisor di tingkat pusat dan pelatihan enumerator di seluruh provinsi, maka dilakukan pengumpulan data lapangan. Provinsi yang mengikuti pelatihan fasilitator dan supervisor pada angkatan pertama pada umumnya pengumpulan data dimulai pada bulan Agustus 2016. Sedangkan fasilitator dan supervisor yang mengikuti pelatihan pada angkatan kedua, pengumpulan data dimulai pada bulan September 2016.

Sebelum dilakukan pengumpulan data, terlebih dulu dilakukan langkah-langkah untuk penentuan sampel responden, sebagai berikut:

a. Listing rumah tangga

Pelaksanaan listing rumah tangga didasarkan pada data pre printed klaster terpilih yang sudah disiapkan oleh Badan Pusat Statistik. Satu klaster dapat terdiri dari satu blok sensus atau dua blok sensus, bahkan bisa terdiri dari tiga blok sensus. Berdasarkan data pre printed dan peta klaster terpilih, enumerator mengunjungi ketua satuan lingkungan setempat (SLS) atau ketua RT/RW setempat untuk memastikan batas-batas dari klaster terpilih tersebut dan selanjutnya melakukan listing rumah tangga dengan tujuan mengupdate data rumah tangga sesuai kondisi saat listing. Setiap rumah tangga yang di listing harus diambil GPS nya untuk mengetahui apakah enumerator betul-betul mengunjungi lokasi rumah tangga tersebut. Data hasil listing tersebut dipilah-pilah terutama yang berkode satu, dua, dan empat, yaitu kode 1= rumah tangga ditemukan/sesuai dengan data di formulir pre printed, kode 2= ganti kepala rumah tangga dan kode 4 = ditemukan rumah tangga baru.

b. Pengiriman data rumah tangga hasil listing ke managemen data di Pusat

Data rumah tangga yang memiliki kode 1, 2 dan 4 harus dibuat GPSnya dan dimasukkan ke smartphone melalui open data kit (ODK). Kemudian data tersebut diurutkan mulai nomer terkecil sampai dengan terbesar (misal ada 150 rumah tangga yang berkode 1, 2 dan 4) dan dikirim ke server/management data di pusat dalam rangka pengecekan untuk penentuan calon sampel rumah tangga yang eligible.

Penentuan sampel rumah tangga

Dari data rumah tangga hasil listing pada klaster terpilih yang berkode 1, 2 dan 4 (misal hasil listing rumah tangga yang eligible 150 rumah tangga) kemudian diambil sampel rumah tangga dengan menggunakan random number generator (RNG). Dari nomer urut 1 sampai dengan 150, dengan langkah-langkah tertentu akan muncul nomer-nomer rumah tangga sebanyak 35 rumah tangga yang dijadikan sampel rumah tangga. Data sampel rumah tangga ini juga harus dikirim ke management data pusat.

c. **Persetujuan management data di Pusat**

Berdasarkan data rumah tangga hasil listing dan 35 sampel rumah tangga dari klaster terpilih yang sudah dikirim oleh enumerator ke management data di pusat, maka Tim management data melakukan pemeriksaan hasil listing tersebut dan calon sampel rumah tangga, apakah sudah benar dan sesuai dengan kaidah yang ada.

d. ***Feedback*** **calon responden rumah tangga dari managemen data ke supervisor dan enumerator**

Setelah management data melakukan pemeriksaan hasil listing rumah tangga dan data nama-nama 35 sampel rumah tangga dan **dinyatakan benar,** maka managemen data di Pusat mengirim kembali data 35 sampel rumah tangga tersebut ke supervisor dan enumerator sebagai tanda persetujuan bahwa enumerator dapat segera melakukan wawancara ke sampel rumah tangga di lapangan dengan pertanyaan yang sudah disusun secara berstruktur dalam smartphone.

e. Pengumpulan data

Setelah data nama-nama 35 sampel rumah tangga dikirim kembali ke supervisor dan enumerator provinsi, maka enumerator harus segera melakukan wawancara kepada responden rumah tangga. Enumerator dalam melakukan wawancara responden rumah tangga harus berhati-hati terutama pada saat mengisi daftar anggota rumah tangga, jenis kelamin dan umur. Data karakteristik anggota rumah tangga tersebut berkaitan dengan calon responden lainnya, yaitu wanita usia subur 15-49 tahun dan remaja umur 15-24 tahun belum menikah.

Disamping wawancara responden rumah tangga, enumerator harus mewawancarai semua wanita usia subur 15-49 tahun yang menjadi anggota rumah tangga di sampel rumah tangga terpilih. Karena wawancara menggunakan smartphone, maka dalam mengambil formulir rumah tangga harus bersamaan dengan formulir wanita usia subur. Setelah selesai wawancara responden rumah tangga dan wanita usia subur, maka enumerator dapat mengirim data tersebut ke server yang ada di BKKBN Pusat. Kemudian enumerator harus juga melakukan wawancara dengan responden keluarga dengan menggunakan kuesioner keluarga. Responden rumah tangga dapat merangkap menjadi responden keluarga, hanya kuesioner yang ditanyakan berbeda. Formulir kuesioner keluarga merupakan satu paket dengan kuesioner remaja 15-24 tahun belum menikah. Sehingga dalam melakukan wawancara responden keluarga, maka formulir yang harus diambil dari smartphone (ODK) adalah formulir kuesioner keluarga sekaligus kuesioner remaja 15-24 tahun belum menikah. Baru kemudian dilakukan wawancara dengan responden keluarga dan remaja 15-24 tahun belum menikah. Setelah data responden keluarga dan remaja terisi, maka data ini langsung bisa dikirim ke server di Pusat.

Supervisor melakukan wawancara kepada fasilitas kesehatan. Setiap klaster diambil satu puskesmas pembantu yang berada pada desa/kelurahan klaster terpilih, satu puskesmas dan satu klinik swasta yang berada di lingkup kecamatan dimana klaster berada. Disamping itu, supervisor juga melakukan re-interview kepada tiga rumah

tangga dari 35 sampel rumah tangga di klaster terpilih, yang penentuan respondennya ditentukan oleh management data di pusat.

f. Pengolahan dan Analisis Data

Setelah semua data terkirim ke server pusat, dilakukan pemeriksaan oleh management data. Kemudian dilakukan pengolahan data dan dianalisis secara diskriptif terhadap variabel-variabel khususnya untuk dapat menjawab indikator Renstra dan RPJMN 2015-2019.

BAB III
KONSEP/DEFENISI/PENGERTIAN YANG DIGUNAKAN

3.1.Sampling

Blok Sensus (BS)

Blok Sensus adalah wilayah kerja pencacahan yang merupakan bagian dari suatu wilayah desa/kelurahan. Blok Sensus terdiri atas tiga jenis yaitu: biasa (B), khusus (K) dan persiapan (P). Untuk keperluan survei ini yang dipergunakan adalah BS biasa (B), yaitu blok sensus yang memiliki muatan antara 80 sampai 120 rumah tangga. Batas antara BS satu dengan BS lain berupa batas alam (contoh:sungai, danau, gunung, bukit) dan batas buatan (seperti: jalan setapak, jalan besar, pagar kawat).

Klaster

Klaster survei adalah wilayah pencacahan, yang merupakan kumpulan Blok Sensus (1 BS atau lebih) yang berdekatan, terletak dalam suatu hamparan, dan bermuatan sekitar 200 rumah tangga. Klaster ini merupakan bagian dari suatu wilayah desa/kelurahan.

Pada survei ini dalam pengambilan sampel, 1 (satu) desa/kelurahan diambil 1 (satu) klaster. Desa atau kelurahan yang memuat klaster untuk Survei PMA2020 tahun 2015, dipisahkan terlebih dahulu, sehingga apabila klaster terpilih untuk Survei Indikator Kinerja Program KKBPK 2016 terletak pada desa/kelurahan yang sama, maka klaster terpilih untuk Survei Indikator Kinerja Program KKBPK RPJMN 2016 merupakan wilayah lain (tidak dobel) walaupun berada dalam desa/kelurahan yang sama.

Probability proportionate to size (PPS)

PPS adalah suatu cara pengambilan sampel klaster secara proporsional dengan memperhatikan perbedaan jumlah/size pada masing-masing sasaran (dalam hal ini yang dimaksud dengan size adalah jumlah rumah tangga) yang akan diambil sebagai sampel. Penggunaan metode PPS juga untuk menentukan klaster terpilih dan lokasi/alamat klaster terpilih tersebut.

Satuan Lingkungan Setempat (SLS)

SLS pada umumnya berupa RT (Rukun Tetangga), dukuh, dusun, dan sebagainya. Dalam satu klaster dapat terdiri lebih dari satu SLS.

Rumah tangga

Rumah tangga biasa adalah seseorang atau sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan fisik atau sensus, biasanya tinggal bersama serta makan dari satu dapur (pengelolaan makan secara bersama-sama melalui satu pengelolaan/satu dapur).

Rumah tangga khusus mencakup orang orang yang tinggal di lembaga pemasyarakatan, panti asuhan, rumah tahanan. Termasuk juga sekelompok orang yang mondok dengan makan (indekost) yang berjumlah 10 orang atau lebih besar.

Rumah tangga tunggal
Rumah tangga yang hanya terdiri dari 1 (satu) orang. Rumah tangga tunggal tidak dimasukkan dalam responden survei. Pada survei ini yang digunakan sebagai responden adalah **rumah tangga biasa**.

Keluarga
Adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami isteri, suami isteri dan anaknya, ayah dengan anaknya atau ibu dengan anaknya (pasal 1 ayat 10 UU No.10 Tahun 1992 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga). Secara implisit dalam batasan ini yang dimaksud dengan anak adalah anak yang belum menikah. Apabila ada anak yang sudah menikah, tinggal bersama suami/isterinya, walaupun masih serumah dengan orang tuanya, maka yang bersangkutan menjadi keluarga tersendiri/keluarga lain.

Kepala Keluarga
Adalah laki-laki atau perempuan yang berstatus kawin, atau janda atau duda yang mengepalai suatu keluarga yang anggotanya terdiri dari isteri/suami dan atau anak-anaknya.

3.2.Kependudukan

Kependudukan
Adalah hal ihwal yang berkaitan dengan jumlah, struktur, pertumbuhan, persebaran, mobilitas, penyebaran, kualitas, kondisi kesejahteraan yang menyangkut politik, ekonomi, sosial, budaya, agama, serta lingkungan penduduk setempat.

Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga
Adalah upaya terencana untuk mewujudkan penduduk tumbuh seimbang dan mengembangkan kualitas penduduk pada seluruh dimensi penduduk.

Fertilitas
Fertilitas adalah banyaknya kelahiran hidup yang terjadi pada waktu tertentu di wilayah tertentu.

TFR = Total Fertility Rate atau Angka kelahiran total
TFR adalah jumlah anak lahir hidup yang dilahirkan seorang wanita selama masa reproduksinya (15-49 tahun).

ASFR = Age Specific Fertility Rate atau Angka ferilitas menurut umur
ASFR adalah banyaknya kelahiran per 1000 wanita pada kelompok umur tertentu antara 15-49 tahun.

Anak Lahir Hidup
Anak Lahir Hidup yaitu kelahiran bayi tanpa memperhitungkan lama di dalam kandungan, si bayi menunjukkan tanda-tanda kehidupan saat dilahirkan, misal: bernafas, menunjukkan denyut jantung, denyut tali pusat, terdapat gerakan otot.

Anak Lahir Mati
Kelahiran seorang bayi dari kandungan yang berumur paling sedikit 28 minggu, tanpa menunjukkan tanda-tanda kehidupan.

Anak Masih Hidup
Jumlah anak masih hidup yang dimiliki seorang wanita sampai saat wawancara dilakukan.

Masa reproduksi (childbearing age)
Masa perempuan mampu melahirkan dimulai dari saat menarche hingga memasuki masa menopause, yang disebut juga usia subur (reproductive history).

Migrasi
Migrasi adalah perpindahan penduduk dari suatu daerah ke daerah lain.

Urbanisasi
Urbanisasi adalah perpindahan penduduk dari desa ke kota.

Transmigrasi
Transmigrasi adalah perpindahan penduduk dari suatu daerah yang padat penduduk ke daerah lain yang jarang penduduk. Penduduk yang melakukan transmigrasi disebut transmigran.

Kemiskinan
Menurut Wikipedia, kemiskinan adalah keadaan ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia seperti makanan, pakaian, tempat berlindung, pendidikan, dan kesehatan. Gambaran kekurangan materi, biasanya mencakup kebutuhan pangan sehari-hari, sandang, perumahan, dan pelayanan kesehatan. Kemiskinan dalam arti ini dipahami sebagai situasi kelangkaan kepemilikan barang-barang dan pemenuhan pelayanan dasar.

Ketenagakerjaan
Ketenagakerjaan adalah hal ihwal terkait dengan tenaga kerja. Menurut BPS, **tenaga kerja** adalah penduduk usia kerja (penduduk berumur 15 tahun atau lebih), mencakup penduduk yang termasuk angkatan kerja maupun bukan angkatan kerja (masih sekolah, mengurus rumah tangga).

Pengangguran

Pengangguran adalah penduduk usia kerja yang tidak mempunyai pekerjaan dan sedang mencari pekerjaan/mempersiapkan usaha. Mencakup juga mereka yang tak punya pekerjaan dan tidak mencari pekerjaan, atau mereka yang sudah punya pekerjaan tetapi belum mulai bekerja.
(Konsep menurut BPS).

3.3. Keluarga Berencana

Pasangan Usia Subur

Pasangan usia subur (PUS) adalah pasangan suami isteri (berstatus kawin), yang isterinya berusia 15-49 tahun. Di Indonesia dalam perhitungan beberapa indikator pencapaian program KB seperti prevalensi kontrasepsi, unmet need KB menggunakan denominator pasangan usia subur.

Alat Kontrasepsi: setiap obat, alat, atau tindakan untuk mencegah kehamilan. Alat kontrasepsi bisa berupa metode hormonal (pil, implan, suntik KB) maupun metode non hormonal (IUD, kondom dan lain-lain) yang mencegah terjadinya ovulasi dan pembuahan sel telur, atau berupa penghambat (kondom, diafragma, penutup serviks, dan lain-lain) yang mencegah sperma mencapai sel telur. Metode kontrasepsi tradisional mengandalkan pengaturan waktu dan puasa berhubungan seks selama terjadinya ovulasi/selama masa subur.

Peserta KB Aktif (PA)

Peserta KB Aktif adalah pasangan usia subur (PUS) yang pada saat survei isteri atau suami sedang menggunakan salah satu alat/cara KB untuk mencegah kehamilan.

Peserta KB aktif MOP adalah pasangan usia subur yang **suaminya** telah menjalani tindakan operasi sterilisasi untuk menghentikan kemampuan reproduksi pria.

Peserta KB aktif MOW adalah pasangan usia subur yang **isterinya** telah menjalani tindakan operasi sterilisasi untuk menghentikan fertilitas (kesuburan) seorang wanita secara permanen.

Peserta KB aktif IUD adalah pasangan usia subur yang **isterinya** menggunakan IUD/AKDR (Alat Kontrasepsi Dalam Rahim) untuk mencegah terjadinya kehamilan, melalui mekanisme menghalangi bertemunya sperma dengan ovum dan mengurangi kemampuan sperma untuk fertilisasi.

Peserta KB aktif susuk adalah pasangan usia subur yang **isterinya** menggunakan susuk KB/ Implant untuk mencegah terjadinya kehamilan, melalui mekanisme kerja dengan membuat lendir serviks mengental, menghalangi proses pembentukan endometrium sehingga sulit terjadi implantasi.

Peserta KB aktif suntikan adalah wanita pasangan usia subur pada saat wawancara memakai suntikan KB untuk mencegah terjadinya kehamilan. Jenis suntikan KB ada 2 jenis, yaitu suntikan 3 bulan dan suntikan 1 bulan. Peserta KB suntik 3 bulan, apabila yang bersangkutan melakukan suntikan ulang setiap 3 bulan, sementara itu peserta KB suntik 1 bulan; apabila yang bersangkutan melakukan suntikan ulang setiap bulan. Suntikan 3 bulan akan memberikan perlindungan mencegah kehamilan selama 3 bulan, sementara suntikan bulanan akan memberikan perlindungan kepada wanita agar terhindar dari terjadinya kehamilan selama 1 (satu) bulan.

Peserta KB aktif pil adalah wanita pasangan usia subur yang pada saat wawancara minum pil kontrasepsi sesuai aturan, untuk mencegah terjadinya kehamilan. Peserta KB yang lupa minum pil KB satu hari, harus minum 2 butir pil sekaligus pada hari berikutnya. Apabila peserta KB lupa minum minimal 2 (dua) hari berturut-turut, maka dikategorikan sebagai bukan peserta KB. Setiap strip pil KB dianggap dapat memberi perlindungan terhadap risiko terjadi kehamilan selama 28 hari.

Peserta KB aktif kondom adalah pria pasangan usia subur yang suaminya menggunakan alat kontrasepsi kondom setiap kali berhubungan seksual, dalam jangka waktu terus menerus tanpa diselingi oleh pemakaian cara/metode kontrasepsi lain atau kehamilan maupun kelahiran sampai saat wawancara. Sebagai patokan jumlah kemasan kondom yang dipakai setiap bulan minimal 6 (enam) buah kemasan kondom.

Peserta KB aktif MAL (Metode Amenorea Laktasi) adalah wanita pasangan usia subur/isteri dalam kondisi baru melahirkan, menggunakan cara pencegahan kehamilan melalui pemberian ASI eksklusif (tanpa pemberian makanan minuman tambahan apapun). MAL dikategorikan sebagai cara kontrasepsi apabila isteri/wanita dalam kondisi : menyusui bayinya secara eksklusif (tanpa memberi makanan/minuman tambahan apapun kepada bayi), belum mengalami haid kembali, dan umur bayi kurang dari 6 (enam) bulan. Kondisi-kondisi tersebut harus ada pada waktu yang bersamaan. Apabila salah satu kondisi tersebut tidak terpenuhi, maka wanita PUS yang bersangkutan dikategorikan sebagai bukan peserta cara KB MAL.

Peserta KB aktif lainnya (tradisional) antara lain mencakup sanggama terputus, pantang berkala/sistem kalender maupun pijat/urut di sekitar rahim, atau minum jamu jamuan yang dipercaya dapat mencegah terjadinya kehamilan.

Peserta KB aktif sanggama terputus (azal) adalah pasangan usia subur yang menggunakan metode KB tradisional, yaitu pada saat pasangan "kumpul"(berhubungan sex), pria mengeluarkan alat kelaminnya (penis) dari vagina sebelum pria mencapai ejakulasi, untuk mencegah terjadinya kehamilan.

Peserta KB aktif pantang berkala adalah pasangan usia subur yang secara sukarela menghindari sanggama pada saat-saat masa subur wanita Masa subur wanita adalah waktu ditengah-tengah 2 (dua) periode haid, dengan kisaran 3-5 hari sebelum dan setelah saat puncak masa subur.

Prevalensi Peserta KB Aktif

Prevalensi peserta KB aktif adalah proporsi wanita kawin umur 15-49 tahun yang pada saat survei sedang menggunakan salah satu alat/cara KB di antara seluruh wanita PUS umur 15-49 tahun.

Pemakaian Suatu Cara KB, Suatu Cara KB Moderen, Suatu Cara KB Tradisional

Pemakaian suatu alat/cara KB adalah pemakaian salah satu alat/cara KB modern dan tradisional. Pemakaian suatu alat/cara KB moderen adalah pemakaian salah satu alat/cara KB moderen seperti MOW, MOP, Pil, Suntikan, IUD, Susuk KB dan Kondom. Sementara pemakaian suatu cara KB tradisional adalah pemakaian salah satu alat/cara KB tradisional seperti senggama terputus, pantang berkala/sistem kalender, pijat, maupun jamu yang dipercaya masyarakat dapat mencegah kehamilan.

Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP)

MKJP merupakan singkatan dari Metode Kontrasepsi Jangka Panjang yang mencakup metode kontrasepsi modern seperti MOP, MOW, IUD dan Implant.

Prevalensi MKJP dan Mix MKJP

Prevalensi MKJP adalah pasangan usia subur yang pada saat survei sedang menggunakan metode MKJP di antara seluruh wanita pasangan usia subur. **Mix MKJP** adalah pasangan usia subur yang pada saat survei sedang menggunakan metode MKJP (MOW, MOP, IUD, Implant) di antara keseluruhan peserta KB moderen. Perbedaan antara Prevalensi MKJP dengan Mix MKJP adalah pada denominator/pembagi nya, sedangkan sebagai numerator (atau pembilang) nya adalah sama yaitu jumlah peserta KB aktif yang menggunakan metode MKJP.

Inform Choice: adalah pemberian informasi yang jelas tentang alat/obat kontrasepsi maupun efek sampingnya dari petugas kesehatan/KB kepada calon akseptor sebelum calon akseptor memutuskan untuk memilih alat/obat kontrasepsi yang akan dipakai.

***Informed Consent*:** adalah persetujuan yang diberikan oleh responden atas dasar informasi dan penjelasan enumerator mengenai pelaksanaan dan kerahasiaan survei.

Indikator kesehatan: ukuran yang mencerminkan status kesehatan suatu penduduk.

Unmet Need KB (Kebutuhan KB yang Tidak Terpenuhi)

Unmet need KB adalah pasangan usia subur yang kebutuhan ber-KB nya tak terpenuhi. Unmet need KB diterjemahkan sebagai pasangan usia subur yang tidak ber-KB pada saat wawancara, ingin anak nanti atau tidak ingin anak lagi, atau sedang hamil yang kehamilannya sebenarnya tidak diinginkan atau kehamilannya diinginkan nanti (2 tahun atau lebih).

Unmet Need KB Penjarangan

Unmet need KB penjarangan apabila pasangan usia subur tidak hamil dan tidak ber-KB pada saat wawancara, ingin anak nanti dalam jangka waktu 2 (dua) tahun atau lebih, atau sedang hamil yang kehamilannya diinginkan pada waktu nanti (2 tahun atau lebih).

Unmet Need KB Pembatasan

Unmet need KB pembatasan apabila pasangan usia subur tidak hamil dan tidak ber-KB pada saat wawancara, tidak ingin anak lagi, atau dalam kondisi sedang hamil yang kehamilannya sebenarnya tidak diinginkan.

Kelangsungan Pemakaian Kontrasepsi

Adalah lama pemakaian suatu alat cara KB tertentu selama 1 (satu) tahun, berapa di antara pemakai yang masih melanjutkan menggunakan alat/cara KB, dan berapa yang sudah berhenti pakai.

***Unwanted pregnancy* (Kehamilan yang Tidak Diinginkan)**

Adalah kehamilan yang tidak diinginkan oleh pasangan usia subur. Misalnya akibat kegagalan dalam pemakaian kontrasepsi, terjadi kehamilan pada wanita unmet need KB.

3.4. Kesehatan Reproduksi Remaja

Kesehatan Reproduksi (KR)

Kesehatan reproduksi adalah suatu kondisi sehat dari sistem, fungsi, dan proses reproduksi setiap individu. Pengertian sehat tersebut bukan saja berarti bebas dari penyakit atau kecacatan, namun lebih daripada itu termasuk sehat secara mental dan sosial kultural. Aspek KR meliputi sistem reproduksi, tumbuh kembang remaja, KB, HIV DAN AIDS, dan PMS lainnya.

Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR)

Kesehatan reproduksi remaja adalah kesehatan reproduksi di kalangan remaja. Beberapa pengetahuan dasar tentang kesehatan reproduksi yang perlu diketahui remaja antara lain :
a. Pengenalan mengenai sistem, proses, dan fungsi alat reproduksi.
b. Bahaya Napza (narkotika, alkohol, psikotropika, dan zat adiktif) pada kesehatan reproduksi.
c. Penyakit menular seksual, HIVdan AIDS serta dampaknya terhadap kesehatan reproduksi.
d. Pendewasaan usia kawin dan perencanaan kehamilan.
e. Tumbuh kembang anak dan remaja (akilbalig, masa subur, anemia).
f. Kehamilan dan persalinan.

Kesehatan Seksual

Kesehatan seksual adalah kesehatan secara mental dan fisik untuk melakukan hubungan seksual antara laki-laki dan perempuan dalam ikatan perkawinan yang syah.

Sistem Reproduksi

Sistem reproduksi adalah keterkaitan antara unsur-unsur yang ada dalam alat reproduksi, fungsi dan proses reproduksi yang merupakan satu kesatuan dalam satu siklus kehidupan manusia. Cakupan sistem reproduksi dalam survei ini adalah hal yang berkaitan dengan menstruasi, kehamilan, melahirkan, mimpi basah, aborsi, dan masa subur.

Masa Subur

Masa subur adalah masa terjadinya pelepasan sel telur pada perempuan. Titik puncak kesuburan terjadi pada hari ke 14 sebelum masa menstruasi berikutnya. Umumnya pada remaja tanggal menstruasi berikutnya seringkali tidak pasti, biasanya diambil perkiraan masa subur 3-5 hari sebelum dan sesudah hari ke 14. Pada usia remaja, pencegahan kehamilan dengan tidak melakukan hubungan seksual pada masa subur tidak dapat diandalkan karena siklus menstruasi biasanya tidak teratur. Arti masa subur yang benar adalah waktu diantara dua haid.

Minuman Keras (Miras)

Minuman keras adalah minuman yang mengandung alkohol dan dapat menimbulkan ketagihan bagi pemakainya. Efek yang ditimbulkan relatif sama dengan narkoba, yaitu dapat memberikan rangsangan, menenangkan, menghilangkan rasa sakit, membius, dan membuat gembira.

Narkotika, alkohol, psikotropika, dan zat adiktif (NAPZA)

Napza adalah jenis obat yang mempunyai efek tertentu sehingga berbahaya jika dikonsumsi secara sembarangan. Narkoba menimbulkan efek sebagai berikut :

a. Narkotik, yaitu mati rasa atau lumpuh.
b. Depresan, yaitu mengurangi rasa sakit, mengendorkan syaraf, menenangkan dan membuat tidur.
c. Stimulansia, yaitu merangsang syaraf pusat agar energi dan aktifitas meningkat.
d. Halusinasi, yaitu merubah fikiran atau perasaan untuk merasakan hal-hal yang luar biasa.

Remaja (Adolescent)

Remaja adalah individu baik perempuan atau laki-laki yang berada pada masa/usia antara anak-anak dan dewasa. Menurut World Health Organization (WHO) batasan usia remaja adalah 10-19 tahun. Berdasarkan United Nations (UN) batasan usia anak muda (youth) adalah 15-24 tahun. Kemudian disatukan dalam batasan kaum muda (young people) yang mencakup usia antara 10-24 tahun. Dalam studi ini responden remaja dibatasi pada kelompok umur 15-24 tahun, laki-laki dan perempuan.

Sistem Reproduksi

Sistem reproduksi berkaitan dengan menstruasi, kehamilan, melahirkan, mimpi basah, aborsi, dan masa subur.

Anemia (Penyakit Kurang Darah)

Anemia adalah penyakit akibat kekurangan zat besi atau asam folat yang dapat diidentifikasi dengan mengukur kadar Hb atau haemoglobin. Bila konsentrasi atau kadar Hb kurang dari 12 mg%, maka dikatakan menderita anemia. Perlu diingat bahwa anemia bukan berarti sama dengan darah rendah. Komponen zat gizi seperti protein, asam folat, zat besi (Fe), dan vitamin B12 sangat diperlukan untuk produksi haemoglobin (Hb).

HIV (Human Immunodeficiency Virus), AIDS (Acquired Immuno Deficiency Syndrome)

HIV adalah virus yang menyerang kekebalan tubuh manusia. AIDS adalah penurunan kekebalan tubuh, yang diakibatkan oleh virus HIV.

IMS (Infeksi Menular Seksual)

IMS adalah penyakit yang ditularkan melalui hubungan seksual, baik melalui vagina, oral, maupun anal. Penyakit ini lebih dikenal masyarakat umum sebagai penyakit kelamin atau penyakit kotor sebagai akibat dari ganti-ganti pasangan. Jenis penyakit tersebut antara lain : *gonorrea* (GO) atau kencing nanah, siphillis atau raja singa, kandida, kutilan di alat kelamin, monilia, kutil genital, herpes genital, kutu pubis, *scabies*, *clamydia trachomatis*, kandidiasis, dan *herpes* simpleks.

3.5. Pembangunan Keluarga

Keluarga Sejahtera

Keluarga sejahtera adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan materiil yang layak, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi, selaras dan seimbang antara anggota dan antar keluarga dengan masyarakat dan lingkungan (pasal 1 ayat 11 UU No.10 Tahun 1992).

Ketahanan Ekonomi Keluarga

Ketahanan ekonomi keluarga adalah kondisi dinamik suatu keluarga yang memiliki suatu keuletan dan ketangguhan ekonomi yang mampu secara fisik materiil dan psikis mental spiritual guna hidup mandiri serta harmonis dalam meningkatkan kesejahteraan lahir dan kebahagiaan batin keluarga.

Kelompok Kegiatan (Poktan)

Kelompok kegiatan adalah kelompok masyarakat yang melaksanakan dan mengelola kegiatan ekonomi produktif keluarga (UPPKS/Kukesra) dan kegiatan-kegiatan Bina Keluarga (BKB, BKR, BKL) serta kegiatan Posyandu yang berada di desa/kelurahan.

Kelompok BKB (Bina Keluarga Balita)

Kelompok Bina Keluarga Balita adalah kelompok keluarga yang mempunyai anak berumur di bawah lima tahun yang melakukan berbagai kegiatan dalam rangka pengasuhan dan perkembangan tumbuh kembang anak balita.
Keluarga balita: adalah keluarga yng memiliki anak berusia kurang dari lima tahun.

Kelompok BKR (Bina Keluarga Remaja)

Kelompok Bina Keluarga Remaja adalah kelompok kegiatan atau wadah kegiatan bagi keluarga yang mempunyai anak remaja umur 10-24 tahun, yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan orang tua dan anggota keluarga yang mempunyai remaja lainnya dalam pengasuhan, pembinaan tumbuh kembang remaja; dalam rangka meningkatkan kesertaan, pembinaan, dan kemandirian ber-KB bagi anggota kelompok (BKKBN, 2014).

Keluarga remaja : adalah keluarga yang memiliki anak remaja usia 10-24 tahun dan belum menikah.

Kelompok BKL (Bina Keluarga Lansia)

Kelompok Bina Keluarga Lansia adalah suatu wadah atau forum edukasi/KIE atau kelompok kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan keluarga yang memiliki lansia dan lansia itu sendiri untuk turut serta dalam pengembangan, pengasuhan, perawatan, dan pemberdayaan lansia agar dapat meningkatkan kesejahteraan serta kualitas hidup lansia (BKKBN,2010).

Keluarga Lansia adalah keluarga yang memiliki anggota keluarga berusia lanjut usia (60 tahun atau lebih); atau keluarga yang terdiri dari pasangan suami isteri yang telah berusia lanjut (60 tahun ke atas).

UPPKS (Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera)

UPPKS adalah sekumpulan keluarga yang melakukan kegiatan usaha bersama dalam aktivitas ekonomi produktif guna meningkatkan tahapan kehidupan keluarga yang lebih tinggi. Kelompok usaha ini beranggotakan dari berbagai tahapan keluarga sejahtera mulai dari keluarga pra sejahtera sampai dengan sejahtera III+.

Pengetahuan dan pemahaman tentang delapan fungsi keluarga

Delapan fungsi keluarga adalah fungsi-fungsi yang menjadi prasyarat, acuan, dan pola hidup setiap keluarga dalam rangka terwujudnya keluarga sejahtera dan berkualitas. BKKBN membagi fungsi keluarga menjadi 8 fungsi, yaitu fungsi agama, sosial budaya, cinta kasih, melindungi, reproduksi, sosialisasi dan pendidikan, ekonomi, dan pembinaan lingkungan (BKKBN, 2014).

3.6.Singkatan dan Definisis Yang Berkaitan Dengan Tehnis/Tehnologi

3.6.1. Daftar Singkatan

App *Application*/Aplikasi
BKB Bina Keluarga Balita
BKR Bina Keluarga Remaja
BKL Bina Keluarga Lansia
FQ *Female Questionnaire*/Kuesioner Wanita
FMQ *Family Questionnaire*/Kuesioner Keluarga
GPRS *General Packet Radio Service*
GPS *Global Positioning System*
HQ *Household Questionnaire*/Kuesioner Rumah Tangga
KB Keluarga Berencana
KKBPK Kependudukan, Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga
KR Kesehatan Reproduksi

KRR	Kesehatan Reproduksi Remaja
KS	Keluarga Sejahtera
MKJP	Metode Kontrasepsi Jangka Panjang
ODK	*Open Data Kit*/Perangkat Data Terbuka
PUS	Pasangan Usia Subur
REE	Rasional Efektif dan Efisien
Renstra	Rencana Strategis
RNG	*Random Number Generator*
RPJMN	Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional
Ruta	Rumah Tangga
SDP	*Service delivery point*/Titik Pelayanan/Fasilitas kesehatan
SQ	*Service Delivery Point Questionnaire*/Kuesioner titik pelayanan
WUS	Wanita Usia Subur
YQ	*Youth Questionnaire*/Kuesioner Remaja
URL	*Uniform Resource Locator*

3.6.2. Definisi

Android: sistem operasi *open source* yang dibuat khusus untuk *smartphone* dan komputer tablet.

Antenatal:waktu selama kehamilan sebelum melahirkan.

App:singkatan untuk aplikasi. Aplikasi adalah perangkat lunak yang dapat diinstal dan digunakan di ponsel Anda.

***Cloud-based Server*:** lokasi penyimpanan virtual untuk informasi elektronik. Pada survei ini, data yang dikumpulkan oleh enumerator di lapangan akan diunggah dari ponsel ke server cloud, kemudian data tersebut dapat diunduh ke perangkat lain yang terhubung dalam waktu hampir bersamaan.

Data:hasil pengukuran yang dilakukan oleh para peneliti yang menggambarkan kondisi kependudukan atau suatu fenomena.

Demografi:studi tentang kependudukan.

***Demography Health Survey* (DHS) :** Survei Demografi dan Kesehatan merupakan survei berskala nasional yang menyediakan data tentang berbagai indikator pemantauan dan evaluasi di bidang kependudukan, KB, kesehatan, HIV dan gizi. Survei pada umumnya dilakukan secara periodik, yaitu setiap 3-5 tahun.
EDGE: adalah penyempurnaan dari GSM yang digunakan untuk tujuan transfer data nirkabel.

Eligibilitas: sifat yang memenuhi persyaratan, untuk dikatakan memenuhi syarat seseorang harus memenuhi beberapa persyaratan yang telah ditetapkan.

Enumerator: mahasiswa yang dilatih untuk melakukan listing rumah tangga di klaster terpilih, wawancara di rumah tangga, keluarga, wanita, dan remaja dengan menggunakan teknologi telepon selular.

Geser: menggeserkan jari dengan lembut di layar perangkat dengan gerakan menyapu.

Google Play Store: Google dan pengembang pihak ketiga membuat aplikasi perangkat lunak, musik, film dan buku yang tersedia untuk pembelian dan pengunduhan melalui penyimpanan.

GPRS (*General Packet Radio Service*): adalah metode perbaikan ponsel 2G yang memungkinkan mereka untuk mengirim dan menerima data secara lebih cepat.

GPS: *Global Positioning System* (Sistem Penentuan Posisi Global) atau GPS memberikan koordinat setiap lokasi di bumi melalui sistem navigasi satelit berbasis ruang.

GSM (*Global System for Mobile Communication*): adalah ponsel 2G yang paling populer di dunia.

Fasilitas Kesehatan: Tempat pelayanan seperti rumah sakit atau klinik kesehatan yang menyediakan produk kesehatan dan pelayanan kesehatan kepada pasien oleh para ahli kesehatan.

HSDPA (*High Speed Down-link Packet Access*): jaringan seluler generasi ketiga dengan kemampuan dan kecepatan transfer data lebih tinggi dari sebelumnya.

Ikon: tampilan yang menjadi symbol atau wujud dari suatu objek yang terdapat dalam system operasi atau aplikasi pada *smartphone*.

ODK:*Open Data Kit* (Perangkat Data Terbuka) adalah platform untuk mengumpulkan data dalam bentuk smartphone dan tablet.

Pencacahan: menghitung, mencatat, mencantumkan, atau memetakan orang, rumah tangga, atau bisnis, seperti yang dilakukan dalam sensus penduduk.

Pengganti: menempatkan sesuatu (seseorang atau sesuatu) di tempat lain.

Postnatal: terkait dengan masa setelah melahirkan, biasanya dari saat kelahiran sampai enam minggu pertama kehidupan bayi baru lahir.

Responden: adalah seseorang yang diwawancarai atau seseorang yang yang telah ditetapkan untuk menjawab pertayaan yang diajukan dalam survei.

Rumah tangga: sekelompok orang yang tinggal dan pengelolaan makan secara bersama di bangunan yang sama.

Sampling Acak: sampling yang mengacu pada pemilihan elemen untuk survei kependudukan. Sampling acak berarti bahwa tidak ada perlakuan istimewa dalam pemilihan yang mungkin lebih besar peluangnya untuk dipilih menjadi sampel dari pada yang lain.

SIM (*Subscriber Identify Module*): papan sirkuit bercetak kecil yang mengidentifikasikan Anda ke jaringan ponsel. Kartu ini menyimpan informasi identitas pribadi dan lain-lain.

Sistem Operasi (OS): sistem yang mengontrol fungsi telepon dan melakukan tugas-tugas untuk menjaga kerja telepon. Android adalah salah satu jenis OS.

Smartphone: ponsel dengan kemampuan komputasi dan konektivitas yang lebih maju dari pada telepon biasa.

SMS (*Short Message Service*): kemampuan mengirim/menerima pesan teks alfanumerik hingga 160 karakter pada ponsel. Kemampuan ini juga digunakan untuk merujuk pada pesan teks itu sendiri.

Supervisor: anggota staf proyek yang bertugas sebagai penghubung utama antara staf pusat, provinsi dan enumerator. Supervisor bertanggung jawab mendukung enumerator residen untuk memastikan kualitas dan kemajuan pengumpulan data.

Survei: Pengumpulan data sistemik menggunakan kuesioner untuk mengukur karakteristik kependudukan dari tempat sampel survei yang diambil.

Fasilitas Kesehatan: tempat dimana layanan dan produk kesehatan diberikan langsung ke perorangan.

Unit Bangunan: ruang atau kelompok ruang tempat orang hidup bersama, yang dapat mencakup lebih dari satu rumah tangga. Mungkin ada beberapa unit bangunan dalam satu bangunan fisik (misalnya, bangunan dengan beberapa flat akan menjadi satu bangunan fisik dengan beberapa unit bangunan).

URL: *Uniform Resource Locator* adalah karakter string unik yang berfungsi sebagai alamat untuk halaman web.

Wi-Fi (*Wireless Fidelity*): mengacu pada ponsel yang mengkomunikasikan data secara nirkabel melalui jaringan komputer.

BAB IV
METODE SURVEI

4.1.Rancangan Survei

Survei Indikator Kinerja Program KKBPK RPJMN 2016 adalah survei berskala nasional dan merupakan evaluasi terhadap program yang sedang berjalan, yaitu untuk melihat hasil pelaksanaan program Kependudukan, Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga di lapangan. Survei ini tidak mengevaluasi dampak dari suatu program, akan tetapi hanya memotret hasil (output) yang telah dicapai program pada tahun 2016.

Survei Indikator Kinerja Program KKBPK RPJMN 2016 dirancang untuk memberikan gambaran estimasi parameter tingkat provinsi dan nasional. Target populasi dari survei ini adalah wanita usia subur 15-49 tahun, keluarga dan remaja usia 15-24 tahun belum menikah.

4.2.Kerangka Sampel

Survei Indikator Kinerja Program KKBPK RPJMN 2016 dilakukan dengan pendekatan klaster sebagai *enumeration area*. Klaster yang dimaksud dalam survei ini adalah kumpulan blok sensus (1 atau lebih blok sensus) yang berdekatan, terletak pada satu hamparan, dan mempunyai muatan sekitar 200 rumah tangga. Rancangan sampling untuk survei ini adalah *stratified multistage sampling*.

Kerangka sampel yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Kerangka sampel tahap pertama adalah daftar desa/kelurahan di seluruh Indonesia yang sudah dikelompokkan menjadi 2 (dua) strata yaitu strata desa/kelurahan PMA2020 tahun 2015 dan strata desa/kelurahan non-PMA 2015 yang dilengkapi dengan informasi klasifikasi urban/rural.
2. Kerangka sampel tahap kedua adalah daftar klaster di desa/kelurahan terpilih.
3. Kerangka sampel tahap ketiga adalah daftar rumah tangga atau hasil listing rumah tangga pada klaster terpilih.

4.3.Ukuran Sampel

Jumlah target sampel Survei Indikator Kinerja Program KKBPK RPJMN 2016 sebanyak 66920 rumah tangga yang tersebar pada 34 provinsi, 514 kabupaten/kota, dan di 1912 desa/kelurahan/klaster yang sudah dialokasikan ke masing-masing strata *urban* dan *rural*. Tahapan penghitungan *sample size* Survei Indikator Kinerja Program KKBPK RPJMN 2016 adalah sebagai berikut:

1. Menghitung koefisien variasi untuk rata-rata jumlah anak yang dilahirkan keluarga pada level kabupaten/kota dari hasil Survei Indikator Kinerja RPJMN 2015.

$$CV_k = \frac{s_k}{\bar{x}_k}$$

2. Menghitung minimum *sample size* rumah tangga untuk setiap kabupaten/kota dengan rumus:

$$m_k = \frac{M_k \times 1.96^2 \times (CV_k)^2}{M_k \times e^2 + 1.96^2 \times (CV_k)^2} \times deff \times \frac{1}{r}$$

3. Merekap jumlah minimum sampel rumah tangga untuk masing-masing provinsi:

$$m = \sum_k m_k$$

4. Mengalokasikan sampel seluruh rumah tangga ke setiap kabupaten/kota dengan *compromise alocation*:

$$m_{k'} = \alpha \times \frac{M_k}{M} \times m + (1-\alpha) \times \frac{m}{L}$$

5. Mengalokasikan sampel rumah tangga di setiap kabupaten/kota ke daerah urban atau rural secara proporsional terhadap jumlah rumah tangga:

$$m_{kh} = \frac{M_{kh}}{M_k} \times m_{k'}$$

6. Menghitung jumlah sampel klaster untuk setiap strata dan kabupaten:

$$n_{kh} = \frac{m_{kh}}{35}$$

$$n_k = \sum_h n_{kh}$$

Keterangan:

CV_k : koefisien variasi rata-rata jumlah anak yang dilahirkan pada kabupaten/kota ke-k

s_k : standar deviasi rata-rata jumlah anak yang dilahirkan pada kabupaten/kota ke-k

$\bar{x}_k$: rata-rata jumlah anak yang dilahirkan pada kabupaten/kota ke-k

m_k : jumlah sampel rumah tangga di kabupaten/kota ke-k (sebelum *adjustment*)

M_k : jumlah populasi rumah tangga di kabupaten/kota ke-k

e : persentase *margin of error* yang ditetapkan

$deff$: *design effect* diasumsikan sama dengan 2

r : antisipasi *response rate*, ditetapkan 95%

m : jumlah sampel rumah tangga untuk seluruh kabupaten/kota di suatu provinsi (sebelum *adjustment*)

$m_{k'}$: jumlah sampel rumah tangga di kabupaten/kota ke-k (final)

M : jumlah populasi rumah tangga di suatu provinsi

α : koefisien *alpha* ditetapkan sebesar 0,75

L : jumlah kabupaten/kota di suatu provinsi

m_{kh} : jumlah minimum sampel keluarga di kabupaten ke-k strata *urban*/*rural* ke-h

M_{kh} : jumlah populasi rumah tangga di kabupaten ke-k strata *urban*/*rural* ke-h

n_{kh} : jumlah minimum sampel klaster di kabupaten ke-k strata *urban*/*rural* ke-h

n_k : jumlah minimum sampel klaster di kabupaten ke-k

Perbandingan distribusi sampel wilayah (BS, klaster) Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2012, RPJMN 2015 dan RPJMN 2016 menurut provinsi sebagai berikut :

Kode Provinsi	PROVINSI	SDKI 2012 (blok sensus)	Survei RPJMN 2015 (blok sensus)	Survei RPJMN 2016 (klaster)
11	1 Aceh	54	55	59
12	2 Sumatra Utara	69	71	78
13	3 Sumatra Barat	54	73	76
14	4 Riau	54	45	47
15	5 Jambi	43	43	51
16	6 Sumatera Selatan	54	56	73
17	7 Bengkulu	43	44	43
18	8 Lampung	54	65	63
19	9 Babel	43	45	36
21	10 Kepri	43	51	46
31	11 DKI Jakarta	90	72	56
32	12 Jawa Barat	94	88	90
33	13 Jawa Tengah	84	90	96
34	14 DI Yogyakarta	74	49	38
35	15 JawaTimur	84	110	100
36	16 Banten	75	74	66
51	17 Bali	68	51	50
52	18 NTB	54	65	50
53	19 NTT	43	46	54
61	20 Kalimantan Barat	54	41	48
62	21 Kalimantan Tengah	43	43	54
63	22 Kalimantan Selatan	54	48	56
64	23 Kalimantan Timur	43	51	42
65	24 Kalimantan Utara	-	-	25
71	25 Sulawesi Utara	54	65	53
72	26 Sulawesi Tengah	43	42	45
73	27 Sulawesi Selatan	69	70	74
74	28 Sulawesi Tenggara	43	45	50
75	29 Gorontalo	43	34	48
76	30 Sulawesi Barat	43	40	46
81	31 Maluku	43	49	50
82	32 Maluku Utara	43	43	48
91	33 Papua Barat	44	43	42
94	34 Papua	44	70	59
	JUMLAH	***1840***	***1877***	***1912***

4.4.Tahapan Penarikan Sampel

Tahap 1: memilih sejumlah desa/kelurahan secara *PPS (Proportional Probability to size) sampling* dengan *size* jumlah rumah tangga. Pemilihan sampel desa/kelurahan dilakukan independen antara daerah perkotaan dan perdesaan di suatu kabupaten/kota.

Tahap 2: memilih 1 klaster dari setiap desa/kelurahan terpilih secara *PPS sampling* dengan *size* jumlah rumah tangga. Untuk desa terpilih pada Survei Indikator Kinerja Program KKBPK RPJMN 2016, pemilihan klaster dilakukan sedemikian rupa sehingga wilayah klaster yang terpilih berbeda dengan klaster PMA 2015.

Tahap 3: memilih 35 rumah tangga dari hasil *updating*/pemutakhiran rumah tangga (hasil listing rumah tangga *eligible*) di klaster terpilih. Pemilihan 35 rumah tangga dilakukan secara random, yaitu dengan menggunakan metode RNG (random number generator).

4.5.Pemilihan Sampel Responden

Jenis responden yang diwawancarai pada Survei Indikator Kinerja Program KKBPK RPJMN 2016 adalah sebagai berikut:

- responden rumah tangga
- responden wanita usia subur (WUS) 15-49 tahun
- responden keluarga
- responden remaja pria dan wanita usia 15-24 tahun belum menikah
- responden pengelola fasilitas kesehatan.

4.6.Pemilihan Sampel Responden Rumah Tangga

Untuk pengambilan sampel rumah tangga, langkah awal yang ditempuh adalah melakukan listing rumah tangga di klaster terpilih.

4.6.1. Listing Rumah Tangga

Untuk menentukan sampel responden rumah tangga, terlebih dahulu dilakukan listing atau updating/pemutakhiran terhadap seluruh rumah tangga yang berada di klaster terpilih. Pelaksanaan listing rumah tangga menggunakan alat bantu berupa **instrumen peta** bersumber dari dokumen Blok Sensus klaster terpilih dan **formulir pre printed** nama-nama rumah tangga (Ruta) di klaster tersebut. Pelaksanaan listing rumah tangga atau updating ruta dilakukan dengan terlebih dahulu mengunjungi ketua SLS/RT/dusun. Selanjutnya dilakukan kunjungan dari rumah ke rumah nama-nama rumah tangga yang tercantum pada pre-printed di klaster terpilih. Berdasarkan kunjungan dari rumah ke rumah tersebut, calon sampel ruta yang dianggap memenuhi syarat dan masuk *daftar listing eligible* adalah kode 1, kode 2, dan kode 4.

(Catatan : kode 1= Rumah tangga ditemukan/sesuai data di formulir pre printed; kode 2 = Ganti Kepala Rumah tangga; kode 4 = Ditemukan Rumah tangga baru).

Berdasarkan hasil listing rumah tangga eligible tersebut, selanjutnya dilakukan penentuan jumlah sampel rumah tangga. Sampel responden ditentukan sejumlah 35 rumah tangga, yang dipilih secara random menggunakan metode RNG (Random Number Generator) dari hasil updating daftar listing rumah tangga yang *eligible* di setiap klaster terpilih. Penentuan jumlah sampel responden 35 rumah tangga berdasarkan atas kecukupan jumlah kasus untuk dapat memberikan informasi per klaster yang mempunyai muatan atau size sejumlah 200 rumah tangga.

4.6.2.Pemilihan Sampel Responden Wanita Usia Subur 15-49 Tahun

Semua wanita usia subur yang berada pada sampel responden 35 rumah tangga di setiap klaster terpilih, menjadi sampel responden wanita usia 15-49 tahun (WUS). Jumlah sampel responden wanita usia subur beragam di setiap ruta terpilih, dan beragam antar klaster. Jumlah sampel wanita usia subur di setiap rumah tangga, dapat diketahui dari data anggota rumah tangga, pada saat enumerator melakukan wawancara terhadap responden rumah tangga.

4.6.3.Pemilihan Sampel Responden Keluarga

Sampel responden keluarga merupakan salah satu responden Survei Indikator Kinerja Program KKBPK RPJMN 2016. **Semua keluarga yang terdapat pada setiap sampel responden rumah** tangga terpilih menjadi responden survei ini. Jumlah keluarga dalam setiap rumah tangga terpilih bervariasi, juga beragam antar klaster terpilih. Kriteria keluarga dalam survei ini mengacu pada UU no 10 Tahun 1992, pasal 1 ayat 1, yaitu unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami isteri, suami isteri dan anaknya, ayah dengan anaknya, ibu dengan anaknya. Anak yang dimaksud adalah anak belum menikah, apabila terdapat anak yang sudah menikah, maka akan menjadi keluarga tersendiri/ keluarga baru. Responden keluarga adalah ibu atau bapak atau dua-duanya yang terdapat di setiap keluarga pada sampel rumah tangga terpilih.

4.6.4.Pemilihan Sampel Responden Remaja 15-24 Tahun Belum Menikah

Remaja usia 15-24 tahun merupakan salah satu responden dalam Survei Indikator Kinerja Program KKBPK RPJMN 2016. Sampel responden remaja diperoleh dari sampel keluarga. Semua anak remaja laki-laki maupun perempuan usia 15-24 tahun belum menikah (dapat berupa anak kandung, anak tiri, maupun anak asuh), tercatat sebagai anggota keluarga, dan tinggal bersama responden keluarga, menjadi responden dalam survei ini.

4.6.5.Pemilihan Sampel Responden Pengelola Fasilitas Kesehatan

Pengelola fasilitas kesehatan juga merupakan responden survei ini. Informasi yang diperoleh dari fasilitas kesehatan adalah tentang pelayanan KB, pelayanan kesehatan reproduksi, ketersediaan logistik kontrasepsi, sarana, prasarana serta tenaga pelayanan KB. Informasi tentang fasilitas kesehatan menjadi pendukung terhadap temuan pencapaian indikator kinerja program KKBPK. Jumlah sampel fasilitas kesehatan di setiap klaster terpilih adalah 3 (tiga) fasilitas kesehatan. Penentuan fasilitas kesehatan adalah satu puskesmas pembantu yang berada di klaster atau desa/kelurahan terpilih, satu puskesmas dan satu klinik swasta yang berada di lingkup kecamatan tempat klaster terpilih.

4.7. Variabel yang digunakan

Variabel yang digunakan dalam survei ini didasarkan pada sasaran yang tercantum dalam Renstra 2015-2019.

1) **Kependudukan:**

- Kelahiran total (TFR) per WUS 15-49 tahun .
- Angka kelahiran pada remaja 15-19 th (ASFR 15-19 th)
- Persentase masyarakat yang mengetahui tentang isu-su kependudukan
- Angka kehamilan yang tidak diinginkan

2) **Keluarga Berencana:**

- Persentase pemakai **kontrasepsi** segala cara
- Pemakai kontrasepsi modern
- Unmetneed kontrasepsi
- Mix metode kontrasepsi jangka panjang
- Persentase PUS yang memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang semua jenis metode kontrasepsi
- Pengetahuan keluarga, PUS, remaja tentang alat kontrasepsi modern
- Persentase angka ketidakberlangsungan pemakaian kontrasepsi
- Persentase kesertaan KB Pria

3) **Kesehatan Reproduksi Remaja**:

- Pengetahuan tentang masa subur
- Pengetahuan tentang Napza
- Pengetahuan tentang HIV AIDS dan IMS

4) Sumber informasi

- Media Elektronik
- Media luar ruang
- Petugas

5) Pembangunan Keluarga;

Persentase keluarga yang memiliki pemahaman dan kesadaran tentang fungsi keluarga
Pengetahuan tentang Generasi Berencana
Pembinaan Keluarga Balita dan Anak **:**Persentase keluarga yang mempunyai balita dan anak memahami dan melaksanakan pengasuhan dan pembinaan tumbuh kembang balita dan anak.

- Meningkatnya ketahanan keluarga
- Meningkatnya pengetahuan remaja yang mendengar tentang Generasi Berencana (GenRe),

Berdasarkan indikator RENSTRA BKKBN 2015-2019, maka ditentukan ukuran besaran indikator program KKBPK yang tertuang dalam lampiran buku Rencana Strategis BKKBN tahun 2015 - 2019 dan terkait dengan survei ini sebagai berikut:

1) Kependudukan:

- Angka Kelahiran Total (TFR) per WUS 15-49 tahun ditentukan sebesar 2,37 anak pada tahun 2015 dan menjadi 2,36 anak pada tahun 2016.
- Angka kelahiran pada remaja 15-19 th (ASFR 15-19 th) yang ditentukan sebesar 46 per 1000 wanita 15-19 tahun pada tahun 2015 dan 44 per 1000 wanita 15-19 tahun pada tahun 2016
- Persentase masyarakat yang mengetahui tentang isu-isu kependudukan ditentukan sebesar 38 persen pada tahun 2015 dan 42 persen pada tahun 2016
- Angka kehamilan yang tidak diinginkan dari WUS 15-49 tahun, ditentukan sebesar 7,1 persen pada tahun 2015 dan 7,0 persen pada tahun 2016.

2) Keluarga Berencana

- Persentase pemakai kontrasepsi segala cara, dtentukan sebesar 65,2 persen pada tahun 2015 menjadi 65,4 persen pada tahun 2016.
- Persentase pemakai kontrasepsi modern pada tahun 2016 ditentukan sebesar 60,7 persen
- Unmetneed kontrasepsi ditentukan sebesar 10,60 persen pada tahun 2015 menjadi 10,48 persen pada tahun 2016.

- Mix metode kontrasepsi jangka panjang terhadap kontrasepsi modern ditentukan sebesar 20,5 tahun 2015 menjadi 21,1 tahun 2016
- Persentase PUS yang memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang semua jenis metode kontrasepsi ditentukan sebesar 16 persen pada tahun 2015 menjadi 21 persen pada tahun 2016
- Persentase angka ketidakberlangsungan pemakaian kontrasepsi, ditentukan sebesar 26,0 persen pada tahun 2015 menjadi 25,7 persen pada tahun 2016.
- Persentase kesertaan KB Pria yang ditentukan sebesar 3,8 persen pada tahun 2015 menjadi 4 persen pada tahun 2016.

3) Kesehatan Reproduksi Remaja

Dalam ukuran sasaran indikator Kespro, ditentukan ukuran indikator sasarannya adalah indeks pegetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi remaja yang ditentukan sebesar 48,4 pada tahun 2015 menjadi 49 pada tahun 2016.

4) Sumber informasi

Dalam menentukan sumber informasi, indikator yang diukur adalah persentase PUS, WUS, remaja dan keluarga yang mendapat info tentang program KKBPK melalui media massa (cetak dan elektronik), media luar ruang, media lini bawah serta melalui tenaga lini lapangan, yang ditentukan sebesar 88 persen pada tahun 2015 menjadi 89 persen pada tahun 2016.

5) Pembangunan Keluarga

- Persentase keluarga yang memiliki pemahaman dan kesadaran tentang fungsi keluarga, yang ditentukan sebesar 10 persen pada tahun 2015 menjadi 20 persen pada tahun 2016 (setiap keluarga menjawab dua kategori jawaban per fungsi keluarga).
- Pengetahuan tentang generasi berencana.

- **Pembinaan Keluarga Balita dan Anak**

  Persentase keluarga yang mempunyai balita dan anak memahami dan melaksanakan pengasuhan dan pembinaan tumbuh kembang balita dan anak. Dari 50,2 persen tahun 2015 menjadi 55,5 persen pada tahun 2016

- **Ketahanan Remaja**

  Meningkatnya pengetahuan remaja yang mendengar tentang Generasi Berencana (GenRe).

4.7.Prosedur *Weighting*

Untuk mendapatkan angka estimasi populasi, terlebih dahulu harus dihitung *design weight* dari desain sampling yang sudah dirancang. *Design weight* adalah invers dari fraksi sampling dari

setiap tahap penarikan sampel yang dilakukan. Data perlu dilakukan weight dengan benar, untuk memastikan bahwa hasilnya tidak terjadi bias estimasi.

Prosedur weighting adalah sebagai berikut:

1) Fraksi penarikan sampel tahap pertama adalah:
    - Strata desa/kelurahan PMA 2015:

$$f_{1(1)} = n_{h(1)} \times \frac{M_{hi(1)}}{M_{h(1)}}$$

    - Strata desa/kelurahan Non-PMA 2015:

$$f_{1(2)} = n_{h(2)} \times \frac{M_{hi(2)}}{M_{h(2)}}$$

    $n_{h(1)}$adalah jumlah sampel desa/kelurahan daerah ke-h (perkotaan/perdesaan) di suatu kabupaten/kota untuk strata PMA

    $n_{h(2)}$adalah jumlah sampel desa/kelurahan daerah ke-h (perkotaan/perdesaan) di suatu kabupaten/kota untuk strata Non-PMA

    $M_{hi(1)}$ adalah jumlah populasi rumah tangga di desa/kelurahan ke-i daerah ke-h suatu kabupaten/kota untuk strata PMA

    $M_{hi(2)}$ adalah jumlah populasi rumah tangga di desa/kelurahan ke-i daerah ke-h suatu kabupaten/kota untuk strata Non-PMA

    $M_{h(1)}$ adalah jumlah populasi rumah tangga di daerah ke-h suatu kabupaten/kota untuk strata PMA

    $M_{h(2)}$ adalah jumlah populasi rumah tangga di daerah ke-h suatu kabupaten/kota untuk strata Non-PMA

2) Fraksi penarikan sampel tahap kedua adalah:

$$f_2 = 1 \times \frac{M_{hij}}{M_{hi}}$$

    M_{hij} adalah jumlah populasi rumah tangga di klaster ke-j desa/kelurahan ke-i daerah ke-h di suatu kabupaten/kota.

    M_{hi} adalah jumlah populasi rumah tangga di desa/kelurahan ke-i daerah ke-h di suatu kabupaten/kota.

3) Fraksi penarikan sampel tahap ketiga adalah:

$$f_3 = \frac{m_{hij}}{M'_{hij}}$$

m_{hij} adalah jumlah sampel rumah tangga di klaster ke-j desa/kelurahan ke-i daerah ke-h di suatu kabupaten/kota.

M'_{hij} adalah jumlah populasi rumah tangga hasil listing di klaster ke-j desa/kelurahan ke-i daerah ke-h di suatu kabupaten/kota.

Dengan demikian, *overall sampling fraction* adalah

$$F = f_1 \times f_2 \times f_3$$

Design weight adalah invers dari *overall sampling fraction* dirumuskan: $Design\ Weight = \frac{1}{F}$

Setelah didapatkan *design weight* ini, selanjutnya dilakukan *normalized weight*. Selengkapnya langkah-langkah Penghitungan *NormalizedWeight* sebagai berikut:

<u>*Weight* Keluarga:</u>

1) Raw PUS Weights

$$Raw\ Klrg\ Weight = Design\ Weight \times \frac{Complete\ Interviews + Incomplete\ Interviews}{Complete\ Interviews}$$

2) Weighted with Complete Interview

$$Weight\ with\ Complete\ Interviews = Complete\ Interviews \times Raw\ Klrg\ Weight$$

3) Normalized Weights

$$Normalized\ Weight^{Klrg)} = Raw\ Klrg\ Weight \times \frac{Total\ Complete\ Interviews(for\ all\ provinces)}{Total\ Weight\ with\ Complete\ Interviews(for\ all\ provinces)}$$

4) Weighted Complete

$$Weight\ Complete = Complete\ Interviews \times Normalized\ Weight^{Klrg)}$$

<u>*Weight* Remaja 15-24 tahun:</u>

1) Raw Weights

$$Raw\ Weight^{R)} = Normalized\ Weight^{Klrg)} \times \frac{Complete\ Interviews + Incomplete\ Interviews}{Complete\ Interviews}$$

2) Weighted with Complete Interview

$$Weight\ with\ Complete\ Interviews = Complete\ Interview \times Raw\ Weight^{R)}$$

3) Normalized Weights

$$Normalized\ Weight^{R)} = Raw\ Weight^{R} \times \frac{Total\ Complete\ Interviews}{Total\ Weight\ with\ Complete\ Interviews}$$

4) Weighted Complete

$$Weight\ Complete = Complete\ Interviews \times Normalized\ Weight^{R)}$$

4.8. Prosedur Estimasi

Misalkan y_{hijk} dan x_{hijk} adalah menyatakan nilai karakteristik Y dan X rumah tangga ke-k, klaster ke-j, desa ke-i, strata ke-h, maka estimasi total nilai karekteristik Y dan X, serta rasio R=Y/X beserta varians nya adalah sebagai berikut:

Estimasi total nilai karakteristik X :

$$\hat{X} = \sum_h \sum_i \sum_j \sum_k w_{complete} x_{hijk}$$

Estimasi total nilai karakteristik Y : $\hat{Y} = \sum_h \sum_i \sum_j \sum_k w_{complete} y_{hijk}$

Estimasi rasio dan varians :

$$\hat{R} = \frac{\hat{Y}}{\hat{X}} \qquad \text{var}(\hat{R}) = \sum_{h=1}^{H} \frac{(1-f_h)}{\hat{X}_h^{\,2}} \frac{n_h}{n_h - 1} \left(\sum_i \hat{Z}_{hi}^{\,2} - \frac{\hat{Z}_h^{\,2}}{n_h} \right)$$

4.9. KETERBATASAN SURVEI

Keterbatasan survei :

Angka TFR untuk Provinsi Kalimantan Barat dan Papua tidak bisa disajikan dalam laporan. Untuk perhitungan TFR memerlukan jumlah sampel responden yang mencukupi. Provinsi Kalimantan Barat jumlah responden sampel yang dianalisis hanya sampel responden pada 40 klaster terpilih dari 48 klaster yang direncanakan. Untuk Provinsi Papua, jumlah sampel klaster yang dapat dianalisis hanya 50 klaster dari perencanaan 59 klaster. Untuk data lainnya pada kedua provinsi tersebut disajikan pada laporan.

BAB V
HASIL SURVEI

5.1.Hasil Kunjungan

Survei Indikator Kinerja Program KKBPK RPJMN 2016 adalah survei yang dirancang untuk memberikan gambaran angka estimasi parameter tingkat nasional, perkotaan dan perdesaan, dan provinsi. Survei Indikator Kinerja KKBPK RPJMN 2016 merupakan survei dengan pendekatan rumah tangga. Melalui rumah tangga yang terpilih sebagai sampel, semua wanita usia subur 15-49 tahun, semua keluarga dan semua remaja usia 15-24 tahun belum menikah, yang terdapat dalam rumah tangga terpilih, juga teridentifikasi sebagai responden survei.

Tabel 1 berikut adalah ringkasan hasil kunjungan wawancara terhadap rumah tangga, wanita usia subur 15-49 tahun, keluarga dan remaja laki-laki dan perempuan usia 15-24 tahun belum menikah.

Tabel 1 : Hasil kunjungan wawancara dengan responden rumah tangga, wanita usia subur, keluarga dan remaja, Indonesia 2016 (data tidak tertimbang)

Hasil kunjungan	Jumlah
Wawancara rumah tangga	
Rumah tangga yang memenuhi syarat	55.054
Rumah tangga yang diwawancara	54.830
Hasil kunjungan	99,6 persen
Wawancara wanita usia reproduksi 15-49 tahun	
Wanita yang memenuhi syarat	50.441
Wanita yang diwawancara	46.232
Hasil kunjungan	91,7 persen
Wawancara keluarga	
Keluarga yang memenuhi syarat	54.338
Keluarga yang diwawancara	54.097
Hasil kunjungan	99,6 persen
Wawancara remaja 15-24 tahun	
Remaja yang memenuhi syarat	19.634
Remaja yang diwawancarai	15.549
Hasil kunjungan	79,2 persen

Keterangan: Disarikan dari Lampiran I: Tabel I.1, I.2, I.4 dan Tabel I.5

5.2 Responden Rumah Tangga

5.2 Sampel dan Karakteristik Rumah Tangga

Data tentang jumlah dan karakteristik rumah tangga sampel adalah penting diketahui. Data tentang karakteristik akan dapat menjelaskan temuan-temuan hasil survei. Data tentang pemilikan barang, kekayaan rumah tangga akan dapat diketahui kondisi sosial ekonomi rumah tangga tersebut.

Jumlah sampel rumah tangga untuk skala nasional adalah 55.054 rumah tangga, yang terdistribusi ke seluruh provinsi (34 provinsi) di Indonesia. Di antara seluruh responden rumah tangga, 99,6 persen atau hampir seluruhnya dapat dianalisis. Rumah tangga sampel terdistribusi lebih banyak berada di perdesaan (61,3 persen), sedangkan selebihnya tinggal di perkotaan (38,7 persen). Distribusi sampel responden rumah tangga di sebagian besar provinsi umumnya berada di perdesaan, kecuali di Provinsi Kepulauan Riau, Jawa Barat, DI Yogyakarta, Banten, Bali, Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara yang lebih banyak mempunyai wilayah perkotaan; dan khusus untuk DKI Jakarta semuanya merupakan wilayah perkotaan (Tabel I.6).

Responden rumah tangga adalah seseorang yang mempunyai kompetensi mengetahui kondisi rumah tangga. Secara rinci, responden rumah tangga dapat berupa kepala rumah tangga, atau pasangan dari kepala rumah tangga, atau anggota rumah tangga lain yang kompeten dapat menjawab dan mengetahui kondisi rumah tangga. Berdasarkan jenis kelamin responden rumah tangga, 68,7 persen adalah perempuan, selebihnya berjenis kelamin laki-laki. Gambaran yang sama terdapat di sebagian provinsi, kecuali di Papua, Bali, Lampung, Maluku dan Nusa Tenggara Timur, dengan persentase responden rumah tangga laki-laki lebih banyak dari pada responden perempuan (Tabel I.7).

Umur responden rumah tangga sangat beragam. Kelompok umur responden rumah tangga terendah pada kelompok umur <15 tahun (0,2 persen), 15-19 tahun (1,1 persen), sedangkan terbanyak pada kelompok umur umur 50-59 tahun (21,7 persen). Kelompok umur berikutnya yang cukup besar adalah pada 40-44 tahun dan 35-39 tahun (14,2 persen dan 14 persen); dan pada kelompok 30-34 tahun (12,1 persen). Pada survei ini dijumpai responden yang berumur sangat tua yaitu 70 tahun atau lebih (3,9 persen) (Tabel I.8).

Banyaknya anggota rumah tangga di setiap rumah tangga beragam. Satu di antara 4 responden rumah tangga mempunyai rata-rata jumlah anggota rumah tangga 5 orang atau lebih, atau 4 orang atau 3 orang. Rumah tangga dengan jumlah anggota ruta <3 orang tercatat 20,5 persen. Bila dilihat menurut rata-rata jumlah anggota rumahtangga, tampak bahwa secara nasional rata-rata jumlah anggota rumah tangga adalah 3,8 orang per rumah tangga. Provinsi dengan rata-rata jumlah anggota rumah tangga terbanyak adalah Maluku Utara (4,6 orang), berikutnya Kalimantan Utara, Sulawesi Selatan, Sulawesi Barat (masing-masing 4,2 orang), Nusa Tenggara Timur, Sumatra Utara, Aceh, Nusa Tenggara Timur (masing-masing

rata-rata 4,1 orang), selanjutnya Sumatra Selatan dan Sulawesi Tenggara (masing masing 4,0 orang); sedangkan jumlah anggota ruta paling sedikit terdapat di Lampung, Jawa Timur (masing-masing 3,3 orang) dan Riau (3,4 orang) (Tabel I.9).

Responden rumah tangga sebagian besar berstatus menikah (86,6 persen) dan hidup berpasangan dengan laki-laki 0,4 persen. Status lainnya yaitu cerai mati 7,8 persen, cerai hidup 2,2 persen; dan berstatus masih lajang 2,9 persen. Status kawin responden rumah tangga tampak beragam menurut provinsi. Status menikah responden rumah tangga paling besar di Provinsi Bali (91,6 persen), berikutnya Jambi (90,8 persen), Kepulauan Riau (90,7 persen) dan Bengkulu (90,2 persen); sedangkan paling rendah di Maluku (79,0 persen). Status responden belum menikah terbanyak di Sulawesi Tenggara (5,2 persen), terendah di Provinsi Kepulauan Riau (1,1 persen) (Lihat Tabel I.10). Seperti pola pada umumnya tentang status keberadaan anggota rumah tangga, sebagian besar anggota rumah tangga merupakan anggota ruta yang biasa tidur di rumah (99 persen); juga pada 3 provinsi (Banten, Bali dan Kalimantan Barat) seluruh anggota rumah tangga biasa tidur di rumah (Tabel I.11).

Kepemilikan barang rumah tangga

Kepemilikan barang-barang rumah tangga dapat digunakan sebagai indikator untuk status sosial ekonomi rumah tangga. Setiap jenis barang yang dipunyai juga mempunyai manfaat untuk kehidupan sehari-hari. Akses terhadap listrik akan bermanfaat untuk penerangan, dan kemudahan untuk aktivitas sehari-hari di rumah tangga, misalnya untuk setrika, pompa air, mesin cuci dan memasak. Telepon bermanfaat sebagai sarana komunikasi, bahkan telepon genggam (*hand phone*) selain bermanfaat untuk komunikasi juga dapat dipergunakan sebagai sarana informasi dan hiburan. Radio dan TV juga bermanfaat untuk sarana informasi dan hiburan. Lemari es bermanfaat sebagai tempat penyimpanan barang/bahan agar tahan lama. Sepeda, sepeda motor, sampan, perahu motor, gerobak yang ditarik hewan, mobil/truk bermanfaat sebagai sarana transportasi, serta dapat digunakan untuk menghasilkan uang.

Hampir semua rumah tangga (93,9 persen) menggunakan sarana listrik, baik untuk penerangan maupun untuk keperluan aktivitas rumah tangga sehari-hari. Rumah tangga pada umumnya mempunyai sarana komunikasi dan informasi berupa *handphone* (86 persen rumah tangga), sedangkan telepon hanya dimiliki 3,3 persen rumah tangga.

Untuk sarana informasi/hiburan berupa TV dipunyai sebagian besar rumah tangga (85,4 persen); sementara kepemilikan radio hanya 15,6 persen. Kepemilikan lemari es cukup besar yaitu 51,9 persen rumah tangga. Alat transportasi berupa sepeda motor dipunyai sebagian besar rumah tangga (76,2 persen). Sepeda dipunyai 28,9 persen rumah tangga. Sarana transportasi lain berupa mobil/truk hanya dimiliki 10,1 persen rumah tangga. Untuk kepemilikan sarana transportasi lain relatif rendah. Sampan hanya dimiliki 2,6 persen rumah tangga, dan kepemilikan gerobak dan kapal bahkan jauh lebih rendah, masing-masing hanya 0,4 persen dan 0,2 persen (Tabel I.12).

Kepemilikan hewan ternak/unggas

Hewan ternak dan unggas yang dimiliki rumah tangga juga dapat digunakan sebagai salah satu ukuran untuk status sosial ekonomi rumah tangga. Kepemilikan hewan ternak dan unggas tidak terbatas hanya yang dipelihara di lingkungan rumah tempat tinggalnya juga termasuk yang dipelihara di tempat lain. Informasi tentang kepemilikan hewan ternak atau unggas disajikan pada Tabel I.13.

Secara umum, di antara seluruh rumah tangga hanya 40,7 persen yang mempunyai hewan ternak atau unggas. Jenis hewan ternak yang dimiliki beragam. Rumah tangga paling banyak memiliki unggas berupa ayam atau bebek (33,7 persen), kepemilikan sapi/lembu 7,2 persen; kambing/domba 5,3 persen, babi 5 persen, sapi perah/kerbau 1 persen; dan kuda/keledai hanya 0,5 persen.

Kepemilikan hewan ternak/unggas beragam menurut provinsi. Ternak unggas banyak dimiliki rumah tangga di Provinsi DI Yogyakarta (54,7 persen), Nusa Tenggara Timur (53,4 persen), Sulawesi Selatan (52,6 persen). Hewan ternak sapi/lembu banyak dimiliki rumah tangga di Provinsi Gorontalo (20,5 persen), Bali (18,4 persen), Papua (16,4 persen), DI Yogyakarta (17,2 persen), Nusa Tenggara Timur (14,6 persen), Jawa Timur (12,5 persen), Sulawesi Selatan (11,7 persen) dan Nusa Tenggara Barat (10,0 persen). Sementara ternak kambing banyak dimiliki rumah tangga di Provinsi DI Yogyakarta (20,9 persen), Nusa Tenggara Timur (14,5 persen), Jawa Tengah (12,6 persen) dan Jawa Timur (10,6 persen). Ternak babi banyak dipunyai rumah tangga di Provinsi Nusa Tenggara Timur (52,2 persen), Bali (18,9 persen), Papua Barat (15,8 persen), Maluku (14,5 persen), Kalimantan Utara (11,8 persen), Sumatra Utara (11,3 persen), Kalimantan Tengah (10,9 persen) dan Kalimantan Barat (10,2 persen) (Tabel I.13).

Bahan utama lantai, atap dan dinding

Setiap responden rumah tangga diajukan pertanyaan tentang bahan utama lantai, atap dan dinding rumah yang ditempati. Persentase terbesar rumah menggunakan bahan utama lantai berupa semen/bata merah (35,6 persen); berikutnya adalah keramik dan marmer (31,7 persen). Pemilihan bahan lantai lainnya relatif lebih rendah, yaitu 16,6 persen menggunakan bahan lantai berupa kayu/papan; dan 10,9 persen berupa ubin/tegel/teraso. Sementara itu bangunan rumah dengan lantai tanah ditempati oleh 4,5 persen rumah tangga (Tabel I.14).

Penggunaan bahan utama lantai bervariasi menurut provinsi. Lantai berupa semen/bata merah paling banyak dijumpai di Sulawesi Tengah (65,3 persen) dan Aceh (62,3 persen); paling rendah di Banten (6,1 persen), Jawa Barat (7,8 persen) dan DKI Jakarta (7,9 persen). Lantai keramik banyak dijumpai di Bali (75,7 persen), Banten (74,3 persen), Jawa Barat (66,6 persen) dan DKI Jakarta (63,0 persen); paling rendah di Sulawesi Tengah (1,6 persen), Sulawesi Utara (2,6 persen), dan Sulawesi Barat (5,4 persen). Lantai berupa tanah banyak

ditemui di Provinsi Nusa Tenggara Timur (31,2 persen), Maluku Utara (18,8 persen) dan Jawa Tengah (12,1 persen); provinsi lainnya sangat rendah (Tabel I.14).

Atap rumah juga beragam bahan yang digunakan. Secara nasional, persentase terbesar bangunan rumah menggunakan atap berupa seng (54,8 persen), berikutnya adalah genteng (32,9 persen), berupa asbes (7,4 persen) dan persentase yang rendah berupa atap jerami/ijuk (2,2 persen), kayu/sirap (1,1 persen), genteng logam (0,8 persen), beton (0,5 persen) dan bambu (0,1 persen). Atap rumah berupa seng banyak di jumpai di kawasan Sulawesi, Maluku, Papua, di sebagian kawasan Sumatra (Aceh, Sumatra Utara, Sumatra Barat, Riau, Jambi, Bengkulu); serta di Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara. Atap berupa seng jarang dijumpai di wilayah Jawa, Bali dan Lampung. Atap berupa genteng banyak digunakan di wilayah Jawa Bali, juga di sebagian Sumatra (Sumatra Selatan dan Lampung). Sebaliknya atap genteng sangat rendah dijumpai di kawasan wilayah Kalimantan, Sulawesi, Maluku dan Papua (Tabel I.15).

Bahan utama dinding luar rumah, sebagian besar adalah tembok (67,0 persen), kemudian kayu (27,0 persen), anyaman bambu (2,4 persen), batang kayu (1,3 persen) dan bambu (0,8 persen). Penggunaan bahan utama dinding rumah beragam menurut provinsi. Penggunaan dinding tembok di atas 90 persen adalah di Jawa Timur (92,6 persen), DI Yogyakarta (91,9 persen), dan DKI Jakarta (91,3 persen). Sedangkan penggunaan dinding tembok terendah di Provinsi Kalimantan Tengah (27,3 persen) dan Kalimantan Selatan (28,6 persen). Di lain pihak penggunaan dinding kayu terbanyak di Provinsi Kalimantan Tengah (70,7 persen), berikutnya Kalimantan Selatan dan Kalimantan Utara (masing-masing 68,9 persen), dan Kalimantan Timur (65,8 persen). Persentase terendah pengguna dinding kayu adalah Banten (2,1 persen) dan Jawa Barat (1,8 persen). Dinding berupa anyaman bambu secara umum pemanfaatannya relatif rendah, namun banyak dijumpai di Nusa Tenggara Timur (14,2 persen) dan Banten (10,9 persen) (Tabel I.16).

5.3. Responden Wanita Usia Subur 15-49 tahun

5.3.1. Sampel dan Karakteristik Wanita Usia Subur

Informasi tentang karakteristik responden adalah sangat penting, karena dapat menjelaskan temuan-temuan survei. Informasi tentang karakteristik diawali dengan umur responden, tingkat pendidikan, tempat tinggal, status perkawinan dan jumlah anak yang dipunyai.

Responden wanita usia subur yaitu mereka yang masih berumur reproduksi 15-49 tahun tanpa mempertimbangkan status perkawinannya, artinya responden dapat berstatus sudah kawin maupun belum kawin. Jumlah sampel wanita usia subur keseluruhan (data tidak tertimbang) adalah 50.441 orang, 46.232 orang di antaranya selesai diwawancara dan dapat dianalisis, atau respon rate sebesar 91,7 persen. Sementara kalau di kalangan wanita pasangan usia subur (wanita usia subur berstatus kawin) tercatat jumlah sampel keseluruhan (data tidak tertimbang) adalah 35.380 orang dan 99,9 persen di antaranya (35.342 orang) dapat dianalisis (Tabel 1 dan Tabel Lampiran I.3).

Menurut tempat tinggal responden wanita usia subur, dengan menggunakan data tertimbang sebagian besar mereka berada di perdesaan (59,6 persen), sedangkan selebihnya berada di perkotaan (40,4 persen). Pola yang serupa, di kalangan wanita pasangan usia subur, persentase tinggal di perdesaan (61,5 persen), dan selebihnya (38,5 persen) tinggal di perkotaan (Tabel II.1 dan Tabel II.2).

Wanita usia subur sebagian besar berstatus menikah yaitu 75,9 persen, dan berstatus hidup berpasangan 0,5 persen. Sedangkan wanita berstatus belum menikah atau tidak menikah tercatat 19,7 persen. Status pernah menikah yaitu cerai hidup maupun cerai mati 3,6 persen, selebihnya 0,3 persen tidak ada jawaban. Di kalangan wanita pasangan usia subur, 99,3 persen berstatus menikah secara agama dan negara, sedangan 0,7 persen berstatus "kumpul" dengan pasangannya. Wanita usia subur berstatus menikah berkisar dari persentase terendah 66,4 persen (Maluku) hingga 85,0 persen (Riau). Di kalangan wanita PUS, terbanyak seluruh responden menikah secara resmi (Sumatra Selatan, Jawa Tengah, Banten, Nusa Tenggara Barat, Kalimantan Barat, Kalimantan Selatan, Sulawesi Tenggara dan Sulawesi Barat). (Tabel II.3 dan Tabel II.4).

Bila dilihat frekuensi menikah, di kalangan wanita yang pernah menikah, umumnya mereka merupakan perkawinan yang pertama (93,3 persen), sedangkan mereka yang menikah lebih dari sekali 6,5 persen. Sedangkan di antara wanita pasangan usia subur, 93,6 persen merupakan perkawinan yang pertama, dan 6,3 persen responden menikah lebih dari sekali (Tabel II.5 dan Tabel II.6).

Berdasarkan umur wanita usia reproduksi, persentase terbesar terdapat pada kelompok umur >35 tahun (46,5 persen), diikuti oleh kelompok 20-35 tahun (40,5 persen), dan kelompok umur muda <20 tahun (12,9 persen) (Tabel II.7). Apabila di antara wanita pasangan usia subur (wanita usia reproduksi berstatus kawin pada saat wawancara), maka distribusi umurnya menjadi berbeda, yaitu 56,4 persen pada kelompok umur 35 tahun atau lebih tua, 42,2 persen pada kelompok umur 20-<35 tahun, dan dalam proporsi kecil (1,4 persen) wanita pasangan usia subur berumur <20 tahun (Tabel II.8). Mencermati distribusi responden pada dua kelompok umur wanita tersebut, maka kelompok wanita 15-19 tahun belum menikah (remaja 15-19 tahun) sekitar 11,5 persen dari jumlah responden wanita usia subur.

Karakteristik wanita usia subur menurut pendidikan terakhir yang diraihnya (tamat maupun belum tamat) menunjukkan bahwa persentase terbesar wanita menempuh pendidikan di tingkat SLTA (33,8 persen), selanjutnya di tingkat SD (29,3 persen). Mereka yang berpendidikan lebih tinggi, persentasenya lebih rendah, yaitu pada tingkat perguruan tinggi 8,9 persen, dan di tingkat D1/D2/D3 tercatat 3,5 persen. Sedangkan wanita yang sama sekali tidak pernah bersekolah tercatat 1,9 persen (Tabel II.9). Selanjutnya apabila dipisahkan hanya pada wanita pasangan usia subur, distribusi menurut tingkat pendidikan sedikit berbeda; pendidikan yang dicapai terbesar adalah pada tingkat SD (35,0 persen), berikutnya SLTA (28,2 persen), SLTP (24,1 persen). Wanita usia subur berstatus kawin yang berpendidikan perguruan tinggi 7,2 persen dan D1/D2/D3 tercatat hanya 3,2 persen. Di antara

provinsi, persentase wanita PUS berpendidikan SD relatif tinggi (>40 persen), terdapat di Provinsi Jambi, Sumatra Selatan, Jawa Barat, Banten, NTT, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Sulawesi Tengah, Gorontalo dan Sulawesi Barat. Sedangkan responden berpendidikan SLTA, relatif banyak (> 35 persen) dijumpai di Provinsi Sumatra Utara, Kepulauan Riau, DKI Jakarta, DI Yogyakarta, Bali, Sulawesi Utara dan Maluku (Tabel II.10).

Di kalangan wanita usia subur (WUS), secara nasional rata-rata anak lahir hidup adalah 1,84 anak per wanita. Bila dirinci menurut umur tampak bahwa jumlah anak terbanyak pada kelompok umur 45-49 tahun yaitu 2,97 anak. Pada wanita kelompok umur 40-44 tahun tercatat 2,79 anak. Ternyata dijumpai wanita pada kelompok umur sangat muda 15-19 tahun, telah mempunyai anak, yaitu rata-rata anak lahir hidup mereka 0,06 anak. Di antara wanita pernah kawin (WPK) rata-rata jumlah anak yang dilahirkan hidup lebih banyak dari pada di kalangan WUS yaitu 2,30 anak; dengan jumlah anak terbesar pada kelompok wanita pernah kawin 45-49 tahun yaitu 3,0 anak; pada usia 40-44 tahun yaitu 2,84 anak; dan terendah pada kelompok umur 15-19 tahun (0,69 anak). Sementara itu, di kalangan wanita pasangan usia subur, rata-rata anak lahir hidup sedikit lebih banyak, yaitu 2,31 anak; anak lahir hidup terbanyak pada kelompok wanita 45-49 tahun yaitu 3,01 anak; sedangkan rata-rata anak lahir hidup terendah pada wanita 15-19 tahun (0,68 anak) (Tabel II.11, II.12, II.13).

Apabila dilihat dari jumlah anak lahir hidup (ALH) yang dimiliki, secara nasional wanita usia subur paling banyak mempunyai 2 anak (27,7 persen); pemilikan 1 anak (18,1 persen), dan pemilikan 3 anak oleh 16,1 persen wanita. Wanita yang belum memiliki anak tercatat 22,3 persen. Perlu mendapatkan perhatian program, bahwa 13,1 persen wanita mempunyai jumlah anak banyak (>3 anak). Pemilikan anak lahir hidup yang banyak terutama di Provinsi Maluku (28,8 persen), Nusa Tenggara Timur (26,4 persen), Sulawesi Barat (24,2 persen), dan Sulawesi Tenggara (20,4 persen). Di antara wanita pernah kawin, pemilikan 2 anak merupakan yang paling banyak dipunyai wanita (34,6 persen), berikutnya 1 anak dimiliki oleh 22,5 persen; 3 anak oleh 20,1 persen dan anak banyak (>3 anak) oleh 16,3 persen wanita; serta 6 persen wanita belum mempunyai anak. Selanjutnya distribusi pemilikan anak di kalangan wanita PUS mempunyai pola yang sama dengan kepemilikan anak oleh wanita pernah kawin (Tabel II.14, II.15 dan II.16).

5.3.2. Fertilitas

Bagian ini menyajikan informasi mengenai tingkat fertilitas pada saat ini. Informasi ini sangat penting karena sangat berkaitan dengan kebijakan Program Kependudukan, Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga. Pada bagian ini akan disajikan angka kelahiran total dan angka kelahiran menurut umur.

Informasi tentang angka kelahiran yang disajikan pada bagian ini berdasarkan data jumlah anak lahir hidup pada kelahiran 2 (dua) tahun terakhir dari seluruh wanita usia subur 15-49 tahun yang tercakup dalam survei. Penghitungan fertilitas dalam Survei Indikator Kinerja Program KKBPK RPJMN 2016 dilakukan dengan membagi banyaknya kejadian

kelahiran hidup dalam periode 2 tahun terakhir (nominator) dengan banyaknya wanita dalam periode yang sama (denominator) menurut kelompok umur wanita (dalam hal ini kelompok umur 5 tahunan). Secara lebih rinci penjelasan perhitungan fertilitas sebagai berikut:

- Banyaknya kejadian kelahiran dihitung dari riwayat kelahiran anak lahir hidup responden (Kuesioner wanita (FQ) pertanyaan no FQ9 dan FQ10) dalam periode 2 tahun terakhir (FQC).
- Banyaknya wanita dihitung dengan orang-periode (exposure wanita) yang merupakan transformasi kejadian kelahiran dengan periode penghitungan dan umur wanita (FQ9 dan FQ10), (FQ0) dan (FQC).

Menghitung ASFR (i)= banyaknya kelahiran umur wanita (i) dibagi exposure wanita umur (i); selanjutnya menghitung TFR = 5 kali jumlah ASFR (i). Proses penghitungan tersebut dilakukan dengan menggunakan paket program ***tfr2*** yang sudah tersedia dalam Software Stata dengan penambahan modul **tfr2. ado.** Hasil survei tentang angka fertilitas total (TFR) dan angka fertilitas menurut umur (ASFR) disajikan pada Tabel III.1.

5.3.2.1. Angka Fertilitas Total (TFR)

Indikator yang ditetapkan oleh RPJMN dan Renstra pada tahun 2016 untuk angka fertilitas total adalah 2,36 anak per wanita.

Hasil survei Indikator Kinerja Program KKBPK RPJMN 2016 menunjukkan bahwa angka fertilitas total adalah 2,34 anak per wanita. Hal ini memberikan petunjuk bahwa target angka fertilitas total 2.36 pada tahun 2016, telah dapat dicapai oleh program.

Gambar 1. Angka Kelahiran Total (TFR) Indonesia, 2012 - 2016

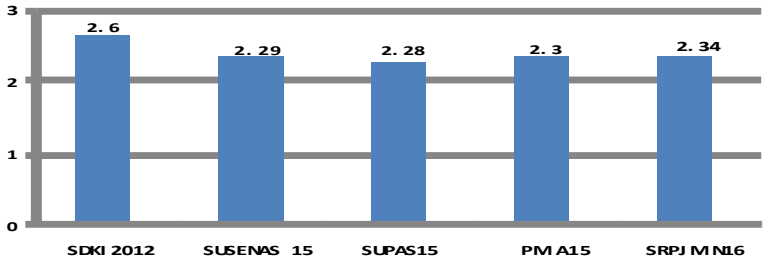

Angka kelahiran total beberapa survei periode sebelumnya menunjukkan gambaran beragam. SDKI yang dilaksanakan pada tahun 2012 memberikan hasil TFR relatif tinggi 2,6 anak per wanita. Hal ini beralasan mengingat pelaksanaan survei terjadi lebih dari 5 tahun yang lalu. Sementara SUSENAS, SUPAS dan survei PMA yang semua dilaksanakan pada tahun 2015 menunjukkan hasil jauh lebih rendah yaitu sekitar 2,28-2,29 anak per wanita. Untuk survei Indikator kinerja program KKBPK 2016, hasil angka TFR juga memperlihatkan angka relatif sama yaitu 2,34 anak per wanita. Perbedaan hasil angka fertilitas antara lain

karena berbeda metode perhitungannya langsung maupun perhitungan tidak langsung (Gambar 1).

Angka kelahiran total beragam menurut provinsi. Angka terendah di Provinsi Bali (1,75 anak per wanita), sementara angka tertinggi di Provinsi Nusa Tenggara Timur (3,36 anak per wanita). Data angka TFR terendah dan tertinggi ini juga sejalan dan konsisten dengan hasil parameter yang sama, berdasarkan survei skala nasional yang lain.

Apabila disandingkan antara angka TFR provinsi dengan target RPJMN untuk TFR pada tahun 2016 yaitu 2,36 anak per wanita, menunjukkan bahwa enam belas (16) provinsi telah mencapai angka sesuai target TFR yang ditetapkan. Semua provinsi di Jawa dan 5 (lima) provinsi di Sumatra (Lampung, Bangka Belitung, Jambi, Sumatra Barat dan Bengkulu), Bali, Sulawesi Selatan, Gorontalo dan Papua Barat telah mencapai target TFR yang ditetapkan 2,36 anak per wanita. Enam belas (16) provinsi lainnya belum mencapai target angka fertilitas total yang ditetapkan. Provinsi yang belum mencapai target tersebut adalah Nusa Tenggara Timur, Nusa Tenggara Barat, Maluku, Maluku Utara, Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Sumatra Utara, Riau, Kepulauan Riau, Aceh, Sumatera Selatan, Sulawesi Utara, Sulawesi Barat, Sulawesi Tenggara (Gambar 2, Tabel III.1).

Gambar 2 : Angka Fertilitas Total menurut Provinsi, Indonesia 2016

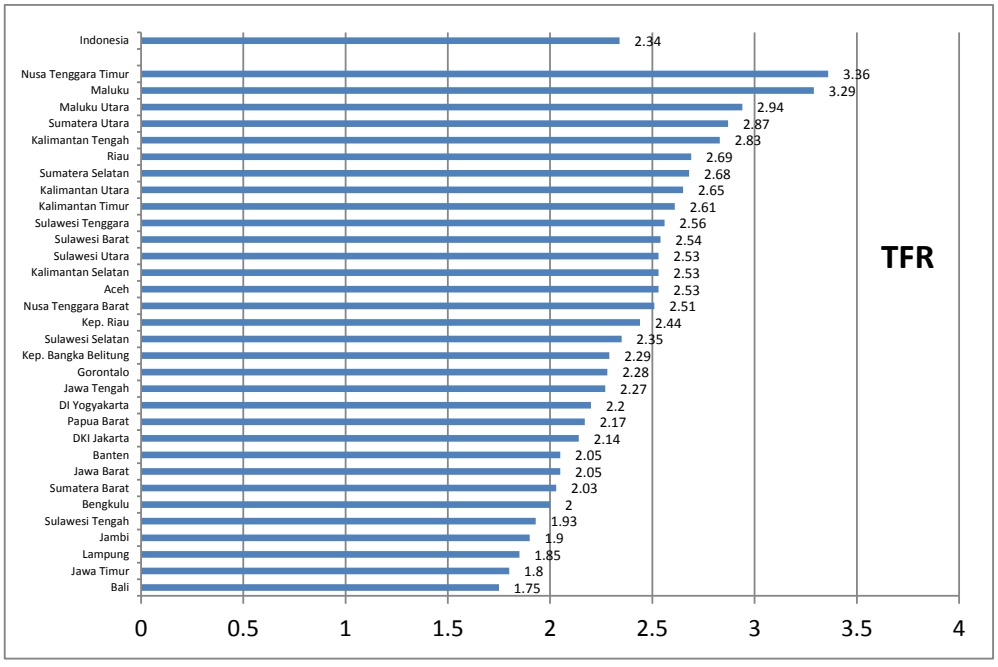

5.3.2.2. Angka Kelahiran Menurut Umur

Indikator yang ditetapkan oleh RPJMN 2015-2019 dan Renstra pada tahun 2016 untuk angka fertilitas pada kelompok umur total 15-19 tahun adalah 44 kelahiran per 1000 wanita kelompok umur 15-19 tahun.

Angka ASFR memberikan gambaran pola fertilitas menurut kelompok umur. Mengetahui pola fertilitas menurut kelompok umur dimaksudkan untuk mengidentifikasi segmen sasaran program terkait dengan banyaknya kelahiran pada kelompok umur tertentu. Kondisi ini memerlukan perhatian dan penanganan program, dalam upaya pengendalian kelahiran maupun penurunan fertilitas.

Secara nasional puncak ASFR hasil Survei RPJMN 2016 adalah pada kelompok umur 25-29 tahun sebesar 129,11 kelahiran per 1000 wanita kelompok umur tersebut. Proporsi yang tinggi berikutnya adalah pada kelompok umur 20-24 tahun sebesar 117,69 kelahiran hidup pada setiap 1000 wanita umur 20-24 tahun. Jumlah kelahiran terendah terdapat pada kelompok umur tua 45-49 tahun, yaitu 3,63 anak per 1000 wanita pada kelompok umur sama.

Bahasan tentang angka kelahiran pada umur 15-19 tahun adalah penting, karena merupakan salah satu sasaran program yang harus diturunkan. Angka ASFR 15-19 tahun yang semakin kecil menunjukkan bahwa wanita semakin sadar tentang usia yang tepat termasuk kategori reproduksi sehat untuk menikah, hamil dan melahirkan anak yang pertama.

Gambar 3. Angka kelahiran menurut umur pada berbagai survei, Indonesia 2012-2016

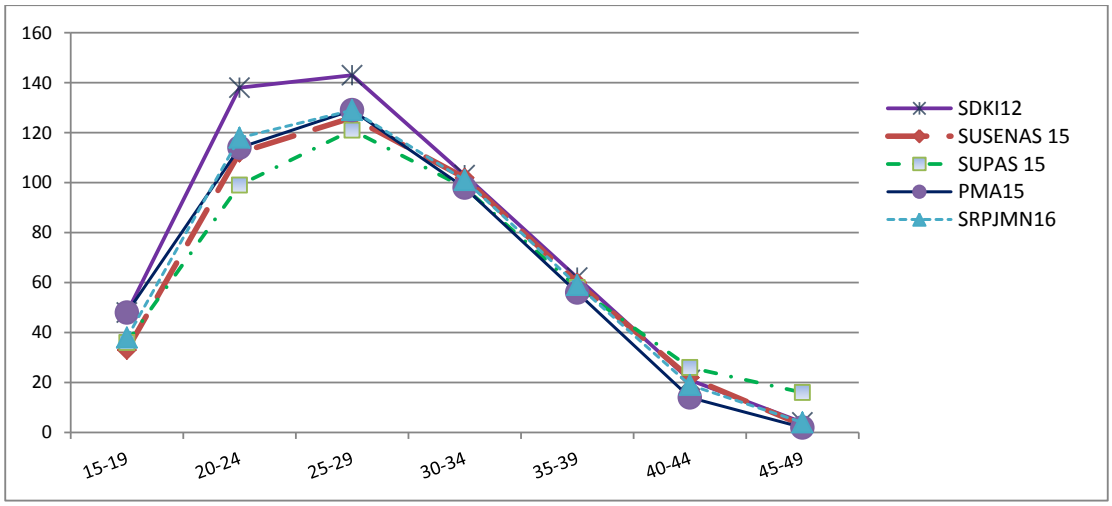

Angka kelahiran pada kelompok umur 15-19 tahun berdasarkan hasil Survei Indikator Kinerja Program KKBPK RPJMN 2016 tercatat 38,21, sementara target yang ditetapkan 44 kelahiran per 1000 wanita 15-19 tahun. Dengan demikian pencapaian angka ASFR 15-19 telah melampaui target yang ditetapkan (Gambar 3, Tabel 2, Tabel III.1).

Bila angka ASFR 15-19 hasil Survei Indikator Kinerja Program KKBPK tahun 2016, dibandingkan dengan angka hasil survei lain, terlihat bahwa hasil PMA 2015 jauh lebih tinggi, hasil SUSENAS 2015 dan Susenas 2015 menunjukkan relatif lebih rendah dengan hasil ASFR 15-19 tahun Survei Indikator Kinerja Program KKBPK RPJMN 2016.

Tabel 2. Angka kelahiran total (TFR) dan angka kelahiran menurut kelompok umur (ASFR), Indonesia 2012-2016

Umur	ASFR				
	SDKI 2012	SUSENAS 2015	SUPAS 2015	PMA 2015	SURVEI RPJMN 16
15-19	48	33	36	48	38,21
20-24	138	112	99	114,1	117,69
25-29	143	126	121	128,7	129,11
30-34	103	102	98	97,8	101,29
35-39	62	60	58	55,8	58,55
40-44	21	22	26	13,5	19,14
45-49	4	3	16	2	3,63
TFR	**2,6**	**2,29**	**2,28**	**2,3**	**2,34**

Catatan : Target RPJMN tahun 2016 : TFR: 2,36, ASFR:44

Perbandingan hasil Survei RPJMN 16 dengan hasil survei lain untuk ASFR kelompok umur lainnya, terlihat bahwa puncak ASFR pada keseluruhan survei terjadi pada kelompok umur wanita 25-29 tahun, puncak ASFR terendah terjadi pada hasil SUPAS 2015 (121 kelahiran hidup), sementara angka puncak tersebut tertinggi terjadi pada hasil SDKI 2012 (143 kelahiran hidup). ASFR 25-29 hasil Survei RPJMN 2016 tercatat 129,11 kelahiran. Pada ASFR kelompok umur 40-44 dan 45-49 hasil Survei 2016 secara umum tampak lebih rendah, kecuali dibandingkan dengan hasil PMA 2015. Untuk ASFR di kelompok umur wanita 30-34 tahun lebih rendah dari pada angka di kelompok umur sama pada survei berskala nasional lainnya, kecuali hasil SUPAS dan PMA 2015. Gambaran yang berbeda, ASFR 20-24 hasil SRPJMN 2016 tampak lebih tinggi dari pada ASFR serupa di survei berskala nasional lainnya, kecuali di SDKI 2012. Program perlu tetap mewaspadai pasangan usia subur berusia tua yang tidak KB, karena bisa menambah kelahiran, walaupun kesuburan wanita pada usia tersebut sudah mulai berkurang.

Gambar 4 menyajikan informasi tentang ASFR 15-19 tahun menurut provinsi. Angka kelahiran pada kelompok umur 15-19 tahun (ASFR 15-19 tahun) beragam menurut provinsi. Angka ASFR 15-19 tahun tertinggi terdapat di Provinsi Riau (103,19 kelahiran per 1000 wanita umur 15-19 tahun), sementara angka ASFR 15-19 tahun terendah dijumpai di Provinsi Sumatra Barat (13,06 kelahiran pada 1000 wanita 15-19 tahun), Provinsi Jawa Timur 14,71, Provinsi Kepri 15,35. Sejumlah 21 (dua puluh satu) provinsi telah mencapai target RPJMN (44 kelahiran per 1000 wanita 15-19 tahun) yaitu Provinsi Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Jambi, Lampung, Kepulauan Riau, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, Jawa Timur, Banten, Bali, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Barat, dan Maluku. Sedangkan 11 (sebelas) provinsi lainnya belum mencapai target ASFR 15-19 tahun yang ditetapkan RPJMN tahun 2016.

Gambar 4. Angka kelahiran kelompok umur 15-19 tahun menurut provinsi, Indonesia 2016

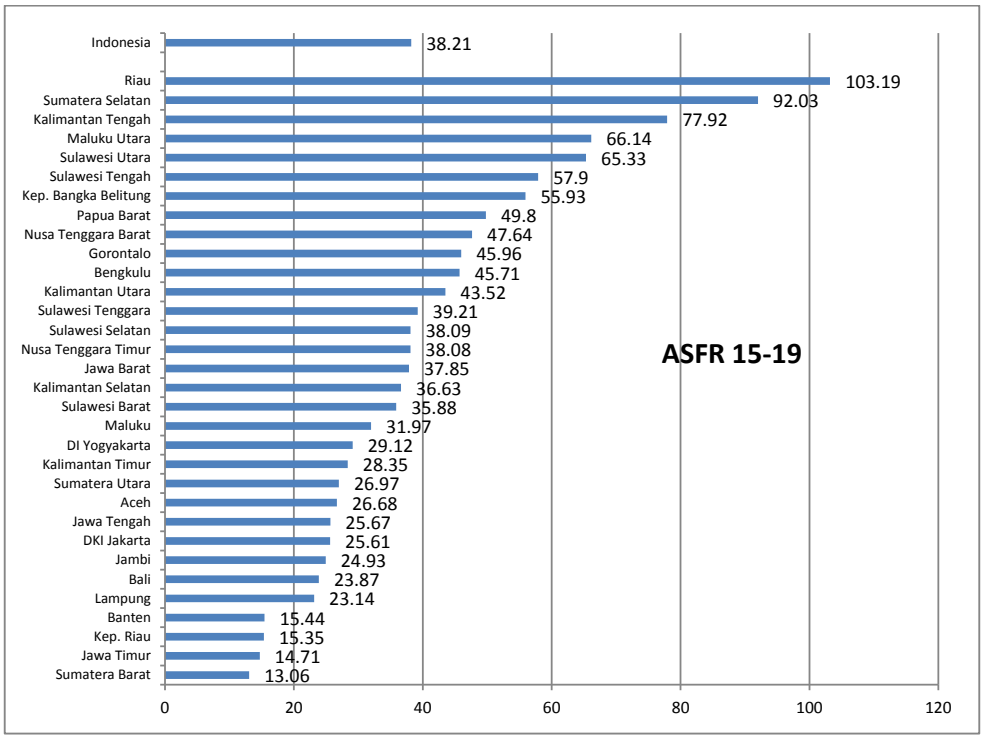

Apabila pencapaian ASFR 15-19 provinsi hasil survei 2016 dibandingkan dengan angka rata-rata nasional (ASFR 15-19:38,21); tampak bahwa 13 provinsi masih pada posisi di atas angka nasional, sedangkan 19 provinsi lainnya telah berada di bawah angka nasional.

5.3.3. Pemakaian Alat/Cara KB

Informasi mengenai tingkat pemakaian kontrasepsi (prevalensi) sangatlah penting untuk mengukur keberhasilan Program Keluarga Berencana, dan juga dapat digunakan untuk memperkirakan penurunan angka kelahiran sebagai dampak dari penggunaan alat/cara KB. Prevalensi kontrasepsi didefinisikan sebagai proporsi wanita kawin umur 15-49 tahun yang pada saat survei memakai salah satu alat/cara KB.

Tulisan berikut menyajikan informasi mengenai pemakaian kontrasepsi (prevalensi) di antara wanita pasangan usia subur (berstatus kawin) umur 15-49 tahun, kecenderungan dan keragaman pemakaian kontrasepsi menurut provinsi, gambaran mengenai pemakaian metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) menurut provinsi dan pemakaian mix kontrasepsi menurut provinsi. Selain itu juga disajikan gambaran mengenai kehamilan yang tidak diinginkan di antara wanita usia subur (WUS).

Prevalensi Semua Alat/Cara KB (Semua Cara) Pada Wanita PUS

Gambar 5 dan Tabel III.2 memperlihatkan bahwa secara umum prevalensi semua alat/cara KB di antara wanita pasangan usia subur (wanita PUS) berdasarkan hasil Survei Indikator Kinerja Program KKB-PK RPJMN Tahun 2016 adalah 60,9 persen, terdiri dari

pemakaian alat/cara KB modern (59,5 persen) dan pemakaian alat/cara KB tradisional (1,4 persen). Sebagaimana hasil beberapa survei yang lain, alat/cara KB yang paling banyak digunakan oleh peserta KB adalah suntikan 3 bulanan (28,4 persen), berikutnya pil (13,5 persen). Persentase pemakai alat/cara KB lain tercatat jauh lebih rendah, yaitu secara berturut- turut adalah: implant/susuk KB (6 persen), IUD (4 persen), suntik 1 bulanan (3,8 persen), MOW/Sterilisasi Wanita (2,7 persen), dan kondom pria (1 persen). Persentase pemakai alat/cara KB lain seperti MOP/sterilisasi pria dan MAL (metode amenorhea laktasi) tercatat hanya 0,1 persen.

Prevalensi KB semua cara menurut provinsi terlihat beragam. Perbedaan capaian antar provinsi cukup mencolok yaitu 73,3 persen untuk Provinsi Kalimantan Tengah dan 28,6 untuk Provinsi Maluku. Prevalensi di 19 provinsi lain tercatat sudah melampaui capaian nasional. Provinsi dimaksud meliputi: Provinsi Kalimantan Tengah (73,3 persen), Kepulauan Bangka Belitung (71,7 persen), Bali (70,4 persen), Sumatera Selatan (70,4 persen), Kalimantan Selatan 69,6 persen, Lampung (69,3 persen), Jawa Timur (68,4 persen), Gorontalo (68,2), Sulawesi Utara (67,9 persen), Sulawesi Tengah (67,7 persen), Kalimantan Barat (67,6 persen), Bengkulu (66,7), D.I.Yogyakarta (65,8 persen), Jawa Tengah (65,3 persen), NTB (65,1 persen), Jambi (64,6 persen), Kalimantan Timur (63,0 persen), Kalimantan Utara (62,7 persen), dan Banten (61,0 persen).

Gambar 5
Persentase PUS Menurut Pemakaian Semua Alat/Cara KB dan Provinsi, Indonesia 2016

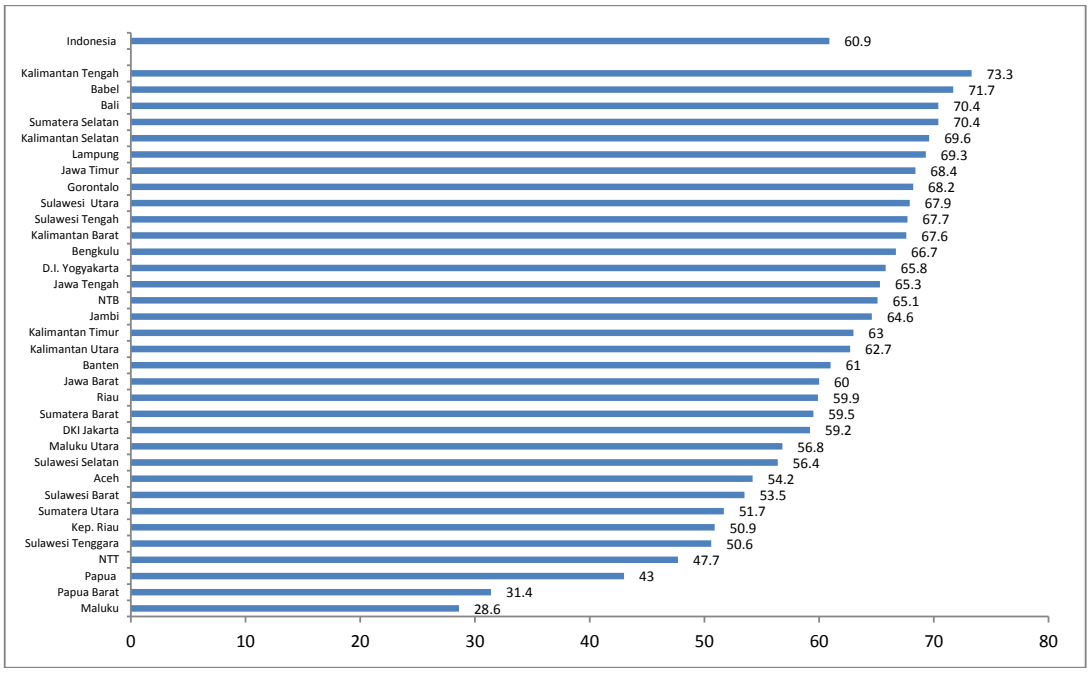

Sedangkan pencapaian prevalensi di 15 provinsi lain masih berada dibawah angka nasional. Ke lima belas provinsi tersebut adalah: Jawa Barat (60,0 persen), Riau (59,9

persen), Sumatera Barat (59,5 persen), DKI Jakarta (59,2 persen), Maluku Utara (56,8 persen), Sulawesi Selatan (56,4 persen), Aceh (54,2 persen), Sulawesi Barat (53,5 persen), Sumatera Utara (51,7 persen), Kepulauan Riau (50,9 persen), Sulawesi Tenggara (50,6 persen), NTT (47,7 persen), Papua (43 persen), Papua Barat (31,4 persen) dan Maluku (28,6 persen).

Bila dilihat dari jenis alat/cara KB yang digunakan (Gambar 6 dan Tabel 3.2) memperlihatkan bahwa pemakai KB suntik tiga bulanan juga terlihat bervariasi antar provinsi. Peserta terbanyak berada di Provinsi Sumatera Selatan (42,1 persen) berikutnya adalah Lampung (40 persen), diikuti oleh NTB dan Kalimantan Barat (masing-masing 39,6 persen), Bengkulu dan Banten (masing-masing 36,7 persen), Kalimantan Tengah (35,4 persen), Jawa Timur (32,7 persen), Maluku Utara (31,8 persen), Jawa Tengah (31,7 persen) dan Jambi (30,1 persen). Pengguna KB suntik tiga bulanan di provinsi lain tercatat lebih rendah dan yang paling sedikit adalah di Provinsi Sumatera Utara (12,9 persen).

Gambar 6
Persentase PUS Menurut Pemakaian Jenis alat/Cara KB dan Provinsi, Indonesia 2016

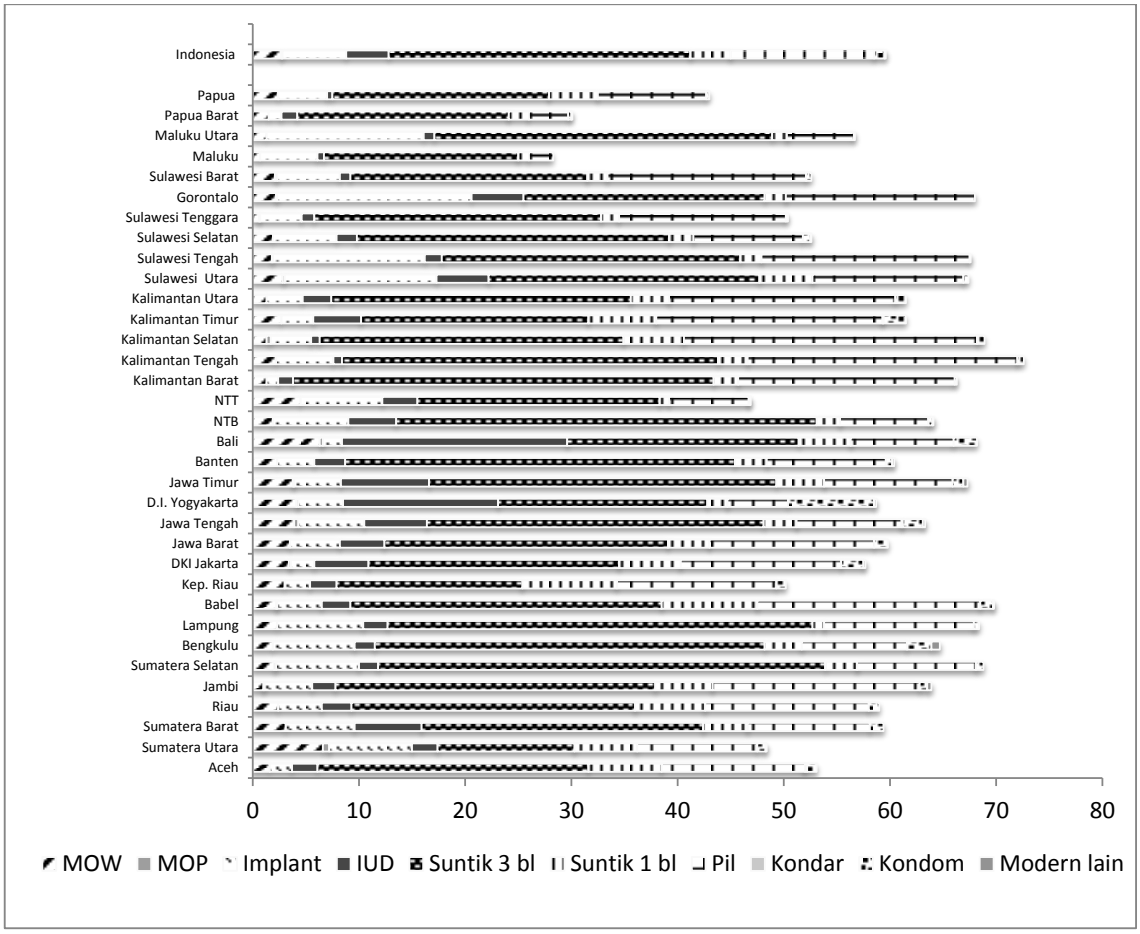

Gambaran yang berbeda terlihat pada peserta KB pil (Tabel III.2 pada Lampiran, persentase PUS menurut alat/cara KB yang dipakai dan provinsi). Kalimantan Selatan merupakan salah satu provinsi dengan pemakai KB pil terbanyak (27,6 persen). Berikutnya adalah Kalimantan Tengah (25,4 persen), diikuti oleh Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara (masing-masing 21,3 persen), dan Bangka Belitung (21,0 persen).

Pengguna kontrasepsi pil juga nampak beragam menurut wilayah. Di wilayah Sumatera, pemakai KB pil terbanyak terdapat di Provinsi Bangka Belitung (21,0 persen), berikutnya di Provinsi Jambi (19,5 persen). Peserta KB pil di wilayah Sumatera lain tercatat lebih rendah, dan yang paling sedikit adalah di Provinsi Bengkulu (9,9 persen). Untuk wilayah Jawa peserta KB pil terbanyak di Provinsi Jawa Barat (15,5 persen), berikutnya di Provinsi DKI Jakarta (15,1 persen), sementara peserta KB pil yang paling sedikit adalah di Provinsi D.I. Yogyakarta (5,7 persen). Untuk wilayah Bali dan Nusa Tenggara, peserta KB pil hampir seimbang antara Bali, NTB maupun NTT yaitu berkisar antara 7,5-10 persen.

Sebagaimana gambaran pemakai KB pil secara umum, untuk wilayah Kalimantan, peserta KB pil terbanyak dijumpai di Provinsi Kalimantan Selatan (27,6 persen), dan paling sedikit di Kalimantan Barat (20,4 persen). Sedangkan di wilayah Sulawesi, terbanyak di Provinsi Sulawesi Tengah (19,6 persen), dan paling sedikit di Sulawesi Selatan (10,3 persen). Di wilayah Maluku dan Papua, peserta KB pil tercatat relatif sedikit. Namun dari empat provinsi yang ada, terbanyak di Papua (10,2 persen) dan paling sedikit di Maluku (2,3 persen).

Meskipun peserta KB implant/susuk KB dan IUD/AKDR (Alat Kontrasepsi Dalam Rahim) tercatat tidak begitu banyak (angka nasional hanya 6 persen untuk implant/susuk KB dan 4 persen untuk IUD/AKDR), namun pemakai KB implant/susuk KB dan IUD/AKDR juga nampak bervariasi antar provinsi. Pemakai KB implant/susuk KB tertinggi di Gorontalo (18,3 persen), berikutnya di Maluku Utara (14,8 persen), Sulawesi Utara dan Sulawesi Tengah (masing-masing 14,3 persen). Pemakai KB implat/susuk KB di provinsi lain tercatat jauh lebih rendah dan yang paling rendah dijumpai di Kalimantan Barat (1,1 persen), diikuti Papua Barat (1,2 persen).

Pola pengguna IUD nampak berbeda dengan pemakai implant/susuk KB. Pemakai KB IUD/AKDR terbanyak di Provinsi Bali, seperlima peserta KB di Bali (21,2 persen) menggunakan IUD/AKDR, selanjutnya di D.I. Yogyakarta (14,6 persen), dan paling sedikit di Provinsi Papua (0,5 persen).

Prevalensi Semua Alat/Cara KB

Survei Indikator Kinerja Program KKBPK RPJMN 2016 juga mengumpulkan data mengenai prevalensi kontrasepsi di kalangan wanita usia subur (WUS) 15-49 tahun. Meskipun penggarapan program KB di Indonesia khususnya yang berkaitan dengan penggunaan alat/cara KB, hanya ditujukan kepada para pasangan usia subur (PUS) yang berstatus kawin, namun dalam kenyataannya alat/cara KB juga digunakan oleh wanita usia

subur yang tidak berstatus kawin dengan tujuan untuk penundaan kelahiran maupun pembatasan kelahiran.

Tulisan berikut menyajikan informasi mengenai prevalensi kontrasepsi di kalangan WUS yang mencakup: prevalensi semua alat/cara KB, prevalensi alat/cara KB modern, prevalensi MKJP, dan Mix MKJP pada wanita usia subur (WUS) umur 15-49 tahun.

Prevalensi Semua Alat/Cara KB Pada Wanita Usia Subur (WUS)

Gambar 7
Persentase Wanita Usia Subur (WUS)
Menurut Pemakaian Semua Alat/Cara KB dan Provinsi, Indonesia 2016

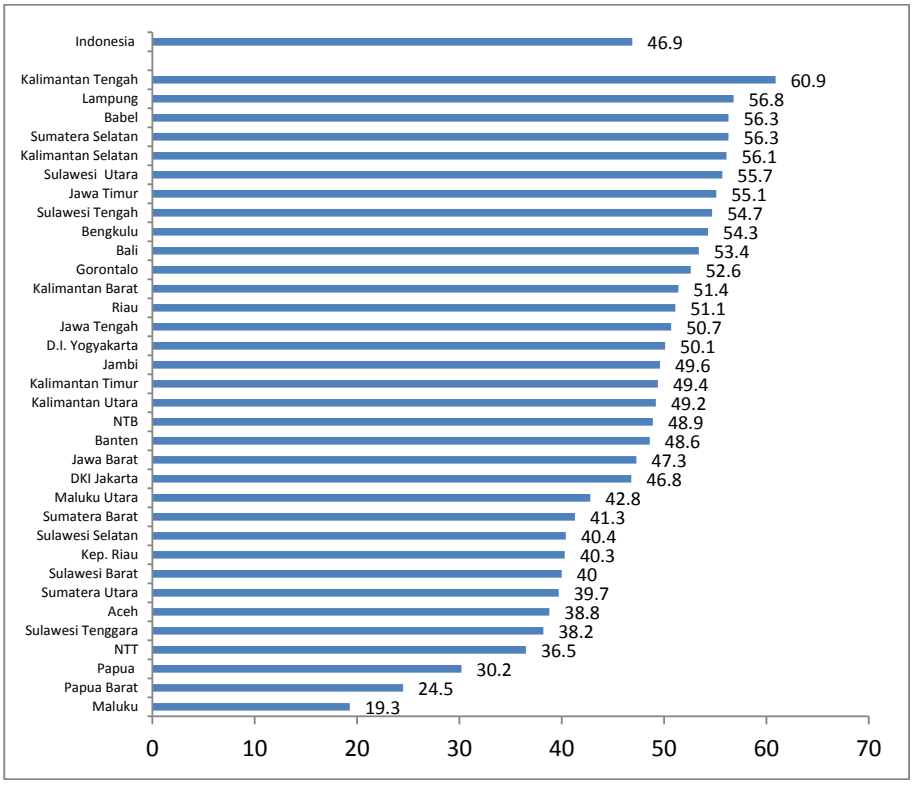

Secara umum prevalensi semua alat/cara KB pada wanita usia subur (WUS) tercatat 46,9 persen (Tabel III.2 dan Gambar 7). Pencapaian tertinggi di Provinsi Kalimantan Tengah (60,9 persen), sebaliknya terendah di Maluku (19,3 persen). Gambaran ini serupa dengan capaian prevalensi untuk semua alat/cara KB di antara wanita PUS. Disparitas pencapaian prevalensi untuk semua alat/cara KB menurut provinsi juga terlihat beragam. Pencapaian prevalensi di dua pertiga provinsi (21 provinsi) telah melampaui angka nasional. Ke 21 provinsi tersebut adalah: Jawa Barat (47,3 persen), Banten (48,6 persen), NTB (48,9 persen), Kalimantan Utara (49,2 persen), Kalimantan Timur (49,4 persen), Jambi (49,6 persen), D.I. Yogyakarta (50,1 persen), Jawa Tengah (50,7 persen), Riau (51,1 persen), Kalimantan Barat (51,4 persen), Gorontalo (52,6 persen), Bali (53,4 persen), Bengkulu (54,3 persen), Sulawesi

Tengah (54,7 persen), Jawa Timur (55,1 persen), Sulawesi Utara (55,7 persen), Kalimantan Selatan (56,1 persen), Sumatera Selatan dan Bangka Belitung (masing-masing 56,3 persen), Lampung (56,8 persen) dan Kalimantan Tengah (60,9 persen).

Sementara pencapaian di tiga belas (13) provinsi yang lain masih berada dibawah angka nasional. Ke tiga belas provinsi tersebut masing-masing adalah : Maluku (19,3 persen), Papua Barat (24,5 persen), Papua (30,2 persen), NTT (36,5 persen), Sulawesi Tenggara (38,2 persen), Aceh (38,8 persen), Sumatera Utara (39,7 persen), Sulawesi Barat (40,0 persen), Riau (40,3 persen), Sulawesi Selatan (40,4 persen), Sumatera Barat (41,3 persen), Maluku Utara (42,8 persen), dan DKI Jakarta (46,8 persen).

Tabel III.3 juga menunjukkan bahwa pencapaian menurut wilayah terlihat bervariasi. Di wilayah Sumatera, tertinggi di Lampung (56,8 persen), dan terendah di Aceh (38,8 persen). Di wilayah Jawa, tertinggi di Jawa Timur (55,1 persen) dan terendah di DKI Jakarta (46,8 persen). Untuk wilayah Bali dan Nusa Tenggara, tertinggi di Bali (53,4 persen) sebaliknya terendah di NTT (36,5 persen). Disparitas pencapaian juga terlihat di wilayah Kalimantan, capaian tertinggi berada di Kalimantan Tengah (60,9 persen), terendah di Kalimantan Utara (49,2 persen). Untuk wilayah Sulawesi, tertinggi di Sulawesi Utara (55,7 persen), terendah di Sulawesi Tenggara (38,2 persen). Sementara untuk wilayah Maluku dan Papua, tertinggi di Maluku Utara (42,8 persen) sebaliknya terendah di Maluku (19,3 persen).

Prevalensi Alat/Cara KB Modern Pada Wanita PUS

Secara umum prevalensi semua alat/cara KB pada wanita usia subur (WUS) tercatat 46,9 persen (Tabel III.2 dan Gambar 7). Pencapaian tertinggi di Provinsi Kalimantan Tengah (60,9 persen), sebaliknya terendah di Maluku (19,3 persen). Gambaran ini serupa dengan capaian prevalensi untuk semua alat/cara KB di antara wanita PUS. Disparitas pencapaian prevalensi untuk semua alat/cara KB menurut provinsi juga terlihat beragam. Pencapaian prevalensi di dua pertiga provinsi (21 provinsi) telah melampaui angka nasional. Ke 21 provinsi tersebut adalah: Jawa Barat (47,3 persen), Banten (48,6 persen), NTB (48,9 persen), Kalimantan Utara (49,2 persen), Kalimantan Timur (49,4 persen), Jambi (49,6 persen), D.I. Yogyakarta (50,1 persen), Jawa Tengah (50,7 persen), Riau (51,1 persen), Kalimantan Barat (51,4 persen), Gorontalo (52,6 persen), Bali (53,4 persen), Bengkulu (54,3 persen), Sulawesi Tengah (54,7 persen), Jawa Timur (55,1 persen), Sulawesi Utara (55,7 persen), Kalimantan Selatan (56,1 persen), Sumatera Selatan dan Bangka Belitung (masing-masing 56,3 persen), Lampung (56,8 persen) dan Kalimantan Tengah (60,9 persen).

Capaian prevalensi alat/cara KB modern di kalangan pasangan usia subur secara nasional tercatat 59,5 persen (Gambar 8 dan Tabel 3). Prevalensi alat/cara KB modern juga terlihat beragam menurut provinsi. Sebagaimana pencapaian prevalensi untuk semua alat/cara KB, pencapaian tertinggi untuk prevalensi alat/cara KB modern juga berada di Provinsi Kalimantan Tengah (72,6 persen), sedangkan pencapaian yang terendah terdapat di Provinsi Maluku (28,3 persen).

Pencapaian prevalensi alat/cara KB untuk 19 provinsi lain tercatat telah melebihi angka rata-rata nasional. Ke 19 provinsi tersebut mencakup: Provinsi Kalimantan Tengah (72,6 persen), Bangka Belitung (69,9 persen), Kalimantan Selatan (68,9 persen), Sumatera Selatan (68,8 persen), Lampung (68,5 persen), Bali (68,3 persen), Gorontalo (68,2 persen), Sulawesi Tengah (67,6 persen), Sulawesi Utara (67,4 persen), Jawa Timur (67,2 persen), Kalimantan Barat (66,4 persen), Bengkulu (64,8 persen), Nusa Tenggara Barat (64,1 persen), Jambi (64,0 persen), Jawa Tengah (63,2 persen), Kalimantan Timur (61,6 persen), Kalimantan Utara (61,4 persen), Banten (60,4 persen), dan Jawa Barat (59,7 persen). Pencapaian prevalensi alat/cara KB modern di provinsi Sumatera Barat tercatat sama dengan angka nasional (59,5 persen). Sementara capaian di 12 provinsi lain tercatat jauh lebih rendah, dan yang paling rendah adalah di Provinsi Maluku (28,3 persen).

Tabel 3
Persentase PUS Menurut Pemakaian Alat/Cara KB Modern,
Wilayah dan Provinsi, Indonesia 2016

No	Wilayah	Persen PUS memakai Alat/Cara KB Moderen
1	**Sumatera**	
	Aceh	53,0
	Sumatera Utara	48,5
	Sumatera Barat	59,5
	Riau	59,2
	Jambi	64,0
	Sumatera Selatan	68,8
	Bengkulu	64,8
	Lampung	68,5
	Babel	69,9
	Kep. Riau	50,1
2	**Jawa**	
	DKI Jakarta	57,8
	Jawa Barat	59,7
	Jawa Tengah	63,2
	D.I. Yogyakarta	58,8
	Jawa Timur	67,2
	Banten	60,4
3	**Bali dan Nusa Tenggara**	
	Bali	68,3
	NTB	64,1
	NTT	46,7
4	**Kalimantan**	
	Kalimantan Barat	66,4
	Kalimantan Tengah	72,6
	Kalimantan Selatan	68,9
	Kalimantan Timur	61,6
	Kalimantan Utara	61,4
5	**Sulawesi**	
	Sulawesi Utara	67,4
	Sulawesi Tengah	67,6
	Sulawesi Selatan	52,6
	Sulawesi Tenggara	50,5
	Gorontalo	68,2
	Sulawesi Barat	52,6
6	**Maluku dan Papua**	
	Maluku	28,3
	Maluku Utara	56,7
	Papua Barat	30,1
	Papua	43,0
	Indonesia	59,5

Gambaran pencapaian prevalensi alat/cara KB modern menurut wilayah terlihat sedikit berbeda dengan gambaran prevalensi untuk semua alat/cara KB. Di wilayah Sumatera, prevalensi alat/cara KB modern tertinggi di Provinsi Bangka Belitung (69,9 persen), sedangkan terendah di Sumatera Utara (48,5 persen). Di kawasan Jawa, prevalensi tertinggi berada di Provinsi Jawa Timur (67,2 persen), sementara prevalensi terendah adalah di DKI Jakarta (57,8 persen). Untuk di Bali dan Nusa Teggara, prevalensi tertinggi di Provinsi Bali (68,3 persen), sedangkan terendah di Nusa Tenggara Timur (46,7 persen). Gambaran prevalensi alat/cara KB modern untuk wilayah Kalimantan terlihat serupa dengan prevalensi untuk semua alat/cara KB yaitu tertinggi di Kalimantan Tengah (72,6 persen) dan terendah di Kalimantan Utara (61,4 persen). Di kawasan Sulawesi prevalensi alat/cara KB modern tertinggi di Gorontalo (68,2 persen), dan terendah di Sulawesi Tenggara (50,5 persen). Sementara untuk kawasan Maluku dan Papua, tertinggi di Maluku Utara (56,7 persen) dan terendah di Maluku (28,3 persen).

Di dalam Renstra 2015-2019 dinyatakan bahwa target pencapaian untuk prevalensi KB modern di kalangan pasangan usia subur pada tahun 2016 adalah 60,7 persen, sementara hasil Survei Indikator Kinerja Program KKB-PK RPJMN 2016 tercatat 59,5 persen, yang berarti target yang telah ditetapkan tersebut belum dapat dicapai.

Tabel 4
Prevalensi Kontrasepsi Menurut Hasil Beberapa Survei dan Pendataan Keluarga, Indonesia 2015-2016

Metode Kontrasepsi	RPJMN 2016	Pendataan Keluarga 2015	Susenas 2015	Supas 2015	PMA 2015
MOW	2,7	1,79	1,94	2,5	3,8
MOP	0,1	0,34	0,16	0,2	0,1
Susuk KB	6,0	4,41	3,72	3,7	4,4
IUD	4,0	4,50	4,38	4,0	4,8
Suntik	32,2	39,65	35,73	33,6	31,2
Pil	13,5	10,90	12,42	12,3	13,4
Kondom	1,0	0,77	0,60	07	1,7
Kondom Wanita	0,0	-	0,04	-	-
MAL	0,1	-	0,07	0,1	0,0
Tradisional	1,4	0,85	0,92	0,9	1,6
CPR Semua Metode	60,9	63,21	59,98	58,0	60,9
CPR Modern	59,5	62,36	58,99	57,1	59,3

Secara umum Tabel 4 menunjukkan bahwa capaian prevalensi untuk semua cara KB maupun untuk cara KB modern berdasarkan hasil dari ke lima survei di atas (RPJMN 2016, Pendataan Keluarga 2015, Susenas 2015, Supas 2015 maupun PMA 2015), memperlihatkan angka yang berbeda. Namun pola capaian untuk pemakaian pada masing-masing alat cara KB nampak serupa. Suntik KB merupakan salah satu alat/cara KB yang paling banyak diminati oleh peserta KB, diikuti oleh peserta KB pil. Lebih lanjut, implant/susuk KB dan IUD (AKDR/Alat Kontrasepsi Dalam Rahim), merupakan pilihan ke tiga setelah alat/cara KB suntik dan pil. Peserta sterilisasi wanita (MOW) relatif lebih banyak dibandingkan dengan

peserta sterilisasi pria (MOP). Sementara peserta KB kondom tercatat paling sedikit menurut hasil dari ke lima survei tersebut.

Gambar 8
Persentase PUS Menurut Pemakaian Alat/Cara KB Modern dan Provinsi, Indonesi 2016

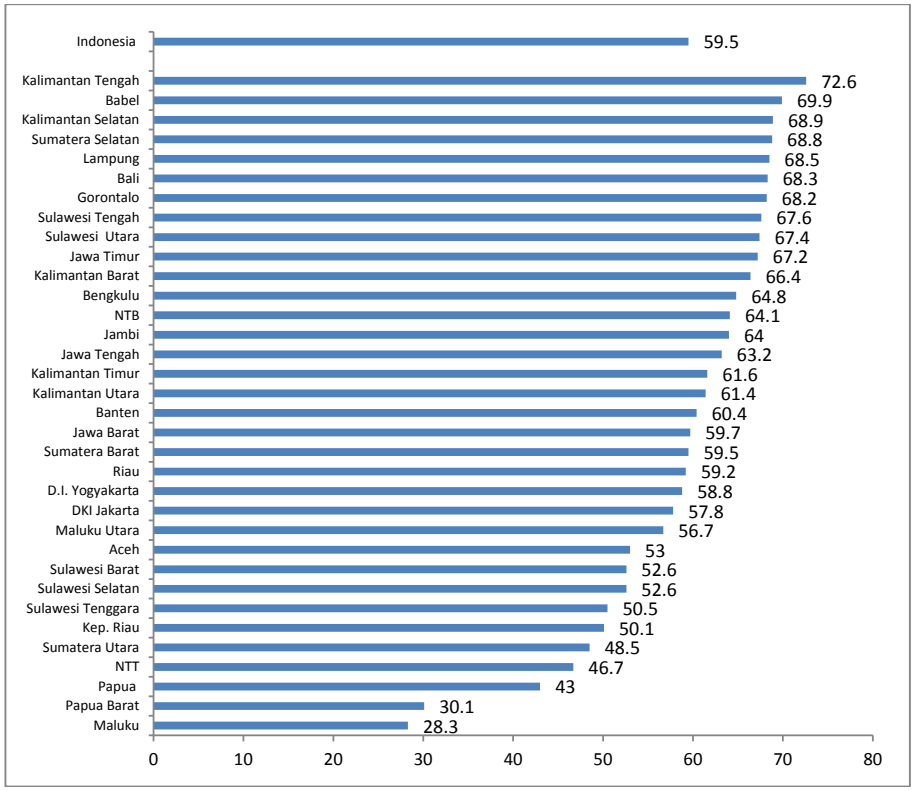

Prevalensi Alat/Cara KB Modern Pada Wanita Usia Subur (WUS)

Secara umum prevalensi alat/cara KB modern di antara wanita usia subur (WUS) tercatat 45,9 persen. Gambaran umum WUS peserta KB modern terlihat serupa dengan gambaran nasional untuk prevalensi alat/cara KB di antara wanita PUS, yaitu tertinggi di Kalimantan Tengah (60,3 persen), sebaliknya terendah di Maluku (19,1 persen). Disparitas antar provinsi juga tidak jauh berbeda dengan pola prevalensi untuk semua alat/cara KB (Gambar 9).

Pencapaian prevalensi di dua pertiga provinsi (20 provinsi) telah melampaui angka nasional. Ke 20 provinsi tersebut adalah: DKI Jakarta (46,6 persen), Banten (47,0 persen), NTB (48,2 persen), Kalimantan Timur (49,0 persen), Kalimantan Utara dan Jambi (masing-masing 49,1 persen), Jawa Tengah (45,4 persen), D.I. Yogyakarta (49,2 persen), Riau (50,5 persen), Kalimantan Barat (50,7 persen), Gorontalo dan Bali (masing-masing 52,6 persen), Bengkulu (52,7 persen), Sulawesi Utara (53,0 persen), Jawa Timur (54,5 persen), Sulawesi Tengah (54,6 persen), Bangka Belitung (54,9 persen), Kalimantan Selatan dan Sumatera Selatan (masing-masing 55,0 persen), Lampung (56,1 persen) dan Kalimantan Tengah (60,3 persen). Selebihnya, pencapaian prevalensi alat/cara KB modern di 14 provinsi lain masih berada di bawah angka rata-rata nasional.

Gambar 9
Persentase WUS Menurut Pemakaian Alat/Cara KB Modern dan
Provinsi, Indonesia 2016

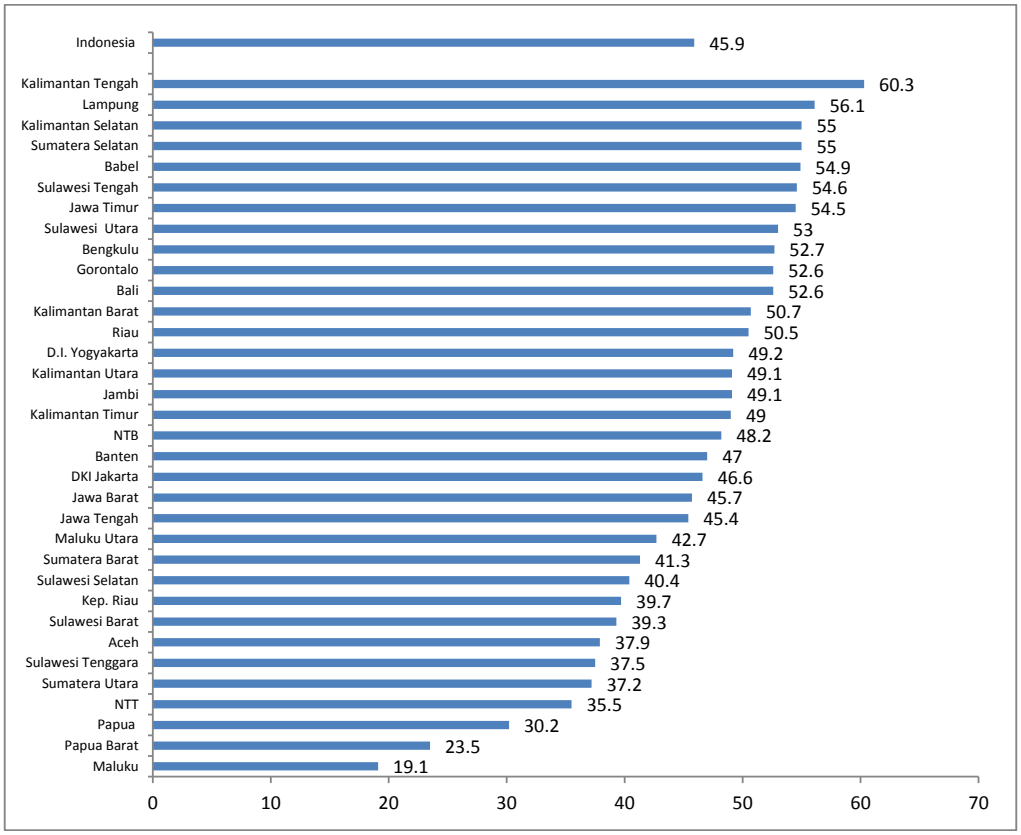

Gambaran prevalensi alat/cara KB modern antar wilayah beragam. Di wilayah Sumatera, tertinggi di Lampung (56,1 persen), sementara terendah di Sumatera Utara (37,2 persen). Untuk wilayah Jawa, tertinggi di Jawa Timur (54,5 persen) dan terendah di Jawa Tengah (45,4 persen). Untuk wilayah Bali dan Nusa Tenggara, tertingi di Bali (52,6 persen), dan terendah di NTT (35,5 persen). Di wilayah Kalimantan, tertinggi di Kalimantan Tengah (60,3 persen), sementara terendah di Kalimantan Utara (49,1 persen). Disparitas juga terlihat di wilayah Sulawesi, tertinggi di Sulawesi Tengah (54,6 persen), terendah di Sulawesi Tenggara (37,5 persen). Sedangkan untuk wilayah Maluku dan Papua, tertinggi di Maluku Utara (42,7 persen), sebaliknya terendah di Maluku (19,1 persen).

Prevalensi Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Pada Wanita PUS

Prevalensi metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) adalah mencakup pemakaian MOP/sterilisasi pria, MOW/sterilisasi wanita, IUD/AKDR (alat kontrasepsi dalam rahim) dan implant/susuk KB. Gambar 10, menunjukkan bahwa secara umum prevalensi MKJP tercacat 12,8 persen. Capaian prevalensi MKJP sangat beragam menurut provinsi. Capaian pemakaian MKJP tertinggi di Provinsi Bali (29,6 persen), dan terendah di Kalimantan Barat (3,8 persen).

Gambar 10
Persentase PUS Menurut Pemakaian Metode Kontrasepsi Jangka Panjang dan Provinsi, Indonesia 2016

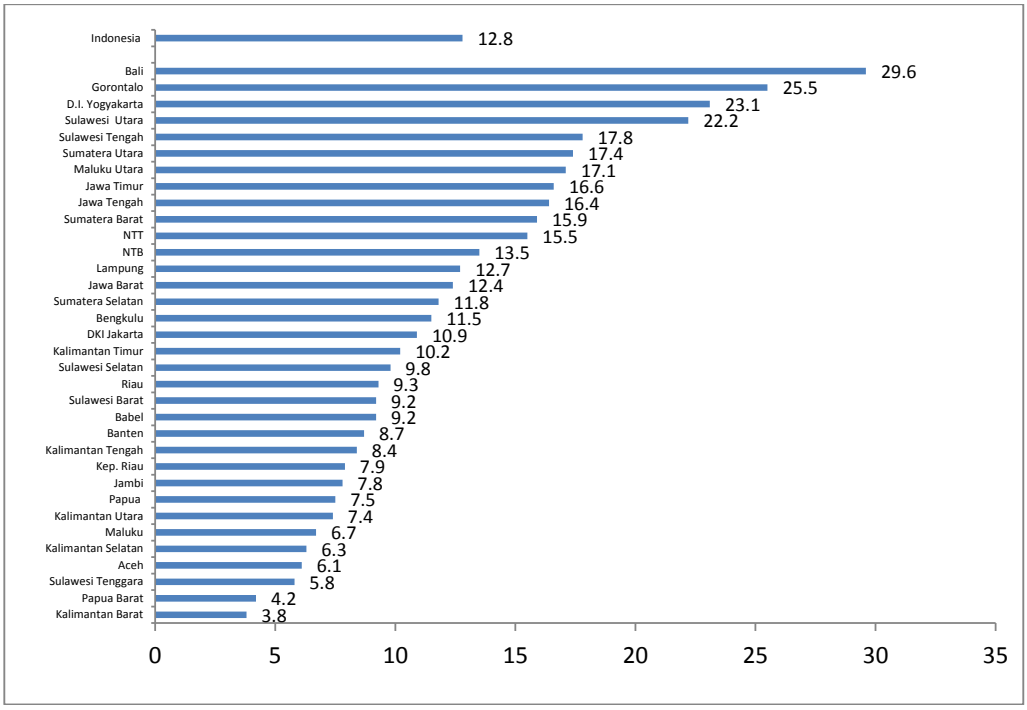

Capaian prevalensi MKJP di 12 provinsi sudah melebihi rata-rata nasional. Provinsi tersebut adalah: Bali (29,6 persen), Gorontalo (25,5 persen), D.I.Yogyakarta (23,1 persen), Sulawesi Utara (22,2 persen). Sulawesi Tengah (17,8 persen), Sumatera Utara (17,4 persen), Maluku Utara (17,1 persen), Jawa Timur (16,6 persen), Jawa Tengah (16,4 persen), Sumatera Barat (15,9 persen), NTT (15,5 persen), dan NTB (13,5 persen). Sementara capaian prevalensi MKJP di 22 provinsi lain masih berada dibawah rata-rata nasional. Beberapa provinsi tersebut mencakup: Kalimantan Barat (3,8 persen), Papua Barat (4,2 persen), Sulawesi Tenggara (5,8 persen), Aceh (6,1 persen), Kalimantan Selatan (6,3 persen), Maluku (6,7 persen), Kalimantan Utara (7,4 persen), Papua (7,5 persen), Jambi (7,8 persen), Kepulauan Riau (7,9 persen), Kalimantan Tengah (8,4 persen), Banten (8,7 persen), Sulawesi Barat dan Bangka Belitung (masing-masing 9,2 persen), Riau (9,3 persen), Sulawesi Selatan (9,8 persen), Kalimantan Timur (10,2 persen), DKI Jakarta (10,9 persen), Bengkulu (11,5 persen), Sumatera Selatan (11,8 persen), Jawa Barat (12,4 persen) dan Lampung (12,7 persen).

Prevalensi Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Pada Wanita Usia Subur (WUS)

Prevalensi Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di antara wanita usia subur (WUS) secara nasional tercatat 10,0 persen (Gambar 11). Capaian prevalensi MKJP tertinggi di Bali (22,7 persen). Seperlima wanita usia subur di Bali menggunakan MKJP, sementara terendah berada di Kalimantan Barat (3,0 persen). Prevalaensi MKJP di 13 provinsi sudah

melampaui angka nasional. Ke tiga belas (13) provinsi tersebut adalah: NTB (10,1 persen), Lampung (10,4 persen), Sumatera Barat (11,1 persen), NTT (11,7 persen), Jawa Tengah (12,8 persen), Maluku Utara (13,0 persen), Jawa Timur (13,2 persen), Sumatera Utara (13,4 persen), Sulawesi Tengah (14,5 persen), D.I. Yogyakarta (17,5 persen), Sulawesi Utara (18,1 persen), Gorontalo (20,0 persen), dan Bali (22,7 persen).

Capaian prevalensi MKJP di kalangan wanita usia subur di 21 provinsi lain masih berada dibawah angka rata-rata nasional. Provinsi tersebut adalah: Kalimantan Barat (3 persen), Papua Barat (3,2 persen), Aceh (4,3 persen), Sulawesi Tenggara (4,5 persen), Maluku (4,6 persen), Papua (5,6 persen), Kalimantan Utara (6 persen), Jambi (6,1 persen), Kepulauan Riau (6,2 persen), Sulawesi Barat (6,8 persen), Kalimantan Tengah (6,9 persen), Sulawesi Selatan dan Banten (masing-masing 7 persen), Bangka Belitung (7,3 persen), Kalimantan Timur (7,9 persen), Riau (8,0 persen), DKI Jakarta (8,9 persen), Sumatera Selatan (9,4 persen), Bengkulu (9,6 persen), dan Jawa Barat (9,7 persen).

Gambar 11
Persentase WUS Menurut Pemakaian Metode Kontrasepsi Jangka Panjang dan Provinsi Indonesia, 2016

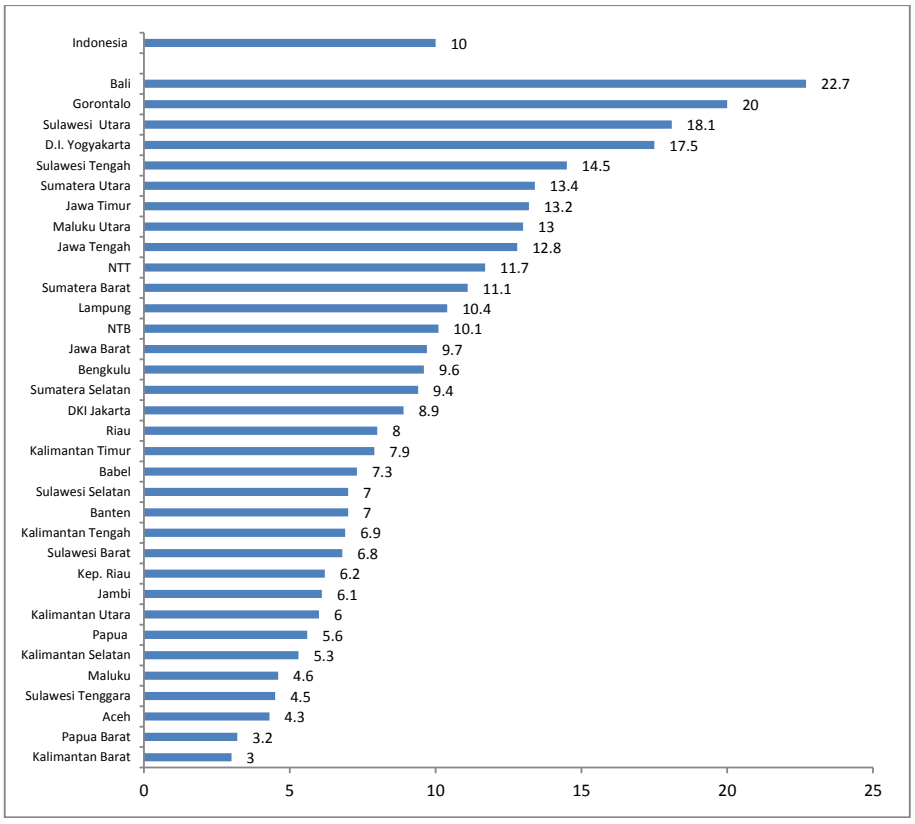

Disparitas prevalensi MKJP juga terjadi menurut wilayah penggarapan. Di wilayah Sumatera, tertinggi di Sumatera Utara (13,4 persen), dan terendah di Jambi (6,1 persen). Untuk kawasan Jawa, tertinggi di D.I. Yogyakarta (17,5 persen), sementara terendah di Banten (7,0 persen). Di Bali dan Nusa Tenggara, tertinggi di Bali (22,7 persen) dan terendah

di NTB (10,1). Di wilayah Kalimantan, tertinggi di Kalimantan Timur (7,9 persen), sebaliknya terendah di Kalimantan Barat (3,0 persen). Untuk kawasan Sulawesi, seperlima WUS di Gorontalo (20,0 persen) menggunakan MKJP, dan ini merupakan angka tertinggi, sebaliknya terendah di Sulawesi Tenggara (4,5 persen). Di wilayah Maluku dan Papua, tertinggi di Maluku Utara (13,0 persen), sedangkan yang terendah di Papua Barat (3,2 persen).

Mix MKJP Pada Wanita PUS

Selain prevalensi MKJP, informasi mengenai pemakaian mix MKJP juga sangat diperlukan oleh para pengelola Program KB, sebagai upaya untuk memperkirakan dan mempersiapkan kebutuhan MKJP bagi para pemakai alat/cara KB modern. Gambar 12 menunjukkan bahwa mix MKJP secara nasional adalah 21,5 persen. Pencapaian mix MKJP juga terlihat bervariasi menurut provinsi. Capaian Mix MKJP di kalangan PUS peserta KB modern di 12 provinsi sudah melebihi angka nasional. Di mulai dari capaian tertinggi yaitu di Provinsi Bali (43,3 persen), berikutnya di D.I.Yogyakarta (39,3 persen), Gorontalo (37,4 persen), Sumatera Utara (35,9 persen), NTT (33,2 persen), Sulawesi Utara (32,9 persen) Maluku Utara (30,2 persen), Sulawesi Tengah (26,3 persen), Jawa Tengah (25,9 persen), Sumatera Barat (25,7 persen), Jawa Timur (24,7 persen), dan Maluku (23,7 persen).

Gambar 12
Persentase PUS Peserta KB modern Menurut Mix MKJP dan Provinsi, Indonesia 2016

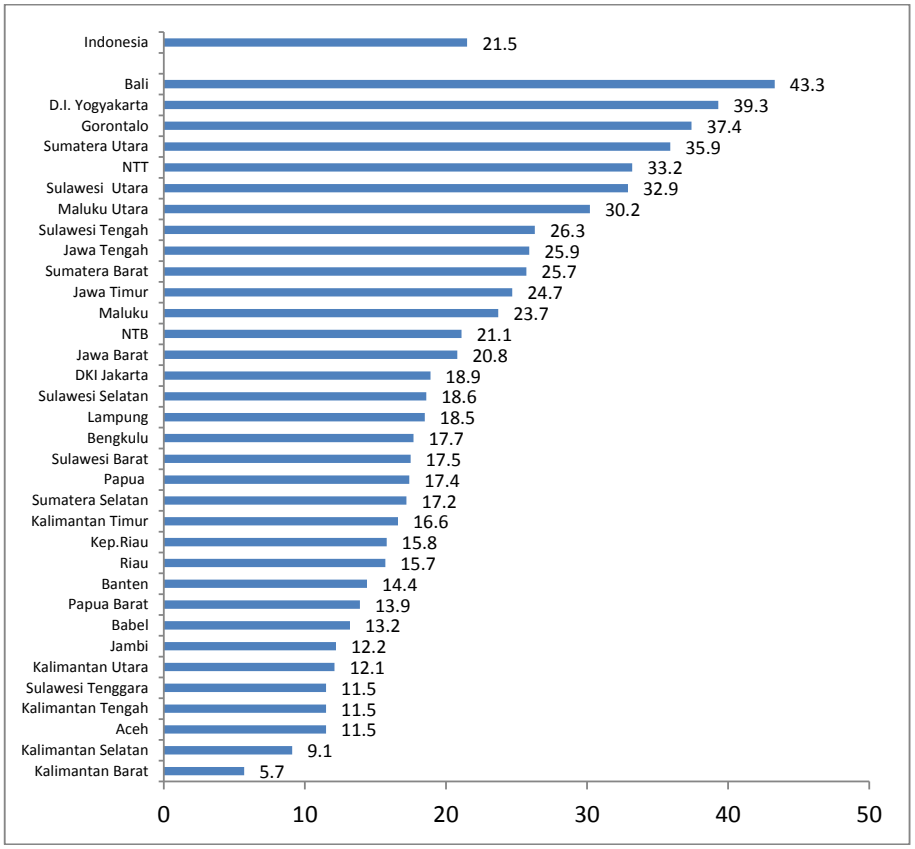

Sebaliknya, capaian mix MKJP untuk 22 provinsi lain masih berada dibawah angka nasional. Provinsi dimaksud mencakup: NTB (21,1 persen), Jawa Barat (20,8 persen), DKI Jakarta (18,9 persen), Sulawesi Selatan (18,6 persen), Lampung (18,5 persen), Bengkulu (17,7 persen), Sulawesi Barat (17,5 persen), Papua (17,4 persen), Sumatera Selatan (17,2 persen), Kalimantan Timur (16,6 persen), Kepri (15,8 persen), Riau (15,7 persen), Banten (14,4 persen), Papua Barat (13,9 persen), Babel (13,2 persen), Jambi (12,2 persen), Kalimantan Utara (12,1 persen), Sulawesi Tenggara (11,5 persen), Kalimantan Tengah (11,5 persen), Aceh (11,5 persen), Kalimantan Selatan (9,1 persen), dan Kalimantan Barat (5,7 persen).

Berdasarkan pembagian wilayah, capaian mix MKJP juga nampak beragam. Untuk wilayah Sumatera, capaian tertinggi di Sumatera Utara (35,9 persen), sebaliknya capaian terendah di Aceh (11,5 persen). Di kawasan Jawa, capaian mix MKJP tertinggi tertinggi di D.I.Yogyakarta (39,3 persen), sedangkan terendah di Banten (14,4 persen). Di wilayah Bali dan Nusa Tenggara, capaian mix MKJP tertinggi berada di Bali (43,3 persen), sedangkan terendah di NTB (21,1 persen).

Disparitas capaian mix MKJP juga terjadi di wilayah Kalimantan, capaian tertinggi di Kalimantan Timur (16,6 persen) sementara capaian terendah di Kalimantan Barat (5,7 persen). Untuk wilayah Sulawesi, mix MKJP tertinggi di Provinsi Gorontalo (37,4 persen), sedangkan terendah di Sulawesi Tenggara (11,5 persen). Sementara untuk wilayah Maluku dan Papua, capaian tertinggi di Maluku Utara (30,2 persen), dan terendah di Papua Barat (13,9 persen).

Lebih lanjut, di dalam Renstra 2015-2019 telah ditetapkan bahwa target untuk mix pemakaian MKJP pada PUS peserta KB modern di tahun 2016 adalah 21,1 persen, sementara hasil Survei Indikator Kinerja Program KKB-PK RPJMN 2016 telah mencapai 21,5 persen. Dengan demikian target untuk mix MKJP yang telah ditetapkan di dalam Renstra 2015-2019 telah terpenuhi.

Mix MKJP Pada Wanita Usia Subur (WUS)

Angka nasional untuk mix MKJP di antara wanita usia subur (WUS) peserta KB modern adalah 21,8 persen (Gambar 13). Disparitas prevalensi mix MKJP terlihat nyata antar provinsi, tertinggi di Bali (43,2 persen), sebaliknya terendah di Kalimantan Barat (5,9 persen). Capaian mix MKJP di masing-masing provinsi juga nampak beragam.

Capaian mix MKJP di 12 provinsi tercatat telah melebihi angka rata-rata nasional. Ke dua belas provinsi tersebut adalah: Maluku (24,1 pesen), Jawa Timur (24,2 persen), Sulawesi Tengah (26,6 persen), Sumatera Barat (26,9 persen), Jawa Tengah (28,2 persen), Maluku Utara (30,4 persen), NTT (32,9 persen), Sulawesi Utara (34,2 persen), D.I. Yogyakarta (35,6 persen), Sumatera Utara (36,0 persen), Gorontalo (38,0 persen) dan Bali (43,2 persen). Selebihnya capaian mix MKJP di 22 provinsi lain masih dibawah angka rata-rata nasional. Provinsi dimaksud adalah: Kalimantan Barat (5,9 persen), Kalimantan Selatan (9,6 persen),

Jambi (11,1 persen), Aceh (11,3 persen), Kalimantan Tengah (11,4 persen), Sulawesi Tenggara (12,0 persen), Kalimantan Utara (12,2 persen), Bangka Belitung (13,3 persen), Papua Barat (13,6 persen), Banten (14,9 persen), Kepulauan Riau (15,6 persen), Riau (15,8 persen), Kalimantan Timur (16,1 persen), Sumatera Selatan (17,1 persen), Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat (masing-masing 17,3 persen), Bengkulu (18,2 persen), Lampung (18,5 persen), Papua (18,5 persen), DKI Jakarta (19,1 persen), NTB (20,9 persen), dan Jawa Barat (21,2 persen).

Gambar 13
Persentase WUS Peserta KB Modern Menurut Mix MKJP dan Provinsi
Indonesia 2016

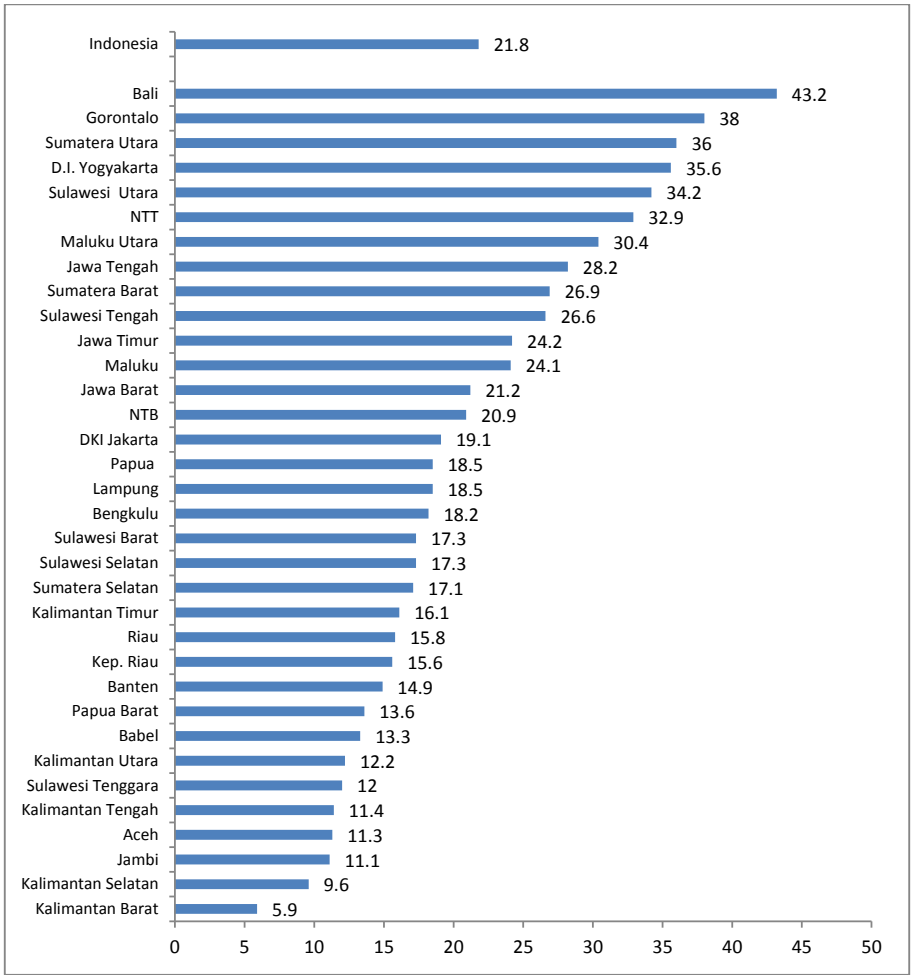

Berdasarkan wilayah penggarapan, capaian mix MKJP juga nampak beragam. Di wilayah Sumatera, tertinggi di Sumatera Utara (36,0 persen), sebaliknya terendah di Jambi (11,1 persen). Untuk kawasan Jawa, tertinggi di D.I. Yogyakarta (35,6 persen), sementara terendah di Banten (14,9 persen). Di wilayah Bali dan Nusa Tenggara, tertinggi di Bali (43,2 persen) dan terendah di NTB (20,9 persen). Disparitas capaian mix MKJP juga terlihat di wilayah Kalimantan, capaian tertinggi terdapat di Kalimantan Timur (16,1 persen), sedangkan terendah di Kalimantan Barat (5,9 persen). Untuk kawasan Sulawesi tertinggi di

Gorontalo (38,0 persen), sebaliknya terendah di Sulawesi Tenggara (12,0 persen). Sementara untuk kawasan Maluku dan Papua, tertinggi di Maluku Utara (30,4 persen) dan terendah di Papua Barat (13,6 persen).

5.3.4. Kebutuhan KB yang Tidak Terpenuhi (Unmet Need KB)

Kebutuhan KB yang Tidak Terpenuhi (Unmet Need KB) Pada Wanita PUS

Tulisan berikut menyajikan informasi mengenai unmet need (kebutuhan KB yang tidak terpenuhi) di antara wanita PUS usia 15-49 tahun. Pada survei ini unmet need KB dimaknai sebagai wanita pasangan usia subur yang tidak ber-KB pada saat survei dilakukan, ingin anak nanti atau tidak ingin anak lagi, atau dalam kondisi hamil yang kehamilannya tidak diinginkan atau diinginkan nanti (dalam kurun waktu 2 tahun atau lebih). Serta wanita PUS yang mengemukakan alasan utama tidak KB karena: jarang kumpul, suami/keluarga/orang lain menentang KB, dilarang agama/budaya, alasan kesehatan, efek samping, kurang akses/jauh ke tempat pelayanan KB tidak tersedia alat/cara KB tidak tersedia provider, biaya KB mahal, dan merasa tidak nyaman.

Informasi tentang pelayanan KB yang tidak terpenuhi, digunakan untuk menilai sejauh mana program KB telah dapat memenuhi kebutuhan KB di kalangan PUS yang menginginkan untuk ber-KB, dengan terpenuhinya kebutuhan KB, diharapkan angka prevalensi KB akan meningkat dan kelompok unmet need akan semakin berkurang.

Gambar 14 menunjukkan bahwa total kebutuhan KB yang tidak terpenuhi di antara wanita PUS berdasarkan hasil Survei Indikator Kinerja KKB-PK RPJMN 2016 adalah 15,8 persen, yang terdiri dari 7,6 persen bertujuan untuk penjarangan dan 8,2 persen untuk tujuan pembatasan kelahiran.

Unmet need beragam menurut provinsi, tertinggi di Maluku (33,5 persen) dan terendah di Kalimantan Selatan (8,4 persen). Unmet need di 16 provinsi lain terlihat masih lebih tinggi dibandingkan dengan unmet need nasional. Beberapa provinsi tersebut adalah: Maluku (33,5 persen), Papua Barat (30,6 persen), NTT (27,4 persen), Sulawesi Tenggara (23,8 persen), Kepulauan Riau (23,2 persen), Sumatera Utara (21,0 persen), Papua (19,9 persen), Sulawesi Barat (19,2 persen), DKI Jakarta (18,2 persen), Sumatera Barat (18,1 persen), Aceh (17,6 persen), Jambi (17,2 persen), Riau (17,2 persen) dan Kalimantan Utara (17,1 persen), Maluku Utara (16,6 persen), dan Sulawesi Selatan (16,3 persen).

Disparitas unmet need juga terjadi antar wilayah penggarapan program. Di wilayah Sumatera, unmet need tertinggi di Kepulauan Riau, berikutnya di Sumatera Utara. Satu dari lima wanita PUS (23,2 persen di Kepulauan Riau dan 21 persen di Sumatera Utara) tidak terpenuhi kebutuhan KB-nya. Sementara unmet need terendah di Kepulauan Bangka Belitung (9,4 persen). Di kawasan Jawa, unmet need berkisar dari 12,0 persen (di Banten) hingga 18,2 persen (di DKI Jakarta). Di wilayah Bali dan Nusa Tenggara, tertinggi di NTT (27,4 persen) dan terendah di Bali (11,1 persen). Untuk wilayah Kalimantan, tertinggi di Kalimantan Utara (17,1 persen) dan terendah di Kalimantan Selatan (8,4 persen). Lebih lanjut, unmet need di

wilayah Sulawesi, tertinggi di Sulawesi Tenggara (23,8 persen) dan terendah di Gorontalo (11, 6 persen). Sementara di wilayah Maluku dan Papua, tertinggi di Maluku (33,5 persen) dan terendah di Maluku Utara (16,6 persen).

Gambar 14
Persentase PUS Menurut Kebutuhan KB yang Tidak Terpenuhi dan Provinsi Indonesia, 2016

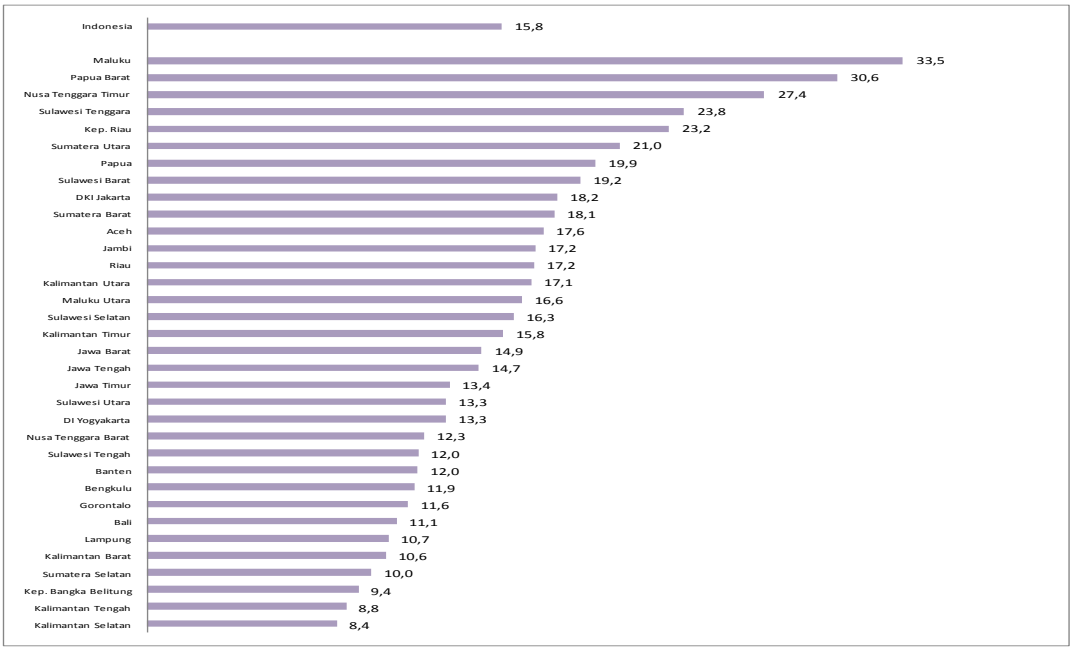

Target Renstra 2015-2019 untuk unmet need pada tahun 2016 adalah 10,48 persen, sementara hasil Survei Indikator Kinerja Program KKB-PK RPJMN 2016 menunjukkan angka unmet need tercatat 15,8 persen. Dengan demikian, target unmet need 10,48 persen masih belum dapat dicapai pada tahun 2016.

Tabel 5. Kebutuhan KB tak Terpenuhi pada PUS Menurut Beberapa Survei, Indonesia, 2012-2016

Tujuan KB	SDKI 2012	PMA 2015	SRPJMN 2016
Penjarangan	4,5	6,5	7,6
Pembatasan	6,9	7,9	8,2
Total	11,4	14,4	15,8

Kebutuhan KB yang tidak terpenuhi menurut ke tiga survei (SDKI 2012, PMA 2015 dan Survei Indikator Kinerja Program KKBPK RPJMN 2016) menunjukkan angka yang berbeda. Namun secara umum hasil dari ke tiga survei tersebut menggambarkan pola yang serupa

yaitu bahwa kebutuhan KB yang tidak terpenuhi pada wanita berstatus kawin, lebih banyak untuk tujuan pembatasan kelahiran dari pada untuk penjarangan kelahiran (Tabel 5)**.**

Kebutuhan KB Yang Tidak Terpenuhi (Unmet Need KB)
Pada Wanita Usia Subur (WUS)

Tulisan berikut menyajikan informasi mengenai kebutuhan KB yang tidak terpenuhi (unmet need) KB di kalangan wanita usia subur (WUS). Informasi ini sangat diperlukan karena kehamilan maupun kelahiran juga terjadi di kalangan wanita usia subur meskipun secara resmi mereka tidak terikat dalam perkawinan yang sah. Kebutuhan KB yang tidak terpenuhi di antara wanita usia subur yang memerlukan pelayanan KB ini tentunya akan berpengaruh terhadap peningkatan angka kelahiran di Indonesia. Sebaliknya, terpenuhinya kebutuhan pelayanan KB di antara wanita usia subur diharapkan akan dapat memberikan kontribusi terhadap penurunan angka kelahiran.

Gambar 15 secara umum menunjukkan total kebutuhan KB yang tidak terpenuhi di antara wanita usia subur tercatat 12,2 persen, yang terdiri dari 5,9 persen untuk tujuan penjarangan dan 6,3 persen untuk tujuan pembatasan kelahiran. Gambaran mengenai kebutuhan KB yang tidak terpenuhi di antara wanita usia subur agak berbeda dengan gambaran mengenai kebutuhan KB yang tidak terpenuhi pada wanita pasangan usia subur. Kebutuhan KB yang tidak terpenuhi pada wanita usia subur tertinggi di Provinsi Papua Barat (24,2 persen), dan terendah di Kalimantan Selatan (6,7 persen).

Kebutuhan KB yang tidak terpenuhi di antara wanita usia subur (WUS) di 16 provinsi tercatat masih lebih tinggi dari angka nasional. Ke 16 provinsi tersebut adalah: Kalimantan Timur (12,4 persen), Sumatera Barat (12,5 persen), Aceh (12,7 persen), Maluku Utara (12,8 persen), Jambi (13,2 persen), Papua (13,4 persen), Kalimantan Utara (13,6 persen), DKI Jakarta (14,2 persen), Sulawesi Barat (14,3 persen), Riau (14,8 persen), Sumatera Utara (16,2 persen), Sulawesi Tenggara (18,3 persen), Kepri (18,4 persen), NTT (21,4 persen), Maluku (22,9 persen), dan Papua Barat (24,2 persen).

Disparitas kebutuhan KB yang tidak terpenuhi pada **wanita usia subur** juga terlihat antar wilayah. Di wilayah Sumatera, kebutuhan KB yang tidak terpenuhi tertinggi di Kepulauan Riau (18,4 persen) dan terendah di Bangka Belitung (7,3 persen). Untuk wilayah Jawa, tertinggi di DKI Jakarta (14,2 persen) dan terendah di Banten (9,6 persen). Di wilayah Bali dan Nusa Tenggara, tertinggi di Nusa Tenggara Timur (21,4 persen), dan terendah di Bali (9 persen). Di wilayah Kalimantan, tertinggi dijumpai di Kalimantan Utara (13,6 persen) sedangkan terendah di Kalimantan Selatan (6,7 persen). Untuk wilayah Sulawesi tertinggi di Sulawesi Tenggara (18,3 persen), dan terendah di Gorontalo (8,9 persen). Sementara untuk wilayah Maluku dan Papua, tertinggi di Papua Barat (24,2 persen), dan terendah di Maluku Utara (12,8 persen).

Gambar 15
Persentase WUS Menurut Kebutuhan KB Tidak Terpenuhi dan Provinsi
Indonesia, 2016

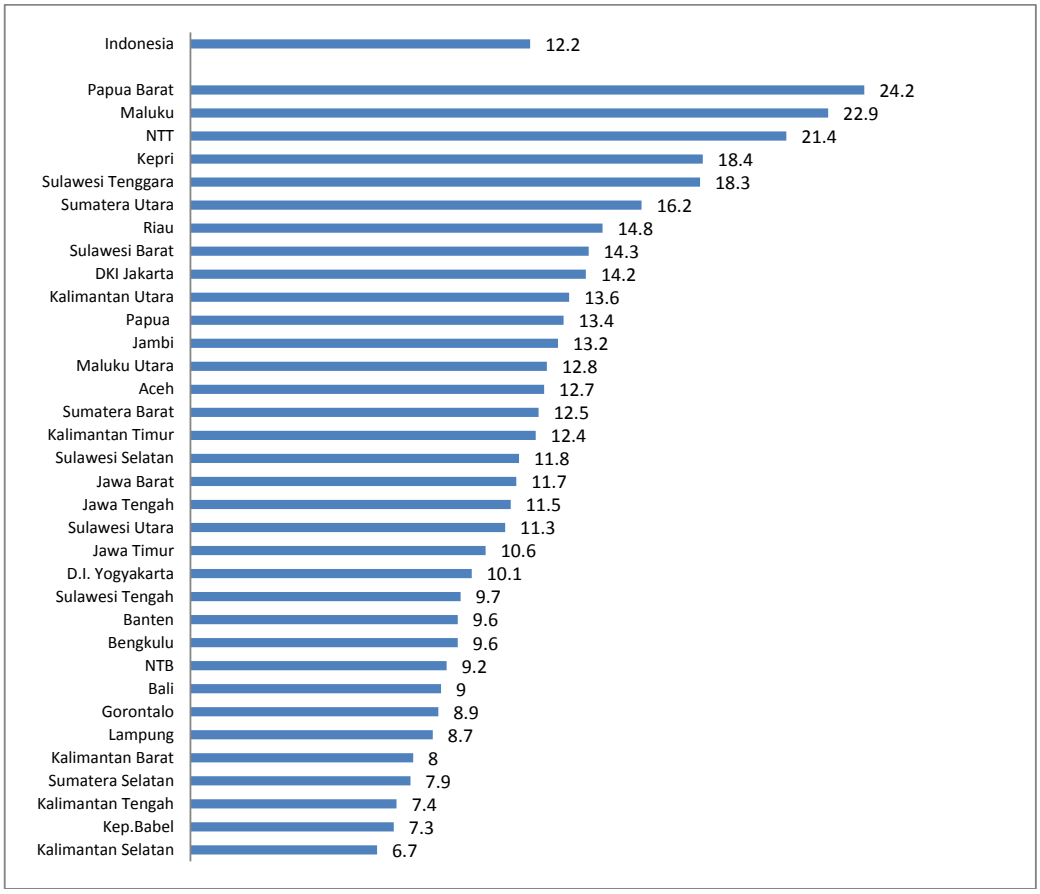

5.3.5 Status kehamilan

Pertanyaan tentang status kehamilan diajukan kepada semua wanita usia subur. Di antara seluruh wanita pasangan usia subur tercatat 4,3 persen berstatus hamil pada saat wawancara. Persentase yang tinggi wanita berstatus hamil saat survei terdapat di Provinsi Kalimantan Selatan (6,2 persen), berikutnya Nusa Tenggara Barat (5,9 persen) dan Aceh, Sumatra Utara (masing-masing 5,6 persen). Sedangkan persentase yang rendah terdapat di Provinsi Riau, Bali (masing-masing 2,4 persen), dan Jambi (2,6 persen).

Di antara wanita usia subur, maka persentase wanita berstatus hamil pada saat wawancara tercatat lebih rendah yaitu 3,3 persen. Status kehamilan saat survei di kalangan provinsi bervariasi menurut provinsi. Pola variasi menurut provinsi terlihat sedikit berbeda dibandingkan pola serupa di kalangan wanita usia subur. Persentase wanita pus dalam keadaan hamil saat survei relatif banyak di Kalimantan Selatan (5,0 persen), berikutnya NTB (4,4 persen) dan NTT (4,3 persen). Persentase yang rendah dijumpai di Provinsi Bali (1,8 persen), Papua (1,9 persen) dan Jambi (2,0 persen) (Tabel III.6 dan Tabel III.7).

5.3.6. Kehamilan Yang Tidak Diinginkan Pada Wanita Usia Subur (WUS)

Tulisan berikut menyajikan informasi mengenai kehamilan yang tidak diinginkan di antara semua wanita usia subur umur 15-49 tahun. Informasi mengenai kehamilan yang tidak diinginkan adalah sangat penting bagi keberhasilan Program KKB-PK, karena apabila kejadian kehamilan yang tidak diinginkan ini dapat dihindari ataupun dicegah, dapat mengurangi jumlah kasus kelahiran yang sebenarnya tidak diinginkan sehingga berdampak pada penurunan angka kelahiran di Indonesia.

Pertanyaan tentang kehamilan yang tidak diinginkan diajukan kepada wanita yang tidak hamil pada saat wawancara dan kepada wanita berstatus hamil saat survei. Pertanyaan yang diajukan kepada wanita yang tidak hamil namun telah mempunyai anak adalah apakah pada kehamilan anak terakhir diinginkan responden pada saat itu, saat nanti atau tidak diinginkan. Sedangkan pada responden wanita yang sedang hamil saat survei diajukan pertanyaan apakah kehamilan tersebut diinginkan responden saat ini (saat survei), diinginkan saat nanti atau tidak diinginkan. Responden yang menjawab kehamilan anak terakhir atau kehamilan saat sekarang adalah diinginkan nanti atau tidak diinginkan merupakan nomerator dari kehamilan yang tidak diinginkan.

Gambar 16 dan Tabel III.8 menunjukkan bahwa di antara semua wanita usia subur, tercatat 9,2 persen yang tidak menghendaki kehamilan anak terakhirnya pada saat itu atau tidak menghendaki kehamilan yang dialami saat wawancara dilakukan. Di antara 9,2 persen tersebut, 5,2 persen mengaku bahwa kehamilan anak terakhirnya belum diinginkan pada saat itu, tetapi diinginkan setelah 2 tahun, dan 3,5 persen menyatakan sebenarnya sudah tidak ingin anak lagi. Lebih lanjut di antara wanita yang sedang hamil saat survei berlangsung, 0,4 persen menyatakan kehamilan yang terjadi tidak diinginkan pada saat itu, tetapi diinginkan 2 tahun mendatang, dan 0,1 persen sebenarnya sudah tidak menginginkan anak lagi**.**

Kejadian/kasus kehamilan yang tidak diinginkan terlihat beragam menurut provinsi. Kasus tertinggi berada di D.I.Yogyakarta (17,0 persen) dan terendah di Jambi (2,6 persen). Lebih lanjut, tercatat 19 provinsi yang memiliki kasus/kejadian kehamilan yang tidak diinginkan diatas rata-rata angka nasional. Ke 19 provinsi tersebut adalah: D.I. Yogyakarta (17,0 persen), Gorontalo (15,1 persen), Sumatera Utara (14,0 persen), Lampung (13,4 persen), Jawa Tengah dan Kepulauan Riau (masing-masing 12,9 persen), Sulawesi Tenggara (12,4 persen), DKI Jakarta (12,2 persen), Bangka Belitung (12,1 persen), Sulawesi Barat (11,8 persen), Maluku dan Sulawesi Utara (masing-masing 10,8 persen), Papua (10,3 persen), Riau (10,0 persen), Sumatera Barat (9,9 persen), Jawa Timur (9,8 persen), Kalimantan Selatan (9,7 persen), Kalimantan Timur dan NTB (masing-masing 9,5 persen).

Selebihnya, 2 (dua) provinsi yaitu Provinsi Bengkulu dan Kalimantan Tengah memiliki angka serupa dengan angka nasional yaitu 9,2 persen. Sementara 13 provinsi lainnya memiliki angka lebih rendah dari angka nasional. Ke 13 provinsi tersebut adalah: Sumatera Selatan dan Sulawesi Selatan (masing-masing 8.0 persen), berikutnya adalah Jawa Barat (6,9 persen), Aceh (6,7 persen), Kalimantan Barat (5,7 persen), Kaltara (5,6 persen), Nusa

Tenggara Timur (5,3 persen), Papua Barat (4,5 persen), Bali (4,2 persen), Maluku Utara (3,9 persen), Sulawesi Tengah (3,8 persen), Banten (2,7 persen) dan Jambi (2,6 persen).

Gambar 16
Persentase WUS Menurut Kehamilan yang Tidak Diinginkan dan Provinsi
Indonesia, 2016

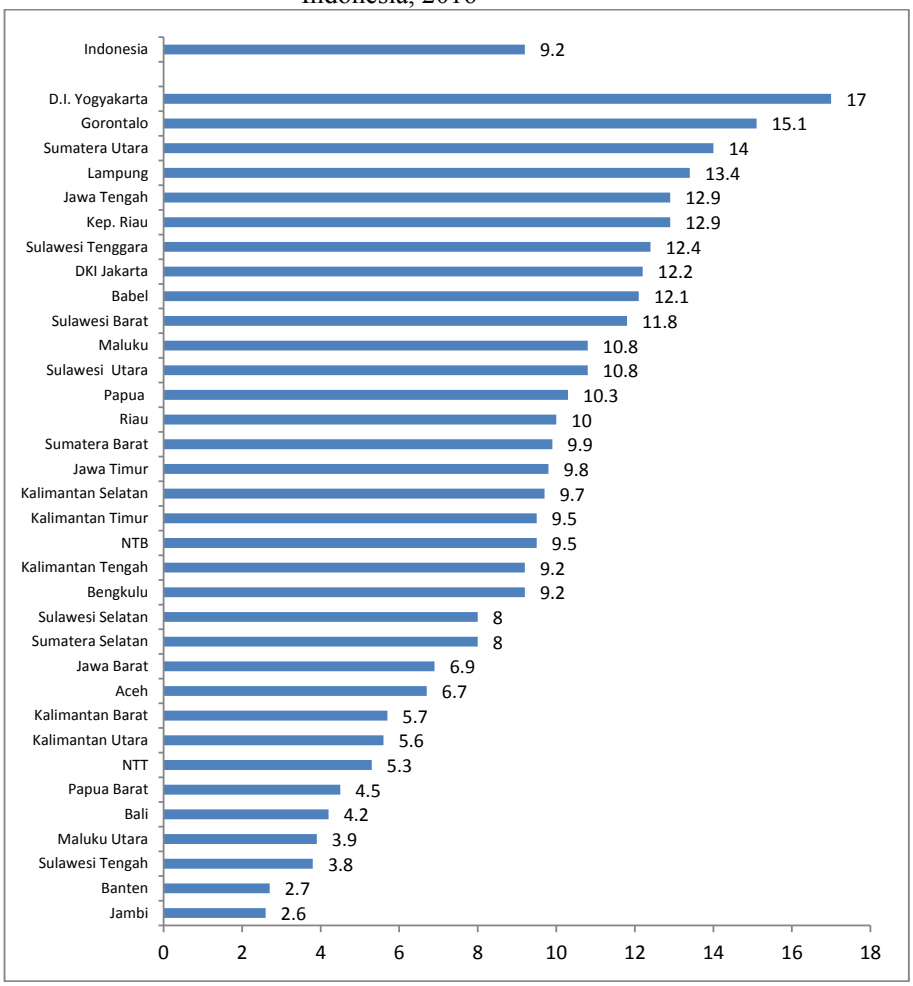

Bila dilihat dari target Renstra 2015-2019 untuk kehamilan yang tidak diinginkan pada tahun 2016 adalah 7 persen, maka target belum dapat tercapai di tahun 2016, karena hasil Survei Indikator Kinerja Program KKB-PK RPJMN 2016 tercatat 9,2 persen.

5.3.7. Ketidaklangsungan pemakaian kontrasepsi

Tingkat putus pakai pemakaian kontrasepsi mengindikasikan adanya permasalahan dalam pemakaian kontrasepsi. Beberapa alasan putus pakai antara lain adalah alasan kesehatan, aksesibilitas, ingin hamil dan alasan lainnya.

Pada survei ini, tingkat putus pakai kontrasepsi merupakan proporsi pemakaian alat/cara KB. Tingkat putus pakai dihitung dengan menggunakan analisis *life table*, dengan menjumlahkan lama pemakaian peserta KB untuk jenis alat/cara kontrasepsi yang terakhir

yang digunakan, dibagi dengan dengan jumlah seluruh bulan pemakaian dari kontrasepsi terakhir yang digunakan. Perbedaan dengan perhitungan di SDKI, angka putus pakai dihitung dari informasi data kalender kuesioner individu wanita kawin. Pada SDKI, tingkat putus pakai yang disajikan merujuk pada semua episode pemakaian kontrasepsi, yang dimulai selama 5 (lima) tahun terakhir, sehingga setiap peserta bisa dihitung lebih dari satu kali episode pemakaian. Pada survei ini tingkat putus pakai dihitung pada episode pemakaian kontrasepsi yang terakhir digunakan.

Tabel 6 menunjukkan bahwa tingkat putus pakai menggunakan kontrasepsi dalam waktu 12 bulan pemakaian sebesar 20,6 persen. Sebagai gambaran hasil SDKI 2012 tentang tingkat putus pakai dalam 12 bulan pemakaian memperlihatkan angka yang lebih tinggi, yaitu 26,7 persen. Diduga selama lima tahun terakhir program memberikan kualitas pelayanan KB yang semakin sempurna.

Proporsi terbesar tingkat putus pakai adalah pada pemakaian kontrasepsi kondom pria 42,9 persen, berikutnya pada pemakaian kontrasepsi suntik satu bulanan 31,1 persen, pemakaian kontrasepsi pil 29,7 persen, dan pada pemakaian suntik 3 bulanan sebesar 10,8 persen. Sementara itu tingkat putus pakai terendah adalah pada pemakaian kontrasepsi IUD, selanjutnya pemakaian kontrasepsi implant 1,0 persen.

Tabel 6 : Tingkat putus pakai pemakaian kontrasepsi dalam 12 bulan pemakaian, Indonesia 2016

Metode	Jumlah episode pemakaian (bulan)	Lama pemakaian (bulan)	Tingkat putus pakai pemakaian 12 bulan
Susuk KB	956	40.6	1.0
IUD	276	41.0	0.0
Suntikan 3 bulan	4105	51.0	10.8
Suntikan 1 bulan	751	37.2	31.1
Pil	2934	33.0	29.7
Kondom pria	536	20.1	42.9
Indonesia	**9559**	**48.0**	**20.6**

Keterangan: Berdasarkan perhitungan *life table* (probability weight) menggunakan episode pemakaian kontrasepsi yang dimulai 3-62 bulan sebelum survei.

Mengacu pada target RPJMN 2015-2019 untuk angka ketidaklangsungan pemakaian kontrasepsi selama 12 bulan pemakaian yaitun 24,6 persen pada tahun 2016; selanjutnya hasil survei 2016 pada aspek tersebut menunjukkan 20,6 persen, maka program telah dapat mencapai target dimaksud.

5.3.7. Median umur kawin pertama, median umur hubungan seks pertama, median umur melahirkan pertama, median umur pertama memakai KB dan rata-rata anak lahir hidup saat pertama memakai KB

Umur kawin pertama dan umur hubungan seksual pertama

Umur kawin pertama dan umur hubungan seksual pertama merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi fertilitas. Perkawinan merupakan awal dari kemungkinan dapat terjadi kehamilan pada wanita. Wanita dengan umur perkawinan pertama muda cenderung mulai mempunyai anak pertama pada umur muda, dan cenderung memiliki fertilitas yang tinggi.

Pada survei ini pertanyaan tentang umur kawin pertama atau umur mulai hidup bersama dengan pasangan ditanyakan kepada setiap wanita usia subur yang mengaku pernah menikah, sedang dalam status pernikahan, dan mereka yang hidup bersama dengan pasangan.

Median umur kawin pertama hasil survei RPJMN 2016 adalah 20 tahun. Sebagai gambaran hasil survei PMA 2015 tercatat 21,3 tahun, dan hasil SDKI 2012 20,1 tahun. Median umur kawin pertama hasil survei RPJMN 2016 beragam menurut provinsi. Provinsi dengan median umur kawin pertama yang rendah terdapat di Provinsi Kalimantan Tengah dan Sulawesi Tengah yaitu 18 tahun. Provinsi lain dengan median umur kawin pertama yang juga termasuk kategori rendah <20 tahun (yaitu 19 tahun), dijumpai di Jambi, Sumatera Selatan, Bengkulu, Bangka Belitung, Jawa Barat, Banten, Nusa Tenggara Barat, Kalimantan Barat, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Sulawesi Tenggara, Gorontalo dan Sulawesi Barat; sedangkan umur tertinggi yaitu 22 tahun terdapat di beberapa provinsi, yaitu di Kepulauan Riau. Di antara seluruh provinsi, 18 provinsi di antaranya merupakan provinsi dengan kategori umur kawin pertama masuk dalam umur reproduksi sehat yaitu 20 tahun atau lebih.

Umur pertama kali menikah di kalangan wanita usia subur paling banyak terjadi pada kisaran umur 15-19 tahun (31,1 persen), selanjutnya pada umur 20-24 tahun (27,1 persen) dan pada umur 25-29 tahun (9,4 persen). Data wanita yang belum menikah 17,9 persen. Di kalangan wanita pasangan usia subur, kisaran usia menikah juga menunjukkan pola serupa, yaitu terbanyak pada kelompok umur 15-19 tahun (39,1 persen), berikutnya pada kelompok umur 20-24 tahun (34,4 persen) (Tabel III.10 dan Tabel III.11).

Umur hubungan seksual pertama ditanyakan kepada semua responden wanita usia subur, mencakup di kalangan wanita berstatus menikah, kumpul dengan pasangan, responden berstatus cerai, juga dapat terjadi pada wanita yang belum menikah. Hasil survei 2016 menunjukkan bahwa secara nasional median umur hubungan seksual pertama terjadi pada umur 20 tahun. Median umur hubungan seksual pertama tertinggi tercatat 22 tahun, terdapat di Provinsi Kepulauan Riau dan DI Yogyakarta. Sedangkan umur hubungan seksual terendah yaitu 18 tahun, terjadi di Kalimantan Tengah (Tabel III.10 dan III.12).

Apabila dilihat hubungan antara umur kawin pertama dengan umur hubungan seksual pertama di kalangan wanita usia subur (Tabel III.12), tampak bahwa 24 provinsi menunjukkan umur yang sama antara saat menikah pertama dengan umur hubungan seksual pertama. Hal ini merupakan kondisi normal bahwa hubungan seksual pertama dilakukan pada saat pernikahan pertama. Kondisi yang tidak biasa terjadi di Jambi, Bengkulu, DI Yogyakarta, Banten, Nusa Tenggara Barat, Kalimantan Barat, Kalimantan Timur, Sulawesi Tengah yaitu hubungan seksual yang pertama dilakukan waktunya lebih akhir dari pada saat pernikahan. Namun demikian pada saat dicermati dengan angka rata-rata, maka perbedaan waktu tersebut menjadi lebih mendekati (Tabel III.13). Hal yang lebih menarik terjadi di Provinsi Bali dan Maluku, median umur hubungan seksual pertama dilakukan lebih awal dari pada umur pernikahan pertamanya (Tabel III.12).

Median umur melahirkan pertama

Uraian berikut adalah tentang median umur melahirkan pertama kali. Umur melahirkan pertama juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi fertilitas. Wanita yang melakukan pernikahan pada saat umur muda, akan semakin muda terpapar risiko terjadi kehamilan. Secara nasional umur melahirkan pertama pada wanita usia subur tercatat umur 21 tahun, artinya 1 tahun setelah wanita menikah maupun setelah melakukan hubungan seksual yang pertama kali. Median umur melahirkan pertama kali di kalangan wanita relatif beragam menurut provinsi, tertinggi terdapat di Provinsi Kepulauan Riau (23 tahun), dan terendah yaitu 20 tahun terdapat di 16 provinsi (Jambi, Sumatera Selatan, Bengkulu, Bangka Belitung, Jawa Barat, Banten, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Sulawesi Tengah, Sulawesi Tenggara, Gorontalo, Sulawesi Barat, Maluku Utara dan Papua). Umur melahirkan pertama di provinsi lainnya menunjukkan pada usia 21 tahun dan 22 tahun (Tabel III.12).

Umur wanita dan jumlah anak lahir hidup ketika memakai KB pertama kali

Umur wanita ketika pertama kali mulai menggunakan kontrasepsi adalah penting. Semakin muda wanita mulai menggunakan kontrasepsi, maka diharapkan semakin baik penerimaannya terhadap program KB. Dengan mulai menggunakan KB sejak usia muda atau di awal-awal pernikahan, maka mereka dapat merencanakan jumlah anak (anggota keluarga) yang diinginkan, atau perencanaan berkeluarga semakin bagus. Perencanaan keluarga menjadi tertata dan terencana sejak awal awal pernikahan. Sementara semakin tua umur wanita mulai memakai KB maka perencanaan keluarganya menjadi kurang terencana dengan baik.

Tabel III.12 menunjukkan bahwa median umur wanita usia subur memakai KB pertama kali secara nasional 22 tahun. Sebagai gambaran median umur pertama kali KB hasil survei PMA 2015 menunjukkan 22,1 tahun. Hasil survei 2016 tentang umur pertama kali KB bervariasi menurut provinsi, tertinggi yaitu 26 tahun (Provinsi Maluku), berikutnya umur 25 tahun (NTT dan Papua Barat); dan umur mulai pakai KB termuda yaitu 20 tahun (Kalimantan

Tengah, Kalimantan Selatan, dan Sulawesi Tengah). Secara umum terlihat bahwa provinsi dengan rata-rata umur KB pertama pada usia wanita lebih tua, menunjukkan angka fertilitas yang relatif tinggi. Sebagai contoh Provinsi Maluku dan Nusa Tenggara Timur data umur pertama kali ber-KB relatif tua, angka TFR yang dihasilkan cukup tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat di provinsi tersebut mulai ber-KB setelah mereka mempunyai lebih dari 1 (satu) anak. Sebaliknya Provinsi Bengkulu, Jawa Barat, Sulawesi Tengah memperlihatkan angka TFR lebih rendah, artinya masyarakat sudah ber-KB ketika anaknya sedikit, misalnya mempunyai 1 (satu) anak.

Jumlah anak ketika mulai KB yang pertama, seperti halnya umur wanita juga menentukan fertilitas seseorang. Semakin kecil jumlah anak ketika mulai KB maka diharapkan semakin baik perencanaan maupun pengaturan keluarga. Secara nasional rata-rata jumlah anak lahir hidup yang dimiliki ketika mulai menggunakan KB yang pertama adalah 0,9 anak di antara semua WUS; atau 1,1 anak di antara wanita pasangan usia subur.

Di antara wanita pasangan usia subur, rata-rata jumlah anak ketika mulai KB pertama kali bervariasi menurut provinsi, terbanyak yaitu 1,6 anak terjadi di Provinsi Gorontalo, berikutnya adalah Maluku Utara (1,5 anak), Nusa Tenggara Timur dan Aceh (masing-masing 1,4 anak), sedangkan paling sedikit (0,7 anak) terjadi di Kalimantan Selatan (Tabel III.12).

5.3.8 Pengetahuan wanita PUS tentang semua alat/cara KB modern

Indikator yang ditetapkan oleh RPJMN 2015-2019 pada tahun 2016 adalah tentang : persentase PUS yang memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang semua jenis metode kontrasepsi modern 21 persen.

Berbagai alat/cara KB modern sangat penting diketahui oleh setiap wanita. Wanita diharapkan mengetahui berbagai kelebihan metode KB moderen yang mencakup efektivitas dan kepraktisan penggunaannya. Manfaat wanita mengetahui berbagai alat/cara KB modern, adalah agar wanita dapat memilih dan memutuskan alat/cara KB yang tepat bagi dirinya dan pasangannya. Pengetahuan jenis alat/cara KB secara umum terdiri atas pengetahuan jenis alat/cara KB modern dan pengetahuan jenis alat/cara KB tradisional.

Pengetahuan masing-masing metode atau cara KB ditanyakan kepada setiap responden wanita usia subur. Pertanyaan yang diajukan adalah apakah saudara pernah mendengar setiap alat/cara KB. Pewawancara menyebutkan satu per satu alat/cara KB, selanjutnya responden menjawab ya atau tidak untuk setiap alat/cara KB yang ditanyakan. Secara umum wanita semakin banyak jenis alat cara KB yang diketahui, akan semakin rendah persentasenya.

Pengetahuan wanita pasangan usia subur tentang berbagai alat/cara KB modern menurut hasil survei 2016, disajikan pada Tabel III.14. Seperti hasil survei-survei sebelumnya, pengetahuan tentang berbagai jenis alat cara KB beragam. Secara nasional wanita subur yang mengetahui sedikitnya 1 jenis alat/cara KB modern dan 2 alat/cara KB modern adalah 99 persen, turun menjadi 95,7 persen yang mengetahui sedikitnya 3 alat/cara KB, 90,6 persen mengetahui 4 alat/cara KB, seterusnya turun menjadi 62 persen yang

mengetahui sedikitnya 6 alat/cara KB modern, 38,3 persen mengetahui 7 alat/cara KB modern, dan kemudian turun secara menyolok menjadi 14,8 persen PUS yang mengetahui semua alat/cara KB modern (8 jenis alat/cara KB moderen). Pengetahuan tentang 8 (delapan) alat cara KB modern ini mencakup sterilisasi wanita, sterilisasi pria, susuk KB, IUD, pil, suntik, kondom pria dan metode amenore laktasi (MAL) (Tabel III.14).

Gambar 16: Pengetahuan pasangan usia subur tentang 8 (delapan) alat/cara/metode KB moderen menurut provinsi, Indonesia 2016

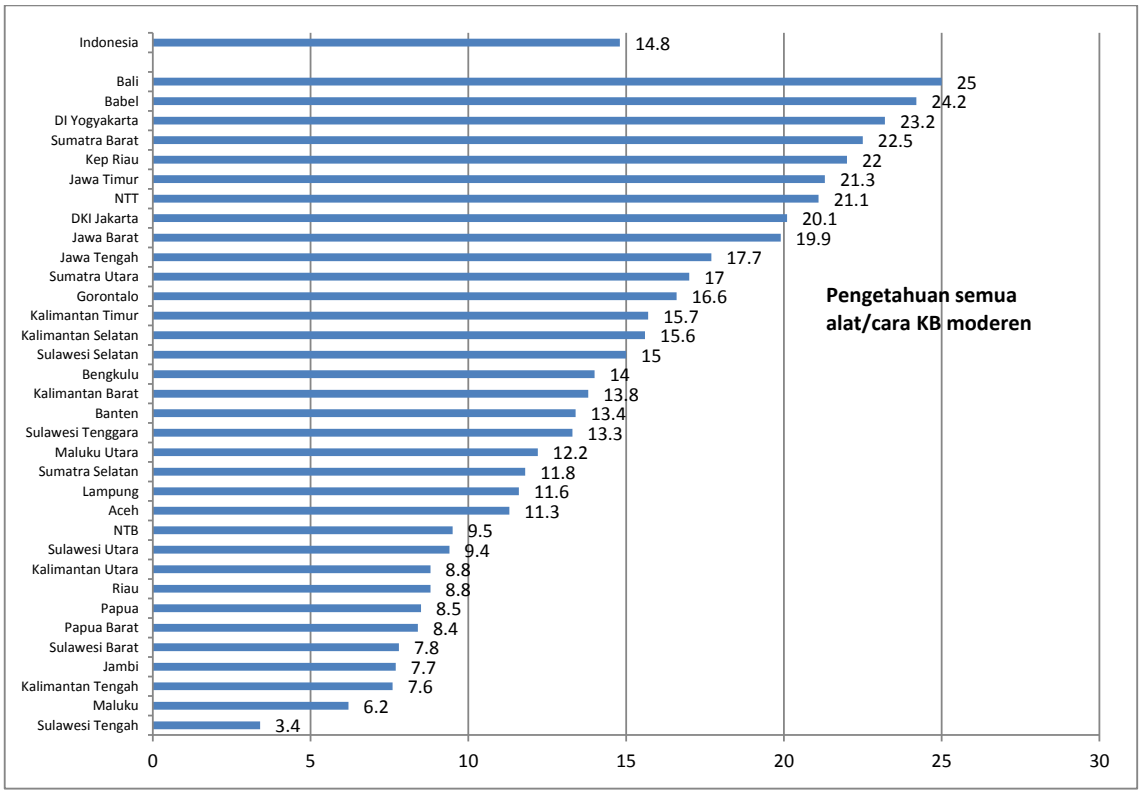

Berdasarkan pencapaian nasional tentang pengetahuan pasangan usia subur terhadap semua alat/cara/metode kontrasepsi modern (8 jenis alat/cara/metode KB modern) sebesar 14,8 persen, maka target yang ditetapkan RPJMN 2015-2019 dan Renstra 2015-2019 sebesar 21 persen pada 2016 belum dapat dicapai.

Gambar 16 menyajikan informasi pengetahuan wanita pasangan usia subur yang mengetahui semua metode KB modern (8 jenis metode KB modern). Wanita pasangan usia subur yang mengetahui semua jenis alat/cara KB modern beragam menurut provinsi. Apabila dibandingkan dengan angka yang sama hasil survei tahun 2015 adalah 19,9 persen, maka hasil survei Indikator Kinerja Program KKBPK RPJMN 2016 tentang pengetahuan pasangan usia subur pada 2016 terhadap semua jenis alat/cara KB modern (14,8 persen) menunjukkan penurunan.

Pengetahuan semua alat/cara KB modern tertinggi terdapat di Provinsi Bali (25,0 persen), Bangka Belitung (24,2 persen), DI Yogyakarta (23,2 persen), sedangkan persentase yang rendah dijumpai di Provinsi Sulawesi Tengah (3,4 persen), Maluku (6,2 persen), Jambi (7,7 persen) dan Sulawesi Barat (7,8 persen). Tujuh provinsi telah mencapai target yang ditetapkan RPJMN 2015-2019 tentang pengetahuan pasangan usia subur terhadap semua alat/cara KB modern pada 2016 (21 persen). Tujuh provinsi yang dimaksud adalah Povinsi Sumatra Barat (22,5 persen), Bangka Belitung (24,2 persen), Kepulauan Riau (22,0 persen), DI Yogyakarta (23,2 persen), Jawa Timur (21,3 persen), Bali (25,0 persen), dan NTT (21,1 persen). Sementara itu provinsi lainnya belum mencapai target yang ditetapkan RPJMN 2015-2019 tentang pengetahuan pasangan usia subur terhadap semua alat/cara KB modern (Tabel III.14).

5.4. Responden Keluarga

5.4.1 Sampel dan Karakteristik Responden Keluarga

Dalam skala nasional responden keluarga (data tidak tertimbang) yang berhasil diwawancarai 54.097 keluarga atau 99,6 persen dari jumlah sampel 54.338 keluarga. Beberapa alasan ketidak berhasilan wawancara karena responden tidak ada di rumah, wawancara selesai sebagian, responden menolak diwawancara, dan responden tidak mampu menjawab. Jumlah responden keluarga yang berhasil diwawancarai dan dianalisis per provinsi disajikan pada Tabel I.4.

Data sampel keluarga yang dapat dianalisis yaitu 54.097 keluarga (jumlah sampel keluarga tidak tertimbang) atau 53.066 keluarga (jumlah sampel keluarga tertimbang). Tabel-tabel yang disajikan berdasarkan jumlah sampel keluarga tertimbang.

Karakteristik keluarga yang disajikan meliputi tempat tinggal, jenis kelamin responden keluarga, umur isteri, umur suami, dan status perkawinan. Menurut tempat tinggal, lebih dari 60 persen keluarga tinggal di perdesaan (61,5 persen); selebihnya keluarga berada di perkotaan (38,5 persen). Keluarga di Provinsi Kepulauan Riau, Jawa Barat, DI Yogyakarta, Banten, Bali, Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara lebih banyak berada di wilayah perkotaan; dan khusus untuk DKI Jakarta semuanya merupakan wilayah perkotaan. Sebaliknya keluarga-keluarga di provinsi lainnya lebih banyak berada di wilayah perdesaan (Tabel IV.1).

Sebagian besar responden keluarga adalah perempuan 77,4 persen, selebihnya 22,6 persen adalah laki-laki. Responden laki-laki banyak dijumpai di Provinsi Bali (57,2 persen), Papua (56,6 persen), Lampung (49,5 persen) dan Maluku (46,0 persen), Kalimantan Barat (39,5 persen), Papua Barat (37,3 persen) dan Riau (34,8 persen), Nusa Tenggara Timur (33,7 persen), Sulawesi Barat (32,9 persen); sedangkan untuk provinsi lainnya persentasenya jauh lebih rendah berkisar dari 6,1persen - 28,4 persen. Distribusi responden perempuan juga beragam menurut provinsi. Provinsi yang hampir seluruh respondennya perempuan adalah Sumatra Utara (91,7 persen), DKI Jakarta (90,7 persen), Jawa Tengah (90,4 persen), DI

Yogyakarta (93,9 persen), Sulawesi Selatan (92,0 persen); provinsi lainnya persentasenya lebih rendah (Tabel IV.2).

Umur responden keluarga sangat beragam. Persentase paling besar responden keluarga terdapat pada kelompok 50-59 tahun (21,2 persen), berikutnya pada kelompok 35-39 tahun dan 40-44 tahun yaitu masing-masing sebesar 14,0 persen dan 14,1 persen. Responden keluarga pada kelompok umur lainnya relatif rendah yaitu pada kelompok umur 30-34 tahun 12,6 persen; dan pada kelompok umur 45-49 tahun 11,1 persen (Tabel IV.3).

5.4.2 Keterpaparan Informasi Kependudukan, KB, KRR dan Pembangunan Keluarga

Mengetahui istilah kependudukan

Semua responden keluarga ditanya tentang berbagai istilah kependudukan. Pertanyaan yang diajukan adalah pertanyaan konfirmatori. Pewawancara mengajukan pertanyaan kepada responden: apakah pernah mendengar masing-masing istilah kependudukan, selanjutnya responden memberikan jawaban ya atau tidak mendengar istilah kependudukan yang diajukan. Istilah kependudukan yang dimaksud adalah ledakan penduduk, migrasi, transmigrasi, urbanisasi, kelahiran/fertilitas, kematian/mortalitas, kesakitan/morbiditas, pengangguran, ketenagakerjaan, kemiskinan, krisis energi, krisis moral/sosial.

Secara keseluruhan dari 53.606 responden keluarga yang pernah mendengar, melihat, membaca tentang istilah kependudukan terbanyak adalah yang berkaitan dengan kemiskinan (83,6 persen) dan istilah pengangguran (81,5 persen), kemudian kematian dan kelahiran (masing-masing 72,5 dan 71,5 persen), kesakitan atau morbiditas (64,7 persen), kerusakan lingkungan (62,0 persen), transmigrasi (60,8 persen), dan ketenaga kerjaan (58,5 persen). Istilah kependudukan lainnya yang persentasenya lebih rendah (sekitar 40 persen) antara lain tentang ledakan penduduk, urbanisasi, krisis energi, krisis moral dan sosial (Tabel IV.5).

Apabila pengetahuan keluarga tentang berbagai istilah kependudukan tersebut dihitung menjadi 1 (satu) angka, maka hasilnya beragam. Hampir seluruh keluarga (99,9 persen) mengetahui sedikitnya satu istilah kependudukan, 92 persen keluarga mengetahui sedikitnya 2 (dua) istilah kependudukan, 87,5 persen mengetahui sedikitnya 3 (tiga) istilah kependudukan, 81,7 persen mengetahui sedikitnya 4 (empat) istilah kependudukan, 74,8 persen mengetahui sedikitnya 5 (lima) istilah kependudukan, 66,2 persen tahu sedikitnya 6 (enam) istilah kependudukan, 58 persen tahu sedikitnya 7 (tujuh) istilah kependudukan, selanjutnya persentase menurun drastis menjadi 16,7 persen keluarga yang mengetahui sedikitnya semua istilah kependudukan**.** Pengetahuan keluarga tentang semua istilah kependudukan yang tinggi di Provinsi DI Yogyakarta (38,0 persen), Provinsi DKI Jakarta (35,0 persen), Provinsi Kalimantan Timur (33,8 persen).dan Provinsi Bangka Belitung (33,4 persen). Sedangkan pengetahuan keluarga tentang semua istilah kependudukan yang rendah dijumpai di Provinsi Sulawesi Barat (1,4 persen), Maluku (3,6 persen), Kalimantan Barat dan Jawa Barat (masing-masing 6,4 persen) (Tabel IV.6).

Mendengar informasi Keluarga Berencana

Pertanyaan tentang hal-hal yang berhubungan dengan keluarga berencana (KB) ditanyakan kepada responden keluarga. Pertanyaan yang diajukan adalah apakah responden pernah mendengar informasi berkaitan dengan alat/cara KB, sumber pelayanan KB, slogan 'Ayo ikut KB', iklan Alat KB Andalan. Hasil survei menunjukkan bahwa keluarga yang pernah mendengar KB tercatat 86,4 persen. Persentase keluarga yang mendengar istilah berkaitan dengan KB beragam menurut provinsi. Angka tertinggi dijumpai di Gorontalo (95,7 persen). Pengetahuan keluarga tentang KB yang tinggi lainnya (lebih dari 90 persen) terdapat di DI Yogyakarta, Jawa Timur, Banten, Bali, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Timur, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, dan Maluku Utara; sedangkan angka terendah di Maluku (61,3 persen) (Tabel IV.7).

Mendengar informasi Kesehatan Reproduksi Remaja

Seperti halnya informasi tentang KB, kepada setiap responden keluarga juga diajukan pertanyaan: apakah pernah mendengar/melihat/membaca tentang aspek berkaitan dengan kesehatan reproduksi remaja seperti masa subur wanita, umur kawin pertama, anemia, dan HIV/AIDS. Hasil survei RPJMN 2016 menunjukkan bahwa secara nasional keluarga yang pernah mendengar minimal satu aspek berkaitan dengan kesehatan reproduksi remaja tercatat 66,7 persen. Angka ini beragam menurut provinsi. Persentase tertinggi keluarga mengetahui sedikitnya satu aspek KRR dijumpai di Papua Barat (85,2 persen), berikutnya Provinsi Bali (80,7 persen), Provinsi Bangka Belitung (80,3 persen) dan Papua (80,1 persen); sedangkan persentase keluarga mengetahui aspek yang sama, terendah terdapat di Sulawesi Barat (33 persen) (Tabel IV.8).

Mendengar informasi tentang Pembangunan Keluarga

Pertanyaan tentang pembangunan keluarga yang diajukan kepada responden keluarga adalah apakah responden pernah mendengar BKB (Bina Keluarga Balita), BKR (Bina Keluarga Remaja), BKL (Bina Keluarga Lansia) dan UPPKS (Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera).

Pengetahuan keluarga tentang aspek-aspek terkait dengan pembangunan keluarga masih terbatas. Di tengah keterbatasan pengetahuan tentang pembangunan keluarga, secara umum keluarga lebih banyak mengenal istilah BKB dari pada istilah pembangunan keluarga lainnya. Persentase keluarga pernah mendengar BKB tercatat 41,0 persen, selanjutnya mendengar BKL 29,2 persen, mendengar BKR tercatat 24,1 persen dan persentase terendah mendengar UPPKS 21,7 persen.

Keluarga yang pernah mendengar BKB beragam menurut provinsi. Persentase terendah mendengar BKB dijumpai di Provinsi Sulawesi Barat (15,7 persen), sedangkan persentase tertinggi terdapat di Provinsi Kalimantan Timur (75,8 persen). Keluarga pernah mendengar

BKL tertinggi di Bengkulu (48,9 persen), sementara persentase terendah di Provinsi Maluku (8,5 persen). Keluarga pernah mendengar BKR terbanyak di Provinsi Bengkulu (39,8 persen), sedangkan angka yang rendah dijumpai di Provinsi Sulawesi Barat dan Maluku (6,9 persen dan 8,4 persen). Sementara itu persentase keluarga yang pernah mendengar UPPKS terbanyak di Provinsi Sumatra Barat (34,3 persen), berikutnya Maluku Utara (33,9 persen), Gorontalo (33,4 persen), dan Sulawesi Utara (30,6 persen); sedangkan persentase terendah di Provinsi Jambi dan Sulawesi Barat (6,5 persen dan 7,2 persen) (IV.9).

5.4.3 Keterpaparan Sumber informasi KKBPK dari media dan petugas

Keluarga yang mendengar/melihat/membaca informasi mengenai kependudukan, keluarga berencana, dan pembangunan keluarga (KKBPK) selanjutnya ditanya tentang sumber informasi tentang KKBPK. Perlu diinformasikan bahwa susunan dan urutan variabel pertanyaan agak berbeda dengan susunan pertanyaan serupa survei terdahulu (tahun 2015). Bentuk pertanyaan pada survei 2015 dengan susunan pertanyaan setiap substansi satu persatu, sedangkan pada survei 2016 pertanyaan substansi tersebut berbentuk 1(satu) lembar matriks. Hal tersebut dapat mempengaruhi hasil survei. Berdasarkan hal tersebut angka estimasi parameter tersebut tidak tepat apabila dibandingkan dengan hasil survei terdahulu.

Sumber informasi tentang kependudukan

Berdasarkan hasil survei RPJMN 2016, seperti disajikan pada Tabel 6, menunjukkan bahwa di antara berbagai media, TV merupakan sumber media utama tentang informasi kependudukan (58,8 persen). Sumber informasi berikutnya adalah koran (13,1 persen), spanduk (12,8 persen), poster (9,4 persen), radio (8,8 persen); website/internet (6,5 persen) dan billboard (6,2 persen). Untuk jenis media lainnya relatif rendah dikemukakan keluarga yaitu majalah, pamflet, mupen KB, lembar balik, mural (lukisan dinding) sebagai sumber informasi kependudukan yaitu 4 persen atau lebih rendah (Tabel 7 dan Tabel IV.10).

Sumber informasi tentang Keluarga Berencana

Seperti halnya sumber informasi untuk kependudukan, TV juga merupakan sumber informasi utama untuk sumber informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan Keluarga Berencana. Keluarga menyatakan hal tersebut 59,1 persen. Sumber informasi KB berikutnya adalah spanduk (25,9 persen), poster (20,4 persen), billboard (11,9 persen) dan koran (9,9 persen). Mobil unit penerangan KB (Mupen KB) sebagai sumber informasi KB dikemukakan 9,8 persen keluarga; radio, pamflet dan internet dinyatakan masing-masing 8,5 persen, 7,2 persen dan 6,5 persen keluarga (Tabel IV.11).

Sumber informasi tentang Kesehatan Reproduksi Remaja

Persentase keluarga yang mendapatkan informasi KRR terbanyak dari media TV yaitu 39,3 persen, berikutnya adalah media spanduk (10,2 persen), poster (9,3 persen), koran/majalah (7,0 persen), website/internet (5,8 persen), billboard (5,5 persen), dan radio

(5,1 persen). Sumber informasi KRR dari media lainnya dinyatakan keluarga dengan persentase lebih rendah (Tabel 7 dan Tabel IV.12).

Sumber informasi pembangunan keluarga

Dibandingkan sumber informasi tentang Kependudukan, KB dan KRR, maka akses keluarga terhadap sumber informasi tentang pembangunan keluarga ke media umumnya relatif terbatas. Akses sumber informasi mengenai pembangunan keluarga dari media TV hanya 20,8 persen, berikutnya adalah media spanduk (4,7 persen), poster (3,7 persen), koran/majalah (3,7 persen), dan radio (3,1 persen). Sumber informasi mengenai pembangunan keluarga dari media lainnya persentasenya sangat rendah (Tabel 7 dan Tabel IV.13).

Tabel 7. Persentase keluarga mendapat informasi Kependudukan, KB, dan KRR dari media massa dan media luar ruang, Indonesia 2016

MEDIA	Kependudukan	KB	KRR	Pembangunan Keluarga
Radio	8,8	8,5	5,1	3,1
Televisi	58,8	59.1	39,3	20,8
Tradisional	-	-	-	-
Koran/majalah	13,1	9,9	7,0	3,7
Pamflet/Leaflet/brosur	4,0	7,2	4,1	2,1
Flipchart/lembar balik	1,8	3,4	1,8	0,9
Poster	9,4	20,4	9,3	3,7
Spanduk	12,8	25,9	10,2	4,7
Billboard	6,2	11,9	5,5	2,1
Pameran	1,9	2,5	1,4	0,8
Website/internet	6,5	6,5	5,8	2,6
Mupen KB	2,3	9,8	2,0	1,1
Mural/grafiti	1,4	3,6	1.3	0,5
Lainnya	-	-	-	-

Media massa dan media luar ruang

Apabila uraian sebelumnya merupakan sumber informasi tentang kependudukan, KB, KRR dan pembangunan keluarga dari berbagai jenis media secara rinci, berikutnya adalah rincian media tersebut dikelompokkan menjadi media massa dan media luar ruang. Media massa adalah media yang dapat menjangkau kalayak lebih luas, mencakup televisi, radio, website/internet, koran/majalah. Media luar ruang dapat menjangkau kalayak yang lebih sedikit bila dibandingkan dengan media massa. Media luar ruang mencakup pamflet, leaflet/brosur, flipchart/lembar balik, poster, spanduk, billboard, pameran, website/internet, mupen KB dan lainnya. Tabel IV.14 menyajikan informasi tentang keluarga mengetahui informasi kependudukan/KB/KRR/Pembangunan Keluarga dari sedikitnya 1 (satu) jenis

media massa, dan sedikitnya 1(satu) jenis media luar ruang. Total 100 persen adalah ke masing-masing media massa atau media luar ruang.

Tabel IV.14 menyajikan tentang persentase keluarga yang mengetahui sedikitnya satu informasi kependudukan, KB, KRR dan pembangunan keluarga menurut sumber informasi sedikitnya 1(satu) jenis media masa dan 1 (satu) jenis media luar ruang. Tabel menunjukkan bahwa keluarga lebih banyak akses terhadap media massa dari pada media luar ruang, dalam hal mendapat informasi tentang kependudukan, KB, KRR dan pembangunan keluarga. Media massa cetak dan elektronik merupakan sumber informasi yang paling banyak dikemukakan keluarga untuk informasi kependudukan (61,4 persen), berikutnya untuk informasi KB (61,3 persen), untuk informasi kesehatan reproduksi remaja (42,0 persen) dan terendah sebagai sumber informasi pembangunan keluarga (22,9 persen). Sedangkan untuk media luar ruang banyak diakses keluarga untuk informasi KB (39,2 persen), untuk informasi kependudukan (20,5 persen), untuk informasi KRR (17,7 persen), dan terendah untuk informasi pembangunan keluarga (9,0 persen).

Sumber informasi dari petugas lini lapangan

Selain melalui media massa (cetak dan elektronik) dan media luar ruang, penyampaian informasi KKBPK dapat dilakukan melalui peran petugas lini lapangan. Petugas lini lapangan sebagai sumber informasi mempunyai kelebihan karena dapat dilakukan secara aktif dan melalui komunikasi dua arah.

Tabel IV.15, IV.16, IV.17, IV.18 dan Tabel 8 memberikan informasi tentang sumber informasi dari petugas lini lapangan dalam penyebarluasan informasi Kependudukan, KB, KRR, dan Pembangunan Keluarga. Gambaran secara nasional menunjukkan bahwa sumber informasi dari petugas lini lapangan untuk aspek informasi Kependudukan, KB, KRR, dan Pembangunan Keluarga relatif terbatas diterima keluarga. Petugas lini lapangan sebagai sumber informasi KB merupakan yang terbanyak disebutkan keluarga (39,3 persen), berikutnya untuk sumber informasi kependudukan (23,4 persen), dan sumber informasi kesehatan reproduksi remaja (16,8 persen); sedangkan yang terendah adalah untuk akses petugas lini lapangan sebagai sumber informasi pembangunan keluarga (15,9 persen).

Akses keluarga terhadap sumber informasi KKBPK dari petugas lini lapangan bervariasi menurut provinsi. Akses sumber informasi kependudukan dari petugas lini lapangan yang tinggi terdapat di Provinsi DI Yogyakarta (46,9 persen), Sumatera Barat (41,9 persen), dan Kalimantan Timur (39,3 persen). Sementara itu akses keluarga terhadap hal serupa sangat rendah dijumpai di Provinsi Sulawesi Barat (3,9 persen), Jambi (5,4 persen), dan Maluku (7,9 persen) (Tabel IV.15).

Tabel 8. Pengetahuan keluarga yang mengetahui minimal 1(satu) jenis informasi Kependudukan, KB, KRR, dan Pembangunan Keluarga menurut media masa (minimal 1 jenis media masa), media luar ruang (minimal 1 jenis media luar ruang) dan petugas lini lapangan, Indonesia 2016

Kependudukan			KB			KRR			Pembangunan Keluarga		
Media Massa	Media Luar ruang	Lini lapangan	Media Massa	Media Luar ruang	Lini lapangan	Media massa	Media Luar ruang	Lini lapangan	Media massa	Media Luar ruang	Lini lapangan
61,4	20,5	23.4	61,3	39,2	39.3	42,0	17,7	16,8	22,9	9,0	15,9

Untuk sumber informasi KB dari petugas lini lapangan terbanyak terdapat di Provinsi Sumatra Barat (59,5 persen), berikutnya adalah Provinsi DI Yogyakarta (58,8 persen), dan Nusa Tenggara Timur (58,3 persen). Persentase yang rendah keluarga akses ke petugas lini lapangan untuk informasi KB terdapat di Provinsi Kalimantan Barat (15,9 persen), Sulawesi Barat (17,3 persen), Riau (18,4 persen) dan Maluku (18,6 persen) (Tabel IV.16).

Keluarga yang menerima informasi KRR dari petugas lini lapangan, terbanyak di Provinsi DI Yogyakarta (38,5 persen), Sumatra Barat (30,5 persen), dan Bengkulu (30,2 persen). Sedangkan keluarga dengan akses yang rendah terhadap petugas lini lapangan sebagai sumber informasi KRR dijumpai di Provinsi Sulawesi Barat (2,7 persen), Maluku (3,1 persen), dan Jambi (3,5 persen) (Tabel IV.17).

Akses penerimaan keluarga dalam hal informasi pembangunan keluarga seperti BKB, BKR, BKL dan UPPKS dari petugas lini lapangan secara umum relatif lebih rendah dibandingkan dengan akses petugas terhadap penyampaian info kependudukan, KB dan KRR. Persentase akses tertinggi terdapat di Provinsi Kalimantan Timur (36,3 persen), berikutnya Provinsi DI Yogyakarta (33,0 persen) dan Provinsi Sumatra Barat (26,1 persen). Persentase yang sangat rendah dalam hal akses yang sama dijumpai di Provinsi Jambi (0,7 persen), Maluku (3,0 persen), dan Sulawesi Barat (3,1 persen) (Tabel IV.18).

5.4.4.Pengalaman keluarga dalam Pengasuhan Tumbuh Kembang Anak Balita dan anak Usia Pra Sekolah

Berkaitan dengan prioritas kegiatan pembinaan ketahanan keluarga yang sasarannya adalah meningkatkan keterampilan keluarga dalam pengasuhan dan pembinaan tumbuh kembang anak, indikator kinerja yang ditetapkan adalah:

Persentase keluarga yang mempunyai balita dan anak memahami dan melaksanakan pengasuhan dan pembinaan tumbuh kembang balita dan anak usia pra sekolah ditetapkan oleh RPJMN 2015-2019 sebesar 55,5 pada tahun 2016.

Untuk menjawab indikator kinerja tersebut dalam penelitian ini dikumpulkan informasi tentang pengalaman atau praktek keluarga tentang cara pengasuhan dan tumbuh kembang anak balita dan anak usia pra sekolah. Ada tiga cara pengasuhan dan tumbuh kembang anak, yaitu ditinjau dari aspek perkembangan fisik/badan, aspek perkembangan jiwa/mental, dan aspek perkembangan sosial.

Pertanyaan tentang praktek pengasuhan dan pembinaan tumbuh kembang anak balita diajukan kepada keluarga yang mempunyai anak balita atau anak usia pra sekolah. Di antara seluruh responden keluarga, tercatat keluarga yang mempunyai anak balita dan anak usia pra sekolah tercatat 29,6 persen. Persentase keluarga yang mempunyai 1 (satu) anak (24,5 persen); 2 anak (4,6 persen); 3 anak (0,4 persen); dan 4 anak (0,4 persen). Sementara itu keluarga yang tidak mempunyai anak balita dan anak usia pra sekolah tercatat 70,4 persen. Rata-rata jumlah anak balita atau anak usia pra sekolah per keluarga adalah 0,4 anak. Selanjutnya di kalangan keluarga yang mempunyai anak balita/ anak usia pra sekolah; maka rata-rata anak balita atau anak usia pra sekolah adalah 1,2 anak (Tabel IV.19).

5.4.4.1 Aspek pengasuhan pertumbuhan dan perkembangan fisik anak

Pengasuhan pada aspek perkembangan fisik anak balita dan anak usia pra sekolah, yang diharapkan keluarga antara lain adalah agar anak sehat, anak bisa tumbuh berkembang dengan baik, dan anak tidak sering sakit. Informasi tentang pengasuhan pada aspek perkembangan fisik anak balita dan anak usia pra sekolah yang dilakukan keluarga disajikan pada Tabel 9 dan Tabel IV.20.

Tabel 9. Persentase pengalaman pengasuhan dan tumbuh kembang anak balita dan usia pra sekolah dilihat dari aspek perkembangan fisik anak balita, Indonesia 2014-1016

Aspek perkembangan fisik anak balita	2014 (%)	2015 (%)	2016 (%)
- Anak diberi makanan bergizi	71	73	70,8
- Anak diimunisasi	38	39	63,6
- Anak diberi ASI	36	39	58,1
- Anak diberi vitamin	26	26	49,0
- Anak diukur tinggi dan berat badan	22	30	51,4
- Anak diobati jika sakit	16	19	44,8
- Anak diajari perilaku hidup sehat sejak kecil	7	9	16,8
- Tidak tahu	3	2	0,6
Jumlah responden	15.479	16.172	15,841

Secara umum aspek yang berkaitan dengan perilaku pengasuhan dan tumbuh kembang fisik anak yang dilakukan keluarga tampak meningkat dibanding tahun-tahun sebelumnya, kecuali pemberian makanan bergizi persentasenya relatif tetap. Persentase responden

keluarga mengatakan anak diberi makanan bergizi menunjukkan 71 persen pada 2014 menjadi 71 persen pada 2016. Anak diimunisasi meningkat dengan tajam, yaitu dari 38 persen pada 2014 menjadi 63,6 persen pada 2016, demikian juga pemberian ASI kepada anak (dari 36 persen menjadi 58,1 persen), serta anak diobati bila sakit (dari 16 persen menjadi 44,8 persen). Praktek pengasuhan dengan mengajari anak berperilaku hidup sehat sejak kecil, walaupun meningkat, namun merupakan persen capaian terendah (16,8 persen) dibandingkan dengan perilaku pengasuhan dan tumbuh kembang anak untuk aspek fisik yang lain.

5.4.4.2 Aspek pengasuhan pertumbuhan dan perkembangan jiwa anak

Praktek pengasuhan dan tumbuh kembang anak dari aspek perkembangan jiwa/mental/spiritual, dimaksudkan antara lain agar anak merasa aman dan nyaman, dapat membedakan baik dan buruk, berbudi luhur, sopan, dan soleh. Semua aspek berkaitan dengan pengasuhan yang dilakukan keluarga untuk aspek perkembangan jiwa/mental/spiritual tampak meningkat dengan tajam dibanding dengan hasil survei tahun-tahun sebelumnya.

Tabel 10. Persentase pengalaman pengasuhan dan tumbuh kembang anak balita dan usia pra sekolah dilihat dari aspek perkembangan jiwa/mental/spiritual anak balita, Indonesia 2014-1016

Aspek perkembangan jiwa/mental/ spiritual	2014 (%)	2015 (%)	2016 (%)
- Orang tua mengajari anak beribadah	34	38	45,2
- Orang tua menemani anak bermain	39	39	57,3
- Orang tua sebagai tauladan/panutan	20	24	26,4
- Orang tua menemani anak belajar	27	28	40,5
- Orang tua mengajari anak menghormati orang lain	18	19	31,1
- Orang tua mengajari mengucapkan terima kasih	12	14	27,4
- Orang tua menstimulasi anak	15	20	28,6
- Tidak tahu	8	7	2,2
Jumlah responden	15.479	16.172	15.841

Tabel 10 menyajikan tentang data praktek pengasuhan dan tumbuh kembang anak yang berkaitan dengan aspek mental/jiwa terlihat beragam dan secara umum mengalami peningkatan. Kesadaran keluarga untuk melaksanakan ibadah sesuai dengan agama yang dianut menjadi semakin baik. Perilaku orang tua mengajari anak beribadah dari 34 persen pada tahun 2014 menjadi 45,2 persen pada tahun 2016. Hal serupa perhatian orang tua terhadap anak-anaknya juga meningkat; yaitu orang tua menemani anak bermain dari 39 persen pada tahun 2014 menjadi 57,3 persen pada 2016. Praktek pengasuhan dan pembinaan anak balita lainnya yang diajarkan keluarga adalah mengajari anak mengucapkan terimakasih, dari 12 persen menjadi 27,4 persen, dan pemberian keteladanan/panutan dari orang tua kepada anak-anaknya yaitu dari 20 persen menjadi 26,4 persen (Tabel 10 dan Tabel IV.21).

5.4.4.3 Aspek pengasuhan pertumbuhan dan perkembangan sosial anak

Pada aspek perkembangan sosial, yang ditanyakan kepada keluarga adalah hal-hal yang dilakukan supaya anak bisa tumbuh dan berkembang dengan baik dari aspek perkembangan sosial. Pengasuhan pada aspek perkembangan sosial dimaksudkan antara lain agar anak mampu mandiri, bergaul, dan berprestasi. Tabel 11 dan Tabel IV.22 menunjukkan bahwa praktek pengasuhan untuk tumbuh kembang sosial tampak bervariasi dan secara umum meningkat. Persentase tertinggi aspek pengasuhan pertumbuhan dan perkembangan sosial adalah memberi kesempatan anak bermain dengan teman sebaya (72,0 persen), anak disekolahkan (47,0 persen), kemudian yang terendah adalah anak dikursuskan (8,4 persen).

Tabel berikut adalah pengalaman keluarga dalam pengasuhan dan tumbuh kembang anak balita dari aspek perkembangan sosial. Pengalaman pengasuhan dan tumbuh kembang sosial anak balita dan usia pra sekolah untuk semua aspek perkembangan sosial tampak lebih rendah dari pada pengasuhan untuk aspek perkembangan fisik dan jiwa anak; namun secara umum meningkat dibandingkan dengan hasil survei tahun sebelumnya (Tabel 11).

Tabel 11. Persentase pengalaman pengasuhan dan tumbuh kembang anak balita dan usia pra sekolah dilihat dari aspek perkembangan sosial anak balita, Indonesia 2014-1016

Aspek perkembangan sosial anak balita	2014 (%)	2015 (%)	2016 (%)
- Orang tua menyekolahkan anak	54	54	47,0
- Orang tua memberi kesempatan bermain dengan teman sebaya	48	52	72,0
- Anak diikutkan PAUD	13	15	-
- Anak diikutkan dalam lomba	3	5	9,7
- Anak dikursuskan	3	5	8,4
- Tidak tahu	9	8	1,9
Jumlah responden	15.479	16.172	15.841

Apabila pengalaman keluarga dalam pengasuhan dan tumbuh kembang balita dihitung menjadi 1 (satu) angka berupa indeks komposit, maka hasilnya sangat tinggi untuk aspek perkembangan fisik anak (81,7), berikutnya adalah indeks pengasuhan untuk aspek perkembangan jiwa/mental anak (58,3); dan selanjutnya adalah indeks pengasuhan dari aspek sosial anak (52,2). Indeks pengalaman keluarga dalam pengasuhan dan tumbuh kembang aspek fisik tertinggi di Bangka Belitung (93,5), Jawa Timur (92,1), DI Yogyakarta (91,6), dan Kepri (90,1), sedangkan angka indeks yang rendah di Riau, Kalimantan Selatan dan Kalimantan Utara (masing-masing 68,8; 69,0; dan 69,7). Untuk indeks parsial pengalaman pengasuhan dan tumbuh kembang balita dari aspek jiwa/mental, tertinggi di DI Yogyakarta (79,7), Bangka Belitung (78,6); Nusa Tenggara Barat (73,2), Jawa Timur (72,1). Indeks tersebut yang rendah terdapat di Sulawesi Barat (40,1), Sulawesi Utara (40,3), dan Jambi (42,0). Indeks parsial pengasuhan dan tumbuh kembang anak dari aspek sosial dan spiritual tertinggi terdapat di Provinsi Jawa Timur (68,0), Bangka Belitung (67,7), Nusa Tenggara

Barat (66,1). Indeks yang sama terendah terdapat di Kalimantan Utara (38,4), berikutnya Lampung (39,4), Sulawesi Utara dan Sulawesi Barat (masing-masing 39,7).

Selanjutnya berdasarkan ke tiga indeks parsial pengalaman keluarga dalam pengasuhan dan tumbuh kembang aspek fisik, jiwa, sosial dilakukan penghitungan indeks komposit, maka didapatkan satu angka indeks pengasuhan dan tumbuh kembang anak balita. Indeks pengasuhan dan tumbuh kembang anak balita menunjukkan 64,1 (rentang indeks 0-100). Indeks pengalaman keluarga dalam pengasuhan dan tumbuh kembang balita dan anak usia pra sekolah tersebut telah mencapai target yang telah ditetapkan yaitu 55,5. Indeks pengalaman pengasuhan dan tumbuh kembang balita dan anak pra sekolah tertinggi di Provinsi Bangka Belitung (79,9), DI Yogyakarta (78,8) dan Jawa Timur (77,4), sedangkan yang rendah di Provinsi Sulawesi Utara, Kalimantan Utara dan Riau (masing-masing 50,4; 51,3 dan 52,6). Indeks pengalaman keluarga dalam pengasuhan dan tumbuh kembang balita dan anak usia pra sekolah tahun 2016 (yaitu 64,1) tampak meningkat dibanding indeks yang sama tahun 2014 (52) dan tahun 2015 (55,2) (Tabel IV.24).

5.4.5. Pemahaman dan Kesadaran 8 (delapan) fungsi Keluarga

Salah satu tujuan dari program KKBPK adalah mewujudkan keluarga sejahtera dan berkualitas. Dalam mewujudkan keluarga berkualitas, setiap keluarga diharapkan dapat melaksanakan 8 (delapan) fungsi keluarga.

BKKBN membagi fungsi keluarga menjadi 8 fungsi, mencakup agama, sosial budaya, cinta kasih, perlindungan, reproduksi, sosialisasi dan pendidikan, ekonomi, dan pembinaan lingkungan. Setiap fungsi dalam delapan fungsi keluarga mempunyai makna dan peran penting dalam keluarga, yang diharapkan dapat menjadi pijakan dan tuntunan keluarga dalam menjalani kehidupan berkeluarga. Berkaitan dengan hal tersebut melalui survei ini ditanyakan kepada keluarga tentang pemahaman, kesadaran, dan pengalamannya dalam menjalankan fungsi-fungsi tersebut. Hasil survei tentang pemahaman 8 (delapan) fungsi keluarga disajikan pada Tabel IV.25- Tabel IV.32.

Fungsi Agama

Agama merupakan kebutuhan dasar bagi setiap manusia, tempat pertama seseorang mengenal agama, juga dalam menanamkan dan menumbuh kembangkan nilai-nilai agama. Fungsi keagamaan dalam keluarga dan anggotanya didorong dan dikembangkan agar kehidupan keluarga sebagai persemaian nilai-nilai agama dan budaya bangsa menjadi insan agamis yang penuh iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Kepada keluarga ditanyakan atau diminta menceritakan tentang hal-hal yang diketahui dan dilakukan dalam menanamkan nilai agama di lingkungan keluarganya (Tabel IV.25). Sebagian besar (90,8 persen) keluarga menyatakan mengamalkan segala ajaran sesuai kepercayaan *(iman, taqwa*), yaitu menjalankan ibadah sesuai agama yang dianutnya misalnya sholat, puasa, ngaji, ke gereja, sekolah minggu. Kemudian keluarga mengajarkan atau memberi contoh *Membantu orang lain*, misalnya memberi sedekah, menolong orang susah (43,7 persen), mengajarkan

sabar dan ikhlas misalnya dalam menghadapi cobaan/kesulitan (25,3 persen), serta mengajarkan/menjalankan *toleransi* misalnya menghargai pemeluk agama lain (25,1 persen).

Fungsi Sosial Budaya

Fungsi sosial budaya menjelaskan bahwa keluarga adalah wahana pertama dan utama dalam pembinaan dan penanaman nilai-nilai luhur budaya yang selama ini menjadi panutan dalam tata kehidupan agar dapat tetap dipertahankan dan dipelihara dengan baik. Fungsi sosial budaya memberikan kesempatan kepada keluarga dan seluruh anggotanya untuk mengembangkan kekayaan budaya bangsa yang beraneka ragam dalam satu kesatuan. Untuk menggali fungsi sosial budaya, kepada setiap responden keluarga ditanya tentang pengetahuan dan pengalamannya dalam menanamkan nilai-nilai sosial budaya dalam keluarganya. Sebagian besar mereka menerapkan *gotong royong* seperti kerja bakti, tolong menolong yang juga merupakan warisan budaya (63,1 persen), melaksanakan musyawarah (39,1 persen), menjalankan/menghormati melestarikan adat istiadat (32,4 persen), serta menanamkan sikap saling menghargai maupun toleransi terhadap sesama antar suku dan golongan (27,6 persen) (Tabel IV.26).

Fungsi Cinta Kasih

Salah satu kebutuhan dasar manusia adalah kebutuhan akan cinta kasih. Cinta dan kasih sayang yang terjalin dengan baik di keluarga, maka suasana rumah akan menjadi tempat yang menyenangkan bagi penghuninya. Cinta kasih dalam keluarga akan memberikan landasan yang kokoh terhadap hubungan antara anak dengan anak, suami dengan isteri, orang tua dengan anaknya, serta hubungan kekerabatan antar generasi, sehingga keluarga menjadi wadah bersemainya kehidupan yang penuh cinta kasih, lahir dan batin.

Keluarga dalam menjalankan fungsi cinta kasih, nilai-nilai cinta kasih yang ditanamkan dalam keluarga terbanyak adalah menunjukkan kasih sayang (55,9 persen), menjaga keharmonisan keluarga (47,6 persen), menunjukkan *kesetiaan*, misalnya cinta keluarga, saling percaya dengan pasangan (46,4 persen), kemudian sifat tidak pilih kasih terhadap anak-anaknya misalnya membagi pekerjaan rumah dengan adil, memberikan kasih sayang dengan adil (39,4 persen) (Tabel IV.27).

Fungsi Perlindungan

Keluarga sebagai unit terkecil dari sistem sosial adalah tempat bernaung bagi seluruh anggota keluarganya. Keluarga yang berfungsi dengan baik, akan mampu memberikan fungsi perlindungan bagi anggotanya. Keluarga mempunyai fungsi sebagai tempat berlindung bagi anggota keluarganya, dalam hal ini keluarga harus memberikan rasa aman, tenang, dan tenteram bagi seluruh anggota keluarga. Dalam menanamkan nilai-nilai perlindungan, umumnya keluarga memberikan perlindungan terhadap kesehatan semua anggota keluarga (52,3 persen), berikutnya memberikan perlindungan fisik (51,0 persen), pemberian pemenuhan kebutuhan keluarga mencakup pangan, sandang, pendidikan (46,1 persen),

dan memberikan perlindungan non fisik, misalnya tidak bersikap kasar terhadap pasangan dan anak-anak, berkata dengan lemah lembut, bersikap sopan (27,4 persen) (Tabel IV.28).

Fungsi Reproduksi

Mengetahui dan menanamkan fungsi reproduksi adalah sangat penting bagi keluarga, untuk mengatur reproduksi sehat yang terencana, sehingga anak-anak yang dilahirkan menjadi generasi penerus yang berkualitas. Fungsi reproduksi merupakan mekanisme untuk melanjutkan keturunan yang direncanakan dapat menunjang terciptanya kesejahteraan keluarga dan masyarakat. Kepada responden keluarga diajukan pertanyaan tentang hal-hal yang diketahui dan dilakukan dalam menanamkan nilai-nilai dasar dalam fungsi reproduksi. Keluarga mengatakan yang terbanyak adalah menghindari pergaulan bebas sehingga organ reproduksi terjaga dengan sehat (47,9 persen), menjaga *kebersihan* organ reproduksi (45,3 persen), pendewasaan usia perkawinan sehingga pada saat anak menikah telah memasuki usia reproduksi yang sehat (23,0 persen), yang paling rendah adalah menanamkan pendidikan kesehatan reproduksi kepada anaknya (21,5 persen) (Tabel IV.29).

Fungsi Sosialisasi Pendidikan

Pendidikan dalam keluarga tidak hanya tentang bagaimana meningkatkan fungsi kognitif atau mencerdaskan, akan tetapi juga membentuk karakter. Anak perlu diajari membedakan mana yang benar dan mana yang salah, mana yang hak mana yang bathil, serta bagaimana agar tetap hidup benar di lingkungan yang salah. Lebih sulit mengajarkan kejujuran dibandingkan dengan mengajarkan ilmu pengetahuan. Fungsi sosialisasi dan pendidikan memberikan peran kepada keluarga untuk mendidik keturunan agar bisa melakukan penyesuaian dengan lingkungan kehidupannya di masa depan.

Dalam menanamkan nilai-nilai sosialisasi pendidikan pada keluarga kebanyakan responden menyekolahkan anak, memberi kebebasan bersekolah, mengikutkan kursus anak (71,7 persen), orang tua memberikan contoh-contoh/sebagai panutan (37,6 persen), dan orang tua mengajarkan anak untuk mandiri, bertanggung jawab dan dapat bekerja sama (34,1 persen). Menanamkan nilai sosialisasi pendidikan yang lain relatif rendah yaitu menerapkan nilai *kreatif* dalam keluarga misalnya membimbing anak melakukan kegiatan yang menghasilkan karya bermanfaat seperti membuat kerajinan tangan, masakan beraneka macam (13,9 persen). Untuk nilai kreatif belum banyak dilakukan oleh keluarga, karena dituntut kemampuan orang tua untuk pandai berkreasi. Keluarga yang menjawab tidak tahu dan tidak ada jawaban pada menanamkan nilai sosialisasi pendidikan tercatat 3,8 persen (Tabel IV.30).

Fungsi Ekonomi

Keluarga dalam fungsi ekonomi merupakan tempat membina dan menanamkan nilai-nilai keuangan keluarga dan perencanaan keuangan keluarga, sehingga terwujud keluarga sejahtera. Diharapkan setiap keluarga mempunyai kemampuan dalam mengelola keuangan. Nilai ekonomi yang ditanamkan dan dipraktekkan pada anggota keluarga umumnya adalah

menabung (79,4 persen), menanamkan perilaku *hemat* misalnya dengan tidak boros (67,0 persen), kemudian *ule*t: kerja keras, tanpa kenal menyerah (24,2 persen), menanamkan sifat *teliti*: memperhitungkan untung rugi (21,9 persen). Keluarga yang tidak tahu dalam menanamkan nilai ekonomi di keluarga 2,5 persen (Tabel IV.31).

Fungsi Lingkungan

Fungsi pembinaan lingkungan dimaksudkan agar setiap keluarga mempunyai kemampuan menempatkan diri secara serasi, selaras, dan seimbang sesuai dengan daya dukung alam dan lingkungan yang berubah secara dinamis. Melihat pentingnya fungsi lingkungan bagi kehidupan manusia, maka dibutuhkan pengelolaan yang baik untuk menjaga lingkungan. Nilai lingkungan yang ditanamkan pada keluarga kebanyakan berkaitan dengan *kebersihan lingkungan* sekitar (70,8 persen) dan menerapkan *disiplin* misalnya buang sampah pada tempatnya (68,4 persen). Nilai lingkungan lain yang diterapkan di dalam keluarga adalah *pelestarian lingkungan* misalnya melaksanakan penghijauan, pembuatan kompos, tidak menebang pohon sembarangan (21,9 persen) serta *hemat energi* seperti menghemat penggunaan air, menghemat pemakaian listrik (13,5 persen) (Tabel IV.32).

Berkaitan dengan penerapan delapan fungsi keluarga pada setiap keluarga, indikator kinerja yang ditetapkan adalah:

Persentase keluarga yang memiliki pemahaman dan kesadaran tentang 8 fungsi keluarga dan target yang ditetapkan tahun 2016 adalah 20 persen

Berdasarkan hasil analisis lebih lanjut tentang 8 fungsi keluarga, maka dibuat penghitungan satu angka yang dapat mencerminkan pemahaman dan kesadaran tentang delapan fungsi keluarga. Hasil analisis yang dipakai untuk menjawab indikator tersebut adalah persentase keluarga yang melaksanakan minimal 2 nilai atau 2 butir di setiap fungsi keluarga (Tabel IV.33). Secara umum dari 53.606 keluarga yang memahami dan melaksanakan minimal dua nilai di masing-masing 8 (semua) fungsi keluarga 24,0 persen, sedangkan target yang ditetapkan di tahun 2016 tercatat 20 persen. Dengan demikian program telah mencapai target yang ditetapkan.

Keluarga yang memahami dan melaksanakan minimal dua nilai di masing-masing 8 fungsi keluarga bervariasi menurut provinsi. Delapan belas (18) provinsi telah mencapai target yang ditetapkan. Provinsi Bangka Belitung merupakan provinsi tertinggi dalam pemahaman dan pelaksanaan keluarga tentang 8 fungsi keluarga (53,8 persen), Papua (47,9 persen), Nusa Tenggara Barat (46,8 persen), sedangkan terendah di Sulawesi Barat (5,5 persen), Kalimantan Barat (5,8 persen) dan Jambi (6,7 persen). Dengan melihat data tersebut, kemungkinan bias bisa terjadi, misalnya pewawancara di Sulawesi Barat kemungkinan kurang menggali pertanyaan, sedangkan pewawancara di Papua lebih banyak menggali pertanyaan, sehingga jawaban yang dilingkari lebih banyak.

5.4.6 Pengetahuan, Sikap, Dan Praktek Tentang Isu Kependudukan

Jumlah penduduk Indonesia saat ini sekitar 250 juta dan diperkirakan akan menjadi 300 juta di tahun 2050, bahkan lebih jika program KB tidak dijalankan dengan baik. Masalah kependudukan sangat penting untuk diketahui dan dipahami oleh semua keluarga Indonesia. Sejauh mana para keluarga memahami persoalan dan dampak kependudukan akan disajikan dibagian ini.

Kepada setiap responden keluarga ditanya pendapatnya tentang beberapa issu kependudukan. Pernyataan yang diajukan adalah pendapat keluarga tentang perlunya upaya pengaturan pengendalian kelahiran; tentang akibat buruk pertambahan penduduk terhadap pembangunan; pernyataan bahwa remaja perempuan menikah pada umur < 20 tahun; tentang keluarga menginginkan banyak anak (>3 anak); tentang kebiasaan pulang kampung saat liburan dan hari lebaran; tentang perlunya persiapan sejak usia muda agar dapat menikmati hari tua; tentang jenis persiapan yang dilakukan sejak usia muda agar dapat menikmati hari tua; pernyataan tentang perilaku membuang sampah. Informasi tentang pengetahuan dan praktek issu kependudukan disajikan pada Tabel IV.34 s/d Tabel IV.42.

Pada umumnya pendapat keluarga tentang isu kependudukan di atas, tampaknya direspon responden secara positif. Selanjutnya pendapat keluarga secara rinci disajikan pada uraian sebagai berikut:

Pendapat tentang perlunya upaya pengaturan/pengendalian kelahiran

Upaya-upaya tentang pengendalian kelahiran merupakan hal yang sangat penting untuk dilaksanakan, dalam rangka untuk mengendalikan/ mengatur jumlah penduduk yang semakin bertambah. Secara nasional, sebagian besar responden keluarga berpendapat setuju terhadap upaya-upaya dalam pengendalian kelahiran (72,6 persen), dan hanya 8,1 persen yang menyatakan tidak setuju. Sementara itu keluarga yang berpendapat netral atau tidak memihak tercatat 19,2 persen. Pendapat setuju perlunya upaya-upaya kelahiran, yang terbesar terdapat di DI Yogyakarta (78,4 persen), sedangkan persetujuan paling rendah di Aceh (44,8 persen) (Tabel IV.34).

Pendapat tentang akibat buruk pertambahan penduduk terhadap pembangunan

Seperti halnya pendapat tentang perlunya upaya pengendalian kelahiran, maka keluarga juga merespon dengan positif pendapat tentang akibat buruk pertambahan penduduk terhadap pembangunan. Dampak buruk terhadap pembangunan sebagai akibat penduduk yang semakin bertambah antara lain penyediaan bahan pangan, sarana pendidikan, sarana kesehatan, sarana perumahan, penyediaan lapangan pekerjaan yang semakin banyak, sehingga hasil-hasil pembangunan menjadi tidak berarti.

Pendapat keluarga yang menyatakan setuju bahwa pertambahan penduduk mengakibatkan dampak buruk terhadap pembangunan tercatat 63,2 persen, tidak setuju 13,7

persen; sementara yang berpendapat netral adalah 23,0 persen. Keluarga yang berpendapat negatif dan mereka yang berpendapat netral merupakan sasaran potensial untuk pemberian KIE mengenai kependudukan. Pendapat keluarga tentang akibat buruk pertambahan penduduk terhadap pembangunan beragam menurut provinsi. Pendapat keluarga yang setuju atau bersikap positif terhadap isu kependudukan tersebut tertinggi di Provinsi Bali (76,2 persen), Jawa Timur (73,4 persen), DI Yogyakarta (72,9 persen), sedangkan yang rendah di Provinsi Aceh (33,0 persen), Kalimantan Utara (41,6 persen) (Tabel IV.35).

Pendapat tentang remaja perempuan menikah pada umur < 20 tahun

Umur perempuan menikah sesuai program adalah minimal 21 tahun. Batasan umur ini antara lain atas dasar pertimbangan umur reproduksi yang sehat bagi wanita. Namun demikian sosialisasi tentang hal ini belum merata diterima keluarga. Setiap respoden keluarga yang memberikan pendapat mendukung program artinya tidak setuju terhadap pernyataan tentang remaja perempuan menikah pada umur <20 tahun, yaitu tercatat 61,7 persen. Keluarga yang berpendapat tidak setuju terhadap kebijakan program tercatat 15,8 persen, sedangkan yang bersikap netral tidak memihak sebesar 22,4 persen. Pendapat keluarga tentang wanita menikah <20 tahun, beragam menurut provinsi. Sikap keluarga yang kurang mendukung program KB; tertinggi dijumpai di Provinsi Maluku, Sumatra Barat, Banten (27,8 persen; 25,7 persen; 24,2 persen), sedangkan persen terendah di Jawa Timur, Sulawesi Utara, Nusa Tenggara Timur (8,0 persen, 7,6 persen, 7,8 persen). Sementara itu sikap keluarga yang mendukung pelaksanaan program KB tertinggi terdapat di Provinsi DI Yogyakarta (83,8 persen), Provinsi Maluku Utara (77,7 persen), Bali (73,5 persen) (Tabel IV.36).

Pendapat tentang keluarga menginginkan banyak anak (>3 anak)

Informasi dan penerimaan tentang norma keluarga kecil (2 anak atau kurang) tampak belum merata di kalangan keluarga. Hal ini dibuktikan dengan mereka yang berpendapat setuju terhadap pernyataan keluarga yang menginginkan banyak anak (> 3 anak), secara nasional tercatat 27,3 persen. Persentase tertinggi di Sulawesi Barat (47,7 persen), terendah di DI Yogyakarta (11,3 persen), dan Jawa Timur (12,1 persen).

Keluarga yang bersikap tidak setuju terhadap pernyataan keinginan mempunyai banyak anak (>3 anak) tercatat 33,2 persen, dan keluarga bersikap netral 39,4 persen. Keluarga yang bersikap tidak setuju tentang keinginan mempunyai banyak anak beragam menurut provinsi, persentase tertinggi di Provinsi DI Yogyakarta (73,3 persen); sedangkan angka terendah di Provinsi Aceh (12,3 persen) (Tabel IV.37).

Pendapat tentang kebiasaan mudik ketika lebaran dan liburan

Salah satu isu kependudukan yang ditanyakan kepada keluarga adalah sikap tentang kebiasaan mudik ketika hari raya lebaran dan pada saat liburan. Kegiatan balik ke kampung halaman pada saat hari lebaran ditinjau dari aspek sosial budaya dimaksudkan untuk melakukan silaturahmi antar keluarga dan memupuk kerukunan antar keluarga. Berkaitan dengan isu kependudukan, kegiatan mudik dapat menimbulkan masalah kependudukan, yaitu

antara lain terjadi kemacetan karena penduduk melakukan perjalanan di waktu yang bersamaan/ hampir bersamaan. Disisi lain, ketika pulang balik dari mudik lebaran, keluarga kadang-kadang membawa sanak saudara untuk mencari sekolah, mencari pekerjaan di kota, atau terjadi arus urbanisasi sehingga penduduk kota menjadi semakin bertambah.

Secara nasional, sebagian besar (77,7 persen) keluarga menyatakan setuju terhadap kegiatan mudik pada liburan dan ketika hari lebaran. Keluarga yang berpendapat tidak setuju terhadap kegiatan mudik hanya 4,4 persen, sedangkan keluarga menyatakan netral atau tidak memilih setuju atau tidak setuju tercatat cukup besar yaitu 17,8 persen. Keluarga yang setuju terhadap kegiatan mudik banyak terjadi di Provinsi Kalimantan Tengah, Banten, dan Jawa Tengah (masing-masing 91,4 persen, 89,2 persen dan 88,6 persen). Di sisi lain sikap keluarga yang sama terendah di Provinsi Aceh (44 persen) (Tabel IV.38).

Pendapat tentang perlunya kesiapan masa muda agar bisa menikmati hari tua

Pemanfaatan usia produktif merupakan salah satu isu kependudukan. Salah satu bahasan yang penting adalah pemanfaatan usia muda agar dapat menikmati masa tua dengan baik. Hampir semua keluarga berpendapat bahwa perlunya mempersiapkan diri sejak usia muda, agar dapat menikmati hari tua (95,1 persen). Persentase tertinggi perlu menyiapkan masa muda agar dapat menikmati hari tua (> 98 persen) terdapat di DI Yogyakarta, Kepulauan Riau, Nusa Tenggara Barat, Kalimantan Tengah dan Maluku Utara, sedangkan persentase terendah terdapat di Provinsi Sulawesi Barat (81,1 persen) (Tabel IV.39).

Banyak aspek dapat dilakukan pada masa muda, agar dapat menikmati hari tua. Aspek yang dominan disebut keluarga adalah menjaga kesehatan fisik misal melakukan olah raga (83,6 persen), berikutnya menyiapkan kemampuan ekonomi (48,7 persen), dan menghindari perilaku berisiko misalnya dengan memilih makanan minuman yang sehat, menghindari narkoba (29,1 persen). Kegiatan untuk mempersiapkan diri aspek mental dan spiritual dengan rajin beribadah, rajin bekerja dinyatakan 27,6 persen keluarga. Aspek yang paling sedikit dinyatakan keluarga adalah masa muda diharapkan dapat membangun jejaring sosial dengan teman, atau relasi lain, untuk kepentingan yang menguntungkan di masa tua (13,4 persen).

Menjaga kesehatan fisik di usia muda paling banyak dinyatakan keluarga di Provinsi DI Yogyakarta (92,3 persen), sedangkan angka terendah di Kalimantan Selatan (64,0 persen). Menyiapkan kemampuan ekonomi sejak usia muda paling banyak dinyatakan keluarga di Provinsi Maluku Utara (66,3 persen), sementara angka terendah terdapat di Provinsi Sulawesi Utara (26,4 persen). Aspek lain yaitu menghindari perilaku berisiko di usia muda paling banyak dilakukan di Provinsi DI Yogyakarta (58,5 persen), dan paling rendah di Kalimantan Barat (8,9 persen). Sementara itu, keluarga yang berpendapat perlu membuat jejaring sosial pada usia muda terbanyak di Provinsi Babel (28,3 persen), dan terendah di Kalimantan Barat, Sulawesi Barat, Jawa Barat (sekitar 4-5 persen) (Tabel IV.40).

Praktek tempat pembuangan sampah

Isu kependudukan pada aspek lingkungan antara lain adalah tentang perilaku keluarga dalam hal pembuangan sampah. Diharapkan setiap individu di setiap keluarga mempunyai perilaku membuang sampah yang aman dan menyelamatkan lingkungan.

Praktek keluarga dalam hal pembuangan sampah disajikan pada Tabel IV.41. Praktek pembuangan sampah yang aman bagi lingkungan adalah di keranjang sampah, di lubang sampah di sekitar rumah, melalui pengelola dan pengangkut sampah serta di tempat pembuangan sampah umum. Sedangkan perilaku membuang sampah yang tidak aman bagi lingkungan adalah di sungai, di selokan, di sembarang tempat; karena dapat menyebabkan antara lain tersumbatnya aliran air, banjir, dan mengganggu kesuburan tanah.

Umumnya perilaku keluarga dalam membuang sampah agar lingkungan terjaga dengan baik adalah melalui membuang sampah di keranjang sampah (60,7 persen), membuang sampah di lubang sampah di sekitar rumah (54,6 persen), melalui pengelola dan pengangkut sampah (20,6 persen), dan di tempat pembuangan sampah umum (21,2 persen). Di lain pihak, perilaku praktek membuang sampah yang tidak aman bagi lingkungan yang dilakukan keluarga adalah di sembarang tempat (13,6 persen) dan di sungai (13,3 persen).

Indeks tentang Isu Kependudukan

Berkaitan dengan pendapat dan praktek keluarga tentang isu kependudukan, telah ditetapkan indikator kinerja:

Keluarga yang mengetahui tentang isu kependudukan. Indikator Indeks issu kependudukan yang ditetapkan pada 2016 adalah 42 (rentang 0-100)

Berdasarkan sikap dan pendapat tentang issu kependudukan di atas, selanjutnya dihitung indeks issu kependudukan sebagai berikut. Untuk indeks pendapat tentang pengendalian kelahiran tercatat 67,5; indeks pendapat tentang dampak buruk pertambahan penduduk 63,0, indeks pendapat tentang remaja perempuan menikah< 20 tahun 62,6, indeks pendapat tentang keluarga menginginkan banyak anak (>3 anak) 51,6; indeks pendapat tentang mudik pada saat libur 29,6, indeks pendapat tentang persiapan masa tua yang lebih baik (30,6) dan indeks perilaku membuang sampah 34,3. Berdasarkan indeks parsial masing-masing tersebut dibuat indeks komposit mengenai isu kependudukan, maka hasil indeks kependudukan secara nasional adalah 48,5 (rentang indeks: 0-100).

Berdasarkan target yang ditetapkan RPJMN 2015-2019 tentang issu kependudukan sebesar 42 pada tahun 2016, maka capaian hasil survei tentang indeks kependudukan sebesar 48,5 menunjukkan telah mencapai dan melebihi target yang ditetapkan.

Indeks komposit isu kependudukan beragam menurut provinsi. Provinsi dengan indeks

kependudukan relatif tinggi adalah DI Yogyakarta, DKI Jakarta dan Bali (54,2; 53,7; dan 52,6). Sedangkan indeks kependudukan yang rendah terdapat di Provinsi Sulawesi Barat, Kalimantan Utara dan Maluku dengan indeks berturut-turut adalah 43,3; 44.9; 44,8 (Tabel IV.42).

5.5. Responden Remaja

Indikator yang ditetapkan RPJMN 2015-2019 pada responden remaja adalah sebagai berikut:

- *Indeks Pengetahuan tentang Kesehatan Reproduksi Remaja ditetapkan 49*
- *Persentase mendengar Genre (Generasi Berencana)*
- *Pengetahuan tentang metode KB moderen*
- *Indeks Pengetahuan tentang Issu Kependudukan ditetapkan 42*

5.5.1. Indeks Pengetahuan tentang Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR)

Berdasarkan hasil survei Kesehatan Reproduksi Remaja tahun 2016, pencapaian indikator tentang Indeks pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja adalah sebagai berikut: Indeks pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja di kalangan remaja dihitung dari indeks pengetahuan masa subur, indeks pengetahuan umur sebaiknya menikah dan melahirkan pertama, indeks pengetahuan HIV/AIDS dan indeks pengetahuan tentang narkoba. Hasil perhitungan indeks masing-masing adalah indeks pengetahuan masa subur 21,8, indeks pengetahuan umur sebaiknya menikah dan melahirkan 52,1; indeks pengetahuan HIV/AIDS 77,9; dan indeks pengetahuan napza 90,7. Selanjutnya perhitungan indeks komposit pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja secara nasional adalah 51,0. Indeks komposit pengetahuan KRR telah melampaui target yang ditetapkan yaitu 49. Indeks pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja yang tertinggi terdapat di DI Yogyakarta (62,4), sedangkan terendah dijumpai di Sulawesi Barat (37,6) (Tabel V.1). Indeks pengetahuan KRR di kalangan remaja tahun 2016 (51,0), sedikit lebih tinggi dari pada hasil survei tahun 2015 (49,0) (Tabel V.2).

Berdasarkan target yang ditetapkan RPJMN 2015-2019 dan Renstra tentang indeks pengetahuan kesehatan reproduksi remaja (KRR) sebesar 49 pada tahun 2016, maka capaian hasil survei tentang indeks pengetahuan remaja tentang KRR 51,0 menunjukkan telah mencapai dan melebihi target yang ditetapkan.

Persentase pengetahuan tentang Genre di kalangan remaja, secara nasional 32,2 persen. Persentase remaja pernah dengar Genre hasil survei 2016 tidak jauh berbeda dengan angka yang sama pada tahun 2015. Pengetahuan tentang genre pada remaja perempuan tampak lebih baik dari pada di kalangan remaja laki-laki. Angka pada remaja perempuan tercatat 36,7 persen, sementara angka pada remaja laki-laki menunjukkan 28,6 persen (Tabel V.3).

Pengetahuan tentang Genre bervariasi menurut provinsi. Provinsi dengan pengetahuan remaja tentang Genre tertinggi dijumpai di Bengkulu (50,1 persen), Kepulauan Riau (48,1

persen), Sulawesi Tengah (45,7 persen), dan Bali (45,2 persen), sementara persentase yang terendah di Provinsi Maluku (7,4 persen) (Tabel V.3).

5.5.2 Indeks remaja tentang issu kependudukan

Hasil survei tahun 2016 tentang remaja Indonesia menunjukkan bahwa Indeks komposit tentang kependudukan di kalangan remaja secara nasional tercatat 48,4. Indeks komposit kependudukan tersusun atas serangkaian indeks parsial tentang issu kependudukan, mencakup indeks tentang upaya pengendalian kependudukan (67,7), indeks dampak buruk pertambahan penduduk terhadap pembanguan (64,3), indeks pendapat tentang remaja perempuan menikah <20 tahun (65,2), indeks pendapat tentang keluarga mempunyai banyak anak (>3 anak) (53,4); indeks tentang persiapan agar masa tua sejahtera (31,1); indeks perilaku membuang sampah (28,8); dan indeks pendapat tentang kebiasaan mudik (28,1). Semua indeks parsial dijumlahkan, kemudian dibagi rata, sehingga menghasikan indeks komposit issu kependudukan.

Indeks komposit nasional tentang issu kependudukan di kalangan remaja hasil survei tahun 2016 sebesar 48,4 (rentang indeks 0-100). Hal tersebut menunjukkan bahwa program telah mencapai bahkan melebihi target issu kependudukan tahun 2016 yang telah ditetapkan oleh Renstra sebesar 42.

Indeks issu kependudukan di kalangan remaja beragam menurut provinsi. Indeks issu kependudukan tertinggi dicapai oleh Provinsi DKI Jakarta (54,4), DI Yogyakarta (54,2), Bali (52,4), dan Jawa Timur (52,3 persen). Indeks kependudukan yang rendah dicapai oleh Provinsi Maluku, Sulawesi Barat dan Maluku Utara (masing-masing 42,6; 42,7 dan 42,9) (Tabel V.4).

BAB VI
KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

6.1 KESIMPULAN

6.1.1 Wanita usia subur

- Angka nasional fertilitas total (TFR) tercatat 2,34 anak per wanita, telah mencapai target RPJMN pada tahun 2016 yaitu 2,36 anak per wanita.
- Angka fertilitas pada kelompok umur 15-19 adalah 38 kelahiran hidup per 1000 wanita pada kelompok umur 15-19 tahun. ASFR 15-19 tahun juga telah mencapai target yang ditetapkan yaitu 44 kelahiran hidup per 1000 wanita 15-19 tahun.
- Pemakaian suatu cara KB di antara wanita pasangan usia subur adalah 60,9 persen, terdiri dari 59,5 persen memakai suatu cara KB modern dan 1,4 persen memakai suatu cara KB tradisional. Prevalensi pemakaian suatu cara KB moderen belum mencapai target yang ditentukan yaitu sebesar 60,7 persen.
- Mix MKJP secara nasional 21,5 persen di antara PUS pemakai metode KB modern. Pencapaian mix MKJP telah melampaui target pada tahun 2016 yaitu 21,1 persen.
- Kebutuhan KB tidak terpenuhi (unmet need KB tercatat 15,8 persen), terdiri dari 7,6 persen untuk tujuan penjarangan dan 8,2 persen untuk tujuan pembatasan kelahiran. Capaian angka unmet need KB masih jauh dari target yang ditetapkan, yaitu 10,48 persen.
- Angka kehamilan tidak diinginkan secara nasional masih tinggi yaitu 9,2 persen, belum mencapai target RPJMN 2015-2019 sebesar 7 persen pada tahun 2016.
- Pengetahuan wanita pasangan usia subur tentang semua alat/cara KB modern (8 alat/cara KB modern) yaitu 14,8 persen, belum mencapai target yang ditetapkan RPJMN dan Renstra 2015-2019 pada tahun 2016 sebesar 21 persen.

6.1.2. Keluarga

Keterpaparan Media

- Informasi tentang Kependudukan, KB, KRR dan Pembangunan Keluarga yang diterima keluarga umumnya berasal dari media massa televisi. Media luar ruang yang terbanyak dari poster dan spanduk. Media lainnya relatif rendah dalam menyebar luaskan informasi tentang KKBPK.
- Keterpaparan keluarga terhadap sumber informasi program kependudukan dari media massa sebesar 61,4 persen, dari media luar ruang 20,5 persen dan dari lini lapangan 23,4 persen.

Sumber informasi KB dari media serupa, berturut-turut 61,3 persen, 39,2 persen dan 39,3 persen. Untuk informasi KRR dari sumber media yang sama berturut-turut 42,0 persen, 17,7 persen dan 16,8 persen. Sedangkan untuk informasi pembangunan keluarga berasal dari media tersebut berturut-turut adalah 22,9 persen, 9,0 persen dan 15,9 persen.

Ketahanan Keluarga

- Keterampilan keluarga dalam pengasuhan dan tumbuh kembang anak secara nasional tampak lebih baik. Hasil survei tahun 2016, penghitungan indeks komposit berdasarkan pengalaman keluarga dalam pengasuhan dan tumbuh kembang dari aspek fisik, jiwa, dan sosial secara nasional menunjukkan 64,1 (rentang indeks 0-100), meningkat dibanding tahun 2015 sebesar 55,2.
- Secara umum keluarga yang memahami dan melaksanakan 8 (delapan) fungsi keluarga (mengetahui minimal dua nilai di masing-masing 8 fungsi keluarga) 24,0 persen, meningkat dari kondisi tahun 2015: 15,3 persen. Capaian ini telah melampaui target yang ditetapkan di tahun 2016 sebesar 20 persen.

Pengetahuan, Sikap, dan Praktek Kependudukan

- Sebagian besar keluarga (72,6 persen) berpendapat setuju terhadap upaya-upaya dalam pengendalian kelahiran.
- Sebagian besar keluarga (63,2 persen) berpendapat setuju bahwa pertambahan penduduk berdampak buruk terhadap pembangunan.
- Sebagian besar keluarga (61,7 persen) berpendapat tidak setuju apabila remaja wanita menikah pada umur < 20 tahun.
- Sebagian keluarga (27,3 persen) berpendapat setuju apabila keluarga menginginkan banyak anak (> 3 anak). Keluarga yang berpendapat tidak setuju terhadap pernyataan tersebut 33,2 persen.
- Sebagian besar keluarga (77,7 persen) berpendapat setuju terhadap kegiatan mudik pada saat hari libur atau hari raya.
- Hampir semua keluarga (95,1 persen) setuju mengenai perlunya persiapan sejak muda agar dapat menikmati hari tua. Aspek yang perlu disiapkan adalah fisik (kesehatan), ekonomi (menabung), menghindari perilaku berisiko dan aspek mental spiritual (ibadah).
- Sebagian besar keluarga (60,7 persen) berperilaku membuang sampah yang aman untuk lingkungan, sedangkan yang berperilaku tidak aman untuk lingkungan dalam hal serupa tercatat 13,6 persen di sembarang tempat dan 13,3 persen di sungai.
- Secara umum indeks pengetahuan, sikap dan perilaku tentang isu kependudukan secara nasional sebagai berikut: untuk indeks pendapat tentang pengendalian kelahiran 67,5; indeks pendapat tentang dampak buruk pertambahan penduduk terhadap pembangunan 63,0; indeks

pendapat remaja wanita menikah kurang dari 20 tahun 62,6; indeks pendapat keluarga menginginkan banyak anak (>3 anak) 51,6; indeks pendapat mudik saat liburan 29,6; indeks pendapat persiapan masa muda agar dapat menikmati masa tua dengan baik 30,6; dan indeks perilaku membuang sampah 34,3. Indeks komposit pendapat dan perilaku keluarga terhadap isu kependudukan adalah 48,5; telah mencapai target indeks isu kependudukan sebesar 42.

6.1.3. Remaja

- Indeks komposit pengetahuan remaja pada tahun 2016 tentang Kesehatan Reproduksi Remaja adalah 51,0 (dari rentang nilai 0-100), mencapai target indikator kinerja 49 pada 2016, walaupun capaian indikator pengetahuan KRR tersebut secara umum masih relatif rendah.
- Indeks komposit pengetahuan kesehatan reproduksi remaja tersusun atas 4 (empat) aspek yaitu indeks pengetahuan masa subur, indeks pengetahuan umur menikah dan umur melahirkan; indeks pengetahuan anemia dan HIV/AIDS; serta indeks pengetahuan tentang narkoba. Indeks pengetahuan masa subur merupakan yang terendah 21,8. Indeks umur ideal menikah dan melahirkan lebih baik yaitu 52,1. Indeks pengetahuan HIV/AIDS 77,9. Indeks pengetahuan tentang narkoba merupakan indeks yang paling tinggi yaitu 90,7.
- Remaja pernah mendengar Genre (Generasi Berencana) secara nasional 32,3 persen, tidak jauh berbeda dengan hasil yang sama pada survei tahun 2015 (33,3 persen).
- Di kalangan remaja, indeks tentang isu kependudukan sebagai berikut; yaitu pendapat tentang pengendalian kelahiran 67,7; indeks pendapat tentang dampak buruk pertambahan penduduk terhadap pembangunan 64,3; indeks pendapat remaja wanita menikah kurang dari 20 tahun 65,2; indeks pendapat keluarga menginginkan banyak anak (>3 anak) 53,4; indeks pendapat mudik saat liburan 28,1; indeks pendapat tentang perlunya persiapan agar dapat menikmati masa tua dengan baik 31,1; dan indeks perilaku membuang sampah 28,8. Indeks komposit tentang pendapat dan perilaku remaja terhadap isu kependudukan 48,4, telah mencapai target indeks isu kependudukan sebesar 42.

6.2 REKOMENDASI

6.2.1 Wanita

- Program perlu melakukan secara intensif upaya-upaya untuk pengendalian dan penurunan kelahiran, melakukan upaya terobosan, agar fertilitas di provinsi yang tinggi dapat menurun. Di sisi lain, fertilitas di beberapa provinsi yang telah rendah, agar tetap terjaga tingkat fertilitasnya, dengan tetap melakukan KIE dan pembinaan KB.
- KIE tentang berbagai metode KB, pentingnya mengetahui cara KB modern, pentingnya keluarga berkualitas, perlu terus dilakukan, agar program dapat mencapai target

pemakaian metode KB modern 60,7 persen, penurunan unmet need KB dan penurunan kehamilan yang tidak diinginkan.

- Konseling, pendekatan oleh kader dan petugas lini lapangan KB yang lebih personal dan khusus perlu dilakukan kepada sasaran wanita peserta KB non MKJP, agar mereka sadar, mau menerima dan memakai MKJP.

6.2.2 Keluarga

- Keluarga agar ditingkatkan keterampilannya dalam pengasuhan dan pembinaan tumbuh kembang balita dan anak pra sekolah. Program agar terus mengembangkan kualitas dan keterpaduan kelompok kegiatan Bina Keluarga Balita (BKB) dengan PAUD dan Posyandu; serta meningkatkan keaktifan kegiatan kelompok tersebut di masyarakat.
- Untuk meningkatkan keterpaparan media perlu meningkatkan kualitas dan kuantitas KIE KKBPK melalui berbagai media, terutama media luar ruang. Selain itu perlu meningkatkan produksi media dan materi KIE, ketersediaan dan kemudahan akses informasi KKBPK, kualitas dan kuantitas KIE KKBPK melalui berbagai media, serta mengembangkan materi dan prototype media KIE KKBPK sesuai kebutuhan dan segmentasi sasaran.
- Untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan praktek (PSP) kependudukan di kalangan keluarga dan remaja perlu dilakukan sosialisasi tentang kependudukan selain melalui berbagai media massa, media luar ruang, juga melalui berbagai pertemuan. Hal ini diharapkan agar keluarga mempunyai pemahaman yang lengkap tentang isu kependudukan, sehingga kesadaran dan kepedulian, dan praktek dalam ikut serta mengatasi permasalahan kependudukan menjadi lebih tinggi.

6.2.3.Remaja

- Perlu meningkatkan sosialisasi tentang KRR secara ekstensif dan intensif kepada remaja melalui berbagai media. Hal ini dimaksudkan agar pengetahuan, sikap, dan praktek (PSP) remaja tentang KRR meningkat. Media yang digunakan dan dioptimalkan untuk sosialisasi tersebut a) media massa, yaitu TV, koran/majalah, internet dan media luar ruang (poster dan spanduk); b) petugas, yaitu guru, petugas KB, bidan/perawat; c) forum pertemuan, yaitu sekolah, karang taruna, pertemuan keagamaan, dan pertemuan PKK.
- Dalam penyampaian KIE tentang substansi KRR agar difokuskan pada kualitas pengetahuan tentang KRR, khususnya saat masa subur yang tepat, bahaya risiko kehamilan remaja, pencegahan penularan HIV dan AIDS, dan akibat mengkonsumsi NAPZA. Sasaran kegiatan sosialisasi KRR ditujukan kepada para remaja sejak dini (remaja mulai usia 10-12 tahun), mengingat pada kelompok usia ini sebagian diantaranya sudah mengalami akilbaliq (mendapat haid bagi remaja wanita dan mengalami mimpi basah bagi remaja pria). Hal ini dimaksudkan agar remaja mempunyai pengetahuan KRR yang memadai dan diharapkan mereka akan berperilaku KRR yang sehat dan positif.

- Sasaran lain dalam sosialisasi KIE KRR adalah orang tua, khususnya ibu. Ibu memerlukan peningkatan/penguatan pemahaman KRR, melalui pemanfaatan dan pengoptimalan berbagai media maupun forum yang sesuai dan berjalan di masyarakat (PKK/Bina Keluarga Remaja).
- Pada aspek KB dan GenRe, perlu meningkatkan sosioalisasi/KIE kepada remaja tentang perencanaan usia menikah yang matang, yaitu dari aspek kesehatan, kejiwaan, sosial, ekonomi, melalui berbagai media dan forum sesuai yang ada di masyarakat.
- Khusus istilah Genre, agar disoasialisasikan kepada masyarakat/remaja tentang singkatan Genre, maksud Genre, dan cakupan isi kampanye Genre.
- Untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku (PSP) kependudukan di kalangan remaja perlu mengembangkan dan menyebarluaskan materi pendidikan kependudukan melalui jalur formal, informal, dan non formal. Selain itu perlu meningkatkan kerjasama dengan mitra terkait untuk mengintegrasikan dan mengimplementasikan pendidikan kependudukan. Sosialisasi tentang kependudukan juga perlu dilakukan melalui berbagai media massa, media luar ruang, dan berupa lomba (karya tulis, pidato, poster).

DAFTAR PUSTAKA

BKKBN (2001). *Remaja Mengenali Dirinya*. *Seri Informasi KRR, Buku Bacaan Remaja*. Jakarta.

---------- (2001). *Membantu Remaja Memahami Dirinya* (Seri Informasi KRR). Buku Bacaan Fasilitator. Jakarta.

---------- (2004). *Sedia Payung Sebelum Hujan*. *Apa Saja yang Perlu Kita Tahu mengenai Narkotika, Alkohol, Psikotropika dan Zat Adiktif Lainnya (*Seri Informasi KRR). Bacaan untuk Fasilitator. Jakarta.

----------(2009). Undang-Undang RI Nomor 52 Tahun 2009. Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga. BKKBN. Jakarta, 2009.

---------- (2009). *Survei Indikator Kinerja RPJMN Program KB Nasional Tahun 2009*. Jakarta. Puslitbang KB dan Kesehatan Reproduksi.

---------- (2010). *Survei Indikator Kinerja Program Kependudukan dan KB Nasional Indonesia Tahun 2010*. Jakarta. Puslitbang KB dan Keluarga Sejahtera, BKKBN.

---------- (2010). Kebijakan dan Strategi Penyerasian Kebijakan Kependudukan. Jakarta.

---------- (2011). *Survei Indikator Kinerja Program Kependudukan dan KB Nasional Indonesia Tahun 2011*. Jakarta. Puslitbang KB dan Keluarga Sejahtera, BKKBN.

..... (2011). GenRe (Generasi Berencana) Yang Sehat dan Berakhlak Mulya. Direktorat Bina Ketahanan Remaja. Jakarta.

---------- (2012). *Survei Indikator Kinerja Program Kependudukan dan KB Nasional Indonesia Tahun 2012*. Jakarta. Puslitbang KB dan Keluarga Sejahtera, BKKBN.

---------- (2013). *Survei Indikator Kinerja Program Kependudukan dan KB Nasional Indonesia Tahun 2012*. Jakarta. Puslitbang KB dan Keluarga Sejahtera, BKKBN.

..... (2013). Buku Pegangan Kader BKR tentang Delapan Fungsi Keluarga. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, Direktorat Bina Ketahanan Remaja. Jakarta.

---------- (2014). *Survei Indikator Kinerja Program Kependudukan dan KB Nasional Indonesia Tahun 2014*. Jakarta. Puslitbang KB dan Keluarga Sejahtera, BKKBN.

---------- (2015). *Survei Indikator Kinerja Program Kependudukan dan KB Nasional Indonesia Tahun 2015*. Jakarta. Puslitbang KB dan Keluarga Sejahtera, BKKBN.

Bappenas, (2014). Peraturan Pemerintah RI No. 87 Tahun 2014. PP RI No. 87 Tahun 2014 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, KB, dan Sistem Informasi Keluarga. Jakarta.

Bappenas, BKKBN, (2015). Rancangan Rencana Strategis Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Tahun 2015-2019 (Draft). Pasca Trilateral Meeting – Bappenas, 4 Januari 2015. Jakarta.

LAMPIRAN I

TABEL-TABEL
HASIL KUNJUNGAN
RESPONDEN RUMAH TANGGA,
RESPONDEN WANITA, KELUARGA, REMAJA

KARAKTERISTIK RUMAH TANGGA
KEPEMILIKAN BARANG BARANG RUMAH TANGGA,
KEPEMILIKAN HEWAN TERNAK/UNGGAS,
BAHAN UTAMA ATAP DINDING DAN LANTAI RUMAH

Tabel I.1. Jumlah sampel rumahtangga menurut hasil kunjungan dan provinsi, Indonesia 2016

Provinsi	Hasil Kunjungan						Persentase					
	Selesai	Tidak ada di rumah/ tdk ada yang mampu menjawab	Selesai sebagian	Seluruh ART pergi jangka waktu lama	Missing	Total	Selesai	Tidak ada di rumah/ tdk ada yang mampu menjawab	Selesai sebagian	Seluruh ART pergi jangka waktu lama	Missing	Total
Aceh	1,704	0	1	0	1	1,706	99.9	0.0	0.1	0.0	0.1	100.0
Sumatera Utara	2,249	0	3	0	0	2,252	99.9	0.0	0.1	0.0	0.0	100.0
Sumatera Barat	2,346	0	0	0	0	2,346	100.0	0.0	0.0	0.0	0.0	100.0
Riau	1,499	0	1	0	0	1,500	99.9	0.0	0.1	0.0	0.0	100.0
Jambi	1,471	0	2	0	3	1,476	99.7	0.0	0.1	0.0	0.2	100.0
Sumatera Selatan	2,048	0	6	0	0	2,054	99.7	0.0	0.3	0.0	0.0	100.0
Bengkulu	1,351	0	1	0	1	1,353	99.9	0.0	0.1	0.0	0.1	100.0
Lampung	1,876	0	9	0	19	1,904	98.5	0.0	0.5	0.0	1.0	100.0
Kep. Bangka Belitung	1,182	0	0	0	2	1,184	99.8	0.0	0.0	0.0	0.2	100.0
Kep. Riau	1,300	0	0	0	0	1,300	100.0	0.0	0.0	0.0	0.0	100.0
DKI Jakarta	1,109	0	3	0	1	1,113	99.6	0.0	0.3	0.0	0.1	100.0
Jawa Barat	2,577	0	2	0	11	2,590	99.5	0.0	0.1	0.0	0.4	100.0
Jawa Tengah	3,023	1	2	0	6	3,032	99.7	0.0	0.1	0.0	0.2	100.0
DI Yogyakarta	1,296	0	0	0	0	1,296	100.0	0.0	0.0	0.0	0.0	100.0
Jawa Timur	3,133	0	0	0	2	3,135	99.9	0.0	0.0	0.0	0.1	100.0
Banten	1,843	0	0	0	0	1,843	100.0	0.0	0.0	0.0	0.0	100.0
Bali	1,548	0	0	0	0	1,548	100.0	0.0	0.0	0.0	0.0	100.0
Nusa Tenggara Barat	1,679	0	0	0	0	1,679	100.0	0.0	0.0	0.0	0.0	100.0
Nusa Tenggara Timur	1,521	0	0	0	0	1,521	100.0	0.0	0.0	0.0	0.0	100.0
Kalimantan Barat	1,097	0	4	1	42	1,144	95.9	0.0	0.3	0.1	3.7	100.0
Kalimantan Tengah	1,638	0	1	0	0	1,639	99.9	0.0	0.1	0.0	0.0	100.0
Kalimantan Selatan	1,139	0	12	0	39	1,190	95.7	0.0	1.0	0.0	3.3	100.0
Kalimantan Timur	1,270	0	0	0	0	1,270	100.0	0.0	0.0	0.0	0.0	100.0
Kalimantan Utara	533	0	1	0	1	535	99.6	0.0	0.2	0.0	0.2	100.0
Sulawesi Utara	1,280	0	5	0	0	1,285	99.6	0.0	0.4	0.0	0.0	100.0
Sulawesi Tengah	1,446	0	0	0	0	1,446	100.0	0.0	0.0	0.0	0.0	100.0
Sulawesi Selatan	2,457	0	1	0	1	2,459	99.9	0.0	0.0	0.0	0.0	100.0
Sulawesi Tenggara	1,511	0	0	0	22	1,533	98.6	0.0	0.0	0.0	1.4	100.0
Gorontalo	1,352	0	4	0	1	1,357	99.6	0.0	0.3	0.0	0.1	100.0
Sulawesi Barat	1,332	0	0	0	0	1,332	100.0	0.0	0.0	0.0	0.0	100.0
Maluku	1,322	0	0	0	0	1,322	100.0	0.0	0.0	0.0	0.0	100.0
Maluku Utara	1,435	0	1	0	0	1,436	99.9	0.0	0.1	0.0	0.0	100.0
Papua Barat	1,032	0	0	0	11	1,043	98.9	0.0	0.0	0.0	1.1	100.0
Papua	1,231	0	0	0	0	1,231	100.0	0.0	0.0	0.0	0.0	100.0
Total	54,830	1	59	1	163	55,054	99.6	0.0	0.1	0.0	0.3	100.0

Tabel I.2. Jumlah sampel WUS menurut hasil kunjungan dan provinsi, Indonesia 2016

Provinsi	Hasil Kunjungan								Persentase							
	Selesai	Tidak ada di rumah	Ditangguhkan	Ditolak	Selesai sebagian	Kurang/ tidak mampu menjawab	Missing	Total	Selesai	Tidak ada di rumah	Ditangguhkan	Ditolak	Selesai sebagian	Kurang/ tidak mampu menjawab	Missing	Total
Aceh	1,529	106	0	36	1	14	65	1,751	87.3	6.1	0.0	2.1	0.1	0.8	3.7	93.4
Sumatera Utara	1,813	60	3	37	3	8	6	1,930	93.9	3.1	0.2	1.9	0.2	0.4	0.3	97.2
Sumatera Barat	2,076	35	0	12	1	10	2	2,136	97.2	1.6	0.0	0.6	0.0	0.5	0.1	98.8
Riau	1,005	77	16	40	0	13	4	1,155	87.0	6.7	1.4	3.5	0.0	1.1	0.3	95.1
Jambi	1,375	29	2	13	0	7	5	1,431	96.1	2.0	0.1	0.9	0.0	0.5	0.3	98.3
Sumatera Selatan	1,820	191	1	58	6	15	2	2,093	87.0	9.1	0.0	2.8	0.3	0.7	0.1	96.1
Bengkulu	1,021	27	0	5	0	4	0	1,057	96.6	2.6	0.0	0.5	0.0	0.4	0.0	99.1
Lampung	1,312	40	12	22	2	10	12	1,410	93.0	2.8	0.9	1.6	0.1	0.7	0.9	96.7
Kep. Bangka Belitung	1,041	15	0	1	0	4	24	1,085	95.9	1.4	0.0	0.1	0.0	0.4	2.2	97.3
Kep. Riau	1,164	10	1	23	0	4	0	1,202	96.8	0.8	0.1	1.9	0.0	0.3	0.0	97.8
DKI Jakarta	957	189	6	57	4	7	12	1,232	77.7	15.3	0.5	4.6	0.3	0.6	1.0	93.5
Jawa Barat	2,068	122	22	48	1	11	29	2,301	89.9	5.3	1.0	2.1	0.0	0.5	1.3	96.1
Jawa Tengah	2,714	131	2	14	1	23	52	2,937	92.4	4.5	0.1	0.5	0.0	0.8	1.8	96.9
DI Yogyakarta	1,114	25	0	10	2	7	4	1,162	95.9	2.2	0.0	0.9	0.2	0.6	0.3	98.0
Jawa Timur	2,391	81	1	9	3	9	19	2,513	95.1	3.2	0.0	0.4	0.1	0.4	0.8	98.4
Banten	1,600	64	0	4	1	5	4	1,678	95.4	3.8	0.0	0.2	0.1	0.3	0.2	99.2
Bali	1,407	46	0	7	0	9	19	1,488	94.6	3.1	0.0	0.5	0.0	0.6	1.3	97.6
Nusa Tenggara Barat	1,577	51	0	5	0	4	0	1,637	96.3	3.1	0.0	0.3	0.0	0.2	0.0	99.5
Nusa Tenggara Timur	1,102	90	17	8	1	6	3	1,227	89.8	7.3	1.4	0.7	0.1	0.5	0.2	98.5
Kalimantan Barat	921	34	5	36	0	7	78	1,081	85.2	3.1	0.5	3.3	0.0	0.6	7.2	88.8
Kalimantan Tengah	1,474	95	10	32	0	29	3	1,643	89.7	5.8	0.6	1.9	0.0	1.8	0.2	96.1
Kalimantan Selatan	883	105	36	30	4	12	83	1,153	76.6	9.1	3.1	2.6	0.3	1.0	7.2	88.8
Kalimantan Timur	1,143	73	26	23	4	4	3	1,276	89.6	5.7	2.0	1.8	0.3	0.3	0.2	97.3
Kalimantan Utara	486	48	3	11	0	5	6	559	86.9	8.6	0.5	2.0	0.0	0.9	1.1	96.1
Sulawesi Utara	829	103	2	21	3	6	10	974	85.1	10.6	0.2	2.2	0.3	0.6	1.0	95.9
Sulawesi Tengah	1,255	30	3	12	1	11	3	1,315	95.4	2.3	0.2	0.9	0.1	0.8	0.2	97.9
Sulawesi Selatan	2,313	48	1	11	1	19	17	2,410	96.0	2.0	0.0	0.5	0.0	0.8	0.7	98.0
Sulawesi Tenggara	1,307	51	0	13	2	8	44	1,425	91.7	3.6	0.0	0.9	0.1	0.6	3.1	95.3
Gorontalo	1,192	91	5	26	4	16	15	1,349	88.4	6.7	0.4	1.9	0.3	1.2	1.1	95.5
Sulawesi Barat	1,154	93	0	24	1	11	0	1,283	89.9	7.2	0.0	1.9	0.1	0.9	0.0	97.2
Maluku	991	38	2	12	0	9	8	1,060	93.5	3.6	0.2	1.1	0.0	0.8	0.8	97.3
Maluku Utara	1,456	51	2	23	1	9	6	1,548	94.1	3.3	0.1	1.5	0.1	0.6	0.4	97.5
Papua Barat	840	30	2	0	0	0	39	911	92.2	3.3	0.2	0.0	0.0	0.0	4.3	95.7
Papua	902	70	3	30	2	11	11	1,029	87.7	6.8	0.3	2.9	0.2	1.1	1.1	94.8
Total	46,232	2,349	183	713	49	327	588	50,441	91.7	4.7	0.4	1.4	0.1	0.6	1.2	96.7

Tabel I.3. Jumlah sampel PUS menurut hasil kunjungan dan provinsi, Indonesia 2016

Provinsi	Hasil Kunjungan				Persentase			
	Selesai	Selesai sebagian	Missing	Total	Selesai	Selesai sebagian	Missing	Total
Aceh	1,081	0	0	1,081	100.0	0.0	0.0	100.0
Sumatera Utara	1,381	2	0	1,383	99.9	0.1	0.0	100.0
Sumatera Barat	1,406	0	0	1,406	100.0	0.0	0.0	100.0
Riau	855	0	0	855	100.0	0.0	0.0	100.0
Jambi	1,037	0	0	1,037	100.0	0.0	0.0	100.0
Sumatera Selatan	1,438	3	0	1,441	99.8	0.2	0.0	100.0
Bengkulu	823	0	0	823	100.0	0.0	0.0	100.0
Lampung	1,051	1	0	1,052	99.9	0.1	0.0	100.0
Kep. Bangka Belitung	802	0	0	802	100.0	0.0	0.0	100.0
Kep. Riau	924	0	0	924	100.0	0.0	0.0	100.0
DKI Jakarta	736	4	0	740	99.5	0.5	0.0	100.0
Jawa Barat	1,626	1	0	1,627	99.9	0.1	0.0	100.0
Jawa Tengah	2,103	0	4	2,107	99.8	0.0	0.2	99.8
DI Yogyakarta	816	2	0	818	99.8	0.2	0.0	100.0
Jawa Timur	1,928	2	0	1,930	99.9	0.1	0.0	100.0
Banten	1,266	1	0	1,267	99.9	0.1	0.0	100.0
Bali	1,034	0	0	1,034	100.0	0.0	0.0	100.0
Nusa Tenggara Barat	1,155	0	0	1,155	100.0	0.0	0.0	100.0
Nusa Tenggara Timur	839	1	0	840	99.9	0.1	0.0	100.0
Kalimantan Barat	711	0	1	712	99.9	0.0	0.1	99.9
Kalimantan Tengah	1,238	0	0	1,238	100.0	0.0	0.0	100.0
Kalimantan Selatan	691	2	3	696	99.3	0.3	0.4	99.6
Kalimantan Timur	907	1	0	908	99.9	0.1	0.0	100.0
Kalimantan Utara	378	0	0	378	100.0	0.0	0.0	100.0
Sulawesi Utara	681	2	0	683	99.7	0.3	0.0	100.0
Sulawesi Tengah	989	1	0	990	99.9	0.1	0.0	100.0
Sulawesi Selatan	1,655	1	0	1,656	99.9	0.1	0.0	100.0
Sulawesi Tenggara	992	2	0	994	99.8	0.2	0.0	100.0
Gorontalo	912	1	2	915	99.7	0.1	0.2	99.8
Sulawesi Barat	848	0	0	848	100.0	0.0	0.0	100.0
Maluku	693	0	0	693	100.0	0.0	0.0	100.0
Maluku Utara	1,070	0	0	1,070	100.0	0.0	0.0	100.0
Papua Barat	662	0	0	662	100.0	0.0	0.0	100.0
Papua	614	1	0	615	99.8	0.2	0.0	100.0
Total	35,342	28	10	35,380	99.9	0.1	0.0	100.0

Tabel I.4. Jumlah sampel keluarga menurut hasil kunjungan dan provinsi, Indonesia 2016

Provinsi	Hasil Kunjungan				Persentase			
	Selesai	Selesai sebagian	Missing	Total	Selesai	Selesai sebagian	Missing	Total
Aceh	1,550	1	1	1,552	99.9	0.1	0.1	100.0
Sumatera Utara	2,117	4	0	2,121	99.8	0.2	0.0	100.0
Sumatera Barat	2,234	2	0	2,236	99.9	0.1	0.0	100.0
Riau	1,386	0	0	1,386	100.0	0.0	0.0	100.0
Jambi	1,490	1	2	1,493	99.8	0.1	0.1	100.0
Sumatera Selatan	2,095	7	1	2,103	99.6	0.3	0.0	100.0
Bengkulu	1,286	2	0	1,288	99.8	0.2	0.0	100.0
Lampung	1,771	10	14	1,795	98.7	0.6	0.8	100.0
Kep. Bangka Belitung	1,235	1	1	1,237	99.8	0.1	0.1	100.0
Kep. Riau	1,168	1	0	1,169	99.9	0.1	0.0	100.0
DKI Jakarta	1,102	2	1	1,105	99.7	0.2	0.1	100.0
Jawa Barat	2,371	4	8	2,383	99.5	0.2	0.3	100.0
Jawa Tengah	3,310	3	11	3,324	99.6	0.1	0.3	100.0
DI Yogyakarta	1,381	1	0	1,382	99.9	0.1	0.0	100.0
Jawa Timur	3,201	4	0	3,205	99.9	0.1	0.0	100.0
Banten	1,648	0	0	1,648	100.0	0.0	0.0	100.0
Bali	1,582	1	0	1,583	99.9	0.1	0.0	100.0
Nusa Tenggara Barat	1,738	0	0	1,738	100.0	0.0	0.0	100.0
Nusa Tenggara Timur	1,509	0	0	1,509	100.0	0.0	0.0	100.0
Kalimantan Barat	1,160	2	44	1,206	96.2	0.2	3.6	100.0
Kalimantan Tengah	1,620	0	0	1,620	100.0	0.0	0.0	100.0
Kalimantan Selatan	1,034	13	43	1,090	94.9	1.2	3.9	100.0
Kalimantan Timur	1,157	2	0	1,159	99.8	0.2	0.0	100.0
Kalimantan Utara	539	2	0	541	99.6	0.4	0.0	100.0
Sulawesi Utara	1,226	3	0	1,229	99.8	0.2	0.0	100.0
Sulawesi Tengah	1,478	1	0	1,479	99.9	0.1	0.0	100.0
Sulawesi Selatan	2,658	1	0	2,659	100.0	0.0	0.0	100.0
Sulawesi Tenggara	1,579	1	27	1,607	98.3	0.1	1.7	100.0
Gorontalo	1,221	5	6	1,232	99.1	0.4	0.5	100.0
Sulawesi Barat	1,325	0	0	1,325	100.0	0.0	0.0	100.0
Maluku	1,190	1	0	1,191	99.9	0.1	0.0	100.0
Maluku Utara	1,660	0	0	1,660	100.0	0.0	0.0	100.0
Papua Barat	855	1	6	862	99.2	0.1	0.7	100.0
Papua	1,221	0	0	1,221	100.0	0.0	0.0	100.0
Total	54,097	76	165	54,338	99.6	0.1	0.3	100.0

Tabel I.5. Jumlah sampel remaja menurut hasil kunjungan dan provinsi, Indonesia 2016

Provinsi	Hasil Kunjungan								Persentase							
	Selesai	Tidak ada di rumah	Ditangguhkan	Ditolak	Selesai sebagian	Kurang/ tidak mampu menjawab	Missing	Total	Selesai	Tidak ada di rumah	Ditangguhkan	Ditolak	Selesai sebagian	Kurang/ tidak mampu menjawab	Missing	Total
Aceh	423	173	0	82	0	3	1	682	62.0	25.4	0.0	12.0	0.0	0.4	0.1	87.4
Sumatera Utara	607	84	2	48	1	10	0	752	80.7	11.2	0.3	6.4	0.1	1.3	0.0	92.2
Sumatera Barat	876	41	1	6	0	7	0	931	94.1	4.4	0.1	0.6	0.0	0.8	0.0	98.6
Riau	232	95	2	21	1	7	0	358	64.8	26.5	0.6	5.9	0.3	2.0	0.0	91.9
Jambi	526	33	0	16	1	6	0	582	90.4	5.7	0.0	2.7	0.2	1.0	0.0	96.0
Sumatera Selatan	552	221	1	108	0	11	0	893	61.8	24.7	0.1	12.1	0.0	1.2	0.0	86.7
Bengkulu	287	60	0	5	0	0	0	352	81.5	17.0	0.0	1.4	0.0	0.0	0.0	98.6
Lampung	457	77	10	17	1	10	0	572	79.9	13.5	1.7	3.0	0.2	1.7	0.0	95.1
Kep. Bangka Belitung	418	31	0	1	1	5	0	456	91.7	6.8	0.0	0.2	0.2	1.1	0.0	98.5
Kep. Riau	313	5	0	25	0	4	0	347	90.2	1.4	0.0	7.2	0.0	1.2	0.0	91.6
DKI Jakarta	262	236	3	43	0	2	0	546	48.0	43.2	0.5	7.9	0.0	0.4	0.0	91.8
Jawa Barat	574	110	37	46	0	6	0	773	74.3	14.2	4.8	6.0	0.0	0.8	0.0	93.3
Jawa Tengah	997	211	0	18	1	17	2	1,246	80.0	16.9	0.0	1.4	0.1	1.4	0.2	97.0
DI Yogyakarta	438	27	0	8	0	5	0	478	91.6	5.6	0.0	1.7	0.0	1.0	0.0	97.3
Jawa Timur	692	115	0	12	0	4	0	823	84.1	14.0	0.0	1.5	0.0	0.5	0.0	98.1
Banten	604	57	0	3	0	3	1	668	90.4	8.5	0.0	0.4	0.0	0.4	0.1	99.0
Bali	656	93	0	11	0	8	0	768	85.4	12.1	0.0	1.4	0.0	1.0	0.0	97.5
Nusa Tenggara Barat	539	48	5	9	0	4	0	605	89.1	7.9	0.8	1.5	0.0	0.7	0.0	97.9
Nusa Tenggara Timur	347	80	13	8	0	4	0	452	76.8	17.7	2.9	1.8	0.0	0.9	0.0	97.3
Kalimantan Barat	349	30	4	21	0	3	2	409	85.3	7.3	1.0	5.1	0.0	0.7	0.5	93.6
Kalimantan Tengah	334	69	12	37	0	11	0	463	72.1	14.9	2.6	8.0	0.0	2.4	0.0	89.6
Kalimantan Selatan	229	109	1	17	2	10	6	374	61.2	29.1	0.3	4.5	0.5	2.7	1.6	90.6
Kalimantan Timur	366	95	27	18	4	3	0	513	71.3	18.5	5.3	3.5	0.8	0.6	0.0	95.1
Kalimantan Utara	160	58	1	14	1	12	0	246	65.0	23.6	0.4	5.7	0.4	4.9	0.0	89.0
Sulawesi Utara	222	151	0	27	1	12	1	414	53.6	36.5	0.0	6.5	0.2	2.9	0.2	90.1
Sulawesi Tengah	424	35	0	8	3	7	0	477	88.9	7.3	0.0	1.7	0.6	1.5	0.0	96.2
Sulawesi Selatan	922	42	1	13	0	13	0	991	93.0	4.2	0.1	1.3	0.0	1.3	0.0	97.4
Sulawesi Tenggara	473	48	0	20	1	8	2	552	85.7	8.7	0.0	3.6	0.2	1.4	0.4	94.4
Gorontalo	333	102	1	29	2	15	0	482	69.1	21.2	0.2	6.0	0.4	3.1	0.0	90.5
Sulawesi Barat	442	164	1	33	0	11	0	651	67.9	25.2	0.2	5.1	0.0	1.7	0.0	93.2
Maluku	342	71	0	1	0	3	0	417	82.0	17.0	0.0	0.2	0.0	0.7	0.0	99.0
Maluku Utara	512	73	1	19	0	7	0	612	83.7	11.9	0.2	3.1	0.0	1.1	0.0	95.8
Papua Barat	238	8	3	2	0	0	0	251	94.8	3.2	1.2	0.8	0.0	0.0	0.0	99.2
Papua	403	60	0	29	0	6	0	498	80.9	12.0	0.0	5.8	0.0	1.2	0.0	93.0
Total	15,549	2,912	126	775	20	237	15	19,634	79.2	14.8	0.6	3.9	0.1	1.2	0.1	94.7

Tabel I.6.Distribusi sampel rumahtangga yang selesai hasil kunjungannya menurut daerah tempat tinggal dan provinsi Indonesia 2016

Provinsi	Perkotaan		Pedesaan		Perkotaan+perdesaan	
	Tak Tertimbang	Tertimbang	Tak Tertimbang	Tertimbang	Tak Tertimbang	Tertimbang
Aceh	24.8	23.4	75.2	76.6	1,704	1,751
Sumatera Utara	35.8	46.3	64.2	53.7	2,249	2,249
Sumatera Barat	42.5	39.1	57.5	60.9	2,346	2,393
Riau	40.0	35.4	60.0	64.6	1,499	1,463
Jambi	31.6	25.9	68.4	74.1	1,471	1,469
Sumatera Selatan	35.5	28.5	64.5	71.5	2,048	2,072
Bengkulu	31.1	29.7	68.9	70.3	1,351	1,322
Lampung	28.9	21.4	71.1	78.6	1,876	1,913
Kep. Bangka Belitung	51.1	44.6	48.9	55.4	1,182	1,171
Kep. Riau	67.3	76.8	32.7	23.2	1,300	1,336
DKI Jakarta	100.0	100.0	0.0	0.0	1,109	1,061
Jawa Barat	64.9	58.0	35.1	42.0	2,577	2,544
Jawa Tengah	49.7	44.1	50.3	55.9	3,023	2,933
DI Yogyakarta	62.7	60.2	37.3	39.8	1,296	1,276
Jawa Timur	48.8	48.3	51.2	51.7	3,133	3,087
Banten	62.0	63.1	38.0	36.9	1,843	1,851
Bali	53.7	58.5	46.3	41.5	1,548	1,565
Nusa Tenggara Barat	41.7	37.2	58.3	62.8	1,679	1,669
Nusa Tenggara Timur	17.6	16.6	82.4	83.4	1,521	1,507
Kalimantan Barat	18.7	19.6	81.3	80.4	1,097	1,152
Kalimantan Tengah	29.7	34.6	70.3	65.4	1,638	1,640
Kalimantan Selatan	33.5	32.1	66.5	67.9	1,139	1,163
Kalimantan Timur	53.1	64.6	46.9	35.4	1,270	1,246
Kalimantan Utara	42.2	54.1	57.8	45.9	533	604
Sulawesi Utara	40.0	40.4	60.0	59.6	1,280	1,227
Sulawesi Tengah	17.7	14.4	82.3	85.6	1,446	1,453
Sulawesi Selatan	32.8	35.1	67.2	64.9	2,457	2,442
Sulawesi Tenggara	11.9	14.6	88.1	85.4	1,511	1,539
Gorontalo	30.7	35.2	69.3	64.8	1,352	1,357
Sulawesi Barat	22.3	19.2	77.7	80.8	1,332	1,334
Maluku	33.9	25.4	66.1	74.6	1,322	1,411
Maluku Utara	29.3	24.6	70.7	75.4	1,435	1,426
Papua Barat	15.5	21.2	84.5	78.8	1,032	1,054
Papua	55.2	18.2	44.8	81.8	1,231	1,214
Indonesia	40.4	38.7	59.6	61.3	54,830	54,894

Tabel I.7. Distribusi persentase rumahtangga menurut jenis kelamin responden dan provinsi, Indonesia 2016

Provinsi	Jenis Kelamin Responden		Jumlah rumahtangga
	Laki-laki	Perempuan	
Aceh	24.8	75.2	1,751
Sumatera Utara	18.4	81.6	2,249
Sumatera Barat	23.4	76.6	2,393
Riau	35.7	64.3	1,463
Jambi	43.1	56.9	1,469
Sumatera Selatan	15.4	84.6	2,072
Bengkulu	31.1	68.9	1,322
Lampung	55.3	44.7	1,913
Kep. Bangka Belitung	21.8	78.2	1,171
Kep. Riau	32.3	67.7	1,336
DKI Jakarta	13.3	86.7	1,061
Jawa Barat	22.7	77.3	2,544
Jawa Tengah	19.7	80.3	2,933
DI Yogyakarta	16.0	84.0	1,276
Jawa Timur	41.9	58.1	3,087
Banten	24.9	75.1	1,851
Bali	61.9	38.1	1,565
Nusa Tenggara Barat	24.0	76.0	1,669
Nusa Tenggara Timur	51.0	49.0	1,507
Kalimantan Barat	47.0	53.0	1,152
Kalimantan Tengah	26.0	74.0	1,640
Kalimantan Selatan	22.3	77.7	1,163
Kalimantan Timur	18.4	81.6	1,246
Kalimantan Utara	16.4	83.6	604
Sulawesi Utara	30.3	69.7	1,227
Sulawesi Tengah	39.0	61.0	1,453
Sulawesi Selatan	18.6	81.4	2,442
Sulawesi Tenggara	32.3	67.7	1,539
Gorontalo	20.6	79.4	1,357
Sulawesi Barat	39.3	60.7	1,334
Maluku	51.8	48.2	1,411
Maluku Utara	33.2	66.8	1,426
Papua Barat	49.6	50.4	1,054
Papua	63.2	36.8	1,214
Indonesia	31.3	68.7	54,894

Tabel I.8. Distribusi persentase rumahtangga menurut umur responden dan provinsi, Indonesia 2016

Provinsi	Umur responden												Jumlah rumah-tangga
	<15	15-19	20-24	25-29	30-34	35-39	40-44	45-49	50-59	60-69	70+	Jumlah	
Aceh	0.2	0.8	3.2	8.4	13.3	14.6	14.0	10.6	19.2	10.8	5.0	100.0	1,751
Sumatera Utara	0.1	1.0	3.6	7.9	12.7	14.5	14.1	10.8	22.8	9.6	2.9	100.0	2,249
Sumatera Barat	0.2	0.6	2.3	4.8	10.3	12.5	14.2	10.0	27.4	13.4	4.3	100.0	2,393
Riau	0.3	1.3	4.0	9.8	11.0	15.0	14.0	10.1	23.4	8.2	2.7	100.0	1,463
Jambi	0.1	0.2	2.0	7.6	13.4	16.9	14.2	13.5	20.1	9.0	3.1	100.0	1,469
Sumatera Selatan	0.6	2.2	6.2	9.7	15.1	14.3	14.3	10.4	17.2	7.7	2.4	100.0	2,072
Bengkulu	0.0	0.4	2.8	8.4	13.9	12.7	13.5	9.9	25.4	10.0	3.1	100.0	1,322
Lampung	0.1	0.7	1.6	4.4	8.8	13.9	14.1	10.5	26.2	13.1	6.5	100.0	1,913
Kep. Bangka Belitung	0.1	1.9	4.7	10.0	14.3	16.1	12.1	8.7	19.2	9.7	3.2	100.0	1,171
Kep. Riau	0.0	0.4	2.9	6.9	18.5	16.8	14.1	12.1	18.0	8.1	2.2	100.0	1,336
DKI Jakarta	0.1	0.9	3.5	7.7	12.6	15.7	16.6	12.0	20.7	7.4	2.9	100.0	1,061
Jawa Barat	0.2	0.9	3.7	8.6	10.6	13.4	12.2	11.3	22.8	11.7	4.5	100.0	2,544
Jawa Tengah	0.2	1.3	4.8	8.2	12.0	13.6	13.7	12.5	20.0	10.1	3.5	100.0	2,933
DI Yogyakarta	0.2	0.6	1.8	6.4	9.4	11.5	13.6	14.0	22.8	13.3	6.3	100.0	1,276
Jawa Timur	0.2	0.4	2.3	5.0	11.4	13.2	14.3	12.6	24.9	11.2	4.2	100.0	3,087
Banten	0.4	1.3	4.0	8.4	12.5	15.5	15.8	11.1	20.4	7.3	3.3	100.0	1,851
Bali	0.2	0.8	1.7	4.2	8.0	13.4	15.8	15.5	23.5	11.8	5.2	100.0	1,565
Nusa Tenggara Barat	0.0	1.2	5.7	9.8	14.8	14.8	15.1	11.0	17.5	7.7	2.5	100.0	1,669
Nusa Tenggara Timur	0.5	0.3	1.9	6.1	9.6	12.1	13.4	12.0	23.9	12.2	8.0	100.0	1,507
Kalimantan Barat	0.1	0.2	4.2	6.7	11.1	14.5	15.6	12.6	22.7	8.1	4.1	100.0	1,152
Kalimantan Tengah	0.2	1.1	5.5	9.1	13.5	17.2	14.4	11.1	17.0	7.5	3.3	100.0	1,640
Kalimantan Selatan	0.0	1.9	6.1	10.5	14.1	14.2	14.5	10.6	17.0	8.3	2.8	100.0	1,163
Kalimantan Timur	0.2	0.9	5.2	9.7	13.9	16.3	14.5	11.9	19.5	6.2	1.5	100.0	1,246
Kalimantan Utara	0.3	2.0	7.0	12.0	13.5	15.5	16.2	7.0	18.1	6.6	1.9	100.0	604
Sulawesi Utara	0.0	1.5	3.2	6.7	8.5	11.2	13.5	12.8	24.3	13.2	5.1	100.0	1,227
Sulawesi Tengah	0.1	0.8	6.6	8.8	13.0	14.9	14.2	11.3	20.7	7.6	1.9	100.0	1,453
Sulawesi Selatan	0.2	1.5	3.8	7.4	13.6	13.7	15.5	11.4	20.5	8.4	4.1	100.0	2,442
Sulawesi Tenggara	0.5	2.0	5.0	7.5	14.5	12.5	13.0	11.9	21.7	7.5	4.0	100.0	1,539
Gorontalo	0.3	1.4	5.0	6.5	12.0	14.2	16.2	12.6	20.1	9.1	2.6	100.0	1,357
Sulawesi Barat	0.3	1.8	4.4	6.5	11.8	14.9	14.9	10.3	20.3	9.8	5.0	100.0	1,334
Maluku	0.3	0.9	1.6	5.0	7.9	8.2	11.2	15.3	26.8	16.7	6.0	100.0	1,411
Maluku Utara	0.1	1.5	4.7	8.5	13.0	16.2	14.1	11.4	18.2	8.4	3.9	100.0	1,426
Papua Barat	0.2	2.3	5.7	13.2	13.0	15.0	13.4	9.4	20.1	6.5	1.1	100.0	1,054
Papua	0.0	1.1	3.2	5.5	8.9	9.3	14.0	11.1	28.8	13.0	5.0	100.0	1,214
Indonesia	0.2	1.1	3.8	7.6	12.1	14.0	14.2	11.5	21.7	9.9	3.9	100.0	54,894

Tabel I.9. Distribusi persentase rumahtangga menurut banyaknya anggota rumahtangga dan provinsi, Indonesia 2016

Provinsi	Banyaknya anggora rumahtangga					Jumlah rumah tangga	Jumlah ART	Rata-rata ART per rumah tangga
	< 3 orang	3 orang	4 orang	5 orang lebih	Jumlah			
Aceh	17.1	19.1	26.8	37.0	100.0	1,751	7,139	4.1
Sumatera Utara	17.4	20.9	25.2	36.5	100.0	2,249	9,162	4.1
Sumatera Barat	22.1	22.2	23.0	32.7	100.0	2,393	9,399	3.9
Riau	26.5	29.6	24.6	19.3	100.0	1,463	5,048	3.4
Jambi	17.8	28.8	33.1	20.3	100.0	1,469	5,370	3.7
Sumatera Selatan	15.2	22.2	29.1	33.5	100.0	2,072	8,371	4.0
Bengkulu	26.0	27.0	29.4	17.6	100.0	1,322	4,595	3.5
Lampung	29.0	30.6	25.3	15.2	100.0	1,913	6,300	3.3
Kep. Bangka Belitung	18.0	26.8	31.8	23.4	100.0	1,171	4,372	3.7
Kep. Riau	19.0	26.0	30.4	24.6	100.0	1,336	4,979	3.7
DKI Jakarta	13.4	22.2	31.5	32.9	100.0	1,061	4,328	4.1
Jawa Barat	26.1	28.3	24.4	21.2	100.0	2,544	9,021	3.5
Jawa Tengah	16.2	24.9	30.0	28.9	100.0	2,933	11,472	3.9
DI Yogyakarta	20.0	26.2	27.7	26.1	100.0	1,276	4,785	3.8
Jawa Timur	28.3	30.9	25.5	15.3	100.0	3,087	10,285	3.3
Banten	18.7	28.0	29.2	24.1	100.0	1,851	6,901	3.7
Bali	22.1	23.6	26.4	27.9	100.0	1,565	5,891	3.8
Nusa Tenggara Barat	18.4	28.3	29.0	24.3	100.0	1,669	6,262	3.8
Nusa Tenggara Timur	22.6	17.7	21.4	38.3	100.0	1,507	6,214	4.1
Kalimantan Barat	20.4	28.9	27.6	23.1	100.0	1,152	4,239	3.7
Kalimantan Tengah	18.2	24.0	31.5	26.3	100.0	1,640	6,443	3.9
Kalimantan Selatan	20.5	30.1	26.8	22.6	100.0	1,163	4,249	3.7
Kalimantan Timur	17.0	25.6	29.4	28.0	100.0	1,246	4,841	3.9
Kalimantan Utara	13.1	19.4	34.6	32.9	100.0	604	2,511	4.2
Sulawesi Utara	30.6	27.0	21.0	21.4	100.0	1,227	4,269	3.5
Sulawesi Tengah	19.5	26.4	26.9	27.3	100.0	1,453	5,479	3.8
Sulawesi Selatan	15.8	22.7	25.8	35.8	100.0	2,442	10,165	4.2
Sulawesi Tenggara	17.9	21.4	26.8	33.9	100.0	1,539	6,159	4.0
Gorontalo	17.5	26.1	27.9	28.5	100.0	1,357	5,207	3.8
Sulawesi Barat	14.6	21.2	24.7	39.4	100.0	1,334	5,653	4.2
Maluku	26.1	22.5	20.3	31.2	100.0	1,411	5,448	3.9
Maluku Utara	10.6	17.9	28.3	43.1	100.0	1,426	6,499	4.6
Papua Barat	24.2	22.4	25.9	27.5	100.0	1,054	4,034	3.8
Papua	28.9	22.6	23.6	24.8	100.0	1,214	4,389	3.6
Indonesia	20.5	24.9	27.0	27.6	100.0	54,894	209,477	3.8

Tabel I.10. Distribusi persentase rumahtangga menurut status perkawinan responden dan provinsi, Indonesia 2016

Provinsi	Status perkawinan							Jumlah rumah-tangga
	Menikah	Hidup berpasangan dengan laki-laki	Cerai hidup	Cerai mati	Belum menikah	Tidak ada jawaban	Jumlah	
Aceh	79.7	1.9	2.0	12.5	3.9	0.0	100.0	1,751
Sumatera Utara	88.0	0.0	0.9	8.3	2.8	0.0	100.0	2,249
Sumatera Barat	83.9	0.1	3.5	10.4	2.2	0.0	100.0	2,393
Riau	86.9	0.1	1.9	8.9	2.1	0.0	100.0	1,463
Jambi	90.8	0.0	2.9	5.2	1.2	0.0	100.0	1,469
Sumatera Selatan	85.9	1.0	2.0	6.1	5.0	0.0	100.0	2,072
Bengkulu	90.2	0.1	1.3	7.1	1.2	0.0	100.0	1,322
Lampung	88.2	0.0	1.7	7.9	2.2	0.0	100.0	1,913
Kep. Bangka Belitung	85.9	0.1	2.1	9.0	2.9	0.0	100.0	1,171
Kep. Riau	90.7	0.2	2.1	5.8	1.1	0.0	100.0	1,336
DKI Jakarta	88.0	0.1	2.7	6.7	2.4	0.1	100.0	1,061
Jawa Barat	85.9	0.2	3.1	8.2	2.5	0.0	100.0	2,544
Jawa Tengah	87.6	0.0	1.3	7.5	3.4	0.1	100.0	2,933
DI Yogyakarta	87.3	0.0	1.8	8.0	2.9	0.0	100.0	1,276
Jawa Timur	87.4	0.7	2.5	8.0	1.4	0.1	100.0	3,087
Banten	89.7	0.0	1.9	5.7	2.7	0.0	100.0	1,851
Bali	91.6	0.1	0.7	5.0	2.5	0.0	100.0	1,565
Nusa Tenggara Barat	88.0	0.1	3.2	6.7	2.0	0.0	100.0	1,669
Nusa Tenggara Timur	84.0	1.8	1.4	9.7	3.0	0.1	100.0	1,507
Kalimantan Barat	83.4	6.1	1.4	7.2	1.9	0.0	100.0	1,152
Kalimantan Tengah	89.0	0.1	1.9	6.4	2.5	0.0	100.0	1,640
Kalimantan Selatan	82.7	0.2	4.6	9.7	2.9	0.0	100.0	1,163
Kalimantan Timur	89.9	0.1	3.0	5.5	1.3	0.1	100.0	1,246
Kalimantan Utara	87.7	0.0	2.1	6.8	3.4	0.0	100.0	604
Sulawesi Utara	86.7	0.8	2.1	7.2	3.1	0.1	100.0	1,227
Sulawesi Tengah	89.7	0.0	2.1	5.7	2.5	0.0	100.0	1,453
Sulawesi Selatan	86.4	0.0	2.6	6.8	4.2	0.0	100.0	2,442
Sulawesi Tenggara	83.6	0.1	3.0	8.1	5.2	0.0	100.0	1,539
Gorontalo	86.3	0.2	2.4	8.1	3.0	0.0	100.0	1,357
Sulawesi Barat	83.7	0.0	2.2	9.5	4.7	0.0	100.0	1,334
Maluku	79.0	0.1	0.9	15.3	4.6	0.2	100.0	1,411
Maluku Utara	86.5	0.2	2.5	5.9	4.9	0.0	100.0	1,426
Papua Barat	86.0	1.5	1.7	6.7	4.0	0.2	100.0	1,054
Papua	84.2	0.6	1.8	9.9	3.5	0.0	100.0	1,214
Indonesia	86.6	0.4	2.2	7.8	2.9	0.0	100.0	54,894

Tabel I.11. Distribusi persentase rumahtangga menurut status keanggotaan rumahtangga responden dan provinsi, Indonesia 2016

Provinsi	Status keanggotaan rumahtangga responden						Jumlah rumah-tangga
	Anggota rumahtangga yang tidur di rumah	Anggota rumahtangga yang tidak tidur di rumah	Tamu yang menginap semalam sebelum wawancara	Tidak ada jawaban	Missing	Jumlah	
Aceh	99.6	0.4	0.0	0.0	0.0	100.0	1,751
Sumatera Utara	99.9	0.0	0.1	0.0	0.0	100.0	2,249
Sumatera Barat	99.7	0.2	0.1	0.0	0.0	100.0	2,393
Riau	99.7	0.1	0.1	0.1	0.0	100.0	1,463
Jambi	99.9	0.0	0.0	0.1	0.0	100.0	1,469
Sumatera Selatan	99.9	0.0	0.1	0.0	0.0	100.0	2,072
Bengkulu	99.8	0.2	0.0	0.0	0.0	100.0	1,322
Lampung	99.9	0.0	0.1	0.0	0.0	100.0	1,913
Kep. Bangka Belitung	99.6	0.3	0.1	0.0	0.0	100.0	1,171
Kep. Riau	91.5	6.4	0.0	2.1	0.0	100.0	1,336
DKI Jakarta	99.7	0.0	0.2	0.0	0.1	100.0	1,061
Jawa Barat	99.6	0.4	0.0	0.0	0.0	100.0	2,544
Jawa Tengah	99.6	0.3	0.1	0.0	0.0	100.0	2,933
DI Yogyakarta	99.7	0.2	0.1	0.0	0.0	100.0	1,276
Jawa Timur	99.2	0.0	0.0	0.8	0.0	100.0	3,087
Banten	100.0	0.0	0.0	0.0	0.0	100.0	1,851
Bali	100.0	0.0	0.0	0.0	0.0	100.0	1,565
Nusa Tenggara Barat	99.8	0.2	0.0	0.0	0.0	100.0	1,669
Nusa Tenggara Timur	97.5	0.2	0.1	2.2	0.0	100.0	1,507
Kalimantan Barat	100.0	0.0	0.0	0.0	0.0	100.0	1,152
Kalimantan Tengah	99.5	0.4	0.1	0.0	0.0	100.0	1,640
Kalimantan Selatan	99.3	0.7	0.0	0.0	0.0	100.0	1,163
Kalimantan Timur	99.7	0.1	0.1	0.0	0.0	100.0	1,246
Kalimantan Utara	99.8	0.2	0.0	0.0	0.0	100.0	604
Sulawesi Utara	99.6	0.2	0.0	0.2	0.0	100.0	1,227
Sulawesi Tengah	99.8	0.0	0.0	0.2	0.0	100.0	1,453
Sulawesi Selatan	99.5	0.2	0.0	0.3	0.0	100.0	2,442
Sulawesi Tenggara	99.9	0.0	0.1	0.0	0.0	100.0	1,539
Gorontalo	99.6	0.4	0.1	0.0	0.0	100.0	1,357
Sulawesi Barat	88.3	0.1	0.1	11.6	0.0	100.0	1,334
Maluku	94.3	0.0	0.0	5.6	0.0	100.0	1,411
Maluku Utara	99.8	0.2	0.0	0.0	0.0	100.0	1,426
Papua Barat	99.9	0.1	0.0	0.0	0.0	100.0	1,054
Papua	99.9	0.0	0.0	0.1	0.0	100.0	1,214
Indonesia	99.0	0.3	0.0	0.6	0.0	100.0	54,894

Tabel I.12. Persentase rumahtangga menurut kepemilikan barang barang rumahtangga dan provinsi, Indonesia 2016

Provinsi	Kepemilikan barang rumahtangga															Jumlah rumah-tangga
	Listrik	Radio	Televisi	Telephone	Handphone	Lemari es	Sepeda	Sepeda motor	Sampan	Perahu motor	Gerobak ditarik hewan	Mobil/truk	Kapal	Tidak satupun	Tidak ada jawaban	
Aceh	92.1	11.4	80.2	2.3	80.9	54.5	21.1	80.6	0.5	0.0	0.1	9.1	0.0	2.6	0.0	1,751
Sumatera Utara	96.6	12.8	85.3	1.8	90.0	46.1	24.9	75.2	1.6	0.0	0.2	9.1	0.0	0.5	0.0	2,249
Sumatera Barat	96.5	18.0	88.0	6.5	83.9	52.4	18.5	81.0	3.2	0.0	0.1	12.3	0.1	1.0	0.0	2,393
Riau	97.4	9.9	92.9	6.2	96.7	63.2	33.8	92.5	2.3	0.0	0.0	16.1	0.2	0.1	0.0	1,463
Jambi	97.4	6.4	92.5	2.0	88.9	57.3	25.7	91.0	2.1	0.0	1.2	10.4	0.0	0.3	0.0	1,469
Sumatera Selatan	90.7	11.0	85.2	2.0	89.6	52.4	36.5	79.3	6.8	0.0	0.3	10.2	0.1	0.9	0.0	2,072
Bengkulu	98.2	9.5	93.7	3.9	90.6	66.2	16.1	88.2	0.0	0.0	0.1	14.1	0.0	0.1	0.0	1,322
Lampung	87.6	11.2	87.9	1.5	84.7	40.8	33.9	88.5	1.5	0.0	0.7	8.5	0.1	0.3	0.0	1,913
Kep. Bangka Belitung	97.4	16.1	91.9	3.6	92.1	80.9	45.1	93.8	5.6	0.0	0.1	14.6	0.3	0.0	0.0	
Kep. Riau	97.0	18.1	94.0	11.0	93.6	68.1	27.2	84.8	3.8	0.0	0.3	14.7	0.1	0.0	0.0	1,336
DKI Jakarta	99.7	16.0	97.2	9.3	95.6	81.8	46.3	73.0	3.2	0.0	0.2	11.8	2.0	0.0	0.0	1,061
Jawa Barat	99.3	29.7	93.2	3.2	82.9	56.0	36.0	69.5	0.2	0.0	0.2	9.7	0.0	0.1	0.0	2,544
Jawa Tengah	98.6	30.3	94.2	2.3	90.4	50.7	57.7	85.8	0.1	0.0	0.1	11.5	0.3	0.0	0.0	2,933
DI Yogyakarta	98.4	40.1	92.1	4.9	89.1	49.0	58.9	87.9	0.0	0.0	0.0	15.4	0.1	0.0	0.0	1,276
Jawa Timur	98.7	27.0	91.3	4.8	86.2	47.8	58.2	87.0	0.1	0.0	0.2	10.0	0.1	0.2	0.0	3,087
Banten	99.2	16.1	92.9	3.9	87.5	69.2	39.6	79.6	0.0	0.0	0.1	9.4	0.0	0.1	0.0	1,851
Bali	98.7	37.0	94.2	10.5	86.3	50.6	31.0	89.8	0.6	0.0	0.1	17.3	0.1	0.0	0.0	1,565
Nusa Tenggara Barat	99.4	4.4	81.1	1.5	86.4	40.1	15.5	66.6	0.7	0.0	0.9	6.9	0.0	0.1	0.0	1,669
Nusa Tenggara Timur	60.4	6.8	41.9	0.9	74.0	16.2	4.7	36.1	1.5	0.0	0.0	3.4	0.0	15.3	0.0	1,507
Kalimantan Barat	87.8	7.5	84.1	3.7	79.9	46.8	26.4	82.2	2.1	0.0	0.5	5.9	0.1	3.3	0.0	1,152
Kalimantan Tengah	91.4	6.6	86.8	1.6	89.2	55.1	35.3	78.3	10.1	0.0	0.0	11.3	0.8	1.2	0.0	1,640
Kalimantan Selatan	96.4	15.6	92.6	3.1	91.4	61.3	50.1	86.9	5.8	0.0	0.4	11.3	0.0	0.4	0.0	1,163
Kalimantan Timur	94.7	10.9	93.3	4.0	95.8	75.3	33.0	84.9	1.6	0.0	0.1	15.2	0.2	0.2	0.0	1,246
Kalimantan Utara	83.4	8.9	84.9	4.0	80.0	63.4	22.5	78.3	2.0	0.0	0.2	10.0	0.2	3.4	0.0	604
Sulawesi Utara	98.9	13.9	87.5	1.8	89.2	66.6	7.6	55.5	1.7	0.0	1.2	11.4	0.1	0.0	0.0	1,227
Sulawesi Tengah	92.2	8.7	76.4	1.4	70.9	34.3	12.7	64.4	4.5	0.0	1.7	6.0	0.0	2.1	0.0	1,453
Sulawesi Selatan	94.9	12.2	88.1	2.7	90.8	64.3	21.6	80.0	1.6	0.0	0.2	14.4	0.5	0.5	0.0	2,442
Sulawesi Tenggara	89.8	6.9	80.8	1.4	86.0	40.7	9.3	72.7	5.0	0.0	0.2	6.2	0.2	1.4	0.0	1,539
Gorontalo	93.6	21.7	78.0	1.0	83.2	46.7	12.2	57.4	2.5	0.0	2.4	8.2	0.1	0.9	0.0	1,357
Sulawesi Barat	78.1	5.4	75.4	0.8	74.8	30.6	13.4	70.2	1.4	0.0	0.7	4.5	0.2	3.7	0.0	1,334
Maluku	93.3	0.7	59.0	1.7	72.9	34.7	5.5	37.5	9.2	0.0	0.2	2.1	0.0	4.0	0.0	1,411
Maluku Utara	94.8	3.3	75.7	1.9	83.5	40.0	11.6	59.5	7.3	0.0	0.7	5.2	0.0	1.7	0.0	1,426
Papua Barat	84.6	13.4	67.4	0.9	82.7	37.9	9.2	55.7	5.5	0.0	2.5	5.4	0.0	2.7	0.0	1,054
Papua	93.8	31.6	81.9	3.4	77.4	41.9	23.6	66.4	3.9	0.0	0.6	7.0	0.0	0.1	0.0	1,214
Indonesia	93.9	15.6	85.4	3.3	86.0	51.9	28.9	76.2	2.6	0.0	0.4	10.1	0.2	1.2	0.0	54,894

Tabel I.13. Persentase rumahtangga menurut kepemilikan hewan ternak atau unggas dan provinsi, Indonesia 2016

Provinsi	Kepemilikan hewan ternak atau uanggas						Tidak memiliki ternak/unggas	Jumlah rumahtangga
	Lembu/sapi	Sapi perah/kerbau	Kuda/keledai	Kambing/domba	Babi	Unggas		
Aceh	5.4	0.4	0.1	5.2	0.2	37.3	58.5	1,751
Sumatera Utara	4.1	0.6	0.1	3.2	11.3	34.6	55.5	2,249
Sumatera Barat	8.2	1.6	0.4	2.7	0.6	24.9	70.0	2,393
Riau	3.8	0.3	0.0	2.6	0.0	25.8	71.3	1,463
Jambi	4.0	1.2	0.0	2.5	0.0	28.0	67.5	1,469
Sumatera Selatan	1.1	0.2	0.1	4.8	0.1	43.7	49.5	2,072
Bengkulu	4.1	0.8	0.2	4.7	0.2	22.7	73.5	1,322
Lampung	7.3	0.5	0.1	9.2	0.1	35.0	57.6	1,913
Kep. Bangka Belitung	1.0	0.2	0.2	0.2	0.8	37.7	61.9	1,171
Kep. Riau	2.4	0.1	0.0	0.5	0.0	17.1	81.7	1,336
DKI Jakarta	0.1	0.0	0.0	0.3	0.0	4.8	95.1	1,061
Jawa Barat	0.2	0.4	0.3	4.8	0.0	29.8	68.4	2,544
Jawa Tengah	7.8	0.2	0.1	12.6	0.0	43.6	49.4	2,933
DI Yogyakarta	17.2	0.3	0.1	20.9	0.1	54.7	36.2	1,276
Jawa Timur	12.5	2.3	0.6	10.6	0.5	25.3	64.7	3,087
Banten	0.4	0.9	0.3	4.4	0.3	27.1	71.0	1,851
Bali	18.4	2.9	0.8	1.3	18.9	34.3	54.2	1,565
Nusa Tenggara Barat	10.0	1.2	1.1	5.1	0.2	43.2	51.3	1,669
Nusa Tenggara Timur	14.6	5.2	5.2	14.5	52.2	53.4	30.3	1,507
Kalimantan Barat	3.6	0.2	0.2	2.2	10.2	26.3	64.8	1,152
Kalimantan Tengah	4.1	0.6	0.1	1.2	10.9	42.0	52.8	1,640
Kalimantan Selatan	3.9	0.2	0.2	0.8	0.1	31.9	64.7	1,163
Kalimantan Timur	2.8	0.2	0.1	1.1	5.2	28.8	68.9	1,246
Kalimantan Utara	3.5	2.4	0.0	1.3	11.8	18.2	67.3	604
Sulawesi Utara	4.1	0.2	0.0	1.2	7.5	32.3	59.6	1,227
Sulawesi Tengah	9.9	0.2	0.1	8.2	4.7	30.1	63.6	1,453
Sulawesi Selatan	11.7	1.4	2.0	5.1	4.8	52.6	40.2	2,442
Sulawesi Tenggara	8.3	0.5	0.1	2.1	0.2	37.6	58.5	1,539
Gorontalo	20.5	0.4	0.5	6.8	0.2	38.8	50.3	1,357
Sulawesi Barat	9.6	1.3	0.1	9.2	9.1	40.2	43.3	1,334
Maluku	3.6	4.7	0.7	6.1	14.5	26.1	60.9	1,411
Maluku Utara	8.8	0.9	0.1	4.6	4.9	36.3	53.5	1,426
Papua Barat	7.4	1.7	1.9	2.7	15.8	20.7	68.4	1,054
Papua	16.4	1.1	0.3	2.1	4.1	25.7	63.0	1,214
Indonesia	7.2	1.0	0.5	5.3	5.0	33.7	59.3	54,894

Tabel I.14. Distribusi persentase rumahtangga menurut bahan utama lantai rumah dan provinsi, Indonesia 2016

Provinsi	Bahan utama lantai rumah										Jumlah rumah-tangga
	Tanah/pasir	Kayu/papan	Bambu	Parket	Keramik/ marmer/ granit	Ubin/Tegel /Teraso	Semen/ bata merah	Lainnya	Missing	Jumlah	
Aceh	2.6	13.0	0.1	0.9	20.2	0.8	62.3	0.1	0.0	100.0	1,751
Sumatera Utara	2.7	12.5	0.0	0.0	28.0	1.3	55.5	0.0	0.0	100.0	2,249
Sumatera Barat	6.9	11.7	0.1	0.1	25.4	4.6	51.2	0.0	0.0	100.0	2,393
Riau	1.0	21.1	0.6	0.1	28.1	6.0	43.0	0.1	0.0	100.0	1,463
Jambi	0.8	21.0	0.2	0.0	21.6	9.7	46.3	0.3	0.0	100.0	1,469
Sumatera Selatan	1.4	34.0	0.1	0.0	22.7	4.2	37.6	0.0	0.0	100.0	2,072
Bengkulu	1.1	3.2	0.1	0.0	45.6	5.8	44.1	0.0	0.0	100.0	1,322
Lampung	5.1	2.0	0.0	0.2	35.3	5.0	52.3	0.2	0.0	100.0	1,913
Kep. Bangka Belitung	0.0	5.1	0.0	0.0	57.4	17.2	20.2	0.1	0.0	100.0	1,171
Kep. Riau	0.3	22.6	0.1	2.1	50.8	1.3	22.7	0.1	0.0	100.0	1,336
DKI Jakarta	0.1	4.5	0.1	0.3	63.0	24.0	7.9	0.0	0.0	100.0	1,061
Jawa Barat	2.2	2.7	0.1	0.1	66.6	20.4	7.8	0.0	0.0	100.0	2,544
Jawa Tengah	12.1	0.4	0.0	0.0	51.3	13.1	22.6	0.4	0.0	100.0	2,933
DI Yogyakarta	4.9	0.0	0.0	0.0	50.4	8.6	35.2	0.9	0.0	100.0	1,276
Jawa Timur	6.8	0.1	0.0	0.1	52.7	20.1	20.2	0.0	0.1	100.0	3,087
Banten	3.4	4.3	2.0	0.1	74.3	9.7	6.1	0.1	0.0	100.0	1,851
Bali	1.9	0.2	0.0	0.0	75.7	2.9	19.1	0.3	0.0	100.0	1,565
Nusa Tenggara Barat	1.3	15.1	0.6	0.0	28.0	6.6	48.4	0.0	0.0	100.0	1,669
Nusa Tenggara Timur	31.2	5.3	5.2	0.1	12.8	3.8	41.6	0.1	0.0	100.0	1,507
Kalimantan Barat	0.1	35.2	0.1	0.0	16.4	10.3	34.3	0.9	2.7	100.0	1,152
Kalimantan Tengah	0.3	66.4	0.0	0.0	19.4	1.9	12.0	0.0	0.0	100.0	1,640
Kalimantan Selatan	0.4	65.1	0.2	0.0	15.8	4.0	14.1	0.1	0.3	100.0	1,163
Kalimantan Timur	0.5	55.5	0.0	0.0	28.6	3.7	11.5	0.1	0.0	100.0	1,246
Kalimantan Utara	0.0	64.6	0.0	0.0	10.5	3.1	21.8	0.0	0.0	100.0	604
Sulawesi Utara	2.6	5.1	0.1	0.0	2.6	42.4	47.0	0.2	0.0	100.0	1,227
Sulawesi Tengah	1.6	11.4	0.7	0.0	1.6	19.4	65.3	0.1	0.0	100.0	1,453
Sulawesi Selatan	1.5	38.2	0.2	0.0	8.0	21.4	30.5	0.1	0.0	100.0	2,442
Sulawesi Tenggara	7.1	25.2	1.3	0.3	9.6	16.5	40.0	0.1	0.0	100.0	1,539
Gorontalo	9.2	3.2	0.4	0.1	18.5	14.7	53.4	0.5	0.0	100.0	1,357
Sulawesi Barat	2.8	37.7	0.8	0.0	5.4	12.0	41.3	0.0	0.0	100.0	1,334
Maluku	5.4	5.6	0.1	0.0	17.1	17.1	54.7	0.0	0.0	100.0	1,411
Maluku Utara	18.8	5.3	0.3	0.0	14.0	12.9	48.5	0.1	0.0	100.0	1,426
Papua Barat	1.1	19.3	0.7	0.2	19.3	6.1	52.7	0.6	0.0	100.0	1,054
Papua	3.1	18.5	0.4	0.0	10.7	11.9	55.3	0.0	0.0	100.0	1,214
Indonesia	4.5	16.6	0.4	0.1	31.7	10.9	35.6	0.1	0.1	100.0	54,894

Tabel I.15. Distribusi persentase rumahtangga menurut bahan utama atap rumah dan provinsi, Indonesia 2016

Provinsi	Bahan utama atap rumah											Jumlah rumah-tangga
	Jerami/ijuk/daun-daunan	Kayu/sirap	Bambu	Seng	Asbes	Genteng	Beton	Genteng logam	Lainnya	Missing	Jumlah	
Aceh	1.1	0.1	0.4	89.3	6.0	2.4	0.5	0.2	0.0	0.0	100.0	1,751
Sumatera Utara	3.3	0.5	0.2	81.9	11.3	1.1	1.0	0.8	0.0	0.0	100.0	2,249
Sumatera Barat	1.2	0.3	0.0	93.3	0.5	4.5	0.1	0.0	0.1	0.0	100.0	2,393
Riau	1.3	0.1	0.5	85.2	6.6	4.7	0.6	0.9	0.1	0.0	100.0	1,463
Jambi	0.6	0.3	0.0	66.6	4.7	25.0	0.8	1.9	0.1	0.0	100.0	1,469
Sumatera Selatan	3.0	0.2	0.0	31.9	2.1	61.6	0.4	0.3	0.5	0.0	100.0	2,072
Bengkulu	0.0	0.1	0.1	84.4	2.5	12.4	0.0	0.4	0.0	0.0	100.0	1,322
Lampung	0.1	0.1	0.0	4.0	7.0	87.0	1.3	0.4	0.0	0.0	100.0	1,913
Kep. Bangka Belitung	0.7	0.0	0.0	44.5	45.0	7.2	2.2	0.4	0.2	0.0	100.0	1,171
Kep. Riau	0.7	0.2	0.0	32.8	43.9	15.9	2.1	4.2	0.3	0.0	100.0	1,336
DKI Jakarta	0.0	0.4	0.0	7.4	48.1	43.6	0.4	0.2	0.0	0.0	100.0	1,061
Jawa Barat	0.0	1.0	0.2	0.2	6.5	91.3	0.6	0.1	0.1	0.0	100.0	2,544
Jawa Tengah	0.0	0.0	0.0	4.5	1.6	93.5	0.1	0.1	0.1	0.0	100.0	2,933
DI Yogyakarta	0.0	0.0	0.1	0.1	1.8	97.8	0.1	0.1	0.0	0.0	100.0	1,276
Jawa Timur	0.0	0.0	0.1	1.0	2.6	95.4	0.9	0.0	0.0	0.1	100.0	3,087
Banten	2.8	0.0	0.0	0.1	17.2	79.4	0.3	0.1	0.2	0.0	100.0	1,851
Bali	0.2	0.1	0.1	9.4	2.7	87.0	0.3	0.3	0.1	0.0	100.0	1,565
Nusa Tenggara Barat	0.3	0.1	0.0	27.0	15.2	54.5	0.8	1.1	0.9	0.0	100.0	1,669
Nusa Tenggara Timur	10.9	0.1	0.2	88.0	0.2	0.6	0.0	0.0	0.1	0.0	100.0	1,507
Kalimantan Barat	2.0	2.0	0.0	89.1	0.3	1.6	0.1	1.3	0.9	2.7	100.0	1,152
Kalimantan Tengah	2.0	16.9	0.0	55.0	8.2	10.1	0.0	7.5	0.2	0.0	100.0	1,640
Kalimantan Selatan	2.1	14.1	0.0	56.5	8.5	10.5	0.3	4.5	3.0	0.3	100.0	1,163
Kalimantan Timur	0.1	1.9	0.0	85.6	5.2	5.3	0.2	1.7	0.0	0.0	100.0	1,246
Kalimantan Utara	0.0	0.1	0.0	99.5	0.1	0.3	0.0	0.0	0.0	0.0	100.0	604
Sulawesi Utara	1.4	0.0	0.0	97.0	0.0	0.8	0.7	0.0	0.0	0.0	100.0	1,227
Sulawesi Tengah	8.4	0.6	0.0	89.6	0.3	0.5	0.1	0.4	0.1	0.0	100.0	1,453
Sulawesi Selatan	3.7	0.1	0.0	91.9	0.5	2.3	0.9	0.5	0.1	0.0	100.0	2,442
Sulawesi Tenggara	5.7	0.3	0.0	85.9	4.8	2.7	0.1	0.4	0.1	0.0	100.0	1,539
Gorontalo	4.3	0.1	0.0	95.0	0.0	0.2	0.1	0.2	0.1	0.0	100.0	1,357
Sulawesi Barat	5.5	0.5	0.0	91.2	1.6	0.7	0.0	0.1	0.3	0.0	100.0	1,334
Maluku	11.0	0.0	0.0	65.2	22.5	1.2	0.0	0.0	0.1	0.0	100.0	1,411
Maluku Utara	2.3	0.2	0.0	94.2	1.3	1.1	0.2	0.1	0.7	0.0	100.0	1,426
Papua Barat	0.4	0.1	0.0	97.0	1.2	0.9	0.0	0.0	0.2	0.0	100.0	1,054
Papua	1.9	1.4	0.0	93.0	0.9	2.3	0.2	0.3	0.0	0.0	100.0	1,214
Indonesia	2.2	1.1	0.1	54.8	7.4	32.9	0.5	0.8	0.2	0.1	100.0	54,894

Tabel I.16. Distribusi persentase rumahtangga menurut bahan utama dinding luar rumah dan provinsi, Indonesia 2016

Provinsi	Bahan utama dinding luar rumah								Jumlah rumah-tangga
	Bambu	Batang kayu	Anyaman bambu	Kayu	Tembok	Lainnya	Missing	Jumlah	
Aceh	0.3	4.0	0.6	40.6	53.8	0.7	0.0	100.0	1,751
Sumatera Utara	0.8	1.9	2.7	37.1	57.0	0.5	0.0	100.0	2,249
Sumatera Barat	0.2	1.1	0.1	22.2	75.8	0.6	0.0	100.0	2,393
Riau	0.2	0.5	0.4	39.0	59.4	0.5	0.0	100.0	1,463
Jambi	0.2	1.2	0.0	33.9	61.0	3.7	0.0	100.0	1,469
Sumatera Selatan	0.2	0.9	0.2	45.2	53.0	0.5	0.0	100.0	2,072
Bengkulu	0.1	0.8	0.6	19.6	78.7	0.2	0.0	100.0	1,322
Lampung	0.1	2.8	3.4	14.1	78.1	1.4	0.0	100.0	1,913
Kep. Bangka Belitung	0.0	0.2	0.0	19.5	79.6	0.6	0.0	100.0	1,171
Kep. Riau	0.0	0.6	0.0	28.0	71.1	0.4	0.0	100.0	1,336
DKI Jakarta	0.0	0.8	1.2	6.3	91.3	0.4	0.0	100.0	1,061
Jawa Barat	0.6	0.0	8.6	1.8	88.2	0.7	0.0	100.0	2,544
Jawa Tengah	0.1	0.4	2.1	17.4	78.5	1.5	0.0	100.0	2,933
DI Yogyakarta	0.4	0.2	1.3	5.4	91.9	0.7	0.0	100.0	1,276
Jawa Timur	0.2	0.3	1.7	4.8	92.6	0.3	0.1	100.0	3,087
Banten	0.1	0.6	10.9	2.1	86.0	0.3	0.0	100.0	1,851
Bali	0.2	0.1	0.4	0.3	98.5	0.5	0.0	100.0	1,565
Nusa Tenggara Barat	0.9	2.4	8.8	10.2	76.5	1.1	0.0	100.0	1,669
Nusa Tenggara Timur	19.2	3.5	14.2	22.6	35.0	5.4	0.0	100.0	1,507
Kalimantan Barat	0.2	1.6	0.0	22.3	72.2	1.0	2.7	100.0	1,152
Kalimantan Tengah	0.1	1.2	0.0	70.7	27.3	0.6	0.0	100.0	1,640
Kalimantan Selatan	0.0	1.2	0.1	68.9	28.6	0.8	0.3	100.0	1,163
Kalimantan Timur	0.0	0.6	0.0	65.8	33.1	0.5	0.0	100.0	1,246
Kalimantan Utara	0.0	0.5	0.4	68.9	28.9	1.3	0.0	100.0	604
Sulawesi Utara	1.0	3.3	1.5	15.4	77.2	1.6	0.0	100.0	1,227
Sulawesi Tengah	0.1	0.4	0.5	47.3	51.6	0.1	0.0	100.0	1,453
Sulawesi Selatan	0.8	1.0	3.3	41.2	44.5	9.2	0.0	100.0	2,442
Sulawesi Tenggara	0.3	1.8	0.5	51.1	44.3	1.9	0.0	100.0	1,539
Gorontalo	0.6	4.2	5.2	13.8	74.2	2.0	0.0	100.0	1,357
Sulawesi Barat	0.2	2.7	1.7	51.2	42.7	1.5	0.0	100.0	1,334
Maluku	0.1	0.3	0.3	15.0	80.8	3.5	0.0	100.0	1,411
Maluku Utara	0.4	3.2	0.2	15.8	79.9	0.5	0.0	100.0	1,426
Papua Barat	0.0	1.7	0.1	33.0	64.5	0.6	0.0	100.0	1,054
Papua	0.0	1.3	0.1	34.5	63.9	0.2	0.0	100.0	1,214
Indonesia	0.8	1.3	2.4	27.0	67.0	1.4	0.1	100.0	54,894

LAMPIRAN II

TABEL- TABEL
KARAKTERISTIK RESPONDEN WANITA

Tabel II.1.Distribusi sampel WUS yang selesai hasil kunjungannya menurut daerah tempat tinggal dan provinsi Indonesia 2016

Provinsi	Perkotaan		Pedesaan		Perkotaan+perdesaan	
	Tak Tertimbang	Tertimbang	Tak Tertimbang	Tertimbang	Tak Tertimbang	Tertimbang
Aceh	28.5	27.0	71.5	73.0	1,529	1,572
Sumatera Utara	36.3	48.3	63.7	51.7	1,813	1,774
Sumatera Barat	41.4	38.7	58.6	61.3	2,076	2,096
Riau	39.5	33.8	60.5	66.2	1,005	966
Jambi	30.6	24.7	69.4	75.3	1,375	1,367
Sumatera Selatan	34.7	28.3	65.3	71.7	1,820	1,830
Bengkulu	32.7	31.4	67.3	68.6	1,021	990
Lampung	29.1	21.2	70.9	78.8	1,312	1,297
Kep. Bangka Belitung	50.2	43.2	49.8	56.8	1,041	1,030
Kep. Riau	67.4	80.8	32.6	19.2	1,164	1,148
DKI Jakarta	100.0	100.0	0.0	0.0	957	926
Jawa Barat	69.2	61.8	30.8	38.2	2,068	1,833
Jawa Tengah	50.8	47.0	49.2	53.0	2,714	2,654
DI Yogyakarta	65.1	62.9	34.9	37.1	1,114	1,107
Jawa Timur	51.0	52.6	49.0	47.4	2,391	2,330
Banten	62.1	62.9	37.9	37.1	1,600	1,571
Bali	56.1	61.1	43.9	38.9	1,407	1,434
Nusa Tenggara Barat	43.1	39.2	56.9	60.8	1,577	1,571
Nusa Tenggara Timur	17.3	17.4	82.7	82.6	1,102	1,135
Kalimantan Barat	21.5	20.0	78.5	80.0	921	937
Kalimantan Tengah	28.4	33.0	71.6	67.0	1,474	1,459
Kalimantan Selatan	33.4	32.1	66.6	67.9	883	870
Kalimantan Timur	53.9	65.8	46.1	34.2	1,143	1,128
Kalimantan Utara	47.5	58.9	52.5	41.1	486	489
Sulawesi Utara	40.3	41.6	59.7	58.4	829	798
Sulawesi Tengah	20.6	17.0	79.4	83.0	1,255	1,126
Sulawesi Selatan	38.0	40.6	62.0	59.4	2,313	2,282
Sulawesi Tenggara	11.6	13.9	88.4	86.1	1,307	1,315
Gorontalo	30.0	34.4	70.0	65.6	1,192	1,186
Sulawesi Barat	25.4	22.1	74.6	77.9	1,154	1,141
Maluku	37.5	28.7	62.5	71.3	991	1,109
Maluku Utara	29.4	25.0	70.6	75.0	1,456	1,454
Papua Barat	14.8	20.6	85.2	79.4	840	866
Papua	59.5	20.1	40.5	79.9	902	896
Indonesia	41.7	40.4	58.3	59.6	46,232	45,686

Tabel II.2.Distribusi sampel PUS yang selesai hasil kunjungannya menurut daerah tempat tinggal dan provinsi Indonesia 2016

Provinsi	Perkotaan		Pedesaan		Perkotaan+perdesaan	
	Tak Tertimbang	Tertimbang	Tak Tertimbang	Tertimbang	Tak Tertimbang	Tertimbang
Aceh	27.4	25.6	72.6	74.4	1,081	1,113
Sumatera Utara	34.6	46.2	65.4	53.8	1,381	1,351
Sumatera Barat	39.8	37.6	60.2	62.4	1,406	1,440
Riau	38.1	33.0	61.9	67.0	855	823
Jambi	27.8	22.2	72.2	77.8	1,037	1,043
Sumatera Selatan	33.9	27.8	66.1	72.2	1,438	1,449
Bengkulu	29.8	28.4	70.2	71.6	823	799
Lampung	25.5	18.2	74.5	81.8	1,051	1,058
Kep. Bangka Belitung	49.6	42.7	50.4	57.3	802	800
Kep. Riau	66.7	80.5	33.3	19.5	924	907
DKI Jakarta	100.0	100.0	0.0	0.0	736	720
Jawa Barat	66.9	60.8	33.1	39.2	1,626	1,439
Jawa Tengah	47.3	43.8	52.7	56.2	2,103	2,050
DI Yogyakarta	61.4	59.8	38.6	40.2	816	833
Jawa Timur	49.1	51.4	50.9	48.6	1,928	1,839
Banten	59.2	60.3	40.8	39.7	1,266	1,249
Bali	55.4	60.7	44.6	39.3	1,034	1,078
Nusa Tenggara Barat	41.7	37.4	58.3	62.6	1,155	1,166
Nusa Tenggara Timur	15.9	15.9	84.1	84.1	839	863
Kalimantan Barat	17.0	14.1	83.0	85.9	711	710
Kalimantan Tengah	26.8	31.3	73.2	68.7	1,238	1,211
Kalimantan Selatan	31.8	30.6	68.2	69.4	691	690
Kalimantan Timur	53.6	65.0	46.4	35.0	907	880
Kalimantan Utara	44.2	53.7	55.8	46.3	378	380
Sulawesi Utara	37.0	37.9	63.0	62.1	681	653
Sulawesi Tengah	19.5	15.0	80.5	85.0	989	906
Sulawesi Selatan	34.0	36.3	66.0	63.7	1,655	1,634
Sulawesi Tenggara	9.5	11.1	90.5	88.9	992	984
Gorontalo	28.1	32.2	71.9	67.8	912	904
Sulawesi Barat	21.9	18.5	78.1	81.5	848	847
Maluku	31.2	24.9	68.8	75.1	693	744
Maluku Utara	27.9	23.6	72.1	76.4	1,070	1,082
Papua Barat	14.5	18.9	85.5	81.1	662	672
Papua	58.1	19.2	41.9	80.8	614	601
Indonesia	39.6	38.5	60.4	61.5	35,342	34,920

Tabel II.3. Distribusi persentase WUS menurut status perkawinan dan provinsi, Indonesia 2016

Provinsi	Status perkawinan								Jumlah WUS
	Menikah	Hidup berpasangan dengan laki-laki	Cerai hidup	Cerai mati	Tidak menikah	Tidak ada jawaban	Missing	Jumlah	
Aceh	70.7	0.1	2.1	2.4	24.5	0.2	0.0	100.0	1,572
Sumatera Utara	73.7	2.4	1.4	1.5	20.1	0.8	0.0	100.0	1,774
Sumatera Barat	68.6	0.2	2.7	1.9	26.5	0.1	0.0	100.0	2,096
Riau	85.0	0.1	1.1	1.7	11.8	0.3	0.0	100.0	966
Jambi	76.0	0.3	2.0	1.2	20.2	0.4	0.0	100.0	1,367
Sumatera Selatan	79.2	0.0	2.2	2.1	16.4	0.1	0.0	100.0	1,830
Bengkulu	80.7	0.0	1.2	1.7	16.1	0.2	0.0	100.0	990
Lampung	81.6	0.1	0.9	1.0	16.1	0.4	0.0	100.0	1,297
Kep. Bangka Belitung	77.6	0.1	1.8	1.7	18.8	0.0	0.0	100.0	1,030
Kep. Riau	78.6	0.4	1.5	1.8	17.3	0.3	0.0	100.0	1,148
DKI Jakarta	77.5	0.3	2.8	1.9	17.2	0.2	0.0	100.0	926
Jawa Barat	76.3	2.2	2.5	0.5	18.5	0.0	0.0	100.0	1,833
Jawa Tengah	77.3	0.0	2.0	1.5	19.1	0.0	0.1	100.0	2,654
DI Yogyakarta	75.1	0.1	1.4	1.2	22.2	0.0	0.0	100.0	1,107
Jawa Timur	78.8	0.1	2.6	2.6	15.8	0.0	0.0	100.0	2,330
Banten	79.5	0.0	1.7	1.3	17.5	0.0	0.0	100.0	1,571
Bali	75.0	0.1	0.5	1.2	23.1	0.0	0.0	100.0	1,434
Nusa Tenggara Barat	74.2	0.0	3.1	1.7	21.0	0.0	0.0	100.0	1,571
Nusa Tenggara Timur	70.9	5.1	1.5	2.1	20.3	0.1	0.0	100.0	1,135
Kalimantan Barat	75.8	0.0	1.2	1.6	19.6	0.6	1.2	100.0	937
Kalimantan Tengah	82.9	0.1	2.2	1.4	13.3	0.0	0.0	100.0	1,459
Kalimantan Selatan	79.4	0.0	4.1	2.5	13.5	0.0	0.6	100.0	870
Kalimantan Timur	77.6	0.4	2.5	1.1	18.4	0.0	0.0	100.0	1,128
Kalimantan Utara	77.4	0.4	1.7	2.0	18.6	0.0	0.0	100.0	489
Sulawesi Utara	80.3	1.5	1.1	0.4	16.4	0.2	0.0	100.0	798
Sulawesi Tengah	80.3	0.1	1.1	0.9	17.4	0.1	0.0	100.0	1,126
Sulawesi Selatan	71.5	0.1	2.5	1.7	24.2	0.0	0.0	100.0	2,282
Sulawesi Tenggara	74.9	0.0	1.9	1.9	21.3	0.0	0.0	100.0	1,315
Gorontalo	75.9	0.3	2.4	1.7	19.6	0.1	0.1	100.0	1,186
Sulawesi Barat	74.2	0.0	1.4	1.8	22.6	0.0	0.0	100.0	1,141
Maluku	66.4	0.7	1.0	1.1	28.8	1.9	0.0	100.0	1,109
Maluku Utara	73.6	0.8	2.9	1.2	20.9	0.5	0.0	100.0	1,454
Papua Barat	75.5	2.1	1.8	1.1	19.0	0.5	0.0	100.0	866
Papua	66.7	0.4	1.4	1.7	26.2	3.7	0.0	100.0	896
Indonesia	75.9	0.5	2.0	1.6	19.7	0.3	0.0	100.0	45,686

Tabel II.4. Distribusi persentase PUS menurut status perkawinan dan provinsi, Indonesia 2016

Provinsi	Status perkawinan			Jumlah PUS
	Menikah	Hidup berpasangan dengan laki-laki	Jumlah	
Aceh	99.9	0.1	100.0	1,113
Sumatera Utara	96.8	3.2	100.0	1,351
Sumatera Barat	99.8	0.2	100.0	1,440
Riau	99.9	0.1	100.0	823
Jambi	99.6	0.4	100.0	1,043
Sumatera Selatan	100.0	0.0	100.0	1,449
Bengkulu	99.9	0.1	100.0	799
Lampung	99.9	0.1	100.0	1,058
Kep. Bangka Belitung	99.9	0.1	100.0	800
Kep. Riau	99.5	0.5	100.0	907
DKI Jakarta	99.6	0.4	100.0	720
Jawa Barat	97.2	2.8	100.0	1,439
Jawa Tengah	100.0	0.0	100.0	2,050
DI Yogyakarta	99.8	0.2	100.0	833
Jawa Timur	99.8	0.2	100.0	1,839
Banten	100.0	0.0	100.0	1,249
Bali	99.8	0.2	100.0	1,078
Nusa Tenggara Barat	100.0	0.0	100.0	1,166
Nusa Tenggara Timur	93.3	6.7	100.0	863
Kalimantan Barat	100.0	0.0	100.0	710
Kalimantan Tengah	99.9	0.1	100.0	1,211
Kalimantan Selatan	100.0	0.0	100.0	690
Kalimantan Timur	99.4	0.6	100.0	880
Kalimantan Utara	99.5	0.5	100.0	380
Sulawesi Utara	98.2	1.8	100.0	653
Sulawesi Tengah	99.9	0.1	100.0	906
Sulawesi Selatan	99.9	0.1	100.0	1,634
Sulawesi Tenggara	100.0	0.0	100.0	984
Gorontalo	99.7	0.3	100.0	904
Sulawesi Barat	100.0	0.0	100.0	847
Maluku	98.9	1.1	100.0	744
Maluku Utara	98.9	1.1	100.0	1,082
Papua Barat	97.3	2.7	100.0	672
Papua	99.4	0.6	100.0	601
Indonesia	99.3	0.7	100.0	34,920

Tabel II.5. Distribusi WUS yang bersatus pernah menikah/berpasangan menurut banyaknya perkawinan dan provinsi, Indonesia 2016

Provinsi	Banyaknya perkawinan				Jumlah WUS bersatus pernah menikah/ berpasangan
	Hanya sekali	Lebih dari sekali	Tidak ada jawaban	Jumlah	
Aceh	95.8	4.1	0.2	100.0	1,185
Sumatera Utara	95.6	4.4	0.0	100.0	1,404
Sumatera Barat	96.4	3.4	0.3	100.0	1,538
Riau	95.7	4.3	0.0	100.0	849
Jambi	95.9	3.9	0.1	100.0	1,086
Sumatera Selatan	93.0	6.9	0.1	100.0	1,529
Bengkulu	97.1	2.7	0.2	100.0	828
Lampung	96.4	3.5	0.1	100.0	1,083
Kep. Bangka Belitung	92.0	8.0	0.0	100.0	836
Kep. Riau	93.7	6.2	0.2	100.0	945
DKI Jakarta	93.3	6.7	0.0	100.0	765
Jawa Barat	86.1	13.6	0.3	100.0	1,493
Jawa Tengah	91.9	8.1	0.0	100.0	2,145
DI Yogyakarta	94.5	5.4	0.2	100.0	861
Jawa Timur	94.3	5.2	0.5	100.0	1,961
Banten	90.2	9.7	0.1	100.0	1,296
Bali	97.0	2.8	0.3	100.0	1,103
Nusa Tenggara Barat	86.4	13.1	0.5	100.0	1,241
Nusa Tenggara Timur	98.6	1.3	0.1	100.0	903
Kalimantan Barat	97.8	2.2	0.0	100.0	736
Kalimantan Tengah	90.5	9.1	0.3	100.0	1,264
Kalimantan Selatan	88.7	10.8	0.5	100.0	748
Kalimantan Timur	88.8	10.9	0.2	100.0	920
Kalimantan Utara	94.7	5.1	0.2	100.0	398
Sulawesi Utara	91.6	8.3	0.2	100.0	665
Sulawesi Tengah	93.3	6.6	0.1	100.0	928
Sulawesi Selatan	92.1	7.6	0.3	100.0	1,730
Sulawesi Tenggara	93.7	6.0	0.2	100.0	1,035
Gorontalo	89.3	10.6	0.1	100.0	952
Sulawesi Barat	95.7	4.0	0.3	100.0	883
Maluku	98.0	1.9	0.1	100.0	768
Maluku Utara	91.5	8.5	0.0	100.0	1,142
Papua Barat	97.3	1.7	1.0	100.0	697
Papua	96.2	3.8	0.0	100.0	629
Indonesia	93.3	6.5	0.2	100.0	36,548

Tabel II.6. Distribusi PUS yang bersatus menikah/berpasangan menurut banyaknya perkawinan dan provinsi, Indonesia 2016

Provinsi	Banyaknya perkawinan				Jumlah PUS bersatus menikah/ berpasangan
	Hanya sekali	Lebih dari sekali	Tidak ada jawaban	Jumlah	
Aceh	96.2	3.7	0.1	100.0	1,113
Sumatera Utara	95.7	4.3	0.0	100.0	1,351
Sumatera Barat	96.5	3.2	0.3	100.0	1,440
Riau	96.2	3.8	0.0	100.0	823
Jambi	96.3	3.6	0.1	100.0	1,043
Sumatera Selatan	93.5	6.5	0.0	100.0	1,449
Bengkulu	97.2	2.7	0.1	100.0	799
Lampung	96.3	3.6	0.1	100.0	1,058
Kep. Bangka Belitung	92.1	7.9	0.0	100.0	800
Kep. Riau	93.8	6.2	0.0	100.0	907
DKI Jakarta	93.5	6.5	0.0	100.0	720
Jawa Barat	86.9	13.1	0.0	100.0	1,439
Jawa Tengah	92.2	7.8	0.0	100.0	2,050
DI Yogyakarta	95.0	4.9	0.2	100.0	833
Jawa Timur	94.4	5.4	0.2	100.0	1,839
Banten	90.4	9.6	0.0	100.0	1,249
Bali	96.9	2.8	0.3	100.0	1,078
Nusa Tenggara Barat	87.5	12.5	0.0	100.0	1,166
Nusa Tenggara Timur	98.7	1.3	0.0	100.0	863
Kalimantan Barat	97.8	2.2	0.0	100.0	710
Kalimantan Tengah	91.1	8.9	0.0	100.0	1,211
Kalimantan Selatan	88.8	11.0	0.2	100.0	690
Kalimantan Timur	90.0	9.9	0.1	100.0	880
Kalimantan Utara	94.7	5.3	0.0	100.0	380
Sulawesi Utara	92.0	8.0	0.0	100.0	653
Sulawesi Tengah	93.5	6.4	0.1	100.0	906
Sulawesi Selatan	92.6	7.2	0.2	100.0	1,634
Sulawesi Tenggara	93.9	6.0	0.1	100.0	984
Gorontalo	89.4	10.6	0.0	100.0	904
Sulawesi Barat	95.8	3.9	0.3	100.0	847
Maluku	98.1	1.9	0.0	100.0	744
Maluku Utara	91.3	8.7	0.0	100.0	1,082
Papua Barat	97.5	1.7	0.8	100.0	672
Papua	96.3	3.7	0.0	100.0	601
Indonesia	93.6	6.3	0.1	100.0	34,920

Tabel II.7. Distribusi persentase WUS menurut umur dan provinsi, Indonesia 2016

Provinsi	Umur Wanita								Jumlah WUS
	15-19	20-24	25-29	30-34	35-39	40-44	45-49	Jumlah	
Aceh	13.1	11.6	14.3	17.1	17.9	15.7	10.2	100.0	1,572
Sumatera Utara	13.2	9.6	12.7	17.6	18.3	16.6	11.9	100.0	1,774
Sumatera Barat	15.5	11.1	10.6	16.9	16.6	18.2	11.1	100.0	2,096
Riau	7.4	10.0	16.0	17.7	20.9	18.0	10.0	100.0	966
Jambi	14.4	9.4	12.5	17.8	19.7	15.0	11.1	100.0	1,367
Sumatera Selatan	12.0	12.1	13.2	17.9	16.4	16.1	12.4	100.0	1,830
Bengkulu	9.1	10.3	14.6	19.3	17.4	16.0	13.3	100.0	990
Lampung	11.2	8.3	9.1	15.7	23.4	19.3	13.0	100.0	1,297
Kep. Bangka Belitung	13.3	12.6	14.1	16.8	18.7	14.8	9.7	100.0	1,030
Kep. Riau	10.6	8.7	11.2	22.6	19.2	16.4	11.3	100.0	1,148
DKI Jakarta	9.6	10.7	12.3	16.4	18.8	18.5	13.7	100.0	926
Jawa Barat	12.9	10.8	13.3	15.3	17.1	16.9	13.6	100.0	1,833
Jawa Tengah	12.2	12.6	14.3	15.8	16.1	15.6	13.5	100.0	2,654
DI Yogyakarta	12.8	12.2	12.9	13.9	14.3	17.2	16.7	100.0	1,107
Jawa Timur	10.3	8.9	12.0	17.8	17.5	19.0	14.4	100.0	2,330
Banten	12.2	11.1	12.7	16.3	17.9	18.3	11.6	100.0	1,571
Bali	13.8	10.4	9.5	13.5	18.2	18.2	16.4	100.0	1,434
Nusa Tenggara Barat	12.3	12.9	14.5	16.3	16.3	15.6	12.0	100.0	1,571
Nusa Tenggara Timur	12.9	8.6	13.6	16.3	18.0	18.5	12.0	100.0	1,135
Kalimantan Barat	9.8	13.4	14.8	14.9	16.9	15.9	14.3	100.0	937
Kalimantan Tengah	11.4	10.7	12.9	17.1	20.1	15.5	12.2	100.0	1,459
Kalimantan Selatan	11.9	12.3	14.4	16.9	17.0	15.9	11.6	100.0	870
Kalimantan Timur	13.9	10.5	14.2	15.2	17.7	15.2	13.4	100.0	1,128
Kalimantan Utara	12.8	13.4	14.6	16.7	19.6	16.4	6.5	100.0	489
Sulawesi Utara	11.9	8.8	13.0	13.3	16.2	18.6	18.2	100.0	798
Sulawesi Tengah	13.9	12.6	15.3	14.3	17.0	17.2	9.7	100.0	1,126
Sulawesi Selatan	14.6	11.1	12.9	17.5	16.0	16.5	11.5	100.0	2,282
Sulawesi Tenggara	14.3	10.8	13.2	18.1	15.6	15.6	12.4	100.0	1,315
Gorontalo	14.9	11.5	10.6	14.7	16.1	18.5	13.7	100.0	1,186
Sulawesi Barat	14.5	10.7	13.3	17.2	17.8	17.0	9.5	100.0	1,141
Maluku	17.1	10.3	12.0	14.4	17.5	15.8	12.9	100.0	1,109
Maluku Utara	15.3	11.1	13.4	16.8	17.5	14.3	11.6	100.0	1,454
Papua Barat	13.0	12.6	19.6	15.9	17.6	12.2	9.1	100.0	866
Papua	19.2	11.8	15.2	15.2	13.6	12.7	12.3	100.0	896
Indonesia	12.9	10.9	13.1	16.5	17.5	16.6	12.4	100.0	45,686

Tabel II.8. Distribusi persentase PUS menurut umur dan provinsi, Indonesia 2016

Provinsi	Umur Wanita								Jumlah PUS
	15-19	20-24	25-29	30-34	35-39	40-44	45-49	Jumlah	
Aceh	1.6	5.3	16.3	22.0	22.9	19.4	12.5	100.0	1,113
Sumatera Utara	0.9	6.2	12.7	21.7	23.1	20.7	14.7	100.0	1,351
Sumatera Barat	0.4	6.0	11.1	21.8	22.6	24.7	13.4	100.0	1,440
Riau	2.0	7.8	16.3	19.6	23.6	19.4	11.2	100.0	823
Jambi	1.6	5.3	14.9	22.6	24.5	18.3	12.9	100.0	1,043
Sumatera Selatan	2.0	9.6	15.4	21.4	19.6	18.0	14.1	100.0	1,449
Bengkulu	1.0	6.1	15.6	23.3	20.4	18.8	14.8	100.0	799
Lampung	0.8	5.3	9.3	18.5	28.2	22.7	15.0	100.0	1,058
Kep. Bangka Belitung	2.3	9.0	16.2	20.3	22.9	17.7	11.6	100.0	800
Kep. Riau	0.6	4.6	12.9	27.1	22.8	20.2	11.9	100.0	907
DKI Jakarta	0.3	7.4	12.9	18.9	22.9	22.3	15.2	100.0	720
Jawa Barat	1.2	7.4	15.9	17.8	20.9	20.7	15.9	100.0	1,439
Jawa Tengah	1.0	8.7	16.4	19.8	20.1	18.3	15.6	100.0	2,050
DI Yogyakarta	0.8	6.3	15.0	17.5	18.5	21.7	20.2	100.0	833
Jawa Timur	0.9	6.0	12.8	21.1	20.6	22.4	16.1	100.0	1,839
Banten	1.2	7.8	14.6	19.9	21.4	21.8	13.5	100.0	1,249
Bali	0.5	5.4	10.0	17.2	23.3	22.9	20.7	100.0	1,078
Nusa Tenggara Barat	1.6	10.2	15.0	19.8	20.0	18.4	14.9	100.0	1,166
Nusa Tenggara Timur	0.5	7.5	14.3	20.5	21.4	22.0	13.8	100.0	863
Kalimantan Barat	0.7	8.6	15.2	18.6	21.0	19.1	16.8	100.0	710
Kalimantan Tengah	2.4	9.4	14.4	19.8	22.9	17.5	13.6	100.0	1,211
Kalimantan Selatan	2.2	11.0	16.6	20.7	19.6	17.0	13.0	100.0	690
Kalimantan Timur	0.8	9.2	15.4	18.8	21.4	18.9	15.5	100.0	880
Kalimantan Utara	1.9	9.9	17.1	20.4	24.4	18.5	7.8	100.0	380
Sulawesi Utara	1.9	6.5	13.8	16.3	18.9	21.4	21.3	100.0	653
Sulawesi Tengah	2.7	11.2	16.6	17.1	20.0	21.0	11.3	100.0	906
Sulawesi Selatan	2.0	7.6	13.1	22.5	20.3	20.9	13.6	100.0	1,634
Sulawesi Tenggara	2.4	8.3	14.0	22.0	19.6	19.0	14.7	100.0	984
Gorontalo	1.8	8.6	11.9	18.0	20.6	22.4	16.7	100.0	904
Sulawesi Barat	2.8	6.4	13.6	21.6	22.7	21.8	11.1	100.0	847
Maluku	0.9	4.9	13.4	17.6	22.9	22.4	17.9	100.0	744
Maluku Utara	2.8	8.6	13.9	20.8	22.1	18.0	13.9	100.0	1,082
Papua Barat	2.2	8.8	21.4	19.9	22.1	14.7	10.8	100.0	672
Papua	2.2	9.2	16.6	19.2	18.9	17.2	16.7	100.0	601
Indonesia	1.4	7.6	14.3	20.3	21.6	20.2	14.6	100.0	34,920

Tabel II.9. Distribusi persentase WUS menurut pendidikan yang pernah diduduki dan provinsi, Indonesia 2016

Provinsi	Jenjang pendidikan yang pernah diduduki									Jumlah WUS
	Tidak Pernah Sekolah	SD	SLTP	SLTA	D1/D2/D3/ Akademi	Perguruan Tinggi	Tidak ada jawaban	Missing	Jumlah	
Aceh	2.6	19.9	22.8	34.1	5.8	14.6	0.2	0.0	100.0	1,572
Sumatera Utara	2.1	20.6	23.1	42.9	3.7	7.7	0.0	0.0	100.0	1,774
Sumatera Barat	0.8	26.4	20.5	38.0	4.3	9.8	0.1	0.0	100.0	2,096
Riau	1.1	26.3	25.5	35.1	4.2	7.7	0.0	0.0	100.0	966
Jambi	2.6	34.9	23.0	30.4	2.8	6.2	0.1	0.0	100.0	1,367
Sumatera Selatan	1.9	37.9	18.6	33.6	2.3	5.7	0.0	0.0	100.0	1,830
Bengkulu	0.8	23.5	26.4	32.5	5.8	11.1	0.0	0.0	100.0	990
Lampung	0.6	27.5	31.9	32.2	2.5	5.4	0.0	0.0	100.0	1,297
Kep. Bangka Belitung	4.1	37.8	17.1	30.0	4.2	6.6	0.1	0.0	100.0	1,030
Kep. Riau	1.9	20.4	15.7	47.3	5.6	8.9	0.1	0.0	100.0	1,148
DKI Jakarta	1.2	21.1	19.3	43.9	3.8	10.6	0.0	0.0	100.0	926
Jawa Barat	0.7	35.6	23.8	30.6	3.3	5.8	0.0	0.0	100.0	1,833
Jawa Tengah	1.3	28.5	26.9	32.1	3.2	8.0	0.0	0.1	100.0	2,654
DI Yogyakarta	0.3	14.7	22.6	43.5	5.5	13.5	0.0	0.0	100.0	1,107
Jawa Timur	2.1	28.9	23.1	33.0	2.8	9.3	0.8	0.0	100.0	2,330
Banten	2.7	35.7	23.4	30.0	2.1	6.0	0.1	0.0	100.0	1,571
Bali	3.5	24.6	19.0	39.3	5.2	8.4	0.0	0.0	100.0	1,434
Nusa Tenggara Barat	4.9	29.7	20.9	31.0	3.0	10.2	0.3	0.0	100.0	1,571
Nusa Tenggara Timur	3.3	40.0	17.9	26.0	3.8	8.9	0.0	0.0	100.0	1,135
Kalimantan Barat	6.4	37.3	23.9	25.6	2.5	2.9	0.3	1.2	100.0	937
Kalimantan Tengah	0.8	36.6	25.1	26.8	2.2	8.5	0.0	0.0	100.0	1,459
Kalimantan Selatan	0.6	38.0	22.5	29.0	3.0	6.2	0.0	0.6	100.0	870
Kalimantan Timur	2.6	24.3	19.1	41.1	2.7	10.2	0.0	0.0	100.0	1,128
Kalimantan Utara	3.1	27.3	23.8	32.0	3.4	10.4	0.1	0.0	100.0	489
Sulawesi Utara	0.0	19.4	23.6	45.2	2.4	9.5	0.0	0.0	100.0	798
Sulawesi Tengah	1.3	41.1	24.1	25.3	2.2	6.1	0.0	0.0	100.0	1,126
Sulawesi Selatan	2.1	30.6	19.7	31.0	3.5	13.0	0.0	0.0	100.0	2,282
Sulawesi Tenggara	1.7	28.7	22.5	30.9	4.0	12.3	0.0	0.0	100.0	1,315
Gorontalo	0.7	40.4	17.8	28.1	2.2	10.4	0.3	0.1	100.0	1,186
Sulawesi Barat	2.6	42.2	22.2	22.4	3.2	7.4	0.0	0.0	100.0	1,141
Maluku	0.9	19.8	18.5	45.6	2.8	12.4	0.0	0.0	100.0	1,109
Maluku Utara	1.3	27.3	19.3	35.3	4.5	12.3	0.0	0.0	100.0	1,454
Papua Barat	2.3	23.0	23.9	36.0	5.3	9.4	0.1	0.0	100.0	866
Papua	2.1	17.4	33.4	36.9	3.2	7.1	0.0	0.0	100.0	896
Indonesia	1.9	29.3	22.3	33.8	3.5	8.9	0.1	0.0	100.0	45,686

Tabel II.10. Distribusi persentase PUS menurut pendidikan yang pernah diduduki dan provinsi, Indonesia 2016

Provinsi	Jenjang pendidikan yang pernah diduduki								Jumlah PUS
	Tidak Pernah Sekolah	SD	SLTP	SLTA	D1/D2/D3/ Akademi	Perguruan Tinggi	Tidak ada jawaban	Jumlah	
Aceh	3.5	25.3	24.6	28.4	5.7	12.5	0.0	100.0	1,113
Sumatera Utara	2.4	24.8	24.5	37.5	3.6	7.2	0.0	100.0	1,351
Sumatera Barat	0.8	33.3	21.9	32.2	3.9	7.9	0.1	100.0	1,440
Riau	1.0	29.0	27.5	32.6	3.9	6.1	0.0	100.0	823
Jambi	3.4	41.3	24.6	23.4	2.6	4.5	0.2	100.0	1,043
Sumatera Selatan	1.8	42.2	20.9	28.0	1.9	5.2	0.0	100.0	1,449
Bengkulu	0.7	27.1	29.7	28.9	4.4	9.2	0.0	100.0	799
Lampung	0.7	32.2	35.0	26.1	2.3	3.8	0.0	100.0	1,058
Kep. Bangka Belitung	4.8	43.6	17.2	24.9	3.8	5.4	0.2	100.0	800
Kep. Riau	2.1	23.8	16.2	44.5	5.7	7.7	0.1	100.0	907
DKI Jakarta	1.6	24.8	22.3	39.8	4.3	7.2	0.0	100.0	720
Jawa Barat	0.9	42.3	24.9	23.0	3.6	5.3	0.0	100.0	1,439
Jawa Tengah	1.3	33.7	29.4	25.6	3.1	6.8	0.0	100.0	2,050
DI Yogyakarta	0.2	18.0	27.2	39.3	5.1	10.3	0.0	100.0	833
Jawa Timur	2.5	33.6	24.0	28.9	2.7	7.1	1.1	100.0	1,839
Banten	3.1	42.2	23.4	23.8	2.0	5.4	0.1	100.0	1,249
Bali	4.2	29.5	19.8	36.3	4.7	5.5	0.0	100.0	1,078
Nusa Tenggara Barat	5.8	37.6	22.7	23.5	2.3	7.9	0.2	100.0	1,166
Nusa Tenggara Timur	2.9	47.0	16.2	21.8	3.8	8.3	0.0	100.0	863
Kalimantan Barat	7.3	44.7	25.6	18.7	1.4	2.2	0.1	100.0	710
Kalimantan Tengah	0.8	40.2	26.4	22.4	2.3	7.8	0.0	100.0	1,211
Kalimantan Selatan	0.4	44.7	22.5	23.1	2.8	6.4	0.0	100.0	690
Kalimantan Timur	3.2	29.2	20.2	34.8	2.6	9.9	0.0	100.0	880
Kalimantan Utara	3.4	33.2	27.4	28.2	1.8	5.8	0.1	100.0	380
Sulawesi Utara	0.0	22.1	25.9	42.8	2.2	7.1	0.0	100.0	653
Sulawesi Tengah	1.5	49.3	25.1	18.7	1.8	3.6	0.0	100.0	906
Sulawesi Selatan	2.6	37.0	22.1	24.9	3.7	9.7	0.0	100.0	1,634
Sulawesi Tenggara	2.1	34.4	24.4	25.8	2.9	10.3	0.0	100.0	984
Gorontalo	1.0	49.5	19.6	20.8	2.2	6.6	0.4	100.0	904
Sulawesi Barat	3.5	50.6	22.3	16.1	2.3	5.2	0.0	100.0	847
Maluku	0.7	27.6	22.0	36.7	2.4	10.6	0.0	100.0	744
Maluku Utara	1.6	34.2	21.6	28.6	3.5	10.4	0.0	100.0	1,082
Papua Barat	2.9	26.1	25.1	32.7	5.1	8.1	0.0	100.0	672
Papua	3.0	23.4	38.9	27.9	3.2	3.6	0.0	100.0	601
Indonesia	2.2	35.0	24.1	28.2	3.2	7.2	0.1	100.0	34,920

Tabel II.11. Rata-rata jumlah anak lahir hidup (ALH) per WUS menurut umur wanita dan provinsi, Indonesia 2016

Provinsi	Rata-rata ALH per WUS umur :							Total
	15-19	20-24	25-29	30-34	35-39	40-44	45-49	
Aceh	0.05	0.40	1.44	2.13	2.78	3.23	3.31	1.97
Sumatera Utara	0.06	0.58	1.55	2.36	3.18	3.26	3.60	2.23
Sumatera Barat	0.01	0.35	1.06	2.06	2.63	2.77	3.02	1.78
Riau	0.21	0.61	1.31	1.94	2.63	2.66	3.14	1.97
Jambi	0.05	0.48	1.35	1.83	2.22	2.57	2.80	1.68
Sumatera Selatan	0.11	0.77	1.43	2.09	2.63	2.97	3.29	1.98
Bengkulu	0.07	0.54	1.24	1.94	2.35	2.72	2.96	1.85
Lampung	0.02	0.47	1.01	1.70	2.15	2.55	2.64	1.74
Kep. Bangka Belitung	0.11	0.54	1.43	2.05	2.29	2.70	3.01	1.75
Kep. Riau	0.03	0.47	1.33	1.81	2.11	2.46	2.28	1.67
DKI Jakarta	0.03	0.58	1.17	1.90	2.28	2.52	3.11	1.84
Jawa Barat	0.05	0.42	1.18	1.77	2.27	2.45	3.01	1.69
Jawa Tengah	0.04	0.46	1.20	1.72	2.23	2.29	2.54	1.57
DI Yogyakarta	0.03	0.33	1.04	1.45	1.95	1.91	2.43	1.39
Jawa Timur	0.03	0.49	1.05	1.59	1.79	2.06	2.22	1.48
Banten	0.03	0.47	1.33	1.91	2.40	2.75	3.08	1.82
Bali	0.02	0.42	1.16	1.88	2.20	2.21	2.23	1.58
Nusa Tenggara Barat	0.07	0.61	1.09	1.90	2.49	2.94	3.42	1.83
Nusa Tenggara Timur	0.03	0.77	1.37	2.37	2.91	3.45	4.13	2.30
Kalimantan Barat	0.05	0.54	1.18	1.90	2.35	2.40	3.04	1.75
Kalimantan Tengah	0.13	0.87	1.54	2.18	2.58	2.96	3.23	2.05
Kalimantan Selatan	0.05	0.74	1.35	1.92	2.26	2.44	2.51	1.68
Kalimantan Timur	0.02	0.75	1.44	2.24	2.56	3.01	3.31	1.98
Kalimantan Utara	0.15	0.73	1.58	2.44	2.70	3.40	3.61	2.07
Sulawesi Utara	0.12	0.73	1.34	1.87	2.04	2.29	2.47	1.71
Sulawesi Tengah	0.09	0.89	1.48	1.96	2.53	3.40	3.27	1.96
Sulawesi Selatan	0.08	0.61	1.05	2.11	2.67	3.24	3.04	1.89
Sulawesi Tenggara	0.09	0.78	1.52	2.35	2.97	3.34	3.30	2.12
Gorontalo	0.07	0.71	1.47	2.32	2.62	2.84	2.93	1.94
Sulawesi Barat	0.12	0.56	1.41	2.67	3.06	3.41	3.75	2.21
Maluku	0.04	0.57	1.82	2.43	3.40	3.85	2.83	2.20
Maluku Utara	0.09	0.72	1.46	2.25	3.00	3.53	3.58	2.11
Papua Barat	0.13	0.60	1.54	2.04	2.71	2.88	3.18	1.84
Papua	0.05	0.76	1.15	1.95	2.35	2.39	2.52	1.50
Indonesia	0.06	0.58	1.31	2.01	2.50	2.79	2.97	1.84

Tabel II.12. Rata-rata jumlah anak lahir hidup (ALH) per WPK menurut umur wanita dan provinsi, Indonesia 2016

Provinsi	Rata-rata ALH per WPK umur :							Total
	15-19	20-24	25-29	30-34	35-39	40-44	45-49	
Aceh	0.61	1.12	1.75	2.28	2.90	3.31	3.40	2.60
Sumatera Utara	1.00	1.13	1.99	2.43	3.21	3.29	3.65	2.82
Sumatera Barat	0.66	0.89	1.45	2.22	2.64	2.81	3.08	2.42
Riau	0.89	0.90	1.50	2.02	2.69	2.68	3.14	2.24
Jambi	0.60	1.05	1.46	1.87	2.26	2.63	2.82	2.11
Sumatera Selatan	0.81	1.15	1.52	2.13	2.71	3.06	3.30	2.38
Bengkulu	0.74	1.11	1.41	1.98	2.39	2.73	2.98	2.21
Lampung	0.32	0.90	1.18	1.74	2.16	2.57	2.63	2.08
Kep. Bangka Belitung	0.76	0.97	1.54	2.08	2.32	2.73	3.04	2.15
Kep. Riau	0.69	1.14	1.44	1.87	2.13	2.48	2.32	2.02
DKI Jakarta	0.49	1.04	1.37	1.99	2.30	2.56	3.15	2.22
Jawa Barat	0.71	0.74	1.26	1.86	2.30	2.46	3.01	2.08
Jawa Tengah	0.56	0.85	1.32	1.75	2.25	2.34	2.57	1.94
DI Yogyakarta	0.63	0.86	1.17	1.51	1.95	1.94	2.45	1.79
Jawa Timur	0.38	0.88	1.19	1.65	1.79	2.07	2.22	1.76
Banten	0.34	0.81	1.43	1.93	2.42	2.75	3.15	2.21
Bali	0.96	1.08	1.44	1.93	2.26	2.27	2.25	2.05
Nusa Tenggara Barat	0.64	1.03	1.35	2.01	2.56	3.00	3.46	2.31
Nusa Tenggara Timur	1.00	1.16	1.66	2.46	3.06	3.62	4.21	2.89
Kalimantan Barat	0.80	1.12	1.51	2.01	2.44	2.47	3.06	2.22
Kalimantan Tengah	0.74	1.16	1.64	2.20	2.60	2.97	3.25	2.37
Kalimantan Selatan	0.35	0.96	1.41	1.93	2.29	2.45	2.53	1.95
Kalimantan Timur	0.55	1.07	1.63	2.26	2.58	3.01	3.32	2.42
Kalimantan Utara	1.16	1.27	1.72	2.46	2.74	3.40	3.61	2.55
Sulawesi Utara	0.92	1.16	1.53	1.87	2.07	2.38	2.52	2.04
Sulawesi Tengah	0.59	1.22	1.67	2.00	2.56	3.40	3.30	2.38
Sulawesi Selatan	0.69	1.14	1.38	2.24	2.80	3.38	3.19	2.50
Sulawesi Tenggara	0.67	1.34	1.86	2.49	3.04	3.40	3.33	2.68
Gorontalo	0.66	1.22	1.63	2.35	2.67	2.84	2.95	2.41
Sulawesi Barat	0.84	1.17	1.83	2.81	3.12	3.44	3.81	2.85
Maluku	0.80	1.64	2.33	2.89	3.76	3.95	2.86	3.16
Maluku Utara	0.67	1.18	1.78	2.34	3.05	3.54	3.72	2.69
Papua Barat	1.02	1.05	1.74	2.07	2.73	2.88	3.18	2.28
Papua	0.62	1.23	1.53	2.09	2.36	2.41	2.52	2.07
Indonesia	0.69	1.06	1.52	2.09	2.55	2.84	3.00	2.30

Tabel II.13. Rata-rata jumlah anak lahir hidup (ALH) per PUS menurut umur wanita dan provinsi, Indonesia 2016

Provinsi	Rata-rata ALH per PUS umur :							Total
	15-19	20-24	25-29	30-34	35-39	40-44	45-49	
Aceh	0.61	1.13	1.76	2.30	2.93	3.26	3.46	2.60
Sumatera Utara	1.00	1.15	2.01	2.45	3.23	3.32	3.62	2.83
Sumatera Barat	0.60	0.90	1.46	2.24	2.69	2.83	3.18	2.44
Riau	0.89	0.90	1.50	2.02	2.71	2.66	3.08	2.23
Jambi	0.57	1.06	1.46	1.88	2.27	2.61	2.86	2.11
Sumatera Selatan	0.80	1.16	1.53	2.15	2.72	3.16	3.29	2.38
Bengkulu	0.86	1.09	1.42	1.98	2.41	2.74	2.94	2.20
Lampung	0.32	0.90	1.20	1.75	2.16	2.55	2.64	2.07
Kep. Bangka Belitung	0.67	0.97	1.53	2.09	2.33	2.75	3.01	2.14
Kep. Riau	0.69	1.14	1.44	1.88	2.15	2.50	2.32	2.02
DKI Jakarta	0.39	1.04	1.34	2.01	2.29	2.60	3.14	2.21
Jawa Barat	0.71	0.75	1.26	1.90	2.34	2.46	2.85	2.06
Jawa Tengah	0.57	0.84	1.33	1.76	2.28	2.37	2.57	1.94
DI Yogyakarta	0.63	0.86	1.16	1.51	1.96	1.94	2.45	1.78
Jawa Timur	0.29	0.85	1.20	1.65	1.83	2.07	2.28	1.77
Banten	0.34	0.81	1.43	1.95	2.46	2.75	3.15	2.21
Bali	0.96	1.08	1.44	1.95	2.26	2.27	2.27	2.06
Nusa Tenggara Barat	0.66	1.03	1.32	2.04	2.58	2.99	3.51	2.31
Nusa Tenggara Timur	1.00	1.16	1.68	2.47	3.09	3.68	4.18	2.89
Kalimantan Barat	0.80	1.12	1.51	2.01	2.45	2.44	3.10	2.21
Kalimantan Tengah	0.73	1.16	1.65	2.22	2.60	3.00	3.14	2.35
Kalimantan Selatan	0.36	0.94	1.45	1.93	2.34	2.49	2.60	1.97
Kalimantan Timur	0.55	1.07	1.64	2.23	2.59	3.03	3.36	2.42
Kalimantan Utara	1.11	1.27	1.72	2.47	2.76	3.45	3.64	2.54
Sulawesi Utara	0.92	1.16	1.52	1.87	2.09	2.36	2.52	2.04
Sulawesi Tengah	0.59	1.22	1.68	2.01	2.57	3.42	3.32	2.39
Sulawesi Selatan	0.69	1.18	1.39	2.25	2.87	3.44	3.14	2.52
Sulawesi Tenggara	0.70	1.34	1.87	2.53	3.06	3.37	3.37	2.68
Gorontalo	0.67	1.23	1.63	2.39	2.68	2.88	3.01	2.44
Sulawesi Barat	0.84	1.19	1.84	2.84	3.13	3.48	4.01	2.88
Maluku	0.80	1.62	2.36	2.90	3.77	3.96	2.96	3.19
Maluku Utara	0.66	1.17	1.82	2.38	3.11	3.58	3.80	2.72
Papua Barat	1.02	1.05	1.72	2.08	2.73	2.87	3.19	2.27
Papua	0.61	1.24	1.53	2.11	2.38	2.42	2.55	2.08
Indonesia	0.68	1.06	1.53	2.10	2.57	2.85	3.01	2.31

Tabel II.14. Distribusi persentase WUS menurut jumlah anak dilahirkan hidup (ALH) dan provinsi, Indonesia 2016

Provinsi	Jumlah anak dilahirkan hidup (ALH)								Jumlah WUS
	0	1	2	3	> 3	Tidak ada jawaban	Missing	Jumlah	
Aceh	28.0	13.0	21.1	16.9	18.5	2.4	0.0	100.0	1,572
Sumatera Utara	23.5	10.9	20.5	19.6	23.4	2.1	0.0	100.0	1,774
Sumatera Barat	24.4	13.5	24.3	17.8	13.3	6.7	0.0	100.0	2,096
Riau	16.5	21.1	30.3	18.3	12.6	1.1	0.0	100.0	966
Jambi	23.0	19.2	32.4	15.3	8.6	1.6	0.0	100.0	1,367
Sumatera Selatan	19.8	20.1	26.4	18.3	15.2	0.2	0.0	100.0	1,830
Bengkulu	15.7	16.0	34.5	19.8	8.9	5.0	0.0	100.0	990
Lampung	19.7	22.5	32.7	15.3	8.9	0.8	0.0	100.0	1,297
Kep. Bangka Belitung	22.0	19.6	32.5	15.6	9.2	1.1	0.0	100.0	1,030
Kep. Riau	22.0	18.3	34.0	17.1	6.6	2.1	0.0	100.0	1,148
DKI Jakarta	22.0	17.0	31.8	18.7	10.3	0.2	0.0	100.0	926
Jawa Barat	22.9	20.1	30.6	16.3	8.2	1.9	0.0	100.0	1,833
Jawa Tengah	24.3	22.6	32.8	14.1	5.8	0.3	0.1	99.9	2,654
DI Yogyakarta	28.0	25.3	31.7	11.4	3.7	0.0	0.0	100.0	1,107
Jawa Timur	20.6	25.9	36.1	11.7	3.5	2.2	0.0	100.0	2,330
Banten	18.3	20.8	29.2	15.0	12.3	4.5	0.0	100.0	1,571
Bali	26.4	16.2	35.1	16.6	5.2	0.5	0.0	100.0	1,434
Nusa Tenggara Barat	24.5	19.2	25.4	16.0	14.0	0.8	0.0	100.0	1,571
Nusa Tenggara Timur	24.7	13.0	16.8	18.7	26.4	0.3	0.0	100.0	1,135
Kalimantan Barat	20.4	19.8	27.9	16.4	10.4	3.8	1.4	98.6	937
Kalimantan Tengah	16.7	18.6	32.8	17.5	14.2	0.2	0.0	100.0	1,459
Kalimantan Selatan	19.7	24.0	30.4	16.2	7.5	1.6	0.6	99.4	870
Kalimantan Timur	22.4	16.6	26.9	18.7	15.0	0.4	0.0	100.0	1,128
Kalimantan Utara	22.8	13.1	28.4	17.5	17.6	0.5	0.0	100.0	489
Sulawesi Utara	17.6	24.1	31.9	15.4	8.0	2.9	0.0	100.0	798
Sulawesi Tengah	22.4	19.2	28.3	13.9	15.8	0.4	0.0	100.0	1,126
Sulawesi Selatan	27.6	15.6	24.0	15.1	15.6	2.1	0.0	100.0	2,282
Sulawesi Tenggara	21.7	13.4	22.3	17.5	20.4	4.7	0.0	100.0	1,315
Gorontalo	21.7	16.1	26.4	17.2	16.2	2.4	0.1	99.9	1,186
Sulawesi Barat	16.4	12.8	19.6	16.1	24.2	11.0	0.0	100.0	1,141
Maluku	15.1	10.9	17.2	10.3	28.8	17.7	0.0	100.0	1,109
Maluku Utara	23.5	15.1	19.7	17.8	21.4	2.4	0.0	100.0	1,454
Papua Barat	22.8	17.7	23.9	14.0	14.9	6.8	0.0	100.0	866
Papua	32.4	18.5	22.7	15.0	9.2	2.2	0.0	100.0	896
Indonesia	22.3	18.1	27.7	16.1	13.1	2.6	0.0	100.0	45,686

Tabel II.15. Distribusi persentase WPK menurut jumlah anak dilahirkan hidup (ALH) dan provinsi, Indonesia 2016

Provinsi	Jumlah anak dilahirkan hidup (ALH)								Jumlah WPK
	0	1	2	3	> 3	Tidak ada jawaban	Missing	Jumlah	
Aceh	7.7	17.3	27.9	22.5	24.5	0.3	0.0	100.0	1,185
Sumatera Utara	5.8	13.7	26.0	24.7	29.6	0.2	0.0	100.0	1,404
Sumatera Barat	5.5	18.2	33.1	24.3	18.1	0.8	0.0	100.0	1,538
Riau	6.0	24.0	34.5	20.9	14.4	0.3	0.0	100.0	849
Jambi	5.0	24.0	40.8	19.2	10.6	0.3	0.0	100.0	1,086
Sumatera Selatan	4.1	24.0	31.7	21.9	18.3	0.1	0.0	100.0	1,529
Bengkulu	4.2	19.1	41.1	23.7	10.7	1.4	0.0	100.0	828
Lampung	4.8	27.0	39.1	18.4	10.6	0.1	0.0	100.0	1,083
Kep. Bangka Belitung	5.3	24.2	40.0	19.2	11.3	0.1	0.0	100.0	836
Kep. Riau	7.8	22.0	40.9	20.7	8.0	0.6	0.0	100.0	945
DKI Jakarta	6.2	20.4	38.5	22.5	12.5	0.0	0.0	100.0	765
Jawa Barat	7.4	24.6	37.6	20.1	10.0	0.2	0.0	100.0	1,493
Jawa Tengah	6.8	28.0	40.6	17.5	7.2	0.0	0.0	100.0	2,145
DI Yogyakarta	7.7	32.3	40.6	14.6	4.7	0.0	0.0	100.0	861
Jawa Timur	7.3	30.7	42.8	13.9	4.0	1.2	0.0	100.0	1,961
Banten	6.0	25.2	35.4	18.1	14.9	0.6	0.0	100.0	1,296
Bali	5.0	21.0	45.6	21.6	6.7	0.0	0.0	100.0	1,103
Nusa Tenggara Barat	5.7	24.3	31.9	20.2	17.8	0.1	0.0	100.0	1,241
Nusa Tenggara Timur	6.1	16.1	21.1	23.5	33.2	0.0	0.0	100.0	903
Kalimantan Barat	4.2	25.2	35.5	20.9	13.3	0.8	0.2	99.8	736
Kalimantan Tengah	4.0	21.4	37.9	20.1	16.4	0.1	0.0	100.0	1,264
Kalimantan Selatan	8.7	27.9	35.4	18.8	8.8	0.4	0.0	100.0	748
Kalimantan Timur	5.4	20.3	32.8	22.9	18.4	0.1	0.0	100.0	920
Kalimantan Utara	5.9	16.1	34.8	21.5	21.7	0.0	0.0	100.0	398
Sulawesi Utara	4.6	28.7	38.2	18.5	9.6	0.3	0.0	100.0	665
Sulawesi Tengah	6.0	23.3	34.3	16.9	19.2	0.3	0.0	100.0	928
Sulawesi Selatan	7.1	20.5	31.7	20.0	20.5	0.3	0.0	100.0	1,730
Sulawesi Tenggara	6.5	17.1	28.4	22.2	25.8	0.0	0.0	100.0	1,035
Gorontalo	5.3	20.0	32.9	21.3	20.1	0.3	0.0	100.0	952
Sulawesi Barat	5.1	16.5	25.2	20.8	31.3	1.2	0.0	100.0	883
Maluku	3.9	14.7	24.6	14.8	41.4	0.5	0.0	100.0	768
Maluku Utara	5.5	18.9	25.0	22.7	27.3	0.5	0.0	100.0	1,142
Papua Barat	7.8	21.6	29.7	17.4	18.5	5.1	0.0	100.0	697
Papua	9.3	26.0	31.5	20.6	12.4	0.2	0.0	100.0	629
Indonesia	6.0	22.5	34.6	20.1	16.3	0.4	0.0	100.0	36,548

Tabel II.16. Distribusi persentase PUS menurut jumlah anak dilahirkan hidup (ALH) dan provinsi, Indonesia 2016

Provinsi	Jumlah anak dilahirkan hidup (ALH)								Jumlah PUS
	0	1	2	3	> 3	Tidak ada jawaban	Missing	Jumlah	
Aceh	7.7	16.7	28.3	22.9	24.2	0.2	0.0	100.0	1,113
Sumatera Utara	5.6	13.2	26.1	25.1	29.6	0.2	0.0	100.0	1,351
Sumatera Barat	5.4	17.5	33.3	24.5	18.5	0.9	0.0	100.0	1,440
Riau	6.2	23.9	34.7	20.9	14.1	0.3	0.0	100.0	823
Jambi	5.1	23.2	41.7	19.1	10.5	0.3	0.0	100.0	1,043
Sumatera Selatan	4.1	23.4	32.2	21.9	18.5	0.1	0.0	100.0	1,449
Bengkulu	4.2	18.8	41.5	23.8	10.3	1.4	0.0	100.0	799
Lampung	4.8	27.1	39.2	18.2	10.6	0.1	0.0	100.0	1,058
Kep. Bangka Belitung	5.5	24.0	40.1	19.0	11.3	0.1	0.0	100.0	800
Kep. Riau	7.6	21.9	41.0	21.0	7.8	0.7	0.0	100.0	907
DKI Jakarta	5.8	20.4	38.8	23.1	11.9	0.0	0.0	100.0	720
Jawa Barat	7.4	24.5	38.4	19.8	9.7	0.3	0.0	100.0	1,439
Jawa Tengah	6.8	27.9	40.7	17.3	7.3	0.0	0.0	100.0	2,050
DI Yogyakarta	8.0	32.7	39.9	14.8	4.6	0.0	0.0	100.0	833
Jawa Timur	7.2	30.6	43.1	13.9	4.2	1.0	0.0	100.0	1,839
Banten	6.1	24.5	35.7	18.0	15.0	0.6	0.0	100.0	1,249
Bali	4.9	21.0	45.6	21.7	6.8	0.0	0.0	100.0	1,078
Nusa Tenggara Barat	5.7	24.4	31.9	20.2	17.6	0.1	0.0	100.0	1,166
Nusa Tenggara Timur	5.9	16.2	21.2	24.1	32.6	0.0	0.0	100.0	863
Kalimantan Barat	4.3	25.4	35.4	21.2	12.7	0.8	0.2	99.8	710
Kalimantan Tengah	4.0	21.6	37.9	20.5	15.9	0.1	0.0	100.0	1,211
Kalimantan Selatan	8.4	27.2	36.5	18.8	8.7	0.5	0.0	100.0	690
Kalimantan Timur	5.7	20.2	32.6	23.0	18.4	0.1	0.0	100.0	880
Kalimantan Utara	6.1	16.1	35.0	20.9	21.8	0.0	0.0	100.0	380
Sulawesi Utara	4.7	28.5	38.4	18.7	9.3	0.4	0.0	100.0	653
Sulawesi Tengah	6.1	22.9	34.5	17.1	19.1	0.3	0.0	100.0	906
Sulawesi Selatan	6.6	19.8	32.7	19.8	20.8	0.3	0.0	100.0	1,634
Sulawesi Tenggara	6.4	16.7	29.2	22.2	25.4	0.1	0.0	100.0	984
Gorontalo	5.2	19.8	32.2	22.1	20.5	0.2	0.0	100.0	904
Sulawesi Barat	4.4	16.0	25.9	20.8	31.6	1.3	0.0	100.0	847
Maluku	4.0	13.6	24.5	15.2	42.3	0.5	0.0	100.0	744
Maluku Utara	5.5	17.7	25.2	23.2	27.8	0.6	0.0	100.0	1,082
Papua Barat	8.1	21.9	29.3	17.2	18.4	5.1	0.0	100.0	672
Papua	8.7	26.0	32.0	20.5	12.5	0.2	0.0	100.0	601
Indonesia	6.0	22.2	34.9	20.2	16.3	0.4	0.0	100.0	34,920

LAMPIRAN III

TABEL- TABEL
TFR, ASFR, CPR, UNMET NEED KB, KEHAMILAN YANG TIDAK DIINGINKAN, KETIDAKLANGSUNGAN PEMAKAIAN KONTRASEPSI UMUR KAWIN PERTAMA, MELAHIRKAN PERTAMA, PENGETAHUAN ALAT/CARA KB MODERN

Tabel III.1 ASFR-TFR menurut provinsi, Indonesia 2016

Provinsi	ASFR (Unadjusted)							TFR	ASFR (Adjusted)							TFR
	15-19	20-24	25-29	30-34	35-39	40-44	45-49		15-19	20-24	25-29	30-34	35-39	40-44	45-49	
Aceh	26.62	88.73	153.10	117.95	73.50	28.87	14.05	2.51	26.68	88.94	154.01	119.05	74.62	29.24	14.08	2.53
Sumatera Utara	26.91	133.16	171.67	127.24	85.58	23.00	1.78	2.85	26.97	133.47	172.69	128.42	86.88	23.29	1.78	2.87
Sumatera Barat	13.03	89.29	84.85	113.71	73.36	22.29	5.34	2.01	13.06	89.50	85.36	114.77	74.48	22.57	5.35	2.03
Riau	102.94	122.30	101.52	122.57	76.62	9.27	0.00	2.68	103.19	122.59	102.13	123.72	77.78	9.39	0.00	2.69
Jambi	24.86	111.70	118.35	60.72	44.56	17.17	0.00	1.89	24.93	111.96	119.05	61.29	45.24	17.39	0.00	1.90
Sumatera Selatan	91.79	134.09	136.63	97.64	57.71	13.80	0.27	2.66	92.02	134.41	137.45	98.55	58.59	13.97	0.27	2.68
Bengkulu	45.60	114.64	111.04	67.27	48.14	10.91	0.00	1.99	45.71	114.91	111.70	67.90	48.87	11.05	0.00	2.00
Lampung	23.08	96.03	121.72	57.43	39.41	20.59	9.06	1.84	23.14	96.25	122.45	57.96	40.01	20.85	9.07	1.85
Kep. Bangka Belitung	55.80	103.80	125.06	107.00	38.62	16.39	7.96	2.27	55.93	104.04	125.81	108.00	39.20	16.59	7.98	2.29
Kep. Riau	15.31	139.90	159.83	103.78	47.21	17.85	0.00	2.42	15.35	140.23	160.79	104.74	47.93	18.07	0.00	2.44
DKI Jakarta	25.55	107.00	108.30	110.29	53.31	14.79	6.49	2.13	25.61	107.25	108.94	111.32	54.12	14.97	6.49	2.14
Jawa Barat	37.75	72.47	118.10	115.04	41.55	22.31	0.00	2.04	37.85	72.64	118.81	116.11	42.19	22.59	0.00	2.05
Jawa Tengah	25.61	105.71	157.21	84.87	65.12	8.40	3.84	2.25	25.67	105.95	158.15	85.66	66.11	8.51	3.84	2.27
DI Yogyakarta	29.05	71.68	139.83	88.69	89.06	18.56	0.00	2.18	29.12	71.85	140.66	89.52	90.41	18.79	0.00	2.20
Jawa Timur	14.68	110.82	92.72	87.88	43.78	7.89	0.00	1.79	14.71	111.08	93.27	88.70	44.45	7.99	0.00	1.80
Banten	15.41	110.05	121.55	78.54	68.45	13.73	0.00	2.04	15.44	110.31	122.28	79.27	69.49	13.91	0.00	2.05
Bali	23.81	92.74	83.53	98.64	37.72	11.95	0.00	1.74	23.87	92.96	84.03	99.56	38.29	12.10	0.00	1.75
Nusa Tenggara Barat	47.53	133.10	127.96	98.64	61.37	24.15	5.09	2.49	47.64	133.41	128.73	99.56	62.30	24.46	5.10	2.51
Nusa Tenggara Timur	37.99	176.85	181.32	123.59	86.76	49.09	10.84	3.33	38.08	177.27	182.40	124.74	88.08	49.71	10.85	3.36
Kalimantan Barat	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
Kalimantan Tengah	77.73	147.77	153.00	97.93	69.05	15.53	1.39	2.81	77.92	148.12	153.92	98.84	70.10	15.73	1.39	2.83
Kalimantan Selatan	36.53	114.14	122.91	129.85	52.84	46.74	0.00	2.52	36.63	114.40	123.64	131.07	53.64	47.33	0.00	2.53
Kalimantan Timur	28.28	158.56	135.41	103.19	71.69	19.18	2.14	2.59	28.35	158.93	136.22	104.15	72.78	19.42	2.15	2.61
Kalimantan Utara	43.41	170.88	131.98	102.08	57.69	20.98	0.00	2.64	43.52	171.29	132.77	103.03	58.57	21.24	0.00	2.65
Sulawesi Utara	65.17	173.79	109.43	102.65	40.51	6.74	4.56	2.51	65.33	174.20	110.09	103.60	41.12	6.83	4.57	2.53
Sulawesi Tengah	57.76	98.18	116.70	50.75	45.58	15.53	0.00	1.92	57.90	98.42	117.40	51.22	46.27	15.72	0.00	1.93
Sulawesi Selatan	37.99	113.57	102.51	123.90	59.60	25.75	4.08	2.34	38.09	113.84	103.13	125.06	60.50	26.08	4.09	2.35
Sulawesi Tenggara	39.11	137.32	148.81	106.67	49.71	26.30	0.00	2.54	39.21	137.65	149.70	107.66	50.47	26.64	0.00	2.56
Gorontalo	45.85	161.95	128.48	77.14	27.89	12.44	0.00	2.27	45.96	162.33	129.24	77.86	28.31	12.60	0.00	2.28
Sulawesi Barat	35.79	107.83	140.06	129.68	58.97	26.27	4.93	2.52	35.88	108.08	140.90	130.89	59.87	26.60	4.94	2.54
Maluku	31.89	150.67	137.79	178.68	94.77	35.12	23.65	3.26	31.97	151.02	138.61	180.34	96.21	35.56	23.68	3.29
Maluku Utara	65.98	150.72	187.02	96.66	57.40	25.67	0.00	2.92	66.14	151.08	188.14	97.56	58.27	26.00	0.00	2.94
Papua Barat	49.68	102.22	103.83	69.59	58.14	23.39	25.09	2.16	49.80	102.46	104.45	70.24	59.03	23.68	25.13	2.17
Papua	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
Indonesia	38.11	117.42	128.35	100.36	57.67	18.90	3.62	2.32	38.21	117.69	129.11	101.29	58.55	19.14	3.63	2.34

Keterangan : * jumlah sampel kurang memenuhi

Tabel III.2 Persentase PUS menurut alat/cara KB yang dipakai dan provinsi, Indonesia 2016

Provinsi	Alat/cara KB yang dipakai saat ini																	Jumlah PUS
	Sterilisasi Wanita	Sterilisasi Pria	Susuk KB/Implan	IUD/AKDR/Spiral	Suntikan – 3 bulan	Suntikan – 1 bulan	Pil	Kontraseps i darurat	Kondom Pria	Kondom Wanita	Intravag/d iafragma	Gelang manik siklus	MAL	Pantang berkala/ kalender	Sanggama terputus	Alat tradisional lain	Jumlah	
Aceh	1.6	0.0	2.1	2.4	25.5	6.9	13.5	0.2	0.9	0.0	0.0	0.1	0.0	0.7	0.4	0.0	54.2	1,113
Sumatera Utara	6.6	0.6	7.8	2.4	12.9	5.9	11.3	0.0	0.8	0.0	0.0	0.0	0.1	0.8	2.3	0.1	51.7	1,351
Sumatera Barat	3.1	0.0	6.5	6.3	26.5	4.2	11.5	0.0	1.3	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	59.5	1,440
Riau	2.4	0.0	4.1	2.8	26.7	6.6	15.4	0.0	1.0	0.0	0.0	0.1	0.0	0.1	0.5	0.0	59.9	823
Jambi	1.0	0.1	4.5	2.2	30.1	5.4	19.5	0.0	0.7	0.1	0.1	0.1	0.2	0.3	0.1	0.2	64.6	1,043
Sumatera Selatan	2.0	0.2	7.8	1.8	42.1	3.0	11.2	0.0	0.7	0.0	0.0	0.0	0.0	0.9	0.6	0.1	70.4	1,449
Bengkulu	1.9	0.0	7.7	1.9	36.7	3.5	9.9	0.0	2.3	0.0	0.0	0.0	0.8	0.8	1.1	0.0	66.7	799
Lampung	2.3	0.0	8.1	2.3	40.0	1.1	14.1	0.0	0.5	0.0	0.0	0.2	0.0	0.0	0.6	0.0	69.3	1,058
Kep. Bangka Belitung	2.2	0.1	4.2	2.7	29.3	9.0	21.0	0.0	1.2	0.1	0.0	0.3	0.0	0.5	0.9	0.1	71.7	800
Kep. Riau	3.0	0.0	2.4	2.5	17.5	8.9	15.0	0.0	0.9	0.0	0.0	0.3	0.0	0.2	0.3	0.0	50.9	907
DKI Jakarta	3.4	0.2	2.2	5.1	23.6	5.8	15.1	0.0	2.1	0.0	0.0	0.1	0.2	0.7	0.6	0.0	59.2	720
Jawa Barat	3.5	0.0	4.7	4.2	26.7	3.9	15.5	0.0	1.3	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.3	0.0	60.0	1,439
Jawa Tengah	3.9	0.4	6.2	5.9	31.7	3.1	9.9	0.1	1.9	0.0	0.0	0.5	0.2	0.8	0.8	0.0	65.3	2,050
DI Yogyakarta	4.1	0.2	4.2	14.6	19.7	1.9	5.7	0.0	8.1	0.1	0.0	0.2	0.1	2.1	4.7	0.0	65.8	833
Jawa Timur	3.8	0.1	4.4	8.3	32.7	4.5	12.1	0.0	1.0	0.0	0.0	0.1	0.4	0.3	0.8	0.0	68.4	1,839
Banten	2.3	0.0	3.5	2.9	36.7	3.0	11.2	0.0	0.6	0.0	0.0	0.0	0.2	0.5	0.1	0.0	61.0	1,249
Bali	6.3	0.3	1.8	21.2	21.8	4.9	9.7	0.0	2.2	0.0	0.0	0.1	0.0	0.6	1.4	0.0	70.4	1,078
Nusa Tenggara Barat	1.9	0.0	7.1	4.5	39.6	2.2	8.3	0.0	0.4	0.1	0.0	0.0	0.0	0.1	0.8	0.1	65.1	1,166
Nusa Tenggara Timur	4.5	0.0	7.7	3.3	22.8	0.9	7.5	0.0	0.1	0.0	0.0	0.2	0.1	0.1	0.3	0.3	47.7	863
Kalimantan Barat	1.3	0.0	1.1	1.4	39.6	2.3	20.4	0.0	0.2	0.0	0.0	0.0	0.0	0.3	0.8	0.1	67.6	710
Kalimantan Tengah	2.2	0.0	5.4	0.8	35.4	2.8	25.4	0.0	0.6	0.0	0.0	0.1	0.0	0.2	0.1	0.3	73.3	1,211
Kalimantan Selatan	1.3	0.4	3.8	0.8	28.6	5.7	27.6	0.0	0.7	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.6	0.1	69.6	690
Kalimantan Timur	2.7	0.0	3.0	4.5	21.4	6.4	21.3	0.1	2.1	0.0	0.0	0.0	0.0	0.3	1.1	0.0	63.0	880
Kalimantan Utara	1.3	0.0	3.4	2.7	28.2	3.6	21.3	0.0	1.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.2	0.5	0.6	62.7	380
Sulawesi Utara	2.8	0.2	14.3	4.9	25.5	5.0	14.2	0.0	0.5	0.0	0.0	0.0	0.0	0.5	0.0	0.0	67.9	653
Sulawesi Tengah	1.8	0.1	14.3	1.6	28.1	2.0	19.6	0.0	0.1	0.0	0.0	0.0	0.0	0.1	0.0	0.0	67.7	906
Sulawesi Selatan	1.9	0.0	6.0	1.9	29.4	2.3	10.3	0.0	0.7	0.0	0.0	0.1	0.1	0.6	3.1	0.0	56.4	1,634
Sulawesi Tenggara	0.6	0.1	3.9	1.2	27.0	1.7	15.7	0.0	0.2	0.0	0.0	0.0	0.0	0.1	0.0	0.0	50.6	984
Gorontalo	2.2	0.1	18.3	4.9	22.7	2.0	17.8	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	68.2	904
Sulawesi Barat	2.1	0.2	5.9	1.0	22.3	1.9	18.7	0.0	0.5	0.0	0.0	0.1	0.0	0.0	0.8	0.0	53.5	847
Maluku	0.7	0.0	5.4	0.6	18.3	1.0	2.3	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.3	0.0	28.6	744
Maluku Utara	1.3	0.0	14.8	1.0	31.8	1.4	6.3	0.0	0.1	0.0	0.0	0.0	0.0	0.1	0.0	0.0	56.8	1,082
Papua Barat	1.5	0.0	1.2	1.5	19.9	1.9	3.7	0.0	0.3	0.1	0.0	0.3	0.0	0.1	0.0	0.9	31.4	672
Papua	2.4	0.0	4.6	0.5	20.4	4.6	10.2	0.0	0.3	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	43.0	601
Indonesia	2.7	0.1	6.0	4.0	28.4	3.8	13.5	0.0	1.0	0.0	0.0	0.1	0.1	0.4	0.8	0.1	60.9	34,920

Tabel III.3: Persentase WUS menurut alat/cara KB yang dipakai dan provinsi, Indonesia 2016

Provinsi	Alat/cara KB yang dipakai saat ini																	Jumlah WUS
	Sterilisasi Wanita	Sterilisasi Pria	Susuk KB/Implan	IUD/AKDR/Spiral	Suntikan - 3 bulan	Suntikan - 1 bulan	Pil	Kontraseps i darurat	Kondom Pria	Kondom Wanita	Intravag/diafragma	Gelang manik siklus	MAL	Pantang berkala/ kalender	Sanggama terputus	Alat tradisional lain	Jumlah	
Aceh	1.1	0.0	1.5	1.7	18.2	5.1	9.6	0.1	0.7	0.0	0.0	0.1	0.0	0.5	0.3	0.0	38.8	1,572
Sumatera Utara	5.1	0.4	6.0	1.9	10.0	4.5	8.7	0.0	0.6	0.0	0.0	0.0	0.1	0.6	1.8	0.1	39.7	1,774
Sumatera Barat	2.2	0.0	4.5	4.4	18.5	2.9	7.9	0.0	0.9	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	41.3	2,096
Riau	2.1	0.0	3.5	2.4	22.9	5.6	13.1	0.0	0.9	0.0	0.0	0.1	0.0	0.1	0.4	0.0	51.1	966
Jambi	0.8	0.1	3.5	1.7	23.2	4.1	14.9	0.0	0.5	0.0	0.1	0.1	0.1	0.2	0.1	0.1	49.6	1,367
Sumatera Selatan	1.6	0.2	6.2	1.4	33.7	2.4	8.9	0.0	0.5	0.0	0.0	0.0	0.0	0.7	0.5	0.1	56.3	1,830
Bengkulu	1.6	0.0	6.4	1.6	29.9	2.8	8.0	0.0	1.8	0.0	0.0	0.0	0.6	0.7	0.9	0.0	54.3	990
Lampung	1.9	0.0	6.6	1.9	32.9	0.9	11.5	0.0	0.4	0.0	0.0	0.2	0.0	0.0	0.5	0.0	56.8	1,297
Kep. Bangka Belitung	1.8	0.1	3.3	2.1	23.1	7.0	16.3	0.0	0.9	0.1	0.0	0.2	0.1	0.4	0.7	0.1	56.3	1,030
Kep. Riau	2.3	0.0	1.9	2.0	13.9	7.0	11.8	0.0	0.7	0.0	0.0	0.2	0.0	0.1	0.3	0.0	40.3	1,148
DKI Jakarta	3.0	0.1	1.8	4.0	18.5	4.6	11.8	0.0	1.6	0.0	0.0	0.1	0.1	0.5	0.5	0.0	46.8	926
Jawa Barat	2.7	0.0	3.7	3.3	21.2	3.1	12.2	0.0	1.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.2	0.0	47.3	1,833
Jawa Tengah	3.0	0.3	4.9	4.6	24.7	2.4	7.6	0.1	1.5	0.0	0.0	0.4	0.1	0.6	0.6	0.0	50.7	2,654
DI Yogyakarta	3.2	0.1	3.2	11.0	15.2	1.5	4.4	0.0	6.1	0.1	0.0	0.2	0.1	1.6	3.5	0.0	50.1	1,107
Jawa Timur	3.1	0.0	3.5	6.6	26.2	3.8	9.8	0.0	0.7	0.0	0.0	0.1	0.3	0.2	0.6	0.0	55.1	2,330
Banten	1.9	0.0	2.8	2.3	29.2	2.4	8.9	0.0	0.5	0.0	0.0	0.0	0.1	0.5	0.1	0.0	48.6	1,571
Bali	4.8	0.2	1.5	16.2	16.4	3.7	7.4	0.0	1.7	0.0	0.0	0.1	0.0	0.4	1.1	0.0	53.4	1,434
Nusa Tenggara Barat	1.4	0.0	5.4	3.3	29.8	1.7	6.1	0.0	0.3	0.1	0.0	0.0	0.0	0.1	0.6	0.1	48.9	1,571
Nusa Tenggara Timur	3.4	0.0	5.8	2.5	17.6	0.7	5.7	0.0	0.1	0.0	0.0	0.2	0.1	0.1	0.2	0.2	36.5	1,135
Kalimantan Barat	1.1	0.0	0.8	1.1	30.0	1.8	15.5	0.0	0.2	0.0	0.0	0.0	0.0	0.3	0.6	0.1	51.4	937
Kalimantan Tengah	1.8	0.0	4.4	0.7	29.5	2.3	21.1	0.0	0.5	0.0	0.0	0.1	0.0	0.2	0.1	0.3	60.9	1,459
Kalimantan Selatan	1.2	0.3	3.0	0.8	22.8	4.5	22.4	0.0	0.6	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.5	0.1	56.1	870
Kalimantan Timur	2.1	0.0	2.3	3.5	16.8	5.0	16.7	0.1	1.7	0.0	0.0	0.0	0.0	0.2	0.9	0.0	49.4	1,128
Kalimantan Utara	1.0	0.0	2.9	2.1	21.9	2.8	16.8	0.0	0.8	0.0	0.0	0.0	0.0	0.1	0.4	0.5	49.2	489
Sulawesi Utara	2.3	0.1	11.7	4.0	21.1	4.1	11.7	0.0	0.4	0.0	0.0	0.0	0.0	0.4	0.0	0.0	55.7	798
Sulawesi Tengah	1.5	0.1	11.5	1.4	22.7	1.6	15.8	0.0	0.1	0.0	0.0	0.0	0.0	0.1	0.0	0.0	54.7	1,126
Sulawesi Selatan	1.4	0.0	4.3	1.3	21.1	1.6	7.4	0.0	0.5	0.0	0.0	0.1	0.1	0.4	2.2	0.0	40.4	2,282
Sulawesi Tenggara	0.5	0.0	3.1	0.9	20.3	1.3	11.9	0.0	0.2	0.0	0.0	0.0	0.0	0.1	0.0	0.0	38.2	1,315
Gorontalo	1.7	0.1	14.3	3.9	17.4	1.5	13.6	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	52.6	1,186
Sulawesi Barat	1.5	0.1	4.4	0.8	16.6	1.4	14.0	0.0	0.4	0.0	0.0	0.1	0.0	0.0	0.6	0.0	40.0	1,141
Maluku	0.5	0.0	3.7	0.4	12.3	0.8	1.5	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.2	0.0	19.3	1,109
Maluku Utara	1.0	0.0	11.2	0.8	24.0	1.1	4.7	0.0	0.1	0.0	0.0	0.0	0.0	0.1	0.0	0.0	42.8	1,454
Papua Barat	1.1	0.0	0.9	1.2	15.5	1.4	3.1	0.0	0.3	0.1	0.0	0.2	0.0	0.1	0.0	0.7	24.5	866
Papua	1.7	0.0	3.6	0.3	14.3	3.1	6.8	0.0	0.2	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	30.2	896
Indonesia	2.1	0.1	4.7	3.1	21.9	2.9	10.3	0.0	0.8	0.0	0.0	0.1	0.1	0.3	0.6	0.0	46.9	45,686

Tabel III.4: Unmet need PUS RPJM2016 menurut provinsi, Indonesia 2016

Provinsi	unmet need for spacing	unmet need for limiting	using for spacing	using for limiting	no unmet need	infecund or menopausal	missing	Jumlah	no unmet need	unmet need	Jumlah	Jumlah PUS
Aceh	11.0	6.6	32.9	21.3	14.5	12.2	1.4	100.0	82.4	17.6	100.0	1,113
Sumatera Utara	9.2	11.8	13.3	38.4	11.9	15.2	0.3	100.0	79.0	21.0	100.0	1,351
Sumatera Barat	8.3	9.8	25.5	34.0	8.7	13.1	0.7	100.0	81.9	18.1	100.0	1,440
Riau	7.2	9.9	25.9	34.0	9.4	13.6	0.0	100.0	82.9	17.1	100.0	823
Jambi	9.1	8.2	33.8	30.8	8.6	8.9	0.6	100.0	82.8	17.2	100.0	1,043
Sumatera Selatan	4.2	5.8	27.1	43.2	10.1	9.5	0.0	100.0	90.0	10.0	100.0	1,449
Bengkulu	4.5	7.3	21.1	45.6	9.3	12.1	0.0	100.0	88.1	11.9	100.0	799
Lampung	5.2	5.5	25.9	43.4	8.0	11.7	0.2	100.0	89.3	10.7	100.0	1,058
Kep. Bangka Belitung	4.9	4.5	33.8	37.9	9.3	9.3	0.3	100.0	90.6	9.4	100.0	800
Kep. Riau	14.4	8.8	22.8	28.0	9.6	16.0	0.4	100.0	76.8	23.2	100.0	907
DKI Jakarta	5.8	12.4	22.9	36.3	13.1	9.2	0.2	100.0	81.8	18.2	100.0	720
Jawa Barat	4.2	10.7	26.6	33.5	10.6	14.2	0.3	100.0	85.1	14.9	100.0	1,439
Jawa Tengah	7.3	7.5	24.5	40.8	10.4	9.1	0.4	100.0	85.2	14.8	100.0	2,050
DI Yogyakarta	4.5	8.8	19.2	46.6	10.9	9.9	0.1	100.0	86.7	13.3	100.0	833
Jawa Timur	5.9	7.5	23.9	44.5	7.6	10.4	0.1	100.0	86.6	13.4	100.0	1,839
Banten	5.8	6.2	32.5	28.4	11.9	14.3	0.7	100.0	88.0	12.0	100.0	1,249
Bali	3.2	7.9	17.3	53.2	6.8	11.5	0.1	100.0	88.9	11.1	100.0	1,078
Nusa Tenggara Barat	7.3	5.0	36.9	28.2	12.9	9.6	0.1	100.0	87.7	12.3	100.0	1,166
Nusa Tenggara Timur	14.8	12.7	25.0	22.8	9.8	14.9	0.1	100.0	72.6	27.4	100.0	863
Kalimantan Barat	5.6	5.0	37.6	29.9	7.4	13.7	0.7	100.0	89.4	10.6	100.0	710
Kalimantan Tengah	4.0	4.9	33.3	39.9	8.7	9.0	0.2	100.0	91.2	8.8	100.0	1,211
Kalimantan Selatan	3.2	5.3	33.8	35.8	12.8	8.4	0.8	100.0	91.6	8.4	100.0	690
Kalimantan Timur	7.3	8.5	28.1	34.9	8.8	11.7	0.7	100.0	84.2	15.8	100.0	880
Kalimantan Utara	6.8	10.2	30.3	32.4	9.2	11.1	0.0	100.0	82.9	17.1	100.0	380
Sulawesi Utara	4.2	9.1	21.5	46.3	8.2	10.2	0.4	100.0	86.7	13.3	100.0	653
Sulawesi Tengah	5.9	6.2	41.6	26.1	6.5	13.5	0.3	100.0	88.0	12.0	100.0	906
Sulawesi Selatan	8.8	7.6	27.9	28.5	11.8	15.3	0.1	100.0	83.6	16.4	100.0	1,634
Sulawesi Tenggara	14.6	9.2	33.4	17.2	10.8	14.2	0.5	100.0	76.2	23.8	100.0	984
Gorontalo	5.2	6.4	31.3	36.9	8.4	11.8	0.1	100.0	88.4	11.6	100.0	904
Sulawesi Barat	11.0	8.3	26.0	27.5	9.3	17.4	0.6	100.0	80.8	19.2	100.0	847
Maluku	18.9	14.6	12.9	15.6	9.6	28.0	0.2	100.0	66.5	33.5	100.0	744
Maluku Utara	7.9	8.8	29.6	27.3	12.5	13.8	0.3	100.0	83.4	16.6	100.0	1,082
Papua Barat	19.2	11.4	16.2	15.2	11.7	24.5	1.8	100.0	69.4	30.6	100.0	672
Papua	7.2	12.7	21.0	22.0	8.8	26.5	1.8	100.0	80.1	19.9	100.0	601
Indonesia	7.6	8.2	26.9	33.9	10.0	12.9	0.4	100.0	84.2	15.8	100.0	34,920

Tabel III.5: Unmet need WUS RPJM2016 menurut provinsi, Indonesia 2016 (estimasi provinsi saja-weighted)

Provinsi	unmet need for spacing	unmet need for limiting	using for spacing	using for limiting	no unmet need	infecund or menopausal	not sexually active	missing	Jumlah	no unmet need	unmet need	Jumlah	Jumlah WUS
Aceh	7.9	4.8	23.6	15.3	10.3	8.7	28.5	1.0	100.0	87.3	12.7	100.0	1,572
Sumatera Utara	7.2	9.0	10.4	29.3	9.1	11.6	23.2	0.2	100.0	83.8	16.2	100.0	1,774
Sumatera Barat	5.7	6.8	17.7	23.6	6.1	9.0	30.6	0.5	100.0	87.5	12.5	100.0	2,096
Riau	6.1	8.7	22.2	29.0	8.0	11.6	14.5	0.0	100.0	85.2	14.8	100.0	966
Jambi	6.9	6.3	25.8	23.8	6.7	6.8	23.2	0.6	100.0	86.8	13.2	100.0	1,367
Sumatera Selatan	3.3	4.6	21.8	34.5	8.0	7.6	20.2	0.0	100.0	92.1	7.9	100.0	1,830
Bengkulu	3.7	5.9	17.3	37.1	7.7	9.8	18.7	0.0	100.0	90.4	9.6	100.0	990
Lampung	4.2	4.5	21.2	35.6	6.6	9.7	18.0	0.2	100.0	91.3	8.7	100.0	1,297
Kep. Bangka Belitung	3.8	3.5	26.6	29.7	7.3	7.2	21.7	0.2	100.0	92.7	7.3	100.0	1,030
Kep. Riau	11.5	6.9	18.1	22.2	7.6	12.7	20.7	0.3	100.0	81.6	18.4	100.0	1,148
DKI Jakarta	4.6	9.6	18.0	28.8	10.4	7.2	21.3	0.2	100.0	85.8	14.2	100.0	926
Jawa Barat	3.3	8.4	21.0	26.4	8.5	11.1	21.1	0.2	100.0	88.3	11.7	100.0	1,833
Jawa Tengah	5.7	5.8	18.9	31.8	8.0	7.1	22.5	0.3	100.0	88.5	11.5	100.0	2,654
DI Yogyakarta	3.5	6.6	14.5	35.7	8.2	7.5	24.0	0.1	100.0	89.9	10.1	100.0	1,107
Jawa Timur	4.7	5.9	19.1	36.0	6.1	8.2	19.9	0.1	100.0	89.4	10.6	100.0	2,330
Banten	4.6	5.0	25.9	22.7	9.5	11.4	20.3	0.7	100.0	90.4	9.6	100.0	1,571
Bali	3.0	6.0	13.0	40.4	5.1	8.7	23.6	0.2	100.0	91.0	9.0	100.0	1,434
Nusa Tenggara Barat	5.5	3.7	27.7	21.2	9.7	7.1	25.0	0.1	100.0	90.8	9.2	100.0	1,571
Nusa Tenggara Timur	11.8	9.6	19.1	17.4	7.6	11.4	23.0	0.1	100.0	78.6	21.4	100.0	1,135
Kalimantan Barat	4.2	3.8	28.5	22.9	5.6	10.4	24.0	0.5	100.0	92.0	8.0	100.0	937
Kalimantan Tengah	3.3	4.1	27.7	33.2	7.2	7.5	16.8	0.2	100.0	92.6	7.4	100.0	1,459
Kalimantan Selatan	2.5	4.2	27.2	28.8	10.3	6.7	19.7	0.6	100.0	93.3	6.7	100.0	870
Kalimantan Timur	5.7	6.7	21.9	27.4	6.9	9.1	21.7	0.5	100.0	87.6	12.4	100.0	1,128
Kalimantan Utara	5.5	8.1	23.7	25.4	7.1	8.6	21.5	0.0	100.0	86.4	13.6	100.0	489
Sulawesi Utara	3.8	7.4	17.6	38.1	6.9	8.4	17.4	0.4	100.0	88.7	11.3	100.0	798
Sulawesi Tengah	4.7	5.0	33.5	21.2	5.2	10.9	19.2	0.2	100.0	90.3	9.7	100.0	1,126
Sulawesi Selatan	6.4	5.4	20.0	20.4	8.5	11.0	28.2	0.0	100.0	88.2	11.8	100.0	2,282
Sulawesi Tenggara	11.3	7.0	25.2	13.0	8.2	10.7	24.1	0.5	100.0	81.7	18.3	100.0	1,315
Gorontalo	4.0	4.9	24.1	28.5	6.5	9.1	22.7	0.2	100.0	91.1	8.9	100.0	1,186
Sulawesi Barat	8.2	6.1	19.4	20.6	6.9	12.9	25.4	0.5	100.0	85.7	14.3	100.0	1,141
Maluku	12.9	10.1	8.8	10.5	6.8	18.8	32.0	0.1	100.0	77.1	22.9	100.0	1,109
Maluku Utara	6.3	6.5	22.3	20.5	9.5	10.2	24.5	0.2	100.0	87.2	12.8	100.0	1,454
Papua Barat	15.2	9.0	12.7	11.8	9.3	19.0	21.6	1.4	100.0	75.8	24.2	100.0	866
Papua	4.9	8.6	14.7	15.5	7.6	17.8	29.6	1.4	100.0	86.6	13.4	100.0	896
Indonesia	5.9	6.3	20.7	26.2	7.7	9.9	22.9	0.3	100.0	87.8	12.2	100.0	45,686

Tabel III.6-PUS. Distribusi persentase PUS menurut status kehamilan saat survey dan provinsi, Indonesia 2016

Provinsi	Status kehamilan saat survey						Jumlah PUS
	Tidak hamil	Hamil	Tidak yakin	Tidak tahu	Tidak ada jawaban	Jumlah	
Aceh	93.7	5.6	0.0	0.2	0.5	100.0	1,113
Sumatera Utara	93.8	5.6	0.0	0.6	0.0	100.0	1,351
Sumatera Barat	94.8	4.5	0.0	0.5	0.2	100.0	1,440
Riau	97.2	2.4	0.0	0.4	0.0	100.0	823
Jambi	96.4	2.6	0.0	1.0	0.1	100.0	1,043
Sumatera Selatan	94.6	4.9	0.0	0.5	0.0	100.0	1,449
Bengkulu	95.6	4.4	0.0	0.0	0.0	100.0	799
Lampung	94.9	3.7	0.0	1.4	0.1	100.0	1,058
Kep. Bangka Belitung	95.6	4.2	0.0	0.2	0.0	100.0	800
Kep. Riau	94.0	5.4	0.0	0.4	0.3	100.0	907
DKI Jakarta	93.9	5.2	0.0	0.8	0.0	100.0	720
Jawa Barat	94.2	4.3	0.0	1.5	0.0	100.0	1,439
Jawa Tengah	95.1	4.1	0.0	0.6	0.1	100.0	2,050
DI Yogyakarta	94.3	4.2	0.0	1.5	0.0	100.0	833
Jawa Timur	95.2	3.3	0.0	1.1	0.4	100.0	1,839
Banten	94.5	4.5	0.0	1.0	0.0	100.0	1,249
Bali	97.4	2.4	0.0	0.2	0.0	100.0	1,078
Nusa Tenggara Barat	92.9	5.9	0.0	1.2	0.0	100.0	1,166
Nusa Tenggara Timur	93.9	5.5	0.0	0.6	0.0	100.0	863
Kalimantan Barat	94.2	3.9	0.2	1.1	0.5	100.0	710
Kalimantan Tengah	92.8	4.1	0.0	3.1	0.0	100.0	1,211
Kalimantan Selatan	92.5	6.2	0.0	0.7	0.6	100.0	690
Kalimantan Timur	95.0	4.2	0.0	0.8	0.0	100.0	880
Kalimantan Utara	95.0	4.7	0.0	0.2	0.0	100.0	380
Sulawesi Utara	96.5	3.1	0.0	0.4	0.0	100.0	653
Sulawesi Tengah	96.7	3.0	0.0	0.3	0.0	100.0	906
Sulawesi Selatan	94.4	4.1	0.0	1.3	0.2	100.0	1,634
Sulawesi Tenggara	94.6	4.4	0.0	1.0	0.0	100.0	984
Gorontalo	94.0	5.4	0.0	0.6	0.0	100.0	904
Sulawesi Barat	93.9	5.5	0.0	0.6	0.0	100.0	847
Maluku	95.6	4.1	0.0	0.2	0.1	100.0	744
Maluku Utara	94.9	4.5	0.0	0.6	0.1	100.0	1,082
Papua Barat	92.6	3.9	0.0	2.4	1.1	100.0	672
Papua	96.6	2.8	0.0	0.5	0.1	100.0	601
Indonesia	94.7	4.3	0.0	0.8	0.1	100.0	34,920

Tabel III.7. Distribusi persentase WUS menurut status kehamilan saat survey dan provinsi, Indonesia 2016

Provinsi	Status kehamilan saat survey						Jumlah WUS
	Tidak hamil	Hamil	Tidak yakin	Tidak tahu	Tidak ada jawaban	Jumlah	
Aceh	94.3	4.0	0.0	0.2	1.5	100.0	1,572
Sumatera Utara	95.2	4.2	0.0	0.5	0.0	100.0	1,774
Sumatera Barat	95.9	3.1	0.0	0.4	0.6	100.0	2,096
Riau	97.4	2.1	0.0	0.3	0.2	100.0	966
Jambi	96.9	2.0	0.0	0.8	0.3	100.0	1,367
Sumatera Selatan	95.3	3.9	0.0	0.4	0.4	100.0	1,830
Bengkulu	96.3	3.7	0.0	0.0	0.0	100.0	990
Lampung	95.7	3.0	0.0	1.1	0.2	100.0	1,297
Kep. Bangka Belitung	96.5	3.3	0.0	0.1	0.1	100.0	1,030
Kep. Riau	95.2	4.2	0.0	0.3	0.3	100.0	1,148
DKI Jakarta	95.1	4.2	0.0	0.7	0.0	100.0	926
Jawa Barat	95.4	3.4	0.0	1.2	0.0	100.0	1,833
Jawa Tengah	96.1	3.2	0.1	0.5	0.1	100.0	2,654
DI Yogyakarta	95.6	3.3	0.0	1.1	0.0	100.0	1,107
Jawa Timur	96.2	2.6	0.0	0.9	0.3	100.0	2,330
Banten	95.5	3.7	0.0	0.8	0.0	100.0	1,571
Bali	97.9	1.8	0.0	0.3	0.0	100.0	1,434
Nusa Tenggara Barat	94.7	4.4	0.0	0.9	0.0	100.0	1,571
Nusa Tenggara Timur	95.2	4.3	0.0	0.4	0.0	100.0	1,135
Kalimantan Barat	93.7	3.0	1.4	0.9	1.1	100.0	937
Kalimantan Tengah	94.1	3.4	0.0	2.5	0.0	100.0	1,459
Kalimantan Selatan	93.2	5.0	0.6	0.6	0.6	100.0	870
Kalimantan Timur	96.1	3.2	0.0	0.6	0.0	100.0	1,128
Kalimantan Utara	96.0	3.7	0.0	0.2	0.1	100.0	489
Sulawesi Utara	96.7	2.9	0.0	0.3	0.1	100.0	798
Sulawesi Tengah	97.1	2.4	0.0	0.3	0.1	100.0	1,126
Sulawesi Selatan	95.6	3.0	0.0	1.0	0.5	100.0	2,282
Sulawesi Tenggara	95.9	3.3	0.0	0.7	0.0	100.0	1,315
Gorontalo	95.1	4.1	0.1	0.6	0.2	100.0	1,186
Sulawesi Barat	95.4	4.1	0.0	0.5	0.1	100.0	1,141
Maluku	96.4	3.0	0.0	0.2	0.4	100.0	1,109
Maluku Utara	95.9	3.6	0.0	0.4	0.0	100.0	1,454
Papua Barat	93.8	3.2	0.0	1.9	1.1	100.0	866
Papua	96.2	1.9	0.0	0.4	1.5	100.0	896
Indonesia	95.7	3.3	0.0	0.7	0.3	100.0	45,686

Tabel III.8: Persentase WUS menurut kehamilan yang tidak diinginkan dan provinsi, Indonesia 2016

Provinsi	Kelahran anak terakhir		Kehamilan sekarang		Jumlah	Jumlah WUS
	kemudian	Tidak ingin anak lagi	kemudian	Tidak ingin anak lagi		
Aceh	4.8	1.4	0.4	0.1	6.7	1,572
Sumatera Utara	8.3	4.4	0.8	0.4	14.0	1,774
Sumatera Barat	4.2	5.2	0.4	0.1	9.9	2,096
Riau	5.4	4.4	0.3	0.0	10.0	966
Jambi	0.9	1.5	0.1	0.1	2.6	1,367
Sumatera Selatan	2.4	5.2	0.2	0.2	8.0	1,830
Bengkulu	2.5	6.0	0.5	0.1	9.2	990
Lampung	7.7	5.0	0.4	0.2	13.4	1,297
Kep. Bangka Belitung	9.3	2.3	0.4	0.1	12.1	1,030
Kep. Riau	8.4	3.9	0.6	0.1	12.9	1,148
DKI Jakarta	5.7	5.8	0.5	0.1	12.2	926
Jawa Barat	3.9	2.5	0.2	0.3	6.9	1,833
Jawa Tengah	6.8	5.5	0.5	0.1	12.9	2,654
DI Yogyakarta	13.1	3.3	0.6	0.0	17.0	1,107
Jawa Timur	4.3	5.3	0.1	0.1	9.8	2,330
Banten	1.3	0.9	0.4	0.0	2.7	1,571
Bali	2.9	1.3	0.1	0.0	4.2	1,434
Nusa Tenggara Barat	7.1	1.7	0.6	0.0	9.5	1,571
Nusa Tenggara Timur	3.8	1.3	0.2	0.0	5.3	1,135
Kalimantan Barat	4.5	1.1	0.1	0.0	5.7	937
Kalimantan Tengah	4.3	4.4	0.2	0.3	9.2	1,459
Kalimantan Selatan	7.0	2.3	0.4	0.0	9.7	870
Kalimantan Timur	5.9	3.3	0.2	0.1	9.5	1,128
Kalimantan Utara	3.2	1.8	0.5	0.2	5.6	489
Sulawesi Utara	5.8	4.0	0.7	0.3	10.8	798
Sulawesi Tengah	1.6	1.9	0.3	0.0	3.8	1,126
Sulawesi Selatan	4.8	2.8	0.3	0.1	8.0	2,282
Sulawesi Tenggara	8.8	3.1	0.3	0.1	12.4	1,315
Gorontalo	5.7	8.5	0.4	0.5	15.1	1,186
Sulawesi Barat	6.7	4.4	0.5	0.1	11.8	1,141
Maluku	3.8	6.5	0.5	0.1	10.8	1,109
Maluku Utara	3.4	0.4	0.1	0.0	3.9	1,454
Papua Barat	4.0	0.5	0.1	0.0	4.5	866
Papua	8.8	1.5	0.0	0.0	10.3	896
Indonesia	5.2	3.5	0.4	0.1	9.2	45,686

Tabel III.9 Tingkat putus pakai kontrasepsi dalam 12 bulan pemakaian, Indonesia 2016

Metode	Jumlah episode (bulan)	Jumlah bulan pemakaian (bulan)	Tingkat putus pakai dalam 12 bulan pemakaian (%)
Implants	956	40.6	1.0
IUD	276	41.0	0.0
Suntikan 3 (tiga) bulan	4105	51.0	10.8
Suntikan 1 (satu)bulan	751	37.2	31.1
Pill	2934	33.0	29.7
Kondom pria	536	20.1	42.9
Indonesia	9559	48.0	20.6

Tabel III.10. Distribusi persentase WUS menurut umur pertama kali menikah dan provinsi, Indonesia 2016

Provinsi	WUS														
	Umur pertama kali menikah (tahun)												Jumlah WUS	Rata-rata umur pertama kali menikah (tahun)	Median umur pertama kali menikah (tahun)
	10-14	15-19	20-24	25-29	30-34	35-39	40-44	45-49	Data tidak wajar (<10 thn)	Missing	Belum menikah/ tdk berpasangan	Jumlah			
Aceh	3.3	26.7	24.3	10.3	3.5	0.9	0.1	0.0	0.3	6.0	24.5	100.0	1,572	21.0	20.0
Sumatera Utara	1.1	24.6	32.8	12.1	3.4	0.6	0.2	0.0	0.2	4.8	20.1	100.0	1,774	21.6	21.0
Sumatera Barat	2.5	23.8	29.1	10.7	2.4	0.5	0.0	0.0	0.6	3.9	26.5	100.0	2,096	21.3	21.0
Riau	3.4	33.5	34.9	8.5	1.8	0.5	0.0	0.0	0.0	5.6	11.8	100.0	966	20.4	20.0
Jambi	5.2	34.0	21.6	7.3	1.9	0.5	1.0	0.3	0.3	7.8	20.2	100.0	1,367	20.2	19.0
Sumatera Selatan	6.4	37.8	28.1	6.8	2.0	0.6	0.1	0.0	0.4	1.4	16.4	100.0	1,830	19.7	19.0
Bengkulu	4.9	36.8	29.1	9.8	1.1	0.1	0.1	0.0	0.2	1.8	16.1	100.0	990	20.0	19.0
Lampung	3.8	29.9	30.6	8.4	1.9	0.6	0.1	0.0	0.3	8.3	16.1	100.0	1,297	20.5	20.0
Kep. Bangka Belitung	3.5	36.7	22.9	6.6	1.8	0.6	0.4	0.0	0.9	7.9	18.8	100.0	1,030	20.0	19.0
Kep. Riau	1.2	19.2	34.2	15.6	3.0	1.2	0.2	0.0	0.3	7.9	17.3	100.0	1,148	22.3	22.0
DKI Jakarta	3.7	30.5	29.0	12.9	2.0	0.5	0.0	0.0	0.3	3.9	17.2	100.0	926	20.7	20.0
Jawa Barat	6.2	33.9	23.0	8.9	0.6	0.3	0.0	0.0	0.2	8.4	18.5	100.0	1,833	19.5	19.0
Jawa Tengah	2.5	34.2	29.8	9.4	2.1	0.8	0.1	0.0	0.1	2.0	19.1	100.0	2,654	20.6	20.0
DI Yogyakarta	1.9	19.8	35.8	13.5	4.0	1.3	0.1	0.0	0.2	1.2	22.2	100.0	1,107	22.0	21.0
Jawa Timur	4.6	33.6	29.7	10.9	2.0	0.2	0.1	0.0	0.4	2.8	15.8	100.0	2,330	20.2	20.0
Banten	7.5	30.1	29.1	6.4	1.2	0.5	0.2	0.1	0.9	6.5	17.5	100.0	1,571	19.8	19.0
Bali	2.3	24.5	32.2	11.4	2.0	0.5	0.2	0.0	0.2	3.6	23.1	100.0	1,434	21.3	21.0
Nusa Tenggara Barat	6.8	32.3	26.4	9.0	2.7	0.7	0.1	0.0	0.2	0.9	21.0	100.0	1,571	20.1	19.0
Nusa Tenggara Timur	1.2	23.2	31.0	15.1	2.7	1.9	0.1	0.0	0.2	4.1	20.3	100.0	1,135	22.1	21.0
Kalimantan Barat	4.2	31.4	22.1	7.8	1.8	0.2	0.0	0.0	0.2	12.6	19.6	100.0	937	20.0	19.0
Kalimantan Tengah	9.7	44.1	21.9	6.6	1.1	0.3	0.0	0.0	0.6	2.3	13.3	100.0	1,459	18.8	18.0
Kalimantan Selatan	7.9	39.6	22.9	8.2	1.6	0.2	0.4	0.0	0.9	4.8	13.5	100.0	870	19.4	19.0
Kalimantan Timur	5.5	33.3	26.3	9.7	1.6	0.5	0.1	0.0	0.4	4.2	18.4	100.0	1,128	20.2	19.0
Kalimantan Utara	4.1	33.0	29.5	6.4	3.3	0.1	0.0	0.0	0.2	4.7	18.6	100.0	489	20.2	20.0
Sulawesi Utara	1.9	30.1	32.0	9.7	3.3	0.7	0.7	0.0	0.0	5.3	16.4	100.0	798	21.2	20.0
Sulawesi Tengah	7.1	40.2	22.0	6.0	1.2	0.5	0.0	0.0	1.2	4.3	17.4	100.0	1,126	19.1	18.0
Sulawesi Selatan	6.2	28.3	24.4	9.8	2.7	0.7	0.4	0.1	0.6	2.8	24.2	100.0	2,282	20.4	20.0
Sulawesi Tenggara	6.1	32.4	23.0	7.7	1.8	0.5	0.2	0.0	0.3	6.7	21.3	100.0	1,315	19.9	19.0
Gorontalo	4.1	37.6	24.2	7.4	1.5	0.6	0.0	0.0	0.5	4.7	19.6	100.0	1,186	19.8	19.0
Sulawesi Barat	8.2	34.4	22.1	7.5	1.8	0.8	0.1	0.0	0.4	2.1	22.6	100.0	1,141	19.6	19.0
Maluku	2.2	18.4	20.7	11.0	3.7	0.7	0.1	0.2	0.5	13.7	28.8	100.0	1,109	21.9	21.0
Maluku Utara	5.2	34.5	25.6	7.6	2.4	0.6	0.2	0.0	0.7	2.3	20.9	100.0	1,454	20.1	19.0
Papua Barat	3.5	25.9	27.8	9.8	2.2	0.9	0.1	0.0	0.4	10.4	19.0	100.0	866	21.0	20.0
Papua	3.0	27.9	22.6	8.6	1.9	0.2	0.3	0.0	1.7	7.5	26.2	100.0	896	20.6	20.0
Indonesia	4.5	31.1	27.1	9.4	2.2	0.6	0.2	0.0	0.4	4.8	19.7	100.0	45,686	20.4	20.0

Tabel III.11. Distribusi persentase PUS menurut umur pertama kali menikah dan provinsi, Indonesia 2016

Provinsi	PUS											Jumlah WUS	Rata-rata umur pertama kali menikah (tahun)	Median umur pertama kali menikah (tahun)
	Umur pertama kali menikah (tahun)													
	10-14	15-19	20-24	25-29	30-34	35-39	40-44	45-49	Data tidak wajar (<10 thn)	Missing	Jumlah			
Aceh	4.4	35.3	32.6	13.7	4.7	1.3	0.2	0.0	0.5	7.3	100.0	1,113	21.1	20.0
Sumatera Utara	1.4	31.2	41.9	15.4	4.4	0.9	0.2	0.0	0.2	4.4	100.0	1,351	21.6	21.0
Sumatera Barat	3.2	32.7	40.5	14.9	2.9	0.7	0.1	0.0	0.7	4.3	100.0	1,440	21.3	21.0
Riau	3.6	38.0	40.4	9.9	2.1	0.4	0.0	0.0	0.0	5.6	100.0	823	20.4	20.0
Jambi	6.5	42.9	27.5	9.3	2.2	0.6	1.3	0.3	0.3	9.1	100.0	1,043	20.2	19.0
Sumatera Selatan	7.6	45.4	34.0	8.5	2.6	0.6	0.1	0.0	0.4	0.9	100.0	1,449	19.7	19.0
Bengkulu	5.7	44.5	35.1	11.8	1.4	0.0	0.1	0.0	0.1	1.3	100.0	799	20.0	19.0
Lampung	4.5	36.4	36.9	10.2	2.3	0.8	0.1	0.0	0.3	8.4	100.0	1,058	20.6	20.0
Kep. Bangka Belitung	4.2	45.7	28.7	7.7	2.3	0.6	0.6	0.0	1.2	9.1	100.0	800	20.0	19.0
Kep. Riau	1.2	23.8	42.4	18.9	3.7	1.5	0.2	0.0	0.3	7.9	100.0	907	22.3	22.0
DKI Jakarta	4.6	36.9	36.1	15.3	2.5	0.7	0.0	0.0	0.3	3.6	100.0	720	20.8	20.0
Jawa Barat	7.4	42.8	29.0	10.5	0.7	0.4	0.0	0.0	0.0	9.2	100.0	1,439	19.5	19.0
Jawa Tengah	3.1	41.9	37.7	11.8	2.6	1.1	0.1	0.0	0.2	1.5	100.0	2,050	20.6	20.0
DI Yogyakarta	2.5	25.1	46.9	17.5	4.9	1.7	0.2	0.0	0.3	1.0	100.0	833	22.0	21.0
Jawa Timur	5.4	40.2	36.1	12.6	2.2	0.3	0.1	0.0	0.6	2.5	100.0	1,839	20.2	20.0
Banten	9.0	37.4	35.4	7.7	1.5	0.7	0.2	0.1	1.1	6.9	100.0	1,249	19.8	19.0
Bali	3.0	32.1	41.9	14.8	2.7	0.6	0.2	0.0	0.3	4.4	100.0	1,078	21.3	21.0
Nusa Tenggara Barat	8.3	41.0	34.0	11.6	3.5	0.9	0.0	0.0	0.3	0.4	100.0	1,166	20.2	20.0
Nusa Tenggara Timur	1.4	29.6	40.3	18.7	3.3	2.3	0.1	0.0	0.3	4.0	100.0	863	22.0	21.0
Kalimantan Barat	5.2	40.8	27.8	10.0	2.4	0.3	0.0	0.0	0.3	13.2	100.0	710	20.0	19.0
Kalimantan Tengah	11.3	51.2	25.5	7.8	1.4	0.4	0.0	0.0	0.7	1.8	100.0	1,211	18.8	18.0
Kalimantan Selatan	9.3	47.2	26.5	9.3	1.8	0.2	0.5	0.0	1.1	4.0	100.0	690	19.3	18.0
Kalimantan Timur	6.8	40.4	32.7	12.2	2.0	0.7	0.1	0.0	0.4	4.6	100.0	880	20.2	20.0
Kalimantan Utara	5.3	41.0	37.1	7.7	4.2	0.2	0.0	0.0	0.1	4.4	100.0	380	20.2	20.0
Sulawesi Utara	2.3	36.2	38.3	11.6	4.1	0.8	0.9	0.0	0.0	5.8	100.0	653	21.2	20.0
Sulawesi Tengah	8.7	49.3	26.4	7.1	1.5	0.6	0.0	0.0	1.4	5.0	100.0	906	19.0	18.0
Sulawesi Selatan	8.1	37.6	32.5	12.8	3.6	1.0	0.4	0.1	0.8	3.1	100.0	1,634	20.4	20.0
Sulawesi Tenggara	7.7	41.3	30.0	10.0	2.4	0.5	0.2	0.1	0.5	7.4	100.0	984	19.9	19.0
Gorontalo	5.1	47.6	30.6	8.6	1.9	0.7	0.0	0.0	0.6	4.9	100.0	904	19.7	19.0
Sulawesi Barat	10.8	44.8	29.0	9.6	2.4	0.8	0.1	0.0	0.4	2.0	100.0	847	19.5	19.0
Maluku	3.3	26.3	29.5	16.2	5.5	1.1	0.1	0.3	0.8	17.0	100.0	744	22.0	21.0
Maluku Utara	6.7	44.2	32.8	9.6	3.1	0.7	0.2	0.0	0.8	1.8	100.0	1,082	20.1	19.0
Papua Barat	4.4	31.8	34.9	12.3	2.8	1.1	0.1	0.0	0.3	12.3	100.0	672	21.0	20.0
Papua	4.4	40.4	32.1	12.2	2.6	0.3	0.5	0.0	2.6	4.8	100.0	601	20.6	20.0
Indonesia	5.6	39.1	34.4	11.7	2.7	0.8	0.2	0.0	0.5	5.0	100.0	34,920	20.4	20.0

Tabel III.12. Median umur perkawinan pertama,hubungan sex pertama, melahirkan pertama, memakai alat KB pertama dan Rata2 ALH pada saat pertama kali memakai KB dan provinsi, Indonesia 2016

Provinsi	WUS (15-49 tahun)					PUS (15-49 tahun)				
	Median umur kawin pertama	Median umur hubungan sex pertama	Median umur melahirkan pertama	Median umur pertama memakai KB	Rata2 ALH pada saat pertama memakai KB	Median umur kawin pertama	Median umur hubungan sex pertama	Median umur melahirkan pertama	Median umur pertama memakai KB	Rata2 ALH pada saat pertama memakai KB
Aceh	20	20	21	23	1.0	20	20	21	23	1.4
Sumatera Utara	21	21	22	24	1.0	21	21	22	24	1.2
Sumatera Barat	21	21	22	23	0.9	21	21	22	23	1.2
Riau	20	20	21	22	0.9	20	20	21	22	1.1
Jambi	19	20	20	22	0.9	19	20	20	22	1.1
Sumatera Selatan	19	19	20	21	1.0	19	19	20	21	1.2
Bengkulu	19	20	20	21	0.9	19	20	20	21	1.0
Lampung	20	20	21	23	0.8	20	20	21	23	0.9
Kep. Bangka Belitung	19	19	20	21	1.0	19	19	20	21	1.2
Kep. Riau	22	22	23	24	0.8	22	22	23	24	1.0
DKI Jakarta	20	20	21	22	0.9	20	20	21	22	1.0
Jawa Barat	19	19	20	21	0.9	19	19	20	21	1.1
Jawa Tengah	20	20	21	22	0.9	20	20	21	22	1.0
DI Yogyakarta	21	22	22	24	0.8	21	22	22	24	1.0
Jawa Timur	20	20	21	22	0.8	20	20	21	22	1.0
Banten	19	20	20	21	0.8	19	20	20	21	1.0
Bali	21	20	22	23	0.9	21	20	22	23	1.2
Nusa Tenggara Barat	19	20	21	22	0.8	20	20	21	22	1.1
Nusa Tenggara Timur	21	21	22	25	1.1	21	21	22	25	1.4
Kalimantan Barat	19	20	20	22	1.0	19	20	20	22	1.2
Kalimantan Tengah	18	18	20	20	1.0	18	18	20	20	1.1
Kalimantan Selatan	19	19	20	20	0.6	18	19	20	20	0.7
Kalimantan Timur	19	20	20	22	0.9	20	20	20	22	1.1
Kalimantan Utara	20	20	21	22	0.8	20	20	21	22	1.0
Sulawesi Utara	20	20	21	21	1.0	20	20	21	21	1.1
Sulawesi Tengah	18	19	20	20	1.0	18	19	20	20	1.2
Sulawesi Selatan	20	20	21	23	1.0	20	20	21	23	1.3
Sulawesi Tenggara	19	19	20	22	0.9	19	19	20	22	1.2
Gorontalo	19	19	20	22	1.3	19	19	20	22	1.6
Sulawesi Barat	19	19	20	23	1.0	19	19	20	22	1.3
Maluku	21	20	22	26	0.7	21	20	22	26	1.0
Maluku Utara	19	19	20	23	1.1	19	19	20	23	1.5
Papua Barat	20	20	21	25	0.7	20	20	21	25	0.8
Papua	20	20	20	22	0.6	20	20	21	22	0.8
Indonesia	20	20	21	22	0.9	20	20	21	22	1.1

Tabel III.13. Rata-rata (mean) umur perkawinan pertama,hubungan sex pertama, melahirkan pertama, memakai KB pertama dan rata-rata anak lahir hidup (ALH) pada saat pertama kali memakai KB dan provinsi, Indonesia 2016

Provinsi	WUS (15-49 tahun)					PUS (15-49 tahun)				
	Rata-rata umur kawin pertama	Rata-rata umur hubungan sex pertama	Rata-rata umur melahirkan pertama	Rata-rata umur pertama memakai KB	Rata2 ALH pada saat pertama memakai KB	Rata-rata umur kawin pertama	Rata-rata umur hubungan sex pertama	Rata-rata umur melahirkan pertama	Rata-rata umur pertama memakai KB	Rata2 ALH pada saat pertama memakai KB
Aceh	21.0	21.3	21.7	23.9	1.0	21.1	21.4	21.7	23.9	1.4
Sumatera Utara	21.6	21.8	22.6	25.1	1.0	21.6	21.9	22.6	25.1	1.2
Sumatera Barat	21.3	21.6	22.4	24.3	0.9	21.3	21.6	22.4	24.3	1.2
Riau	20.4	20.7	21.4	23.4	0.9	20.4	20.7	21.5	23.4	1.0
Jambi	20.2	20.6	20.7	22.5	0.9	20.2	20.6	20.7	22.5	1.1
Sumatera Selatan	19.7	19.9	20.6	22.4	1.0	19.7	19.9	20.6	22.4	1.2
Bengkulu	20.0	20.1	20.8	21.8	0.9	20.0	20.2	20.8	21.8	1.0
Lampung	20.5	21.0	21.3	23.5	0.8	20.6	21.1	21.3	23.5	0.9
Kep. Bangka Belitung	20.0	20.0	21.0	22.4	1.0	20.0	20.1	21.1	22.4	1.2
Kep. Riau	22.3	22.4	22.8	24.4	0.8	22.3	22.4	22.8	24.4	0.9
DKI Jakarta	20.7	20.9	21.8	23.1	0.9	20.8	20.9	21.8	23.1	1.0
Jawa Barat	19.5	19.9	20.9	22.3	0.9	19.5	19.9	20.9	22.3	1.1
Jawa Tengah	20.6	20.7	21.2	22.9	0.8	20.6	20.8	21.3	22.9	1.0
DI Yogyakarta	22.0	22.3	22.5	24.4	0.8	22.0	22.3	22.5	24.4	1.0
Jawa Timur	20.2	20.6	21.5	22.6	0.8	20.2	20.6	21.4	22.6	1.0
Banten	19.8	19.8	20.6	21.8	0.8	19.8	19.7	20.6	21.8	1.0
Bali	21.3	21.1	22.0	23.5	0.9	21.3	21.1	21.9	23.5	1.2
Nusa Tenggara Barat	20.1	20.3	20.9	22.7	0.8	20.2	20.3	21.0	22.7	1.1
Nusa Tenggara Timur	22.1	21.7	22.6	25.8	1.1	22.0	21.7	22.6	25.8	1.4
Kalimantan Barat	20.0	20.3	21.1	22.4	0.9	20.0	20.3	21.1	22.4	1.2
Kalimantan Tengah	18.8	19.1	20.0	21.4	0.9	18.8	19.1	20.0	21.3	1.2
Kalimantan Selatan	19.4	19.7	20.4	20.9	0.6	19.3	19.6	20.4	20.8	0.7
Kalimantan Timur	20.2	20.3	21.0	22.7	0.9	20.2	20.3	21.0	22.7	1.1
Kalimantan Utara	20.2	20.2	21.0	22.9	0.8	20.2	20.3	21.0	22.9	1.0
Sulawesi Utara	21.2	20.3	21.0	22.3	0.9	21.2	20.3	21.0	22.3	1.1
Sulawesi Tengah	19.1	19.7	20.5	20.0	0.9	19.0	19.6	20.4	21.6	1.2
Sulawesi Selatan	20.4	20.7	21.3	23.9	0.9	20.4	20.7	21.4	23.9	1.3
Sulawesi Tenggara	19.9	20.0	20.7	22.9	0.9	19.9	20.0	20.8	22.9	1.2
Gorontalo	19.8	19.9	20.6	23.5	1.3	19.7	19.9	20.6	23.5	1.6
Sulawesi Barat	19.6	19.9	20.4	23.7	1.0	19.5	19.8	20.4	23.7	1.3
Maluku	21.9	20.5	22.3	26.3	0.7	22.0	20.6	22.3	26.3	1.0
Maluku Utara	20.1	19.7	20.6	23.9	1.1	20.1	19.6	20.7	23.9	1.4
Papua Barat	21.0	21.2	21.4	25.6	0.7	21.0	21.2	21.5	25.6	0.8
Papua	20.6	20.9	21.4	23.1	0.6	20.6	20.9	21.5	22.9	0.8
Indonesia	20.4	20.6	21.3	23.1	0.9	20.4	20.6	21.3	23.1	1.1

Tabel III.14 : Persentase PUS menurut pengetahuan alat/cara KB modern dan provinsi, Indonesia 2016

Provinsi	Mengetahui 1 alat/cara KB modern	Mengetahui 2 alat/cara KB modern	Mengetahui 3 alat/cara KB modern	Mengetahui 4 alat/cara KB modern	Mengetahui 5 alat/cara KB modern	Mengetahui 6 alat/cara KB modern	Mengetahui 7 alat/cara KB modern	Mengetahui 8 alat/cara KB modern	Mengetahui 9 alat/cara KB modern	Mengetahui 10 (SEMUA) alat/cara KB modern	Tidak mengetahui satupun alat/cara KB modern	Jumlah WUS
Aceh	99.8	99.7	99.4	95.9	87.9	74.7	50.2	25.6	10.6	3.3	0.2	1,113
Sumatera Utara	98.9	98.0	97.5	95.3	92.1	85.0	66.5	38.0	7.5	1.7	1.1	1,351
Sumatera Barat	98.8	97.9	97.8	95.9	92.4	88.3	75.3	51.2	15.1	5.1	1.2	1,440
Riau	99.9	99.7	99.6	98.6	93.9	82.8	57.6	20.2	4.7	2.0	0.1	823
Jambi	99.9	99.5	99.3	98.3	90.0	69.5	37.0	16.1	4.3	1.3	0.1	1,043
Sumatera Selatan	99.9	99.5	99.2	97.5	92.5	83.2	61.8	29.0	5.4	1.8	0.1	1,449
Bengkulu	99.8	99.8	99.5	99.3	97.5	90.8	65.8	39.1	7.5	2.6	0.2	799
Lampung	100.0	99.4	98.7	94.9	87.3	72.5	48.5	24.2	8.2	2.4	0.0	1,058
Kep. Bangka Belitung	99.6	99.6	99.6	95.9	90.5	83.5	64.4	37.9	20.4	4.0	0.4	800
Kep. Riau	99.7	99.3	99.2	98.2	94.4	85.7	68.5	44.6	16.4	6.1	0.3	907
DKI Jakarta	99.8	99.2	99.0	96.9	93.7	90.0	71.8	37.6	10.4	2.6	0.2	720
Jawa Barat	100.0	99.8	99.3	96.9	94.2	86.4	66.9	41.5	11.0	3.3	0.0	1,439
Jawa Tengah	99.7	99.6	99.5	97.8	95.3	89.3	76.1	43.4	9.9	2.8	0.3	2,050
DI Yogyakarta	100.0	99.8	99.3	98.4	97.0	95.1	84.5	58.5	17.1	4.0	0.0	833
Jawa Timur	99.5	99.2	99.2	97.0	93.5	85.9	69.7	45.0	15.6	6.4	0.5	1,839
Banten	99.7	99.7	99.5	98.4	94.5	86.0	60.6	34.1	9.3	1.2	0.3	1,249
Bali	99.5	99.1	98.2	96.1	93.1	85.6	75.2	46.3	14.0	6.7	0.5	1,078
Nusa Tenggara Barat	100.0	99.5	98.6	97.3	93.3	85.1	62.6	27.1	9.2	1.4	0.0	1,166
Nusa Tenggara Timur	98.9	97.4	96.4	93.4	88.0	81.4	65.7	39.8	13.2	3.6	1.1	863
Kalimantan Barat	99.5	99.5	99.5	93.0	84.7	71.9	46.0	29.4	9.3	4.0	0.5	710
Kalimantan Tengah	99.6	99.0	98.4	94.2	87.7	72.1	45.9	20.7	4.0	1.3	0.4	1,211
Kalimantan Selatan	98.2	98.1	98.1	93.5	88.5	77.7	55.1	29.4	10.1	4.2	1.8	690
Kalimantan Timur	99.6	98.9	98.5	95.7	91.7	85.0	68.4	32.7	8.2	2.5	0.4	880
Kalimantan Utara	97.7	95.1	94.6	92.6	86.0	70.5	47.4	18.1	8.0	5.2	2.3	380
Sulawesi Utara	100.0	99.8	99.2	98.0	94.5	88.1	65.7	31.2	7.9	1.2	0.0	653
Sulawesi Tengah	99.8	99.6	99.5	96.0	92.7	81.1	50.8	17.7	2.8	0.4	0.2	906
Sulawesi Selatan	99.4	99.1	99.1	97.5	92.8	79.9	58.4	23.7	6.0	2.6	0.6	1,634
Sulawesi Tenggara	98.9	96.0	94.4	89.0	79.4	62.6	42.0	22.8	7.7	2.5	1.1	984
Gorontalo	99.6	99.5	99.5	98.9	94.2	85.7	64.8	32.6	10.5	2.9	0.4	904
Sulawesi Barat	98.0	97.6	96.8	87.9	80.7	65.7	39.0	17.4	3.6	1.4	2.0	847
Maluku	90.9	88.0	85.8	74.9	63.0	49.6	27.6	13.7	4.0	1.3	9.1	744
Maluku Utara	99.2	99.2	98.9	97.3	91.3	78.5	61.4	30.6	9.3	2.8	0.8	1,082
Papua Barat	91.9	86.3	84.9	78.5	63.1	50.7	36.2	23.2	11.7	4.2	8.1	672
Papua	96.5	96.2	96.1	94.4	90.1	77.6	50.8	27.3	12.1	5.1	3.5	601
Indonesia	99.1	98.5	98.1	95.4	90.3	80.5	60.1	32.7	9.6	3.0	0.9	34,920

LAMPIRAN IV

TABEL-TABEL
SUMBER INFORMASI KKBPK,
PENGALAMAN PENGASUHAN TUMBUH KEMBANG BALITA DAN ANAK USIA PRA SEKOLAH,
PEMAHAMAN, PRAKTEK 8 (DELAPAN) FUNGSI KELUARGA,
INDEKS PENDAPAT DAN PERILAKU ISU KEPENDUDUKAN

Tabel IV.1.Distribusi sampel keluarga yang selesai hasil kunjungannya menurut daerah tempat tinggal dan provinsi Indonesia 2016

Provinsi	Perkotaan		Pedesaan		Perkotaan+perdesaan	
	Tak Tertimbang	Tertimbang	Tak Tertimbang	Tertimbang	Tak Tertimbang	Tertimbang
Aceh	25.5	22.9	74.5	77.1	1,550	1,586
Sumatera Utara	33.9	46.0	66.1	54.0	2,117	2,136
Sumatera Barat	44.0	41.3	56.0	58.7	2,234	2,259
Riau	42.9	39.3	57.1	60.7	1,386	1,356
Jambi	31.5	25.9	68.5	74.1	1,490	1,484
Sumatera Selatan	35.2	28.3	64.8	71.7	2,095	2,095
Bengkulu	26.1	23.6	73.9	76.4	1,286	1,250
Lampung	31.6	23.8	68.4	76.2	1,771	1,800
Kep. Bangka Belitung	50.6	44.2	49.4	55.8	1,235	1,229
Kep. Riau	62.7	73.3	37.3	26.7	1,168	1,208
DKI Jakarta	100.0	100.0	0.0	0.0	1,102	1,052
Jawa Barat	68.5	61.6	31.5	38.4	2,371	2,352
Jawa Tengah	49.0	43.3	51.0	56.7	3,310	3,189
DI Yogyakarta	60.8	59.3	39.2	40.7	1,381	1,362
Jawa Timur	48.3	47.0	51.7	53.0	3,201	3,170
Banten	59.4	60.6	40.6	39.4	1,648	1,639
Bali	54.0	58.7	46.0	41.3	1,582	1,574
Nusa Tenggara Barat	41.9	37.3	58.1	62.7	1,738	1,723
Nusa Tenggara Timur	15.5	16.6	84.5	83.4	1,509	1,522
Kalimantan Barat	19.4	18.7	80.6	81.3	1,160	1,179
Kalimantan Tengah	25.9	28.6	74.1	71.4	1,620	1,615
Kalimantan Selatan	35.2	33.3	64.8	66.7	1,034	1,010
Kalimantan Timur	54.8	64.4	45.2	35.6	1,157	1,121
Kalimantan Utara	44.2	62.2	55.8	37.8	539	550
Sulawesi Utara	41.4	42.1	58.6	57.9	1,226	1,188
Sulawesi Tengah	15.9	14.7	84.1	85.3	1,478	1,334
Sulawesi Selatan	33.4	36.0	66.6	64.0	2,658	2,555
Sulawesi Tenggara	11.2	13.7	88.8	86.3	1,579	1,600
Gorontalo	31.4	37.1	68.6	62.9	1,221	1,222
Sulawesi Barat	23.1	18.7	76.9	81.3	1,325	1,318
Maluku	33.4	24.2	66.6	75.8	1,190	1,247
Maluku Utara	29.1	24.5	70.9	75.5	1,660	1,660
Papua Barat	15.8	20.6	84.2	79.4	855	864
Papua	53.9	19.2	46.1	80.8	1,221	1,157
Indonesia	40.2	38.5	59.8	61.5	54,097	53,606

Tabel IV.2. Distribusi persentase keluarga menurut jenis kelamin responden provinsi, Indonesia 2016

Provinsi	Jenis Kelamin Responden		Jumlah keluarga
	Laki-laki	Perempuan	
Aceh	20.5	79.5	1,586
Sumatera Utara	8.3	91.7	2,136
Sumatera Barat	21.1	78.9	2,259
Riau	34.8	65.2	1,356
Jambi	22.6	77.4	1,484
Sumatera Selatan	12.2	87.8	2,095
Bengkulu	13.3	86.7	1,250
Lampung	49.5	50.5	1,800
Kep. Bangka Belitung	15.0	85.0	1,229
Kep. Riau	24.4	75.6	1,208
DKI Jakarta	9.3	90.7	1,052
Jawa Barat	12.3	87.7	2,352
Jawa Tengah	9.6	90.4	3,189
DI Yogyakarta	6.1	93.9	1,362
Jawa Timur	28.4	71.6	3,170
Banten	18.7	81.3	1,639
Bali	57.2	42.8	1,574
Nusa Tenggara Barat	14.0	86.0	1,723
Nusa Tenggara Timur	33.7	66.3	1,522
Kalimantan Barat	39.5	60.5	1,179
Kalimantan Tengah	17.7	82.3	1,615
Kalimantan Selatan	11.1	88.9	1,010
Kalimantan Timur	12.8	87.2	1,121
Kalimantan Utara	18.2	81.8	550
Sulawesi Utara	28.1	71.9	1,188
Sulawesi Tengah	21.7	78.3	1,334
Sulawesi Selatan	8.0	92.0	2,555
Sulawesi Tenggara	23.6	76.4	1,600
Gorontalo	13.0	87.0	1,222
Sulawesi Barat	32.9	67.1	1,318
Maluku	46.0	54.0	1,247
Maluku Utara	25.9	74.1	1,660
Papua Barat	37.3	62.7	864
Papua	56.6	43.4	1,157
Indonesia	22.6	77.4	53,606

Tabel IV.3. Distribusi persentase keluarga menurut umur responden dan provinsi, Indonesia 2016

Provinsi	Umur responden												Jumlah keluarga
	<15	15-19	20-24	25-29	30-34	35-39	40-44	45-49	50-59	60-69	70+	Jumlah	
Aceh	0.2	0.9	3.3	9.9	13.6	14.5	14.5	10.8	18.8	9.2	4.1	100.0	1,586
Sumatera Utara	0.1	0.6	3.4	8.4	13.6	14.0	14.3	10.6	23.5	9.4	2.2	100.0	2,136
Sumatera Barat	0.2	0.5	2.5	5.5	10.3	12.6	14.7	9.8	27.3	12.6	4.2	100.0	2,259
Riau	0.5	1.6	4.7	9.3	10.3	16.5	13.7	10.4	22.8	7.5	2.8	100.0	1,356
Jambi	0.3	0.9	4.0	9.6	14.6	17.4	14.3	11.4	18.8	6.7	1.9	100.0	1,484
Sumatera Selatan	0.3	2.1	7.1	10.2	14.9	14.7	13.4	10.8	17.6	7.2	1.8	100.0	2,095
Bengkulu	0.2	0.9	3.3	8.5	14.8	13.1	12.7	10.4	24.9	8.3	2.9	100.0	1,250
Lampung	0.1	1.1	2.5	4.8	9.9	12.8	14.0	10.3	26.1	12.8	5.5	100.0	1,800
Kep. Bangka Belitung	0.0	1.8	5.2	10.6	14.2	16.1	12.5	8.3	18.9	9.3	2.9	100.0	1,229
Kep. Riau	0.3	0.5	3.4	7.7	18.5	15.9	15.2	10.8	18.1	7.5	2.0	100.0	1,208
DKI Jakarta	0.0	0.4	4.8	9.5	12.9	15.1	15.4	11.3	20.6	7.5	2.5	100.0	1,052
Jawa Barat	0.0	0.6	4.7	8.1	12.7	12.8	14.2	11.0	21.1	11.6	3.3	100.0	2,352
Jawa Tengah	0.0	0.7	5.8	9.5	11.6	13.5	13.1	12.1	20.9	9.2	3.6	100.0	3,189
DI Yogyakarta	0.1	0.5	3.6	8.7	10.5	12.1	13.2	13.0	21.2	12.2	5.1	100.0	1,362
Jawa Timur	0.2	0.6	3.2	6.8	12.0	13.9	13.7	12.5	24.8	8.8	3.4	100.0	3,170
Banten	0.2	1.2	5.4	10.1	13.5	15.0	15.8	10.6	18.9	6.7	2.7	100.0	1,639
Bali	0.1	0.7	2.7	5.3	9.1	12.9	16.1	14.1	21.7	12.3	4.8	100.0	1,574
Nusa Tenggara Barat	0.1	1.2	7.2	10.9	14.9	14.7	14.8	10.6	18.0	5.7	2.1	100.0	1,723
Nusa Tenggara Timur	0.1	0.3	3.0	7.1	11.9	13.6	15.1	10.1	23.0	10.3	5.4	100.0	1,522
Kalimantan Barat	0.2	0.3	5.4	7.4	11.5	14.6	14.3	12.1	21.9	8.8	3.6	100.0	1,179
Kalimantan Tengah	0.2	2.0	6.9	10.7	14.3	16.5	12.4	10.7	16.8	6.2	3.3	100.0	1,615
Kalimantan Selatan	0.1	1.5	8.0	11.6	13.6	14.4	15.1	10.5	16.6	6.5	2.2	100.0	1,010
Kalimantan Timur	0.5	0.9	6.1	10.5	14.1	16.3	14.1	11.5	19.0	5.5	1.3	100.0	1,121
Kalimantan Utara	0.4	1.9	7.9	11.6	14.0	14.2	15.8	8.1	18.4	5.9	2.0	100.0	550
Sulawesi Utara	0.0	1.5	3.2	6.5	8.3	10.8	13.5	12.7	24.7	13.8	5.0	100.0	1,188
Sulawesi Tengah	0.0	1.8	8.3	11.4	10.1	15.2	15.1	8.6	19.3	7.8	2.4	100.0	1,334
Sulawesi Selatan	0.0	1.6	5.2	9.1	14.5	13.4	14.5	10.3	19.3	8.2	3.7	100.0	2,555
Sulawesi Tenggara	0.3	1.7	4.8	8.7	14.4	13.1	13.0	12.1	21.1	7.4	3.4	100.0	1,600
Gorontalo	0.2	1.2	5.2	7.6	12.9	14.1	15.7	13.1	20.0	7.6	2.4	100.0	1,222
Sulawesi Barat	0.2	2.4	4.2	8.1	11.8	14.5	15.4	10.3	19.9	9.0	4.3	100.0	1,318
Maluku	0.5	1.1	1.9	4.8	8.0	8.8	11.2	14.9	26.5	16.6	5.6	100.0	1,247
Maluku Utara	0.2	2.1	6.7	9.5	14.1	14.9	13.4	10.3	17.0	8.1	3.7	100.0	1,660
Papua Barat	0.2	1.8	5.1	12.9	12.2	15.5	13.3	9.7	21.1	6.6	1.5	100.0	864
Papua	0.0	2.4	4.5	6.4	9.8	9.5	13.4	11.5	27.7	11.4	3.4	100.0	1,157
Indonesia	0.2	1.2	4.7	8.6	12.6	14.0	14.1	11.1	21.2	9.1	3.3	100.0	53,606

Tabel IV.4. Distribusi persentase keluarga menurut status perkawinan responden dan provinsi, Indonesia 2016

Provinsi	Status perkawinan							Jumlah keluarga
	Menikah	Hidup berpasangan dengan laki-laki	Cerai hidup	Cerai mati	Tidak menikah	Tidak ada jawaban	Jumlah	
Aceh	83.7	1.7	2.0	10.1	2.5	0.0	100.0	1,586
Sumatera Utara	90.2	0.0	1.1	7.8	0.9	0.0	100.0	2,136
Sumatera Barat	85.9	0.0	3.4	9.2	1.4	0.0	100.0	2,259
Riau	87.6	0.1	2.1	8.4	1.8	0.0	100.0	1,356
Jambi	91.3	0.0	2.8	4.3	1.5	0.0	100.0	1,484
Sumatera Selatan	88.7	0.9	2.1	5.5	2.6	0.1	100.0	2,095
Bengkulu	89.2	0.0	1.1	8.8	0.9	0.0	100.0	1,250
Lampung	87.1	0.0	1.9	8.2	2.6	0.1	100.0	1,800
Kep. Bangka Belitung	86.6	0.1	3.3	9.3	0.8	0.0	100.0	1,229
Kep. Riau	90.1	0.3	2.7	5.3	1.7	0.0	100.0	1,208
DKI Jakarta	90.5	0.0	3.1	5.6	0.7	0.1	100.0	1,052
Jawa Barat	89.0	0.2	3.1	6.8	0.9	0.0	100.0	2,352
Jawa Tengah	90.2	0.0	1.8	6.9	1.0	0.0	100.0	3,189
DI Yogyakarta	92.0	0.1	1.9	5.4	0.7	0.0	100.0	1,362
Jawa Timur	87.3	1.4	2.5	6.9	1.8	0.1	100.0	3,170
Banten	90.3	0.0	2.4	5.4	1.9	0.0	100.0	1,639
Bali	93.9	0.1	0.6	3.7	1.8	0.0	100.0	1,574
Nusa Tenggara Barat	89.6	0.0	3.9	5.7	0.7	0.0	100.0	1,723
Nusa Tenggara Timur	86.2	2.7	1.1	7.7	2.2	0.0	100.0	1,522
Kalimantan Barat	83.0	6.7	1.8	7.0	1.5	0.0	100.0	1,179
Kalimantan Tengah	90.5	0.1	2.2	6.2	1.0	0.0	100.0	1,615
Kalimantan Selatan	85.4	0.1	4.8	8.6	1.0	0.0	100.0	1,010
Kalimantan Timur	90.4	0.1	2.7	5.5	1.1	0.1	100.0	1,121
Kalimantan Utara	86.6	0.0	4.2	6.1	3.0	0.0	100.0	550
Sulawesi Utara	86.6	1.0	2.2	7.6	2.5	0.0	100.0	1,188
Sulawesi Tengah	92.1	0.0	2.1	4.8	1.0	0.0	100.0	1,334
Sulawesi Selatan	89.0	0.0	2.9	6.0	2.0	0.0	100.0	2,555
Sulawesi Tenggara	86.5	0.0	3.3	7.0	3.2	0.0	100.0	1,600
Gorontalo	89.6	0.1	2.5	7.0	0.8	0.0	100.0	1,222
Sulawesi Barat	85.8	0.0	2.0	8.7	3.5	0.0	100.0	1,318
Maluku	78.5	0.3	1.1	15.5	4.5	0.2	100.0	1,247
Maluku Utara	88.7	0.5	2.6	5.7	2.4	0.0	100.0	1,660
Papua Barat	86.3	1.1	1.7	6.9	3.7	0.3	100.0	864
Papua	87.5	0.1	1.6	7.3	3.5	0.0	100.0	1,157
Indonesia	88.3	0.5	2.3	7.1	1.8	0.0	100.0	53,606

Tabel IV.5. Persentase keluarga yang mengetahui tentang kependudukan menurut provinsi, Indonesia 2016

Provinsi	Peledakan penduduk	Migrasi	Transmigrasi	Urbanisasi	Kelahiran/fertilitas	Kematian/mortalitas	Kesakitan/morbiditas	Pengangguran	Ketenagakerjaan	Kerusakan lingkungan	Kemiskinan	Krisis energi	Krisis moral/sosial	Tidak ada jawaban	Jumlah keluarga
Aceh	40.6	44.9	44.4	34.4	54.9	55.1	48.7	62.7	33.4	42.5	70.1	24.8	29.3	14.2	1,586
Sumatera Utara	35.8	38.8	45.8	36.6	64.6	64.2	59.1	81.3	59.3	55.4	86.6	37.8	41.0	7.1	2,136
Sumatera Barat	58.7	49.8	56.0	48.4	77.5	77.7	74.7	82.9	65.0	65.1	85.0	31.0	25.2	6.5	2,259
Riau	41.5	46.1	75.6	44.3	91.4	92.7	73.7	94.5	64.4	77.8	94.8	41.0	42.8	0.0	1,356
Jambi	35.6	29.7	57.2	24.3	78.0	77.9	69.7	83.8	52.0	49.4	87.4	19.3	18.5	1.5	1,484
Sumatera Selatan	33.8	38.2	50.8	37.3	65.8	70.6	64.3	87.5	58.5	68.5	89.9	39.6	45.2	5.1	2,095
Bengkulu	47.4	52.9	67.2	48.7	89.6	91.5	86.7	91.9	64.9	74.1	93.8	30.8	29.4	0.5	1,250
Lampung	31.0	22.5	63.9	24.2	54.7	54.8	28.7	64.1	40.5	40.7	64.1	22.8	27.5	12.8	1,800
Kep. Bangka Belitung	44.0	46.7	53.8	48.2	96.7	97.4	90.3	92.2	76.4	87.0	94.6	65.6	66.0	0.7	1,229
Kep. Riau	36.6	44.3	51.4	42.6	58.1	58.5	43.9	77.4	45.2	41.5	76.1	27.4	28.8	3.5	1,208
DKI Jakarta	59.1	62.3	75.8	66.1	76.5	79.6	72.8	91.7	71.4	79.2	89.6	59.8	62.2	3.3	1,052
Jawa Barat	36.6	36.9	55.6	35.8	30.9	28.8	23.9	87.7	63.8	65.4	85.2	39.9	39.6	6.2	2,352
Jawa Tengah	35.9	46.7	71.1	45.7	86.2	87.7	76.2	89.4	75.8	78.4	91.3	49.8	50.8	3.4	3,189
DI Yogyakarta	51.7	63.3	84.2	64.4	78.9	80.8	78.1	90.0	83.7	83.7	92.5	68.9	72.1	4.5	1,362
Jawa Timur	50.6	48.9	65.1	50.6	76.0	74.7	64.3	76.8	59.8	61.1	78.6	41.1	41.6	2.9	3,170
Banten	40.8	34.5	37.1	33.1	79.7	82.5	69.0	91.1	63.1	65.8	89.3	32.6	31.1	1.7	1,639
Bali	50.3	39.2	67.1	45.0	71.1	71.1	63.4	72.6	50.9	53.9	76.1	28.5	30.9	4.8	1,574
Nusa Tenggara Barat	43.5	44.6	71.0	40.2	77.4	79.6	79.2	88.9	76.9	73.9	92.1	62.8	61.4	5.2	1,723
Nusa Tenggara Timur	42.6	51.4	62.1	55.2	76.9	77.6	70.5	76.0	63.8	59.2	80.8	51.1	45.8	5.9	1,522
Kalimantan Barat	31.7	25.4	60.6	22.8	74.7	75.2	64.2	85.2	49.7	62.4	82.8	21.5	15.8	2.4	1,179
Kalimantan Tengah	38.7	35.1	65.2	30.7	82.6	83.7	77.1	89.9	62.8	74.0	92.9	40.4	44.4	2.8	1,615
Kalimantan Selatan	52.6	45.1	56.3	45.2	81.0	83.3	73.0	81.0	59.1	69.2	80.9	40.3	42.0	5.2	1,010
Kalimantan Timur	47.0	55.5	70.6	53.3	78.9	80.0	82.2	90.1	77.5	80.8	90.3	73.7	73.0	3.7	1,121
Kalimantan Utara	37.5	48.1	57.1	35.8	69.7	71.4	61.8	65.1	50.2	52.4	66.4	32.2	33.7	11.7	550
Sulawesi Utara	36.9	45.6	52.4	35.1	61.3	62.8	56.7	81.0	56.6	62.6	78.9	37.2	34.1	4.8	1,188
Sulawesi Tengah	27.4	19.6	69.4	22.0	86.3	88.5	81.4	89.3	54.8	45.9	94.0	20.1	20.0	0.3	1,334
Sulawesi Selatan	37.9	34.0	46.8	32.6	83.4	82.1	77.0	86.8	51.1	53.1	88.7	29.1	29.4	2.3	2,555
Sulawesi Tenggara	40.6	49.5	71.0	43.3	74.8	74.9	66.5	75.0	58.4	59.2	76.7	44.3	35.1	6.6	1,600
Gorontalo	36.9	41.8	55.6	42.0	93.1	93.4	89.7	80.8	63.5	73.4	94.3	57.1	47.7	0.8	1,222
Sulawesi Barat	21.6	15.2	49.2	12.1	40.8	41.5	38.5	62.4	24.7	25.3	70.2	5.2	4.6	13.8	1,318
Maluku	17.4	33.1	57.8	29.8	37.9	39.5	30.9	58.2	23.3	29.2	59.5	17.8	8.3	12.9	1,247
Maluku Utara	42.3	53.2	69.8	48.5	77.8	80.4	77.6	83.1	63.1	77.8	85.5	53.3	48.3	2.2	1,660
Papua Barat	28.7	42.5	67.5	36.9	78.5	78.0	65.3	88.2	51.6	65.0	86.4	25.7	21.3	0.8	864
Papua	28.2	37.3	77.3	28.7	30.1	29.8	24.5	53.8	41.8	41.6	56.1	23.5	19.7	7.2	1,157
Indonesia	39.9	41.7	60.8	39.8	71.7	72.5	64.7	81.5	58.5	62.0	83.6	38.4	37.8	4.9	53,606

Tabel IV.6. Persentase keluarga menurut pengetahuan tentang masalah kependudukan dan Provinsi, Indonesia 2016

Provinsi	Mengetahui sedikitnya 1 masalah kependudukan	Mengetahui sedikitnya 2 masalah kependudukan	Mengetahui sedikitnya 3 masalah kependudukan	Mengetahui sedikitnya 4 masalah kependudukan	Mengetahui sedikitnya 5 masalah kependudukan	Mengetahui sedikitnya 6 masalah kependudukan	Mengetahui sedikitnya 7 masalah kependudukan	Mengetahui semua masalah kependudukan	Tidak mengetahui satupun masalah kependudukan	Jumlah keluarga
Aceh	100.0	80.2	72.5	64.7	56.3	48.9	42.2	10.4	0.0	1,586
Sumatera Utara	100.0	90.6	84.7	78.6	71.5	63.3	53.2	12.8	0.0	2,136
Sumatera Barat	100.0	92.0	90.2	87.3	76.7	69.6	61.7	21.1	0.0	2,259
Riau	100.0	99.3	97.3	95.8	92.5	85.5	75.7	14.9	0.0	1,356
Jambi	100.0	92.8	88.8	82.5	75.5	62.6	51.8	7.2	0.0	1,484
Sumatera Selatan	100.0	92.9	88.6	83.7	76.2	66.6	56.8	16.8	0.0	2,095
Bengkulu	100.0	98.4	97.1	93.2	90.2	83.0	75.4	15.7	0.0	1,250
Lampung	100.0	76.0	69.7	59.2	52.8	43.7	36.8	9.6	0.0	1,800
Kep. Bangka Belitung	100.0	98.7	97.7	96.2	92.5	86.0	77.6	33.4	0.0	1,229
Kep. Riau	100.0	92.5	85.3	76.7	64.1	47.8	38.4	12.6	0.0	1,208
DKI Jakarta	100.0	96.0	93.1	89.1	85.6	80.5	75.9	35.0	0.0	1,052
Jawa Barat	100.0	90.7	82.5	74.1	64.0	54.2	46.2	6.4	0.0	2,352
Jawa Tengah	100.0	95.9	94.5	92.3	87.7	81.5	72.7	22.2	0.0	3,189
DI Yogyakarta	99.9	93.8	92.0	90.0	87.7	84.9	82.1	38.0	0.1	1,362
Jawa Timur	100.0	91.6	85.9	78.6	73.1	67.2	61.9	19.6	0.0	3,170
Banten	100.0	97.1	94.0	87.9	82.3	70.5	60.2	11.3	0.0	1,639
Bali	100.0	90.2	84.8	77.4	69.9	62.2	54.8	15.3	0.0	1,574
Nusa Tenggara Barat	100.0	94.0	92.3	89.2	84.7	79.3	72.8	25.1	0.0	1,723
Nusa Tenggara Timur	100.0	92.1	88.5	82.2	73.9	66.9	60.0	29.2	0.0	1,522
Kalimantan Barat	98.2	93.7	87.7	80.9	74.6	63.3	53.2	6.4	1.8	1,179
Kalimantan Tengah	100.0	96.7	93.9	87.9	83.5	75.4	67.3	17.2	0.0	1,615
Kalimantan Selatan	99.5	92.1	89.8	84.9	78.6	71.4	64.6	18.2	0.5	1,010
Kalimantan Timur	100.0	95.2	93.6	91.9	88.1	83.5	77.7	33.8	0.0	1,121
Kalimantan Utara	100.0	84.6	79.7	72.0	65.6	58.6	51.8	12.4	0.0	550
Sulawesi Utara	100.0	93.4	87.0	78.4	70.7	62.3	52.6	10.8	0.0	1,188
Sulawesi Tengah	100.0	98.9	97.0	92.5	84.5	72.9	57.0	7.8	0.0	1,334
Sulawesi Selatan	100.0	96.6	91.4	86.9	79.5	64.5	52.8	13.4	0.0	2,555
Sulawesi Tenggara	100.0	90.3	86.3	78.5	72.1	65.5	59.5	20.1	0.0	1,600
Gorontalo	100.0	97.1	95.0	91.9	83.3	75.0	67.8	25.0	0.0	1,222
Sulawesi Barat	100.0	74.9	64.6	55.9	45.3	30.2	18.1	1.4	0.0	1,318
Maluku	100.0	80.0	71.9	55.4	43.8	29.1	21.5	3.6	0.0	1,247
Maluku Utara	100.0	97.1	94.9	88.4	82.6	75.4	69.4	21.6	0.0	1,660
Papua Barat	100.0	97.6	94.6	88.3	79.0	68.5	58.5	10.1	0.0	864
Papua	100.0	78.8	62.9	53.0	43.9	36.8	32.0	6.6	0.0	1,157
Indonesia	99.9	92.0	87.5	81.7	74.8	66.2	58.0	16.7	0.1	53,606

Tabel IV.7. Distribusi persentase keluarga menurut pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan KB dan provinsi, Indonesia 2016

Provinsi	Pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan KB			Jumlah keluarga
	Penah mendengar	Tidak pernah	Jumlah	
Aceh	80.1	19.9	100.0	1,586
Sumatera Utara	85.3	14.7	100.0	2,136
Sumatera Barat	88.0	12.0	100.0	2,259
Riau	89.3	10.7	100.0	1,356
Jambi	76.4	23.6	100.0	1,484
Sumatera Selatan	87.5	12.5	100.0	2,095
Bengkulu	89.1	10.9	100.0	1,250
Lampung	83.3	16.7	100.0	1,800
Kep. Bangka Belitung	85.2	14.8	100.0	1,229
Kep. Riau	83.5	16.5	100.0	1,208
DKI Jakarta	89.5	10.5	100.0	1,052
Jawa Barat	89.2	10.8	100.0	2,352
Jawa Tengah	88.3	11.7	100.0	3,189
DI Yogyakarta	92.3	7.7	100.0	1,362
Jawa Timur	91.1	8.9	100.0	3,170
Banten	91.6	8.4	100.0	1,639
Bali	90.1	9.9	100.0	1,574
Nusa Tenggara Barat	84.1	15.9	100.0	1,723
Nusa Tenggara Timur	90.3	9.7	100.0	1,522
Kalimantan Barat	78.7	21.3	100.0	1,179
Kalimantan Tengah	87.7	12.3	100.0	1,615
Kalimantan Selatan	87.6	12.4	100.0	1,010
Kalimantan Timur	90.5	9.5	100.0	1,121
Kalimantan Utara	77.9	22.1	100.0	550
Sulawesi Utara	87.8	12.2	100.0	1,188
Sulawesi Tengah	92.5	7.5	100.0	1,334
Sulawesi Selatan	91.9	8.1	100.0	2,555
Sulawesi Tenggara	80.3	19.7	100.0	1,600
Gorontalo	95.7	4.3	100.0	1,222
Sulawesi Barat	72.2	27.8	100.0	1,318
Maluku	61.3	38.7	100.0	1,247
Maluku Utara	90.6	9.4	100.0	1,660
Papua Barat	82.8	17.2	100.0	864
Papua	81.2	18.8	100.0	1,157
Indonesia	86.4	13.6	100.0	53,606

Tabel IV.8. Distribusi persentase keluarga menurut pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan KRR dan provinsi, Indonesia 2016

Provinsi	Pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan KRR			Jumlah keluarga
	Penah mendengar	Tidak pernah	Jumlah	
Aceh	61.5	38.5	100.0	1,586
Sumatera Utara	60.6	39.4	100.0	2,136
Sumatera Barat	75.1	24.9	100.0	2,259
Riau	68.1	31.9	100.0	1,356
Jambi	57.1	42.9	100.0	1,484
Sumatera Selatan	56.2	43.8	100.0	2,095
Bengkulu	71.5	28.5	100.0	1,250
Lampung	63.8	36.2	100.0	1,800
Kep. Bangka Belitung	80.3	19.7	100.0	1,229
Kep. Riau	71.5	28.5	100.0	1,208
DKI Jakarta	72.6	27.4	100.0	1,052
Jawa Barat	57.5	42.5	100.0	2,352
Jawa Tengah	68.4	31.6	100.0	3,189
DI Yogyakarta	79.5	20.5	100.0	1,362
Jawa Timur	67.8	32.2	100.0	3,170
Banten	68.8	31.2	100.0	1,639
Bali	80.7	19.3	100.0	1,574
Nusa Tenggara Barat	63.1	36.9	100.0	1,723
Nusa Tenggara Timur	71.2	28.8	100.0	1,522
Kalimantan Barat	64.0	36.0	100.0	1,179
Kalimantan Tengah	53.2	46.8	100.0	1,615
Kalimantan Selatan	65.6	34.4	100.0	1,010
Kalimantan Timur	68.8	31.2	100.0	1,121
Kalimantan Utara	59.7	40.3	100.0	550
Sulawesi Utara	67.9	32.1	100.0	1,188
Sulawesi Tengah	72.6	27.4	100.0	1,334
Sulawesi Selatan	69.9	30.1	100.0	2,555
Sulawesi Tenggara	66.6	33.4	100.0	1,600
Gorontalo	64.9	35.1	100.0	1,222
Sulawesi Barat	33.0	67.0	100.0	1,318
Maluku	55.5	44.5	100.0	1,247
Maluku Utara	76.5	23.5	100.0	1,660
Papua Barat	85.2	14.8	100.0	864
Papua	80.1	19.9	100.0	1,157
Indonesia	66.7	33.3	100.0	53,606

Tabel IV.9. Persentase keluarga yang mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan dengan pembangunan keluarga dan provinsi, Indonesia 2016

Provinsi	Pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan tentang pembangunan keluarga				Jumlah keluarga
	BKB	BKR	BKL	UPPKS	
Aceh	46.0	30.3	28.4	27.6	1,586
Sumatera Utara	33.7	17.9	27.2	18.8	2,136
Sumatera Barat	42.4	33.0	39.4	34.3	2,259
Riau	40.4	30.8	33.1	20.7	1,356
Jambi	33.8	14.4	17.7	6.5	1,484
Sumatera Selatan	37.4	19.5	21.0	17.8	2,095
Bengkulu	43.9	39.8	48.9	31.2	1,250
Lampung	29.1	19.1	22.3	15.0	1,800
Kep. Bangka Belitung	41.1	21.5	23.4	15.7	1,229
Kep. Riau	47.9	27.9	31.5	13.1	1,208
DKI Jakarta	40.6	27.7	37.7	24.3	1,052
Jawa Barat	31.6	18.3	19.6	18.6	2,352
Jawa Tengah	44.7	26.6	32.9	27.8	3,189
DI Yogyakarta	39.2	28.1	37.4	32.7	1,362
Jawa Timur	44.0	24.7	31.0	21.7	3,170
Banten	42.9	20.1	23.7	12.8	1,639
Bali	48.6	30.1	40.4	23.0	1,574
Nusa Tenggara Barat	27.3	17.2	18.6	10.3	1,723
Nusa Tenggara Timur	48.7	30.3	31.4	27.1	1,522
Kalimantan Barat	38.7	11.6	12.3	8.6	1,179
Kalimantan Tengah	33.0	17.6	23.6	21.6	1,615
Kalimantan Selatan	47.7	16.6	37.5	28.7	1,010
Kalimantan Timur	75.8	25.3	45.0	29.9	1,121
Kalimantan Utara	63.8	37.2	32.4	22.8	550
Sulawesi Utara	40.3	22.8	33.7	30.6	1,188
Sulawesi Tengah	46.3	32.3	41.6	14.1	1,334
Sulawesi Selatan	47.1	26.9	29.6	25.9	2,555
Sulawesi Tenggara	42.0	29.8	27.9	23.9	1,600
Gorontalo	56.3	37.7	45.1	33.4	1,222
Sulawesi Barat	15.7	6.9	12.3	7.2	1,318
Maluku	16.2	8.4	8.5	9.3	1,247
Maluku Utara	57.4	30.3	35.2	33.9	1,660
Papua Barat	44.6	23.9	26.4	19.5	864
Papua	26.2	18.1	27.3	20.3	1,157
Indonesia	41.0	24.1	29.2	21.7	53,606

Tabel IV.10. Persentase keluarga yang mengetahui informasi kependudukan dari media massa dan luar ruang menurut provinsi, Indonesia 2016

Provinsi	Radio	Televisi	Koran	Majalah/ tabloid	Pamflet /leaflet /brosur	Flipchart /lembar balik	Poster	Spanduk	Banner	Billboard /baliho	Pameran	Website/I nternet	Mupen KB	Mural/lu kisan dinding/ gravity	Tidak ada jawaban	Jumlah keluarga
Aceh	10.6	52.9	14.7	6.4	5.7	4.6	7.4	13.6	5.1	7.7	4.5	8.8	4.7	4.4	6.3	1,586
Sumatera Utara	5.2	55.6	12.1	4.2	2.9	1.3	8.7	8.9	1.4	4.5	1.5	4.4	2.1	0.7	5.9	2,136
Sumatera Barat	13.0	72.2	16.5	3.7	2.9	1.1	12.3	30.7	0.9	4.0	0.8	4.3	3.9	0.6	2.7	2,259
Riau	8.9	72.3	12.5	5.5	1.8	0.8	5.8	11.6	0.9	3.8	0.9	9.1	3.2	0.7	5.7	1,356
Jambi	1.3	31.3	4.0	1.0	0.3	0.2	1.1	2.8	0.3	1.7	0.2	1.1	0.2	0.1	2.6	1,484
Sumatera Selatan	6.9	56.7	14.1	3.0	3.5	1.0	8.2	9.2	3.3	4.4	1.3	5.2	1.2	0.5	6.9	2,095
Bengkulu	4.1	65.4	19.5	1.4	3.3	0.8	14.2	15.1	0.6	2.8	1.2	6.1	3.2	3.7	0.7	1,250
Lampung	1.5	42.8	7.0	2.4	1.7	0.9	4.6	7.1	3.3	1.6	1.4	2.1	0.9	0.2	2.8	1,800
Kep. Bangka Belitung	13.7	67.8	18.2	3.8	7.1	7.7	19.6	34.6	1.7	14.0	1.3	4.5	2.0	0.1	2.8	1,229
Kep. Riau	12.0	57.7	18.7	5.7	6.0	3.3	8.3	8.9	5.2	5.7	2.0	12.6	4.3	1.7	7.7	1,208
DKI Jakarta	5.1	71.4	11.8	4.9	12.2	6.2	20.8	20.3	10.2	10.5	3.4	12.1	2.0	2.0	4.8	1,052
Jawa Barat	6.3	48.6	8.6	2.4	1.9	1.0	11.3	12.6	4.5	8.7	0.8	5.7	2.2	0.7	7.7	2,352
Jawa Tengah	10.7	70.2	13.2	4.9	4.0	1.3	8.4	11.9	2.5	5.1	1.2	10.3	2.1	2.2	7.5	3,189
DI Yogyakarta	23.7	79.1	29.3	11.8	12.7	3.8	17.0	16.7	7.9	13.1	6.3	14.3	2.0	4.3	5.4	1,362
Jawa Timur	5.6	41.6	6.9	4.2	2.6	1.0	7.3	10.4	8.7	5.0	1.8	5.0	1.5	1.2	2.8	3,170
Banten	2.5	71.3	9.5	1.2	5.3	0.8	11.0	4.9	1.6	0.5	0.2	4.5	0.1	0.6	5.8	1,639
Bali	13.6	63.1	14.0	7.0	9.2	5.1	10.3	11.9	3.0	9.8	3.4	6.1	7.8	2.4	5.5	1,574
Nusa Tenggara Barat	6.0	71.4	9.2	3.7	4.4	2.4	11.1	14.6	3.6	10.8	3.4	6.3	2.4	2.0	3.3	1,723
Nusa Tenggara Timur	20.1	47.0	24.2	9.8	5.1	2.3	14.0	17.9	1.2	10.9	2.1	6.4	4.2	1.3	5.3	1,522
Kalimantan Barat	12.3	58.5	10.7	1.8	1.9	1.3	5.5	8.8	1.3	1.4	0.7	3.5	1.2	0.1	7.8	1,179
Kalimantan Tengah	7.5	60.5	13.3	4.7	3.8	1.8	10.1	14.6	3.9	8.2	5.1	4.0	1.9	1.4	1.9	1,615
Kalimantan Selatan	5.1	56.5	13.9	1.9	3.0	0.9	9.5	9.7	1.1	5.0	1.6	6.4	0.5	0.0	5.9	1,010
Kalimantan Timur	2.9	78.1	14.8	7.3	4.1	0.2	13.3	9.6	1.2	3.4	1.3	17.6	0.3	2.0	3.9	1,121
Kalimantan Utara	2.6	54.6	24.1	1.4	1.7	0.6	4.7	10.3	1.2	0.4	0.1	7.2	0.5	0.0	6.1	550
Sulawesi Utara	5.4	62.4	19.4	3.0	4.0	1.4	7.6	11.6	2.2	8.7	2.5	5.0	2.2	1.1	4.3	1,188
Sulawesi Tengah	7.1	65.1	2.8	0.4	0.4	0.3	6.0	11.0	0.5	1.6	0.2	3.4	1.5	1.2	1.4	1,334
Sulawesi Selatan	6.8	67.0	15.1	5.3	4.4	2.1	14.8	19.8	4.2	11.2	2.1	7.9	4.2	2.1	2.5	2,555
Sulawesi Tenggara	10.5	65.8	16.8	5.3	5.9	2.8	11.6	22.2	2.0	18.0	7.2	11.9	4.9	4.6	4.8	1,600
Gorontalo	30.5	52.7	16.6	4.6	3.3	1.0	9.3	13.1	3.8	9.0	3.3	5.6	2.4	1.0	4.3	1,222
Sulawesi Barat	1.2	39.0	1.9	0.7	0.9	0.3	3.0	3.7	0.3	1.6	0.3	0.8	0.2	0.1	5.3	1,318
Maluku	1.2	31.1	4.3	1.5	1.8	0.2	1.5	2.6	0.4	0.7	0.2	2.6	0.2	0.4	5.8	1,247
Maluku Utara	5.7	77.4	16.2	1.9	2.0	0.4	3.2	7.7	0.6	4.9	1.0	2.3	0.5	0.7	1.1	1,660
Papua Barat	22.9	58.6	20.7	3.7	8.1	5.4	12.7	13.7	4.3	7.0	1.5	7.2	0.4	0.9	10.6	864
Papua	18.2	29.4	8.6	3.2	2.2	0.9	3.0	4.1	1.5	1.4	0.9	10.9	4.9	0.4	5.7	1,157
Indonesia	8.8	58.8	13.1	4.0	4.0	1.8	9.4	12.8	3.0	6.2	1.9	6.5	2.3	1.4	4.7	53,606

Tabel IV.11. Persentase keluarga yang mengetahui informasi KB dari media massa dan luar ruang menurut provinsi, Indonesia 2016

Provinsi	Radio	Televisi	Koran	Majalah/ tabloid	Pamflet/ leaflet/b rosur	Flipchart /lembar balik	Poster	Spanduk	Banner	Billboard /baliho	Pameran	Website/I nternet	Mupen KB	Mural/lu kisan dinding/ gravity	Tidak ada jawaban	Jumlah keluarga
Aceh	8.4	55.7	9.2	4.2	4.9	2.2	12.2	21.9	2.9	8.8	1.5	6.5	5.0	4.4	1.5	1,586
Sumatera Utara	4.5	57.3	9.0	3.7	7.3	1.9	23.9	27.1	8.4	14.0	2.8	4.7	9.3	2.0	1.5	2,136
Sumatera Barat	11.8	72.2	14.1	4.4	4.6	2.2	18.1	40.2	2.2	5.1	1.2	4.9	10.4	1.9	0.9	2,259
Riau	5.5	63.5	9.9	4.3	3.5	0.8	12.4	20.9	1.1	4.6	0.6	8.2	5.5	1.1	0.4	1,356
Jambi	3.2	47.4	7.3	6.8	4.0	2.5	13.6	25.4	4.8	8.1	3.8	3.8	3.1	0.7	0.2	1,484
Sumatera Selatan	5.3	51.7	9.8	3.4	8.2	3.5	25.0	26.9	12.6	9.9	0.9	5.7	9.0	0.9	1.4	2,095
Bengkulu	3.9	70.0	14.8	1.8	5.4	1.7	31.5	36.9	2.0	11.3	2.2	6.3	33.5	8.0	0.0	1,250
Lampung	2.1	51.2	5.3	2.0	2.7	1.2	5.8	11.7	6.2	2.9	1.0	2.1	7.0	0.8	0.8	1,800
Kep. Bangka Belitung	16.2	74.4	16.6	3.6	8.0	8.8	23.9	42.8	2.5	19.2	1.4	5.2	9.0	0.3	0.5	1,229
Kep. Riau	8.0	58.9	12.1	7.9	8.4	6.4	14.7	15.2	6.1	7.0	4.6	11.5	8.5	4.9	2.5	1,208
DKI Jakarta	5.3	68.0	7.9	5.1	13.5	6.6	32.2	32.1	12.3	11.7	3.8	12.0	6.6	3.3	0.5	1,052
Jawa Barat	4.9	51.0	5.8	2.3	6.4	1.0	14.0	16.9	5.5	8.8	0.7	4.8	5.3	0.7	1.5	2,352
Jawa Tengah	9.4	63.0	9.9	5.4	8.6	2.9	24.2	24.5	5.4	14.0	0.9	9.3	9.5	5.8	2.1	3,189
DI Yogyakarta	18.7	68.3	20.2	13.0	20.2	6.9	33.0	29.4	18.5	25.4	5.9	12.7	8.4	11.4	1.8	1,362
Jawa Timur	7.3	62.8	7.0	5.7	6.0	4.3	18.1	28.2	20.8	10.1	3.4	6.2	13.7	7.1	0.4	3,170
Banten	1.6	64.0	5.2	0.6	2.1	3.9	21.2	14.4	4.2	5.2	0.3	3.7	1.6	0.2	3.3	1,639
Bali	14.6	64.8	15.6	9.2	19.4	10.4	23.3	18.6	5.3	15.6	4.5	8.3	19.2	3.9	1.9	1,574
Nusa Tenggara Barat	5.5	60.8	8.0	3.7	8.2	4.4	26.3	31.9	5.5	22.4	4.4	6.9	15.0	3.0	0.6	1,723
Nusa Tenggara Timur	16.2	45.1	21.0	8.9	12.0	9.1	30.9	34.1	5.3	23.8	3.7	7.2	20.1	6.5	1.6	1,522
Kalimantan Barat	12.1	57.1	9.4	2.3	2.8	2.4	7.8	14.3	2.3	6.1	1.9	4.2	4.4	1.8	0.5	1,179
Kalimantan Tengah	5.1	56.1	10.6	4.9	8.8	3.0	24.4	30.8	5.9	16.9	5.9	4.5	8.8	3.6	0.4	1,615
Kalimantan Selatan	3.1	61.7	5.0	2.1	4.7	1.5	27.6	23.4	1.7	8.1	1.8	6.7	1.2	0.2	1.9	1,010
Kalimantan Timur	2.8	77.4	9.7	8.6	7.2	1.1	22.6	28.5	3.0	15.5	2.0	14.8	0.7	2.9	1.5	1,121
Kalimantan Utara	2.3	50.5	7.7	1.1	15.3	3.5	8.3	8.8	4.2	0.9	0.1	6.2	2.4	0.0	0.1	550
Sulawesi Utara	6.4	64.1	12.3	3.4	11.4	2.9	18.2	23.2	4.0	20.2	4.6	6.6	9.3	1.3	0.5	1,188
Sulawesi Tengah	9.7	71.1	1.8	0.7	0.8	0.4	19.2	20.0	1.3	6.1	0.4	2.5	1.8	3.9	0.2	1,334
Sulawesi Selatan	6.3	65.2	10.7	5.3	7.5	3.9	31.8	43.5	6.0	14.2	2.6	8.0	15.3	5.7	0.2	2,555
Sulawesi Tenggara	7.4	59.3	11.0	5.1	7.2	3.5	19.5	29.5	3.7	21.0	7.5	12.5	20.3	4.7	0.9	1,600
Gorontalo	32.6	66.4	15.2	3.7	2.8	2.1	15.0	25.6	4.4	17.0	2.8	4.7	12.2	5.5	0.9	1,222
Sulawesi Barat	1.4	30.0	1.5	1.5	1.8	1.5	13.3	12.3	1.1	8.8	0.9	1.1	5.3	1.6	1.0	1,318
Maluku	1.0	31.2	3.4	0.8	1.4	0.6	4.9	12.3	5.1	4.2	0.2	1.7	2.8	0.6	3.1	1,247
Maluku Utara	3.5	57.3	7.8	1.4	5.3	1.1	19.0	22.6	1.3	6.2	1.4	2.1	13.6	11.0	0.7	1,660
Papua Barat	18.3	55.8	10.6	3.0	11.8	6.7	26.4	36.0	9.4	20.8	1.7	7.6	4.0	1.5	0.4	864
Papua	37.5	46.4	17.7	10.7	9.8	5.5	22.7	27.5	4.1	7.9	3.0	11.0	10.7	1.4	0.9	1,157
Indonesia	8.5	59.1	9.9	4.5	7.2	3.4	20.4	25.9	6.1	11.9	2.5	6.5	9.8	3.6	1.1	53,606

Tabel IV12. Persentase keluarga yang mengetahui informasi KRR dari media massa dan luar ruang menurut provinsi, Indonesia 2016

Provinsi	Radio	Televisi	Koran	Majalah/ tabloid	Pamflet /leaflet /brosur	Flipchart /lembar balik	Poster	Spanduk	Banner	Billboard /baliho	Pameran	Website/I nternet	Mupen KB	Mural/lu kisan dinding/ gravity	Tidak ada jawaban	Jumlah keluarga
Aceh	4.6	39.4	6.8	2.0	1.9	1.0	2.7	7.2	1.5	4.8	1.2	6.1	1.2	1.4	1.3	1,586
Sumatera Utara	2.4	41.2	7.4	3.2	3.4	0.8	9.5	10.9	4.2	6.4	1.1	4.6	1.4	0.3	2.6	2,136
Sumatera Barat	8.1	47.3	4.8	1.9	1.6	0.6	5.5	18.5	0.5	2.0	0.3	3.8	2.1	0.6	1.1	2,259
Riau	3.0	53.2	7.2	3.2	1.2	0.8	4.1	7.2	0.5	1.6	0.5	6.8	2.7	0.5	1.0	1,356
Jambi	0.6	10.6	0.7	1.2	0.5	0.5	1.2	2.0	0.6	1.3	0.1	1.2	0.1	0.0	0.2	1,484
Sumatera Selatan	2.9	41.2	6.9	2.8	4.4	1.0	11.9	11.0	5.6	3.5	0.5	5.4	1.3	0.4	2.4	2,095
Bengkulu	1.3	49.8	10.5	1.4	3.1	0.6	17.8	16.5	0.7	4.3	0.8	5.4	3.3	3.8	0.7	1,250
Lampung	1.9	32.9	2.4	1.0	0.6	0.3	1.6	3.3	1.1	0.4	0.5	1.7	2.1	0.2	0.2	1,800
Kep. Bangka Belitung	10.4	53.1	12.5	2.9	6.5	7.6	17.3	27.8	1.4	11.9	1.0	3.7	2.2	0.2	0.2	1,229
Kep. Riau	4.1	34.5	7.0	2.7	4.5	2.6	6.0	5.8	2.8	3.7	0.8	9.7	1.1	0.8	2.7	1,208
DKI Jakarta	3.6	53.6	7.6	5.9	10.9	6.4	21.8	19.1	10.1	9.3	2.8	10.5	2.5	3.1	0.8	1,052
Jawa Barat	2.4	25.3	2.1	1.3	1.5	0.6	2.5	2.9	1.3	1.9	0.3	5.6	0.7	0.1	1.0	2,352
Jawa Tengah	6.1	49.1	7.1	5.5	5.5	1.5	10.8	9.9	2.6	4.0	0.7	8.9	2.7	1.8	2.1	3,189
DI Yogyakarta	15.8	59.2	20.4	10.7	16.3	4.5	23.0	20.5	11.8	16.8	5.3	12.7	2.5	10.5	1.5	1,362
Jawa Timur	3.1	23.2	3.4	3.4	3.3	1.4	6.4	7.1	5.4	4.5	2.1	4.4	2.0	1.3	0.7	3,170
Banten	0.9	47.1	2.6	0.6	0.7	0.4	9.7	3.3	0.7	0.6	0.2	3.7	0.2	0.1	2.4	1,639
Bali	9.9	42.7	12.8	8.0	13.7	8.0	16.1	11.1	3.6	13.1	3.7	6.5	6.8	2.7	3.0	1,574
Nusa Tenggara Barat	3.7	53.7	6.3	2.9	5.2	2.6	16.8	15.3	4.3	11.9	2.5	6.2	2.3	1.7	1.1	1,723
Nusa Tenggara Timur	9.1	31.7	15.4	5.9	8.5	5.7	17.3	19.1	3.9	12.1	2.9	6.1	4.9	1.5	1.7	1,522
Kalimantan Barat	8.4	37.5	5.6	0.8	2.0	1.3	4.9	7.1	1.3	3.7	1.1	2.8	0.9	0.1	2.9	1,179
Kalimantan Tengah	3.5	37.5	7.0	4.3	4.0	1.7	13.4	11.7	3.6	7.5	3.1	3.6	1.2	1.1	0.3	1,615
Kalimantan Selatan	1.8	39.0	3.4	1.6	2.4	0.5	11.1	5.9	0.5	4.4	0.8	5.6	0.1	0.2	1.8	1,010
Kalimantan Timur	1.9	52.4	7.0	8.2	2.4	0.5	6.7	7.5	0.9	4.5	1.4	15.4	0.3	1.9	0.9	1,121
Kalimantan Utara	1.3	26.0	9.0	0.9	9.8	1.1	3.1	2.2	0.1	0.2	0.0	5.1	1.0	0.0	0.3	550
Sulawesi Utara	3.8	44.4	9.4	2.3	7.2	1.3	7.1	10.5	2.0	11.1	2.5	5.8	2.1	0.9	2.2	1,188
Sulawesi Tengah	6.0	25.9	1.2	0.1	0.5	0.1	6.3	4.0	0.2	0.8	0.1	3.7	0.6	0.1	0.2	1,334
Sulawesi Selatan	3.3	41.8	7.4	2.9	2.7	1.2	13.1	13.1	1.8	5.2	1.1	7.6	2.5	1.3	0.5	2,555
Sulawesi Tenggara	5.4	47.4	10.5	4.0	5.4	1.7	10.2	17.3	2.1	15.2	4.8	10.2	3.4	2.7	0.9	1,600
Gorontalo	20.5	42.7	10.2	3.1	2.1	1.1	9.5	13.3	3.1	8.4	1.9	4.5	1.7	1.3	1.5	1,222
Sulawesi Barat	0.2	19.2	1.2	1.1	0.9	0.5	4.1	2.3	0.3	1.8	0.3	1.0	0.2	0.3	0.7	1,318
Maluku	0.0	20.3	2.2	1.2	0.3	0.0	1.5	3.0	1.0	1.0	0.0	1.6	0.4	0.0	3.8	1,247
Maluku Utara	1.9	46.3	8.9	1.2	4.8	0.7	6.5	9.6	0.5	1.8	1.1	2.9	0.5	1.7	1.0	1,660
Papua Barat	16.1	48.0	17.2	4.1	9.4	6.6	15.5	15.0	7.8	13.8	1.9	7.3	0.9	1.2	4.0	864
Papua	17.6	25.4	7.2	4.3	2.6	1.3	6.0	6.5	2.0	2.6	1.1	10.5	8.1	0.5	0.6	1,157
Indonesia	5.1	39.3	7.0	3.2	4.1	1.8	9.3	10.2	2.7	5.5	1.4	5.8	2.0	1.3	1.4	53,606

Tabel IV.13. Persentase keluarga yang mengetahui informasi pembangunan keluarga dari media massa dan luar ruang menurut provinsi, Indonesia 2016

Provinsi	Radio	Televisi	Koran	Majalah/ tabloid	Pamflet /leaflet /brosur	Flipchart /lembar balik	Poster	Spanduk	Banner	Billboard /baliho	Pameran	Website/I nternet	Mupen KB	Mural/lu kisan dinding/ gravity	Tidak ada jawaban	Jumlah keluarga
Aceh	4.2	26.8	5.5	1.5	1.2	0.9	2.3	5.2	1.1	2.3	0.6	3.3	0.5	0.7	2.4	1,586
Sumatera Utara	1.5	15.7	2.9	0.7	1.0	0.7	3.8	2.7	0.7	1.6	1.0	1.9	1.2	0.6	3.8	2,136
Sumatera Barat	3.1	32.7	4.4	1.0	1.5	0.5	3.1	13.2	0.3	1.4	0.2	2.5	1.8	0.5	1.6	2,259
Riau	1.6	21.6	4.6	2.3	0.7	0.0	1.3	5.3	0.3	1.2	0.3	4.1	2.1	0.4	4.2	1,356
Jambi	0.0	1.0	0.1	0.1	0.1	0.2	0.4	0.4	0.0	0.7	0.1	0.3	0.0	0.0	0.5	1,484
Sumatera Selatan	2.1	17.3	2.5	1.4	1.8	0.7	3.2	3.0	0.9	1.3	0.7	1.6	0.7	0.2	4.1	2,095
Bengkulu	1.1	26.7	6.0	0.5	2.1	0.1	3.6	4.2	0.2	0.4	0.4	2.1	1.1	0.2	0.7	1,250
Lampung	0.3	14.1	1.2	0.4	0.3	0.2	0.8	2.6	0.8	0.4	0.5	0.4	0.5	0.2	0.4	1,800
Kep. Bangka Belitung	3.1	23.2	5.7	2.4	4.2	4.4	6.6	11.5	0.8	3.2	0.3	2.3	1.1	0.1	0.1	1,229
Kep. Riau	2.2	15.9	1.7	1.0	2.4	1.0	2.9	1.5	1.2	0.9	0.2	2.7	0.5	0.5	2.9	1,208
DKI Jakarta	1.8	20.5	2.5	2.1	6.5	2.5	7.8	8.7	5.4	2.7	1.2	3.7	1.1	0.8	2.8	1,052
Jawa Barat	1.6	12.8	1.4	0.9	1.1	0.5	3.1	1.1	0.6	0.8	0.4	1.3	0.5	0.0	4.0	2,352
Jawa Tengah	3.1	21.9	3.0	1.8	2.2	0.7	2.9	3.3	1.0	1.6	0.5	3.3	1.3	0.7	5.8	3,189
DI Yogyakarta	6.3	23.9	5.8	2.1	4.7	1.3	3.9	3.4	2.2	2.0	2.1	3.4	1.1	0.8	4.3	1,362
Jawa Timur	2.0	15.1	1.7	1.7	1.0	0.5	2.9	3.7	2.4	2.1	1.0	2.4	0.9	0.6	1.4	3,170
Banten	0.7	24.8	1.0	0.5	4.9	0.5	7.1	1.9	1.1	0.3	0.0	1.0	0.1	0.3	3.7	1,639
Bali	4.5	25.2	7.7	3.7	7.2	3.5	8.2	8.3	1.5	8.2	1.5	4.4	5.1	1.3	4.2	1,574
Nusa Tenggara Barat	2.0	16.1	2.5	1.3	2.3	1.3	4.1	3.9	1.3	1.9	1.0	1.9	1.1	0.6	2.5	1,723
Nusa Tenggara Timur	10.1	22.1	11.1	6.5	3.5	1.4	6.7	9.6	0.6	6.2	1.6	4.3	2.6	0.7	1.5	1,522
Kalimantan Barat	8.3	22.3	4.1	0.6	1.3	0.8	2.6	5.2	0.4	0.8	0.4	2.4	0.4	0.0	3.5	1,179
Kalimantan Tengah	2.3	19.5	2.9	1.8	2.1	1.2	4.6	4.9	1.8	3.5	1.4	1.2	1.1	0.6	1.4	1,615
Kalimantan Selatan	1.5	22.2	2.0	1.1	1.5	0.3	5.0	4.1	0.5	1.7	0.6	3.4	0.3	0.0	4.2	1,010
Kalimantan Timur	1.3	55.8	5.4	5.6	3.2	0.2	11.5	5.8	0.8	2.7	1.0	10.9	0.3	0.6	2.6	1,121
Kalimantan Utara	0.2	18.0	8.2	0.5	1.3	0.4	2.1	8.4	0.8	0.4	0.1	1.7	0.5	0.0	2.0	550
Sulawesi Utara	2.6	29.5	8.1	1.4	2.3	0.8	3.4	7.3	1.6	5.7	1.0	1.9	1.4	0.4	3.6	1,188
Sulawesi Tengah	5.8	12.5	0.4	0.1	0.2	0.1	0.6	1.0	0.1	0.1	0.1	0.8	0.8	0.1	0.5	1,334
Sulawesi Selatan	2.5	26.8	5.1	1.7	1.2	0.8	3.9	5.8	1.2	1.9	0.7	3.6	1.4	0.5	2.1	2,555
Sulawesi Tenggara	4.7	27.6	6.7	2.6	3.0	1.2	5.1	10.7	1.1	6.1	5.4	6.0	3.1	2.1	1.2	1,600
Gorontalo	18.2	25.4	5.6	1.6	1.1	0.5	3.7	4.1	1.6	3.0	1.5	2.9	1.3	0.5	2.8	1,222
Sulawesi Barat	0.0	4.4	0.2	0.1	0.6	0.1	1.9	0.7	0.1	0.4	0.1	0.2	0.0	0.1	1.5	1,318
Maluku	0.1	3.3	0.7	0.2	1.2	0.1	0.2	0.5	0.2	0.2	0.0	0.1	0.1	0.0	1.4	1,247
Maluku Utara	1.4	38.3	5.0	0.8	1.7	0.4	1.6	4.2	0.3	3.2	0.5	0.9	0.4	0.4	0.8	1,660
Papua Barat	6.8	22.4	7.0	1.9	6.2	4.4	10.1	9.6	3.1	3.4	1.0	3.5	0.4	0.5	4.8	864
Papua	4.6	6.8	2.2	0.8	1.2	0.4	1.2	1.0	0.6	0.2	0.5	4.2	2.7	0.3	0.6	1,157
Indonesia	3.1	20.8	3.7	1.5	2.1	0.9	3.7	4.7	1.1	2.1	0.8	2.6	1.1	0.5	2.5	53,606

Tabel IV.14. Persentase keluarga yang pernah mendengar minimal satu informasi tentang kependudukan,KB, KRR dan pembangunan keluarga (PK) dari media massa dan media luar ruang menurut provinsi, Indonesia 2016

Provinsi	Mendengar informasi Kependudukan dari :		Mendengar informasi tentang KB dari :		Mendengar informasi tentang KRR dari :		Mendengar informasi tentang PK dari :		Jumlah keluarga
	Media massa	Media luar ruang	Media massa	Media luar ruang	Media massa	Media luar ruang	Media massa	Media luar ruang	
Aceh	57.5	17.9	57.6	30.2	42.4	10.6	30.1	8.3	1,586
Sumatera Utara	56.9	15.4	58.5	40.1	43.3	16.7	17.6	7.2	2,136
Sumatera Barat	75.0	38.7	73.7	49.4	50.0	23.4	34.1	16.9	2,259
Riau	74.6	18.7	65.7	30.3	55.3	13.6	24.4	8.9	1,356
Jambi	32.5	5.2	48.8	34.6	10.7	4.2	1.2	1.7	1,484
Sumatera Selatan	57.5	15.1	52.7	39.0	43.0	18.8	18.4	6.9	2,095
Bengkulu	67.7	23.7	71.5	53.6	50.7	27.2	28.3	8.0	1,250
Lampung	43.9	10.5	53.1	24.5	35.3	7.4	14.7	4.1	1,800
Kep. Bangka Belitung	68.9	40.5	76.2	51.0	54.5	33.0	24.2	14.0	1,229
Kep. Riau	61.6	16.8	60.5	26.2	38.5	12.5	18.3	6.5	1,208
DKI Jakarta	72.7	28.9	69.3	42.9	56.8	31.3	22.5	14.6	1,052
Jawa Barat	50.2	19.3	52.0	28.0	27.9	5.9	13.4	5.1	2,352
Jawa Tengah	72.0	19.2	64.7	39.6	51.7	21.1	23.8	7.2	3,189
DI Yogyakarta	81.7	29.6	70.7	45.4	63.1	31.9	26.3	8.3	1,362
Jawa Timur	43.1	17.3	63.4	39.6	24.1	10.6	16.0	5.9	3,170
Banten	73.0	16.6	65.0	32.3	48.8	12.1	25.9	10.9	1,639
Bali	67.2	20.3	70.0	44.4	47.6	26.2	29.6	14.1	1,574
Nusa Tenggara Barat	71.7	22.8	61.1	44.3	54.3	25.2	17.1	6.8	1,723
Nusa Tenggara Timur	54.2	30.3	52.2	51.1	37.8	26.3	27.9	16.7	1,522
Kalimantan Barat	60.1	15.5	58.0	26.4	38.3	13.3	22.5	7.7	1,179
Kalimantan Tengah	62.0	22.8	57.1	42.4	39.1	21.5	21.0	8.9	1,615
Kalimantan Selatan	61.7	16.2	62.9	37.5	40.9	14.7	23.6	7.8	1,010
Kalimantan Timur	78.6	26.2	77.7	43.2	53.6	19.7	57.0	22.0	1,121
Kalimantan Utara	65.4	16.4	51.5	29.7	33.6	15.5	24.2	12.3	550
Sulawesi Utara	63.8	17.9	65.2	41.1	46.9	21.0	32.7	11.1	1,188
Sulawesi Tengah	69.1	17.4	75.7	34.7	30.1	8.9	16.7	2.2	1,334
Sulawesi Selatan	68.9	29.9	66.6	55.9	44.0	20.3	28.1	9.0	2,555
Sulawesi Tenggara	68.4	37.2	60.4	48.2	49.7	30.0	30.0	19.1	1,600
Gorontalo	56.5	19.0	72.2	37.6	46.2	18.9	31.3	7.6	1,222
Sulawesi Barat	39.7	6.7	30.7	21.1	19.7	6.0	4.6	2.8	1,318
Maluku	32.0	6.0	32.7	18.6	21.0	4.5	3.7	2.1	1,247
Maluku Utara	79.2	14.1	61.6	39.9	50.4	16.5	41.4	9.0	1,660
Papua Barat	73.8	25.4	61.7	47.7	62.2	27.4	30.4	18.2	864
Papua	37.5	14.2	60.9	47.2	33.2	19.0	10.8	5.7	1,157
Indonesia	61.4	20.5	61.3	39.2	42.0	17.7	22.9	9.0	53,606

Tabel IV.15. Persentase keluarga yang mengetahui informasi kependudukan dari petugas menurut provinsi, Indonesia 2016

Provinsi	PLKB/Penyuluh KB	Guru	Tokoh agama	Tokoh masyarakat	Dokter	Bidan/perawat	Perangkat desa	PPKBD/Sub PPKBD/Kader	Tidak ada jawaban	Jumlah keluarga
Aceh	22.5	11.1	11.8	27.9	5.2	9.0	12.9	14.1	8.7	1,586
Sumatera Utara	13.7	13.2	6.0	9.4	3.0	9.5	8.3	10.7	11.4	2,136
Sumatera Barat	28.9	22.6	3.3	24.4	6.2	18.5	19.6	35.0	3.2	2,259
Riau	9.8	27.4	7.0	36.2	4.0	9.7	22.3	7.5	5.3	1,356
Jambi	4.7	7.2	0.4	7.2	0.3	1.2	1.7	1.0	5.9	1,484
Sumatera Selatan	9.5	16.6	6.2	16.9	3.2	12.7	15.8	13.6	7.1	2,095
Bengkulu	31.9	21.9	8.8	22.1	6.8	21.0	11.6	11.7	1.3	1,250
Lampung	6.8	12.3	6.7	25.2	1.5	5.2	17.4	6.7	6.1	1,800
Kep. Bangka Belitung	17.6	13.4	8.2	37.0	15.2	22.1	17.5	15.8	3.2	1,229
Kep. Riau	23.5	7.6	7.3	23.5	9.6	25.0	13.9	16.1	14.3	1,208
DKI Jakarta	16.4	24.1	12.1	23.3	12.9	13.7	9.6	18.8	13.6	1,052
Jawa Barat	13.6	8.5	1.6	12.5	1.4	10.8	9.3	14.1	8.4	2,352
Jawa Tengah	10.1	18.1	6.9	24.0	4.0	13.1	19.8	19.6	9.4	3,189
DI Yogyakarta	22.4	36.0	6.5	34.6	8.2	12.0	31.3	38.4	6.8	1,362
Jawa Timur	10.0	12.2	5.3	16.1	3.6	11.0	17.0	14.8	2.2	3,170
Banten	10.0	28.4	4.7	26.0	2.1	12.0	11.4	26.4	8.1	1,639
Bali	23.7	18.4	4.5	39.8	9.3	12.0	23.0	14.7	4.8	1,574
Nusa Tenggara Barat	11.4	20.0	15.1	44.0	5.7	16.4	20.7	19.0	1.6	1,723
Nusa Tenggara Timur	20.7	30.8	27.1	39.5	16.0	26.9	27.6	14.9	3.1	1,522
Kalimantan Barat	9.7	19.6	3.1	32.8	2.3	15.0	13.8	3.4	6.0	1,179
Kalimantan Tengah	13.9	25.5	12.5	16.5	8.0	15.5	14.6	6.4	2.8	1,615
Kalimantan Selatan	9.1	13.9	10.0	24.9	7.8	26.4	17.5	12.7	3.2	1,010
Kalimantan Timur	18.5	31.8	5.0	31.2	4.4	21.7	16.7	29.4	9.1	1,121
Kalimantan Utara	8.4	31.1	12.3	40.3	4.9	11.5	8.6	5.3	6.0	550
Sulawesi Utara	11.9	15.2	10.9	46.3	2.7	7.0	27.5	15.2	5.1	1,188
Sulawesi Tengah	22.9	11.9	5.5	10.1	0.7	33.2	9.9	5.6	2.2	1,334
Sulawesi Selatan	26.4	25.3	16.8	39.4	6.8	14.4	22.3	20.6	1.6	2,555
Sulawesi Tenggara	24.2	33.9	9.9	43.2	12.1	22.7	26.1	18.6	4.1	1,600
Gorontalo	23.9	16.4	18.0	27.7	7.8	12.7	29.5	23.4	3.8	1,222
Sulawesi Barat	3.1	9.1	1.2	23.1	0.7	6.6	5.3	1.8	2.5	1,318
Maluku	3.7	9.6	4.6	24.5	0.5	2.2	15.0	4.7	7.3	1,247
Maluku Utara	12.8	21.0	13.1	45.2	1.7	25.2	19.5	4.9	1.4	1,660
Papua Barat	9.9	31.9	19.2	47.6	9.1	20.8	30.8	11.7	6.1	864
Papua	15.5	13.1	14.5	23.3	7.2	9.1	16.9	6.4	6.0	1,157
Indonesia	15.4	18.8	8.6	27.1	5.4	14.4	17.2	14.9	5.6	53,606

Tabel IV.16. Persentase keluarga yang mengetahui informasi KB dari petugas menurut provinsi, Indonesia 2016

Provinsi	PLKB/Penyuluh KB	Guru	Tokoh agama	Tokoh masyarakat	Dokter	Bidan/perawat	Perangkat desa	PPKBD/Sub PPKBD/Kader	Tidak ada jawaban	Jumlah keluarga
Aceh	40.0	3.0	5.3	11.7	19.7	41.8	10.5	23.5	1.7	1,586
Sumatera Utara	31.1	4.4	5.0	5.8	13.2	44.9	8.0	22.4	2.7	2,136
Sumatera Barat	39.9	19.4	3.7	15.5	24.8	53.9	13.2	47.9	1.3	2,259
Riau	15.8	6.9	2.7	11.4	18.4	53.8	8.7	8.5	2.0	1,356
Jambi	24.3	6.4	1.6	9.3	10.2	34.4	7.3	15.7	0.9	1,484
Sumatera Selatan	25.8	5.0	2.4	7.8	11.9	53.5	4.2	17.0	0.6	2,095
Bengkulu	45.8	6.4	1.6	7.7	15.0	54.2	5.5	31.8	0.2	1,250
Lampung	22.5	3.6	1.8	13.7	7.5	33.9	9.7	16.6	3.4	1,800
Kep. Bangka Belitung	26.4	7.1	2.7	28.9	21.1	52.3	11.4	28.0	0.7	1,229
Kep. Riau	28.6	4.5	2.5	11.7	23.6	44.3	8.1	19.6	3.7	1,208
DKI Jakarta	36.4	12.8	9.9	12.7	33.0	42.8	6.7	24.4	2.5	1,052
Jawa Barat	22.7	2.9	0.8	6.7	6.7	38.2	4.4	23.1	0.7	2,352
Jawa Tengah	15.6	7.2	3.4	14.3	10.6	44.5	12.4	28.3	2.7	3,189
DI Yogyakarta	34.5	12.5	3.6	18.4	25.0	51.1	15.4	48.2	2.2	1,362
Jawa Timur	25.2	8.0	4.4	10.6	14.2	46.9	9.2	30.5	0.4	3,170
Banten	17.3	6.5	0.8	5.4	5.0	59.5	4.6	28.1	1.7	1,639
Bali	44.8	10.9	4.5	20.8	34.0	57.4	20.0	19.3	0.4	1,574
Nusa Tenggara Barat	18.3	5.9	8.1	16.5	20.3	48.2	5.1	27.3	0.5	1,723
Nusa Tenggara Timur	49.4	7.9	9.2	13.8	36.4	72.1	14.9	46.8	1.2	1,522
Kalimantan Barat	14.0	11.0	3.4	17.4	14.2	52.8	2.4	2.5	0.0	1,179
Kalimantan Tengah	30.9	5.4	4.8	5.3	21.9	55.1	5.2	12.7	0.8	1,615
Kalimantan Selatan	23.6	4.2	3.2	9.3	14.2	55.8	3.6	8.8	0.8	1,010
Kalimantan Timur	37.9	14.1	0.8	5.9	18.4	57.8	6.0	27.4	3.2	1,121
Kalimantan Utara	24.4	4.6	6.6	5.5	28.6	54.2	3.1	10.8	0.6	550
Sulawesi Utara	37.1	4.0	3.6	14.6	25.4	48.8	11.4	21.4	1.3	1,188
Sulawesi Tengah	26.1	1.9	2.8	2.5	7.7	58.4	3.3	6.7	0.4	1,334
Sulawesi Selatan	49.0	6.7	7.9	17.4	22.8	55.5	9.5	37.9	0.2	2,555
Sulawesi Tenggara	36.6	12.1	4.4	19.7	27.4	54.4	17.1	28.7	0.9	1,600
Gorontalo	41.9	6.3	7.2	16.0	22.7	41.5	27.7	42.5	1.1	1,222
Sulawesi Barat	14.9	1.7	0.4	3.8	5.8	31.7	0.7	5.9	0.5	1,318
Maluku	17.3	2.8	2.5	7.4	7.0	27.3	2.6	2.0	4.5	1,247
Maluku Utara	33.3	1.7	2.0	14.8	10.4	59.1	4.9	8.5	0.3	1,660
Papua Barat	36.1	6.6	11.2	16.1	24.1	54.1	9.8	12.5	0.6	864
Papua	32.5	13.9	8.4	16.0	34.9	52.6	12.0	12.2	1.4	1,157
Indonesia	29.8	7.0	4.1	12.2	17.7	49.3	9.0	23.6	1.3	53,606

Tabel IV.17. Persentase keluarga yang mengetahui informasi KRR dari petugas menurut provinsi, Indonesia 2016

Provinsi	PLKB/Penyuluh KB	Guru	Tokoh agama	Tokoh masyarakat	Dokter	Bidan/perawat	Perangkat desa	PPKBD/Sub PPKBD/Kader	Tidak ada jawaban	Jumlah keluarga
Aceh	20.7	5.3	4.9	9.0	6.6	9.1	4.3	6.5	2.3	1,586
Sumatera Utara	9.2	6.3	4.2	4.1	5.9	12.4	2.8	8.0	6.4	2,136
Sumatera Barat	22.3	14.8	0.8	10.7	10.4	25.1	8.4	25.8	1.7	2,259
Riau	8.2	10.8	2.1	12.5	6.1	23.0	4.7	8.0	4.4	1,356
Jambi	2.6	2.0	0.1	0.5	1.0	2.8	0.2	1.6	0.9	1,484
Sumatera Selatan	7.0	8.4	2.4	5.6	7.7	17.8	1.3	3.9	4.4	2,095
Bengkulu	24.8	6.2	1.3	5.2	5.4	25.2	3.9	11.3	0.8	1,250
Lampung	8.5	5.5	2.3	11.4	4.3	10.8	2.9	4.8	2.5	1,800
Kep. Bangka Belitung	15.7	5.0	2.1	18.6	21.5	23.4	10.9	15.0	0.2	1,229
Kep. Riau	11.3	3.8	1.8	6.2	9.6	18.3	4.1	13.6	7.0	1,208
DKI Jakarta	16.0	13.2	10.0	12.1	19.8	18.2	6.1	13.6	9.2	1,052
Jawa Barat	9.1	2.3	0.4	3.3	3.5	11.6	1.0	6.0	2.6	2,352
Jawa Tengah	7.2	8.6	2.9	12.0	5.4	19.5	7.3	13.5	4.8	3,189
DI Yogyakarta	19.6	20.0	5.4	18.2	14.7	22.3	12.6	30.2	4.2	1,362
Jawa Timur	9.1	4.5	2.4	4.3	4.5	12.9	3.9	12.7	0.7	3,170
Banten	5.1	7.2	0.6	5.7	8.5	25.4	6.0	6.0	5.0	1,639
Bali	17.7	11.9	5.0	22.5	17.4	21.0	14.8	9.5	3.2	1,574
Nusa Tenggara Barat	8.8	6.9	7.0	17.1	12.1	23.0	3.1	12.7	0.9	1,723
Nusa Tenggara Timur	23.2	10.3	9.3	11.1	28.2	35.3	9.4	19.2	1.7	1,522
Kalimantan Barat	8.4	5.2	0.8	10.3	7.0	31.3	1.8	2.1	1.0	1,179
Kalimantan Tengah	9.5	7.6	4.2	3.6	11.4	20.8	2.5	3.1	3.0	1,615
Kalimantan Selatan	7.2	6.9	3.9	7.5	7.9	21.4	1.7	4.9	1.8	1,010
Kalimantan Timur	21.2	19.9	2.2	2.6	9.5	20.7	3.5	9.7	2.8	1,121
Kalimantan Utara	7.1	6.9	2.9	7.3	13.6	16.1	4.3	4.8	3.4	550
Sulawesi Utara	11.9	7.1	8.3	14.9	11.4	12.2	7.6	10.5	3.7	1,188
Sulawesi Tengah	10.3	4.6	0.7	0.6	1.3	13.2	2.0	3.2	0.4	1,334
Sulawesi Selatan	15.7	8.6	3.7	12.1	10.1	18.0	3.9	11.8	1.1	2,555
Sulawesi Tenggara	17.7	17.0	4.9	17.8	20.4	28.6	8.0	9.0	1.0	1,600
Gorontalo	14.5	6.1	6.0	11.5	9.5	12.3	14.0	14.0	2.7	1,222
Sulawesi Barat	2.3	1.9	0.5	4.5	2.0	9.2	0.3	1.0	0.6	1,318
Maluku	2.5	3.2	3.7	6.2	1.9	7.6	4.8	0.7	4.7	1,247
Maluku Utara	12.8	6.7	1.5	10.2	17.3	32.4	3.0	4.6	0.9	1,660
Papua Barat	17.7	21.2	23.8	34.9	20.8	28.6	11.2	9.5	1.6	864
Papua	13.8	9.3	5.6	8.8	15.8	22.3	6.6	10.0	1.0	1,157
Indonesia	12.1	8.1	3.6	9.7	9.7	18.8	5.2	9.8	2.7	53,606

Tabel IV.18. Persentase keluarga yang mengetahui informasi pembangunan keluarga dari petugas menurut provinsi, Indonesia 2016

Provinsi	PLKB/Penyuluh KB	Guru	Tokoh agama	Tokoh masyarakat	Dokter	Bidan/perawat	Perangkat desa	PPKBD/Sub PPKBD/Kader	Tidak ada jawaban	Jumlah keluarga
Aceh	13.8	2.7	3.1	11.3	1.5	4.0	3.7	7.8	1.7	1,586
Sumatera Utara	9.8	1.4	1.1	1.8	1.5	5.6	3.4	8.2	3.4	2,136
Sumatera Barat	18.0	7.7	0.5	4.4	1.8	11.4	7.0	23.3	1.5	2,259
Riau	6.6	2.4	2.0	11.6	1.6	6.9	12.6	6.2	3.2	1,356
Jambi	0.4	0.4	0.0	0.4	0.1	0.5	0.0	0.5	0.5	1,484
Sumatera Selatan	5.9	1.8	1.2	6.9	2.5	11.0	4.8	11.5	2.4	2,095
Bengkulu	19.1	4.2	1.1	6.6	2.1	11.8	4.1	4.5	0.7	1,250
Lampung	4.9	1.2	1.6	7.9	0.8	3.7	4.6	4.6	1.5	1,800
Kep. Bangka Belitung	11.8	1.8	0.9	9.2	7.1	10.6	6.6	9.0	0.5	1,229
Kep. Riau	9.2	0.8	0.5	2.7	2.6	9.7	0.8	8.9	3.3	1,208
DKI Jakarta	8.7	6.2	3.7	10.4	7.1	7.6	4.7	12.1	2.8	1,052
Jawa Barat	9.1	0.7	0.5	3.8	0.8	5.2	2.0	7.4	1.5	2,352
Jawa Tengah	6.6	2.6	2.1	11.3	1.9	9.2	9.7	15.1	2.8	3,189
DI Yogyakarta	14.4	5.0	1.0	15.8	3.5	6.2	17.3	26.7	2.4	1,362
Jawa Timur	5.8	0.9	1.3	4.9	1.5	6.4	7.0	11.1	0.3	3,170
Banten	4.9	5.0	0.6	2.5	1.0	7.1	3.4	23.1	2.5	1,639
Bali	16.5	5.1	2.2	16.2	7.9	8.9	8.0	9.5	3.1	1,574
Nusa Tenggara Barat	6.5	2.5	2.4	6.8	3.1	8.1	4.0	12.6	0.6	1,723
Nusa Tenggara Timur	13.5	8.5	10.4	14.8	10.9	17.2	10.1	11.1	1.2	1,522
Kalimantan Barat	8.0	4.9	1.2	17.0	1.0	12.8	4.8	3.0	1.4	1,179
Kalimantan Tengah	9.3	2.8	3.2	5.0	3.5	6.5	3.7	4.7	1.5	1,615
Kalimantan Selatan	6.9	2.8	2.0	5.8	3.1	20.2	8.6	10.9	1.2	1,010
Kalimantan Timur	14.9	13.4	2.4	20.7	3.7	20.8	7.7	27.6	3.0	1,121
Kalimantan Utara	3.2	11.9	4.7	16.3	3.8	10.1	6.5	4.0	3.5	550
Sulawesi Utara	6.6	4.2	4.4	21.1	1.4	5.7	13.5	11.7	3.8	1,188
Sulawesi Tengah	13.5	0.5	0.8	3.8	0.2	4.6	1.1	4.6	0.3	1,334
Sulawesi Selatan	16.4	4.6	4.0	11.8	2.5	7.6	6.0	14.0	0.8	2,555
Sulawesi Tenggara	14.4	6.0	2.1	11.7	6.7	13.1	8.9	13.0	0.9	1,600
Gorontalo	15.7	2.8	2.9	8.8	4.3	8.1	18.0	18.0	1.4	1,222
Sulawesi Barat	2.2	0.3	0.0	1.3	0.6	4.6	0.4	1.7	0.6	1,318
Maluku	2.8	0.8	0.1	2.7	0.2	1.3	3.0	0.3	1.5	1,247
Maluku Utara	9.7	4.5	7.5	18.0	1.3	21.2	7.0	3.4	0.4	1,660
Papua Barat	4.8	3.4	2.8	23.5	5.0	14.6	12.7	4.9	4.0	864
Papua	4.7	2.0	3.3	3.8	3.1	4.2	3.4	4.6	0.8	1,157
Indonesia	9.5	3.4	2.2	8.8	2.7	8.7	6.3	10.5	1.7	53,606

Tabel IV.19. Distribusi persentase keluarga menurut banyaknya anak balita dan usia pra sekolah dan provinsi, Indonesia 2016

Provinsi	Banyaknya anak balita dan usia pra sekolah						Jumlah keluarga	Rata-rata banyaknya anak balita dan usia pra sekolah	
	0	1	2	3	4	Jumlah		Semua keluarga	Keluarga punya anak balita/pra sekolah
Aceh	61.7	30.6	7.0	0.6	0.1	100.0	1,586	0.5	1.2
Sumatera Utara	67.0	22.0	9.0	1.7	0.3	100.0	2,136	0.5	1.4
Sumatera Barat	75.2	19.5	4.7	0.5	0.0	100.0	2,259	0.3	1.2
Riau	69.0	25.5	4.7	0.8	0.0	100.0	1,356	0.4	1.2
Jambi	70.3	26.9	2.8	0.0	0.0	100.0	1,484	0.3	1.1
Sumatera Selatan	66.3	28.3	4.9	0.3	0.0	100.0	2,095	0.4	1.2
Bengkulu	72.3	23.6	4.0	0.1	0.0	100.0	1,250	0.3	1.1
Lampung	78.8	19.3	1.9	0.1	0.0	100.0	1,800	0.2	1.1
Kep. Bangka Belitung	65.5	30.3	3.8	0.4	0.0	100.0	1,229	0.4	1.1
Kep. Riau	65.9	27.9	5.9	0.3	0.0	100.0	1,208	0.4	1.2
DKI Jakarta	69.3	25.7	4.7	0.4	0.0	100.0	1,052	0.4	1.2
Jawa Barat	74.4	21.9	3.4	0.3	0.0	100.0	2,352	0.3	1.2
Jawa Tengah	72.9	24.4	2.4	0.3	0.0	100.0	3,189	0.3	1.1
DI Yogyakarta	76.0	22.0	1.7	0.2	0.0	100.0	1,362	0.3	1.1
Jawa Timur	75.7	22.3	1.9	0.1	0.0	100.0	3,170	0.3	1.1
Banten	69.4	27.3	3.2	0.1	0.0	100.0	1,639	0.3	1.1
Bali	77.8	17.9	4.2	0.1	0.0	100.0	1,574	0.3	1.2
Nusa Tenggara Barat	63.2	32.2	4.3	0.3	0.0	100.0	1,723	0.4	1.1
Nusa Tenggara Timur	63.4	27.6	8.2	0.8	0.0	100.0	1,522	0.5	1.3
Kalimantan Barat	76.4	20.1	3.1	0.3	0.0	100.0	1,179	0.3	1.2
Kalimantan Tengah	64.8	30.5	4.4	0.2	0.0	100.0	1,615	0.4	1.1
Kalimantan Selatan	66.7	28.8	4.4	0.2	0.0	100.0	1,010	0.4	1.1
Kalimantan Timur	65.3	28.8	5.3	0.6	0.0	100.0	1,121	0.4	1.2
Kalimantan Utara	61.9	29.1	8.3	0.7	0.0	100.0	550	0.5	1.3
Sulawesi Utara	81.6	16.3	2.0	0.1	0.0	100.0	1,188	0.2	1.1
Sulawesi Tengah	69.3	24.9	5.3	0.4	0.0	100.0	1,334	0.4	1.2
Sulawesi Selatan	68.2	24.9	6.4	0.4	0.1	100.0	2,555	0.4	1.2
Sulawesi Tenggara	68.0	24.8	6.4	0.8	0.0	100.0	1,600	0.4	1.2
Gorontalo	75.6	21.0	3.1	0.3	0.0	100.0	1,222	0.3	1.2
Sulawesi Barat	69.0	23.8	6.8	0.3	0.1	100.0	1,318	0.4	1.2
Maluku	73.3	15.5	9.0	1.1	1.1	100.0	1,247	0.4	1.5
Maluku Utara	65.1	28.7	5.6	0.6	0.0	100.0	1,660	0.4	1.2
Papua Barat	67.2	25.2	7.0	0.6	0.1	100.0	864	0.4	1.3
Papua	75.7	20.3	3.3	0.3	0.4	100.0	1,157	0.3	1.2
Indonesia	70.4	24.5	4.6	0.4	0.1	100.0	53,606	0.4	1.2

Tabel IV.20. Persentase keluarga yang memiliki anak balita (<= 6 tahun) menurut perlakuan agar anak dapat tumbuh kembang dengan baik secara fisik dan provinsi, Indonesia 2016

Provinsi	Perlakuan tumbuh kembang fisik anak										Jumlah keluarga yang memiliki anak balita
	diukur tinggi dan berat badanya	Diberi makanan bergizi	Diimu-nisasi	Diberi ASI	Diberi vitamin	Diobati kalau sakit	Diajari perilaku hidup sehat sejak kecil	Lainnya	Tidak tahu	Tidak ada jawaban	
Aceh	63.9	72.2	56.7	48.8	40.3	37.0	13.6	11.8	2.0	1.4	607
Sumatera Utara	33.7	65.0	62.1	59.6	46.3	37.7	12.8	10.5	1.0	0.0	705
Sumatera Barat	55.5	80.8	64.4	57.5	51.7	46.3	20.6	2.2	1.4	0.0	559
Riau	14.2	65.8	34.3	47.0	41.8	27.2	8.3	13.8	0.0	0.0	420
Jambi	38.2	54.7	67.0	56.6	40.7	20.3	10.1	11.5	0.9	0.5	440
Sumatera Selatan	58.4	69.3	66.1	51.3	47.8	48.8	22.2	4.3	0.9	0.1	706
Bengkulu	28.9	69.2	55.0	53.0	53.5	45.0	15.6	9.6	0.4	0.0	346
Lampung	37.7	55.8	66.8	52.1	59.1	43.2	14.0	3.9	0.9	0.0	382
Kep. Bangka Belitung	86.8	76.7	78.5	70.2	69.0	72.9	41.2	4.5	0.3	0.3	424
Kep. Riau	69.8	82.3	77.3	55.7	65.8	49.4	21.2	11.3	0.5	0.4	412
DKI Jakarta	62.0	81.1	68.7	53.3	49.0	39.3	15.7	1.5	0.0	0.0	323
Jawa Barat	54.5	78.5	48.7	48.1	49.0	42.5	17.2	8.2	1.3	0.0	601
Jawa Tengah	45.0	86.5	39.7	49.7	38.0	27.1	13.4	17.2	0.0	0.1	863
DI Yogyakarta	85.7	92.7	70.4	66.5	75.3	69.2	31.8	25.5	0.0	0.0	327
Jawa Timur	80.3	81.2	76.5	67.7	65.7	62.3	35.9	6.0	0.3	0.0	769
Banten	57.1	62.6	57.8	49.3	51.8	39.0	4.9	17.3	1.4	0.7	501
Bali	67.0	79.2	86.2	69.7	62.6	53.4	27.6	3.9	0.0	0.0	349
Nusa Tenggara Barat	60.4	78.5	66.6	58.0	60.8	57.4	16.6	0.0	0.0	0.0	633
Nusa Tenggara Timur	50.1	74.9	62.2	59.3	38.6	55.3	17.6	3.6	0.0	0.6	557
Kalimantan Barat	29.2	54.0	49.6	47.1	39.7	29.8	3.9	2.3	0.6	0.5	278
Kalimantan Tengah	37.6	72.2	57.8	59.5	33.8	41.3	10.4	12.9	0.1	0.0	568
Kalimantan Selatan	27.2	58.0	36.8	41.8	28.4	30.2	9.4	34.7	1.4	0.9	336
Kalimantan Timur	45.9	80.9	64.6	63.7	62.3	51.6	26.5	14.2	0.7	0.0	389
Kalimantan Utara	42.6	54.4	56.5	41.8	25.0	28.3	7.3	17.8	2.2	0.3	210
Sulawesi Utara	43.5	67.9	47.4	38.5	34.3	12.4	8.6	7.0	2.9	1.0	218
Sulawesi Tengah	48.9	56.2	86.8	76.8	39.7	82.3	21.9	1.4	0.0	0.0	410
Sulawesi Selatan	47.8	65.3	68.5	68.0	58.7	52.4	13.1	4.2	0.0	0.0	813
Sulawesi Tenggara	38.4	76.2	72.2	69.5	48.0	33.4	7.7	10.0	0.6	0.3	511
Gorontalo	39.5	61.8	51.8	50.7	37.7	29.0	5.5	2.5	1.1	0.7	298
Sulawesi Barat	55.6	46.5	79.7	67.3	37.0	37.5	5.3	7.1	2.0	0.3	409
Maluku	41.7	52.8	69.3	66.8	50.5	46.0	16.8	3.2	0.2	0.0	333
Maluku Utara	70.3	77.0	80.4	72.7	47.5	57.3	22.0	1.2	0.0	0.0	580
Papua Barat	38.0	51.5	63.7	59.0	47.2	47.1	19.3	31.6	0.0	0.0	283
Papua	51.0	72.8	68.5	51.8	47.0	34.8	15.4	14.7	0.4	0.0	281
Indonesia	51.4	70.8	63.6	58.1	49.0	44.8	16.8	9.1	0.6	0.2	15,841

Tabel IV.21. Persentase keluarga yang memiliki anak balita (<= 6 tahun) menurut perlakuan agar anak dapat tumbuh kembang dengan baik secara jiwa/mental/spiritual dan provinsi, Indonesia 2016

Provinsi	Perlakuan tumbuh kembang jiwa/mental/spiritual anak										Jumlah keluarga yang memiliki anak balita
	Orang tua mensti-mulasi anak	Orang tua menemani bermain	Orang tua menemani belajar	Orang tua sebagai tauladan/ panutan	Orang tua mengajari beribadah	Orang tua mengajari berterima kasih	Orang tua mengajari meng-hormati/ menghargai orang lain	Lainnya	Tidak tahu	Tidak ada jawaban	
Aceh	32.8	64.2	49.8	20.2	37.3	18.2	19.3	12.3	4.2	1.8	607
Sumatera Utara	16.3	42.1	28.4	21.5	53.2	30.5	38.0	20.1	2.9	1.3	705
Sumatera Barat	36.5	66.3	44.1	30.1	42.2	30.4	31.2	5.3	3.5	0.5	559
Riau	10.1	40.3	21.5	27.8	31.4	10.1	19.4	29.0	3.4	0.8	420
Jambi	20.5	61.8	34.5	12.2	24.2	12.1	15.5	21.2	5.1	0.8	440
Sumatera Selatan	18.2	53.1	26.3	30.4	31.6	23.8	34.9	11.7	4.4	1.7	706
Bengkulu	27.1	60.2	45.6	17.4	43.7	23.4	29.5	9.2	1.9	1.3	346
Lampung	21.8	58.4	50.1	24.5	39.2	26.0	24.1	6.3	5.5	0.0	382
Kep. Bangka Belitung	55.6	70.8	57.9	51.0	66.2	57.0	45.7	3.0	0.7	0.5	424
Kep. Riau	60.4	68.2	56.0	22.6	61.1	28.3	25.8	15.6	1.4	1.0	412
DKI Jakarta	39.0	67.3	51.2	34.4	55.4	23.5	32.9	3.0	0.1	0.0	323
Jawa Barat	29.8	46.2	32.9	27.4	41.6	21.2	29.3	11.4	4.5	2.6	601
Jawa Tengah	16.3	43.4	33.5	25.7	49.3	14.2	24.6	19.6	1.2	0.3	863
DI Yogyakarta	38.1	65.3	52.1	41.7	68.4	44.8	54.8	22.2	0.0	0.6	327
Jawa Timur	55.3	77.4	61.4	40.7	60.3	36.2	36.1	6.3	0.3	0.0	769
Banten	30.1	43.6	39.4	23.4	39.2	17.3	20.7	25.7	4.3	1.6	501
Bali	47.2	70.8	54.5	27.9	41.9	50.1	33.2	8.8	1.0	0.0	349
Nusa Tenggara Barat	22.5	65.4	51.9	27.1	72.4	28.9	39.8	1.0	0.3	0.0	633
Nusa Tenggara Timur	22.4	54.7	37.6	39.0	42.0	31.6	48.0	7.3	2.6	2.4	557
Kalimantan Barat	16.1	54.0	29.4	10.8	25.0	19.9	26.9	3.7	2.1	0.0	278
Kalimantan Tengah	18.0	46.8	29.8	29.4	45.6	19.7	38.9	17.6	0.8	0.1	568
Kalimantan Selatan	17.9	34.3	16.5	21.4	40.3	12.8	25.6	45.3	4.5	2.5	336
Kalimantan Timur	24.3	58.9	44.0	43.2	51.6	41.3	42.1	15.9	0.9	0.2	389
Kalimantan Utara	22.0	41.8	27.9	13.5	33.2	29.2	23.5	23.7	6.1	2.0	210
Sulawesi Utara	15.8	40.1	19.6	17.4	31.4	11.1	24.2	9.0	9.5	4.8	218
Sulawesi Tengah	48.1	77.8	60.9	27.1	44.3	39.5	36.6	1.0	0.6	0.0	410
Sulawesi Selatan	30.0	64.7	45.3	20.1	48.2	35.5	33.6	6.3	0.8	0.0	813
Sulawesi Tenggara	30.9	51.3	35.4	25.6	28.2	31.6	21.5	12.1	6.3	1.6	511
Gorontalo	18.9	56.0	37.0	9.5	31.9	13.7	21.7	5.0	4.2	3.3	298
Sulawesi Barat	16.6	51.7	24.8	8.6	26.5	12.9	20.1	13.6	7.7	1.5	409
Maluku	22.0	63.9	48.0	32.3	51.0	32.7	25.6	3.1	2.4	0.6	333
Maluku Utara	25.0	67.4	42.0	18.2	47.7	38.4	33.5	4.0	0.6	0.2	580
Papua Barat	22.4	51.2	36.6	24.9	65.2	35.5	32.9	43.3	2.4	0.7	283
Papua	47.2	59.2	35.9	27.8	31.7	25.5	30.6	22.2	1.3	0.0	281
Indonesia	28.6	57.3	40.5	26.4	45.2	27.4	31.1	13.0	2.7	0.9	15,841

Tabel IV.22. Persentase keluarga yang memiliki anak balita (<= 6 tahun) menurut perlakuan agar anak dapat tumbuh kembang dengan baik secara sosial dan provinsi, Indonesia 2016

Provinsi	Perlakuan tumbuh kembang sosial anak							Jumlah keluarga yang memiliki anak balita
	Memberi kesempatan bermain dengan teman sebaya	Anak disekolahkan	Anak dikursuskan	Anak diikutkan dalam lomba	Lainnya	Tidak tahu	Tidak ada jawaban	
Aceh	75.8	30.0	5.9	7.3	14.9	2.4	2.4	607
Sumatera Utara	67.4	42.8	6.9	5.9	23.1	2.3	2.3	705
Sumatera Barat	74.6	52.6	17.4	14.0	7.3	0.8	0.8	559
Riau	51.9	41.5	3.2	4.7	39.7	0.6	0.6	420
Jambi	50.7	47.1	9.0	11.8	28.8	2.1	2.1	440
Sumatera Selatan	71.5	29.0	4.1	5.2	19.5	3.6	3.6	706
Bengkulu	62.0	56.8	13.7	7.6	11.9	1.8	1.8	346
Lampung	57.7	34.4	7.4	4.8	8.9	6.0	6.0	382
Kep. Bangka Belitung	84.8	66.8	13.9	21.7	10.1	2.0	2.0	424
Kep. Riau	86.5	47.5	22.0	23.8	20.9	1.8	1.8	412
DKI Jakarta	79.0	59.8	14.1	12.6	5.7	0.5	0.5	323
Jawa Barat	76.6	38.4	6.0	5.1	8.9	5.3	5.3	601
Jawa Tengah	72.8	37.2	1.6	1.8	24.7	1.6	1.6	863
DI Yogyakarta	86.9	57.1	8.3	9.9	42.1	0.5	0.5	327
Jawa Timur	87.1	66.3	21.8	26.7	9.6	0.0	0.0	769
Banten	66.1	31.6	10.3	7.9	25.6	3.7	3.7	501
Bali	81.0	55.2	20.3	14.6	12.7	0.7	0.7	349
Nusa Tenggara Barat	84.3	68.7	10.3	10.7	6.6	0.5	0.5	633
Nusa Tenggara Timur	75.1	57.9	3.8	8.5	8.9	2.2	2.2	557
Kalimantan Barat	71.0	35.1	1.5	1.6	9.6	0.7	0.7	278
Kalimantan Tengah	72.2	61.4	2.7	4.3	21.0	0.5	0.5	568
Kalimantan Selatan	50.0	36.2	5.9	2.8	45.2	2.6	2.6	336
Kalimantan Timur	73.0	52.9	7.4	17.8	22.8	0.8	0.8	389
Kalimantan Utara	57.2	27.0	3.1	8.4	26.5	4.1	4.1	210
Sulawesi Utara	66.1	29.9	1.8	3.6	11.1	3.0	3.0	218
Sulawesi Tengah	86.9	48.3	7.7	11.2	4.7	0.5	0.5	410
Sulawesi Selatan	71.3	44.3	5.3	6.4	14.2	0.4	0.4	813
Sulawesi Tenggara	66.8	39.3	9.5	9.3	14.3	2.7	2.7	511
Gorontalo	55.5	50.8	3.3	6.7	7.6	3.5	3.5	298
Sulawesi Barat	53.9	34.6	2.0	3.3	21.8	2.6	2.6	409
Maluku	85.0	50.8	5.4	12.9	9.5	0.6	0.6	333
Maluku Utara	73.3	60.0	6.6	11.0	5.5	0.8	0.8	580
Papua Barat	62.9	41.1	4.7	8.4	45.2	2.2	2.2	283
Papua	75.8	53.0	20.1	16.7	26.2	3.6	3.6	281
Indonesia	72.0	47.0	8.4	9.7	17.3	1.9	1.9	15,841

Tabel IV.23. Indeks pengalaman pengasuhan dan tumbuh kembang balita dan anak usia pra sekolah menurut provinsi, RPJMN 2016
(rentang indeks: 0 - 100)

Provinsi	Indeks pengalaman pengasuhan dan tumbuh kembang fisik balita	Indeks pengalaman pengasuhan dan tumbuh kembang jiwa balita	Indeks pengalaman pengasuhan dan tumbuh kembang sosial balita	Indeks komposit pengalaman pengasuhan dan tumbuh kembang balita (fisik, jiwa, social)
Aceh	80.2	54.4	44.3	59.6
Sumatera Utara	76.5	58.4	49.2	61.4
Sumatera Barat	81.9	60.6	55.2	65.9
Riau	68.8	43.5	45.5	52.6
Jambi	77.7	42.0	47.1	55.6
Sumatera Selatan	82.6	49.1	42.4	58.1
Bengkulu	79.0	58.9	53.5	63.8
Lampung	78.8	51.0	39.4	56.4
Kep. Bangka Belitung	93.5	78.6	67.7	79.9
Kep. Riau	90.1	69.5	59.9	73.2
DKI Jakarta	85.6	67.8	59.6	71.0
Jawa Barat	77.9	54.4	47.2	59.8
Jawa Tengah	75.7	55.6	47.5	59.6
DI Yogyakarta	91.6	79.7	65.2	78.8
Jawa Timur	92.1	72.1	68.0	77.4
Banten	79.1	53.7	43.5	58.8
Bali	89.3	64.6	59.5	71.1
Nusa Tenggara Barat	87.3	73.2	66.1	75.5
Nusa Tenggara Timur	82.2	60.8	57.1	66.7
Kalimantan Barat	72.6	45.0	43.0	53.5
Kalimantan Tengah	79.0	56.6	59.2	64.9
Kalimantan Selatan	69.0	52.5	43.6	55.1
Kalimantan Timur	84.3	67.0	57.2	69.5
Kalimantan Utara	69.7	45.7	38.4	51.3
Sulawesi Utara	71.4	40.3	39.7	50.4
Sulawesi Tengah	88.3	62.7	55.7	68.9
Sulawesi Selatan	84.9	62.3	49.8	65.7
Sulawesi Tenggara	81.6	51.0	46.1	59.6
Gorontalo	73.1	45.0	46.7	54.9
Sulawesi Barat	80.4	40.1	39.7	53.4
Maluku	83.3	62.4	57.5	67.7
Maluku Utara	89.9	57.2	57.8	68.3
Papua Barat	79.8	67.0	50.5	65.8
Papua	82.0	58.6	58.7	66.4
Indonesia	81.7	58.3	52.2	64.1

Tabel IV.24. Indeks pengalaman pengasuhan dan tumbuh kembang balita dan anak usia pra sekolah menurut provinsi, RPJMN 2010-2016
(rentang indeks: 0 - 100)

Provinsi	Indeks komposit pengalaman pengasuhan dan tumbuh kembang balita (fisik, jiwa, sosial)						
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Aceh	62.9	73.8	68.4	63.2	55.0	57.1	59.6
Sumatera Utara	71.3	62.1	57.8	64.9	52.8	50.5	61.4
Sumatera Barat	72.5	73.2	60.7	55.3	55.4	54.2	65.9
Riau	66.9	56.9	53.6	64.3	51.8	57.6	52.6
Jambi	72.4	70.9	69.0	62.1	54.8	52.3	55.6
Sumatera Selatan	71.8	70.6	59.0	60.7	56.8	55.6	58.1
Bengkulu	62.5	53.0	63.2	57.9	50.2	55.5	63.8
Lampung	73.6	67.7	63.2	60.1	51.2	57.9	56.4
Kep. Bangka Belitung	65.3	65.7	61.3	48.8	50.5	59.9	79.9
Kep. Riau	68.6	77.6	62.2	55.7	50.4	56.3	73.2
DKI Jakarta	75.8	74.7	81.2	60.9	55.5	51.4	71.0
Jawa Barat	69.8	73.8	71.1	56.9	50.3	54.0	59.8
Jawa Tengah	79.4	73.5	71.1	65.6	56.9	52.0	59.6
DI Yogyakarta	66.6	61.7	56.6	54.9	55.8	67.6	78.8
Jawa Timur	72.1	70.5	68.6	64.8	53.7	60.3	77.4
Banten	73.3	73.8	65.5	47.3	53.6	55.3	58.8
Bali	75.6	61.3	62.0	63.9	57.5	55.2	71.1
Nusa Tenggara Barat	60.3	62.3	62.6	57.2	53.8	54.5	75.5
Nusa Tenggara Timur	74.4	78.5	70.8	62.4	45.8	60.1	66.7
Kalimantan Barat	69.2	60.9	57.6	59.9	49.0	53.0	53.5
Kalimantan Tengah	75.3	73.1	66.6	60.0	55.6	53.9	64.9
Kalimantan Selatan	67.8	69.1	69.4	62.0	46.8	56.7	55.1
Kalimantan Timur	75.5	66.8	69.3	56.8	50.7	58.9	69.5
Kalimantan Utara	-	-	-	-	-	67.7	51.3
Sulawesi Utara	58.3	65.7	58.3	63.5	49.9	52.7	50.4
Sulawesi Tengah	60.5	61.2	63.9	58.4	55.2	55.8	68.9
Sulawesi Selatan	70.6	67.2	66.6	51.8	43.1	49.3	65.7
Sulawesi Tenggara	76.2	57.0	51.9	57.1	51.3	53.5	59.6
Gorontalo	59.8	58.2	53.4	39.9	44.4	47.5	54.9
Sulawesi Barat	65.0	55.3	52.9	47.3	48.2	46.7	53.4
Maluku	73.8	72.3	71.3	70.2	52.1	58.8	67.7
Maluku Utara	61.0	52.9	61.1	48.6	35.8	51.3	68.3
Papua Barat	64.3	78.5	68.6	66.8	55.9	54.0	65.8
Papua	62.0	78.1	72.3	64.0	59.8	59.5	66.4
Indonesia	69.8	67.9	66.7	60.1	52.0	55.2	64.1

Tabel IV.25. Persentase keluarga menurut pemahaman dan kesadaran menanamkan nilai nilai fungsi agama dalam lingkungan keluarga dan provinsi, Indonesia 2016

Provinsi	Pemahaman dan pelaksanaan fungsi agama							Jumlah keluarga
	Iman, Taqwa Ibadah	Toleransi thd agama lain	Berbuat baik (menolong orang lain)	Sabar dan ikhlas	Lainnya	Tidak tahu	Tidak ada jawaban	
Aceh	87.6	25.2	41.5	28.8	16.8	1.5	0.4	1,586
Sumatera Utara	91.7	23.8	43.2	18.7	18.1	1.4	0.3	2,136
Sumatera Barat	85.5	33.2	46.4	33.7	4.2	2.8	0.6	2,259
Riau	91.3	17.3	29.9	9.4	19.5	0.5	0.5	1,356
Jambi	91.5	10.1	26.1	18.6	12.8	2.0	0.3	1,484
Sumatera Selatan	92.2	13.6	37.4	16.7	9.4	1.4	1.2	2,095
Bengkulu	92.5	12.5	45.3	27.7	11.5	1.2	0.9	1,250
Lampung	89.2	17.4	25.2	14.3	6.1	3.1	1.5	1,800
Kep. Bangka Belitung	89.2	49.7	73.9	40.1	5.0	0.3	1.2	1,229
Kep. Riau	90.8	47.8	55.1	45.4	16.4	0.4	0.3	1,208
DKI Jakarta	95.4	34.6	38.0	16.1	3.1	0.6	0.7	1,052
Jawa Barat	94.3	9.1	28.8	17.9	8.6	1.3	1.4	2,352
Jawa Tengah	95.6	10.5	30.6	10.6	19.5	0.9	0.3	3,189
DI Yogyakarta	97.1	49.9	58.5	38.2	21.1	0.7	0.0	1,362
Jawa Timur	92.1	38.1	56.5	41.6	5.9	0.4	0.3	3,170
Banten	91.1	12.3	35.8	26.4	25.4	1.2	0.1	1,639
Bali	92.0	38.9	53.8	21.9	6.5	2.9	0.0	1,574
Nusa Tenggara Barat	96.8	28.6	73.3	54.5	1.2	0.1	0.1	1,723
Nusa Tenggara Timur	82.2	43.9	62.7	22.1	7.1	4.9	1.0	1,522
Kalimantan Barat	73.2	13.3	41.2	17.3	5.6	1.9	0.7	1,179
Kalimantan Tengah	94.9	17.0	33.1	14.3	13.8	0.3	0.1	1,615
Kalimantan Selatan	79.4	15.1	22.3	17.5	36.8	3.1	1.2	1,010
Kalimantan Timur	93.9	24.3	38.5	21.9	23.2	1.3	0.5	1,121
Kalimantan Utara	89.3	14.0	26.4	24.7	24.7	1.0	0.7	550
Sulawesi Utara	91.2	13.2	31.1	8.8	7.2	3.0	1.0	1,188
Sulawesi Tengah	92.9	40.7	54.1	48.8	0.6	2.0	0.1	1,334
Sulawesi Selatan	94.2	21.5	51.0	31.6	4.2	0.4	0.1	2,555
Sulawesi Tenggara	91.3	25.0	36.6	30.2	10.9	2.1	0.6	1,600
Gorontalo	88.3	6.8	35.6	13.1	4.1	1.2	1.8	1,222
Sulawesi Barat	70.2	10.7	35.5	28.9	14.9	8.9	1.4	1,318
Maluku	93.2	39.6	43.3	16.1	3.2	0.2	0.1	1,247
Maluku Utara	99.3	29.4	57.8	13.2	4.3	0.0	0.0	1,660
Papua Barat	93.7	39.0	56.6	40.4	34.1	0.3	0.0	864
Papua	86.5	49.9	53.6	31.0	20.0	0.6	0.1	1,157
Indonesia	90.8	25.1	43.7	25.3	11.6	1.5	0.6	53,606

Tabel IV.26. Persentase keluarga menurut pemahaman dan kesadaran menanamkan nilai nilai fungsi sosial budaya dalam lingkungan keluarga dan provinsi, Indonesia 2016

Provinsi	Pemahaman dan pelaksanaan fungsi sosial budaya							Jumlah keluarga
	Gotong royong	Musyawarah	Melestarikan budaya daerah/adat istiadat	Menghargai antar suku dan golongan	Lainnya	Tidak tahu	Tidak ada jawaban	
Aceh	51.4	47.5	24.5	23.9	17.2	10.8	2.0	1,586
Sumatera Utara	41.9	27.1	39.7	32.6	19.5	10.8	1.9	2,136
Sumatera Barat	74.4	44.6	26.5	27.9	4.8	9.2	1.4	2,259
Riau	36.7	26.8	26.0	33.6	35.8	6.5	1.5	1,356
Jambi	53.2	28.2	12.5	10.8	25.2	12.5	1.2	1,484
Sumatera Selatan	46.6	29.1	22.1	27.7	15.5	11.1	4.0	2,095
Bengkulu	67.3	37.5	30.6	24.6	19.1	5.0	1.7	1,250
Lampung	58.5	31.6	21.6	19.6	7.0	14.5	4.1	1,800
Kep. Bangka Belitung	64.3	51.2	59.5	50.4	5.9	1.3	3.6	1,229
Kep. Riau	79.5	59.4	32.3	36.7	17.6	3.0	0.7	1,208
DKI Jakarta	50.0	34.8	34.2	42.0	5.7	8.7	1.4	1,052
Jawa Barat	47.3	21.1	24.3	19.8	14.1	14.4	6.2	2,352
Jawa Tengah	61.5	40.1	31.4	11.0	26.1	5.6	1.6	3,189
DI Yogyakarta	81.1	68.5	48.0	15.3	21.3	1.5	0.2	1,362
Jawa Timur	84.9	68.9	39.6	28.5	5.3	1.4	0.4	3,170
Banten	57.9	37.2	21.2	15.9	27.0	9.3	1.4	1,639
Bali	74.5	51.9	46.7	24.7	5.6	4.7	0.1	1,574
Nusa Tenggara Barat	87.6	72.5	49.8	21.9	1.7	2.2	0.1	1,723
Nusa Tenggara Timur	59.0	28.4	61.3	45.8	7.4	5.3	1.8	1,522
Kalimantan Barat	49.1	21.1	29.8	22.1	6.7	14.8	0.5	1,179
Kalimantan Tengah	55.8	22.7	27.1	35.4	15.9	5.1	0.8	1,615
Kalimantan Selatan	50.2	28.7	13.9	18.0	41.7	5.1	1.3	1,010
Kalimantan Timur	52.2	14.8	26.2	55.4	30.1	3.5	1.4	1,121
Kalimantan Utara	54.5	28.5	10.4	46.9	26.8	5.5	1.2	550
Sulawesi Utara	56.0	23.0	22.8	20.6	6.8	13.8	4.6	1,188
Sulawesi Tengah	75.6	62.5	42.6	40.9	1.2	5.4	1.0	1,334
Sulawesi Selatan	80.5	37.6	22.5	26.9	6.5	3.8	0.4	2,555
Sulawesi Tenggara	63.5	45.5	27.0	25.0	14.2	10.5	0.8	1,600
Gorontalo	69.3	14.7	14.3	14.1	9.0	9.5	4.7	1,222
Sulawesi Barat	44.3	24.4	12.7	28.4	19.4	20.6	2.5	1,318
Maluku	84.9	47.6	46.0	19.5	3.0	1.7	0.6	1,247
Maluku Utara	79.2	29.9	43.8	34.1	3.8	3.3	0.8	1,660
Papua Barat	60.3	36.3	55.0	49.1	39.1	1.1	1.5	864
Papua	57.7	46.2	59.1	45.9	25.7	4.0	0.6	1,157
Indonesia	63.1	39.1	32.4	27.6	14.6	7.3	1.7	53,606

Tabel IV.27. Persentase keluarga menurut pemahaman dan kesadaran menanamkan nilai nilai fungsi cinta kasih dalam lingkungan keluarga dan provinsi, Indonesia 2016

Provinsi	Pemahaman dan pelaksanaan fungsi cinta kasih							Jumlah keluarga
	Kesetiaan/ saling percaya	Tidak pilih kasih/adil	Menjaga keharmonisan keluarga	Menunjukkan kasih sayang	Lainnya	Tidak tahu	Tidak ada jawaban	
Aceh	51.5	50.8	43.1	50.0	14.8	8.2	2.1	1,586
Sumatera Utara	35.8	40.5	54.6	61.6	15.4	4.3	1.0	2,136
Sumatera Barat	59.4	42.9	42.3	46.3	4.2	10.1	2.4	2,259
Riau	30.2	31.2	37.6	55.0	21.8	2.0	0.7	1,356
Jambi	34.1	20.3	37.0	46.1	18.1	5.8	1.0	1,484
Sumatera Selatan	29.0	31.9	46.2	61.1	12.0	6.1	2.6	2,095
Bengkulu	47.9	24.8	44.9	49.7	14.3	6.9	2.0	1,250
Lampung	34.1	21.4	43.2	49.6	6.5	9.9	1.8	1,800
Kep. Bangka Belitung	57.7	59.1	71.6	77.2	3.8	0.5	3.7	1,229
Kep. Riau	68.3	51.6	48.0	59.5	18.8	1.9	0.4	1,208
DKI Jakarta	39.2	37.8	56.7	63.3	4.9	0.9	0.8	1,052
Jawa Barat	35.4	20.8	46.2	53.7	7.5	5.2	4.7	2,352
Jawa Tengah	27.9	30.8	51.6	49.9	25.5	3.9	1.1	3,189
DI Yogyakarta	58.9	52.3	63.4	85.2	22.9	1.2	0.0	1,362
Jawa Timur	67.4	54.6	60.6	61.1	6.1	2.1	0.6	3,170
Banten	38.5	33.3	37.4	44.8	27.3	8.0	1.5	1,639
Bali	67.3	40.6	52.8	56.0	10.2	4.2	0.2	1,574
Nusa Tenggara Barat	66.7	60.0	63.3	62.9	1.0	0.5	0.1	1,723
Nusa Tenggara Timur	46.8	45.9	53.3	67.5	6.9	6.0	1.5	1,522
Kalimantan Barat	30.5	21.3	39.5	46.7	5.4	4.8	0.3	1,179
Kalimantan Tengah	35.7	37.8	43.6	60.2	14.8	2.8	0.4	1,615
Kalimantan Selatan	22.0	26.0	36.3	47.7	37.2	5.9	2.3	1,010
Kalimantan Timur	40.9	38.4	53.3	68.5	24.8	1.7	0.4	1,121
Kalimantan Utara	43.9	36.1	34.7	45.1	25.2	7.4	1.2	550
Sulawesi Utara	38.2	26.6	43.0	49.5	10.4	5.7	3.1	1,188
Sulawesi Tengah	76.5	43.9	48.8	57.3	0.9	2.9	1.3	1,334
Sulawesi Selatan	54.0	41.1	42.8	59.5	4.4	4.7	0.1	2,555
Sulawesi Tenggara	53.1	46.9	38.8	48.1	12.9	8.6	1.5	1,600
Gorontalo	26.2	36.5	30.8	61.0	3.8	3.9	4.3	1,222
Sulawesi Barat	36.9	27.4	28.0	31.3	16.8	16.7	3.0	1,318
Maluku	61.8	55.3	41.0	44.6	2.1	2.4	0.2	1,247
Maluku Utara	46.9	52.0	53.2	71.3	4.1	1.8	0.9	1,660
Papua Barat	46.1	48.7	53.5	55.1	35.4	2.7	1.4	864
Papua	61.4	50.6	52.9	48.5	24.0	2.1	0.1	1,157
Indonesia	46.4	39.4	47.6	55.9	12.7	4.8	1.4	53,606

Tabel IV.28. Persentase keluarga menurut pemahaman dan kesadaran menanamkan nilai nilai fungsi perlindungan dalam lingkungan keluarga dan provinsi, Indonesia 2016

Provinsi	Pemahaman dan pelaksanaan fungsi perlindungan							Jumlah keluarga
	Perlindungan fisik	Perlindungan non fisik	Perlindungan kesehatan	Pemenuhan kebutuhan keluarga (sandang, pangan, papan)	Lainnya	Tidak tahu	Tidak ada jawaban	
Aceh	55.0	24.3	61.0	38.9	13.7	14.0	2.5	1,586
Sumatera Utara	53.6	20.4	47.7	45.8	11.6	10.2	1.4	2,136
Sumatera Barat	58.2	25.5	54.8	36.3	2.1	12.4	3.4	2,259
Riau	39.0	27.3	36.2	33.0	28.1	9.8	1.2	1,356
Jambi	48.5	5.9	30.1	29.5	17.7	13.5	1.4	1,484
Sumatera Selatan	45.1	26.5	40.8	47.6	8.0	9.8	2.4	2,095
Bengkulu	57.6	12.3	58.6	43.2	13.2	7.5	2.5	1,250
Lampung	46.4	19.0	41.0	41.2	4.8	15.2	1.8	1,800
Kep. Bangka Belitung	65.0	48.1	60.2	71.1	2.7	0.8	4.6	1,229
Kep. Riau	60.5	43.8	52.6	43.9	16.7	5.2	1.5	1,208
DKI Jakarta	47.5	41.2	56.6	49.3	0.9	3.3	0.9	1,052
Jawa Barat	31.1	18.0	39.4	44.8	8.4	13.5	5.9	2,352
Jawa Tengah	36.1	37.5	46.7	38.4	18.0	8.9	1.4	3,189
DI Yogyakarta	74.6	64.8	79.4	44.4	13.7	1.0	0.1	1,362
Jawa Timur	64.2	35.1	63.0	64.6	4.7	2.8	0.4	3,170
Banten	41.1	24.5	43.4	44.5	21.5	8.0	1.8	1,639
Bali	58.6	34.1	68.2	34.5	8.5	10.0	0.5	1,574
Nusa Tenggara Barat	51.6	35.8	72.3	77.3	0.7	1.2	0.3	1,723
Nusa Tenggara Timur	58.8	23.1	55.2	64.6	7.9	7.6	2.4	1,522
Kalimantan Barat	53.1	18.9	36.7	37.0	6.3	8.2	0.9	1,179
Kalimantan Tengah	47.0	18.7	55.7	39.9	11.5	5.5	0.2	1,615
Kalimantan Selatan	35.2	27.6	30.8	44.6	31.5	7.1	2.0	1,010
Kalimantan Timur	45.1	42.8	50.7	52.8	21.0	3.7	0.5	1,121
Kalimantan Utara	45.7	9.7	41.2	38.6	25.2	10.6	1.2	550
Sulawesi Utara	39.6	15.8	31.0	33.1	9.2	18.3	2.7	1,188
Sulawesi Tengah	70.4	20.3	59.4	51.6	1.0	3.2	1.1	1,334
Sulawesi Selatan	56.0	23.4	60.2	47.7	2.6	5.9	0.3	2,555
Sulawesi Tenggara	47.3	20.7	47.1	36.7	10.7	18.4	1.7	1,600
Gorontalo	35.7	17.6	54.9	29.8	3.8	7.7	4.6	1,222
Sulawesi Barat	36.7	4.2	40.3	33.2	17.4	18.2	3.3	1,318
Maluku	61.4	17.1	54.6	49.3	2.7	1.2	0.1	1,247
Maluku Utara	59.4	40.3	72.6	72.0	2.1	1.7	0.4	1,660
Papua Barat	59.9	32.6	63.4	36.1	35.8	4.8	1.5	864
Papua	56.1	45.1	59.4	45.0	23.0	8.6	0.4	1,157
Indonesia	51.0	27.4	52.3	46.1	10.8	8.3	1.7	53,606

Tabel IV.29. Persentase keluarga menurut pemahaman dan kesadaran menanamkan nilai nilai fungsi reproduksi dalam lingkungan keluarga dan provinsi, Indonesia 2016

Provinsi	Pemahaman dan pelaksanaan fungsi reproduksi							Jumlah keluarga
	Menjaga kebersihan organ reproduksi	Pendidikan kesehatan reproduksi	Menghindari pergaulan bebas	Pendewasaan usia perkawinan	Lainnya	Tidak tahu	Tidak ada jawaban	
Aceh	52.9	23.6	41.0	14.3	13.6	21.5	4.6	1,586
Sumatera Utara	38.8	16.8	50.5	23.3	15.7	19.2	3.3	2,136
Sumatera Barat	58.5	30.8	43.2	19.5	4.3	18.3	4.8	2,259
Riau	25.2	17.0	39.5	20.6	23.5	22.1	4.8	1,356
Jambi	34.9	8.2	21.6	7.7	17.1	28.8	5.1	1,484
Sumatera Selatan	36.4	16.0	43.1	19.9	12.7	17.2	3.8	2,095
Bengkulu	53.7	18.5	39.7	23.7	15.2	16.1	2.4	1,250
Lampung	25.9	13.2	30.2	11.2	5.0	39.4	8.1	1,800
Kep. Bangka Belitung	68.9	49.1	63.3	41.5	3.0	2.2	5.1	1,229
Kep. Riau	63.7	37.4	53.7	25.6	17.0	8.9	2.2	1,208
DKI Jakarta	53.7	34.1	62.5	21.4	2.6	5.2	2.4	1,052
Jawa Barat	41.5	11.2	34.8	15.9	8.5	21.7	6.5	2,352
Jawa Tengah	26.9	18.2	53.1	14.3	23.2	15.3	2.7	3,189
DI Yogyakarta	51.6	33.0	63.0	38.5	21.9	7.3	1.2	1,362
Jawa Timur	66.7	36.7	53.7	40.6	8.2	9.1	1.3	3,170
Banten	37.9	20.3	37.7	10.7	18.7	22.2	5.8	1,639
Bali	71.7	31.9	40.6	22.2	8.5	16.5	1.0	1,574
Nusa Tenggara Barat	43.3	20.3	81.9	58.1	1.9	4.9	0.7	1,723
Nusa Tenggara Timur	43.1	23.4	62.2	40.9	6.5	13.2	3.6	1,522
Kalimantan Barat	35.4	8.9	30.1	9.6	5.0	27.8	2.6	1,179
Kalimantan Tengah	52.2	7.7	48.2	17.1	12.1	15.2	0.7	1,615
Kalimantan Selatan	26.9	21.9	41.8	13.9	35.6	13.0	2.6	1,010
Kalimantan Timur	46.4	23.5	62.5	31.4	24.4	5.6	1.8	1,121
Kalimantan Utara	40.0	22.5	40.8	17.1	21.5	18.8	1.6	550
Sulawesi Utara	44.3	16.4	28.2	10.0	9.2	30.1	4.0	1,188
Sulawesi Tengah	39.8	19.4	51.6	27.5	1.1	28.6	3.8	1,334
Sulawesi Selatan	52.6	13.1	54.3	20.5	5.2	9.8	1.6	2,555
Sulawesi Tenggara	46.6	21.3	38.2	21.4	8.9	22.9	2.7	1,600
Gorontalo	23.6	7.7	49.1	13.4	11.5	15.8	7.9	1,222
Sulawesi Barat	26.8	6.3	28.3	6.8	14.5	38.1	4.2	1,318
Maluku	48.0	18.0	47.9	24.5	3.6	17.9	1.0	1,247
Maluku Utara	56.0	23.3	71.9	36.5	4.4	8.0	1.6	1,660
Papua Barat	42.5	27.9	48.7	18.8	32.5	18.2	3.6	864
Papua	51.7	43.7	61.5	31.8	19.1	11.7	1.3	1,157
Indonesia	45.3	21.5	47.9	23.0	12.1	17.2	3.3	53,606

Tabel IV.30. Persentase keluarga menurut pemahaman dan kesadaran menanamkan nilai nilai fungsi sosialisasi dan pendidikan dalam lingkungan keluarga dan provinsi, Indonesia 2016

Provinsi	Pemahaman dan pelaksanaan fungsi sosialisasi dan pendidikan							Jumlah keluarga
	Menjadi panutan/contoh	Menyekolahkan/ mengkursuskan anak	Mengajarkan anak untuk mandiri, bertanggungjawab dan dapat bekerja sama	Melatih kreatifitas anak	Lainnya	Tidak tahu	Tidak ada jawaban	
Aceh	37.0	59.5	38.6	16.1	16.2	6.6	2.0	1,586
Sumatera Utara	29.9	73.4	36.1	13.5	12.6	3.5	1.6	2,136
Sumatera Barat	51.9	69.1	37.7	22.2	2.6	5.9	1.7	2,259
Riau	25.8	75.3	28.1	9.0	14.9	1.5	0.4	1,356
Jambi	37.0	60.5	13.2	9.9	14.4	7.0	0.4	1,484
Sumatera Selatan	28.8	72.0	28.8	7.4	9.7	4.3	2.4	2,095
Bengkulu	38.0	70.6	30.5	9.7	11.6	3.6	1.9	1,250
Lampung	32.2	75.0	22.2	8.6	2.5	5.8	1.7	1,800
Kep. Bangka Belitung	61.3	76.9	53.6	24.5	1.5	0.5	1.1	1,229
Kep. Riau	59.9	68.5	43.4	25.3	13.6	1.9	1.0	1,208
DKI Jakarta	46.3	85.5	27.9	14.1	0.8	0.9	0.9	1,052
Jawa Barat	28.7	73.1	26.4	13.7	5.0	4.3	3.2	2,352
Jawa Tengah	19.4	76.6	30.7	8.2	14.8	2.6	0.9	3,189
DI Yogyakarta	40.9	86.6	47.1	17.7	16.3	0.8	0.7	1,362
Jawa Timur	57.2	79.7	51.1	28.5	5.3	1.5	0.7	3,170
Banten	36.4	64.7	26.1	8.0	20.8	4.0	1.3	1,639
Bali	37.3	75.0	41.9	23.9	9.3	4.6	0.3	1,574
Nusa Tenggara Barat	44.9	80.6	45.7	14.2	0.4	0.5	0.4	1,723
Nusa Tenggara Timur	43.7	69.3	41.2	14.1	5.3	4.7	1.4	1,522
Kalimantan Barat	30.3	60.4	25.6	5.3	3.6	4.7	0.5	1,179
Kalimantan Tengah	24.7	78.8	33.2	8.2	12.0	1.7	0.1	1,615
Kalimantan Selatan	23.1	55.1	25.3	7.1	31.7	5.9	1.7	1,010
Kalimantan Timur	36.9	82.9	37.5	13.2	13.4	1.6	0.8	1,121
Kalimantan Utara	29.9	55.2	26.7	9.2	20.6	2.9	0.5	550
Sulawesi Utara	36.1	66.3	25.1	5.2	7.5	4.9	1.4	1,188
Sulawesi Tengah	61.0	71.6	38.0	20.5	0.7	4.8	0.5	1,334
Sulawesi Selatan	36.3	68.3	33.2	14.0	4.4	2.7	0.5	2,555
Sulawesi Tenggara	37.2	72.1	25.9	10.4	7.5	6.2	1.1	1,600
Gorontalo	17.8	71.4	15.5	5.4	2.9	3.4	2.2	1,222
Sulawesi Barat	23.7	58.7	16.8	5.9	16.0	17.5	1.7	1,318
Maluku	56.4	59.1	37.6	10.8	1.7	3.7	0.3	1,247
Maluku Utara	23.7	83.2	38.4	8.8	2.3	1.4	0.4	1,660
Papua Barat	41.0	72.1	42.2	21.6	33.5	1.1	2.0	864
Papua	57.1	59.6	56.5	28.9	18.1	4.6	0.6	1,157
Indonesia	37.6	71.7	34.1	13.9	9.5	3.8	1.2	53,606

Tabel IV.31. Persentase keluarga menurut pemahaman dan kesadaran menanamkan nilai nilai fungsi ekonomi dalam lingkungan keluarga dan provinsi, Indonesia 2016

Provinsi	Pemahaman dan pelaksanaan fungsi ekonomi							Jumlah keluarga
	Hemat (tidak boros)	Ulet/kerja keras	Menabung	Teliti (memperhitungkan untung rugi)	Lainnya	Tidak tahu	Tidak ada jawaban	
Aceh	69.0	21.1	83.0	24.2	14.0	2.1	0.8	1,586
Sumatera Utara	60.7	19.1	75.3	25.5	13.3	2.3	0.8	2,136
Sumatera Barat	74.2	24.6	84.1	23.0	2.5	5.4	0.8	2,259
Riau	58.3	13.9	76.2	17.2	13.9	1.3	0.5	1,356
Jambi	71.1	12.6	62.2	7.7	11.9	4.1	0.8	1,484
Sumatera Selatan	64.5	17.9	80.8	17.7	6.6	1.9	2.0	2,095
Bengkulu	74.1	24.2	78.5	9.6	12.2	1.8	1.4	1,250
Lampung	54.5	24.6	73.2	15.6	3.4	6.4	1.6	1,800
Kep. Bangka Belitung	82.2	36.1	85.9	35.9	2.9	0.7	0.9	1,229
Kep. Riau	77.4	40.9	86.9	26.7	15.1	0.7	1.0	1,208
DKI Jakarta	75.4	19.7	80.2	18.6	1.9	1.5	0.6	1,052
Jawa Barat	57.6	16.4	79.2	17.6	3.9	3.3	1.8	2,352
Jawa Tengah	54.9	22.6	72.3	19.6	17.2	1.8	0.6	3,189
DI Yogyakarta	64.6	47.0	75.7	57.2	19.3	0.6	0.3	1,362
Jawa Timur	72.7	43.1	86.8	40.3	4.5	0.8	0.5	3,170
Banten	71.7	12.7	81.0	18.7	17.7	1.7	0.3	1,639
Bali	75.5	39.5	83.5	19.9	6.3	4.6	0.2	1,574
Nusa Tenggara Barat	81.7	37.4	92.7	30.9	0.7	0.1	0.2	1,723
Nusa Tenggara Timur	67.2	28.1	80.4	31.4	6.3	5.5	1.7	1,522
Kalimantan Barat	68.7	13.6	72.5	3.8	3.4	1.4	0.0	1,179
Kalimantan Tengah	59.4	23.0	72.8	17.5	11.4	0.9	0.0	1,615
Kalimantan Selatan	58.2	11.0	62.2	18.9	26.4	3.0	1.1	1,010
Kalimantan Timur	71.0	23.3	82.5	29.8	15.5	0.7	1.2	1,121
Kalimantan Utara	56.9	12.8	83.7	15.2	18.5	0.9	1.0	550
Sulawesi Utara	57.7	25.5	72.2	24.4	6.9	3.7	0.9	1,188
Sulawesi Tengah	73.3	33.7	83.0	23.5	1.8	2.2	0.9	1,334
Sulawesi Selatan	68.8	18.3	89.7	14.8	3.0	1.0	0.1	2,555
Sulawesi Tenggara	62.4	25.5	83.8	14.1	9.1	3.2	0.9	1,600
Gorontalo	57.4	11.7	70.0	11.4	3.3	2.4	1.2	1,222
Sulawesi Barat	49.1	15.9	68.7	12.7	13.1	10.4	2.8	1,318
Maluku	69.4	16.8	84.0	13.2	3.2	1.4	0.1	1,247
Maluku Utara	79.1	11.7	84.1	18.4	5.5	2.0	0.5	1,660
Papua Barat	72.0	27.6	80.4	23.3	33.9	1.4	1.2	864
Papua	75.6	34.7	75.3	32.8	18.7	1.3	0.1	1,157
Indonesia	67.0	24.2	79.4	21.9	9.3	2.5	0.8	53,606

Tabel IV.32. Persentase keluarga menurut pemahaman dan kesadaran menanamkan nilai nilai fungsi lingkungan dalam lingkungan keluarga dan provinsi, Indonesia 2016

Provinsi	Pemahaman dan pelaksanaan fungsi lingkungan							Jumlah keluarga
	Tidak membuang sampah sembarangan	Membersihkan lingkungan sekitar	Melestarikan lingkungan (penghijauan)	Hemat energi	Lainnya	Tidak tahu	Tidak ada jawaban	
Aceh	72.8	63.3	21.2	10.6	13.1	4.4	1.8	1,586
Sumatera Utara	59.1	68.9	15.2	10.7	11.9	5.6	0.8	2,136
Sumatera Barat	82.1	61.3	26.3	13.9	2.2	5.0	0.9	2,259
Riau	59.9	58.1	23.5	10.6	12.2	3.1	0.9	1,356
Jambi	59.6	52.2	6.6	4.4	17.0	8.2	1.2	1,484
Sumatera Selatan	59.1	63.1	11.6	12.7	8.2	3.9	2.3	2,095
Bengkulu	75.1	80.7	8.8	6.9	11.6	2.8	1.2	1,250
Lampung	53.7	60.7	16.1	6.8	3.9	9.1	0.9	1,800
Kep. Bangka Belitung	89.2	81.4	36.8	37.0	2.1	0.1	0.9	1,229
Kep. Riau	76.8	73.0	32.2	19.4	16.0	1.3	0.5	1,208
DKI Jakarta	78.6	58.6	24.6	15.9	3.1	1.5	1.1	1,052
Jawa Barat	59.0	71.1	12.2	8.9	4.8	3.2	4.3	2,352
Jawa Tengah	55.8	72.4	16.0	5.6	15.1	2.4	1.1	3,189
DI Yogyakarta	73.2	90.0	31.6	31.7	14.2	0.4	0.1	1,362
Jawa Timur	81.8	71.8	33.9	32.7	4.0	1.5	0.3	3,170
Banten	66.0	63.1	17.3	9.7	17.7	4.9	0.8	1,639
Bali	79.4	79.0	35.6	18.8	5.3	6.0	0.2	1,574
Nusa Tenggara Barat	78.0	92.1	30.1	27.0	0.4	0.1	0.2	1,723
Nusa Tenggara Timur	64.7	83.9	46.1	5.3	6.4	4.7	1.2	1,522
Kalimantan Barat	58.2	58.1	16.4	5.2	3.0	4.9	0.0	1,179
Kalimantan Tengah	60.8	75.2	11.1	2.6	12.0	3.9	0.1	1,615
Kalimantan Selatan	51.4	58.8	11.9	5.8	25.5	4.6	1.3	1,010
Kalimantan Timur	71.7	79.4	24.4	24.0	13.5	1.7	1.2	1,121
Kalimantan Utara	73.8	47.9	9.8	16.5	17.6	1.0	0.4	550
Sulawesi Utara	64.3	64.1	18.5	4.9	8.5	6.7	0.6	1,188
Sulawesi Tengah	71.1	62.1	30.2	13.3	0.9	5.6	0.9	1,334
Sulawesi Selatan	78.1	77.8	19.3	11.6	3.2	0.6	0.4	2,555
Sulawesi Tenggara	71.4	63.9	21.5	4.6	8.1	4.9	1.0	1,600
Gorontalo	57.5	82.0	7.2	2.7	0.9	1.4	0.9	1,222
Sulawesi Barat	50.8	59.2	15.6	3.7	13.4	14.5	1.8	1,318
Maluku	67.2	82.7	23.2	19.6	1.3	1.4	0.1	1,247
Maluku Utara	75.8	87.8	16.2	18.8	3.1	1.0	0.2	1,660
Papua Barat	80.5	78.9	30.4	19.7	32.2	0.3	0.4	864
Papua	74.6	68.8	47.9	17.5	18.5	2.7	0.3	1,157
Indonesia	68.4	70.8	21.9	13.5	8.9	3.6	0.9	53,606

Tabel IV.33. Persentase keluarga menurut pengetahuan minimal dua nilai di masing-masing fungsi keluarga dan Provinsi, Indonesia 2016

Provinsi	Mengetahui sedikitnya 1 fungsi keluarga	Mengetahui sedikitnya 2 fungsi keluarga	Mengetahui sedikitnya 3 fungsi keluarga	Mengetahui sedikitnya 4 fungsi keluarga	Mengetahui sedikitnya 5 fungsi keluarga	Mengetahui sedikitnya 6 fungsi keluarga	Mengetahui sedikitnya 7 fungsi keluarga	Mengetahui 8 (SEMUA) fungsi keluarga	Tidak mengetahui satupun fungsi keluarga	Jumlah keluarga
Aceh	87.9	75.8	67.6	59.7	52.1	45.5	36.5	23.7	12.1	1,586
Sumatera Utara	89.4	79.4	70.1	61.1	54.0	45.1	34.1	19.4	10.6	2,136
Sumatera Barat	82.6	71.5	62.0	54.3	47.5	42.0	35.4	27.2	17.4	2,259
Riau	82.3	67.3	55.2	45.5	37.7	32.2	26.8	18.3	17.7	1,356
Jambi	81.6	68.4	55.9	44.6	34.7	25.3	16.9	6.7	18.4	1,484
Sumatera Selatan	83.9	73.7	64.6	55.5	45.5	36.1	24.9	11.8	16.1	2,095
Bengkulu	87.7	80.5	74.7	67.7	59.5	52.0	40.2	25.6	12.3	1,250
Lampung	79.9	61.3	46.8	36.5	29.1	22.1	16.2	11.3	20.1	1,800
Kep. Bangka Belitung	95.7	93.2	90.6	86.4	81.1	75.0	69.2	53.8	4.3	1,229
Kep. Riau	96.6	91.3	85.7	80.1	74.6	66.3	56.0	42.9	3.4	1,208
DKI Jakarta	87.5	80.9	72.7	63.1	54.2	44.8	34.1	24.2	12.5	1,052
Jawa Barat	83.3	67.9	55.8	45.5	35.3	26.8	17.9	8.8	16.7	2,352
Jawa Tengah	85.7	74.3	64.5	54.8	45.1	37.6	28.2	18.3	14.3	3,189
DI Yogyakarta	98.6	96.3	93.3	88.9	82.2	73.4	60.4	44.0	1.4	1,362
Jawa Timur	92.2	89.1	86.1	80.5	73.8	64.3	53.2	39.9	7.8	3,170
Banten	91.2	80.3	71.0	61.1	49.2	38.3	28.6	17.9	8.8	1,639
Bali	88.0	80.1	73.8	68.9	62.3	56.4	46.6	32.0	12.0	1,574
Nusa Tenggara Barat	99.0	97.2	94.9	91.7	87.7	80.6	71.6	46.8	1.0	1,723
Nusa Tenggara Timur	90.1	84.8	79.5	75.7	68.6	58.3	47.6	32.5	9.9	1,522
Kalimantan Barat	81.4	63.9	49.9	40.2	30.9	24.4	16.0	5.8	18.6	1,179
Kalimantan Tengah	91.2	78.3	68.3	57.6	47.3	36.1	27.1	15.5	8.8	1,615
Kalimantan Selatan	84.6	75.4	65.3	55.3	45.6	36.7	26.1	14.5	15.4	1,010
Kalimantan Timur	93.6	87.5	78.8	69.1	59.3	50.0	40.6	28.5	6.4	1,121
Kalimantan Utara	86.1	76.8	67.6	58.0	47.9	37.9	29.1	17.0	13.9	550
Sulawesi Utara	84.0	71.3	58.4	46.1	35.7	26.2	17.6	10.0	16.0	1,188
Sulawesi Tengah	89.7	82.9	73.7	65.9	59.1	52.8	43.0	26.5	10.3	1,334
Sulawesi Selatan	93.2	84.0	76.0	67.1	57.6	47.4	36.0	22.8	6.8	2,555
Sulawesi Tenggara	84.2	72.2	62.6	55.5	48.5	41.8	34.6	24.1	15.8	1,600
Gorontalo	78.7	59.6	47.6	36.8	28.0	21.2	13.8	8.0	21.3	1,222
Sulawesi Barat	79.9	67.4	56.6	45.0	34.1	24.4	14.6	5.5	20.1	1,318
Maluku	85.3	80.8	74.8	67.0	55.9	47.3	37.7	28.2	14.7	1,247
Maluku Utara	94.2	89.4	82.8	74.9	66.1	54.3	41.1	26.2	5.8	1,660
Papua Barat	96.7	90.9	86.0	77.4	69.5	60.1	50.9	37.2	3.3	864
Papua	92.6	87.6	81.1	76.5	71.9	65.8	58.7	47.9	7.4	1,157
Indonesia	88.1	78.7	70.3	62.1	53.8	45.4	36.0	24.0	11.9	53,606

Tabel IV.34. Distribusi persentase keluarga menurut pendapat tentang perlunya pengaturan/ pengendalian kelahiran dan provinsi, Indonesia 2016

Provinsi	Upaya pengendalian kelahiran							Jumlah keluarga
	Sangat tidak setuju	Tidak setuju	Netral	Setuju	Sangat setuju	Missing	Jumlah	
Aceh	5.8	12.9	36.5	44.0	0.8	0.0	100.0	1,586
Sumatera Utara	0.1	5.9	16.9	71.5	5.6	0.0	100.0	2,136
Sumatera Barat	0.9	7.7	25.7	61.1	4.6	0.0	100.0	2,259
Riau	0.6	3.0	12.4	78.1	5.9	0.0	100.0	1,356
Jambi	0.3	7.5	28.1	61.9	2.1	0.0	100.0	1,484
Sumatera Selatan	0.1	1.5	11.7	75.7	10.9	0.0	100.0	2,095
Bengkulu	3.9	1.0	7.7	82.8	4.7	0.0	100.0	1,250
Lampung	0.9	4.7	15.0	71.5	7.9	0.0	100.0	1,800
Kep. Bangka Belitung	0.9	13.2	9.9	67.8	8.1	0.0	100.0	1,229
Kep. Riau	0.1	8.6	22.8	65.9	2.6	0.0	100.0	1,208
DKI Jakarta	0.5	5.0	12.7	71.3	10.5	0.0	100.0	1,052
Jawa Barat	0.4	4.5	20.0	71.6	3.6	0.0	100.0	2,352
Jawa Tengah	0.8	7.6	19.7	57.4	14.6	0.0	100.0	3,189
DI Yogyakarta	0.1	4.3	7.0	79.1	9.3	0.1	100.0	1,362
Jawa Timur	1.2	10.6	15.7	65.9	6.5	0.0	100.0	3,170
Banten	0.5	6.1	31.8	57.4	4.3	0.0	100.0	1,639
Bali	7.0	5.2	12.6	72.1	3.1	0.0	100.0	1,574
Nusa Tenggara Barat	1.2	6.8	18.3	68.2	5.5	0.0	100.0	1,723
Nusa Tenggara Timur	1.5	14.1	9.1	57.4	17.8	0.0	100.0	1,522
Kalimantan Barat	0.1	3.8	19.3	70.2	4.8	1.8	100.0	1,179
Kalimantan Tengah	0.2	3.5	17.9	75.3	3.1	0.0	100.0	1,615
Kalimantan Selatan	0.2	2.3	26.4	63.4	7.2	0.5	100.0	1,010
Kalimantan Timur	0.2	3.2	26.8	64.7	5.1	0.0	100.0	1,121
Kalimantan Utara	2.1	14.4	37.9	43.3	2.3	0.0	100.0	550
Sulawesi Utara	2.3	8.0	18.7	60.5	10.4	0.0	100.0	1,188
Sulawesi Tengah	0.1	5.8	8.9	79.7	5.5	0.0	100.0	1,334
Sulawesi Selatan	0.3	5.7	18.0	70.1	5.9	0.0	100.0	2,555
Sulawesi Tenggara	0.6	7.4	23.5	59.3	9.2	0.0	100.0	1,600
Gorontalo	3.1	11.5	11.1	63.4	10.9	0.0	100.0	1,222
Sulawesi Barat	0.4	8.9	26.7	62.7	1.4	0.0	100.0	1,318
Maluku	0.8	4.7	46.7	45.8	1.9	0.0	100.0	1,247
Maluku Utara	0.4	17.1	14.5	67.1	1.0	0.0	100.0	1,660
Papua Barat	0.2	6.8	24.5	63.8	4.8	0.0	100.0	864
Papua	0.6	5.3	18.6	63.8	11.8	0.0	100.0	1,157
Indonesia	1.1	7.0	19.2	66.1	6.5	0.1	100.0	53,606

Tabel IV.35. Distribusi persentase keluarga menurut pendapat tentang akibat buruk pertambahan penduduk terhadap pembangunan dan provinsi, Indonesia 2016

Provinsi	Akibat buruk pertambahan penduduk thd pembangunan							Jumlah keluarga
	Sangat tidak setuju	Tidak setuju	Netral	Setuju	Sangat setuju	Missing	Jumlah	
Aceh	5.1	16.4	45.5	32.7	0.3	0.0	100.0	1,586
Sumatera Utara	0.1	9.8	23.8	63.8	2.5	0.0	100.0	2,136
Sumatera Barat	0.5	7.9	23.8	64.6	3.2	0.0	100.0	2,259
Riau	0.1	11.6	20.3	63.3	4.7	0.0	100.0	1,356
Jambi	0.3	7.4	33.1	57.9	1.2	0.0	100.0	1,484
Sumatera Selatan	0.2	12.1	16.8	67.1	3.8	0.0	100.0	2,095
Bengkulu	3.7	12.2	9.0	72.7	2.4	0.0	100.0	1,250
Lampung	0.5	11.3	25.0	60.6	2.5	0.0	100.0	1,800
Kep. Bangka Belitung	0.8	11.3	18.2	65.7	4.0	0.0	100.0	1,229
Kep. Riau	0.2	13.1	32.1	52.9	1.7	0.0	100.0	1,208
DKI Jakarta	1.0	19.8	19.9	54.6	4.8	0.0	100.0	1,052
Jawa Barat	0.1	14.3	24.2	59.1	2.2	0.0	100.0	2,352
Jawa Tengah	0.7	16.0	22.3	55.5	5.4	0.0	100.0	3,189
DI Yogyakarta	0.2	13.3	13.6	70.1	2.8	0.1	100.0	1,362
Jawa Timur	0.8	6.8	19.0	68.8	4.6	0.0	100.0	3,170
Banten	0.6	15.3	29.2	52.8	2.1	0.0	100.0	1,639
Bali	6.2	6.5	11.1	73.7	2.5	0.0	100.0	1,574
Nusa Tenggara Barat	0.2	17.6	23.8	54.9	3.5	0.0	100.0	1,723
Nusa Tenggara Timur	1.6	22.3	16.5	49.1	10.5	0.0	100.0	1,522
Kalimantan Barat	0.1	9.8	19.9	65.9	2.5	1.8	100.0	1,179
Kalimantan Tengah	0.1	11.7	21.9	65.3	1.0	0.0	100.0	1,615
Kalimantan Selatan	1.2	17.1	27.3	52.1	1.8	0.5	100.0	1,010
Kalimantan Timur	0.1	10.2	27.5	60.1	2.0	0.0	100.0	1,121
Kalimantan Utara	0.5	21.5	36.4	40.0	1.6	0.0	100.0	550
Sulawesi Utara	0.3	11.5	26.1	56.4	5.8	0.0	100.0	1,188
Sulawesi Tengah	0.3	26.1	16.3	52.6	4.7	0.0	100.0	1,334
Sulawesi Selatan	0.0	9.5	19.7	68.0	2.8	0.0	100.0	2,555
Sulawesi Tenggara	0.6	12.0	25.0	55.6	6.7	0.0	100.0	1,600
Gorontalo	2.7	19.1	19.5	53.3	5.3	0.0	100.0	1,222
Sulawesi Barat	0.1	12.4	29.5	57.4	0.6	0.0	100.0	1,318
Maluku	0.3	1.8	41.5	54.7	1.7	0.0	100.0	1,247
Maluku Utara	0.5	26.8	16.4	55.7	0.6	0.0	100.0	1,660
Papua Barat	0.2	7.2	24.4	62.7	5.4	0.0	100.0	864
Papua	0.3	7.2	20.2	62.0	10.3	0.0	100.0	1,157
Indonesia	0.8	12.9	23.0	59.7	3.5	0.1	100.0	53,606

Tabel IV.36. Distribusi persentase keluarga menurut pendapat tentang remaja menikah sebelum usia 20 tahun dan provinsi, Indonesia 2016

Provinsi	Remaja menikah sebelum usia 20 tahun							Jumlah keluarga
	Sangat tidak setuju	Tidak setuju	Netral	Setuju	Sangat setuju	Missing	Jumlah	
Aceh	5.0	49.5	28.6	16.8	0.1	0.0	100.0	1,586
Sumatera Utara	7.2	62.8	17.4	12.4	0.2	0.0	100.0	2,136
Sumatera Barat	2.8	42.0	29.5	24.7	1.0	0.0	100.0	2,259
Riau	3.8	60.1	23.9	11.8	0.4	0.0	100.0	1,356
Jambi	0.7	52.2	33.8	13.3	0.0	0.0	100.0	1,484
Sumatera Selatan	5.1	59.7	21.1	13.8	0.4	0.0	100.0	2,095
Bengkulu	6.6	57.0	27.2	9.0	0.1	0.0	100.0	1,250
Lampung	1.5	69.0	21.2	8.2	0.0	0.0	100.0	1,800
Kep. Bangka Belitung	2.1	59.0	18.0	18.2	2.8	0.0	100.0	1,229
Kep. Riau	4.5	48.1	25.1	22.2	0.1	0.0	100.0	1,208
DKI Jakarta	8.1	57.2	19.1	15.3	0.4	0.0	100.0	1,052
Jawa Barat	4.3	58.9	16.1	20.3	0.4	0.0	100.0	2,352
Jawa Tengah	10.4	59.4	15.4	14.0	0.7	0.0	100.0	3,189
DI Yogyakarta	7.7	76.1	6.3	9.5	0.3	0.1	100.0	1,362
Jawa Timur	6.7	61.4	23.9	7.4	0.6	0.0	100.0	3,170
Banten	3.3	51.8	20.7	23.9	0.3	0.0	100.0	1,639
Bali	9.8	63.7	13.7	12.8	0.0	0.0	100.0	1,574
Nusa Tenggara Barat	5.6	61.9	17.4	15.0	0.1	0.0	100.0	1,723
Nusa Tenggara Timur	13.2	56.9	22.0	7.6	0.2	0.0	100.0	1,522
Kalimantan Barat	3.1	37.8	37.3	19.6	0.3	1.8	100.0	1,179
Kalimantan Tengah	2.4	56.3	22.7	18.5	0.2	0.0	100.0	1,615
Kalimantan Selatan	2.3	39.6	34.3	22.8	0.5	0.5	100.0	1,010
Kalimantan Timur	4.2	63.2	20.0	12.5	0.1	0.0	100.0	1,121
Kalimantan Utara	2.2	50.2	32.0	14.7	0.9	0.0	100.0	550
Sulawesi Utara	7.9	63.3	21.3	7.3	0.3	0.0	100.0	1,188
Sulawesi Tengah	4.1	58.0	25.9	11.8	0.2	0.0	100.0	1,334
Sulawesi Selatan	3.2	51.9	22.0	22.4	0.5	0.0	100.0	2,555
Sulawesi Tenggara	4.6	46.3	27.8	21.1	0.3	0.0	100.0	1,600
Gorontalo	6.1	62.8	22.8	8.3	0.0	0.0	100.0	1,222
Sulawesi Barat	0.8	53.5	26.2	19.3	0.1	0.0	100.0	1,318
Maluku	6.0	41.9	24.3	27.6	0.2	0.0	100.0	1,247
Maluku Utara	3.9	73.8	11.8	10.5	0.0	0.0	100.0	1,660
Papua Barat	1.9	48.7	36.8	12.5	0.0	0.0	100.0	864
Papua	2.4	48.7	27.5	21.0	0.3	0.0	100.0	1,157
Indonesia	5.1	56.6	22.4	15.4	0.4	0.1	100.0	53,606

Tabel IV.37. Distribusi persentase keluarga menurut pendapat tentang keluarga menginginkan banyak anak (> 3 anak) dan provinsi, Indonesia 2016

Provinsi	Keluarga menginginkan banyak anak (> 3 anak)							Jumlah keluarga
	Sangat tidak setuju	Tidak setuju	Netral	Setuju	Sangat setuju	Missing	Jumlah	
Aceh	0.5	11.8	53.8	33.5	0.4	0.0	100.0	1,586
Sumatera Utara	2.4	36.4	36.5	24.3	0.5	0.0	100.0	2,136
Sumatera Barat	1.0	23.9	43.9	30.4	0.8	0.0	100.0	2,259
Riau	0.7	29.7	46.5	22.7	0.4	0.0	100.0	1,356
Jambi	0.3	26.1	50.7	22.5	0.3	0.0	100.0	1,484
Sumatera Selatan	1.4	37.5	34.7	25.8	0.6	0.0	100.0	2,095
Bengkulu	3.3	28.5	50.8	17.3	0.1	0.0	100.0	1,250
Lampung	0.2	39.6	40.7	19.2	0.2	0.0	100.0	1,800
Kep. Bangka Belitung	0.3	43.0	26.1	27.8	3.0	0.0	100.0	1,229
Kep. Riau	1.1	28.3	41.5	28.7	0.4	0.0	100.0	1,208
DKI Jakarta	3.4	32.5	37.2	25.8	1.1	0.0	100.0	1,052
Jawa Barat	1.5	38.8	30.7	28.6	0.5	0.0	100.0	2,352
Jawa Tengah	3.3	45.8	27.6	23.0	0.3	0.0	100.0	3,189
DI Yogyakarta	2.8	70.5	15.3	11.3	0.0	0.1	100.0	1,362
Jawa Timur	1.6	38.7	47.6	11.4	0.7	0.0	100.0	3,170
Banten	1.7	24.8	33.3	39.5	0.7	0.0	100.0	1,639
Bali	1.2	42.8	31.7	19.0	5.3	0.0	100.0	1,574
Nusa Tenggara Barat	1.0	29.8	37.5	31.0	0.7	0.0	100.0	1,723
Nusa Tenggara Timur	3.1	29.0	47.4	19.6	0.8	0.0	100.0	1,522
Kalimantan Barat	0.3	20.4	41.7	35.5	0.3	1.8	100.0	1,179
Kalimantan Tengah	0.1	25.7	45.5	28.5	0.3	0.0	100.0	1,615
Kalimantan Selatan	0.7	23.4	45.6	29.7	0.1	0.5	100.0	1,010
Kalimantan Timur	1.2	34.6	40.5	23.7	0.1	0.0	100.0	1,121
Kalimantan Utara	0.4	23.9	45.8	28.7	1.2	0.0	100.0	550
Sulawesi Utara	1.4	33.7	42.4	22.2	0.3	0.0	100.0	1,188
Sulawesi Tengah	1.0	37.1	44.4	17.3	0.2	0.0	100.0	1,334
Sulawesi Selatan	1.7	30.1	33.0	34.6	0.5	0.0	100.0	2,555
Sulawesi Tenggara	0.4	15.6	43.6	39.4	1.0	0.0	100.0	1,600
Gorontalo	1.4	35.8	41.8	19.8	1.1	0.0	100.0	1,222
Sulawesi Barat	0.1	22.8	29.4	47.3	0.4	0.0	100.0	1,318
Maluku	1.5	16.1	40.6	40.1	1.7	0.0	100.0	1,247
Maluku Utara	0.7	27.8	33.8	37.2	0.5	0.0	100.0	1,660
Papua Barat	0.3	13.1	51.6	34.3	0.6	0.0	100.0	864
Papua	0.2	27.0	54.8	18.0	0.0	0.0	100.0	1,157
Indonesia	1.3	31.9	39.4	26.6	0.7	0.1	100.0	53,606

Tabel IV.38. Distribusi persentase keluarga menurut pendapat tentang liburan pulang kampung dan provinsi, Indonesia 2016

Provinsi	Liburan pulang kampung							Jumlah keluarga
	Sangat tidak setuju	Tidak setuju	Netral	Setuju	Sangat setuju	Missing	Jumlah	
Aceh	0.2	12.6	43.2	42.1	1.9	0.0	100.0	1,586
Sumatera Utara	0.2	5.1	16.6	73.8	4.2	0.0	100.0	2,136
Sumatera Barat	1.7	3.8	20.0	59.4	15.0	0.0	100.0	2,259
Riau	0.0	2.1	14.0	81.1	2.8	0.0	100.0	1,356
Jambi	0.0	3.4	22.7	69.0	4.7	0.0	100.0	1,484
Sumatera Selatan	0.1	3.6	15.3	77.1	3.9	0.0	100.0	2,095
Bengkulu	0.4	2.9	21.8	71.2	3.6	0.0	100.0	1,250
Lampung	0.1	2.7	20.2	65.4	11.6	0.0	100.0	1,800
Kep. Bangka Belitung	0.1	3.5	22.5	64.4	9.6	0.0	100.0	1,229
Kep. Riau	0.1	3.6	30.3	64.5	1.5	0.0	100.0	1,208
DKI Jakarta	1.5	9.1	18.1	68.1	3.2	0.0	100.0	1,052
Jawa Barat	0.1	2.9	14.7	76.3	6.0	0.0	100.0	2,352
Jawa Tengah	0.1	2.9	8.3	70.4	18.2	0.0	100.0	3,189
DI Yogyakarta	0.1	4.4	6.6	83.7	5.1	0.1	100.0	1,362
Jawa Timur	0.1	2.3	17.0	68.6	11.9	0.0	100.0	3,170
Banten	0.6	2.0	8.3	77.1	12.1	0.0	100.0	1,639
Bali	5.5	2.1	19.6	69.8	2.9	0.0	100.0	1,574
Nusa Tenggara Barat	0.3	5.4	6.7	76.4	11.2	0.0	100.0	1,723
Nusa Tenggara Timur	0.5	6.0	17.3	63.5	12.7	0.0	100.0	1,522
Kalimantan Barat	0.0	3.9	28.4	64.0	1.9	1.8	100.0	1,179
Kalimantan Tengah	0.2	1.8	6.6	80.8	10.6	0.0	100.0	1,615
Kalimantan Selatan	0.8	8.6	16.5	69.8	3.8	0.5	100.0	1,010
Kalimantan Timur	0.1	3.7	14.6	75.5	6.1	0.0	100.0	1,121
Kalimantan Utara	0.0	5.9	29.1	59.8	5.2	0.0	100.0	550
Sulawesi Utara	1.0	1.5	21.0	63.8	12.7	0.0	100.0	1,188
Sulawesi Tengah	0.0	8.7	17.9	68.9	4.5	0.0	100.0	1,334
Sulawesi Selatan	0.0	1.1	7.3	76.8	14.8	0.0	100.0	2,555
Sulawesi Tenggara	0.0	0.6	13.4	61.9	24.1	0.0	100.0	1,600
Gorontalo	0.1	3.1	22.7	65.9	8.2	0.0	100.0	1,222
Sulawesi Barat	0.1	5.7	23.5	68.8	1.9	0.0	100.0	1,318
Maluku	0.2	2.9	36.8	53.4	6.8	0.0	100.0	1,247
Maluku Utara	0.1	9.0	12.6	76.6	1.7	0.0	100.0	1,660
Papua Barat	0.2	1.4	16.3	70.4	11.7	0.0	100.0	864
Papua	0.2	5.7	37.7	46.2	10.2	0.0	100.0	1,157
Indonesia	0.4	4.0	17.8	69.1	8.6	0.1	100.0	53,606

Tabel IV.39. Distribusi persentase keluarga menurut pendapat tentang perlunya persiapan agar dapat menikmati hari tua dan provinsi, Indonesia 2016

Provinsi	Perlunya persiapan agar dapat menikmati hari tua?				Jumlah keluarga
	Ya	Tidak	Tidak tahu	Jumlah	
Aceh	89.0	1.5	9.5	100.0	1,586
Sumatera Utara	97.1	0.6	2.3	100.0	2,136
Sumatera Barat	91.6	1.0	7.3	100.0	2,259
Riau	97.9	0.8	1.3	100.0	1,356
Jambi	92.6	0.9	6.5	100.0	1,484
Sumatera Selatan	95.4	1.7	3.0	100.0	2,095
Bengkulu	96.7	0.4	2.9	100.0	1,250
Lampung	92.3	1.6	6.1	100.0	1,800
Kep. Bangka Belitung	96.1	3.0	1.0	100.0	1,229
Kep. Riau	98.1	0.2	1.7	100.0	1,208
DKI Jakarta	97.4	1.1	1.5	100.0	1,052
Jawa Barat	93.3	1.9	4.8	100.0	2,352
Jawa Tengah	96.4	0.7	2.9	100.0	3,189
DI Yogyakarta	98.8	0.5	0.7	100.0	1,362
Jawa Timur	97.8	0.5	1.7	100.0	3,170
Banten	94.9	1.2	3.9	100.0	1,639
Bali	97.4	0.3	2.3	100.0	1,574
Nusa Tenggara Barat	98.1	0.7	1.2	100.0	1,723
Nusa Tenggara Timur	93.1	1.7	5.1	100.0	1,522
Kalimantan Barat	94.7	2.7	2.6	100.0	1,179
Kalimantan Tengah	98.0	0.0	2.0	100.0	1,615
Kalimantan Selatan	93.1	2.4	4.4	100.0	1,010
Kalimantan Timur	97.0	0.8	2.3	100.0	1,121
Kalimantan Utara	95.3	0.9	3.8	100.0	550
Sulawesi Utara	93.0	1.8	5.2	100.0	1,188
Sulawesi Tengah	95.8	0.4	3.8	100.0	1,334
Sulawesi Selatan	97.0	0.1	2.8	100.0	2,555
Sulawesi Tenggara	92.6	1.5	5.9	100.0	1,600
Gorontalo	90.2	4.3	5.5	100.0	1,222
Sulawesi Barat	81.1	3.2	15.7	100.0	1,318
Maluku	96.2	1.3	2.5	100.0	1,247
Maluku Utara	98.4	0.4	1.2	100.0	1,660
Papua Barat	93.9	2.0	4.1	100.0	864
Papua	97.1	0.2	2.7	100.0	1,157
Indonesia	95.1	1.1	3.8	100.0	53,606

Tabel IV.40. Persentase keluarga menurut tempat membuang sampah dan provinsi, Indonesia 2016

Provinsi	Tempat membuang sampah						Jumlah keluarga
	Sungai	Keranjang sampah	Lubang sampah sekitar rumah	Sembarang tempat	Pengelola dan pengangkut sampah	Tempat pembuangan sampah umum	
Aceh	13.6	50.4	66.2	6.5	11.3	16.5	1,586
Sumatera Utara	9.8	49.6	66.3	19.7	16.5	21.8	2,136
Sumatera Barat	15.2	72.3	57.9	13.9	20.4	24.5	2,259
Riau	6.3	62.1	68.5	13.8	16.4	18.9	1,356
Jambi	14.2	67.3	74.7	8.5	14.3	18.7	1,484
Sumatera Selatan	22.7	52.0	42.8	15.0	13.5	19.5	2,095
Bengkulu	11.2	60.8	56.2	10.3	17.0	11.9	1,250
Lampung	3.1	42.2	81.5	6.7	12.1	14.1	1,800
Kep. Bangka Belitung	6.0	78.2	39.1	11.4	30.1	38.2	1,229
Kep. Riau	7.5	81.6	45.0	3.3	44.1	46.0	1,208
DKI Jakarta	4.2	91.0	8.8	10.2	92.7	31.5	1,052
Jawa Barat	15.3	75.8	45.6	10.4	27.5	25.8	2,352
Jawa Tengah	7.9	74.8	56.5	11.7	16.7	15.8	3,189
DI Yogyakarta	6.2	62.2	63.9	9.4	22.7	7.7	1,362
Jawa Timur	3.4	67.9	65.0	2.5	17.8	14.0	3,170
Banten	10.9	58.1	42.3	13.9	31.3	24.4	1,639
Bali	4.2	77.7	51.9	1.9	37.0	42.5	1,574
Nusa Tenggara Barat	25.0	44.2	30.6	19.4	17.7	17.2	1,723
Nusa Tenggara Timur	7.1	39.6	70.3	33.3	6.1	10.2	1,522
Kalimantan Barat	20.3	54.2	56.9	26.6	12.3	12.9	1,179
Kalimantan Tengah	37.1	68.7	52.5	24.0	14.4	19.6	1,615
Kalimantan Selatan	25.1	69.9	47.3	25.3	24.4	23.6	1,010
Kalimantan Timur	17.6	54.5	34.4	11.3	30.1	50.0	1,121
Kalimantan Utara	28.3	52.1	31.4	8.0	27.8	31.1	550
Sulawesi Utara	15.9	69.5	45.3	15.3	30.2	22.9	1,188
Sulawesi Tengah	12.1	43.1	62.8	17.5	7.1	9.2	1,334
Sulawesi Selatan	13.9	68.5	56.0	17.9	22.7	19.8	2,555
Sulawesi Tenggara	8.0	65.5	65.1	13.9	13.5	24.3	1,600
Gorontalo	11.4	78.1	60.7	18.5	19.9	15.7	1,222
Sulawesi Barat	11.5	31.3	56.3	31.7	8.5	7.0	1,318
Maluku	27.8	32.5	35.2	5.6	9.9	34.3	1,247
Maluku Utara	31.2	23.1	34.8	19.6	12.3	13.0	1,660
Papua Barat	3.0	71.5	66.3	4.3	19.0	30.0	864
Papua	13.4	57.5	77.6	6.1	23.0	27.0	1,157
Indonesia	13.3	60.7	54.6	13.6	20.6	21.2	53,606

Tabel IV.41. Persentase keluarga menurut tempat membuang sampah dan provinsi, Indonesia 2016

Provinsi	Tempat membuang sampah						Jumlah keluarga
	Sungai	Keranjang sampah	Lubang sampah sekitar rumah	Sembarang tempat	Pengelola dan pengangkut sampah	Tempat pembuangan sampah umum	
Aceh	13.6	50.4	66.2	6.5	11.3	16.5	1,586
Sumatera Utara	9.8	49.6	66.3	19.7	16.5	21.8	2,136
Sumatera Barat	15.2	72.3	57.9	13.9	20.4	24.5	2,259
Riau	6.3	62.1	68.5	13.8	16.4	18.9	1,356
Jambi	14.2	67.3	74.7	8.5	14.3	18.7	1,484
Sumatera Selatan	22.7	52.0	42.8	15.0	13.5	19.5	2,095
Bengkulu	11.2	60.8	56.2	10.3	17.0	11.9	1,250
Lampung	3.1	42.2	81.5	6.7	12.1	14.1	1,800
Kep. Bangka Belitung	6.0	78.2	39.1	11.4	30.1	38.2	1,229
Kep. Riau	7.5	81.6	45.0	3.3	44.1	46.0	1,208
DKI Jakarta	4.2	91.0	8.8	10.2	92.7	31.5	1,052
Jawa Barat	15.3	75.8	45.6	10.4	27.5	25.8	2,352
Jawa Tengah	7.9	74.8	56.5	11.7	16.7	15.8	3,189
DI Yogyakarta	6.2	62.2	63.9	9.4	22.7	7.7	1,362
Jawa Timur	3.4	67.9	65.0	2.5	17.8	14.0	3,170
Banten	10.9	58.1	42.3	13.9	31.3	24.4	1,639
Bali	4.2	77.7	51.9	1.9	37.0	42.5	1,574
Nusa Tenggara Barat	25.0	44.2	30.6	19.4	17.7	17.2	1,723
Nusa Tenggara Timur	7.1	39.6	70.3	33.3	6.1	10.2	1,522
Kalimantan Barat	20.3	54.2	56.9	26.6	12.3	12.9	1,179
Kalimantan Tengah	37.1	68.7	52.5	24.0	14.4	19.6	1,615
Kalimantan Selatan	25.1	69.9	47.3	25.3	24.4	23.6	1,010
Kalimantan Timur	17.6	54.5	34.4	11.3	30.1	50.0	1,121
Kalimantan Utara	28.3	52.1	31.4	8.0	27.8	31.1	550
Sulawesi Utara	15.9	69.5	45.3	15.3	30.2	22.9	1,188
Sulawesi Tengah	12.1	43.1	62.8	17.5	7.1	9.2	1,334
Sulawesi Selatan	13.9	68.5	56.0	17.9	22.7	19.8	2,555
Sulawesi Tenggara	8.0	65.5	65.1	13.9	13.5	24.3	1,600
Gorontalo	11.4	78.1	60.7	18.5	19.9	15.7	1,222
Sulawesi Barat	11.5	31.3	56.3	31.7	8.5	7.0	1,318
Maluku	27.8	32.5	35.2	5.6	9.9	34.3	1,247
Maluku Utara	31.2	23.1	34.8	19.6	12.3	13.0	1,660
Papua Barat	3.0	71.5	66.3	4.3	19.0	30.0	864
Papua	13.4	57.5	77.6	6.1	23.0	27.0	1,157
Indonesia	13.3	60.7	54.6	13.6	20.6	21.2	53,606

Tabel IV.42 Indeks pengetahuan dan pengalaman keluarga tentang issu kependudukan menurut provinsi, Indonesia 2016
(rentang indeks: 0-100)

Provinsi	Indeks pendapat tentang pengendalian kelahiran	Indeks pendapat tentang dampak buruk pertambahan penduduk	Indeks pendapat tentang remaja menikah < 20 tahun	Indeks pendapat tentang keluarga ingin anakbanyak (> 3)	Indeks pendapat tentang mudik saat hari raya/libur seikolah	Indeks pendapat tentang persiapan masa tua yg lebih baik	Indeks perilaku membuang sampah	Indeks issu kependudukan
Aceh	55.3	51.7	60.6	44.6	41.8	30.5	29.8	44.9
Sumatera Utara	69.2	64.7	66.1	54.0	30.8	29.2	33.0	49.6
Sumatera Barat	65.2	65.6	55.3	48.5	29.4	33.5	37.8	47.9
Riau	71.4	65.2	63.7	51.9	28.8	27.7	34.9	49.1
Jambi	64.5	63.1	60.1	50.9	31.2	21.5	36.1	46.8
Sumatera Selatan	74.0	65.5	63.8	53.3	29.8	28.4	27.5	48.9
Bengkulu	70.9	64.5	65.3	54.3	31.3	30.8	30.7	49.7
Lampung	70.2	63.3	65.9	55.1	28.5	24.7	30.7	48.4
Kep. Bangka Belitung	67.2	65.2	59.9	52.4	30.0	37.5	42.7	50.7
Kep. Riau	65.6	60.7	58.7	50.2	34.1	37.3	51.6	51.2
DKI Jakarta	71.6	60.6	64.3	52.8	34.4	31.4	60.5	53.7
Jawa Barat	68.4	62.2	61.6	53.0	28.7	26.7	39.1	48.5
Jawa Tengah	69.4	62.2	66.2	57.2	24.1	30.0	34.3	49.1
DI Yogyakarta	73.3	65.5	70.3	66.2	27.6	43.4	33.3	54.2
Jawa Timur	66.5	67.4	66.5	57.3	27.5	39.2	34.5	51.3
Banten	64.7	60.1	58.5	46.8	25.5	30.3	36.3	46.0
Bali	64.7	64.9	67.6	53.9	34.4	34.3	48.6	52.6
Nusa Tenggara Barat	67.5	61.0	64.5	49.9	26.8	39.0	24.7	47.6
Nusa Tenggara Timur	69.0	61.1	68.8	53.5	29.5	30.9	25.0	48.3
Kalimantan Barat	68.0	64.3	55.0	45.3	33.1	21.3	28.2	45.0
Kalimantan Tengah	69.4	63.8	60.6	49.2	25.0	26.0	32.7	46.7
Kalimantan Selatan	68.5	58.8	54.9	48.5	32.9	24.3	36.6	46.4
Kalimantan Timur	67.8	63.5	64.7	53.2	29.1	33.5	40.8	50.4
Kalimantan Utara	57.3	55.1	59.5	48.4	33.9	26.0	33.7	44.9
Sulawesi Utara	67.2	64.0	67.8	53.4	28.6	25.7	38.1	49.3
Sulawesi Tengah	71.2	58.8	63.5	55.3	32.7	33.0	24.3	48.4
Sulawesi Selatan	68.9	66.0	58.8	49.5	23.7	30.5	36.3	47.7
Sulawesi Tenggara	67.3	63.9	58.4	43.7	22.7	27.5	35.3	45.5
Gorontalo	66.9	59.9	66.6	54.2	30.3	21.9	36.8	48.1
Sulawesi Barat	64.0	61.5	58.9	43.7	33.3	20.9	20.9	43.3
Maluku	60.8	64.0	56.4	43.9	34.1	28.8	25.3	44.8
Maluku Utara	62.8	57.3	67.8	47.8	32.3	32.7	18.5	45.6
Papua Barat	66.6	66.5	60.0	44.5	27.0	36.7	40.1	48.8
Papua	70.2	68.7	58.0	52.3	34.8	35.6	40.3	51.4
Indonesia	67.5	63.0	62.6	51.6	29.6	30.6	34.3	48.5

LAMPIRAN V

TABEL-TABEL
INDEKS PENGETAHUAN
KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA,
PENGETAHUAN GENRE,
PENDAPAT, PERILAKU ISU KEPENDUDUKAN
(REMAJA)

Tabel V.1 Indeks pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) menurut provinsi, Indonesia 2016 (rentang indeks: 0 - 100)

Provinsi	Indeks pengetahuan masa subur	Indeks pengetahuan umur sebaiknya menikah dan melahirkan	Indeks pengetahuan penyakit anemia dan HIV/AIDS	Indeks pengetahuan narkoba	Indeks komposit pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR)
Aceh	14.2	45.2	69.1	88.9	44.1
Sumatera Utara	14.8	56.4	76.8	90.4	50.8
Sumatera Barat	16.8	42.6	70.5	89.4	43.8
Riau	27.0	58.6	82.7	97.5	56.9
Jambi	22.3	38.4	76.3	87.7	44.1
Sumatera Selatan	19.5	54.9	69.5	88.3	50.2
Bengkulu	29.3	52.0	84.0	94.7	54.4
Lampung	25.4	45.3	74.7	91.2	48.4
Kep. Bangka Belitung	21.6	52.7	72.9	92.7	50.7
Kep. Riau	28.7	57.3	84.1	95.7	56.8
DKI Jakarta	28.9	61.0	87.3	92.7	58.8
Jawa Barat	19.6	52.9	79.3	89.7	50.9
Jawa Tengah	21.2	56.5	87.5	90.9	54.4
DI Yogyakarta	26.1	67.9	91.7	98.4	62.4
Jawa Timur	30.8	54.0	82.1	93.4	55.3
Banten	22.9	52.2	74.7	88.1	50.6
Bali	29.1	56.6	87.9	95.3	57.1
Nusa Tenggara Barat	20.9	52.6	74.8	91.9	50.6
Nusa Tenggara Timur	20.0	66.1	77.2	82.2	56.2
Kalimantan Barat	30.3	41.7	77.4	98.4	49.1
Kalimantan Tengah	23.0	57.9	84.9	96.0	55.6
Kalimantan Selatan	27.4	41.9	66.8	91.2	46.2
Kalimantan Timur	13.2	57.0	80.3	87.5	50.9
Kalimantan Utara	18.5	52.2	79.1	86.0	49.8
Sulawesi Utara	18.1	60.0	83.5	91.4	54.6
Sulawesi Tengah	17.5	29.2	74.6	87.3	38.1
Sulawesi Selatan	21.4	55.9	75.2	96.4	52.8
Sulawesi Tenggara	19.0	52.5	79.9	88.0	50.4
Gorontalo	12.8	56.4	73.5	92.8	50.0
Sulawesi Barat	19.2	36.0	48.9	83.2	37.6
Maluku	21.1	64.2	70.1	63.2	52.7
Maluku Utara	15.0	50.5	77.9	94.0	48.6
Papua Barat	24.7	49.3	94.7	93.8	53.3
Papua	31.4	54.9	89.5	88.6	56.5
Indonesia	21.8	52.1	77.9	90.7	51.0

Tabel. V.2 Series indeks pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) menurut provinsi, Indonesia 2010-2016 (rentang indeks: 0 - 100)

Provinsi	Indeks komposit pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR)						
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Aceh	44.2	45.2	44.7	46.0	43.7	46.2	44.1
Sumatera Utara	51.1	53.1	51.0	56.4	49.3	51.4	50.8
Sumatera Barat	58.0	61.2	62.6	53.5	56.8	62.1	43.8
Riau	58.0	52.9	49.0	47.7	45.2	50.0	56.9
Jambi	44.9	45.7	50.3	43.7	44.9	49.0	44.1
Sumatera Selatan	47.2	47.5	53.0	44.6	50.9	45.6	50.2
Bengkulu	51.9	41.7	46.0	43.4	52.4	52.2	54.4
Lampung	47.1	41.9	45.7	44.3	45.2	46.2	48.4
Kep. Bangka Belitung	42.6	45.2	40.0	42.1	53.6	47.0	50.7
Kep. Riau	51.2	50.9	49.2	53.5	54.1	47.0	56.8
DKI Jakarta	55.5	55.2	57.4	53.1	55.8	56.4	58.8
Jawa Barat	45.2	45.4	47.5	39.5	46.3	49.7	50.9
Jawa Tengah	50.6	46.6	53.6	52.7	53.2	51.2	54.4
DI Yogyakarta	63.1	62.2	61.8	61.5	62.0	65.0	62.4
Jawa Timur	53.2	57.0	56.8	53.1	49.6	50.8	55.3
Banten	45.7	46.1	40.9	44.6	46.3	48.2	50.6
Bali	67.7	57.1	62.3	59.0	58.2	58.7	57.1
Nusa Tenggara Barat	40.2	42.6	46.0	43.0	45.2	46.2	50.6
Nusa Tenggara Timur	45.0	39.6	39.7	45.7	49.6	49.2	56.2
Kalimantan Barat	40.6	42.4	39.0	39.5	46.4	43.0	49.1
Kalimantan Tengah	42.7	38.3	44.7	46.7	49.2	48.4	55.6
Kalimantan Selatan	47.3	50.2	50.9	52.9	53.0	48.2	46.2
Kalimantan Timur	50.2	44.7	44.8	42.2	50.8	45.0	50.9
Kalimantan Utara	-	-	-	-	-	48.7	49.8
Sulawesi Utara	42.8	47.5	55.9	47.1	49.5	50.0	54.6
Sulawesi Tengah	38.4	38.4	40.6	42.0	42.0	41.1	38.1
Sulawesi Selatan	49.6	40.7	46.5	43.2	45.7	49.6	52.8
Sulawesi Tenggara	43.3	35.1	38.5	47.6	44.5	44.4	50.4
Gorontalo	36.9	41.7	41.6	32.0	41.2	41.2	50.0
Sulawesi Barat	36.3	26.7	36.0	33.7	43.1	37.1	37.6
Maluku	47.4	42.4	44.2	41.2	47.9	48.0	52.7
Maluku Utara	36.2	42.1	40.7	38.2	39.5	41.3	48.6
Papua Barat	42.8	55.6	53.7	48.1	38.5	38.8	53.3
Papua	43.5	38.9	38.1	37.3	36.9	41.9	56.5
Indonesia	48.9	46.5	50.5	46.9	48.4	49.0	51.0

Tabel V.3. Distribusi persentase remaja menurut jenis kelamin, pernah mendengar infornasi tentang Genre dan provinsi, Indonesia 2016

Provinsi	Laki-laki				Perempuan				Laki-laki dan perempuan			
	Pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan Genre			Jumlah remaja	Pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan Genre			Jumlah remaja	Pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan Genre			Jumlah remaja
	Ya, pernah	Tidak	Jumlah		Ya, pernah	Tidak	Jumlah		Ya, pernah	Tidak	Jumlah	
Aceh	18.1	81.9	100.0	210	33.8	66.2	100.0	264	26.9	73.1	100.0	473
Sumatera Utara	19.3	80.7	100.0	323	31.8	68.2	100.0	276	25.0	75.0	100.0	599
Sumatera Barat	28.7	71.3	100.0	474	42.0	58.0	100.0	392	34.7	65.3	100.0	866
Riau	22.7	77.3	100.0	127	29.5	70.5	100.0	101	25.7	74.3	100.0	228
Jambi	25.7	74.3	100.0	286	34.6	65.4	100.0	240	29.8	70.2	100.0	526
Sumatera Selatan	23.3	76.7	100.0	312	34.4	65.6	100.0	239	28.1	71.9	100.0	551
Bengkulu	43.3	56.7	100.0	166	59.7	40.3	100.0	116	50.1	49.9	100.0	282
Lampung	11.7	88.3	100.0	325	20.9	79.1	100.0	203	15.2	84.8	100.0	528
Kep. Bangka Belitung	28.0	72.0	100.0	237	38.0	62.0	100.0	170	32.2	67.8	100.0	407
Kep. Riau	48.6	51.4	100.0	157	47.6	52.4	100.0	153	48.1	51.9	100.0	310
DKI Jakarta	30.7	69.3	100.0	128	40.4	59.6	100.0	122	35.4	64.6	100.0	250
Jawa Barat	37.5	62.5	100.0	267	33.8	66.2	100.0	252	35.7	64.3	100.0	519
Jawa Tengah	28.5	71.5	100.0	546	34.1	65.9	100.0	443	31.0	69.0	100.0	989
DI Yogyakarta	26.3	73.7	100.0	238	34.5	65.5	100.0	209	30.1	69.9	100.0	447
Jawa Timur	28.3	71.7	100.0	374	29.2	70.8	100.0	280	28.7	71.3	100.0	654
Banten	32.6	67.4	100.0	377	37.1	62.9	100.0	220	34.2	65.8	100.0	597
Bali	42.4	57.6	100.0	391	49.2	50.8	100.0	274	45.2	54.8	100.0	665
Nusa Tenggara Barat	22.8	77.2	100.0	295	37.9	62.1	100.0	254	29.8	70.2	100.0	549
Nusa Tenggara Timur	41.3	58.7	100.0	196	49.1	50.9	100.0	166	44.9	55.1	100.0	362
Kalimantan Barat	27.3	72.7	100.0	214	35.8	64.2	100.0	141	30.6	69.4	100.0	355
Kalimantan Tengah	25.9	74.1	100.0	194	32.8	67.2	100.0	136	28.7	71.3	100.0	330
Kalimantan Selatan	27.9	72.1	100.0	127	29.8	70.2	100.0	99	28.7	71.3	100.0	226
Kalimantan Timur	26.1	73.9	100.0	210	31.8	68.2	100.0	153	28.5	71.5	100.0	363
Kalimantan Utara	22.5	77.5	100.0	73	41.3	58.7	100.0	74	32.0	68.0	100.0	147
Sulawesi Utara	24.6	75.4	100.0	115	39.6	60.4	100.0	98	31.5	68.5	100.0	213
Sulawesi Tengah	45.0	55.0	100.0	250	46.5	53.5	100.0	204	45.7	54.3	100.0	454
Sulawesi Selatan	37.4	62.6	100.0	507	50.9	49.1	100.0	393	43.3	56.7	100.0	900
Sulawesi Tenggara	21.7	78.3	100.0	253	31.5	68.5	100.0	201	26.1	73.9	100.0	454
Gorontalo	27.7	72.3	100.0	175	40.1	59.9	100.0	152	33.5	66.5	100.0	328
Sulawesi Barat	14.2	85.8	100.0	233	21.2	78.8	100.0	209	17.5	82.5	100.0	442
Maluku	6.8	93.2	100.0	191	8.3	91.7	100.0	147	7.4	92.6	100.0	339
Maluku Utara	33.7	66.3	100.0	294	46.9	53.1	100.0	221	39.4	60.6	100.0	515
Papua Barat	41.2	58.8	100.0	131	36.2	63.8	100.0	95	39.1	60.9	100.0	226
Papua	22.6	77.4	100.0	229	28.2	71.8	100.0	208	25.3	74.7	100.0	437
Indonesia	28.6	71.4	100.0	8,626	36.7	63.3	100.0	6,904	32.2	67.8	100.0	15,530

Tabel V.4. Indeks Pengetahuan dan pengalaman remaja tentang issu kependudukan menurut provinsi, Indonesia 2016
(rentang indeks : 0-100)

Provinsi	Indeks pendapat tentang pengendalian kelahiran	Indeks pendapat tentang dampak buruh pertambahan penduduk	Indeks pendapat tentang remaja menikah < 20 tahun	Indeks pendapat tentang keluarga ingin anakbanyak (> 3)	Indeks pendapat tentang mudik saat hari raya/libur seikolah	Indeks pendapat tentang persiapan masa tua yg lebih baik	Indeks perilaku membuang sampah	Indeks issu kependudukan
Aceh	53.6	50.5	63.6	48.2	39.7	28.2	20.4	43.4
Sumatera Utara	68.0	64.9	65.4	56.8	27.9	28.7	27.4	48.4
Sumatera Barat	66.7	66.3	57.6	49.7	27.8	30.5	28.1	46.7
Riau	74.6	68.5	68.4	55.8	24.6	29.9	26.5	49.8
Jambi	61.4	62.0	60.7	52.6	29.8	22.6	26.8	45.1
Sumatera Selatan	73.8	67.4	68.5	55.5	27.2	29.7	23.6	49.4
Bengkulu	73.4	64.1	69.7	61.7	28.4	32.3	21.6	50.2
Lampung	72.3	66.0	67.1	58.7	27.4	26.9	19.7	48.3
Kep. Bangka Belitung	67.6	63.0	63.7	54.4	28.9	37.7	34.4	50.0
Kep. Riau	65.0	61.3	64.6	49.9	31.6	35.9	47.0	50.8
DKI Jakarta	73.0	68.1	67.0	51.0	32.8	30.6	58.2	54.4
Jawa Barat	68.3	62.2	67.7	55.0	29.2	29.2	35.5	49.6
Jawa Tengah	68.7	65.5	69.4	56.5	24.7	31.6	34.8	50.2
DI Yogyakarta	73.5	68.8	73.5	63.9	28.3	44.5	26.9	54.2
Jawa Timur	70.8	69.4	71.8	59.2	25.5	40.5	28.6	52.3
Banten	67.5	65.7	62.5	52.3	24.8	29.8	30.4	47.6
Bali	62.6	63.9	68.5	53.5	35.9	39.6	42.5	52.4
Nusa Tenggara Barat	66.6	61.3	65.7	54.2	26.0	40.4	21.7	48.0
Nusa Tenggara Timur	68.7	61.7	69.7	54.6	25.8	29.3	18.6	46.9
Kalimantan Barat	72.3	66.0	61.2	49.1	31.0	24.7	21.6	46.6
Kalimantan Tengah	70.0	66.5	63.9	50.9	22.8	26.5	25.9	46.6
Kalimantan Selatan	67.4	59.4	58.9	51.1	33.0	23.0	35.5	46.9
Kalimantan Timur	69.1	62.7	66.7	49.7	26.1	27.6	33.6	47.9
Kalimantan Utara	62.9	61.3	61.5	49.9	36.9	27.6	26.8	46.7
Sulawesi Utara	70.5	64.9	68.8	55.9	27.5	25.2	33.1	49.4
Sulawesi Tengah	67.6	67.5	71.7	64.0	35.9	37.9	21.1	52.3
Sulawesi Selatan	70.0	66.4	63.8	53.4	21.5	32.8	32.2	48.6
Sulawesi Tenggara	69.3	65.2	60.6	46.5	20.2	28.8	27.9	45.5
Gorontalo	67.5	63.2	66.8	54.6	29.2	24.0	32.4	48.3
Sulawesi Barat	65.5	62.4	62.8	43.7	30.2	21.5	12.8	42.7
Maluku	63.0	65.6	53.2	39.3	31.8	26.4	19.1	42.6
Maluku Utara	58.2	52.8	66.8	48.0	30.4	31.5	12.2	42.9
Papua Barat	64.9	65.3	59.9	45.6	25.6	38.1	35.0	47.8
Papua	68.2	66.5	52.4	49.6	36.7	32.2	23.5	47.0
Indonesia	67.7	64.3	65.2	53.4	28.1	31.1	28.8	48.4

LAMPIRAN VI

TABEL- TABEL
KESALAHAN SAMPLING RUMAH TANGGA

LAMPIRAN
ESTIMASI KESALAHAN SAMPLING

Estimasi dari sampel survei dipengaruhi oleh dua jenis kesalahan: (1) kesalahan disebabkan bukan oleh pengambilan sampel (*nonsampling error*) dan (2) kesalahan karena pemilihan sampel *(sampling error*). Kesalahan pertama cenderung terjadi akibat kesalahan manusia (*human error*). Kesalahan ini dapat terjadi pada setiap bagian survei, mulai dari penentuan masalah, desain penelitian, proses pengumpulan data hingga penarikan kesimpulan. Kesalahan yang disebabkan bukan oleh pengambilan sampel tidak mungkin untuk dihindari dan sulit untuk dievaluasi secara statistik. Salah satu contoh adalah kesalahpahaman terhadap pertanyaan baik dari pihak pewawancara maupun responden.Untuk meminimalisasi kesalahan tersebut, berbagai upaya telah dilaksanakan antara lain peningkatan kualitas pelatihan pada enumerator dan peningkatan supervisi pelaksanaan survei. Kesalahan kedua adalah kesalahan karena pemilihan sampel, yang merupakan ketidaktepatan dari hasil sampling, sehingga kesalahan ini dapat dihindari dan diminimalisasi. Kesalahan karena pemilihan sampel dapat di evaluasi secara statistik

Sampel responden yang terpilih dalam Survei Indikator Kinerja Program KKBPK 2016 adalah hanya satu dari banyak sampel yang dapat dipilih dari populasi yang sama, menggunakan kerangka sampel yang sama dan menghasilkan ukuran parameter yang telah ditetapkan. Setiap sampel akan menghasilkan nilai/angka parameter yang berbeda dari hasil sampel yang sebenarnya. Kesalahan pemilihan sampel adalah ukuran keanekaragaman antara semua kemungkinan sampel. Meskipun derajat keragaman yang sebenarnya tidak diketahui, namun hal ini dapat diperkirakan dari hasil survei.

Kesalahan sampling biasanya diukur dengan standard error untuk ukuran statistik tertentu (rata-rata, persentase dll.) yaitu akar dari variasi (variance). Standard error dapat digunakan untuk menghitung selang tingkat kepercayaan, yang merupakan nilai sebenarnya dari populasi dapat secara masuk akal diasumsikan seperti sampel. Sebagai contoh untuk setiap ukuran statistik yang dihitung dari sampel survei, nilai statistik akan berada pada antara lebih kurang dua kali standard error nya dari statistik dalam 95 persen semua kemungkinan sampel dari ukuran dan rancangan yang sama.

Kesalahan sampling Survei Indikator Kinerja Program KKBPK RPJMN 2016 dihitung hanya untuk variabel-variabel tertentu yang dianggap penting. Hasil perhitungan yang disajikan dalam laporan ini adalah untuk nasional dan provinsi. Tabel menyajikan nilai-nilai statistik berupa rata-rata, proporsi (R), galat baku (SE), kasus tertimbang (N), galat baku relatif (SE/R), dan batas nilai untuk selang kepercayaan (R±2SE), untuk setiap variabel.

Kesalahan sampling Responden Rumah Tangga

Salah satu contoh kesalahan sampling, misal variabel **kepemilikan listrik** dalam rumahtangga. Secara nasional angka rata-rata sampel rumah tangga dalam hal kepemilikan listrik adalah 0,9389. Galat baku (*standard error*) tercatat 0,0010, dan galat baku relatif (standard error relatif) adalah 0,11. Dengan menggunakan selang kepercayaan 95 persen, maka proporsinya (rata-rata rumah tangga yang memiliki listrik), ditambah dan dikurangi 2 x galat baku, yaitu $0{,}9389 \pm 2 \times 0{,}0010$. Dengan probabilitas yang tinggi (95 persen), maka rata-rata rumah tangga yang memiliki listrikterletak antara 0,9369 hingga 0,9410 atau terletak antara 93,7 persen hingga 94,1 persen.

Contoh kesalahan sampling lainnya: untuk variabel: **bahan utama lantai rumah** berupa keramik/marmer/granit tercatat 0,3166. Galat baku (*standard error*) adalah 0,0020, dan galat baku relatif (standard error relatif) adalah 0,63. Dengan menggunakan selang kepercayaan 95 persen, maka proporsinya (rata-rata rumah tangga dengan lantai berupa keramik/marmer/granit), ditambah dan dikurangi 2 x galat baku, yaitu 0,3166±2×0,0020. Dengan probabilitas yang tinggi (95 persen), maka rata-rata rumah tangga yang menggunakan bahan utama lantai rumah berupa keramik/marmer/granit terletak antara 0,3127 hingga 0, 3206; atau terletak antara 31,3 persen hingga 32,1 persen.

Kesalahan sampling Responden Wanita Usia Subur

Contoh kesalahan sampling untuk variabel: **pemakaian kontrasepsi saat ini.** Secara nasional angka rata-rata pemakaian kontrasepsi adalah 0,6086 atau 60,9 persen. Galat baku (*standard error*) tercatat 0,0026, dan galat baku relatif (standard error relatif) adalah 0,43. Dengan menggunakan selang kepercayaan 95 persen, maka proporsinya (rata-rata wanita pus memakai alat/cara KB sekarang), ditambah dan dikurangi 2 x galat baku, yaitu 0,6086±2×0,0026. Dengan probabilitas yang tinggi (95 persen), maka rata-rata wanita pus yang menggunakan KB saat ini terletak antara 0,6034 hingga 0,6139 atau terletak antara 60,3 persen hingga 61,4 persen.

Kesalahan sampel untuk variabel **pemakaian KB modern** 0,5948 atau 59,48%. Galat baku (*standard error*) sebesar 0,0026, dan galat baku relatif (standard error relatif) sebesar 0,44. Dengan menggunakan selang kepercayaan 95 persen, maka proporsinya (rata-rata memakai KB moderen), ditambah dan dikurangi 2 x galat baku, yaitu 0,5948±2×0,0026. Dengan probabilitas yang tinggi (95 persen), maka rata-rata rumah tangga yang menggunakan bahan utama lantai rumah berupa keramik/marmer/granit terletak antara 0,5896 hingga 0,6001; atau terletak antara 58,9 persen hingga 60,1 persen.

Kesalahan sampling Responden Keluarga

Sebagai gambaran kesalahan sampel untuk variabel **keluarga pernah dengar KB. S**ecara nasional angka rata-rata adalah 0,8636 atau 86,4 persen. Galat baku (*standard error*) tercatat 0,0015, dan galat baku relatif (standard error relatif) adalah 0,17. Dengan menggunakan selang kepercayaan 95 persen, maka proporsinya (rata-rata keluarga yang pernah mendengar KB), ditambah dan dikurangi 2 x galat baku, yaitu 0,8636±2×0,0015. Dengan probabilitas yang tinggi (95 persen), maka **rata-rata keluarga yang pernah mendengar KB** terletak antara 0,8607 hingga 0,8666 atau terletak antara 86,1 persen hingga 86,7 persen.

Kesalahan sampel untuk variabel fungsi agama yang menjawab iman, taqwa. Secara nasional persentase keluarga yang menjawab **iman, taqwa, ibadah pada fungsi agama** adalah 0,9083. Galat baku (*standard error*) tercatat 0,0012, dan galat baku relatif (standard error relatif) adalah 0,14. Dengan menggunakan selang kepercayaan 95 persen, maka proporsinya (rata-rata keluarga yang menjawab fungsi agama:iman/taqwa/ibadah), ditambah dan dikurangi 2 x galat baku, yaitu 0,9083±2×0,0012. Dengan probabilitas yang tinggi (95 persen), maka rata-rata keluarga yang menjawab iman, taqwa, ibadah terletak antara 0,9058 hingga 0,9108 atau terletak antara 90,6 persen hingga 91,1 persen.

Tabel VI.1. Kesalahan Sampling Rumahtangga, Indonesia 2016

Variabel	Jumlah sampel ter-timbang	Jumlah eligible ter-timbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident	
						Lower bound	Upper bound
Jenis kelamin responden laki-laki	54,894	92,613	1.6871	0.0020	0.12	1.6832	1.6911
Jenis kelamin responden perempuan	54,894	37,719	0.6871	0.0020	0.29	0.6832	0.6911
Umur responden : < 35 tahun	54,894	13,639	0.2485	0.0018	0.74	0.2448	0.2521
Umur responden : 35 tahun keatas	54,894	41,255	0.7515	0.0018	0.25	0.7479	0.7552
Status perkawinan responden : menikah/berpasangan	54,894	47,791	0.8706	0.0014	0.16	0.8677	0.8735
Status perkawinan responden : lainya	54,894	7,103	0.1294	0.0014	1.11	0.1265	0.1323
Hubungan dengan kepala rumahtangga : KRT	54,894	21,227	0.3867	0.0021	0.54	0.3825	0.3908
Hubungan dengan kepala rumahtangga : Istri/suami	54,894	30,147	0.5492	0.0021	0.39	0.5449	0.5534
Hubungan dengan kepala rumahtangga : selain KRT/istri/suami	54,894	3,520	0.0641	0.0010	1.63	0.0620	0.0662
Status keanggotaan rumahtangga responden: ART tidur dirumah	54,894	54,355	0.9902	0.0004	0.04	0.9893	0.9910
Banyaknya anggora rumahtangga : 1-4 orang	54,894	39,716	0.7235	0.0019	0.26	0.7197	0.7273
Banyaknya anggora rumahtangga : 5 orang lebih	54,894	15,178	0.2765	0.0019	0.69	0.2727	0.2803
Rumahtangga memiliki listrik	54,894	51,542	0.9389	0.0010	0.11	0.9369	0.9410
Rumahtangga memiliki televisi	54,894	46,904	0.8545	0.0015	0.18	0.8514	0.8575
Rumahtangga memiliki handphone	54,894	47,218	0.8602	0.0015	0.17	0.8572	0.8631
Rumahtangga memiliki lemari es	54,894	28,476	0.5187	0.0021	0.41	0.5145	0.5230
Rumahtangga memiliki sepeda motor	54,894	41,814	0.7617	0.0018	0.24	0.7581	0.7654
Rumahtangga memiliki mobil	54,894	5,527	0.1007	0.0013	1.28	0.0981	0.1032
Rumahtangga memiliki lembu/sapi	54,894	3,957	0.0721	0.0011	1.53	0.0699	0.0743
Rumahtangga memiliki sapi perah/kerbau	54,894	575	0.0105	0.0004	4.15	0.0096	0.0114
Rumahtangga memiliki kambing/domba	54,894	2,924	0.0533	0.0010	1.80	0.0513	0.0552
Rumahtangga memiliki babi	54,894	2,725	0.0496	0.0009	1.87	0.0478	0.0515
Rumahtangga memiliki unggas	54,894	18,496	0.3369	0.0020	0.60	0.3329	0.3410
Rumahtangga tidak memiliki ternak/unggas	54,894	32,569	0.5933	0.0021	0.35	0.5891	0.5975
Bahan utama lantai rumah : keramik/marmer/granit	54,894	17,381	0.3166	0.0020	0.63	0.3127	0.3206
Bahan utama lantai rumah : tanah/pasir	54,894	2,489	0.0454	0.0009	1.96	0.0436	0.0471
Bahan utama atap rumah : genteng	54,894	18,054	0.3289	0.0020	0.61	0.3249	0.3329
Bahan utama atap rumah : kayu/sirap	54,894	600	0.0109	0.0004	4.06	0.0100	0.0118
Bahan utama dinding luar rumah : tembok	54,894	36,778	0.6700	0.0020	0.30	0.6660	0.6740
Bahan utama dinding luar rumah : kayu	54,894	14,809	0.2698	0.0019	0.70	0.2660	0.2736

Tabel IV.2. Kesalahan Sampling Rumahtangga, Provinsi Aceh 2016

Variabel	Jumlah sampel ter-timbang	Jumlah eligible ter-timbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Jenis kelamin responden laki-laki	1,751	3,068	1.7517	0.0103	0.59	1.7311	1.7724
Jenis kelamin responden perempuan	1,751	1,317	0.7517	0.0103	1.37	0.7311	0.7724
Umur responden : < 35 tahun	1,751	453	0.2587	0.0105	4.05	0.2377	0.2796
Umur responden : 35 tahun keatas	1,751	1,298	0.7413	0.0105	1.41	0.7204	0.7623
Status perkawinan responden : menikah/berpasangan	1,751	1,429	0.8159	0.0093	1.14	0.7974	0.8344
Status perkawinan responden : lainya	1,751	322	0.1841	0.0093	5.03	0.1656	0.2026
Hubungan dengan kepala rumahtangga : KRT	1,751	695	0.3968	0.0117	2.95	0.3734	0.4202
Hubungan dengan kepala rumahtangga : Istri/suami	1,751	942	0.5380	0.0119	2.22	0.5141	0.5618
Hubungan dengan kepala rumahtangga : selain KRT/istri/suami	1,751	114	0.0652	0.0059	9.05	0.0534	0.0770
Status keanggotaan rumahtangga responden: ART tidur dirumah	1,751	1,744	0.9960	0.0015	0.15	0.9929	0.9990
Banyaknya anggora rumahtangga : 1-4 orang	1,751	1,103	0.6298	0.0115	1.83	0.6068	0.6529
Banyaknya anggora rumahtangga : 5 orang lebih	1,751	648	0.3702	0.0115	3.12	0.3471	0.3932
Rumahtangga memiliki listrik	1,751	1,613	0.9207	0.0065	0.70	0.9078	0.9336
Rumahtangga memiliki televisi	1,751	1,404	0.8018	0.0095	1.19	0.7827	0.8208
Rumahtangga memiliki handphone	1,751	1,417	0.8092	0.0094	1.16	0.7904	0.8280
Rumahtangga memiliki lemari es	1,751	954	0.5446	0.0119	2.19	0.5208	0.5684
Rumahtangga memiliki sepeda motor	1,751	1,411	0.8056	0.0095	1.17	0.7867	0.8245
Rumahtangga memiliki mobil	1,751	160	0.0913	0.0069	7.54	0.0775	0.1051
Rumahtangga memiliki lembu/sapi	1,751	95	0.0540	0.0054	10.00	0.0432	0.0648
Rumahtangga memiliki sapi perah/kerbau	1,751	8	0.0044	0.0016	35.96	0.0012	0.0076
Rumahtangga memiliki kambing/domba	1,751	91	0.0517	0.0053	10.24	0.0411	0.0623
Rumahtangga memiliki babi	1,751	3	0.0016	0.0009	60.51	0.0000	0.0034
Rumahtangga memiliki unggas	1,751	654	0.3733	0.0116	3.10	0.3502	0.3964
Rumahtangga tidak memiliki ternak/unggas	1,751	1,025	0.5852	0.0118	2.01	0.5617	0.6088
Bahan utama lantai rumah : keramik/marmer/granit	1,751	353	0.2018	0.0096	4.75	0.1826	0.2210
Bahan utama lantai rumah : tanah/pasir	1,751	45	0.0260	0.0038	14.64	0.0184	0.0336
Bahan utama atap rumah : genteng	1,751	41	0.0237	0.0036	15.35	0.0164	0.0309
Bahan utama atap rumah : kayu/sirap	1,751	2	0.0011	0.0008	70.67	0.0000	0.0028
Bahan utama dinding luar rumah : tembok	1,751	942	0.5381	0.0119	2.21	0.5142	0.5619
Bahan utama dinding luar rumah : kayu	1,751	711	0.4059	0.0117	2.89	0.3824	0.4294

Tabel VI.3. Kesalahan Sampling Rumahtangga, Provinsi Sumatera Utara 2016

Variabel	Jumlah sampel ter-timbang	Jumlah eligible ter-timbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident	
						Lower bound	Upper bound
Jenis kelamin responden laki-laki	2,249	4,084	1.8157	0.0082	0.45	1.7994	1.8321
Jenis kelamin responden perempuan	2,249	1,835	0.8157	0.0082	1.00	0.7994	0.8321
Umur responden : < 35 tahun	2,249	569	0.2531	0.0092	3.62	0.2348	0.2714
Umur responden : 35 tahun keatas	2,249	1,680	0.7469	0.0092	1.23	0.7286	0.7652
Status perkawinan responden : menikah/berpasangan	2,249	1,979	0.8799	0.0069	0.78	0.8662	0.8936
Status perkawinan responden : lainya	2,249	270	0.1201	0.0069	5.71	0.1064	0.1338
Hubungan dengan kepala rumahtangga : KRT	2,249	604	0.2687	0.0093	3.48	0.2500	0.2874
Hubungan dengan kepala rumahtangga : Istri/suami	2,249	1,516	0.6738	0.0099	1.47	0.6541	0.6936
Hubungan dengan kepala rumahtangga : selain KRT/istri/suami	2,249	129	0.0575	0.0049	8.54	0.0476	0.0673
Status keanggotaan rumahtangga responden: ART tidur dirumah	2,249	2,246	0.9985	0.0008	0.08	0.9969	1.0001
Banyaknya anggora rumahtangga : 1-4 orang	2,249	1,429	0.6354	0.0102	1.60	0.6151	0.6557
Banyaknya anggora rumahtangga : 5 orang lebih	2,249	820	0.3646	0.0102	2.78	0.3443	0.3849
Rumahtangga memiliki listrik	2,249	2,172	0.9658	0.0038	0.40	0.9582	0.9735
Rumahtangga memiliki televisi	2,249	1,919	0.8531	0.0075	0.88	0.8382	0.8680
Rumahtangga memiliki handphone	2,249	2,025	0.9003	0.0063	0.70	0.8877	0.9130
Rumahtangga memiliki lemari es	2,249	1,037	0.4609	0.0105	2.28	0.4399	0.4820
Rumahtangga memiliki sepeda motor	2,249	1,691	0.7519	0.0091	1.21	0.7337	0.7702
Rumahtangga memiliki mobil	2,249	204	0.0906	0.0061	6.68	0.0785	0.1028
Rumahtangga memiliki lembu/sapi	2,249	92	0.0408	0.0042	10.22	0.0325	0.0492
Rumahtangga memiliki sapi perah/kerbau	2,249	13	0.0058	0.0016	27.73	0.0026	0.0089
Rumahtangga memiliki kambing/domba	2,249	73	0.0325	0.0037	11.51	0.0250	0.0400
Rumahtangga memiliki babi	2,249	254	0.1128	0.0067	5.92	0.0994	0.1261
Rumahtangga memiliki unggas	2,249	778	0.3457	0.0100	2.90	0.3256	0.3658
Rumahtangga tidak memiliki ternak/unggas	2,249	1,248	0.5548	0.0105	1.89	0.5338	0.5757
Bahan utama lantai rumah : keramik/marmer/granit	2,249	630	0.2799	0.0095	3.38	0.2609	0.2988
Bahan utama lantai rumah : tanah/pasir	2,249	61	0.0272	0.0034	12.61	0.0203	0.0341
Bahan utama atap rumah : genteng	2,249	25	0.0110	0.0022	20.01	0.0066	0.0154
Bahan utama atap rumah : kayu/sirap	2,249	10	0.0045	0.0014	31.33	0.0017	0.0073
Bahan utama dinding luar rumah : tembok	2,249	1,283	0.5705	0.0104	1.83	0.5496	0.5913
Bahan utama dinding luar rumah : kayu	2,249	835	0.3711	0.0102	2.75	0.3507	0.3915

Tabel VI. 4. Kesalahan Sampling Rumahtangga, Provinsi Sumatera Barat 2016

Variabel	Jumlah sampel ter-timbang	Jumlah eligible ter-timbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Jenis kelamin responden laki-laki	2,393	4,225	1.7656	0.0079	0.45	1.7499	1.7814
Jenis kelamin responden perempuan	2,393	1,832	0.7656	0.0079	1.03	0.7499	0.7814
Umur responden : < 35 tahun	2,393	435	0.1818	0.0075	4.13	0.1668	0.1968
Umur responden : 35 tahun keatas	2,393	1,958	0.8182	0.0075	0.92	0.8032	0.8332
Status perkawinan responden : menikah/berpasangan	2,393	2,008	0.8391	0.0098	1.17	0.8195	0.8587
Status perkawinan responden : lainya	2,393	385	0.1609	0.0101	6.27	0.1408	0.1811
Hubungan dengan kepala rumahtangga : KRT	2,393	859	0.3589	0.0049	1.36	0.3492	0.3687
Hubungan dengan kepala rumahtangga : Istri/suami	2,393	1,389	0.5804	0.0011	0.19	0.5781	0.5826
Hubungan dengan kepala rumahtangga : selain KRT/istri/suami	2,393	145	0.0607	0.0096	15.80	0.0415	0.0799
Status keanggotaan rumahtangga responden: ART tidur dirumah	2,393	2,386	0.9970	0.0096	0.96	0.9779	1.0162
Banyaknya anggora rumahtangga : 1-4 orang	2,393	1,610	0.6730	0.0038	0.56	0.6655	0.6806
Banyaknya anggora rumahtangga : 5 orang lebih	2,393	782	0.3270	0.0067	2.03	0.3137	0.3403
Rumahtangga memiliki listrik	2,393	2,308	0.9645	0.0075	0.78	0.9495	0.9796
Rumahtangga memiliki televisi	2,393	2,105	0.8797	0.0102	1.16	0.8593	0.9002
Rumahtangga memiliki handphone	2,393	2,007	0.8388	0.0080	0.96	0.8227	0.8548
Rumahtangga memiliki lemari es	2,393	1,253	0.5239	0.0067	1.28	0.5104	0.5373
Rumahtangga memiliki sepeda motor	2,393	1,937	0.8095	0.0056	0.69	0.7983	0.8208
Rumahtangga memiliki mobil	2,393	295	0.1231	0.0026	2.09	0.1180	0.1283
Rumahtangga memiliki lembu/sapi	2,393	197	0.0821	0.0033	4.00	0.0756	0.0887
Rumahtangga memiliki sapi perah/kerbau	2,393	39	0.0162	0.0016	9.84	0.0130	0.0193
Rumahtangga memiliki kambing/domba	2,393	63	0.0265	0.0088	33.33	0.0088	0.0442
Rumahtangga memiliki babi	2,393	15	0.0061	0.0094	154.11	0.0000	0.0248
Rumahtangga memiliki unggas	2,393	596	0.2492	0.0089	3.57	0.2314	0.2670
Rumahtangga tidak memiliki ternak/unggas	2,393	1,675	0.6999	0.0052	0.74	0.6895	0.7103
Bahan utama lantai rumah : keramik/marmer/granit	2,393	608	0.2539	0.0042	1.66	0.2455	0.2624
Bahan utama lantai rumah : tanah/pasir	2,393	166	0.0694	0.0011	1.51	0.0673	0.0715
Bahan utama atap rumah : genteng	2,393	107	0.0447	0.0088	19.58	0.0272	0.0623
Bahan utama atap rumah : kayu/sirap	2,393	6	0.0026	0.0085	321.09	0.0000	0.0196
Bahan utama dinding luar rumah : tembok	2,393	1,813	0.7578	0.0035	0.46	0.7509	0.7647
Bahan utama dinding luar rumah : kayu	2,393	531	0.2221	0.0023	1.02	0.2176	0.2266

Tabel VI.5. Kesalahan Sampling Rumahtangga, Provinsi Riau 2016

Variabel	Jumlah sampel ter-timbang	Jumlah eligible ter-timbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Jenis kelamin responden laki-laki	1,463	2,404	1.6427	0.0125	0.76	1.6176	1.6678
Jenis kelamin responden perempuan	1,463	940	0.6427	0.0125	1.95	0.6176	0.6678
Umur responden : < 35 tahun	1,463	387	0.2648	0.0115	4.36	0.2417	0.2879
Umur responden : 35 tahun keatas	1,463	1,076	0.7352	0.0115	1.57	0.7121	0.7583
Status perkawinan responden : menikah/berpasangan	1,463	1,274	0.8704	0.0088	1.01	0.8529	0.8880
Status perkawinan responden : lainya	1,463	190	0.1296	0.0088	6.78	0.1120	0.1471
Hubungan dengan kepala rumahtangga : KRT	1,463	650	0.4442	0.0130	2.93	0.4182	0.4702
Hubungan dengan kepala rumahtangga : Istri/suami	1,463	752	0.5142	0.0131	2.54	0.4880	0.5403
Hubungan dengan kepala rumahtangga : selain KRT/istri/suami	1,463	61	0.0416	0.0052	12.55	0.0312	0.0521
Status keanggotaan rumahtangga responden: ART tidur dirumah	1,463	1,459	0.9973	0.0014	0.14	0.9945	1.0000
Banyaknya anggora rumahtangga : 1-4 orang	1,463	1,181	0.8070	0.0103	1.28	0.7863	0.8276
Banyaknya anggora rumahtangga : 5 orang lebih	1,463	282	0.1930	0.0103	5.35	0.1724	0.2137
Rumahtangga memiliki listrik	1,463	1,425	0.9739	0.0042	0.43	0.9655	0.9822
Rumahtangga memiliki televisi	1,463	1,359	0.9286	0.0067	0.73	0.9151	0.9421
Rumahtangga memiliki handphone	1,463	1,416	0.9675	0.0046	0.48	0.9582	0.9767
Rumahtangga memiliki lemari es	1,463	925	0.6320	0.0126	2.00	0.6068	0.6573
Rumahtangga memiliki sepeda motor	1,463	1,353	0.9246	0.0069	0.75	0.9107	0.9384
Rumahtangga memiliki mobil	1,463	236	0.1610	0.0096	5.97	0.1418	0.1802
Rumahtangga memiliki lembu/sapi	1,463	56	0.0383	0.0050	13.11	0.0282	0.0483
Rumahtangga memiliki sapi perah/kerbau	1,463	4	0.0026	0.0013	51.28	0.0000	0.0053
Rumahtangga memiliki kambing/domba	1,463	38	0.0257	0.0041	16.10	0.0174	0.0340
Rumahtangga memiliki babi	1,463	0	0.0000	0.0000	#DIV/0!	0.0000	0.0000
Rumahtangga memiliki unggas	1,463	377	0.2580	0.0114	4.44	0.2351	0.2809
Rumahtangga tidak memiliki ternak/unggas	1,463	1,043	0.7130	0.0118	1.66	0.6893	0.7367
Bahan utama lantai rumah : keramik/marmer/granit	1,463	411	0.2811	0.0118	4.18	0.2576	0.3046
Bahan utama lantai rumah : tanah/pasir	1,463	14	0.0096	0.0026	26.50	0.0045	0.0148
Bahan utama atap rumah : genteng	1,463	68	0.0467	0.0055	11.81	0.0357	0.0578
Bahan utama atap rumah : kayu/sirap	1,463	1	0.0009	0.0008	87.02	0.0000	0.0025
Bahan utama dinding luar rumah : tembok	1,463	869	0.5938	0.0128	2.16	0.5682	0.6195
Bahan utama dinding luar rumah : kayu	1,463	570	0.3898	0.0128	3.27	0.3643	0.4153

Tabel VI.6. Kesalahan Sampling Rumahtangga, Provinsi Jambi 2016

Variabel	Jumlah sampel ter-timbang	Jumlah eligible ter-timbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Jenis kelamin responden laki-laki	1,469	2,305	1.5685	0.0129	0.82	1.5427	1.5944
Jenis kelamin responden perempuan	1,469	835	0.5685	0.0129	2.27	0.5427	0.5944
Umur responden : < 35 tahun	1,469	341	0.2319	0.0110	4.75	0.2099	0.2539
Umur responden : 35 tahun keatas	1,469	1,129	0.7681	0.0110	1.43	0.7461	0.7901
Status perkawinan responden : menikah/berpasangan	1,469	1,334	0.9076	0.0076	0.83	0.8925	0.9227
Status perkawinan responden : lainya	1,469	136	0.0924	0.0076	8.18	0.0773	0.1075
Hubungan dengan kepala rumahtangga : KRT	1,469	732	0.4981	0.0130	2.62	0.4720	0.5242
Hubungan dengan kepala rumahtangga : Istri/suami	1,469	708	0.4815	0.0130	2.71	0.4554	0.5076
Hubungan dengan kepala rumahtangga : selain KRT/istri/suami	1,469	30	0.0204	0.0037	18.07	0.0130	0.0278
Status keanggotaan rumahtangga responden: ART tidur dirumah	1,469	1,468	0.9992	0.0007	0.07	0.9978	1.0007
Banyaknya anggora rumahtangga : 1-4 orang	1,469	1,172	0.7974	0.0105	1.32	0.7764	0.8184
Banyaknya anggora rumahtangga : 5 orang lebih	1,469	298	0.2026	0.0105	5.18	0.1816	0.2236
Rumahtangga memiliki listrik	1,469	1,431	0.9736	0.0042	0.43	0.9652	0.9819
Rumahtangga memiliki televisi	1,469	1,359	0.9248	0.0069	0.74	0.9110	0.9386
Rumahtangga memiliki handphone	1,469	1,306	0.8889	0.0082	0.92	0.8725	0.9053
Rumahtangga memiliki lemari es	1,469	842	0.5732	0.0129	2.25	0.5474	0.5990
Rumahtangga memiliki sepeda motor	1,469	1,337	0.9099	0.0075	0.82	0.8950	0.9249
Rumahtangga memiliki mobil	1,469	154	0.1045	0.0080	7.64	0.0885	0.1205
Rumahtangga memiliki lembu/sapi	1,469	59	0.0403	0.0051	12.73	0.0300	0.0506
Rumahtangga memiliki sapi perah/kerbau	1,469	18	0.0120	0.0028	23.64	0.0064	0.0177
Rumahtangga memiliki kambing/domba	1,469	36	0.0246	0.0040	16.44	0.0165	0.0327
Rumahtangga memiliki babi	1,469	0	0.0000	0.0000	#DIV/0!	0.0000	0.0000
Rumahtangga memiliki unggas	1,469	412	0.2803	0.0117	4.18	0.2568	0.3037
Rumahtangga tidak memiliki ternak/unggas	1,469	991	0.6747	0.0122	1.81	0.6503	0.6992
Bahan utama lantai rumah : keramik/marmer/granit	1,469	318	0.2163	0.0107	4.97	0.1948	0.2378
Bahan utama lantai rumah : tanah/pasir	1,469	12	0.0083	0.0024	28.46	0.0036	0.0131
Bahan utama atap rumah : genteng	1,469	367	0.2499	0.0113	4.52	0.2273	0.2725
Bahan utama atap rumah : kayu/sirap	1,469	4	0.0028	0.0014	49.10	0.0001	0.0056
Bahan utama dinding luar rumah : tembok	1,469	896	0.6099	0.0127	2.09	0.5844	0.6354
Bahan utama dinding luar rumah : kayu	1,469	499	0.3395	0.0124	3.64	0.3147	0.3642

Tabel VI.7. Kesalahan Sampling Rumahtangga, Provinsi Sumatera Selatan 2016

Variabel	Jumlah sampel ter-timbang	Jumlah eligible ter-timbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Jenis kelamin responden laki-laki	2,072	3,825	1.8464	0.0079	0.43	1.8305	1.8622
Jenis kelamin responden perempuan	2,072	1,753	0.8464	0.0079	0.94	0.8305	0.8622
Umur responden : < 35 tahun	2,072	699	0.3376	0.0104	3.08	0.3168	0.3584
Umur responden : 35 tahun keatas	2,072	1,372	0.6624	0.0104	1.57	0.6416	0.6832
Status perkawinan responden : menikah/berpasangan	2,072	1,801	0.8692	0.0074	0.85	0.8544	0.8840
Status perkawinan responden : lainya	2,072	271	0.1308	0.0074	5.67	0.1160	0.1456
Hubungan dengan kepala rumahtangga : KRT	2,072	420	0.2028	0.0088	4.36	0.1852	0.2205
Hubungan dengan kepala rumahtangga : Istri/suami	2,072	1,440	0.6950	0.0101	1.46	0.6748	0.7153
Hubungan dengan kepala rumahtangga : selain KRT/istri/suami	2,072	212	0.1021	0.0067	6.52	0.0888	0.1154
Status keanggotaan rumahtangga responden: ART tidur dirumah	2,072	2,069	0.9986	0.0008	0.08	0.9969	1.0002
Banyaknya anggora rumahtangga : 1-4 orang	2,072	1,378	0.6652	0.0104	1.56	0.6445	0.6859
Banyaknya anggora rumahtangga : 5 orang lebih	2,072	694	0.3348	0.0104	3.10	0.3141	0.3555
Rumahtangga memiliki listrik	2,072	1,879	0.9072	0.0064	0.70	0.8944	0.9199
Rumahtangga memiliki televisi	2,072	1,765	0.8521	0.0078	0.92	0.8364	0.8677
Rumahtangga memiliki handphone	2,072	1,856	0.8960	0.0067	0.75	0.8826	0.9094
Rumahtangga memiliki lemari es	2,072	1,086	0.5241	0.0110	2.09	0.5022	0.5461
Rumahtangga memiliki sepeda motor	2,072	1,643	0.7930	0.0089	1.12	0.7752	0.8108
Rumahtangga memiliki mobil	2,072	211	0.1019	0.0066	6.52	0.0886	0.1152
Rumahtangga memiliki lembu/sapi	2,072	24	0.0113	0.0023	20.51	0.0067	0.0160
Rumahtangga memiliki sapi perah/kerbau	2,072	4	0.0021	0.0010	47.67	0.0001	0.0041
Rumahtangga memiliki kambing/domba	2,072	99	0.0480	0.0047	9.78	0.0386	0.0574
Rumahtangga memiliki babi	2,072	2	0.0010	0.0007	68.25	0.0000	0.0024
Rumahtangga memiliki unggas	2,072	905	0.4369	0.0109	2.49	0.4151	0.4587
Rumahtangga tidak memiliki ternak/unggas	2,072	1,025	0.4949	0.0110	2.22	0.4729	0.5169
Bahan utama lantai rumah : keramik/marmer/granit	2,072	470	0.2268	0.0092	4.06	0.2084	0.2452
Bahan utama lantai rumah : tanah/pasir	2,072	29	0.0142	0.0026	18.28	0.0090	0.0194
Bahan utama atap rumah : genteng	2,072	1,276	0.6159	0.0107	1.74	0.5946	0.6373
Bahan utama atap rumah : kayu/sirap	2,072	4	0.0021	0.0010	47.99	0.0001	0.0041
Bahan utama dinding luar rumah : tembok	2,072	1,097	0.5295	0.0110	2.07	0.5076	0.5515
Bahan utama dinding luar rumah : kayu	2,072	936	0.4521	0.0109	2.42	0.4302	0.4739

Tabel VI.8. Kesalahan Sampling Rumahtangga, Provinsi Bengkulu 2016

Variabel	Jumlah sampel ter-timbang	Jumlah eligible ter-timbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Jenis kelamin responden laki-laki	1,322	2,233	1.6893	0.0127	0.75	1.6638	1.7148
Jenis kelamin responden perempuan	1,322	911	0.6893	0.0127	1.85	0.6638	0.7148
Umur responden : < 35 tahun	1,322	338	0.2553	0.0120	4.70	0.2314	0.2793
Umur responden : 35 tahun keatas	1,322	984	0.7447	0.0120	1.61	0.7207	0.7686
Status perkawinan responden : menikah/berpasangan	1,322	1,194	0.9032	0.0081	0.90	0.8870	0.9195
Status perkawinan responden : lainya	1,322	128	0.0968	0.0081	8.41	0.0805	0.1130
Hubungan dengan kepala rumahtangga : KRT	1,322	500	0.3782	0.0133	3.53	0.3515	0.4049
Hubungan dengan kepala rumahtangga : Istri/suami	1,322	783	0.5922	0.0135	2.28	0.5652	0.6192
Hubungan dengan kepala rumahtangga : selain KRT/istri/suami	1,322	39	0.0296	0.0047	15.75	0.0203	0.0389
Status keanggotaan rumahtangga responden: ART tidur dirumah	1,322	1,319	0.9979	0.0013	0.13	0.9954	1.0004
Banyaknya anggora rumahtangga : 1-4 orang	1,322	1,089	0.8240	0.0105	1.27	0.8031	0.8450
Banyaknya anggora rumahtangga : 5 orang lebih	1,322	233	0.1760	0.0105	5.95	0.1550	0.1969
Rumahtangga memiliki listrik	1,322	1,298	0.9822	0.0036	0.37	0.9749	0.9894
Rumahtangga memiliki televisi	1,322	1,238	0.9367	0.0067	0.72	0.9233	0.9501
Rumahtangga memiliki handphone	1,322	1,197	0.9056	0.0080	0.89	0.8895	0.9216
Rumahtangga memiliki lemari es	1,322	875	0.6618	0.0130	1.97	0.6358	0.6879
Rumahtangga memiliki sepeda motor	1,322	1,165	0.8817	0.0089	1.01	0.8640	0.8995
Rumahtangga memiliki mobil	1,322	187	0.1411	0.0096	6.79	0.1220	0.1603
Rumahtangga memiliki lembu/sapi	1,322	55	0.0415	0.0055	13.23	0.0305	0.0524
Rumahtangga memiliki sapi perah/kerbau	1,322	10	0.0076	0.0024	31.38	0.0028	0.0124
Rumahtangga memiliki kambing/domba	1,322	62	0.0466	0.0058	12.44	0.0350	0.0582
Rumahtangga memiliki babi	1,322	3	0.0023	0.0013	56.99	0.0000	0.0050
Rumahtangga memiliki unggas	1,322	300	0.2267	0.0115	5.08	0.2037	0.2498
Rumahtangga tidak memiliki ternak/unggas	1,322	972	0.7352	0.0121	1.65	0.7109	0.7595
Bahan utama lantai rumah : keramik/marmer/granit	1,322	603	0.4562	0.0137	3.00	0.4288	0.4836
Bahan utama lantai rumah : tanah/pasir	1,322	15	0.0114	0.0029	25.58	0.0056	0.0173
Bahan utama atap rumah : genteng	1,322	165	0.1245	0.0091	7.30	0.1063	0.1427
Bahan utama atap rumah : kayu/sirap	1,322	2	0.0011	0.0009	81.59	0.0000	0.0030
Bahan utama dinding luar rumah : tembok	1,322	1,040	0.7871	0.0113	1.43	0.7646	0.8097
Bahan utama dinding luar rumah : kayu	1,322	259	0.1961	0.0109	5.57	0.1743	0.2180

Tabel VI.9. Kesalahan Sampling Rumahtangga, Provinsi Lampung 2016

Variabel	Jumlah sampel ter-timbang	Jumlah eligible ter-timbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Jenis kelamin responden laki-laki	1,913	2,768	1.4466	0.0114	0.79	1.4238	1.4693
Jenis kelamin responden perempuan	1,913	854	0.4466	0.0114	2.55	0.4238	0.4693
Umur responden : < 35 tahun	1,913	299	0.1563	0.0083	5.31	0.1397	0.1729
Umur responden : 35 tahun keatas	1,913	1,614	0.8437	0.0083	0.98	0.8271	0.8603
Status perkawinan responden : menikah/berpasangan	1,913	1,688	0.8824	0.0074	0.83	0.8677	0.8972
Status perkawinan responden : lainya	1,913	225	0.1176	0.0074	6.26	0.1028	0.1323
Hubungan dengan kepala rumahtangga : KRT	1,913	1,153	0.6027	0.0112	1.86	0.5803	0.6251
Hubungan dengan kepala rumahtangga : Istri/suami	1,913	681	0.3558	0.0109	3.08	0.3339	0.3777
Hubungan dengan kepala rumahtangga : selain KRT/istri/suami	1,913	79	0.0415	0.0046	10.99	0.0324	0.0506
Status keanggotaan rumahtangga responden: ART tidur dirumah	1,913	1,911	0.9985	0.0009	0.09	0.9968	1.0003
Banyaknya anggora rumahtangga : 1-4 orang	1,913	1,622	0.8477	0.0082	0.97	0.8313	0.8641
Banyaknya anggora rumahtangga : 5 orang lebih	1,913	291	0.1523	0.0082	5.40	0.1359	0.1687
Rumahtangga memiliki listrik	1,913	1,676	0.8757	0.0075	0.86	0.8606	0.8908
Rumahtangga memiliki televisi	1,913	1,683	0.8795	0.0074	0.85	0.8646	0.8944
Rumahtangga memiliki handphone	1,913	1,620	0.8469	0.0082	0.97	0.8304	0.8633
Rumahtangga memiliki lemari es	1,913	781	0.4080	0.0112	2.75	0.3855	0.4305
Rumahtangga memiliki sepeda motor	1,913	1,692	0.8845	0.0073	0.83	0.8699	0.8992
Rumahtangga memiliki mobil	1,913	163	0.0849	0.0064	7.51	0.0722	0.0977
Rumahtangga memiliki lembu/sapi	1,913	139	0.0728	0.0059	8.16	0.0609	0.0847
Rumahtangga memiliki sapi perah/kerbau	1,913	10	0.0054	0.0017	31.14	0.0020	0.0087
Rumahtangga memiliki kambing/domba	1,913	176	0.0917	0.0066	7.20	0.0785	0.1049
Rumahtangga memiliki babi	1,913	2	0.0012	0.0008	67.21	0.0000	0.0027
Rumahtangga memiliki unggas	1,913	669	0.3496	0.0109	3.12	0.3278	0.3714
Rumahtangga tidak memiliki ternak/unggas	1,913	1,102	0.5761	0.0113	1.96	0.5535	0.5987
Bahan utama lantai rumah : keramik/marmer/granit	1,913	675	0.3525	0.0109	3.10	0.3307	0.3744
Bahan utama lantai rumah : tanah/pasir	1,913	97	0.0508	0.0050	9.89	0.0407	0.0608
Bahan utama atap rumah : genteng	1,913	1,666	0.8705	0.0077	0.88	0.8551	0.8858
Bahan utama atap rumah : kayu/sirap	1,913	3	0.0014	0.0009	60.15	0.0000	0.0032
Bahan utama dinding luar rumah : tembok	1,913	1,494	0.7808	0.0095	1.21	0.7619	0.7997
Bahan utama dinding luar rumah : kayu	1,913	271	0.1415	0.0080	5.63	0.1256	0.1574

TabeL VI.10. Kesalahan Sampling Rumahtangga, Provinsi Bangka Belitung 2016

Variabel	Jumlah sampel ter-timbang	Jumlah eligible ter-timbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Jenis kelamin responden laki-laki	1,171	2,086	1.7820	0.0121	0.68	1.7579	1.8062
Jenis kelamin responden perempuan	1,171	915	0.7820	0.0121	1.54	0.7579	0.8062
Umur responden : < 35 tahun	1,171	363	0.3102	0.0135	4.36	0.2831	0.3372
Umur responden : 35 tahun keatas	1,171	807	0.6898	0.0135	1.96	0.6628	0.7169
Status perkawinan responden : menikah/berpasangan	1,171	1,007	0.8601	0.0101	1.18	0.8398	0.8803
Status perkawinan responden : lainya	1,171	164	0.1399	0.0101	7.25	0.1197	0.1602
Hubungan dengan kepala rumahtangga : KRT	1,171	344	0.2935	0.0133	4.54	0.2668	0.3201
Hubungan dengan kepala rumahtangga : Istri/suami	1,171	764	0.6526	0.0139	2.13	0.6248	0.6805
Hubungan dengan kepala rumahtangga : selain KRT/istri/suami	1,171	63	0.0539	0.0066	12.25	0.0407	0.0671
Status keanggotaan rumahtangga responden: ART tidur dirumah	1,171	1,166	0.9961	0.0018	0.18	0.9925	0.9998
Banyaknya anggora rumahtangga : 1-4 orang	1,171	896	0.7657	0.0124	1.62	0.7410	0.7905
Banyaknya anggora rumahtangga : 5 orang lebih	1,171	274	0.2343	0.0124	5.29	0.2095	0.2590
Rumahtangga memiliki listrik	1,171	1,140	0.9739	0.0047	0.48	0.9645	0.9832
Rumahtangga memiliki televisi	1,171	1,076	0.9189	0.0080	0.87	0.9029	0.9348
Rumahtangga memiliki handphone	1,171	1,078	0.9212	0.0079	0.86	0.9055	0.9370
Rumahtangga memiliki lemari es	1,171	947	0.8090	0.0115	1.42	0.7860	0.8320
Rumahtangga memiliki sepeda motor	1,171	1,098	0.9382	0.0070	0.75	0.9242	0.9523
Rumahtangga memiliki mobil	1,171	171	0.1465	0.0103	7.06	0.1258	0.1672
Rumahtangga memiliki lembu/sapi	1,171	12	0.0101	0.0029	28.95	0.0043	0.0159
Rumahtangga memiliki sapi perah/kerbau	1,171	2	0.0016	0.0012	72.57	0.0000	0.0040
Rumahtangga memiliki kambing/domba	1,171	2	0.0016	0.0012	72.57	0.0000	0.0040
Rumahtangga memiliki babi	1,171	10	0.0083	0.0027	31.96	0.0030	0.0136
Rumahtangga memiliki unggas	1,171	441	0.3768	0.0142	3.76	0.3485	0.4052
Rumahtangga tidak memiliki ternak/unggas	1,171	725	0.6195	0.0142	2.29	0.5911	0.6479
Bahan utama lantai rumah : keramik/marmer/granit	1,171	672	0.5741	0.0145	2.52	0.5452	0.6030
Bahan utama lantai rumah : tanah/pasir	1,171	1	0.0005	0.0006	133.64	0.0000	0.0018
Bahan utama atap rumah : genteng	1,171	84	0.0716	0.0075	10.53	0.0565	0.0867
Bahan utama atap rumah : kayu/sirap	1,171	0	0.0000	0.0000	#DIV/0!	0.0000	0.0000
Bahan utama dinding luar rumah : tembok	1,171	932	0.7960	0.0118	1.48	0.7724	0.8195
Bahan utama dinding luar rumah : kayu	1,171	229	0.1955	0.0116	5.93	0.1723	0.2187

Tabel VI.11. Kesalahan Sampling Rumahtangga, Provinsi Kepulauan Riau 2016

Variabel	Jumlah sampel ter-timbang	Jumlah eligible ter-timbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Jenis kelamin responden laki-laki	1,336	2,241	1.6774	0.0128	0.76	1.6518	1.7030
Jenis kelamin responden perempuan	1,336	905	0.6774	0.0128	1.89	0.6518	0.7030
Umur responden : < 35 tahun	1,336	384	0.2871	0.0124	4.31	0.2624	0.3119
Umur responden : 35 tahun keatas	1,336	952	0.7129	0.0124	1.74	0.6881	0.7376
Status perkawinan responden : menikah/berpasangan	1,336	1,214	0.9092	0.0079	0.86	0.8935	0.9249
Status perkawinan responden : lainya	1,336	121	0.0908	0.0079	8.66	0.0751	0.1065
Hubungan dengan kepala rumahtangga : KRT	1,336	520	0.3890	0.0133	3.43	0.3623	0.4157
Hubungan dengan kepala rumahtangga : Istri/suami	1,336	780	0.5838	0.0135	2.31	0.5568	0.6108
Hubungan dengan kepala rumahtangga : selain KRT/istri/suami	1,336	36	0.0272	0.0045	16.37	0.0183	0.0361
Status keanggotaan rumahtangga responden: ART tidur dirumah	1,336	1,223	0.9154	0.0076	0.83	0.9002	0.9306
Banyaknya anggora rumahtangga : 1-4 orang	1,336	1,007	0.7538	0.0118	1.56	0.7303	0.7774
Banyaknya anggora rumahtangga : 5 orang lebih	1,336	329	0.2462	0.0118	4.79	0.2226	0.2697
Rumahtangga memiliki listrik	1,336	1,296	0.9702	0.0047	0.48	0.9609	0.9795
Rumahtangga memiliki televisi	1,336	1,256	0.9404	0.0065	0.69	0.9275	0.9534
Rumahtangga memiliki handphone	1,336	1,250	0.9359	0.0067	0.72	0.9225	0.9493
Rumahtangga memiliki lemari es	1,336	910	0.6812	0.0128	1.87	0.6557	0.7067
Rumahtangga memiliki sepeda motor	1,336	1,132	0.8477	0.0098	1.16	0.8281	0.8674
Rumahtangga memiliki mobil	1,336	197	0.1471	0.0097	6.59	0.1277	0.1665
Rumahtangga memiliki lembu/sapi	1,336	32	0.0239	0.0042	17.50	0.0155	0.0322
Rumahtangga memiliki sapi perah/kerbau	1,336	2	0.0012	0.0010	78.55	0.0000	0.0031
Rumahtangga memiliki kambing/domba	1,336	6	0.0048	0.0019	39.41	0.0010	0.0086
Rumahtangga memiliki babi	1,336	0	0.0000	0.0000	#DIV/0!	0.0000	0.0000
Rumahtangga memiliki unggas	1,336	228	0.1708	0.0103	6.03	0.1502	0.1914
Rumahtangga tidak memiliki ternak/unggas	1,336	1,092	0.8173	0.0106	1.29	0.7961	0.8384
Bahan utama lantai rumah : keramik/marmer/granit	1,336	679	0.5081	0.0137	2.69	0.4808	0.5355
Bahan utama lantai rumah : tanah/pasir	1,336	5	0.0034	0.0016	46.81	0.0002	0.0066
Bahan utama atap rumah : genteng	1,336	212	0.1586	0.0100	6.30	0.1386	0.1786
Bahan utama atap rumah : kayu/sirap	1,336	2	0.0016	0.0011	67.57	0.0000	0.0039
Bahan utama dinding luar rumah : tembok	1,336	949	0.7107	0.0124	1.75	0.6859	0.7355
Bahan utama dinding luar rumah : kayu	1,336	374	0.2796	0.0123	4.39	0.2551	0.3042

Tabel VI.12. Kesalahan Sampling Rumahtangga, Provinsi DKI Jakarta 2016

Variabel	Jumlah sampel ter-timbang	Jumlah eligible ter-timbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Jenis kelamin responden laki-laki	1,061	1,981	1.8675	0.0104	0.56	1.8466	1.8883
Jenis kelamin responden perempuan	1,061	920	0.8675	0.0104	1.20	0.8466	0.8883
Umur responden : < 35 tahun	1,061	262	0.2472	0.0133	5.36	0.2207	0.2737
Umur responden : 35 tahun keatas	1,061	799	0.7528	0.0133	1.76	0.7263	0.7793
Status perkawinan responden : menikah/berpasangan	1,061	934	0.8805	0.0100	1.13	0.8606	0.9005
Status perkawinan responden : lainya	1,061	127	0.1195	0.0100	8.34	0.0995	0.1394
Hubungan dengan kepala rumahtangga : KRT	1,061	215	0.2029	0.0124	6.09	0.1782	0.2277
Hubungan dengan kepala rumahtangga : Istri/suami	1,061	761	0.7177	0.0138	1.93	0.6900	0.7453
Hubungan dengan kepala rumahtangga : selain KRT/istri/suami	1,061	84	0.0794	0.0083	10.46	0.0628	0.0960
Status keanggotaan rumahtangga responden: ART tidur dirumah	1,061	1,057	0.9967	0.0018	0.18	0.9932	1.0002
Banyaknya anggora rumahtangga : 1-4 orang	1,061	711	0.6705	0.0144	2.15	0.6416	0.6994
Banyaknya anggora rumahtangga : 5 orang lebih	1,061	350	0.3295	0.0144	4.38	0.3006	0.3584
Rumahtangga memiliki listrik	1,061	1,058	0.9969	0.0017	0.17	0.9935	1.0003
Rumahtangga memiliki televisi	1,061	1,031	0.9716	0.0051	0.53	0.9614	0.9818
Rumahtangga memiliki handphone	1,061	1,014	0.9560	0.0063	0.66	0.9434	0.9686
Rumahtangga memiliki lemari es	1,061	868	0.8184	0.0118	1.45	0.7948	0.8421
Rumahtangga memiliki sepeda motor	1,061	775	0.7303	0.0136	1.87	0.7030	0.7576
Rumahtangga memiliki mobil	1,061	126	0.1184	0.0099	8.38	0.0986	0.1383
Rumahtangga memiliki lembu/sapi	1,061	2	0.0015	0.0012	80.18	0.0000	0.0038
Rumahtangga memiliki sapi perah/kerbau	1,061	0	0.0003	0.0005	174.67	0.0000	0.0014
Rumahtangga memiliki kambing/domba	1,061	4	0.0033	0.0018	53.29	0.0000	0.0068
Rumahtangga memiliki babi	1,061	0	0.0000	0.0000	#DIV/0!	0.0000	0.0000
Rumahtangga memiliki unggas	1,061	51	0.0484	0.0066	13.62	0.0352	0.0616
Rumahtangga tidak memiliki ternak/unggas	1,061	1,009	0.9510	0.0066	0.70	0.9378	0.9643
Bahan utama lantai rumah : keramik/marmer/granit	1,061	668	0.6297	0.0148	2.36	0.6001	0.6594
Bahan utama lantai rumah : tanah/pasir	1,061	2	0.0014	0.0012	80.70	0.0000	0.0038
Bahan utama atap rumah : genteng	1,061	463	0.4363	0.0152	3.49	0.4059	0.4668
Bahan utama atap rumah : kayu/sirap	1,061	4	0.0038	0.0019	50.06	0.0000	0.0075
Bahan utama dinding luar rumah : tembok	1,061	969	0.9131	0.0087	0.95	0.8958	0.9304
Bahan utama dinding luar rumah : kayu	1,061	67	0.0631	0.0075	11.84	0.0481	0.0780

Tabel VI.13. Kesalahan Sampling Rumahtangga, Provinsi Jawa Barat 2016

Variabel	Jumlah sampel ter-timbang	Jumlah eligible ter-timbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Jenis kelamin responden laki-laki	2,544	4,512	1.7734	0.0083	0.47	1.7568	1.7900
Jenis kelamin responden perempuan	2,544	1,968	0.7734	0.0083	1.07	0.7568	0.7900
Umur responden : < 35 tahun	2,544	612	0.2405	0.0085	3.52	0.2236	0.2575
Umur responden : 35 tahun keatas	2,544	1,932	0.7595	0.0085	1.12	0.7425	0.7764
Status perkawinan responden : menikah/berpasangan	2,544	2,192	0.8616	0.0068	0.79	0.8479	0.8753
Status perkawinan responden : lainya	2,544	352	0.1384	0.0068	4.95	0.1247	0.1521
Hubungan dengan kepala rumahtangga : KRT	2,544	785	0.3084	0.0092	2.97	0.2901	0.3267
Hubungan dengan kepala rumahtangga : Istri/suami	2,544	1,633	0.6419	0.0095	1.48	0.6229	0.6610
Hubungan dengan kepala rumahtangga : selain KRT/istri/suami	2,544	126	0.0496	0.0043	8.68	0.0410	0.0582
Status keanggotaan rumahtangga responden: ART tidur dirumah	2,544	2,533	0.9956	0.0013	0.13	0.9929	0.9982
Banyaknya anggora rumahtangga : 1-4 orang	2,544	2,005	0.7882	0.0081	1.03	0.7720	0.8044
Banyaknya anggora rumahtangga : 5 orang lebih	2,544	539	0.2118	0.0081	3.83	0.1956	0.2280
Rumahtangga memiliki listrik	2,544	2,526	0.9926	0.0017	0.17	0.9893	0.9960
Rumahtangga memiliki televisi	2,544	2,372	0.9322	0.0050	0.53	0.9222	0.9421
Rumahtangga memiliki handphone	2,544	2,110	0.8294	0.0075	0.90	0.8145	0.8443
Rumahtangga memiliki lemari es	2,544	1,426	0.5604	0.0098	1.76	0.5407	0.5801
Rumahtangga memiliki sepeda motor	2,544	1,769	0.6953	0.0091	1.31	0.6771	0.7136
Rumahtangga memiliki mobil	2,544	247	0.0972	0.0059	6.04	0.0854	0.1089
Rumahtangga memiliki lembu/sapi	2,544	4	0.0017	0.0008	48.77	0.0000	0.0033
Rumahtangga memiliki sapi perah/kerbau	2,544	10	0.0039	0.0012	31.57	0.0014	0.0064
Rumahtangga memiliki kambing/domba	2,544	122	0.0481	0.0042	8.82	0.0396	0.0566
Rumahtangga memiliki babi	2,544	0	0.0001	0.0002	239.30	0.0000	0.0004
Rumahtangga memiliki unggas	2,544	758	0.2979	0.0091	3.04	0.2797	0.3160
Rumahtangga tidak memiliki ternak/unggas	2,544	1,740	0.6839	0.0092	1.35	0.6655	0.7024
Bahan utama lantai rumah : keramik/marmer/granit	2,544	1,695	0.6663	0.0093	1.40	0.6476	0.6850
Bahan utama lantai rumah : tanah/pasir	2,544	57	0.0223	0.0029	13.13	0.0164	0.0282
Bahan utama atap rumah : genteng	2,544	2,323	0.9130	0.0056	0.61	0.9019	0.9242
Bahan utama atap rumah : kayu/sirap	2,544	25	0.0098	0.0020	19.95	0.0059	0.0137
Bahan utama dinding luar rumah : tembok	2,544	2,245	0.8823	0.0064	0.72	0.8695	0.8951
Bahan utama dinding luar rumah : kayu	2,544	46	0.0180	0.0026	14.64	0.0127	0.0233

Tabel VI.14. Kesalahan Sampling Rumahtangga, Provinsi Jawa Tengah 2016

Variabel	Jumlah sampel ter-timbang	Jumlah eligible ter-timbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Jenis kelamin responden laki-laki	2,933	5,287	1.8027	0.0073	0.41	1.7880	1.8174
Jenis kelamin responden perempuan	2,933	2,354	0.8027	0.0073	0.92	0.7880	0.8174
Umur responden : < 35 tahun	2,933	781	0.2662	0.0082	3.07	0.2499	0.2826
Umur responden : 35 tahun keatas	2,933	2,152	0.7338	0.0082	1.11	0.7174	0.7501
Status perkawinan responden : menikah/berpasangan	2,933	2,570	0.8763	0.0061	0.69	0.8642	0.8885
Status perkawinan responden : lainya	2,933	363	0.1237	0.0061	4.92	0.1115	0.1358
Hubungan dengan kepala rumahtangga : KRT	2,933	759	0.2587	0.0081	3.13	0.2425	0.2749
Hubungan dengan kepala rumahtangga : Istri/suami	2,933	1,859	0.6339	0.0089	1.40	0.6161	0.6517
Hubungan dengan kepala rumahtangga : selain KRT/istri/suami	2,933	315	0.1075	0.0057	5.32	0.0960	0.1189
Status keanggotaan rumahtangga responden: ART tidur dirumah	2,933	2,921	0.9958	0.0012	0.12	0.9934	0.9982
Banyaknya anggora rumahtangga : 1-4 orang	2,933	2,085	0.7110	0.0084	1.18	0.6942	0.7277
Banyaknya anggora rumahtangga : 5 orang lebih	2,933	848	0.2890	0.0084	2.90	0.2723	0.3058
Rumahtangga memiliki listrik	2,933	2,891	0.9857	0.0022	0.22	0.9813	0.9901
Rumahtangga memiliki televisi	2,933	2,762	0.9416	0.0043	0.46	0.9329	0.9503
Rumahtangga memiliki handphone	2,933	2,651	0.9039	0.0054	0.60	0.8930	0.9148
Rumahtangga memiliki lemari es	2,933	1,487	0.5070	0.0092	1.82	0.4886	0.5255
Rumahtangga memiliki sepeda motor	2,933	2,516	0.8579	0.0064	0.75	0.8450	0.8708
Rumahtangga memiliki mobil	2,933	336	0.1146	0.0059	5.13	0.1028	0.1263
Rumahtangga memiliki lembu/sapi	2,933	228	0.0779	0.0049	6.36	0.0680	0.0878
Rumahtangga memiliki sapi perah/kerbau	2,933	6	0.0020	0.0008	41.53	0.0003	0.0036
Rumahtangga memiliki kambing/domba	2,933	370	0.1262	0.0061	4.86	0.1140	0.1385
Rumahtangga memiliki babi	2,933	0	0.0000	0.0000	880.73	0.0000	0.0001
Rumahtangga memiliki unggas	2,933	1,279	0.4361	0.0092	2.10	0.4178	0.4544
Rumahtangga tidak memiliki ternak/unggas	2,933	1,450	0.4943	0.0092	1.87	0.4758	0.5127
Bahan utama lantai rumah : keramik/marmer/granit	2,933	1,504	0.5128	0.0092	1.80	0.4944	0.5313
Bahan utama lantai rumah : tanah/pasir	2,933	355	0.1210	0.0060	4.98	0.1089	0.1330
Bahan utama atap rumah : genteng	2,933	2,743	0.9352	0.0045	0.49	0.9261	0.9443
Bahan utama atap rumah : kayu/sirap	2,933	0	0.0000	0.0001	473.39	0.0000	0.0002
Bahan utama dinding luar rumah : tembok	2,933	2,303	0.7852	0.0076	0.97	0.7700	0.8004
Bahan utama dinding luar rumah : kayu	2,933	511	0.1743	0.0070	4.02	0.1603	0.1883

Tabel VI.15. Kesalahan Sampling Rumahtangga, Provinsi DI Yogyakarta 2016

Variabel	Jumlah sampel ter-timbang	Jumlah eligible ter-timbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Jenis kelamin responden laki-laki	1,276	2,347	1.8400	0.0103	0.56	1.8194	1.8605
Jenis kelamin responden perempuan	1,276	1,071	0.8400	0.0103	1.22	0.8194	0.8605
Umur responden : < 35 tahun	1,276	236	0.1847	0.0109	5.89	0.1630	0.2064
Umur responden : 35 tahun keatas	1,276	1,040	0.8153	0.0109	1.33	0.7936	0.8370
Status perkawinan responden : menikah/berpasangan	1,276	1,113	0.8725	0.0093	1.07	0.8538	0.8912
Status perkawinan responden : lainya	1,276	163	0.1275	0.0093	7.33	0.1088	0.1462
Hubungan dengan kepala rumahtangga : KRT	1,276	298	0.2334	0.0118	5.08	0.2097	0.2571
Hubungan dengan kepala rumahtangga : Istri/suami	1,276	850	0.6665	0.0132	1.98	0.6401	0.6929
Hubungan dengan kepala rumahtangga : selain KRT/istri/suami	1,276	128	0.1001	0.0084	8.40	0.0833	0.1169
Status keanggotaan rumahtangga responden: ART tidur dirumah	1,276	1,272	0.9968	0.0016	0.16	0.9937	1.0000
Banyaknya anggora rumahtangga : 1-4 orang	1,276	943	0.7393	0.0123	1.66	0.7147	0.7639
Banyaknya anggora rumahtangga : 5 orang lebih	1,276	333	0.2607	0.0123	4.72	0.2361	0.2853
Rumahtangga memiliki listrik	1,276	1,256	0.9844	0.0035	0.35	0.9775	0.9913
Rumahtangga memiliki televisi	1,276	1,175	0.9211	0.0076	0.82	0.9060	0.9362
Rumahtangga memiliki handphone	1,276	1,136	0.8908	0.0087	0.98	0.8733	0.9083
Rumahtangga memiliki lemari es	1,276	625	0.4898	0.0140	2.86	0.4618	0.5178
Rumahtangga memiliki sepeda motor	1,276	1,122	0.8792	0.0091	1.04	0.8610	0.8975
Rumahtangga memiliki mobil	1,276	197	0.1542	0.0101	6.56	0.1339	0.1744
Rumahtangga memiliki lembu/sapi	1,276	219	0.1718	0.0106	6.15	0.1507	0.1930
Rumahtangga memiliki sapi perah/kerbau	1,276	4	0.0033	0.0016	48.32	0.0001	0.0066
Rumahtangga memiliki kambing/domba	1,276	267	0.2092	0.0114	5.45	0.1865	0.2320
Rumahtangga memiliki babi	1,276	1	0.0010	0.0009	87.15	0.0000	0.0028
Rumahtangga memiliki unggas	1,276	698	0.5470	0.0139	2.55	0.5191	0.5749
Rumahtangga tidak memiliki ternak/unggas	1,276	462	0.3620	0.0135	3.72	0.3351	0.3889
Bahan utama lantai rumah : keramik/marmer/granit	1,276	643	0.5038	0.0140	2.78	0.4758	0.5318
Bahan utama lantai rumah : tanah/pasir	1,276	63	0.0492	0.0061	12.31	0.0371	0.0613
Bahan utama atap rumah : genteng	1,276	1,248	0.9784	0.0041	0.42	0.9702	0.9865
Bahan utama atap rumah : kayu/sirap	1,276	0	0.0000	0.0000	#DIV/0!	0.0000	0.0000
Bahan utama dinding luar rumah : tembok	1,276	1,173	0.9194	0.0076	0.83	0.9041	0.9346
Bahan utama dinding luar rumah : kayu	1,276	69	0.0539	0.0063	11.74	0.0412	0.0665

Tabel VI.16. Kesalahan Sampling Rumahtangga, Provinsi Jawa Timur 2016

Variabel	Jumlah sampel ter-timbang	Jumlah eligible ter-timbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Jenis kelamin responden laki-laki	3,087	4,881	1.5812	0.0089	0.56	1.5635	1.5990
Jenis kelamin responden perempuan	3,087	1,794	0.5812	0.0089	1.53	0.5635	0.5990
Umur responden : < 35 tahun	3,087	600	0.1945	0.0071	3.66	0.1803	0.2088
Umur responden : 35 tahun keatas	3,087	2,486	0.8055	0.0071	0.88	0.7912	0.8197
Status perkawinan responden : menikah/berpasangan	3,087	2,718	0.8805	0.0058	0.66	0.8689	0.8922
Status perkawinan responden : lainya	3,087	369	0.1195	0.0058	4.89	0.1078	0.1311
Hubungan dengan kepala rumahtangga : KRT	3,087	1,567	0.5078	0.0090	1.77	0.4898	0.5258
Hubungan dengan kepala rumahtangga : Istri/suami	3,087	1,318	0.4271	0.0089	2.09	0.4093	0.4449
Hubungan dengan kepala rumahtangga : selain KRT/istri/suami	3,087	201	0.0651	0.0044	6.82	0.0562	0.0740
Status keanggotaan rumahtangga responden: ART tidur dirumah	3,087	3,061	0.9917	0.0016	0.16	0.9884	0.9949
Banyaknya anggora rumahtangga : 1-4 orang	3,087	2,615	0.8472	0.0065	0.76	0.8343	0.8602
Banyaknya anggora rumahtangga : 5 orang lebih	3,087	472	0.1528	0.0065	4.24	0.1398	0.1657
Rumahtangga memiliki listrik	3,087	3,047	0.9871	0.0020	0.21	0.9831	0.9912
Rumahtangga memiliki televisi	3,087	2,819	0.9134	0.0051	0.55	0.9033	0.9235
Rumahtangga memiliki handphone	3,087	2,660	0.8616	0.0062	0.72	0.8492	0.8741
Rumahtangga memiliki lemari es	3,087	1,477	0.4784	0.0090	1.88	0.4605	0.4964
Rumahtangga memiliki sepeda motor	3,087	2,686	0.8703	0.0060	0.69	0.8582	0.8824
Rumahtangga memiliki mobil	3,087	308	0.0998	0.0054	5.41	0.0890	0.1106
Rumahtangga memiliki lembu/sapi	3,087	385	0.1248	0.0059	4.77	0.1129	0.1367
Rumahtangga memiliki sapi perah/kerbau	3,087	72	0.0233	0.0027	11.65	0.0179	0.0288
Rumahtangga memiliki kambing/domba	3,087	326	0.1057	0.0055	5.24	0.0946	0.1167
Rumahtangga memiliki babi	3,087	15	0.0049	0.0013	25.57	0.0024	0.0075
Rumahtangga memiliki unggas	3,087	781	0.2530	0.0078	3.09	0.2374	0.2687
Rumahtangga tidak memiliki ternak/unggas	3,087	1,998	0.6472	0.0086	1.33	0.6300	0.6644
Bahan utama lantai rumah : keramik/marmer/granit	3,087	1,625	0.5265	0.0090	1.71	0.5086	0.5445
Bahan utama lantai rumah : tanah/pasir	3,087	209	0.0678	0.0045	6.68	0.0587	0.0768
Bahan utama atap rumah : genteng	3,087	2,944	0.9536	0.0038	0.40	0.9461	0.9612
Bahan utama atap rumah : kayu/sirap	3,087	0	0.0000	0.0000	#DIV/0!	0.0000	0.0000
Bahan utama dinding luar rumah : tembok	3,087	2,858	0.9260	0.0047	0.51	0.9165	0.9354
Bahan utama dinding luar rumah : kayu	3,087	149	0.0484	0.0039	7.98	0.0406	0.0561

Tabel VI.17. Kesalahan Sampling Rumahtangga, Provinsi Banten 2016

Variabel	Jumlah sampel ter-	Jumlah eligible ter-	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Jenis kelamin responden laki-laki	1,851	3,241	1.7511	0.0101	0.57	1.7310	1.7712
Jenis kelamin responden perempuan	1,851	1,390	0.7511	0.0101	1.34	0.7310	0.7712
Umur responden : < 35 tahun	1,851	491	0.2651	0.0103	3.87	0.2446	0.2857
Umur responden : 35 tahun keatas	1,851	1,360	0.7349	0.0103	1.40	0.7143	0.7554
Status perkawinan responden : menikah/berpasangan	1,851	1,661	0.8973	0.0071	0.79	0.8832	0.9114
Status perkawinan responden : lainya	1,851	190	0.1027	0.0071	6.87	0.0886	0.1168
Hubungan dengan kepala rumahtangga : KRT	1,851	560	0.3027	0.0107	3.53	0.2813	0.3240
Hubungan dengan kepala rumahtangga : Istri/suami	1,851	1,209	0.6531	0.0111	1.69	0.6310	0.6753
Hubungan dengan kepala rumahtangga : selain KRT/istri/suami	1,851	82	0.0442	0.0048	10.81	0.0346	0.0538
Status keanggotaan rumahtangga responden: ART tidur dirumah	1,851	1,851	1.0000	0.0000	0.00	1.0000	1.0000
Banyaknya anggora rumahtangga : 1-4 orang	1,851	1,405	0.7591	0.0099	1.31	0.7393	0.7790
Banyaknya anggora rumahtangga : 5 orang lebih	1,851	446	0.2409	0.0099	4.13	0.2210	0.2607
Rumahtangga memiliki listrik	1,851	1,836	0.9919	0.0021	0.21	0.9877	0.9960
Rumahtangga memiliki televisi	1,851	1,719	0.9288	0.0060	0.64	0.9168	0.9407
Rumahtangga memiliki handphone	1,851	1,620	0.8751	0.0077	0.88	0.8598	0.8905
Rumahtangga memiliki lemari es	1,851	1,280	0.6917	0.0107	1.55	0.6703	0.7132
Rumahtangga memiliki sepeda motor	1,851	1,474	0.7961	0.0094	1.18	0.7774	0.8148
Rumahtangga memiliki mobil	1,851	174	0.0941	0.0068	7.22	0.0805	0.1076
Rumahtangga memiliki lembu/sapi	1,851	7	0.0037	0.0014	38.34	0.0009	0.0065
Rumahtangga memiliki sapi perah/kerbau	1,851	17	0.0091	0.0022	24.21	0.0047	0.0136
Rumahtangga memiliki kambing/domba	1,851	81	0.0438	0.0048	10.87	0.0343	0.0533
Rumahtangga memiliki babi	1,851	6	0.0030	0.0013	42.13	0.0005	0.0056
Rumahtangga memiliki unggas	1,851	501	0.2706	0.0103	3.82	0.2499	0.2912
Rumahtangga tidak memiliki ternak/unggas	1,851	1,313	0.7096	0.0106	1.49	0.6885	0.7307
Bahan utama lantai rumah : keramik/marmer/granit	1,851	1,374	0.7425	0.0102	1.37	0.7222	0.7629
Bahan utama lantai rumah : tanah/pasir	1,851	62	0.0336	0.0042	12.47	0.0252	0.0420
Bahan utama atap rumah : genteng	1,851	1,470	0.7939	0.0094	1.18	0.7751	0.8127
Bahan utama atap rumah : kayu/sirap	1,851	0	0.0000	0.0000	#DIV/0!	0.0000	0.0000
Bahan utama dinding luar rumah : tembok	1,851	1,591	0.8596	0.0081	0.94	0.8435	0.8758
Bahan utama dinding luar rumah : kayu	1,851	39	0.0212	0.0034	15.79	0.0145	0.0279

Tabel VI.18. Kesalahan Sampling Rumahtangga, Provinsi Bali 2016

Variabel	Jumlah sampel ter-timbang	Jumlah eligible ter-timbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Jenis kelamin responden laki-laki	1,565	2,161	1.3806	0.0123	0.89	1.3561	1.4052
Jenis kelamin responden perempuan	1,565	596	0.3806	0.0123	3.23	0.3561	0.4052
Umur responden : < 35 tahun	1,565	232	0.1481	0.0090	6.07	0.1301	0.1660
Umur responden : 35 tahun keatas	1,565	1,333	0.8519	0.0090	1.05	0.8340	0.8699
Status perkawinan responden : menikah/berpasangan	1,565	1,435	0.9170	0.0070	0.76	0.9031	0.9310
Status perkawinan responden : lainya	1,565	130	0.0830	0.0070	8.41	0.0690	0.0969
Hubungan dengan kepala rumahtangga : KRT	1,565	1,006	0.6429	0.0121	1.88	0.6187	0.6671
Hubungan dengan kepala rumahtangga : Istri/suami	1,565	481	0.3075	0.0117	3.79	0.2842	0.3308
Hubungan dengan kepala rumahtangga : selain KRT/istri/suami	1,565	78	0.0496	0.0055	11.07	0.0386	0.0606
Status keanggotaan rumahtangga responden: ART tidur dirumah	1,565	1,564	0.9996	0.0005	0.05	0.9986	1.0006
Banyaknya anggora rumahtangga : 1-4 orang	1,565	1,128	0.7207	0.0113	1.57	0.6980	0.7433
Banyaknya anggora rumahtangga : 5 orang lebih	1,565	437	0.2793	0.0113	4.06	0.2567	0.3020
Rumahtangga memiliki listrik	1,565	1,545	0.9872	0.0028	0.29	0.9816	0.9929
Rumahtangga memiliki televisi	1,565	1,474	0.9419	0.0059	0.63	0.9300	0.9537
Rumahtangga memiliki handphone	1,565	1,350	0.8629	0.0087	1.01	0.8456	0.8803
Rumahtangga memiliki lemari es	1,565	792	0.5060	0.0126	2.50	0.4807	0.5313
Rumahtangga memiliki sepeda motor	1,565	1,406	0.8983	0.0076	0.85	0.8830	0.9136
Rumahtangga memiliki mobil	1,565	271	0.1730	0.0096	5.53	0.1538	0.1921
Rumahtangga memiliki lembu/sapi	1,565	288	0.1842	0.0098	5.32	0.1646	0.2038
Rumahtangga memiliki sapi perah/kerbau	1,565	45	0.0288	0.0042	14.69	0.0203	0.0372
Rumahtangga memiliki kambing/domba	1,565	20	0.0125	0.0028	22.46	0.0069	0.0181
Rumahtangga memiliki babi	1,565	295	0.1887	0.0099	5.24	0.1689	0.2085
Rumahtangga memiliki unggas	1,565	537	0.3429	0.0120	3.50	0.3189	0.3669
Rumahtangga tidak memiliki ternak/unggas	1,565	849	0.5423	0.0126	2.32	0.5171	0.5675
Bahan utama lantai rumah : keramik/marmer/granit	1,565	1,184	0.7567	0.0109	1.43	0.7350	0.7784
Bahan utama lantai rumah : tanah/pasir	1,565	29	0.0188	0.0034	18.24	0.0120	0.0257
Bahan utama atap rumah : genteng	1,565	1,362	0.8702	0.0085	0.98	0.8532	0.8872
Bahan utama atap rumah : kayu/sirap	1,565	1	0.0006	0.0006	104.53	0.0000	0.0018
Bahan utama dinding luar rumah : tembok	1,565	1,542	0.9853	0.0030	0.31	0.9792	0.9914
Bahan utama dinding luar rumah : kayu	1,565	5	0.0031	0.0014	45.65	0.0003	0.0059

Tabel VI.19. Kesalahan Sampling Rumahtangga, Provinsi Nusa Tenggara Barat 2016

Variabel	Jumlah sampel ter-timbang	Jumlah eligible ter-timbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Jenis kelamin responden laki-laki	1,669	2,939	1.7602	0.0105	0.59	1.7393	1.7811
Jenis kelamin responden perempuan	1,669	1,269	0.7602	0.0105	1.37	0.7393	0.7811
Umur responden : < 35 tahun	1,669	525	0.3146	0.0114	3.61	0.2919	0.3373
Umur responden : 35 tahun keatas	1,669	1,144	0.6854	0.0114	1.66	0.6627	0.7081
Status perkawinan responden : menikah/berpasangan	1,669	1,471	0.8810	0.0079	0.90	0.8651	0.8968
Status perkawinan responden : lainya	1,669	199	0.1190	0.0079	6.66	0.1032	0.1349
Hubungan dengan kepala rumahtangga : KRT	1,669	539	0.3231	0.0114	3.54	0.3002	0.3460
Hubungan dengan kepala rumahtangga : Istri/suami	1,669	1,056	0.6325	0.0118	1.87	0.6089	0.6561
Hubungan dengan kepala rumahtangga : selain KRT/istri/suami	1,669	74	0.0444	0.0050	11.36	0.0343	0.0545
Status keanggotaan rumahtangga responden: ART tidur dirumah	1,669	1,666	0.9976	0.0012	0.12	0.9953	1.0000
Banyaknya anggora rumahtangga : 1-4 orang	1,669	1,263	0.7567	0.0105	1.39	0.7357	0.7777
Banyaknya anggora rumahtangga : 5 orang lebih	1,669	406	0.2433	0.0105	4.32	0.2223	0.2643
Rumahtangga memiliki listrik	1,669	1,659	0.9937	0.0019	0.20	0.9898	0.9976
Rumahtangga memiliki televisi	1,669	1,354	0.8110	0.0096	1.18	0.7918	0.8302
Rumahtangga memiliki handphone	1,669	1,442	0.8637	0.0084	0.97	0.8469	0.8805
Rumahtangga memiliki lemari es	1,669	669	0.4005	0.0120	3.00	0.3765	0.4245
Rumahtangga memiliki sepeda motor	1,669	1,112	0.6661	0.0115	1.73	0.6431	0.6892
Rumahtangga memiliki mobil	1,669	115	0.0691	0.0062	8.98	0.0567	0.0816
Rumahtangga memiliki lembu/sapi	1,669	167	0.1001	0.0073	7.34	0.0854	0.1148
Rumahtangga memiliki sapi perah/kerbau	1,669	21	0.0124	0.0027	21.88	0.0070	0.0178
Rumahtangga memiliki kambing/domba	1,669	85	0.0507	0.0054	10.59	0.0400	0.0615
Rumahtangga memiliki babi	1,669	3	0.0015	0.0009	63.12	0.0000	0.0034
Rumahtangga memiliki unggas	1,669	721	0.4317	0.0121	2.81	0.4074	0.4559
Rumahtangga tidak memiliki ternak/unggas	1,669	856	0.5126	0.0122	2.39	0.4881	0.5370
Bahan utama lantai rumah : keramik/marmer/granit	1,669	468	0.2804	0.0110	3.92	0.2584	0.3024
Bahan utama lantai rumah : tanah/pasir	1,669	21	0.0127	0.0027	21.58	0.0072	0.0182
Bahan utama atap rumah : genteng	1,669	911	0.5455	0.0122	2.23	0.5211	0.5699
Bahan utama atap rumah : kayu/sirap	1,669	1	0.0005	0.0006	105.03	0.0000	0.0017
Bahan utama dinding luar rumah : tembok	1,669	1,278	0.7655	0.0104	1.36	0.7447	0.7862
Bahan utama dinding luar rumah : kayu	1,669	170	0.1015	0.0074	7.28	0.0868	0.1163

Tabel VI.20. Kesalahan Sampling Rumahtangga, Provinsi Nusa Tenggara Timur 2016

Variabel	Jumlah sampel ter-	Jumlah eligible ter-	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Jenis kelamin responden laki-laki	1,507	2,246	1.4900	0.0129	0.86	1.4643	1.5158
Jenis kelamin responden perempuan	1,507	739	0.4900	0.0129	2.63	0.4643	0.5158
Umur responden : < 35 tahun	1,507	276	0.1835	0.0100	5.44	0.1635	0.2034
Umur responden : 35 tahun keatas	1,507	1,231	0.8165	0.0100	1.22	0.7966	0.8365
Status perkawinan responden : menikah/berpasangan	1,507	1,292	0.8572	0.0090	1.05	0.8392	0.8753
Status perkawinan responden : lainya	1,507	215	0.1428	0.0090	6.31	0.1247	0.1608
Hubungan dengan kepala rumahtangga : KRT	1,507	924	0.6131	0.0125	2.05	0.5880	0.6382
Hubungan dengan kepala rumahtangga : Istri/suami	1,507	493	0.3270	0.0121	3.70	0.3028	0.3512
Hubungan dengan kepala rumahtangga : selain KRT/istri/suami	1,507	90	0.0599	0.0061	10.21	0.0477	0.0721
Status keanggotaan rumahtangga responden: ART tidur dirumah	1,507	1,470	0.9752	0.0040	0.41	0.9672	0.9832
Banyaknya anggora rumahtangga : 1-4 orang	1,507	930	0.6168	0.0125	2.03	0.5918	0.6419
Banyaknya anggora rumahtangga : 5 orang lebih	1,507	578	0.3832	0.0125	3.27	0.3581	0.4082
Rumahtangga memiliki listrik	1,507	910	0.6038	0.0126	2.09	0.5786	0.6290
Rumahtangga memiliki televisi	1,507	632	0.4192	0.0127	3.03	0.3938	0.4447
Rumahtangga memiliki handphone	1,507	1,115	0.7396	0.0113	1.53	0.7170	0.7622
Rumahtangga memiliki lemari es	1,507	245	0.1624	0.0095	5.85	0.1434	0.1814
Rumahtangga memiliki sepeda motor	1,507	544	0.3613	0.0124	3.43	0.3365	0.3860
Rumahtangga memiliki mobil	1,507	51	0.0338	0.0047	13.77	0.0245	0.0431
Rumahtangga memiliki lembu/sapi	1,507	220	0.1461	0.0091	6.23	0.1279	0.1643
Rumahtangga memiliki sapi perah/kerbau	1,507	79	0.0523	0.0057	10.96	0.0409	0.0638
Rumahtangga memiliki kambing/domba	1,507	218	0.1448	0.0091	6.26	0.1266	0.1629
Rumahtangga memiliki babi	1,507	786	0.5217	0.0129	2.47	0.4960	0.5475
Rumahtangga memiliki unggas	1,507	804	0.5336	0.0129	2.41	0.5079	0.5593
Rumahtangga tidak memiliki ternak/unggas	1,507	457	0.3030	0.0118	3.91	0.2793	0.3267
Bahan utama lantai rumah : keramik/marmer/granit	1,507	193	0.1280	0.0086	6.73	0.1108	0.1452
Bahan utama lantai rumah : tanah/pasir	1,507	470	0.3115	0.0119	3.83	0.2877	0.3354
Bahan utama atap rumah : genteng	1,507	9	0.0060	0.0020	33.27	0.0020	0.0099
Bahan utama atap rumah : kayu/sirap	1,507	2	0.0012	0.0009	73.78	0.0000	0.0030
Bahan utama dinding luar rumah : tembok	1,507	528	0.3504	0.0123	3.51	0.3258	0.3750
Bahan utama dinding luar rumah : kayu	1,507	341	0.2262	0.0108	4.77	0.2047	0.2478

Tabel VI.21. Kesalahan Sampling Rumahtangga, Provinsi Kalimantan Barat 2016

Variabel	Jumlah sampel ter-timbang	Jumlah eligible ter-timbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Jenis kelamin responden laki-laki	1,152	1,762	1.5297	0.0147	0.96	1.5003	1.5592
Jenis kelamin responden perempuan	1,152	610	0.5297	0.0147	2.78	0.5003	0.5592
Umur responden : < 35 tahun	1,152	258	0.2239	0.0123	5.49	0.1993	0.2485
Umur responden : 35 tahun keatas	1,152	894	0.7761	0.0123	1.58	0.7515	0.8007
Status perkawinan responden : menikah/berpasangan	1,152	1,031	0.8951	0.0090	1.01	0.8771	0.9132
Status perkawinan responden : lainya	1,152	121	0.1049	0.0090	8.61	0.0868	0.1229
Hubungan dengan kepala rumahtangga : KRT	1,152	618	0.5363	0.0147	2.74	0.5069	0.5657
Hubungan dengan kepala rumahtangga : Istri/suami	1,152	497	0.4317	0.0146	3.38	0.4025	0.4609
Hubungan dengan kepala rumahtangga : selain KRT/istri/suami	1,152	37	0.0321	0.0052	16.20	0.0217	0.0424
Status keanggotaan rumahtangga responden: ART tidur dirumah	1,152	1,151	0.9999	0.0002	0.02	0.9995	1.0004
Banyaknya anggora rumahtangga : 1-4 orang	1,152	885	0.7689	0.0124	1.62	0.7440	0.7937
Banyaknya anggora rumahtangga : 5 orang lebih	1,152	266	0.2311	0.0124	5.38	0.2063	0.2560
Rumahtangga memiliki listrik	1,152	1,011	0.8779	0.0097	1.10	0.8586	0.8972
Rumahtangga memiliki televisi	1,152	969	0.8415	0.0108	1.28	0.8200	0.8630
Rumahtangga memiliki handphone	1,152	920	0.7989	0.0118	1.48	0.7752	0.8225
Rumahtangga memiliki lemari es	1,152	539	0.4681	0.0147	3.14	0.4386	0.4975
Rumahtangga memiliki sepeda motor	1,152	946	0.8219	0.0113	1.37	0.7993	0.8444
Rumahtangga memiliki mobil	1,152	68	0.0587	0.0069	11.80	0.0449	0.0726
Rumahtangga memiliki lembu/sapi	1,152	42	0.0360	0.0055	15.25	0.0251	0.0470
Rumahtangga memiliki sapi perah/kerbau	1,152	2	0.0020	0.0013	66.11	0.0000	0.0046
Rumahtangga memiliki kambing/domba	1,152	26	0.0223	0.0044	19.54	0.0136	0.0310
Rumahtangga memiliki babi	1,152	117	0.1018	0.0089	8.76	0.0840	0.1197
Rumahtangga memiliki unggas	1,152	303	0.2627	0.0130	4.94	0.2368	0.2887
Rumahtangga tidak memiliki ternak/unggas	1,152	747	0.6483	0.0141	2.17	0.6202	0.6765
Bahan utama lantai rumah : keramik/marmer/granit	1,152	189	0.1641	0.0109	6.65	0.1423	0.1860
Bahan utama lantai rumah : tanah/pasir	1,152	1	0.0011	0.0010	88.70	0.0000	0.0031
Bahan utama atap rumah : genteng	1,152	19	0.0163	0.0037	22.91	0.0088	0.0238
Bahan utama atap rumah : kayu/sirap	1,152	23	0.0196	0.0041	20.86	0.0114	0.0278
Bahan utama dinding luar rumah : tembok	1,152	831	0.7218	0.0132	1.83	0.6954	0.7482
Bahan utama dinding luar rumah : kayu	1,152	257	0.2228	0.0123	5.51	0.1983	0.2474

Tabel VI.22. Kesalahan Sampling Rumahtangga, Provinsi Kalimantan Tengah 2016

Variabel	Jumlah sampel ter-timbang	Jumlah eligible ter-timbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Jenis kelamin responden laki-laki	1,640	2,854	1.7405	0.0108	0.62	1.7188	1.7622
Jenis kelamin responden perempuan	1,640	1,214	0.7405	0.0108	1.46	0.7188	0.7622
Umur responden : < 35 tahun	1,640	481	0.2935	0.0112	3.83	0.2710	0.3160
Umur responden : 35 tahun keatas	1,640	1,159	0.7065	0.0112	1.59	0.6840	0.7290
Status perkawinan responden : menikah/berpasangan	1,640	1,462	0.8914	0.0077	0.86	0.8761	0.9068
Status perkawinan responden : lainya	1,640	178	0.1086	0.0077	7.08	0.0932	0.1239
Hubungan dengan kepala rumahtangga : KRT	1,640	504	0.3072	0.0114	3.71	0.2844	0.3300
Hubungan dengan kepala rumahtangga : Istri/suami	1,640	1,013	0.6180	0.0120	1.94	0.5940	0.6420
Hubungan dengan kepala rumahtangga : selain KRT/istri/suami	1,640	123	0.0748	0.0065	8.69	0.0618	0.0878
Status keanggotaan rumahtangga responden: ART tidur dirumah	1,640	1,631	0.9949	0.0018	0.18	0.9914	0.9984
Banyaknya anggora rumahtangga : 1-4 orang	1,640	1,209	0.7373	0.0109	1.47	0.7155	0.7590
Banyaknya anggora rumahtangga : 5 orang lebih	1,640	431	0.2627	0.0109	4.14	0.2410	0.2845
Rumahtangga memiliki listrik	1,640	1,498	0.9138	0.0069	0.76	0.8999	0.9276
Rumahtangga memiliki televisi	1,640	1,423	0.8677	0.0084	0.96	0.8510	0.8844
Rumahtangga memiliki handphone	1,640	1,463	0.8925	0.0077	0.86	0.8771	0.9078
Rumahtangga memiliki lemari es	1,640	903	0.5505	0.0123	2.23	0.5260	0.5751
Rumahtangga memiliki sepeda motor	1,640	1,284	0.7830	0.0102	1.30	0.7627	0.8034
Rumahtangga memiliki mobil	1,640	185	0.1131	0.0078	6.92	0.0974	0.1287
Rumahtangga memiliki lembu/sapi	1,640	67	0.0411	0.0049	11.93	0.0313	0.0509
Rumahtangga memiliki sapi perah/kerbau	1,640	10	0.0064	0.0020	30.89	0.0024	0.0103
Rumahtangga memiliki kambing/domba	1,640	19	0.0117	0.0027	22.70	0.0064	0.0170
Rumahtangga memiliki babi	1,640	179	0.1091	0.0077	7.06	0.0937	0.1245
Rumahtangga memiliki unggas	1,640	688	0.4198	0.0122	2.90	0.3954	0.4442
Rumahtangga tidak memiliki ternak/unggas	1,640	865	0.5277	0.0123	2.34	0.5030	0.5524
Bahan utama lantai rumah : keramik/marmer/granit	1,640	319	0.1943	0.0098	5.03	0.1747	0.2138
Bahan utama lantai rumah : tanah/pasir	1,640	5	0.0033	0.0014	43.13	0.0004	0.0061
Bahan utama atap rumah : genteng	1,640	165	0.1007	0.0074	7.38	0.0859	0.1156
Bahan utama atap rumah : kayu/sirap	1,640	277	0.1692	0.0093	5.47	0.1506	0.1877
Bahan utama dinding luar rumah : tembok	1,640	447	0.2728	0.0110	4.03	0.2508	0.2948
Bahan utama dinding luar rumah : kayu	1,640	1,160	0.7074	0.0112	1.59	0.6849	0.7299

Tabel VI.23. Kesalahan Sampling Rumahtangga, Provinsi Kalimantan Selatan 2016

Variabel	Jumlah sampel ter-timbang	Jumlah eligible ter-timbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Jenis kelamin responden laki-laki	1,163	2,067	1.7772	0.0122	0.69	1.7528	1.8016
Jenis kelamin responden perempuan	1,163	904	0.7772	0.0122	1.57	0.7528	0.8016
Umur responden : < 35 tahun	1,163	379	0.3260	0.0138	4.22	0.2984	0.3535
Umur responden : 35 tahun keatas	1,163	784	0.6740	0.0138	2.04	0.6465	0.7016
Status perkawinan responden : menikah/berpasangan	1,163	964	0.8291	0.0110	1.33	0.8070	0.8512
Status perkawinan responden : lainya	1,163	199	0.1709	0.0110	6.46	0.1488	0.1930
Hubungan dengan kepala rumahtangga : KRT	1,163	350	0.3013	0.0135	4.47	0.2744	0.3282
Hubungan dengan kepala rumahtangga : Istri/suami	1,163	717	0.6163	0.0143	2.31	0.5878	0.6449
Hubungan dengan kepala rumahtangga : selain KRT/istri/suami	1,163	96	0.0824	0.0081	9.79	0.0662	0.0985
Status keanggotaan rumahtangga responden: ART tidur dirumah	1,163	1,155	0.9929	0.0025	0.25	0.9879	0.9978
Banyaknya anggora rumahtangga : 1-4 orang	1,163	900	0.7743	0.0123	1.58	0.7498	0.7989
Banyaknya anggora rumahtangga : 5 orang lebih	1,163	262	0.2257	0.0123	5.43	0.2011	0.2502
Rumahtangga memiliki listrik	1,163	1,121	0.9638	0.0055	0.57	0.9528	0.9747
Rumahtangga memiliki televisi	1,163	1,076	0.9255	0.0077	0.83	0.9101	0.9410
Rumahtangga memiliki handphone	1,163	1,063	0.9144	0.0082	0.90	0.8980	0.9308
Rumahtangga memiliki lemari es	1,163	712	0.6126	0.0143	2.33	0.5840	0.6411
Rumahtangga memiliki sepeda motor	1,163	1,011	0.8694	0.0099	1.14	0.8496	0.8892
Rumahtangga memiliki mobil	1,163	132	0.1135	0.0093	8.20	0.0949	0.1321
Rumahtangga memiliki lembu/sapi	1,163	45	0.0390	0.0057	14.57	0.0276	0.0503
Rumahtangga memiliki sapi perah/kerbau	1,163	2	0.0019	0.0013	67.16	0.0000	0.0045
Rumahtangga memiliki kambing/domba	1,163	9	0.0081	0.0026	32.40	0.0029	0.0134
Rumahtangga memiliki babi	1,163	1	0.0013	0.0010	82.29	0.0000	0.0034
Rumahtangga memiliki unggas	1,163	371	0.3187	0.0137	4.29	0.2914	0.3460
Rumahtangga tidak memiliki ternak/unggas	1,163	752	0.6471	0.0140	2.17	0.6190	0.6751
Bahan utama lantai rumah : keramik/marmer/granit	1,163	184	0.1580	0.0107	6.77	0.1366	0.1794
Bahan utama lantai rumah : tanah/pasir	1,163	4	0.0036	0.0018	48.53	0.0001	0.0072
Bahan utama atap rumah : genteng	1,163	123	0.1054	0.0090	8.55	0.0874	0.1234
Bahan utama atap rumah : kayu/sirap	1,163	164	0.1411	0.0102	7.24	0.1207	0.1615
Bahan utama dinding luar rumah : tembok	1,163	332	0.2858	0.0133	4.64	0.2593	0.3123
Bahan utama dinding luar rumah : kayu	1,163	801	0.6893	0.0136	1.97	0.6621	0.7164

Tabel VI.24. Kesalahan Sampling Rumahtangga, Provinsi Kalimantan Timur 2016

Variabel	Jumlah sampel ter-timbang	Jumlah eligible ter-timbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Jenis kelamin responden laki-laki	1,246	2,262	1.8158	0.0110	0.61	1.7938	1.8377
Jenis kelamin responden perempuan	1,246	1,016	0.8158	0.0110	1.35	0.7938	0.8377
Umur responden : < 35 tahun	1,246	375	0.3009	0.0130	4.32	0.2749	0.3269
Umur responden : 35 tahun keatas	1,246	871	0.6991	0.0130	1.86	0.6731	0.7251
Status perkawinan responden : menikah/berpasangan	1,246	1,122	0.9004	0.0085	0.94	0.8835	0.9174
Status perkawinan responden : lainya	1,246	124	0.0996	0.0085	8.52	0.0826	0.1165
Hubungan dengan kepala rumahtangga : KRT	1,246	311	0.2498	0.0123	4.91	0.2253	0.2743
Hubungan dengan kepala rumahtangga : Istri/suami	1,246	885	0.7104	0.0129	1.81	0.6847	0.7361
Hubungan dengan kepala rumahtangga : selain KRT/istri/suami	1,246	50	0.0398	0.0055	13.92	0.0287	0.0509
Status keanggotaan rumahtangga responden: ART tidur dirumah	1,246	1,242	0.9974	0.0014	0.15	0.9945	1.0003
Banyaknya anggora rumahtangga : 1-4 orang	1,246	897	0.7199	0.0127	1.77	0.6945	0.7454
Banyaknya anggora rumahtangga : 5 orang lebih	1,246	349	0.2801	0.0127	4.54	0.2546	0.3055
Rumahtangga memiliki listrik	1,246	1,180	0.9474	0.0063	0.67	0.9347	0.9601
Rumahtangga memiliki televisi	1,246	1,163	0.9334	0.0071	0.76	0.9193	0.9475
Rumahtangga memiliki handphone	1,246	1,193	0.9577	0.0057	0.60	0.9463	0.9691
Rumahtangga memiliki lemari es	1,246	938	0.7527	0.0122	1.62	0.7282	0.7771
Rumahtangga memiliki sepeda motor	1,246	1,058	0.8495	0.0101	1.19	0.8292	0.8698
Rumahtangga memiliki mobil	1,246	189	0.1516	0.0102	6.70	0.1313	0.1720
Rumahtangga memiliki lembu/sapi	1,246	34	0.0275	0.0046	16.84	0.0183	0.0368
Rumahtangga memiliki sapi perah/kerbau	1,246	3	0.0023	0.0014	58.79	0.0000	0.0050
Rumahtangga memiliki kambing/domba	1,246	14	0.0114	0.0030	26.39	0.0054	0.0174
Rumahtangga memiliki babi	1,246	65	0.0523	0.0063	12.07	0.0396	0.0649
Rumahtangga memiliki unggas	1,246	359	0.2880	0.0128	4.46	0.2624	0.3137
Rumahtangga tidak memiliki ternak/unggas	1,246	858	0.6891	0.0131	1.90	0.6629	0.7154
Bahan utama lantai rumah : keramik/marmer/granit	1,246	357	0.2865	0.0128	4.47	0.2609	0.3121
Bahan utama lantai rumah : tanah/pasir	1,246	6	0.0045	0.0019	42.11	0.0007	0.0083
Bahan utama atap rumah : genteng	1,246	66	0.0532	0.0064	11.96	0.0405	0.0659
Bahan utama atap rumah : kayu/sirap	1,246	24	0.0191	0.0039	20.31	0.0113	0.0269
Bahan utama dinding luar rumah : tembok	1,246	413	0.3313	0.0133	4.03	0.3047	0.3580
Bahan utama dinding luar rumah : kayu	1,246	820	0.6584	0.0134	2.04	0.6315	0.6853

Tabel VI.25. Kesalahan Sampling Rumahtangga, Provinsi Kalimantan Utara 2016

Variabel	Jumlah sampel ter-timbang	Jumlah eligible ter-timbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Jenis kelamin responden laki-laki	604	1,108	1.8357	0.0151	0.82	1.8056	1.8659
Jenis kelamin responden perempuan	604	505	0.8357	0.0151	1.81	0.8056	0.8659
Umur responden : < 35 tahun	604	210	0.3482	0.0194	5.57	0.3094	0.3870
Umur responden : 35 tahun keatas	604	393	0.6518	0.0194	2.98	0.6130	0.6906
Status perkawinan responden : menikah/berpasangan	604	529	0.8769	0.0134	1.53	0.8502	0.9037
Status perkawinan responden : lainya	604	74	0.1231	0.0134	10.87	0.0963	0.1498
Hubungan dengan kepala rumahtangga : KRT	604	142	0.2346	0.0173	7.36	0.2001	0.2692
Hubungan dengan kepala rumahtangga : Istri/suami	604	421	0.6974	0.0187	2.68	0.6599	0.7348
Hubungan dengan kepala rumahtangga : selain KRT/istri/suami	604	41	0.0680	0.0103	15.08	0.0475	0.0885
Status keanggotaan rumahtangga responden: ART tidur dirumah	604	602	0.9978	0.0019	0.19	0.9939	1.0016
Banyaknya anggora rumahtangga : 1-4 orang	604	405	0.6708	0.0191	2.85	0.6325	0.7091
Banyaknya anggora rumahtangga : 5 orang lebih	604	199	0.3292	0.0191	5.81	0.2909	0.3675
Rumahtangga memiliki listrik	604	504	0.8345	0.0151	1.81	0.8042	0.8648
Rumahtangga memiliki televisi	604	512	0.8489	0.0146	1.72	0.8197	0.8781
Rumahtangga memiliki handphone	604	483	0.7999	0.0163	2.04	0.7673	0.8325
Rumahtangga memiliki lemari es	604	383	0.6336	0.0196	3.10	0.5944	0.6729
Rumahtangga memiliki sepeda motor	604	473	0.7835	0.0168	2.14	0.7499	0.8170
Rumahtangga memiliki mobil	604	60	0.0999	0.0122	12.23	0.0755	0.1243
Rumahtangga memiliki lembu/sapi	604	21	0.0353	0.0075	21.29	0.0203	0.0503
Rumahtangga memiliki sapi perah/kerbau	604	14	0.0237	0.0062	26.15	0.0113	0.0361
Rumahtangga memiliki kambing/domba	604	8	0.0127	0.0046	35.95	0.0036	0.0218
Rumahtangga memiliki babi	604	71	0.1184	0.0132	11.12	0.0921	0.1447
Rumahtangga memiliki unggas	604	110	0.1819	0.0157	8.64	0.1505	0.2133
Rumahtangga tidak memiliki ternak/unggas	604	406	0.6731	0.0191	2.84	0.6349	0.7113
Bahan utama lantai rumah : keramik/marmer/granit	604	63	0.1047	0.0125	11.91	0.0798	0.1297
Bahan utama lantai rumah : tanah/pasir	604	0	0.0000	0.0000	#DIV/0!	0.0000	0.0000
Bahan utama atap rumah : genteng	604	2	0.0032	0.0023	71.86	0.0000	0.0078
Bahan utama atap rumah : kayu/sirap	604	0	0.0006	0.0010	170.12	0.0000	0.0025
Bahan utama dinding luar rumah : tembok	604	174	0.2890	0.0185	6.39	0.2520	0.3259
Bahan utama dinding luar rumah : kayu	604	416	0.6894	0.0188	2.73	0.6517	0.7271

Tabel VI.26. Kesalahan Sampling Rumahtangga, Provinsi Sulawesi Utara 2016

Variabel	Jumlah sampel ter-timbang	Jumlah eligible ter-timbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Jenis kelamin responden laki-laki	1,227	2,082	1.6966	0.0131	0.77	1.6703	1.7229
Jenis kelamin responden perempuan	1,227	855	0.6966	0.0131	1.88	0.6703	0.7229
Umur responden : < 35 tahun	1,227	245	0.1993	0.0114	5.72	0.1765	0.2221
Umur responden : 35 tahun keatas	1,227	983	0.8007	0.0114	1.42	0.7779	0.8235
Status perkawinan responden : menikah/berpasangan	1,227	1,074	0.8753	0.0094	1.08	0.8565	0.8942
Status perkawinan responden : lainya	1,227	153	0.1247	0.0094	7.57	0.1058	0.1435
Hubungan dengan kepala rumahtangga : KRT	1,227	442	0.3605	0.0137	3.80	0.3330	0.3879
Hubungan dengan kepala rumahtangga : Istri/suami	1,227	709	0.5773	0.0141	2.44	0.5491	0.6055
Hubungan dengan kepala rumahtangga : selain KRT/istri/suami	1,227	76	0.0623	0.0069	11.08	0.0485	0.0761
Status keanggotaan rumahtangga responden: ART tidur dirumah	1,227	1,222	0.9959	0.0018	0.18	0.9923	0.9996
Banyaknya anggora rumahtangga : 1-4 orang	1,227	965	0.7862	0.0117	1.49	0.7628	0.8096
Banyaknya anggora rumahtangga : 5 orang lebih	1,227	262	0.2138	0.0117	5.48	0.1904	0.2372
Rumahtangga memiliki listrik	1,227	1,214	0.9893	0.0029	0.30	0.9834	0.9951
Rumahtangga memiliki televisi	1,227	1,073	0.8745	0.0095	1.08	0.8556	0.8934
Rumahtangga memiliki handphone	1,227	1,095	0.8922	0.0089	0.99	0.8745	0.9099
Rumahtangga memiliki lemari es	1,227	817	0.6659	0.0135	2.02	0.6389	0.6928
Rumahtangga memiliki sepeda motor	1,227	681	0.5552	0.0142	2.56	0.5268	0.5836
Rumahtangga memiliki mobil	1,227	140	0.1143	0.0091	7.95	0.0961	0.1324
Rumahtangga memiliki lembu/sapi	1,227	50	0.0408	0.0056	13.85	0.0295	0.0521
Rumahtangga memiliki sapi perah/kerbau	1,227	2	0.0019	0.0012	66.19	0.0000	0.0043
Rumahtangga memiliki kambing/domba	1,227	14	0.0115	0.0030	26.47	0.0054	0.0176
Rumahtangga memiliki babi	1,227	92	0.0748	0.0075	10.04	0.0598	0.0898
Rumahtangga memiliki unggas	1,227	397	0.3232	0.0134	4.13	0.2965	0.3499
Rumahtangga tidak memiliki ternak/unggas	1,227	732	0.5963	0.0140	2.35	0.5683	0.6244
Bahan utama lantai rumah : keramik/marmer/granit	1,227	32	0.0262	0.0046	17.42	0.0170	0.0353
Bahan utama lantai rumah : tanah/pasir	1,227	32	0.0262	0.0046	17.40	0.0171	0.0354
Bahan utama atap rumah : genteng	1,227	10	0.0083	0.0026	31.23	0.0031	0.0135
Bahan utama atap rumah : kayu/sirap	1,227	0	0.0000	0.0000	#DIV/0!	0.0000	0.0000
Bahan utama dinding luar rumah : tembok	1,227	947	0.7716	0.0120	1.55	0.7476	0.7956
Bahan utama dinding luar rumah : kayu	1,227	190	0.1544	0.0103	6.68	0.1338	0.1750

Tabel VI.27. Kesalahan Sampling Rumahtangga, Provinsi Sulawesi Tengah 2016

Variabel	Jumlah sampel ter-timbang	Jumlah eligible ter-timbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Jenis kelamin responden laki-laki	1,453	2,341	1.6105	0.0128	0.79	1.5849	1.6361
Jenis kelamin responden perempuan	1,453	887	0.6105	0.0128	2.10	0.5849	0.6361
Umur responden : < 35 tahun	1,453	426	0.2930	0.0119	4.08	0.2691	0.3168
Umur responden : 35 tahun keatas	1,453	1,028	0.7070	0.0119	1.69	0.6832	0.7309
Status perkawinan responden : menikah/berpasangan	1,453	1,304	0.8972	0.0080	0.89	0.8813	0.9132
Status perkawinan responden : lainya	1,453	149	0.1028	0.0080	7.75	0.0868	0.1187
Hubungan dengan kepala rumahtangga : KRT	1,453	632	0.4352	0.0130	2.99	0.4091	0.4612
Hubungan dengan kepala rumahtangga : Istri/suami	1,453	764	0.5255	0.0131	2.49	0.4993	0.5517
Hubungan dengan kepala rumahtangga : selain KRT/istri/suami	1,453	57	0.0393	0.0051	12.97	0.0291	0.0495
Status keanggotaan rumahtangga responden: ART tidur dirumah	1,453	1,451	0.9984	0.0010	0.10	0.9963	1.0005
Banyaknya anggora rumahtangga : 1-4 orang	1,453	1,057	0.7273	0.0117	1.61	0.7039	0.7507
Banyaknya anggora rumahtangga : 5 orang lebih	1,453	396	0.2727	0.0117	4.29	0.2493	0.2961
Rumahtangga memiliki listrik	1,453	1,341	0.9224	0.0070	0.76	0.9084	0.9365
Rumahtangga memiliki televisi	1,453	1,110	0.7640	0.0111	1.46	0.7417	0.7863
Rumahtangga memiliki handphone	1,453	1,030	0.7086	0.0119	1.68	0.6848	0.7325
Rumahtangga memiliki lemari es	1,453	498	0.3426	0.0125	3.64	0.3177	0.3675
Rumahtangga memiliki sepeda motor	1,453	937	0.6445	0.0126	1.95	0.6193	0.6696
Rumahtangga memiliki mobil	1,453	87	0.0599	0.0062	10.39	0.0475	0.0724
Rumahtangga memiliki lembu/sapi	1,453	144	0.0991	0.0078	7.91	0.0834	0.1147
Rumahtangga memiliki sapi perah/kerbau	1,453	3	0.0018	0.0011	61.03	0.0000	0.0041
Rumahtangga memiliki kambing/domba	1,453	118	0.0815	0.0072	8.81	0.0672	0.0959
Rumahtangga memiliki babi	1,453	69	0.0474	0.0056	11.76	0.0362	0.0586
Rumahtangga memiliki unggas	1,453	438	0.3012	0.0120	4.00	0.2771	0.3253
Rumahtangga tidak memiliki ternak/unggas	1,453	925	0.6362	0.0126	1.98	0.6109	0.6614
Bahan utama lantai rumah : keramik/marmer/granit	1,453	23	0.0157	0.0033	20.75	0.0092	0.0223
Bahan utama lantai rumah : tanah/pasir	1,453	23	0.0158	0.0033	20.69	0.0093	0.0224
Bahan utama atap rumah : genteng	1,453	8	0.0052	0.0019	36.39	0.0014	0.0089
Bahan utama atap rumah : kayu/sirap	1,453	9	0.0062	0.0021	33.14	0.0021	0.0104
Bahan utama dinding luar rumah : tembok	1,453	750	0.5158	0.0131	2.54	0.4896	0.5420
Bahan utama dinding luar rumah : kayu	1,453	687	0.4728	0.0131	2.77	0.4466	0.4990

Tabel VI.28. Kesalahan Sampling Rumahtangga, Provinsi Sulawesi Selatan 2016

Variabel	Jumlah sampel ter-timbang	Jumlah eligible ter-timbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Jenis kelamin responden laki-laki	2,442	4,431	1.8144	0.0079	0.43	1.7987	1.8301
Jenis kelamin responden perempuan	2,442	1,989	0.8144	0.0079	0.97	0.7987	0.8301
Umur responden : < 35 tahun	2,442	646	0.2644	0.0089	3.38	0.2465	0.2823
Umur responden : 35 tahun keatas	2,442	1,796	0.7356	0.0089	1.21	0.7177	0.7535
Status perkawinan responden : menikah/berpasangan	2,442	2,109	0.8636	0.0069	0.80	0.8497	0.8775
Status perkawinan responden : lainya	2,442	333	0.1364	0.0069	5.09	0.1225	0.1503
Hubungan dengan kepala rumahtangga : KRT	2,442	594	0.2434	0.0087	3.57	0.2261	0.2608
Hubungan dengan kepala rumahtangga : Istri/suami	2,442	1,628	0.6665	0.0095	1.43	0.6474	0.6856
Hubungan dengan kepala rumahtangga : selain KRT/istri/suami	2,442	220	0.0901	0.0058	6.43	0.0785	0.1017
Status keanggotaan rumahtangga responden: ART tidur dirumah	2,442	2,429	0.9947	0.0015	0.15	0.9917	0.9976
Banyaknya anggora rumahtangga : 1-4 orang	2,442	1,569	0.6425	0.0097	1.51	0.6231	0.6619
Banyaknya anggora rumahtangga : 5 orang lebih	2,442	873	0.3575	0.0097	2.71	0.3381	0.3769
Rumahtangga memiliki listrik	2,442	2,317	0.9488	0.0045	0.47	0.9399	0.9577
Rumahtangga memiliki televisi	2,442	2,151	0.8808	0.0066	0.74	0.8676	0.8939
Rumahtangga memiliki handphone	2,442	2,217	0.9079	0.0059	0.64	0.8962	0.9196
Rumahtangga memiliki lemari es	2,442	1,571	0.6432	0.0097	1.51	0.6238	0.6626
Rumahtangga memiliki sepeda motor	2,442	1,953	0.7999	0.0081	1.01	0.7838	0.8161
Rumahtangga memiliki mobil	2,442	352	0.1443	0.0071	4.93	0.1301	0.1585
Rumahtangga memiliki lembu/sapi	2,442	286	0.1172	0.0065	5.55	0.1042	0.1303
Rumahtangga memiliki sapi perah/kerbau	2,442	35	0.0145	0.0024	16.71	0.0096	0.0193
Rumahtangga memiliki kambing/domba	2,442	124	0.0506	0.0044	8.76	0.0418	0.0595
Rumahtangga memiliki babi	2,442	117	0.0477	0.0043	9.04	0.0391	0.0563
Rumahtangga memiliki unggas	2,442	1,284	0.5257	0.0101	1.92	0.5055	0.5459
Rumahtangga tidak memiliki ternak/unggas	2,442	982	0.4023	0.0099	2.47	0.3824	0.4221
Bahan utama lantai rumah : keramik/marmer/granit	2,442	196	0.0802	0.0055	6.85	0.0692	0.0912
Bahan utama lantai rumah : tanah/pasir	2,442	38	0.0155	0.0025	16.15	0.0105	0.0205
Bahan utama atap rumah : genteng	2,442	57	0.0234	0.0031	13.08	0.0173	0.0295
Bahan utama atap rumah : kayu/sirap	2,442	2	0.0008	0.0006	73.10	0.0000	0.0019
Bahan utama dinding luar rumah : tembok	2,442	1,087	0.4451	0.0101	2.26	0.4250	0.4653
Bahan utama dinding luar rumah : kayu	2,442	1,006	0.4118	0.0100	2.42	0.3918	0.4317

Tabel VI.29. Kesalahan Sampling Rumahtangga, Provinsi Sulawesi Tenggara 2016

Variabel	Jumlah sampel ter-timbang	Jumlah eligible ter-timbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Jenis kelamin responden laki-laki	1,539	2,581	1.6767	0.0119	0.71	1.6529	1.7006
Jenis kelamin responden perempuan	1,539	1,042	0.6767	0.0119	1.76	0.6529	0.7006
Umur responden : < 35 tahun	1,539	454	0.2950	0.0116	3.94	0.2717	0.3182
Umur responden : 35 tahun keatas	1,539	1,085	0.7050	0.0116	1.65	0.6818	0.7283
Status perkawinan responden : menikah/berpasangan	1,539	1,289	0.8372	0.0094	1.12	0.8184	0.8561
Status perkawinan responden : lainya	1,539	251	0.1628	0.0094	5.78	0.1439	0.1816
Hubungan dengan kepala rumahtangga : KRT	1,539	631	0.4098	0.0125	3.06	0.3847	0.4349
Hubungan dengan kepala rumahtangga : Istri/suami	1,539	761	0.4942	0.0127	2.58	0.4687	0.5197
Hubungan dengan kepala rumahtangga : selain KRT/istri/suami	1,539	148	0.0960	0.0075	7.82	0.0810	0.1111
Status keanggotaan rumahtangga responden: ART tidur dirumah	1,539	1,537	0.9987	0.0009	0.09	0.9969	1.0005
Banyaknya anggora rumahtangga : 1-4 orang	1,539	1,017	0.6609	0.0121	1.83	0.6367	0.6850
Banyaknya anggora rumahtangga : 5 orang lebih	1,539	522	0.3391	0.0121	3.56	0.3150	0.3633
Rumahtangga memiliki listrik	1,539	1,382	0.8976	0.0077	0.86	0.8822	0.9131
Rumahtangga memiliki televisi	1,539	1,243	0.8079	0.0100	1.24	0.7878	0.8280
Rumahtangga memiliki handphone	1,539	1,323	0.8596	0.0089	1.03	0.8418	0.8773
Rumahtangga memiliki lemari es	1,539	627	0.4073	0.0125	3.08	0.3822	0.4324
Rumahtangga memiliki sepeda motor	1,539	1,119	0.7271	0.0114	1.56	0.7044	0.7499
Rumahtangga memiliki mobil	1,539	96	0.0625	0.0062	9.88	0.0501	0.0748
Rumahtangga memiliki lembu/sapi	1,539	129	0.0835	0.0071	8.45	0.0694	0.0976
Rumahtangga memiliki sapi perah/kerbau	1,539	7	0.0049	0.0018	36.45	0.0013	0.0084
Rumahtangga memiliki kambing/domba	1,539	32	0.0208	0.0036	17.50	0.0135	0.0281
Rumahtangga memiliki babi	1,539	3	0.0021	0.0012	55.40	0.0000	0.0045
Rumahtangga memiliki unggas	1,539	578	0.3756	0.0123	3.29	0.3509	0.4003
Rumahtangga tidak memiliki ternak/unggas	1,539	901	0.5852	0.0126	2.15	0.5601	0.6104
Bahan utama lantai rumah : keramik/marmer/granit	1,539	147	0.0955	0.0075	7.85	0.0805	0.1105
Bahan utama lantai rumah : tanah/pasir	1,539	110	0.0712	0.0066	9.21	0.0581	0.0844
Bahan utama atap rumah : genteng	1,539	41	0.0269	0.0041	15.33	0.0187	0.0352
Bahan utama atap rumah : kayu/sirap	1,539	4	0.0028	0.0013	48.25	0.0001	0.0055
Bahan utama dinding luar rumah : tembok	1,539	683	0.4434	0.0127	2.86	0.4181	0.4688
Bahan utama dinding luar rumah : kayu	1,539	787	0.5115	0.0127	2.49	0.4860	0.5370

Tabel VI.30. Kesalahan Sampling Rumahtangga, Provinsi Gorontalo 2016

Variabel	Jumlah sampel ter-timbang	Jumlah eligible ter-timbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Jenis kelamin responden laki-laki	1,357	2,433	1.7937	0.0110	0.61	1.7717	1.8157
Jenis kelamin responden perempuan	1,357	1,077	0.7937	0.0110	1.38	0.7717	0.8157
Umur responden : < 35 tahun	1,357	341	0.2516	0.0118	4.68	0.2281	0.2752
Umur responden : 35 tahun keatas	1,357	1,015	0.7484	0.0118	1.57	0.7248	0.7719
Status perkawinan responden : menikah/berpasangan	1,357	1,174	0.8652	0.0093	1.07	0.8466	0.8837
Status perkawinan responden : lainya	1,357	183	0.1348	0.0093	6.88	0.1163	0.1534
Hubungan dengan kepala rumahtangga : KRT	1,357	406	0.2991	0.0124	4.16	0.2742	0.3239
Hubungan dengan kepala rumahtangga : Istri/suami	1,357	866	0.6386	0.0130	2.04	0.6125	0.6647
Hubungan dengan kepala rumahtangga : selain KRT/istri/suami	1,357	85	0.0623	0.0066	10.53	0.0492	0.0755
Status keanggotaan rumahtangga responden: ART tidur dirumah	1,357	1,350	0.9955	0.0018	0.18	0.9919	0.9991
Banyaknya anggora rumahtangga : 1-4 orang	1,357	970	0.7152	0.0123	1.71	0.6907	0.7397
Banyaknya anggora rumahtangga : 5 orang lebih	1,357	386	0.2848	0.0123	4.30	0.2603	0.3093
Rumahtangga memiliki listrik	1,357	1,270	0.9361	0.0066	0.71	0.9228	0.9493
Rumahtangga memiliki televisi	1,357	1,058	0.7802	0.0112	1.44	0.7577	0.8026
Rumahtangga memiliki handphone	1,357	1,129	0.8324	0.0101	1.22	0.8121	0.8527
Rumahtangga memiliki lemari es	1,357	633	0.4669	0.0136	2.90	0.4398	0.4940
Rumahtangga memiliki sepeda motor	1,357	778	0.5735	0.0134	2.34	0.5467	0.6004
Rumahtangga memiliki mobil	1,357	111	0.0818	0.0074	9.10	0.0669	0.0967
Rumahtangga memiliki lembu/sapi	1,357	278	0.2046	0.0110	5.36	0.1827	0.2265
Rumahtangga memiliki sapi perah/kerbau	1,357	5	0.0036	0.0016	45.27	0.0003	0.0068
Rumahtangga memiliki kambing/domba	1,357	92	0.0680	0.0068	10.05	0.0543	0.0817
Rumahtangga memiliki babi	1,357	3	0.0019	0.0012	62.01	0.0000	0.0043
Rumahtangga memiliki unggas	1,357	526	0.3879	0.0132	3.41	0.3614	0.4144
Rumahtangga tidak memiliki ternak/unggas	1,357	682	0.5029	0.0136	2.70	0.4758	0.5301
Bahan utama lantai rumah : keramik/marmer/granit	1,357	251	0.1852	0.0106	5.70	0.1641	0.2063
Bahan utama lantai rumah : tanah/pasir	1,357	125	0.0924	0.0079	8.51	0.0767	0.1081
Bahan utama atap rumah : genteng	1,357	3	0.0022	0.0013	58.02	0.0000	0.0047
Bahan utama atap rumah : kayu/sirap	1,357	1	0.0007	0.0007	100.35	0.0000	0.0022
Bahan utama dinding luar rumah : tembok	1,357	1,007	0.7423	0.0119	1.60	0.7185	0.7660
Bahan utama dinding luar rumah : kayu	1,357	187	0.1379	0.0094	6.79	0.1192	0.1566

Tabel VI.31. Kesalahan Sampling Rumahtangga, Provinsi Sulawesi Barat 2016

Variabel	Jumlah sampel ter-timbang	Jumlah eligible ter-timbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Jenis kelamin responden laki-laki	1,334	2,144	1.6067	0.0134	0.83	1.5799	1.6335
Jenis kelamin responden perempuan	1,334	810	0.6067	0.0134	2.20	0.5799	0.6335
Umur responden : < 35 tahun	1,334	330	0.2476	0.0118	4.77	0.2240	0.2713
Umur responden : 35 tahun keatas	1,334	1,004	0.7524	0.0118	1.57	0.7287	0.7760
Status perkawinan responden : menikah/berpasangan	1,334	1,116	0.8367	0.0101	1.21	0.8164	0.8569
Status perkawinan responden : lainya	1,334	218	0.1633	0.0101	6.20	0.1431	0.1836
Hubungan dengan kepala rumahtangga : KRT	1,334	625	0.4684	0.0137	2.92	0.4411	0.4957
Hubungan dengan kepala rumahtangga : Istri/suami	1,334	600	0.4493	0.0136	3.03	0.4221	0.4766
Hubungan dengan kepala rumahtangga : selain KRT/istri/suami	1,334	110	0.0823	0.0075	9.15	0.0672	0.0973
Status keanggotaan rumahtangga responden: ART tidur dirumah	1,334	1,178	0.8827	0.0088	1.00	0.8651	0.9003
Banyaknya anggora rumahtangga : 1-4 orang	1,334	809	0.6060	0.0134	2.21	0.5793	0.6328
Banyaknya anggora rumahtangga : 5 orang lebih	1,334	526	0.3940	0.0134	3.40	0.3672	0.4207
Rumahtangga memiliki listrik	1,334	1,042	0.7810	0.0113	1.45	0.7583	0.8036
Rumahtangga memiliki televisi	1,334	1,007	0.7543	0.0118	1.56	0.7307	0.7779
Rumahtangga memiliki handphone	1,334	998	0.7478	0.0119	1.59	0.7240	0.7716
Rumahtangga memiliki lemari es	1,334	408	0.3058	0.0126	4.13	0.2806	0.3311
Rumahtangga memiliki sepeda motor	1,334	937	0.7020	0.0125	1.78	0.6769	0.7270
Rumahtangga memiliki mobil	1,334	60	0.0446	0.0057	12.67	0.0333	0.0559
Rumahtangga memiliki lembu/sapi	1,334	128	0.0960	0.0081	8.40	0.0798	0.1121
Rumahtangga memiliki sapi perah/kerbau	1,334	18	0.0134	0.0031	23.53	0.0071	0.0196
Rumahtangga memiliki kambing/domba	1,334	123	0.0921	0.0079	8.60	0.0763	0.1080
Rumahtangga memiliki babi	1,334	122	0.0913	0.0079	8.64	0.0755	0.1070
Rumahtangga memiliki unggas	1,334	537	0.4025	0.0134	3.34	0.3756	0.4294
Rumahtangga tidak memiliki ternak/unggas	1,334	577	0.4327	0.0136	3.14	0.4056	0.4599
Bahan utama lantai rumah : keramik/marmer/granit	1,334	73	0.0545	0.0062	11.41	0.0421	0.0669
Bahan utama lantai rumah : tanah/pasir	1,334	37	0.0278	0.0045	16.19	0.0188	0.0368
Bahan utama atap rumah : genteng	1,334	9	0.0067	0.0022	33.39	0.0022	0.0111
Bahan utama atap rumah : kayu/sirap	1,334	7	0.0051	0.0020	38.10	0.0012	0.0091
Bahan utama dinding luar rumah : tembok	1,334	570	0.4272	0.0135	3.17	0.4001	0.4543
Bahan utama dinding luar rumah : kayu	1,334	683	0.5119	0.0137	2.67	0.4845	0.5392

Tabel VI.32. Kesalahan Sampling Rumahtangga, Provinsi Maluku 2016

Variabel	Jumlah sampel ter-timbang	Jumlah eligible ter-timbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Jenis kelamin responden laki-laki	1,411	2,091	1.4824	0.0133	0.90	1.4558	1.5091
Jenis kelamin responden perempuan	1,411	681	0.4824	0.0133	2.76	0.4558	0.5091
Umur responden : < 35 tahun	1,411	223	0.1578	0.0097	6.15	0.1384	0.1773
Umur responden : 35 tahun keatas	1,411	1,188	0.8422	0.0097	1.15	0.8227	0.8616
Status perkawinan responden : menikah/berpasangan	1,411	1,115	0.7904	0.0108	1.37	0.7687	0.8121
Status perkawinan responden : lainya	1,411	296	0.2096	0.0108	5.17	0.1879	0.2313
Hubungan dengan kepala rumahtangga : KRT	1,411	904	0.6410	0.0128	1.99	0.6154	0.6665
Hubungan dengan kepala rumahtangga : Istri/suami	1,411	418	0.2961	0.0122	4.11	0.2718	0.3204
Hubungan dengan kepala rumahtangga : selain KRT/istri/suami	1,411	89	0.0629	0.0065	10.28	0.0500	0.0759
Status keanggotaan rumahtangga responden: ART tidur dirumah	1,411	1,330	0.9431	0.0062	0.65	0.9307	0.9554
Banyaknya anggora rumahtangga : 1-4 orang	1,411	971	0.6884	0.0123	1.79	0.6638	0.7131
Banyaknya anggora rumahtangga : 5 orang lebih	1,411	439	0.3116	0.0123	3.96	0.2869	0.3362
Rumahtangga memiliki listrik	1,411	1,316	0.9332	0.0066	0.71	0.9199	0.9465
Rumahtangga memiliki televisi	1,411	832	0.5900	0.0131	2.22	0.5638	0.6162
Rumahtangga memiliki handphone	1,411	1,029	0.7293	0.0118	1.62	0.7056	0.7530
Rumahtangga memiliki lemari es	1,411	490	0.3474	0.0127	3.65	0.3220	0.3727
Rumahtangga memiliki sepeda motor	1,411	529	0.3749	0.0129	3.44	0.3491	0.4007
Rumahtangga memiliki mobil	1,411	29	0.0207	0.0038	18.30	0.0131	0.0283
Rumahtangga memiliki lembu/sapi	1,411	50	0.0357	0.0049	13.85	0.0258	0.0456
Rumahtangga memiliki sapi perah/kerbau	1,411	66	0.0465	0.0056	12.05	0.0353	0.0578
Rumahtangga memiliki kambing/domba	1,411	86	0.0608	0.0064	10.47	0.0481	0.0735
Rumahtangga memiliki babi	1,411	205	0.1455	0.0094	6.45	0.1267	0.1643
Rumahtangga memiliki unggas	1,411	368	0.2609	0.0117	4.48	0.2375	0.2843
Rumahtangga tidak memiliki ternak/unggas	1,411	859	0.6089	0.0130	2.13	0.5829	0.6348
Bahan utama lantai rumah : keramik/marmer/granit	1,411	241	0.1710	0.0100	5.86	0.1509	0.1910
Bahan utama lantai rumah : tanah/pasir	1,411	77	0.0544	0.0060	11.10	0.0424	0.0665
Bahan utama atap rumah : genteng	1,411	16	0.0115	0.0028	24.65	0.0058	0.0172
Bahan utama atap rumah : kayu/sirap	1,411	0	0.0000	0.0000	#DIV/0!	0.0000	0.0000
Bahan utama dinding luar rumah : tembok	1,411	1,139	0.8076	0.0105	1.30	0.7866	0.8286
Bahan utama dinding luar rumah : kayu	1,411	212	0.1500	0.0095	6.34	0.1310	0.1690

Tabel VI.33. Kesalahan Sampling Rumahtangga, Provinsi Maluku Utara 2016

Variabel	Jumlah sampel ter-timbang	Jumlah eligible ter-timbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Jenis kelamin responden laki-laki	1,426	2,380	1.6684	0.0125	0.75	1.6435	1.6934
Jenis kelamin responden perempuan	1,426	953	0.6684	0.0125	1.87	0.6435	0.6934
Umur responden : < 35 tahun	1,426	397	0.2783	0.0119	4.26	0.2546	0.3021
Umur responden : 35 tahun keatas	1,426	1,029	0.7217	0.0119	1.64	0.6979	0.7454
Status perkawinan responden : menikah/berpasangan	1,426	1,236	0.8668	0.0090	1.04	0.8488	0.8848
Status perkawinan responden : lainya	1,426	190	0.1332	0.0090	6.76	0.1152	0.1512
Hubungan dengan kepala rumahtangga : KRT	1,426	523	0.3665	0.0128	3.48	0.3410	0.3921
Hubungan dengan kepala rumahtangga : Istri/suami	1,426	713	0.4995	0.0132	2.65	0.4731	0.5260
Hubungan dengan kepala rumahtangga : selain KRT/istri/suami	1,426	191	0.1339	0.0090	6.74	0.1159	0.1519
Status keanggotaan rumahtangga responden: ART tidur dirumah	1,426	1,424	0.9985	0.0010	0.10	0.9964	1.0005
Banyaknya anggora rumahtangga : 1-4 orang	1,426	811	0.5685	0.0131	2.31	0.5423	0.5948
Banyaknya anggora rumahtangga : 5 orang lebih	1,426	615	0.4315	0.0131	3.04	0.4052	0.4577
Rumahtangga memiliki listrik	1,426	1,352	0.9475	0.0059	0.62	0.9357	0.9594
Rumahtangga memiliki televisi	1,426	1,080	0.7573	0.0114	1.50	0.7346	0.7800
Rumahtangga memiliki handphone	1,426	1,191	0.8350	0.0098	1.18	0.8153	0.8547
Rumahtangga memiliki lemari es	1,426	571	0.4004	0.0130	3.24	0.3744	0.4263
Rumahtangga memiliki sepeda motor	1,426	849	0.5951	0.0130	2.18	0.5691	0.6211
Rumahtangga memiliki mobil	1,426	74	0.0518	0.0059	11.34	0.0400	0.0635
Rumahtangga memiliki lembu/sapi	1,426	125	0.0876	0.0075	8.55	0.0726	0.1026
Rumahtangga memiliki sapi perah/kerbau	1,426	13	0.0090	0.0025	27.76	0.0040	0.0140
Rumahtangga memiliki kambing/domba	1,426	66	0.0465	0.0056	11.99	0.0353	0.0577
Rumahtangga memiliki babi	1,426	70	0.0488	0.0057	11.69	0.0374	0.0603
Rumahtangga memiliki unggas	1,426	518	0.3633	0.0127	3.51	0.3378	0.3888
Rumahtangga tidak memiliki ternak/unggas	1,426	763	0.5352	0.0132	2.47	0.5088	0.5616
Bahan utama lantai rumah : keramik/marmer/granit	1,426	200	0.1399	0.0092	6.57	0.1215	0.1583
Bahan utama lantai rumah : tanah/pasir	1,426	268	0.1882	0.0104	5.50	0.1675	0.2089
Bahan utama atap rumah : genteng	1,426	15	0.0108	0.0027	25.38	0.0053	0.0162
Bahan utama atap rumah : kayu/sirap	1,426	2	0.0015	0.0010	68.27	0.0000	0.0036
Bahan utama dinding luar rumah : tembok	1,426	1,139	0.7986	0.0106	1.33	0.7774	0.8199
Bahan utama dinding luar rumah : kayu	1,426	225	0.1576	0.0097	6.12	0.1383	0.1770

Tabel VI.34. Kesalahan Sampling Rumahtangga, Provinsi Papua Barat 2016

Variabel	Jumlah sampel ter-timbang	Jumlah eligible ter-timbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Jenis kelamin responden laki-laki	1,054	1,586	1.5042	0.0154	1.02	1.4733	1.5350
Jenis kelamin responden perempuan	1,054	532	0.5042	0.0154	3.06	0.4733	0.5350
Umur responden : < 35 tahun	1,054	363	0.3441	0.0146	4.25	0.3149	0.3734
Umur responden : 35 tahun keatas	1,054	691	0.6559	0.0146	2.23	0.6266	0.6851
Status perkawinan responden : menikah/berpasangan	1,054	922	0.8745	0.0102	1.17	0.8541	0.8950
Status perkawinan responden : lainya	1,054	132	0.1255	0.0102	8.14	0.1050	0.1459
Hubungan dengan kepala rumahtangga : KRT	1,054	577	0.5474	0.0153	2.80	0.5167	0.5781
Hubungan dengan kepala rumahtangga : Istri/suami	1,054	425	0.4026	0.0151	3.75	0.3724	0.4329
Hubungan dengan kepala rumahtangga : selain KRT/istri/suami	1,054	53	0.0500	0.0067	13.44	0.0365	0.0634
Status keanggotaan rumahtangga responden: ART tidur dirumah	1,054	1,053	0.9987	0.0011	0.11	0.9964	1.0009
Banyaknya anggora rumahtangga : 1-4 orang	1,054	765	0.7253	0.0138	1.90	0.6978	0.7528
Banyaknya anggora rumahtangga : 5 orang lebih	1,054	290	0.2747	0.0138	5.01	0.2472	0.3022
Rumahtangga memiliki listrik	1,054	892	0.8457	0.0111	1.32	0.8235	0.8680
Rumahtangga memiliki televisi	1,054	711	0.6741	0.0144	2.14	0.6452	0.7029
Rumahtangga memiliki handphone	1,054	872	0.8269	0.0117	1.41	0.8035	0.8502
Rumahtangga memiliki lemari es	1,054	399	0.3789	0.0149	3.94	0.3490	0.4088
Rumahtangga memiliki sepeda motor	1,054	588	0.5573	0.0153	2.75	0.5267	0.5879
Rumahtangga memiliki mobil	1,054	57	0.0538	0.0070	12.92	0.0399	0.0677
Rumahtangga memiliki lembu/sapi	1,054	78	0.0740	0.0081	10.90	0.0579	0.0901
Rumahtangga memiliki sapi perah/kerbau	1,054	18	0.0175	0.0040	23.10	0.0094	0.0256
Rumahtangga memiliki kambing/domba	1,054	28	0.0269	0.0050	18.55	0.0169	0.0368
Rumahtangga memiliki babi	1,054	167	0.1582	0.0112	7.11	0.1358	0.1807
Rumahtangga memiliki unggas	1,054	218	0.2067	0.0125	6.04	0.1818	0.2317
Rumahtangga tidak memiliki ternak/unggas	1,054	722	0.6844	0.0143	2.09	0.6558	0.7131
Bahan utama lantai rumah : keramik/marmer/granit	1,054	204	0.1935	0.0122	6.29	0.1692	0.2178
Bahan utama lantai rumah : tanah/pasir	1,054	11	0.0108	0.0032	29.46	0.0044	0.0172
Bahan utama atap rumah : genteng	1,054	10	0.0094	0.0030	31.71	0.0034	0.0153
Bahan utama atap rumah : kayu/sirap	1,054	2	0.0014	0.0012	81.21	0.0000	0.0038
Bahan utama dinding luar rumah : tembok	1,054	680	0.6453	0.0147	2.28	0.6158	0.6748
Bahan utama dinding luar rumah : kayu	1,054	348	0.3302	0.0145	4.39	0.3012	0.3591

Tabel VI.35. Kesalahan Sampling Rumahtangga, Provinsi Papua 2016

Variabel	Jumlah sampel ter-timbang	Jumlah eligible ter-timbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Jenis kelamin responden laki-laki	1,214	1,660	1.3676	0.0138	1.01	1.3399	1.3953
Jenis kelamin responden perempuan	1,214	446	0.3676	0.0138	3.77	0.3399	0.3953
Umur responden : < 35 tahun	1,214	227	0.1873	0.0112	5.98	0.1649	0.2098
Umur responden : 35 tahun keatas	1,214	987	0.8127	0.0112	1.38	0.7902	0.8351
Status perkawinan responden : menikah/berpasangan	1,214	1,030	0.8484	0.0103	1.21	0.8279	0.8690
Status perkawinan responden : lainya	1,214	184	0.1516	0.0103	6.79	0.1310	0.1721
Hubungan dengan kepala rumahtangga : KRT	1,214	837	0.6895	0.0133	1.93	0.6629	0.7161
Hubungan dengan kepala rumahtangga : Istri/suami	1,214	318	0.2620	0.0126	4.82	0.2367	0.2872
Hubungan dengan kepala rumahtangga : selain KRT/istri/suami	1,214	59	0.0485	0.0062	12.71	0.0362	0.0609
Status keanggotaan rumahtangga responden: ART tidur dirumah	1,214	1,213	0.9988	0.0010	0.10	0.9968	1.0008
Banyaknya anggora rumahtangga : 1-4 orang	1,214	912	0.7515	0.0124	1.65	0.7267	0.7763
Banyaknya anggora rumahtangga : 5 orang lebih	1,214	302	0.2485	0.0124	4.99	0.2237	0.2733
Rumahtangga memiliki listrik	1,214	1,139	0.9378	0.0069	0.74	0.9240	0.9517
Rumahtangga memiliki televisi	1,214	994	0.8189	0.0111	1.35	0.7967	0.8410
Rumahtangga memiliki handphone	1,214	940	0.7745	0.0120	1.55	0.7505	0.7985
Rumahtangga memiliki lemari es	1,214	509	0.4195	0.0142	3.38	0.3912	0.4478
Rumahtangga memiliki sepeda motor	1,214	806	0.6643	0.0136	2.04	0.6372	0.6914
Rumahtangga memiliki mobil	1,214	86	0.0705	0.0073	10.43	0.0558	0.0852
Rumahtangga memiliki lembu/sapi	1,214	199	0.1642	0.0106	6.48	0.1429	0.1855
Rumahtangga memiliki sapi perah/kerbau	1,214	13	0.0107	0.0030	27.60	0.0048	0.0166
Rumahtangga memiliki kambing/domba	1,214	25	0.0208	0.0041	19.70	0.0126	0.0290
Rumahtangga memiliki babi	1,214	50	0.0410	0.0057	13.89	0.0296	0.0523
Rumahtangga memiliki unggas	1,214	312	0.2572	0.0125	4.88	0.2321	0.2823
Rumahtangga tidak memiliki ternak/unggas	1,214	765	0.6303	0.0139	2.20	0.6025	0.6580
Bahan utama lantai rumah : keramik/marmer/granit	1,214	130	0.1072	0.0089	8.28	0.0895	0.1250
Bahan utama lantai rumah : tanah/pasir	1,214	38	0.0311	0.0050	16.04	0.0211	0.0410
Bahan utama atap rumah : genteng	1,214	28	0.0231	0.0043	18.69	0.0144	0.0317
Bahan utama atap rumah : kayu/sirap	1,214	17	0.0143	0.0034	23.85	0.0075	0.0211
Bahan utama dinding luar rumah : tembok	1,214	775	0.6388	0.0138	2.16	0.6112	0.6664
Bahan utama dinding luar rumah : kayu	1,214	419	0.3452	0.0137	3.95	0.3179	0.3725

LAMPIRAN VII

TABEL- TABEL
KESALAHAN SAMPLING KELUARGA

Tabel VII.1. Kesalahan Sampling Keluarga, Indonesia 2016

Variabel	Jumlah sampel tertimbang	Jumlah eligible tertimbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Mempunyai anak balita	53,606	15,841	0.2955	0.0020	0.67	0.2916	0.2995
Tumbuh kembang fisik balita : diberi makanan gizi berimbang	15,841	11,214	0.7079	0.0036	0.51	0.7007	0.7151
Tumbuh kembang jiwa balita : menstimulasi anak	15,841	4,538	0.2865	0.0036	1.25	0.2793	0.2937
Tumbuh kembang sosial balita : bermain dengan teman sebaya	15,841	11,399	0.7196	0.0036	0.50	0.7125	0.7267
Mengetahui salah satu isu kependudukan	53,606	53,578	0.9995	0.0001	0.01	0.9993	0.9997
Pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan KB	53,606	46,297	0.8636	0.0015	0.17	0.8607	0.8666
Pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan KRR	53,606	35,760	0.6671	0.0020	0.31	0.6630	0.6712
Pernah mendengar /melihat/membaca informasi berkaitan pembangunan keluarga	53,606	26,566	0.4956	0.0022	0.44	0.4913	0.4999
Setuju upaya pengendalian kelahiran	53,606	38,921	0.7261	0.0019	0.27	0.7222	0.7299
Setuju bahwa pertambahan penduduk berakibat buruk thd pembangunan	53,606	33,891	0.6322	0.0021	0.33	0.6281	0.6364
Tidak setuju jika remaja menikah sebelum usia 20 tahun	53,606	33,094	0.6173	0.0021	0.34	0.6131	0.6215
Tidak setuju jika keluarga menginginkan banyak anak (> 3 anak)	53,606	17,830	0.3326	0.0020	0.61	0.3285	0.3367
Setuju fenomena liburan pulang kampung	53,606	41,676	0.7774	0.0018	0.23	0.7738	0.7810
Perlu persiapan agar dapat menikmati hari tua	53,606	50,959	0.9506	0.0009	0.10	0.9487	0.9525
Persiapan agar dapat menikmati hari tua : kesehatan fisik/olah raga	50,959	42,611	0.8362	0.0016	0.20	0.8329	0.8395
Tempat membuang sampah : sungai	53,606	7,145	0.1333	0.0015	1.10	0.1303	0.1362
Fungsi agama dalam keluarga : iman, taqwa, ibadah	53,606	48,693	0.9083	0.0012	0.14	0.9058	0.9108
Fungsi sosial budaya dalam keluarga : gotong royong	53,606	33,833	0.6311	0.0021	0.33	0.6270	0.6353
Fungsi cinta kasih dalam keluarga : tidak pilih kasih/adil	53,606	21,130	0.3942	0.0021	0.54	0.3900	0.3984
Fungsi perlindungan dalam keluarga : perlindungan fisik	53,606	27,361	0.5104	0.0022	0.42	0.5061	0.5147
Fungsi reproduksi dalam keluarga : pendewasaan usia perkawinan	53,606	12,331	0.2300	0.0018	0.79	0.2264	0.2337
Fungsi sosialisasi dan pendidikan dalam keluarga : menjadi panutan/contoh	53,606	20,180	0.3764	0.0021	0.56	0.3723	0.3806
Fungsi ekonomi dalam keluarga : hemat (tidak boros)	53,606	35,900	0.6697	0.0020	0.30	0.6656	0.6738
Fungsi lingkungan dalam keluarga : tidak membuang sampah sembarangan	53,606	36,657	0.6838	0.0020	0.29	0.6798	0.6878

Tabel VII.2. Kesalahan Sampling Keluarga, Provinsi Aceh 2016

Variabel	Jumlah sampel tertimbang	Jumlah eligible tertimbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Mempunyai anak balita	1,586	607	0.3826	0.0122	3.19	0.3582	0.4070
Tumbuh kembang fisik balita : diberi makanan gizi berimbang	607	438	0.7224	0.0182	2.52	0.6860	0.7588
Tumbuh kembang jiwa balita : menstimulasi anak	607	199	0.3282	0.0191	5.81	0.2900	0.3663
Tumbuh kembang sosial balita : bermain dengan teman sebaya	607	460	0.7584	0.0174	2.29	0.7236	0.7932
Mengetahui salah satu isu kependudukan	1,586	1,586	1.0000	0.0001	0.01	0.9998	1.0002
Pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan KB	1,586	1,271	0.8013	0.0100	1.25	0.7812	0.8213
Pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan KRR	1,586	975	0.6151	0.0122	1.99	0.5907	0.6396
Pernah mendengar /melihat/membaca informasi berkaitan pembangunan keluarga	1,586	855	0.5393	0.0125	2.32	0.5143	0.5643
Setuju upaya pengendalian kelahiran	1,586	710	0.4480	0.0125	2.79	0.4230	0.4730
Setuju bahwa pertambahan penduduk berakibat buruk thd pembangunan	1,586	524	0.3303	0.0118	3.58	0.3067	0.3539
Tidak setuju jika remaja menikah sebelum usia 20 tahun	1,586	864	0.5450	0.0125	2.30	0.5200	0.5700
Tidak setuju jika keluarga menginginkan banyak anak (> 3 anak)	1,586	195	0.1230	0.0082	6.71	0.1065	0.1395
Setuju fenomena liburan pulang kampung	1,586	698	0.4402	0.0125	2.83	0.4152	0.4651
Perlu persiapan agar dapat menikmati hari tua	1,586	1,411	0.8899	0.0079	0.88	0.8742	0.9056
Persiapan agar dapat menikmati hari tua : kesehatan fisik/olah raga	1,411	1,096	0.7764	0.0111	1.43	0.7542	0.7986
Tempat membuang sampah : sungai	1,586	216	0.1362	0.0086	6.33	0.1190	0.1534
Fungsi agama dalam keluarga : iman, taqwa, ibadah	1,586	1,389	0.8762	0.0083	0.94	0.8597	0.8928
Fungsi sosial budaya dalam keluarga : gotong royong	1,586	815	0.5138	0.0126	2.44	0.4887	0.5390
Fungsi cinta kasih dalam keluarga : tidak pilih kasih/adil	1,586	806	0.5081	0.0126	2.47	0.4830	0.5332
Fungsi perlindungan dalam keluarga : perlindungan fisik	1,586	873	0.5505	0.0125	2.27	0.5255	0.5754
Fungsi reproduksi dalam keluarga : pendewasaan usia perkawinan	1,586	227	0.1433	0.0088	6.14	0.1257	0.1609
Fungsi sosialisasi dan pendidikan dalam keluarga : menjadi panutan/contoh	1,586	587	0.3703	0.0121	3.28	0.3460	0.3946
Fungsi ekonomi dalam keluarga : hemat (tidak boros)	1,586	1,094	0.6901	0.0116	1.68	0.6668	0.7133
Fungsi lingkungan dalam keluarga : tidak membuang sampah sembarangan	1,586	1,154	0.7275	0.0112	1.54	0.7051	0.7499

Tabel VII.3. Kesalahan Sampling Keluarga, Provinsi Sumatera Utara 2016

Variabel	Jumlah sampel tertimbang	Jumlah eligible tertimbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Mempunyai anak balita	2,136	705	0.3301	0.0102	3.08	0.3097	0.3504
Tumbuh kembang fisik balita : diberi makanan gizi berimbang	705	458	0.6496	0.0180	2.77	0.6137	0.6856
Tumbuh kembang jiwa balita : menstimulasi anak	705	115	0.1625	0.0139	8.55	0.1347	0.1903
Tumbuh kembang sosial balita : bermain dengan teman sebaya	705	475	0.6740	0.0177	2.62	0.6386	0.7093
Mengetahui salah satu isu kependudukan	2,136	2,136	1.0000	0.0000	0.00	1.0000	1.0000
Pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan KB	2,136	1,822	0.8527	0.0077	0.90	0.8374	0.8680
Pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan KRR	2,136	1,294	0.6058	0.0106	1.75	0.5846	0.6269
Pernah mendengar /melihat/membaca informasi berkaitan pembangunan keluarga	2,136	879	0.4114	0.0106	2.59	0.3901	0.4327
Setuju upaya pengendalian kelahiran	2,136	1,648	0.7713	0.0091	1.18	0.7531	0.7895
Setuju bahwa pertambahan penduduk berakibat buruk thd pembangunan	2,136	1,417	0.6634	0.0102	1.54	0.6429	0.6838
Tidak setuju jika remaja menikah sebelum usia 20 tahun	2,136	1,496	0.7004	0.0099	1.42	0.6806	0.7202
Tidak setuju jika keluarga menginginkan banyak anak (> 3 anak)	2,136	828	0.3876	0.0105	2.72	0.3665	0.4087
Setuju fenomena liburan pulang kampung	2,136	1,667	0.7803	0.0090	1.15	0.7623	0.7982
Perlu persiapan agar dapat menikmati hari tua	2,136	2,074	0.9709	0.0036	0.37	0.9636	0.9782
Persiapan agar dapat menikmati hari tua : kesehatan fisik/olah raga	2,074	1,750	0.8435	0.0080	0.95	0.8276	0.8595
Tempat membuang sampah : sungai	2,136	209	0.0976	0.0064	6.58	0.0848	0.1105
Fungsi agama dalam keluarga : iman, taqwa, ibadah	2,136	1,960	0.9174	0.0060	0.65	0.9055	0.9293
Fungsi sosial budaya dalam keluarga : gotong royong	2,136	895	0.4188	0.0107	2.55	0.3975	0.4402
Fungsi cinta kasih dalam keluarga : tidak pilih kasih/adil	2,136	866	0.4052	0.0106	2.62	0.3839	0.4264
Fungsi perlindungan dalam keluarga : perlindungan fisik	2,136	1,146	0.5362	0.0108	2.01	0.5146	0.5578
Fungsi reproduksi dalam keluarga : pendewasaan usia perkawinan	2,136	497	0.2325	0.0091	3.93	0.2143	0.2508
Fungsi sosialisasi dan pendidikan dalam keluarga : menjadi panutan/contoh	2,136	639	0.2993	0.0099	3.31	0.2794	0.3191
Fungsi ekonomi dalam keluarga : hemat (tidak boros)	2,136	1,298	0.6073	0.0106	1.74	0.5862	0.6285
Fungsi lingkungan dalam keluarga : tidak membuang sampah sembarangan	2,136	1,262	0.5909	0.0106	1.80	0.5696	0.6121

Tabel VII.4. Kesalahan Sampling Keluarga, Provinsi Sumatera Barat 2016

Variabel	Jumlah sampel tertimbang	Jumlah eligible tertimbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Mempunyai anak balita	2,259	559	0.2476	0.0091	3.67	0.2294	0.2657
Tumbuh kembang fisik balita : diberi makanan gizi berimbang	559	452	0.8083	0.0167	2.06	0.7749	0.8416
Tumbuh kembang jiwa balita : menstimulasi anak	559	204	0.3654	0.0204	5.58	0.3247	0.4062
Tumbuh kembang sosial balita : bermain dengan teman sebaya	559	417	0.7462	0.0184	2.47	0.7093	0.7830
Mengetahui salah satu isu kependudukan	2,259	2,259	1.0000	0.0000	0.00	1.0000	1.0000
Pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan KB	2,259	1,989	0.8803	0.0068	0.78	0.8667	0.8940
Pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan KRR	2,259	1,696	0.7509	0.0091	1.21	0.7327	0.7691
Pernah mendengar /melihat/membaca informasi berkaitan pembangunan keluarga	2,259	1,350	0.5976	0.0103	1.73	0.5769	0.6182
Setuju upaya pengendalian kelahiran	2,259	1,485	0.6575	0.0100	1.52	0.6376	0.6775
Setuju bahwa pertambahan penduduk berakibat buruk thd pembangunan	2,259	1,533	0.6784	0.0098	1.45	0.6587	0.6980
Tidak setuju jika remaja menikah sebelum usia 20 tahun	2,259	1,013	0.4484	0.0105	2.33	0.4275	0.4693
Tidak setuju jika keluarga menginginkan banyak anak (> 3 anak)	2,259	563	0.2491	0.0091	3.65	0.2309	0.2673
Setuju fenomena liburan pulang kampung	2,259	1,682	0.7446	0.0092	1.23	0.7262	0.7629
Perlu persiapan agar dapat menikmati hari tua	2,259	2,070	0.9164	0.0058	0.64	0.9047	0.9280
Persiapan agar dapat menikmati hari tua : kesehatan fisik/olah raga	2,070	1,769	0.8547	0.0077	0.91	0.8392	0.8702
Tempat membuang sampah : sungai	2,259	343	0.1520	0.0076	4.97	0.1369	0.1671
Fungsi agama dalam keluarga : iman, taqwa, ibadah	2,259	1,932	0.8552	0.0074	0.87	0.8404	0.8700
Fungsi sosial budaya dalam keluarga : gotong royong	2,259	1,681	0.7441	0.0092	1.23	0.7257	0.7624
Fungsi cinta kasih dalam keluarga : tidak pilih kasih/adil	2,259	970	0.4291	0.0104	2.43	0.4083	0.4500
Fungsi perlindungan dalam keluarga : perlindungan fisik	2,259	1,316	0.5824	0.0104	1.78	0.5616	0.6031
Fungsi reproduksi dalam keluarga : pendewasaan usia perkawinan	2,259	441	0.1954	0.0083	4.27	0.1787	0.2121
Fungsi sosialisasi dan pendidikan dalam keluarga : menjadi panutan/contoh	2,259	1,173	0.5194	0.0105	2.02	0.4983	0.5404
Fungsi ekonomi dalam keluarga : hemat (tidak boros)	2,259	1,675	0.7416	0.0092	1.24	0.7231	0.7600
Fungsi lingkungan dalam keluarga : tidak membuang sampah sembarangan	2,259	1,855	0.8210	0.0081	0.98	0.8049	0.8372

Tabel VII.5. Kesalahan Sampling Keluarga, Provinsi Riau 2016

Variabel	Jumlah sampel tertimbang	Jumlah eligible tertimbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Mempunyai anak balita	1,356	420	0.3095	0.0126	4.06	0.2844	0.3346
Tumbuh kembang fisik balita : diberi makanan gizi berimbang	420	276	0.6581	0.0232	3.52	0.6118	0.7045
Tumbuh kembang jiwa balita : menstimulasi anak	420	42	0.1011	0.0147	14.57	0.0716	0.1306
Tumbuh kembang sosial balita : bermain dengan teman sebaya	420	218	0.5191	0.0244	4.70	0.4703	0.5680
Mengetahui salah satu isu kependudukan	1,356	1,356	1.0000	0.0000	0.00	1.0000	1.0000
Pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan KB	1,356	1,210	0.8925	0.0084	0.94	0.8757	0.9094
Pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan KRR	1,356	923	0.6806	0.0127	1.86	0.6553	0.7060
Pernah mendengar /melihat/membaca informasi berkaitan pembangunan keluarga	1,356	638	0.4705	0.0136	2.88	0.4434	0.4976
Setuju upaya pengendalian kelahiran	1,356	1,139	0.8404	0.0100	1.18	0.8205	0.8603
Setuju bahwa pertambahan penduduk berakibat buruk thd pembangunan	1,356	922	0.6799	0.0127	1.86	0.6545	0.7052
Tidak setuju jika remaja menikah sebelum usia 20 tahun	1,356	866	0.6388	0.0131	2.04	0.6127	0.6649
Tidak setuju jika keluarga menginginkan banyak anak (> 3 anak)	1,356	412	0.3036	0.0125	4.11	0.2786	0.3286
Setuju fenomena liburan pulang kampung	1,356	1,137	0.8390	0.0100	1.19	0.8191	0.8590
Perlu persiapan agar dapat menikmati hari tua	1,356	1,327	0.9789	0.0039	0.40	0.9711	0.9867
Persiapan agar dapat menikmati hari tua : kesehatan fisik/olah raga	1,327	1,061	0.7994	0.0110	1.38	0.7774	0.8214
Tempat membuang sampah : sungai	1,356	85	0.0626	0.0066	10.52	0.0494	0.0757
Fungsi agama dalam keluarga : iman, taqwa, ibadah	1,356	1,237	0.9125	0.0077	0.84	0.8972	0.9279
Fungsi sosial budaya dalam keluarga : gotong royong	1,356	498	0.3671	0.0131	3.57	0.3409	0.3932
Fungsi cinta kasih dalam keluarga : tidak pilih kasih/adil	1,356	423	0.3122	0.0126	4.03	0.2871	0.3374
Fungsi perlindungan dalam keluarga : perlindungan fisik	1,356	528	0.3896	0.0133	3.40	0.3631	0.4161
Fungsi reproduksi dalam keluarga : pendewasaan usia perkawinan	1,356	280	0.2064	0.0110	5.33	0.1844	0.2284
Fungsi sosialisasi dan pendidikan dalam keluarga : menjadi panutan/contoh	1,356	349	0.2578	0.0119	4.61	0.2340	0.2816
Fungsi ekonomi dalam keluarga : hemat (tidak boros)	1,356	790	0.5830	0.0134	2.30	0.5562	0.6098
Fungsi lingkungan dalam keluarga : tidak membuang sampah sembarangan	1,356	812	0.5987	0.0133	2.22	0.5721	0.6253

Tabel VII.6. Kesalahan Sampling Keluarga, Provinsi Jambi 2016

Variabel	Jumlah sampel tertimbang	Jumlah eligible tertimbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Mempunyai anak balita	1,484	440	0.2968	0.0119	4.00	0.2731	0.3205
Tumbuh kembang fisik balita : diberi makanan gizi berimbang	440	241	0.5470	0.0237	4.34	0.4995	0.5945
Tumbuh kembang jiwa balita : menstimulasi anak	440	90	0.2051	0.0193	9.39	0.1666	0.2437
Tumbuh kembang sosial balita : bermain dengan teman sebaya	440	223	0.5071	0.0239	4.70	0.4594	0.5548
Mengetahui salah satu isu kependudukan	1,484	1,484	1.0000	0.0000	0.00	1.0000	1.0000
Pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan KB	1,484	1,134	0.7644	0.0110	1.44	0.7423	0.7864
Pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan KRR	1,484	847	0.5708	0.0129	2.25	0.5450	0.5965
Pernah mendengar /melihat/membaca informasi berkaitan pembangunan keluarga	1,484	584	0.3935	0.0127	3.22	0.3682	0.4189
Setuju upaya pengendalian kelahiran	1,484	950	0.6403	0.0125	1.95	0.6153	0.6652
Setuju bahwa pertambahan penduduk berakibat buruk thd pembangunan	1,484	877	0.5914	0.0128	2.16	0.5659	0.6169
Tidak setuju jika remaja menikah sebelum usia 20 tahun	1,484	785	0.5292	0.0130	2.45	0.5033	0.5551
Tidak setuju jika keluarga menginginkan banyak anak (> 3 anak)	1,484	393	0.2646	0.0115	4.33	0.2417	0.2875
Setuju fenomena liburan pulang kampung	1,484	1,094	0.7376	0.0114	1.55	0.7148	0.7605
Perlu persiapan agar dapat menikmati hari tua	1,484	1,374	0.9263	0.0068	0.73	0.9127	0.9399
Persiapan agar dapat menikmati hari tua : kesehatan fisik/olah raga	1,374	1,030	0.7496	0.0117	1.56	0.7262	0.7730
Tempat membuang sampah : sungai	1,484	211	0.1422	0.0091	6.38	0.1240	0.1603
Fungsi agama dalam keluarga : iman, taqwa, ibadah	1,484	1,358	0.9152	0.0072	0.79	0.9007	0.9296
Fungsi sosial budaya dalam keluarga : gotong royong	1,484	790	0.5323	0.0130	2.43	0.5064	0.5582
Fungsi cinta kasih dalam keluarga : tidak pilih kasih/adil	1,484	302	0.2033	0.0105	5.14	0.1824	0.2242
Fungsi perlindungan dalam keluarga : perlindungan fisik	1,484	720	0.4855	0.0130	2.67	0.4595	0.5114
Fungsi reproduksi dalam keluarga : pendewasaan usia perkawinan	1,484	114	0.0771	0.0069	8.98	0.0633	0.0910
Fungsi sosialisasi dan pendidikan dalam keluarga : menjadi panutan/contoh	1,484	549	0.3698	0.0125	3.39	0.3447	0.3949
Fungsi ekonomi dalam keluarga : hemat (tidak boros)	1,484	1,054	0.7105	0.0118	1.66	0.6870	0.7341
Fungsi lingkungan dalam keluarga : tidak membuang sampah sembarangan	1,484	884	0.5958	0.0127	2.14	0.5703	0.6213

Tabel VII.7. Kesalahan Sampling Keluarga, Provinsi Sumatera Selatan 2016

Variabel	Jumlah sampel tertimbang	Jumlah eligible tertimbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Mempunyai anak balita	2,095	706	0.3368	0.0103	3.07	0.3162	0.3575
Tumbuh kembang fisik balita : diberi makanan gizi berimbang	706	489	0.6932	0.0174	2.51	0.6585	0.7279
Tumbuh kembang jiwa balita : menstimulasi anak	706	128	0.1821	0.0145	7.98	0.1530	0.2111
Tumbuh kembang sosial balita : bermain dengan teman sebaya	706	505	0.7153	0.0170	2.38	0.6813	0.7493
Mengetahui salah satu isu kependudukan	2,095	2,095	1.0000	0.0000	0.00	1.0000	1.0000
Pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan KB	2,095	1,834	0.8754	0.0072	0.82	0.8610	0.8898
Pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan KRR	2,095	1,177	0.5618	0.0108	1.93	0.5401	0.5835
Pernah mendengar /melihat/membaca informasi berkaitan pembangunan keluarga	2,095	858	0.4096	0.0107	2.62	0.3881	0.4311
Setuju upaya pengendalian kelahiran	2,095	1,816	0.8668	0.0074	0.86	0.8519	0.8816
Setuju bahwa pertambahan penduduk berakibat buruk thd pembangunan	2,095	1,485	0.7087	0.0099	1.40	0.6888	0.7285
Tidak setuju jika remaja menikah sebelum usia 20 tahun	2,095	1,356	0.6474	0.0104	1.61	0.6265	0.6683
Tidak setuju jika keluarga menginginkan banyak anak (> 3 anak)	2,095	814	0.3887	0.0107	2.74	0.3674	0.4100
Setuju fenomena liburan pulang kampung	2,095	1,696	0.8095	0.0086	1.06	0.7924	0.8267
Perlu persiapan agar dapat menikmati hari tua	2,095	1,998	0.9538	0.0046	0.48	0.9446	0.9630
Persiapan agar dapat menikmati hari tua : kesehatan fisik/olah raga	1,998	1,664	0.8329	0.0083	1.00	0.8162	0.8496
Tempat membuang sampah : sungai	2,095	476	0.2272	0.0092	4.03	0.2089	0.2455
Fungsi agama dalam keluarga : iman, taqwa, ibadah	2,095	1,932	0.9225	0.0058	0.63	0.9108	0.9342
Fungsi sosial budaya dalam keluarga : gotong royong	2,095	977	0.4664	0.0109	2.34	0.4446	0.4882
Fungsi cinta kasih dalam keluarga : tidak pilih kasih/adil	2,095	667	0.3186	0.0102	3.20	0.2983	0.3390
Fungsi perlindungan dalam keluarga : perlindungan fisik	2,095	946	0.4515	0.0109	2.41	0.4297	0.4732
Fungsi reproduksi dalam keluarga : pendewasaan usia perkawinan	2,095	417	0.1988	0.0087	4.39	0.1814	0.2163
Fungsi sosialisasi dan pendidikan dalam keluarga : menjadi panutan/contoh	2,095	604	0.2883	0.0099	3.43	0.2685	0.3081
Fungsi ekonomi dalam keluarga : hemat (tidak boros)	2,095	1,350	0.6446	0.0105	1.62	0.6237	0.6655
Fungsi lingkungan dalam keluarga : tidak membuang sampah sembarangan	2,095	1,238	0.5910	0.0107	1.82	0.5695	0.6125

Tabel VII.8. Kesalahan Sampling Keluarga, Provinsi Bengkulu 2016

Variabel	Jumlah sampel tertimbang	Jumlah eligible tertimbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Mempunyai anak balita	1,250	346	0.2768	0.0127	4.57	0.2515	0.3021
Tumbuh kembang fisik balita : diberi makanan gizi berimbang	346	240	0.6923	0.0248	3.59	0.6426	0.7420
Tumbuh kembang jiwa balita : menstimulasi anak	346	94	0.2708	0.0239	8.83	0.2230	0.3187
Tumbuh kembang sosial balita : bermain dengan teman sebaya	346	215	0.6199	0.0261	4.21	0.5677	0.6722
Mengetahui salah satu isu kependudukan	1,250	1,250	1.0000	0.0000	0.00	1.0000	1.0000
Pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan KB	1,250	1,114	0.8913	0.0088	0.99	0.8737	0.9089
Pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan KRR	1,250	894	0.7148	0.0128	1.79	0.6893	0.7404
Pernah mendengar /melihat/membaca informasi berkaitan pembangunan keluarga	1,250	712	0.5694	0.0140	2.46	0.5414	0.5975
Setuju upaya pengendalian kelahiran	1,250	1,094	0.8746	0.0094	1.07	0.8559	0.8934
Setuju bahwa pertambahan penduduk berakibat buruk thd pembangunan	1,250	939	0.7510	0.0122	1.63	0.7266	0.7755
Tidak setuju jika remaja menikah sebelum usia 20 tahun	1,250	796	0.6366	0.0136	2.14	0.6094	0.6639
Tidak setuju jika keluarga menginginkan banyak anak (> 3 anak)	1,250	397	0.3171	0.0132	4.15	0.2908	0.3434
Setuju fenomena liburan pulang kampung	1,250	936	0.7485	0.0123	1.64	0.7240	0.7731
Perlu persiapan agar dapat menikmati hari tua	1,250	1,209	0.9665	0.0051	0.53	0.9564	0.9767
Persiapan agar dapat menikmati hari tua : kesehatan fisik/olah raga	1,209	1,000	0.8272	0.0109	1.32	0.8054	0.8489
Tempat membuang sampah : sungai	1,250	141	0.1124	0.0089	7.95	0.0946	0.1303
Fungsi agama dalam keluarga : iman, taqwa, ibadah	1,250	1,157	0.9253	0.0074	0.80	0.9104	0.9401
Fungsi sosial budaya dalam keluarga : gotong royong	1,250	841	0.6726	0.0133	1.97	0.6461	0.6992
Fungsi cinta kasih dalam keluarga : tidak pilih kasih/adil	1,250	310	0.2480	0.0122	4.93	0.2236	0.2724
Fungsi perlindungan dalam keluarga : perlindungan fisik	1,250	720	0.5758	0.0140	2.43	0.5479	0.6038
Fungsi reproduksi dalam keluarga : pendewasaan usia perkawinan	1,250	297	0.2373	0.0120	5.07	0.2132	0.2614
Fungsi sosialisasi dan pendidikan dalam keluarga : menjadi panutan/contoh	1,250	475	0.3802	0.0137	3.61	0.3528	0.4077
Fungsi ekonomi dalam keluarga : hemat (tidak boros)	1,250	927	0.7412	0.0124	1.67	0.7164	0.7660
Fungsi lingkungan dalam keluarga : tidak membuang sampah sembarangan	1,250	939	0.7513	0.0122	1.63	0.7268	0.7757

Tabel VII.9. Kesalahan Sampling Keluarga, Provinsi Lampung 2016

Variabel	Jumlah sampel tertimbang	Jumlah eligible tertimbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Mempunyai anak balita	1,800	382	0.2121	0.0096	4.54	0.1928	0.2313
Tumbuh kembang fisik balita : diberi makanan gizi berimbang	382	213	0.5577	0.0255	4.56	0.5068	0.6086
Tumbuh kembang jiwa balita : menstimulasi anak	382	83	0.2176	0.0211	9.72	0.1753	0.2599
Tumbuh kembang sosial balita : bermain dengan teman sebaya	382	220	0.5772	0.0253	4.39	0.5266	0.6278
Mengetahui salah satu isu kependudukan	1,800	1,799	0.9995	0.0005	0.05	0.9985	1.0006
Pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan KB	1,800	1,499	0.8327	0.0088	1.06	0.8151	0.8503
Pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan KRR	1,800	1,148	0.6377	0.0113	1.78	0.6150	0.6603
Pernah mendengar /melihat/membaca informasi berkaitan pembangunan keluarga	1,800	670	0.3723	0.0114	3.06	0.3495	0.3951
Setuju upaya pengendalian kelahiran	1,800	1,430	0.7940	0.0095	1.20	0.7750	0.8131
Setuju bahwa pertambahan penduduk berakibat buruk thd pembangunan	1,800	1,136	0.6310	0.0114	1.80	0.6082	0.6537
Tidak setuju jika remaja menikah sebelum usia 20 tahun	1,800	1,270	0.7054	0.0107	1.52	0.6840	0.7269
Tidak setuju jika keluarga menginginkan banyak anak (> 3 anak)	1,800	717	0.3985	0.0115	2.90	0.3754	0.4216
Setuju fenomena liburan pulang kampung	1,800	1,386	0.7698	0.0099	1.29	0.7500	0.7897
Perlu persiapan agar dapat menikmati hari tua	1,800	1,661	0.9227	0.0063	0.68	0.9101	0.9353
Persiapan agar dapat menikmati hari tua : kesehatan fisik/olah raga	1,661	1,473	0.8869	0.0078	0.88	0.8714	0.9025
Tempat membuang sampah : sungai	1,800	55	0.0305	0.0041	13.28	0.0224	0.0387
Fungsi agama dalam keluarga : iman, taqwa, ibadah	1,800	1,606	0.8920	0.0073	0.82	0.8773	0.9066
Fungsi sosial budaya dalam keluarga : gotong royong	1,800	1,054	0.5854	0.0116	1.98	0.5621	0.6086
Fungsi cinta kasih dalam keluarga : tidak pilih kasih/adil	1,800	386	0.2142	0.0097	4.52	0.1948	0.2335
Fungsi perlindungan dalam keluarga : perlindungan fisik	1,800	836	0.4642	0.0118	2.53	0.4407	0.4877
Fungsi reproduksi dalam keluarga : pendewasaan usia perkawinan	1,800	202	0.1120	0.0074	6.64	0.0971	0.1269
Fungsi sosialisasi dan pendidikan dalam keluarga : menjadi panutan/contoh	1,800	579	0.3217	0.0110	3.42	0.2996	0.3437
Fungsi ekonomi dalam keluarga : hemat (tidak boros)	1,800	982	0.5453	0.0117	2.15	0.5218	0.5688
Fungsi lingkungan dalam keluarga : tidak membuang sampah sembarangan	1,800	967	0.5370	0.0118	2.19	0.5135	0.5605

Tabel VII.10. Kesalahan Sampling Keluarga, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2016

Variabel	Jumlah sampel tertimbang	Jumlah eligible tertimbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Mempunyai anak balita	1,229	424	0.3451	0.0136	3.93	0.3180	0.3723
Tumbuh kembang fisik balita : diberi makanan gizi berimbang	424	325	0.7674	0.0205	2.68	0.7263	0.8084
Tumbuh kembang jiwa balita : menstimulasi anak	424	236	0.5559	0.0242	4.35	0.5076	0.6042
Tumbuh kembang sosial balita : bermain dengan teman sebaya	424	360	0.8483	0.0174	2.06	0.8135	0.8832
Mengetahui salah satu isu kependudukan	1,229	1,229	1.0000	0.0000	0.00	1.0000	1.0000
Pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan KB	1,229	1,047	0.8520	0.0101	1.19	0.8318	0.8723
Pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan KRR	1,229	986	0.8025	0.0114	1.42	0.7798	0.8253
Pernah mendengar /melihat/membaca informasi berkaitan pembangunan keluarga	1,229	553	0.4502	0.0142	3.15	0.4218	0.4786
Setuju upaya pengendalian kelahiran	1,229	933	0.7591	0.0122	1.61	0.7347	0.7835
Setuju bahwa pertambahan penduduk berakibat buruk thd pembangunan	1,229	856	0.6970	0.0131	1.88	0.6708	0.7232
Tidak setuju jika remaja menikah sebelum usia 20 tahun	1,229	751	0.6109	0.0139	2.28	0.5830	0.6387
Tidak setuju jika keluarga menginginkan banyak anak (> 3 anak)	1,229	531	0.4321	0.0141	3.27	0.4038	0.4604
Setuju fenomena liburan pulang kampung	1,229	909	0.7398	0.0125	1.69	0.7148	0.7649
Perlu persiapan agar dapat menikmati hari tua	1,229	1,180	0.9607	0.0055	0.58	0.9496	0.9718
Persiapan agar dapat menikmati hari tua : kesehatan fisik/olah raga	1,180	1,025	0.8680	0.0099	1.14	0.8483	0.8877
Tempat membuang sampah : sungai	1,229	74	0.0603	0.0068	11.26	0.0467	0.0739
Fungsi agama dalam keluarga : iman, taqwa, ibadah	1,229	1,096	0.8917	0.0089	0.99	0.8740	0.9095
Fungsi sosial budaya dalam keluarga : gotong royong	1,229	790	0.6432	0.0137	2.13	0.6158	0.6705
Fungsi cinta kasih dalam keluarga : tidak pilih kasih/adil	1,229	726	0.5911	0.0140	2.37	0.5631	0.6192
Fungsi perlindungan dalam keluarga : perlindungan fisik	1,229	798	0.6495	0.0136	2.10	0.6223	0.6768
Fungsi reproduksi dalam keluarga : pendewasaan usia perkawinan	1,229	510	0.4151	0.0141	3.39	0.3870	0.4433
Fungsi sosialisasi dan pendidikan dalam keluarga : menjadi panutan/contoh	1,229	753	0.6129	0.0139	2.27	0.5851	0.6407
Fungsi ekonomi dalam keluarga : hemat (tidak boros)	1,229	1,009	0.8216	0.0109	1.33	0.7997	0.8434
Fungsi lingkungan dalam keluarga : tidak membuang sampah sembarangan	1,229	1,096	0.8917	0.0089	0.99	0.8740	0.9094

Tabel VII.11. Kesalahan Sampling Keluarga, Provinsi Kepulauan Riau 2016

Variabel	Jumlah sampel tertimbang	Jumlah eligible tertimbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Mempunyai anak balita	1,208	412	0.3410	0.0136	4.00	0.3137	0.3683
Tumbuh kembang fisik balita : diberi makanan gizi berimbang	412	339	0.8232	0.0188	2.29	0.7856	0.8608
Tumbuh kembang jiwa balita : menstimulasi anak	412	249	0.6043	0.0241	3.99	0.5560	0.6525
Tumbuh kembang sosial balita : bermain dengan teman sebaya	412	356	0.8650	0.0169	1.95	0.8313	0.8987
Mengetahui salah satu isu kependudukan	1,208	1,208	1.0000	0.0000	0.00	1.0000	1.0000
Pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan KB	1,208	1,009	0.8355	0.0107	1.28	0.8141	0.8568
Pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan KRR	1,208	864	0.7153	0.0130	1.82	0.6893	0.7413
Pernah mendengar /melihat/membaca informasi berkaitan pembangunan keluarga	1,208	659	0.5452	0.0143	2.63	0.5165	0.5738
Setuju upaya pengendalian kelahiran	1,208	828	0.6851	0.0134	1.95	0.6583	0.7118
Setuju bahwa pertambahan penduduk berakibat buruk thd pembangunan	1,208	660	0.5460	0.0143	2.62	0.5174	0.5747
Tidak setuju jika remaja menikah sebelum usia 20 tahun	1,208	636	0.5263	0.0144	2.73	0.4976	0.5550
Tidak setuju jika keluarga menginginkan banyak anak (> 3 anak)	1,208	355	0.2939	0.0131	4.46	0.2677	0.3202
Setuju fenomena liburan pulang kampung	1,208	797	0.6599	0.0136	2.07	0.6327	0.6872
Perlu persiapan agar dapat menikmati hari tua	1,208	1,185	0.9808	0.0040	0.40	0.9729	0.9887
Persiapan agar dapat menikmati hari tua : kesehatan fisik/olah raga	1,185	1,013	0.8551	0.0102	1.20	0.8346	0.8755
Tempat membuang sampah : sungai	1,208	90	0.0746	0.0076	10.13	0.0595	0.0898
Fungsi agama dalam keluarga : iman, taqwa, ibadah	1,208	1,097	0.9078	0.0083	0.92	0.8912	0.9245
Fungsi sosial budaya dalam keluarga : gotong royong	1,208	961	0.7950	0.0116	1.46	0.7718	0.8182
Fungsi cinta kasih dalam keluarga : tidak pilih kasih/adil	1,208	624	0.5161	0.0144	2.79	0.4873	0.5449
Fungsi perlindungan dalam keluarga : perlindungan fisik	1,208	731	0.6054	0.0141	2.32	0.5773	0.6335
Fungsi reproduksi dalam keluarga : pendewasaan usia perkawinan	1,208	309	0.2557	0.0126	4.91	0.2306	0.2808
Fungsi sosialisasi dan pendidikan dalam keluarga : menjadi panutan/contoh	1,208	723	0.5988	0.0141	2.36	0.5706	0.6270
Fungsi ekonomi dalam keluarga : hemat (tidak boros)	1,208	935	0.7740	0.0120	1.56	0.7499	0.7981
Fungsi lingkungan dalam keluarga : tidak membuang sampah sembarangan	1,208	928	0.7683	0.0121	1.58	0.7440	0.7926

Tabel VII.12. Kesalahan Sampling Keluarga, Provinsi DKI Jakarta 2016

Variabel	Jumlah sampel tertimbang	Jumlah eligible tertimbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Mempunyai anak balita	1,052	323	0.3073	0.0142	4.63	0.2788	0.3357
Tumbuh kembang fisik balita : diberi makanan gizi berimbang	323	262	0.8109	0.0218	2.69	0.7672	0.8545
Tumbuh kembang jiwa balita : menstimulasi anak	323	126	0.3901	0.0272	6.97	0.3357	0.4444
Tumbuh kembang sosial balita : bermain dengan teman sebaya	323	255	0.7898	0.0227	2.87	0.7444	0.8352
Mengetahui salah satu isu kependudukan	1,052	1,052	1.0000	0.0000	0.00	1.0000	1.0000
Pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan KB	1,052	941	0.8949	0.0095	1.06	0.8760	0.9139
Pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan KRR	1,052	764	0.7263	0.0138	1.89	0.6988	0.7538
Pernah mendengar /melihat/membaca informasi berkaitan pembangunan keluarga	1,052	522	0.4967	0.0154	3.11	0.4658	0.5275
Setuju upaya pengendalian kelahiran	1,052	861	0.8182	0.0119	1.45	0.7944	0.8420
Setuju bahwa pertambahan penduduk berakibat buruk thd pembangunan	1,052	625	0.5939	0.0152	2.55	0.5636	0.6242
Tidak setuju jika remaja menikah sebelum usia 20 tahun	1,052	687	0.6528	0.0147	2.25	0.6234	0.6822
Tidak setuju jika keluarga menginginkan banyak anak (> 3 anak)	1,052	377	0.3586	0.0148	4.13	0.3290	0.3882
Setuju fenomena liburan pulang kampung	1,052	750	0.7131	0.0140	1.96	0.6852	0.7410
Perlu persiapan agar dapat menikmati hari tua	1,052	1,024	0.9739	0.0049	0.51	0.9641	0.9837
Persiapan agar dapat menikmati hari tua : kesehatan fisik/olah raga	1,024	882	0.8608	0.0108	1.26	0.8391	0.8824
Tempat membuang sampah : sungai	1,052	44	0.0423	0.0062	14.68	0.0299	0.0547
Fungsi agama dalam keluarga : iman, taqwa, ibadah	1,052	1,003	0.9537	0.0065	0.68	0.9407	0.9666
Fungsi sosial budaya dalam keluarga : gotong royong	1,052	526	0.4997	0.0154	3.09	0.4688	0.5305
Fungsi cinta kasih dalam keluarga : tidak pilih kasih/adil	1,052	398	0.3783	0.0150	3.96	0.3483	0.4082
Fungsi perlindungan dalam keluarga : perlindungan fisik	1,052	499	0.4748	0.0154	3.24	0.4440	0.5056
Fungsi reproduksi dalam keluarga : pendewasaan usia perkawinan	1,052	225	0.2137	0.0126	5.92	0.1884	0.2390
Fungsi sosialisasi dan pendidikan dalam keluarga : menjadi panutan/contoh	1,052	487	0.4629	0.0154	3.32	0.4321	0.4936
Fungsi ekonomi dalam keluarga : hemat (tidak boros)	1,052	793	0.7539	0.0133	1.76	0.7273	0.7805
Fungsi lingkungan dalam keluarga : tidak membuang sampah sembarangan	1,052	827	0.7862	0.0126	1.61	0.7609	0.8114

Tabel VII.13. Kesalahan Sampling Keluarga, Provinsi Jawa Barat 2016

Variabel	Jumlah sampel tertimbang	Jumlah eligible tertimbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Mempunyai anak balita	2,352	601	0.2556	0.0090	3.52	0.2376	0.2736
Tumbuh kembang fisik balita : diberi makanan gizi berimbang	601	472	0.7850	0.0168	2.14	0.7514	0.8185
Tumbuh kembang jiwa balita : menstimulasi anak	601	179	0.2975	0.0187	6.27	0.2602	0.3348
Tumbuh kembang sosial balita : bermain dengan teman sebaya	601	460	0.7656	0.0173	2.26	0.7310	0.8002
Mengetahui salah satu isu kependudukan	2,352	2,352	1.0000	0.0000	0.00	1.0000	1.0000
Pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan KB	2,352	2,098	0.8917	0.0064	0.72	0.8789	0.9045
Pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan KRR	2,352	1,352	0.5747	0.0102	1.77	0.5543	0.5951
Pernah mendengar /melihat/membaca informasi berkaitan pembangunan keluarga	2,352	859	0.3653	0.0099	2.72	0.3454	0.3851
Setuju upaya pengendalian kelahiran	2,352	1,769	0.7519	0.0089	1.18	0.7340	0.7697
Setuju bahwa pertambahan penduduk berakibat buruk thd pembangunan	2,352	1,443	0.6135	0.0100	1.64	0.5934	0.6336
Tidak setuju jika remaja menikah sebelum usia 20 tahun	2,352	1,487	0.6323	0.0099	1.57	0.6124	0.6522
Tidak setuju jika keluarga menginginkan banyak anak (> 3 anak)	2,352	947	0.4027	0.0101	2.51	0.3824	0.4229
Setuju fenomena liburan pulang kampung	2,352	1,936	0.8228	0.0079	0.96	0.8071	0.8386
Perlu persiapan agar dapat menikmati hari tua	2,352	2,196	0.9334	0.0051	0.55	0.9231	0.9437
Persiapan agar dapat menikmati hari tua : kesehatan fisik/olah raga	2,196	1,881	0.8567	0.0075	0.87	0.8417	0.8716
Tempat membuang sampah : sungai	2,352	360	0.1531	0.0074	4.85	0.1383	0.1680
Fungsi agama dalam keluarga : iman, taqwa, ibadah	2,352	2,217	0.9425	0.0048	0.51	0.9329	0.9521
Fungsi sosial budaya dalam keluarga : gotong royong	2,352	1,112	0.4729	0.0103	2.18	0.4523	0.4935
Fungsi cinta kasih dalam keluarga : tidak pilih kasih/adil	2,352	490	0.2082	0.0084	4.02	0.1915	0.2250
Fungsi perlindungan dalam keluarga : perlindungan fisik	2,352	732	0.3112	0.0095	3.07	0.2921	0.3303
Fungsi reproduksi dalam keluarga : pendewasaan usia perkawinan	2,352	375	0.1594	0.0075	4.74	0.1443	0.1745
Fungsi sosialisasi dan pendidikan dalam keluarga : menjadi panutan/contoh	2,352	675	0.2868	0.0093	3.25	0.2681	0.3054
Fungsi ekonomi dalam keluarga : hemat (tidak boros)	2,352	1,356	0.5762	0.0102	1.77	0.5558	0.5966
Fungsi lingkungan dalam keluarga : tidak membuang sampah sembarangan	2,352	1,387	0.5895	0.0101	1.72	0.5692	0.6098

Tabel VII.14. Kesalahan Sampling Keluarga, Provinsi Jawa Tengah 2016

Variabel	Jumlah sampel tertimbang	Jumlah eligible tertimbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Mempunyai anak balita	3,189	863	0.2707	0.0079	2.91	0.2550	0.2865
Tumbuh kembang fisik balita : diberi makanan gizi berimbang	863	747	0.8650	0.0116	1.35	0.8417	0.8883
Tumbuh kembang jiwa balita : menstimulasi anak	863	140	0.1625	0.0126	7.73	0.1374	0.1877
Tumbuh kembang sosial balita : bermain dengan teman sebaya	863	629	0.7281	0.0152	2.08	0.6978	0.7584
Mengetahui salah satu isu kependudukan	3,189	3,189	1.0000	0.0000	0.00	1.0000	1.0000
Pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan KB	3,189	2,815	0.8828	0.0057	0.65	0.8714	0.8942
Pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan KRR	3,189	2,182	0.6843	0.0082	1.20	0.6678	0.7008
Pernah mendengar /melihat/membaca informasi berkaitan pembangunan keluarga	3,189	1,654	0.5185	0.0088	1.71	0.5008	0.5362
Setuju upaya pengendalian kelahiran	3,189	2,295	0.7197	0.0080	1.11	0.7038	0.7356
Setuju bahwa pertambahan penduduk berakibat buruk thd pembangunan	3,189	1,945	0.6098	0.0086	1.42	0.5925	0.6270
Tidak setuju jika remaja menikah sebelum usia 20 tahun	3,189	2,228	0.6986	0.0081	1.16	0.6823	0.7148
Tidak setuju jika keluarga menginginkan banyak anak (> 3 anak)	3,189	1,567	0.4912	0.0089	1.80	0.4735	0.5089
Setuju fenomena liburan pulang kampung	3,189	2,827	0.8865	0.0056	0.63	0.8753	0.8977
Perlu persiapan agar dapat menikmati hari tua	3,189	3,075	0.9641	0.0033	0.34	0.9575	0.9707
Persiapan agar dapat menikmati hari tua : kesehatan fisik/olah raga	3,075	2,445	0.7952	0.0073	0.92	0.7806	0.8098
Tempat membuang sampah : sungai	3,189	251	0.0786	0.0048	6.06	0.0691	0.0881
Fungsi agama dalam keluarga : iman, taqwa, ibadah	3,189	3,048	0.9558	0.0036	0.38	0.9485	0.9630
Fungsi sosial budaya dalam keluarga : gotong royong	3,189	1,962	0.6151	0.0086	1.40	0.5979	0.6323
Fungsi cinta kasih dalam keluarga : tidak pilih kasih/adil	3,189	983	0.3081	0.0082	2.65	0.2918	0.3245
Fungsi perlindungan dalam keluarga : perlindungan fisik	3,189	1,153	0.3615	0.0085	2.35	0.3445	0.3785
Fungsi reproduksi dalam keluarga : pendewasaan usia perkawinan	3,189	458	0.1435	0.0062	4.33	0.1311	0.1559
Fungsi sosialisasi dan pendidikan dalam keluarga : menjadi panutan/contoh	3,189	620	0.1944	0.0070	3.61	0.1804	0.2084
Fungsi ekonomi dalam keluarga : hemat (tidak boros)	3,189	1,749	0.5486	0.0088	1.61	0.5309	0.5662
Fungsi lingkungan dalam keluarga : tidak membuang sampah sembarangan	3,189	1,781	0.5584	0.0088	1.58	0.5408	0.5759

Tabel VII.15. Kesalahan Sampling Keluarga, Provinsi DI Yogyakarta 2016

Variabel	Jumlah sampel tertimbang	Jumlah eligible tertimbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Mempunyai anak balita	1,362	327	0.2400	0.0116	4.82	0.2168	0.2631
Tumbuh kembang fisik balita : diberi makanan gizi berimbang	327	303	0.9270	0.0144	1.55	0.8982	0.9558
Tumbuh kembang jiwa balita : menstimulasi anak	327	124	0.3808	0.0269	7.06	0.3270	0.4346
Tumbuh kembang sosial balita : bermain dengan teman sebaya	327	284	0.8686	0.0187	2.15	0.8312	0.9060
Mengetahui salah satu isu kependudukan	1,362	1,361	0.9992	0.0008	0.08	0.9977	1.0007
Pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan KB	1,362	1,258	0.9232	0.0072	0.78	0.9087	0.9376
Pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan KRR	1,362	1,083	0.7948	0.0109	1.38	0.7729	0.8167
Pernah mendengar /melihat/membaca informasi berkaitan pembangunan keluarga	1,362	692	0.5083	0.0135	2.67	0.4812	0.5354
Setuju upaya pengendalian kelahiran	1,362	1,205	0.8843	0.0087	0.98	0.8670	0.9017
Setuju bahwa pertambahan penduduk berakibat buruk thd pembangunan	1,362	993	0.7290	0.0120	1.65	0.7049	0.7531
Tidak setuju jika remaja menikah sebelum usia 20 tahun	1,362	1,141	0.8378	0.0100	1.19	0.8178	0.8578
Tidak setuju jika keluarga menginginkan banyak anak (> 3 anak)	1,362	999	0.7331	0.0120	1.64	0.7091	0.7570
Setuju fenomena liburan pulang kampung	1,362	1,210	0.8881	0.0085	0.96	0.8710	0.9052
Perlu persiapan agar dapat menikmati hari tua	1,362	1,346	0.9882	0.0029	0.30	0.9824	0.9941
Persiapan agar dapat menikmati hari tua : kesehatan fisik/olah raga	1,346	1,242	0.9227	0.0073	0.79	0.9081	0.9372
Tempat membuang sampah : sungai	1,362	84	0.0615	0.0065	10.59	0.0485	0.0745
Fungsi agama dalam keluarga : iman, taqwa, ibadah	1,362	1,323	0.9710	0.0045	0.47	0.9619	0.9801
Fungsi sosial budaya dalam keluarga : gotong royong	1,362	1,105	0.8109	0.0106	1.31	0.7897	0.8322
Fungsi cinta kasih dalam keluarga : tidak pilih kasih/adil	1,362	713	0.5230	0.0135	2.59	0.4960	0.5501
Fungsi perlindungan dalam keluarga : perlindungan fisik	1,362	1,016	0.7458	0.0118	1.58	0.7222	0.7694
Fungsi reproduksi dalam keluarga : pendewasaan usia perkawinan	1,362	524	0.3846	0.0132	3.43	0.3582	0.4110
Fungsi sosialisasi dan pendidikan dalam keluarga : menjadi panutan/contoh	1,362	557	0.4091	0.0133	3.26	0.3824	0.4357
Fungsi ekonomi dalam keluarga : hemat (tidak boros)	1,362	879	0.6455	0.0130	2.01	0.6196	0.6714
Fungsi lingkungan dalam keluarga : tidak membuang sampah sembarangan	1,362	997	0.7319	0.0120	1.64	0.7079	0.7559

Tabel VII.16. Kesalahan Sampling Keluarga, Provinsi Jawa Timur 2016

Variabel	Jumlah sampel tertimbang	Jumlah eligible tertimbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Mempunyai anak balita	3,170	769	0.2427	0.0076	3.14	0.2274	0.2579
Tumbuh kembang fisik balita : diberi makanan gizi berimbang	769	624	0.8117	0.0141	1.74	0.7835	0.8400
Tumbuh kembang jiwa balita : menstimulasi anak	769	426	0.5534	0.0179	3.24	0.5175	0.5892
Tumbuh kembang sosial balita : bermain dengan teman sebaya	769	670	0.8712	0.0121	1.39	0.8471	0.8954
Mengetahui salah satu isu kependudukan	3,170	3,170	1.0000	0.0000	0.00	1.0000	1.0000
Pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan KB	3,170	2,889	0.9114	0.0050	0.55	0.9013	0.9215
Pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan KRR	3,170	2,150	0.6782	0.0083	1.22	0.6616	0.6948
Pernah mendengar /melihat/membaca informasi berkaitan pembangunan keluarga	3,170	1,561	0.4925	0.0089	1.80	0.4748	0.5103
Setuju upaya pengendalian kelahiran	3,170	2,297	0.7246	0.0079	1.10	0.7087	0.7404
Setuju bahwa pertambahan penduduk berakibat buruk thd pembangunan	3,170	2,326	0.7338	0.0079	1.07	0.7181	0.7495
Tidak setuju jika remaja menikah sebelum usia 20 tahun	3,170	2,158	0.6808	0.0083	1.22	0.6642	0.6974
Tidak setuju jika keluarga menginginkan banyak anak (> 3 anak)	3,170	1,276	0.4027	0.0087	2.16	0.3852	0.4201
Setuju fenomena liburan pulang kampung	3,170	2,552	0.8052	0.0070	0.87	0.7911	0.8193
Perlu persiapan agar dapat menikmati hari tua	3,170	3,100	0.9779	0.0026	0.27	0.9727	0.9832
Persiapan agar dapat menikmati hari tua : kesehatan fisik/olah raga	3,100	2,713	0.8751	0.0059	0.68	0.8633	0.8870
Tempat membuang sampah : sungai	3,170	108	0.0341	0.0032	9.45	0.0277	0.0406
Fungsi agama dalam keluarga : iman, taqwa, ibadah	3,170	2,919	0.9210	0.0048	0.52	0.9114	0.9306
Fungsi sosial budaya dalam keluarga : gotong royong	3,170	2,691	0.8489	0.0064	0.75	0.8362	0.8616
Fungsi cinta kasih dalam keluarga : tidak pilih kasih/adil	3,170	1,730	0.5458	0.0088	1.62	0.5281	0.5635
Fungsi perlindungan dalam keluarga : perlindungan fisik	3,170	2,036	0.6422	0.0085	1.33	0.6252	0.6593
Fungsi reproduksi dalam keluarga : pendewasaan usia perkawinan	3,170	1,286	0.4057	0.0087	2.15	0.3883	0.4232
Fungsi sosialisasi dan pendidikan dalam keluarga : menjadi panutan/contoh	3,170	1,812	0.5717	0.0088	1.54	0.5541	0.5893
Fungsi ekonomi dalam keluarga : hemat (tidak boros)	3,170	2,305	0.7271	0.0079	1.09	0.7113	0.7430
Fungsi lingkungan dalam keluarga : tidak membuang sampah sembarangan	3,170	2,594	0.8184	0.0068	0.84	0.8047	0.8321

Tabel VII.17. Kesalahan Sampling Keluarga, Provinsi Banten 2016

Variabel	Jumlah sampel tertimbang	Jumlah eligible tertimbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Mempunyai anak balita	1,639	501	0.3059	0.0114	3.72	0.2831	0.3286
Tumbuh kembang fisik balita : diberi makanan gizi berimbang	501	314	0.6265	0.0216	3.45	0.5832	0.6697
Tumbuh kembang jiwa balita : menstimulasi anak	501	151	0.3009	0.0205	6.81	0.2599	0.3419
Tumbuh kembang sosial balita : bermain dengan teman sebaya	501	331	0.6606	0.0212	3.20	0.6183	0.7030
Mengetahui salah satu isu kependudukan	1,639	1,639	1.0000	0.0000	0.00	1.0000	1.0000
Pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan KB	1,639	1,502	0.9163	0.0068	0.75	0.9026	0.9300
Pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan KRR	1,639	1,128	0.6883	0.0114	1.66	0.6655	0.7112
Pernah mendengar /melihat/membaca informasi berkaitan pembangunan keluarga	1,639	815	0.4975	0.0124	2.48	0.4728	0.5222
Setuju upaya pengendalian kelahiran	1,639	1,010	0.6162	0.0120	1.95	0.5922	0.6402
Setuju bahwa pertambahan penduduk berakibat buruk thd pembangunan	1,639	900	0.5490	0.0123	2.24	0.5244	0.5735
Tidak setuju jika remaja menikah sebelum usia 20 tahun	1,639	903	0.5511	0.0123	2.23	0.5265	0.5757
Tidak setuju jika keluarga menginginkan banyak anak (> 3 anak)	1,639	434	0.2646	0.0109	4.12	0.2428	0.2864
Setuju fenomena liburan pulang kampung	1,639	1,461	0.8916	0.0077	0.86	0.8762	0.9069
Perlu persiapan agar dapat menikmati hari tua	1,639	1,555	0.9489	0.0054	0.57	0.9380	0.9597
Persiapan agar dapat menikmati hari tua : kesehatan fisik/olah raga	1,555	1,158	0.7443	0.0111	1.49	0.7222	0.7665
Tempat membuang sampah : sungai	1,639	178	0.1088	0.0077	7.07	0.0934	0.1242
Fungsi agama dalam keluarga : iman, taqwa, ibadah	1,639	1,494	0.9114	0.0070	0.77	0.8974	0.9255
Fungsi sosial budaya dalam keluarga : gotong royong	1,639	949	0.5792	0.0122	2.11	0.5548	0.6036
Fungsi cinta kasih dalam keluarga : tidak pilih kasih/adil	1,639	546	0.3331	0.0116	3.50	0.3098	0.3564
Fungsi perlindungan dalam keluarga : perlindungan fisik	1,639	674	0.4114	0.0122	2.96	0.3871	0.4357
Fungsi reproduksi dalam keluarga : pendewasaan usia perkawinan	1,639	175	0.1066	0.0076	7.15	0.0913	0.1218
Fungsi sosialisasi dan pendidikan dalam keluarga : menjadi panutan/contoh	1,639	596	0.3635	0.0119	3.27	0.3398	0.3873
Fungsi ekonomi dalam keluarga : hemat (tidak boros)	1,639	1,175	0.7167	0.0111	1.55	0.6944	0.7389
Fungsi lingkungan dalam keluarga : tidak membuang sampah sembarangan	1,639	1,082	0.6603	0.0117	1.77	0.6369	0.6837

Tabel VII.18. Kesalahan Sampling Keluarga, Provinsi Bali 2016

Variabel	Jumlah sampel tertimbang	Jumlah eligible tertimbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Mempunyai anak balita	1,574	349	0.2216	0.0105	4.73	0.2006	0.2425
Tumbuh kembang fisik balita : diberi makanan gizi berimbang	349	276	0.7921	0.0218	2.75	0.7486	0.8356
Tumbuh kembang jiwa balita : menstimulasi anak	349	165	0.4722	0.0268	5.67	0.4187	0.5258
Tumbuh kembang sosial balita : bermain dengan teman sebaya	349	283	0.8102	0.0210	2.60	0.7681	0.8523
Mengetahui salah satu isu kependudukan	1,574	1,574	1.0000	0.0000	0.00	1.0000	1.0000
Pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan KB	1,574	1,417	0.9005	0.0075	0.84	0.8854	0.9156
Pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan KRR	1,574	1,270	0.8068	0.0100	1.23	0.7869	0.8267
Pernah mendengar /melihat/membaca informasi berkaitan pembangunan keluarga	1,574	919	0.5839	0.0124	2.13	0.5590	0.6087
Setuju upaya pengendalian kelahiran	1,574	1,183	0.7519	0.0109	1.45	0.7301	0.7737
Setuju bahwa pertambahan penduduk berakibat buruk thd pembangunan	1,574	1,199	0.7618	0.0107	1.41	0.7403	0.7833
Tidak setuju jika remaja menikah sebelum usia 20 tahun	1,574	1,156	0.7347	0.0111	1.52	0.7124	0.7570
Tidak setuju jika keluarga menginginkan banyak anak (> 3 anak)	1,574	692	0.4400	0.0125	2.84	0.4150	0.4650
Setuju fenomena liburan pulang kampung	1,574	1,145	0.7273	0.0112	1.54	0.7049	0.7498
Perlu persiapan agar dapat menikmati hari tua	1,574	1,533	0.9742	0.0040	0.41	0.9662	0.9822
Persiapan agar dapat menikmati hari tua : kesehatan fisik/olah raga	1,533	1,318	0.8598	0.0089	1.03	0.8420	0.8775
Tempat membuang sampah : sungai	1,574	67	0.0425	0.0051	11.97	0.0323	0.0527
Fungsi agama dalam keluarga : iman, taqwa, ibadah	1,574	1,447	0.9195	0.0069	0.75	0.9058	0.9332
Fungsi sosial budaya dalam keluarga : gotong royong	1,574	1,172	0.7446	0.0110	1.48	0.7226	0.7666
Fungsi cinta kasih dalam keluarga : tidak pilih kasih/adil	1,574	639	0.4061	0.0124	3.05	0.3813	0.4308
Fungsi perlindungan dalam keluarga : perlindungan fisik	1,574	922	0.5857	0.0124	2.12	0.5608	0.6105
Fungsi reproduksi dalam keluarga : pendewasaan usia perkawinan	1,574	350	0.2223	0.0105	4.72	0.2013	0.2433
Fungsi sosialisasi dan pendidikan dalam keluarga : menjadi panutan/contoh	1,574	586	0.3725	0.0122	3.27	0.3482	0.3969
Fungsi ekonomi dalam keluarga : hemat (tidak boros)	1,574	1,188	0.7546	0.0109	1.44	0.7329	0.7763
Fungsi lingkungan dalam keluarga : tidak membuang sampah sembarangan	1,574	1,249	0.7938	0.0102	1.29	0.7734	0.8142

Tabel VII.19. Kesalahan Sampling Keluarga, Provinsi Nusa Tenggara Barat 2016

Variabel	Jumlah sampel tertimbang	Jumlah eligible tertimbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Mempunyai anak balita	1,723	633	0.3676	0.0116	3.16	0.3443	0.3908
Tumbuh kembang fisik balita : diberi makanan gizi berimbang	633	497	0.7848	0.0163	2.08	0.7521	0.8175
Tumbuh kembang jiwa balita : menstimulasi anak	633	142	0.2246	0.0166	7.39	0.1914	0.2578
Tumbuh kembang sosial balita : bermain dengan teman sebaya	633	534	0.8428	0.0145	1.72	0.8138	0.8717
Mengetahui salah satu isu kependudukan	1,723	1,723	1.0000	0.0000	0.00	1.0000	1.0000
Pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan KB	1,723	1,449	0.8408	0.0088	1.05	0.8232	0.8584
Pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan KRR	1,723	1,087	0.6310	0.0116	1.84	0.6077	0.6542
Pernah mendengar /melihat/membaca informasi berkaitan pembangunan keluarga	1,723	531	0.3081	0.0111	3.61	0.2858	0.3303
Setuju upaya pengendalian kelahiran	1,723	1,269	0.7366	0.0106	1.44	0.7154	0.7579
Setuju bahwa pertambahan penduduk berakibat buruk thd pembangunan	1,723	1,006	0.5838	0.0119	2.03	0.5601	0.6076
Tidak setuju jika remaja menikah sebelum usia 20 tahun	1,723	1,163	0.6752	0.0113	1.67	0.6526	0.6978
Tidak setuju jika keluarga menginginkan banyak anak (> 3 anak)	1,723	531	0.3082	0.0111	3.61	0.2859	0.3304
Setuju fenomena liburan pulang kampung	1,723	1,509	0.8758	0.0079	0.91	0.8599	0.8917
Perlu persiapan agar dapat menikmati hari tua	1,723	1,690	0.9811	0.0033	0.33	0.9745	0.9877
Persiapan agar dapat menikmati hari tua : kesehatan fisik/olah raga	1,690	1,489	0.8807	0.0079	0.90	0.8649	0.8965
Tempat membuang sampah : sungai	1,723	430	0.2497	0.0104	4.18	0.2288	0.2705
Fungsi agama dalam keluarga : iman, taqwa, ibadah	1,723	1,669	0.9683	0.0042	0.44	0.9599	0.9768
Fungsi sosial budaya dalam keluarga : gotong royong	1,723	1,509	0.8758	0.0079	0.91	0.8599	0.8917
Fungsi cinta kasih dalam keluarga : tidak pilih kasih/adil	1,723	1,034	0.6000	0.0118	1.97	0.5764	0.6236
Fungsi perlindungan dalam keluarga : perlindungan fisik	1,723	889	0.5162	0.0120	2.33	0.4921	0.5403
Fungsi reproduksi dalam keluarga : pendewasaan usia perkawinan	1,723	1,001	0.5812	0.0119	2.05	0.5574	0.6050
Fungsi sosialisasi dan pendidikan dalam keluarga : menjadi panutan/contoh	1,723	774	0.4491	0.0120	2.67	0.4251	0.4730
Fungsi ekonomi dalam keluarga : hemat (tidak boros)	1,723	1,408	0.8174	0.0093	1.14	0.7987	0.8360
Fungsi lingkungan dalam keluarga : tidak membuang sampah sembarangan	1,723	1,345	0.7804	0.0100	1.28	0.7605	0.8004

Tabel VII.20. Kesalahan Sampling Keluarga, Provinsi Nusa Tenggara Timur 2016

Variabel	Jumlah sampel tertimbang	Jumlah eligible tertimbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Mempunyai anak balita	1,522	557	0.3661	0.0124	3.37	0.3414	0.3908
Tumbuh kembang fisik balita : diberi makanan gizi berimbang	557	417	0.7494	0.0184	2.45	0.7127	0.7862
Tumbuh kembang jiwa balita : menstimulasi anak	557	125	0.2244	0.0177	7.89	0.1890	0.2598
Tumbuh kembang sosial balita : bermain dengan teman sebaya	557	418	0.7513	0.0183	2.44	0.7146	0.7880
Mengetahui salah satu isu kependudukan	1,522	1,522	1.0000	0.0000	0.00	1.0000	1.0000
Pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan KB	1,522	1,374	0.9030	0.0076	0.84	0.8878	0.9182
Pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan KRR	1,522	1,084	0.7123	0.0116	1.63	0.6891	0.7356
Pernah mendengar /melihat/membaca informasi berkaitan pembangunan keluarga	1,522	914	0.6008	0.0126	2.09	0.5757	0.6259
Setuju upaya pengendalian kelahiran	1,522	1,144	0.7522	0.0111	1.47	0.7300	0.7743
Setuju bahwa pertambahan penduduk berakibat buruk thd pembangunan	1,522	907	0.5958	0.0126	2.11	0.5707	0.6210
Tidak setuju jika remaja menikah sebelum usia 20 tahun	1,522	1,068	0.7016	0.0117	1.67	0.6782	0.7251
Tidak setuju jika keluarga menginginkan banyak anak (> 3 anak)	1,522	489	0.3216	0.0120	3.72	0.2977	0.3456
Setuju fenomena liburan pulang kampung	1,522	1,160	0.7624	0.0109	1.43	0.7405	0.7842
Perlu persiapan agar dapat menikmati hari tua	1,522	1,417	0.9312	0.0065	0.70	0.9182	0.9442
Persiapan agar dapat menikmati hari tua : kesehatan fisik/olah raga	1,417	1,268	0.8953	0.0081	0.91	0.8790	0.9116
Tempat membuang sampah : sungai	1,522	108	0.0711	0.0066	9.27	0.0579	0.0842
Fungsi agama dalam keluarga : iman, taqwa, ibadah	1,522	1,251	0.8225	0.0098	1.19	0.8029	0.8421
Fungsi sosial budaya dalam keluarga : gotong royong	1,522	897	0.5896	0.0126	2.14	0.5644	0.6148
Fungsi cinta kasih dalam keluarga : tidak pilih kasih/adil	1,522	698	0.4589	0.0128	2.78	0.4334	0.4845
Fungsi perlindungan dalam keluarga : perlindungan fisik	1,522	894	0.5876	0.0126	2.15	0.5623	0.6128
Fungsi reproduksi dalam keluarga : pendewasaan usia perkawinan	1,522	622	0.4086	0.0126	3.09	0.3834	0.4338
Fungsi sosialisasi dan pendidikan dalam keluarga : menjadi panutan/contoh	1,522	665	0.4369	0.0127	2.91	0.4115	0.4624
Fungsi ekonomi dalam keluarga : hemat (tidak boros)	1,522	1,022	0.6716	0.0120	1.79	0.6475	0.6957
Fungsi lingkungan dalam keluarga : tidak membuang sampah sembarangan	1,522	984	0.6470	0.0123	1.89	0.6225	0.6715

Tabel VII.21. Kesalahan Sampling Keluarga, Provinsi Kalimantan Barat 2016

Variabel	Jumlah sampel tertimbang	Jumlah eligible tertimbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Mempunyai anak balita	1,179	278	0.2355	0.0124	5.25	0.2108	0.2602
Tumbuh kembang fisik balita : diberi makanan gizi berimbang	278	150	0.5402	0.0300	5.55	0.4803	0.6002
Tumbuh kembang jiwa balita : menstimulasi anak	278	45	0.1613	0.0221	13.71	0.1171	0.2055
Tumbuh kembang sosial balita : bermain dengan teman sebaya	278	197	0.7095	0.0273	3.85	0.6549	0.7641
Mengetahui salah satu isu kependudukan	1,179	1,158	0.9818	0.0039	0.40	0.9740	0.9896
Pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan KB	1,179	928	0.7868	0.0119	1.52	0.7629	0.8106
Pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan KRR	1,179	755	0.6398	0.0140	2.19	0.6119	0.6678
Pernah mendengar /melihat/membaca informasi berkaitan pembangunan keluarga	1,179	513	0.4346	0.0144	3.32	0.4057	0.4635
Setuju upaya pengendalian kelahiran	1,179	884	0.7495	0.0126	1.68	0.7242	0.7747
Setuju bahwa pertambahan penduduk berakibat buruk thd pembangunan	1,179	807	0.6840	0.0135	1.98	0.6569	0.7111
Tidak setuju jika remaja menikah sebelum usia 20 tahun	1,179	482	0.4089	0.0143	3.50	0.3803	0.4376
Tidak setuju jika keluarga menginginkan banyak anak (> 3 anak)	1,179	244	0.2068	0.0118	5.71	0.1832	0.2304
Setuju fenomena liburan pulang kampung	1,179	777	0.6590	0.0138	2.10	0.6314	0.6866
Perlu persiapan agar dapat menikmati hari tua	1,179	1,117	0.9469	0.0065	0.69	0.9338	0.9600
Persiapan agar dapat menikmati hari tua : kesehatan fisik/olah raga	1,117	837	0.7495	0.0130	1.73	0.7236	0.7754
Tempat membuang sampah : sungai	1,179	239	0.2026	0.0117	5.78	0.1792	0.2260
Fungsi agama dalam keluarga : iman, taqwa, ibadah	1,179	863	0.7319	0.0129	1.76	0.7061	0.7577
Fungsi sosial budaya dalam keluarga : gotong royong	1,179	579	0.4906	0.0146	2.97	0.4615	0.5198
Fungsi cinta kasih dalam keluarga : tidak pilih kasih/adil	1,179	251	0.2131	0.0119	5.60	0.1892	0.2369
Fungsi perlindungan dalam keluarga : perlindungan fisik	1,179	626	0.5305	0.0145	2.74	0.5014	0.5596
Fungsi reproduksi dalam keluarga : pendewasaan usia perkawinan	1,179	113	0.0956	0.0086	8.96	0.0785	0.1128
Fungsi sosialisasi dan pendidikan dalam keluarga : menjadi panutan/contoh	1,179	357	0.3026	0.0134	4.42	0.2758	0.3293
Fungsi ekonomi dalam keluarga : hemat (tidak boros)	1,179	810	0.6866	0.0135	1.97	0.6595	0.7136
Fungsi lingkungan dalam keluarga : tidak membuang sampah sembarangan	1,179	687	0.5822	0.0144	2.47	0.5535	0.6109

Tabel VII.22. Kesalahan Sampling Keluarga, Provinsi Kalimantan Tengah 2016

Variabel	Jumlah sampel tertimbang	Jumlah eligible tertimbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Mempunyai anak balita	1,615	568	0.3516	0.0119	3.38	0.3278	0.3753
Tumbuh kembang fisik balita : diberi makanan gizi berimbang	568	410	0.7225	0.0188	2.60	0.6848	0.7601
Tumbuh kembang jiwa balita : menstimulasi anak	568	102	0.1800	0.0161	8.96	0.1478	0.2123
Tumbuh kembang sosial balita : bermain dengan teman sebaya	568	410	0.7223	0.0188	2.60	0.6847	0.7599
Mengetahui salah satu isu kependudukan	1,615	1,615	1.0000	0.0000	0.00	1.0000	1.0000
Pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan KB	1,615	1,416	0.8772	0.0082	0.93	0.8608	0.8935
Pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan KRR	1,615	858	0.5316	0.0124	2.34	0.5067	0.5564
Pernah mendengar /melihat/membaca informasi berkaitan pembangunan keluarga	1,615	693	0.4289	0.0123	2.87	0.4043	0.4535
Setuju upaya pengendalian kelahiran	1,615	1,265	0.7837	0.0102	1.31	0.7632	0.8042
Setuju bahwa pertambahan penduduk berakibat buruk thd pembangunan	1,615	1,070	0.6627	0.0118	1.78	0.6392	0.6863
Tidak setuju jika remaja menikah sebelum usia 20 tahun	1,615	948	0.5870	0.0123	2.09	0.5625	0.6115
Tidak setuju jika keluarga menginginkan banyak anak (> 3 anak)	1,615	416	0.2577	0.0109	4.23	0.2359	0.2795
Setuju fenomena liburan pulang kampung	1,615	1,476	0.9143	0.0070	0.76	0.9004	0.9282
Perlu persiapan agar dapat menikmati hari tua	1,615	1,582	0.9799	0.0035	0.36	0.9730	0.9869
Persiapan agar dapat menikmati hari tua : kesehatan fisik/olah raga	1,582	1,162	0.7346	0.0111	1.51	0.7124	0.7568
Tempat membuang sampah : sungai	1,615	599	0.3709	0.0120	3.24	0.3468	0.3949
Fungsi agama dalam keluarga : iman, taqwa, ibadah	1,615	1,533	0.9493	0.0055	0.58	0.9384	0.9602
Fungsi sosial budaya dalam keluarga : gotong royong	1,615	901	0.5580	0.0124	2.22	0.5332	0.5827
Fungsi cinta kasih dalam keluarga : tidak pilih kasih/adil	1,615	611	0.3783	0.0121	3.19	0.3542	0.4024
Fungsi perlindungan dalam keluarga : perlindungan fisik	1,615	758	0.4697	0.0124	2.65	0.4448	0.4945
Fungsi reproduksi dalam keluarga : pendewasaan usia perkawinan	1,615	276	0.1711	0.0094	5.48	0.1524	0.1899
Fungsi sosialisasi dan pendidikan dalam keluarga : menjadi panutan/contoh	1,615	399	0.2470	0.0107	4.35	0.2255	0.2685
Fungsi ekonomi dalam keluarga : hemat (tidak boros)	1,615	959	0.5938	0.0122	2.06	0.5693	0.6182
Fungsi lingkungan dalam keluarga : tidak membuang sampah sembarangan	1,615	982	0.6081	0.0122	2.00	0.5838	0.6324

Tabel VII.23. Kesalahan Sampling Keluarga, Provinsi Kalimantan Selatan 2016

Variabel	Jumlah sampel tertimbang	Jumlah eligible tertimbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Mempunyai anak balita	1,010	336	0.3330	0.0148	4.45	0.3033	0.3627
Tumbuh kembang fisik balita : diberi makanan gizi berimbang	336	195	0.5796	0.0270	4.65	0.5257	0.6335
Tumbuh kembang jiwa balita : menstimulasi anak	336	60	0.1794	0.0209	11.68	0.1375	0.2212
Tumbuh kembang sosial balita : bermain dengan teman sebaya	336	168	0.5002	0.0273	5.46	0.4456	0.5548
Mengetahui salah satu isu kependudukan	1,010	1,005	0.9950	0.0022	0.22	0.9906	0.9994
Pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan KB	1,010	885	0.8760	0.0104	1.18	0.8553	0.8968
Pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan KRR	1,010	663	0.6558	0.0150	2.28	0.6259	0.6857
Pernah mendengar /melihat/membaca informasi berkaitan pembangunan keluarga	1,010	599	0.5932	0.0155	2.61	0.5623	0.6242
Setuju upaya pengendalian kelahiran	1,010	713	0.7059	0.0143	2.03	0.6772	0.7346
Setuju bahwa pertambahan penduduk berakibat buruk thd pembangunan	1,010	544	0.5389	0.0157	2.91	0.5075	0.5702
Tidak setuju jika remaja menikah sebelum usia 20 tahun	1,010	423	0.4191	0.0155	3.71	0.3880	0.4501
Tidak setuju jika keluarga menginginkan banyak anak (> 3 anak)	1,010	244	0.2417	0.0135	5.58	0.2147	0.2686
Setuju fenomena liburan pulang kampung	1,010	744	0.7364	0.0139	1.88	0.7087	0.7642
Perlu persiapan agar dapat menikmati hari tua	1,010	941	0.9314	0.0080	0.85	0.9155	0.9473
Persiapan agar dapat menikmati hari tua : kesehatan fisik/olah raga	941	602	0.6398	0.0157	2.45	0.6085	0.6711
Tempat membuang sampah : sungai	1,010	253	0.2508	0.0136	5.44	0.2235	0.2780
Fungsi agama dalam keluarga : iman, taqwa, ibadah	1,010	802	0.7939	0.0127	1.60	0.7684	0.8194
Fungsi sosial budaya dalam keluarga : gotong royong	1,010	507	0.5015	0.0157	3.14	0.4701	0.5330
Fungsi cinta kasih dalam keluarga : tidak pilih kasih/adil	1,010	263	0.2603	0.0138	5.31	0.2327	0.2880
Fungsi perlindungan dalam keluarga : perlindungan fisik	1,010	356	0.3522	0.0150	4.27	0.3221	0.3823
Fungsi reproduksi dalam keluarga : pendewasaan usia perkawinan	1,010	141	0.1393	0.0109	7.83	0.1175	0.1611
Fungsi sosialisasi dan pendidikan dalam keluarga : menjadi panutan/contoh	1,010	233	0.2311	0.0133	5.74	0.2045	0.2576
Fungsi ekonomi dalam keluarga : hemat (tidak boros)	1,010	588	0.5816	0.0155	2.67	0.5506	0.6127
Fungsi lingkungan dalam keluarga : tidak membuang sampah sembarangan	1,010	520	0.5144	0.0157	3.06	0.4830	0.5459

Tabel VII.24. Kesalahan Sampling Keluarga, Provinsi Kalimantan Timur 2016

Variabel	Jumlah sampel tertimbang	Jumlah eligible tertimbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Mempunyai anak balita	1,121	389	0.3470	0.0142	4.10	0.3185	0.3754
Tumbuh kembang fisik balita : diberi makanan gizi berimbang	389	315	0.8093	0.0199	2.46	0.7694	0.8492
Tumbuh kembang jiwa balita : menstimulasi anak	389	95	0.2432	0.0218	8.96	0.1997	0.2868
Tumbuh kembang sosial balita : bermain dengan teman sebaya	389	284	0.7300	0.0225	3.09	0.6849	0.7751
Mengetahui salah satu isu kependudukan	1,121	1,121	1.0000	0.0000	0.00	1.0000	1.0000
Pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan KB	1,121	1,015	0.9055	0.0087	0.97	0.8880	0.9230
Pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan KRR	1,121	771	0.6880	0.0138	2.01	0.6603	0.7157
Pernah mendengar /melihat/membaca informasi berkaitan pembangunan keluarga	1,121	894	0.7974	0.0120	1.51	0.7734	0.8214
Setuju upaya pengendalian kelahiran	1,121	782	0.6980	0.0137	1.97	0.6705	0.7254
Setuju bahwa pertambahan penduduk berakibat buruk thd pembangunan	1,121	697	0.6217	0.0145	2.33	0.5928	0.6507
Tidak setuju jika remaja menikah sebelum usia 20 tahun	1,121	755	0.6738	0.0140	2.08	0.6458	0.7018
Tidak setuju jika keluarga menginginkan banyak anak (> 3 anak)	1,121	400	0.3572	0.0143	4.01	0.3286	0.3859
Setuju fenomena liburan pulang kampung	1,121	914	0.8155	0.0116	1.42	0.7924	0.8387
Perlu persiapan agar dapat menikmati hari tua	1,121	1,087	0.9697	0.0051	0.53	0.9595	0.9800
Persiapan agar dapat menikmati hari tua : kesehatan fisik/olah raga	1,087	927	0.8533	0.0107	1.26	0.8318	0.8747
Tempat membuang sampah : sungai	1,121	198	0.1763	0.0114	6.46	0.1536	0.1991
Fungsi agama dalam keluarga : iman, taqwa, ibadah	1,121	1,052	0.9388	0.0072	0.76	0.9244	0.9531
Fungsi sosial budaya dalam keluarga : gotong royong	1,121	585	0.5224	0.0149	2.86	0.4925	0.5523
Fungsi cinta kasih dalam keluarga : tidak pilih kasih/adil	1,121	431	0.3841	0.0145	3.78	0.3551	0.4132
Fungsi perlindungan dalam keluarga : perlindungan fisik	1,121	506	0.4513	0.0149	3.30	0.4215	0.4810
Fungsi reproduksi dalam keluarga : pendewasaan usia perkawinan	1,121	352	0.3142	0.0139	4.42	0.2864	0.3419
Fungsi sosialisasi dan pendidikan dalam keluarga : menjadi panutan/contoh	1,121	414	0.3694	0.0144	3.90	0.3406	0.3983
Fungsi ekonomi dalam keluarga : hemat (tidak boros)	1,121	796	0.7102	0.0136	1.91	0.6831	0.7373
Fungsi lingkungan dalam keluarga : tidak membuang sampah sembarangan	1,121	803	0.7166	0.0135	1.88	0.6896	0.7435

Tabel VII.25. Kesalahan Sampling Keluarga, Provinsi Kalimantan Utara 2016

Variabel	Jumlah sampel tertimbang	Jumlah eligible tertimbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Mempunyai anak balita	550	210	0.3811	0.0207	5.44	0.3397	0.4226
Tumbuh kembang fisik balita : diberi makanan gizi berimbang	210	114	0.5439	0.0345	6.34	0.4749	0.6128
Tumbuh kembang jiwa balita : menstimulasi anak	210	46	0.2201	0.0287	13.03	0.1628	0.2775
Tumbuh kembang sosial balita : bermain dengan teman sebaya	210	120	0.5721	0.0342	5.99	0.5036	0.6406
Mengetahui salah satu isu kependudukan	550	550	1.0000	0.0000	0.00	1.0000	1.0000
Pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan KB	550	429	0.7792	0.0177	2.27	0.7438	0.8146
Pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan KRR	550	329	0.5970	0.0209	3.51	0.5551	0.6388
Pernah mendengar /melihat/membaca informasi berkaitan pembangunan keluarga	550	403	0.7324	0.0189	2.58	0.6946	0.7702
Setuju upaya pengendalian kelahiran	550	251	0.4553	0.0212	4.67	0.4128	0.4978
Setuju bahwa pertambahan penduduk berakibat buruk thd pembangunan	550	229	0.4157	0.0210	5.06	0.3737	0.4578
Tidak setuju jika remaja menikah sebelum usia 20 tahun	550	288	0.5241	0.0213	4.07	0.4815	0.5667
Tidak setuju jika keluarga menginginkan banyak anak (> 3 anak)	550	134	0.2431	0.0183	7.53	0.2065	0.2797
Setuju fenomena liburan pulang kampung	550	358	0.6506	0.0203	3.13	0.6099	0.6913
Perlu persiapan agar dapat menikmati hari tua	550	524	0.9529	0.0090	0.95	0.9348	0.9710
Persiapan agar dapat menikmati hari tua : kesehatan fisik/olah raga	524	416	0.7934	0.0177	2.23	0.7580	0.8288
Tempat membuang sampah : sungai	550	156	0.2834	0.0192	6.78	0.2450	0.3219
Fungsi agama dalam keluarga : iman, taqwa, ibadah	550	491	0.8930	0.0132	1.48	0.8666	0.9194
Fungsi sosial budaya dalam keluarga : gotong royong	550	300	0.5450	0.0212	3.90	0.5025	0.5875
Fungsi cinta kasih dalam keluarga : tidak pilih kasih/adil	550	198	0.3607	0.0205	5.68	0.3197	0.4016
Fungsi perlindungan dalam keluarga : perlindungan fisik	550	251	0.4566	0.0213	4.65	0.4141	0.4991
Fungsi reproduksi dalam keluarga : pendewasaan usia perkawinan	550	94	0.1709	0.0161	9.40	0.1388	0.2030
Fungsi sosialisasi dan pendidikan dalam keluarga : menjadi panutan/contoh	550	165	0.2993	0.0195	6.53	0.2602	0.3383
Fungsi ekonomi dalam keluarga : hemat (tidak boros)	550	313	0.5691	0.0211	3.71	0.5269	0.6114
Fungsi lingkungan dalam keluarga : tidak membuang sampah sembarangan	550	406	0.7380	0.0188	2.54	0.7004	0.7755

Tabel VII.26. Kesalahan Sampling Keluarga, Provinsi Sulawesi Utara 2016

Variabel	Jumlah sampel tertimbang	Jumlah eligible tertimbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Mempunyai anak balita	1,188	218	0.1837	0.0112	6.12	0.1612	0.2061
Tumbuh kembang fisik balita : diberi makanan gizi berimbang	218	148	0.6788	0.0317	4.67	0.6155	0.7422
Tumbuh kembang jiwa balita : menstimulasi anak	218	34	0.1579	0.0247	15.67	0.1084	0.2074
Tumbuh kembang sosial balita : bermain dengan teman sebaya	218	144	0.6612	0.0321	4.86	0.5970	0.7254
Mengetahui salah satu isu kependudukan	1,188	1,188	1.0000	0.0000	0.00	1.0000	1.0000
Pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan KB	1,188	1,043	0.8776	0.0095	1.08	0.8586	0.8966
Pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan KRR	1,188	806	0.6785	0.0136	2.00	0.6514	0.7056
Pernah mendengar /melihat/membaca informasi berkaitan pembangunan keluarga	1,188	763	0.6423	0.0139	2.17	0.6145	0.6701
Setuju upaya pengendalian kelahiran	1,188	843	0.7098	0.0132	1.86	0.6834	0.7361
Setuju bahwa pertambahan penduduk berakibat buruk thd pembangunan	1,188	739	0.6216	0.0141	2.26	0.5934	0.6497
Tidak setuju jika remaja menikah sebelum usia 20 tahun	1,188	846	0.7122	0.0131	1.84	0.6859	0.7385
Tidak setuju jika keluarga menginginkan banyak anak (> 3 anak)	1,188	417	0.3511	0.0139	3.94	0.3234	0.3789
Setuju fenomena liburan pulang kampung	1,188	909	0.7647	0.0123	1.61	0.7400	0.7893
Perlu persiapan agar dapat menikmati hari tua	1,188	1,105	0.9302	0.0074	0.80	0.9154	0.9450
Persiapan agar dapat menikmati hari tua : kesehatan fisik/olah raga	1,105	939	0.8496	0.0108	1.27	0.8281	0.8711
Tempat membuang sampah : sungai	1,188	188	0.1586	0.0106	6.68	0.1374	0.1798
Fungsi agama dalam keluarga : iman, taqwa, ibadah	1,188	1,083	0.9116	0.0082	0.90	0.8951	0.9280
Fungsi sosial budaya dalam keluarga : gotong royong	1,188	665	0.5599	0.0144	2.57	0.5310	0.5887
Fungsi cinta kasih dalam keluarga : tidak pilih kasih/adil	1,188	316	0.2657	0.0128	4.82	0.2401	0.2914
Fungsi perlindungan dalam keluarga : perlindungan fisik	1,188	470	0.3957	0.0142	3.59	0.3673	0.4241
Fungsi reproduksi dalam keluarga : pendewasaan usia perkawinan	1,188	119	0.1004	0.0087	8.69	0.0829	0.1178
Fungsi sosialisasi dan pendidikan dalam keluarga : menjadi panutan/contoh	1,188	428	0.3606	0.0139	3.86	0.3327	0.3885
Fungsi ekonomi dalam keluarga : hemat (tidak boros)	1,188	686	0.5773	0.0143	2.48	0.5486	0.6060
Fungsi lingkungan dalam keluarga : tidak membuang sampah sembarangan	1,188	764	0.6433	0.0139	2.16	0.6155	0.6711

Tabel VII.27. Kesalahan Sampling Keluarga, Provinsi Sulawesi Tengah 2016

Variabel	Jumlah sampel tertimbang	Jumlah eligible tertimbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Mempunyai anak balita	1,334	410	0.3069	0.0126	4.12	0.2816	0.3321
Tumbuh kembang fisik balita : diberi makanan gizi berimbang	410	230	0.5619	0.0245	4.37	0.5128	0.6110
Tumbuh kembang jiwa balita : menstimulasi anak	410	197	0.4813	0.0247	5.14	0.4318	0.5307
Tumbuh kembang sosial balita : bermain dengan teman sebaya	410	356	0.8689	0.0167	1.92	0.8355	0.9023
Mengetahui salah satu isu kependudukan	1,334	1,334	1.0000	0.0000	0.00	1.0000	1.0000
Pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan KB	1,334	1,235	0.9252	0.0072	0.78	0.9108	0.9396
Pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan KRR	1,334	968	0.7257	0.0122	1.68	0.7012	0.7501
Pernah mendengar /melihat/membaca informasi berkaitan pembangunan keluarga	1,334	764	0.5723	0.0135	2.37	0.5452	0.5994
Setuju upaya pengendalian kelahiran	1,334	1,137	0.8518	0.0097	1.14	0.8324	0.8713
Setuju bahwa pertambahan penduduk berakibat buruk thd pembangunan	1,334	765	0.5731	0.0135	2.36	0.5460	0.6002
Tidak setuju jika remaja menikah sebelum usia 20 tahun	1,334	830	0.6217	0.0133	2.14	0.5952	0.6483
Tidak setuju jika keluarga menginginkan banyak anak (> 3 anak)	1,334	508	0.3809	0.0133	3.49	0.3543	0.4075
Setuju fenomena liburan pulang kampung	1,334	979	0.7338	0.0121	1.65	0.7096	0.7580
Perlu persiapan agar dapat menikmati hari tua	1,334	1,278	0.9576	0.0055	0.58	0.9465	0.9686
Persiapan agar dapat menikmati hari tua : kesehatan fisik/olah raga	1,278	1,100	0.8609	0.0097	1.12	0.8416	0.8803
Tempat membuang sampah : sungai	1,334	161	0.1207	0.0089	7.39	0.1029	0.1385
Fungsi agama dalam keluarga : iman, taqwa, ibadah	1,334	1,240	0.9295	0.0070	0.75	0.9154	0.9435
Fungsi sosial budaya dalam keluarga : gotong royong	1,334	1,009	0.7560	0.0118	1.56	0.7324	0.7795
Fungsi cinta kasih dalam keluarga : tidak pilih kasih/adil	1,334	585	0.4386	0.0136	3.10	0.4114	0.4657
Fungsi perlindungan dalam keluarga : perlindungan fisik	1,334	940	0.7043	0.0125	1.77	0.6793	0.7293
Fungsi reproduksi dalam keluarga : pendewasaan usia perkawinan	1,334	366	0.2745	0.0122	4.45	0.2501	0.2990
Fungsi sosialisasi dan pendidikan dalam keluarga : menjadi panutan/contoh	1,334	814	0.6096	0.0134	2.19	0.5829	0.6364
Fungsi ekonomi dalam keluarga : hemat (tidak boros)	1,334	978	0.7331	0.0121	1.65	0.7089	0.7573
Fungsi lingkungan dalam keluarga : tidak membuang sampah sembarangan	1,334	949	0.7111	0.0124	1.75	0.6863	0.7359

Tabel VII.28. Kesalahan Sampling Keluarga, Provinsi Sulawesi Selatan 2016

Variabel	Jumlah sampel tertimbang	Jumlah eligible tertimbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Mempunyai anak balita	2,555	813	0.3183	0.0092	2.90	0.2998	0.3367
Tumbuh kembang fisik balita : diberi makanan gizi berimbang	813	531	0.6526	0.0167	2.56	0.6191	0.6860
Tumbuh kembang jiwa balita : menstimulasi anak	813	244	0.2996	0.0161	5.36	0.2675	0.3318
Tumbuh kembang sosial balita : bermain dengan teman sebaya	813	580	0.7126	0.0159	2.23	0.6808	0.7443
Mengetahui salah satu isu kependudukan	2,555	2,555	1.0000	0.0000	0.00	1.0000	1.0000
Pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan KB	2,555	2,347	0.9185	0.0054	0.59	0.9077	0.9294
Pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan KRR	2,555	1,786	0.6991	0.0091	1.30	0.6810	0.7173
Pernah mendengar /melihat/membaca informasi berkaitan pembangunan keluarga	2,555	1,417	0.5547	0.0098	1.77	0.5350	0.5744
Setuju upaya pengendalian kelahiran	2,555	1,941	0.7598	0.0085	1.11	0.7429	0.7767
Setuju bahwa pertambahan penduduk berakibat buruk thd pembangunan	2,555	1,808	0.7077	0.0090	1.27	0.6897	0.7257
Tidak setuju jika remaja menikah sebelum usia 20 tahun	2,555	1,409	0.5516	0.0098	1.78	0.5319	0.5713
Tidak setuju jika keluarga menginginkan banyak anak (> 3 anak)	2,555	815	0.3189	0.0092	2.89	0.3005	0.3373
Setuju fenomena liburan pulang kampung	2,555	2,341	0.9161	0.0055	0.60	0.9052	0.9271
Perlu persiapan agar dapat menikmati hari tua	2,555	2,480	0.9705	0.0034	0.35	0.9638	0.9772
Persiapan agar dapat menikmati hari tua : kesehatan fisik/olah raga	2,480	2,197	0.8861	0.0064	0.72	0.8733	0.8989
Tempat membuang sampah : sungai	2,555	355	0.1391	0.0068	4.92	0.1254	0.1528
Fungsi agama dalam keluarga : iman, taqwa, ibadah	2,555	2,407	0.9420	0.0046	0.49	0.9328	0.9513
Fungsi sosial budaya dalam keluarga : gotong royong	2,555	2,057	0.8049	0.0078	0.97	0.7892	0.8206
Fungsi cinta kasih dalam keluarga : tidak pilih kasih/adil	2,555	1,049	0.4107	0.0097	2.37	0.3912	0.4302
Fungsi perlindungan dalam keluarga : perlindungan fisik	2,555	1,432	0.5603	0.0098	1.75	0.5406	0.5799
Fungsi reproduksi dalam keluarga : pendewasaan usia perkawinan	2,555	523	0.2048	0.0080	3.90	0.1888	0.2207
Fungsi sosialisasi dan pendidikan dalam keluarga : menjadi panutan/contoh	2,555	929	0.3634	0.0095	2.62	0.3444	0.3825
Fungsi ekonomi dalam keluarga : hemat (tidak boros)	2,555	1,759	0.6883	0.0092	1.33	0.6700	0.7067
Fungsi lingkungan dalam keluarga : tidak membuang sampah sembarangan	2,555	1,997	0.7814	0.0082	1.05	0.7650	0.7977

Tabel VII.29. Kesalahan Sampling Keluarga, Provinsi Sulawesi Tenggara 2016

Variabel	Jumlah sampel tertimbang	Jumlah eligible tertimbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Mempunyai anak balita	1,600	511	0.3196	0.0117	3.65	0.2963	0.3430
Tumbuh kembang fisik balita : diberi makanan gizi berimbang	511	390	0.7619	0.0189	2.47	0.7242	0.7996
Tumbuh kembang jiwa balita : menstimulasi anak	511	158	0.3087	0.0204	6.62	0.2678	0.3496
Tumbuh kembang sosial balita : bermain dengan teman sebaya	511	342	0.6677	0.0208	3.12	0.6260	0.7094
Mengetahui salah satu isu kependudukan	1,600	1,600	1.0000	0.0000	0.00	1.0000	1.0000
Pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan KB	1,600	1,285	0.8031	0.0099	1.24	0.7833	0.8230
Pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan KRR	1,600	1,067	0.6665	0.0118	1.77	0.6429	0.6901
Pernah mendengar /melihat/membaca informasi berkaitan pembangunan keluarga	1,600	788	0.4927	0.0125	2.54	0.4677	0.5177
Setuju upaya pengendalian kelahiran	1,600	1,096	0.6850	0.0116	1.70	0.6618	0.7083
Setuju bahwa pertambahan penduduk berakibat buruk thd pembangunan	1,600	997	0.6233	0.0121	1.94	0.5991	0.6475
Tidak setuju jika remaja menikah sebelum usia 20 tahun	1,600	814	0.5085	0.0125	2.46	0.4835	0.5335
Tidak setuju jika keluarga menginginkan banyak anak (> 3 anak)	1,600	256	0.1597	0.0092	5.74	0.1414	0.1780
Setuju fenomena liburan pulang kampung	1,600	1,375	0.8596	0.0087	1.01	0.8422	0.8769
Perlu persiapan agar dapat menikmati hari tua	1,600	1,481	0.9256	0.0066	0.71	0.9125	0.9387
Persiapan agar dapat menikmati hari tua : kesehatan fisik/olah raga	1,481	1,217	0.8217	0.0099	1.21	0.8018	0.8416
Tempat membuang sampah : sungai	1,600	129	0.0804	0.0068	8.46	0.0668	0.0940
Fungsi agama dalam keluarga : iman, taqwa, ibadah	1,600	1,462	0.9134	0.0070	0.77	0.8993	0.9274
Fungsi sosial budaya dalam keluarga : gotong royong	1,600	1,016	0.6348	0.0120	1.90	0.6107	0.6588
Fungsi cinta kasih dalam keluarga : tidak pilih kasih/adil	1,600	751	0.4693	0.0125	2.66	0.4443	0.4942
Fungsi perlindungan dalam keluarga : perlindungan fisik	1,600	757	0.4729	0.0125	2.64	0.4479	0.4978
Fungsi reproduksi dalam keluarga : pendewasaan usia perkawinan	1,600	343	0.2144	0.0103	4.79	0.1938	0.2349
Fungsi sosialisasi dan pendidikan dalam keluarga : menjadi panutan/contoh	1,600	596	0.3723	0.0121	3.25	0.3481	0.3965
Fungsi ekonomi dalam keluarga : hemat (tidak boros)	1,600	999	0.6242	0.0121	1.94	0.6000	0.6484
Fungsi lingkungan dalam keluarga : tidak membuang sampah sembarangan	1,600	1,143	0.7140	0.0113	1.58	0.6914	0.7366

Tabel VII.30. Kesalahan Sampling Keluarga, Provinsi Gorontalo 2016

Variabel	Jumlah sampel tertimbang	Jumlah eligible tertimbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Mempunyai anak balita	1,222	298	0.2436	0.0123	5.04	0.2190	0.2681
Tumbuh kembang fisik balita : diberi makanan gizi berimbang	298	184	0.6178	0.0282	4.57	0.5614	0.6743
Tumbuh kembang jiwa balita : menstimulasi anak	298	56	0.1889	0.0227	12.03	0.1434	0.2343
Tumbuh kembang sosial balita : bermain dengan teman sebaya	298	165	0.5551	0.0289	5.20	0.4974	0.6128
Mengetahui salah satu isu kependudukan	1,222	1,222	1.0000	0.0000	0.00	1.0000	1.0000
Pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan KB	1,222	1,170	0.9572	0.0058	0.61	0.9456	0.9688
Pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan KRR	1,222	794	0.6495	0.0137	2.10	0.6222	0.6768
Pernah mendengar /melihat/membaca informasi berkaitan pembangunan keluarga	1,222	800	0.6543	0.0136	2.08	0.6270	0.6815
Setuju upaya pengendalian kelahiran	1,222	908	0.7431	0.0125	1.68	0.7181	0.7681
Setuju bahwa pertambahan penduduk berakibat buruk thd pembangunan	1,222	717	0.5864	0.0141	2.40	0.5582	0.6145
Tidak setuju jika remaja menikah sebelum usia 20 tahun	1,222	841	0.6885	0.0133	1.92	0.6620	0.7150
Tidak setuju jika keluarga menginginkan banyak anak (> 3 anak)	1,222	455	0.3726	0.0138	3.71	0.3450	0.4003
Setuju fenomena liburan pulang kampung	1,222	905	0.7403	0.0125	1.69	0.7152	0.7654
Perlu persiapan agar dapat menikmati hari tua	1,222	1,102	0.9021	0.0085	0.94	0.8851	0.9191
Persiapan agar dapat menikmati hari tua : kesehatan fisik/olah raga	1,102	891	0.8079	0.0119	1.47	0.7841	0.8316
Tempat membuang sampah : sungai	1,222	139	0.1139	0.0091	7.98	0.0957	0.1321
Fungsi agama dalam keluarga : iman, taqwa, ibadah	1,222	1,079	0.8830	0.0092	1.04	0.8646	0.9014
Fungsi sosial budaya dalam keluarga : gotong royong	1,222	847	0.6932	0.0132	1.90	0.6668	0.7196
Fungsi cinta kasih dalam keluarga : tidak pilih kasih/adil	1,222	447	0.3654	0.0138	3.77	0.3379	0.3930
Fungsi perlindungan dalam keluarga : perlindungan fisik	1,222	436	0.3569	0.0137	3.84	0.3294	0.3843
Fungsi reproduksi dalam keluarga : pendewasaan usia perkawinan	1,222	164	0.1340	0.0097	7.27	0.1145	0.1535
Fungsi sosialisasi dan pendidikan dalam keluarga : menjadi panutan/contoh	1,222	217	0.1778	0.0109	6.15	0.1559	0.1996
Fungsi ekonomi dalam keluarga : hemat (tidak boros)	1,222	702	0.5741	0.0142	2.47	0.5458	0.6024
Fungsi lingkungan dalam keluarga : tidak membuang sampah sembarangan	1,222	702	0.5748	0.0141	2.46	0.5465	0.6031

Tabel VII.31. Kesalahan Sampling Keluarga, Provinsi Sulawesi Barat 2016

Variabel	Jumlah sampel tertimbang	Jumlah eligible tertimbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Mempunyai anak balita	1,318	409	0.3101	0.0127	4.11	0.2846	0.3356
Tumbuh kembang fisik balita : diberi makanan gizi berimbang	409	190	0.4648	0.0247	5.31	0.4154	0.5142
Tumbuh kembang jiwa balita : menstimulasi anak	409	68	0.1658	0.0184	11.11	0.1289	0.2026
Tumbuh kembang sosial balita : bermain dengan teman sebaya	409	220	0.5391	0.0247	4.58	0.4897	0.5885
Mengetahui salah satu isu kependudukan	1,318	1,318	1.0000	0.0000	0.00	1.0000	1.0000
Pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan KB	1,318	951	0.7219	0.0123	1.71	0.6972	0.7466
Pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan KRR	1,318	435	0.3299	0.0130	3.93	0.3040	0.3558
Pernah mendengar /melihat/membaca informasi berkaitan pembangunan keluarga	1,318	304	0.2306	0.0116	5.03	0.2074	0.2538
Setuju upaya pengendalian kelahiran	1,318	845	0.6410	0.0132	2.06	0.6146	0.6675
Setuju bahwa pertambahan penduduk berakibat buruk thd pembangunan	1,318	765	0.5805	0.0136	2.34	0.5533	0.6077
Tidak setuju jika remaja menikah sebelum usia 20 tahun	1,318	716	0.5433	0.0137	2.53	0.5159	0.5708
Tidak setuju jika keluarga menginginkan banyak anak (> 3 anak)	1,318	302	0.2289	0.0116	5.06	0.2057	0.2520
Setuju fenomena liburan pulang kampung	1,318	932	0.7071	0.0125	1.77	0.6820	0.7322
Perlu persiapan agar dapat menikmati hari tua	1,318	1,069	0.8113	0.0108	1.33	0.7898	0.8329
Persiapan agar dapat menikmati hari tua : kesehatan fisik/olah raga	1,069	883	0.8255	0.0116	1.41	0.8023	0.8487
Tempat membuang sampah : sungai	1,318	152	0.1150	0.0088	7.64	0.0974	0.1326
Fungsi agama dalam keluarga : iman, taqwa, ibadah	1,318	925	0.7018	0.0126	1.80	0.6766	0.7271
Fungsi sosial budaya dalam keluarga : gotong royong	1,318	584	0.4431	0.0137	3.09	0.4157	0.4705
Fungsi cinta kasih dalam keluarga : tidak pilih kasih/adil	1,318	361	0.2739	0.0123	4.49	0.2494	0.2985
Fungsi perlindungan dalam keluarga : perlindungan fisik	1,318	483	0.3667	0.0133	3.62	0.3401	0.3933
Fungsi reproduksi dalam keluarga : pendewasaan usia perkawinan	1,318	89	0.0676	0.0069	10.24	0.0537	0.0814
Fungsi sosialisasi dan pendidikan dalam keluarga : menjadi panutan/contoh	1,318	313	0.2372	0.0117	4.94	0.2138	0.2607
Fungsi ekonomi dalam keluarga : hemat (tidak boros)	1,318	647	0.4908	0.0138	2.81	0.4632	0.5183
Fungsi lingkungan dalam keluarga : tidak membuang sampah sembarangan	1,318	670	0.5083	0.0138	2.71	0.4808	0.5359

Tabel VII.32. Kesalahan Sampling Keluarga, Provinsi Maluku 2016

Variabel	Jumlah sampel tertimbang	Jumlah eligible tertimbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Mempunyai anak balita	1,247	333	0.2673	0.0125	4.69	0.2422	0.2924
Tumbuh kembang fisik balita : diberi makanan gizi berimbang	333	176	0.5280	0.0274	5.19	0.4732	0.5827
Tumbuh kembang jiwa balita : menstimulasi anak	333	73	0.2199	0.0227	10.33	0.1744	0.2653
Tumbuh kembang sosial balita : bermain dengan teman sebaya	333	283	0.8495	0.0196	2.31	0.8103	0.8887
Mengetahui salah satu isu kependudukan	1,247	1,247	1.0000	0.0000	0.00	1.0000	1.0000
Pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan KB	1,247	764	0.6131	0.0138	2.25	0.5855	0.6407
Pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan KRR	1,247	692	0.5548	0.0141	2.54	0.5267	0.5830
Pernah mendengar /melihat/membaca informasi berkaitan pembangunan keluarga	1,247	286	0.2298	0.0119	5.19	0.2059	0.2536
Setuju upaya pengendalian kelahiran	1,247	595	0.4775	0.0142	2.96	0.4492	0.5058
Setuju bahwa pertambahan penduduk berakibat buruk thd pembangunan	1,247	703	0.5641	0.0140	2.49	0.5360	0.5922
Tidak setuju jika remaja menikah sebelum usia 20 tahun	1,247	597	0.4786	0.0142	2.96	0.4503	0.5069
Tidak setuju jika keluarga menginginkan banyak anak (> 3 anak)	1,247	219	0.1760	0.0108	6.13	0.1544	0.1975
Setuju fenomena liburan pulang kampung	1,247	750	0.6018	0.0139	2.30	0.5740	0.6295
Perlu persiapan agar dapat menikmati hari tua	1,247	1,199	0.9619	0.0054	0.56	0.9510	0.9727
Persiapan agar dapat menikmati hari tua : kesehatan fisik/olah raga	1,199	1,092	0.9105	0.0082	0.91	0.8941	0.9270
Tempat membuang sampah : sungai	1,247	347	0.2782	0.0127	4.56	0.2528	0.3036
Fungsi agama dalam keluarga : iman, taqwa, ibadah	1,247	1,162	0.9317	0.0071	0.77	0.9175	0.9460
Fungsi sosial budaya dalam keluarga : gotong royong	1,247	1,058	0.8488	0.0102	1.20	0.8285	0.8691
Fungsi cinta kasih dalam keluarga : tidak pilih kasih/adil	1,247	689	0.5530	0.0141	2.55	0.5248	0.5812
Fungsi perlindungan dalam keluarga : perlindungan fisik	1,247	766	0.6143	0.0138	2.24	0.5868	0.6419
Fungsi reproduksi dalam keluarga : pendewasaan usia perkawinan	1,247	305	0.2449	0.0122	4.98	0.2205	0.2693
Fungsi sosialisasi dan pendidikan dalam keluarga : menjadi panutan/contoh	1,247	703	0.5642	0.0140	2.49	0.5361	0.5923
Fungsi ekonomi dalam keluarga : hemat (tidak boros)	1,247	865	0.6942	0.0131	1.88	0.6681	0.7203
Fungsi lingkungan dalam keluarga : tidak membuang sampah sembarangan	1,247	838	0.6723	0.0133	1.98	0.6457	0.6989

Tabel VII.33. Kesalahan Sampling Keluarga, Provinsi Maluku Utara 2016

Variabel	Jumlah sampel tertimbang	Jumlah eligible tertimbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Mempunyai anak balita	1,660	580	0.3492	0.0117	3.35	0.3258	0.3726
Tumbuh kembang fisik balita : diberi makanan gizi berimbang	580	446	0.7703	0.0175	2.27	0.7353	0.8053
Tumbuh kembang jiwa balita : menstimulasi anak	580	145	0.2498	0.0180	7.20	0.2138	0.2858
Tumbuh kembang sosial balita : bermain dengan teman sebaya	580	425	0.7334	0.0184	2.51	0.6966	0.7702
Mengetahui salah satu isu kependudukan	1,660	1,660	1.0000	0.0000	0.00	1.0000	1.0000
Pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan KB	1,660	1,503	0.9055	0.0072	0.79	0.8912	0.9199
Pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan KRR	1,660	1,270	0.7653	0.0104	1.36	0.7445	0.7861
Pernah mendengar /melihat/membaca informasi berkaitan pembangunan keluarga	1,660	1,131	0.6813	0.0114	1.68	0.6584	0.7042
Setuju upaya pengendalian kelahiran	1,660	1,129	0.6802	0.0115	1.68	0.6573	0.7031
Setuju bahwa pertambahan penduduk berakibat buruk thd pembangunan	1,660	935	0.5632	0.0122	2.16	0.5389	0.5876
Tidak setuju jika remaja menikah sebelum usia 20 tahun	1,660	1,289	0.7769	0.0102	1.32	0.7565	0.7974
Tidak setuju jika keluarga menginginkan banyak anak (> 3 anak)	1,660	473	0.2849	0.0111	3.89	0.2627	0.3070
Setuju fenomena liburan pulang kampung	1,660	1,299	0.7828	0.0101	1.29	0.7626	0.8031
Perlu persiapan agar dapat menikmati hari tua	1,660	1,633	0.9839	0.0031	0.31	0.9778	0.9901
Persiapan agar dapat menikmati hari tua : kesehatan fisik/olah raga	1,633	1,503	0.9203	0.0067	0.73	0.9069	0.9337
Tempat membuang sampah : sungai	1,660	518	0.3123	0.0114	3.64	0.2895	0.3350
Fungsi agama dalam keluarga : iman, taqwa, ibadah	1,660	1,648	0.9930	0.0020	0.21	0.9889	0.9971
Fungsi sosial budaya dalam keluarga : gotong royong	1,660	1,314	0.7920	0.0100	1.26	0.7721	0.8119
Fungsi cinta kasih dalam keluarga : tidak pilih kasih/adil	1,660	863	0.5200	0.0123	2.36	0.4954	0.5445
Fungsi perlindungan dalam keluarga : perlindungan fisik	1,660	986	0.5939	0.0121	2.03	0.5698	0.6180
Fungsi reproduksi dalam keluarga : pendewasaan usia perkawinan	1,660	606	0.3651	0.0118	3.24	0.3415	0.3888
Fungsi sosialisasi dan pendidikan dalam keluarga : menjadi panutan/contoh	1,660	394	0.2372	0.0104	4.40	0.2163	0.2581
Fungsi ekonomi dalam keluarga : hemat (tidak boros)	1,660	1,313	0.7910	0.0100	1.26	0.7710	0.8109
Fungsi lingkungan dalam keluarga : tidak membuang sampah sembarangan	1,660	1,258	0.7582	0.0105	1.39	0.7372	0.7792

Tabel VII.34. Kesalahan Sampling Keluarga, Provinsi Papua Barat 2016

Variabel	Jumlah sampel tertimbang	Jumlah eligible tertimbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Mempunyai anak balita	864	283	0.3282	0.0160	4.87	0.2962	0.3602
Tumbuh kembang fisik balita : diberi makanan gizi berimbang	283	146	0.5148	0.0297	5.78	0.4553	0.5742
Tumbuh kembang jiwa balita : menstimulasi anak	283	63	0.2240	0.0248	11.08	0.1744	0.2736
Tumbuh kembang sosial balita : bermain dengan teman sebaya	283	178	0.6294	0.0287	4.57	0.5719	0.6869
Mengetahui salah satu isu kependudukan	864	864	1.0000	0.0000	0.00	1.0000	1.0000
Pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan KB	864	715	0.8277	0.0129	1.55	0.8020	0.8534
Pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan KRR	864	736	0.8524	0.0121	1.42	0.8282	0.8765
Pernah mendengar /melihat/membaca informasi berkaitan pembangunan keluarga	864	464	0.5374	0.0170	3.16	0.5034	0.5713
Setuju upaya pengendalian kelahiran	864	592	0.6857	0.0158	2.31	0.6541	0.7173
Setuju bahwa pertambahan penduduk berakibat buruk thd pembangunan	864	588	0.6811	0.0159	2.33	0.6494	0.7128
Tidak setuju jika remaja menikah sebelum usia 20 tahun	864	437	0.5065	0.0170	3.36	0.4724	0.5405
Tidak setuju jika keluarga menginginkan banyak anak (> 3 anak)	864	116	0.1341	0.0116	8.65	0.1109	0.1573
Setuju fenomena liburan pulang kampung	864	709	0.8212	0.0130	1.59	0.7951	0.8473
Perlu persiapan agar dapat menikmati hari tua	864	811	0.9386	0.0082	0.87	0.9223	0.9550
Persiapan agar dapat menikmati hari tua : kesehatan fisik/olah raga	811	698	0.8611	0.0122	1.41	0.8368	0.8854
Tempat membuang sampah : sungai	864	25	0.0295	0.0058	19.52	0.0180	0.0410
Fungsi agama dalam keluarga : iman, taqwa, ibadah	864	809	0.9368	0.0083	0.88	0.9202	0.9534
Fungsi sosial budaya dalam keluarga : gotong royong	864	521	0.6031	0.0167	2.76	0.5698	0.6364
Fungsi cinta kasih dalam keluarga : tidak pilih kasih/adil	864	421	0.4875	0.0170	3.49	0.4534	0.5215
Fungsi perlindungan dalam keluarga : perlindungan fisik	864	517	0.5988	0.0167	2.79	0.5654	0.6321
Fungsi reproduksi dalam keluarga : pendewasaan usia perkawinan	864	163	0.1885	0.0133	7.06	0.1619	0.2151
Fungsi sosialisasi dan pendidikan dalam keluarga : menjadi panutan/contoh	864	354	0.4100	0.0167	4.08	0.3765	0.4435
Fungsi ekonomi dalam keluarga : hemat (tidak boros)	864	622	0.7200	0.0153	2.12	0.6895	0.7506
Fungsi lingkungan dalam keluarga : tidak membuang sampah sembarangan	864	695	0.8050	0.0135	1.68	0.7780	0.8320

Tabel VII.35. Kesalahan Sampling Keluarga, Provinsi Papua 2016

Variabel	Jumlah sampel tertimbang	Jumlah eligible tertimbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Mempunyai anak balita	1,157	281	0.2426	0.0126	5.20	0.2173	0.2678
Tumbuh kembang fisik balita : diberi makanan gizi berimbang	281	204	0.7277	0.0266	3.66	0.6744	0.7809
Tumbuh kembang jiwa balita : menstimulasi anak	281	133	0.4725	0.0299	6.32	0.4128	0.5322
Tumbuh kembang sosial balita : bermain dengan teman sebaya	281	213	0.7584	0.0256	3.38	0.7072	0.8096
Mengetahui salah satu isu kependudukan	1,157	1,157	1.0000	0.0000	0.00	1.0000	1.0000
Pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan KB	1,157	939	0.8119	0.0115	1.42	0.7889	0.8349
Pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan KRR	1,157	927	0.8011	0.0117	1.47	0.7776	0.8246
Pernah mendengar /melihat/membaca informasi berkaitan pembangunan keluarga	1,157	521	0.4504	0.0146	3.25	0.4211	0.4797
Setuju upaya pengendalian kelahiran	1,157	874	0.7553	0.0126	1.67	0.7300	0.7806
Setuju bahwa pertambahan penduduk berakibat buruk thd pembangunan	1,157	835	0.7223	0.0132	1.82	0.6959	0.7486
Tidak setuju jika remaja menikah sebelum usia 20 tahun	1,157	591	0.5113	0.0147	2.88	0.4819	0.5407
Tidak setuju jika keluarga menginginkan banyak anak (> 3 anak)	1,157	314	0.2719	0.0131	4.81	0.2457	0.2980
Setuju fenomena liburan pulang kampung	1,157	653	0.5648	0.0146	2.58	0.5356	0.5939
Perlu persiapan agar dapat menikmati hari tua	1,157	1,123	0.9709	0.0049	0.51	0.9610	0.9808
Persiapan agar dapat menikmati hari tua : kesehatan fisik/olah raga	1,123	870	0.7750	0.0125	1.61	0.7501	0.8000
Tempat membuang sampah : sungai	1,157	155	0.1340	0.0100	7.48	0.1140	0.1541
Fungsi agama dalam keluarga : iman, taqwa, ibadah	1,157	1,001	0.8651	0.0101	1.16	0.8450	0.8852
Fungsi sosial budaya dalam keluarga : gotong royong	1,157	667	0.5769	0.0145	2.52	0.5478	0.6060
Fungsi cinta kasih dalam keluarga : tidak pilih kasih/adil	1,157	585	0.5058	0.0147	2.91	0.4764	0.5352
Fungsi perlindungan dalam keluarga : perlindungan fisik	1,157	648	0.5606	0.0146	2.60	0.5314	0.5898
Fungsi reproduksi dalam keluarga : pendewasaan usia perkawinan	1,157	368	0.3178	0.0137	4.31	0.2904	0.3452
Fungsi sosialisasi dan pendidikan dalam keluarga : menjadi panutan/contoh	1,157	660	0.5705	0.0146	2.55	0.5414	0.5997
Fungsi ekonomi dalam keluarga : hemat (tidak boros)	1,157	875	0.7565	0.0126	1.67	0.7312	0.7817
Fungsi lingkungan dalam keluarga : tidak membuang sampah sembarangan	1,157	862	0.7457	0.0128	1.72	0.7201	0.7713

LAMPIRAN VIII

TABEL-TABEL
KESALAHAN SAMPLING WANITA

Tabel VIII.1. Kesalahan Sampling WUS, Indonesia 2016

Variabel	Jumlah sampel tertimbang	Jumlah eligible tertimbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Pendidikan yang pernah diduduki : < SLTP	45,686	14,278	0.3125	0.0022	0.69	0.3082	0.3169
Pendidikan yang pernah diduduki : SLTP +	45,686	31,344	0.6861	0.0022	0.32	0.6817	0.6904
Status perkawinan : pernah menikah/hidup berpasangan	45,686	36,548	0.8000	0.0019	0.23	0.7962	0.8037
Status perkawinan : menikah/hidup berpasangan	45,686	34,920	0.7643	0.0020	0.26	0.7604	0.7683
Status perkawinan : belum/tidak menikah	45,686	9,000	0.1970	0.0019	0.94	0.1933	0.2007
Banyaknya perkawinan : lebih dari sekali	36,548	2,364	0.0647	0.0013	1.99	0.0621	0.0673
Umur perkawinan pertama : > 20 tahun	45,686	14,630	0.3202	0.0022	0.68	0.3159	0.3246
Umur hubungan sex pertama : > 20 tahun	45,686	14,311	0.3132	0.0022	0.69	0.3089	0.3176
Umur melahirkan pertama : > 20 tahun	45,686	13,427	0.2939	0.0021	0.73	0.2896	0.2982
Jumlah anak dilahirkan hidup : > 2 anak	45,686	13,344	0.2921	0.0021	0.73	0.2878	0.2963
Sedang hamil saat survey	45,686	1,527	0.0334	0.0008	2.52	0.0318	0.0351
Pernah mendengar salah satu alat/cara KB	45,686	44,743	0.9794	0.0007	0.07	0.9780	0.9807
Pernah mendengar salah satu alat/cara KB modern	45,686	44,695	0.9783	0.0007	0.07	0.9770	0.9797
PUS pernah memakai alat/cara KB	34,920	27,965	0.8008	0.0021	0.27	0.7966	0.8051
PUS saat ini memakai alat/cara KB	34,920	21,254	0.6086	0.0026	0.43	0.6034	0.6139
PUS saat ini memakai alat/cara KB modern	34,920	20,771	0.5948	0.0026	0.44	0.5896	0.6001
Umur pertama memakai KB : > 20 tahun	27,965	17,779	0.6358	0.0029	0.45	0.6300	0.6415
Jumlah anak pertama pakai KB : > 2 anak	27,965	3,140	0.1123	0.0019	1.68	0.1085	0.1161
WUS tidak pakai KB, mau pakai KB dimasa mendatang	45,686	10,429	0.2283	0.0020	0.86	0.2244	0.2322
PUS tidak pakai KB, mau pakai KB dimasa mendatang	34,920	5,283	0.1513	0.0019	1.27	0.1475	0.1551

Tabel VIII.2. Kesalahan Sampling WUS, Provinsi Aceh 2016

Variabel	Jumlah sampel tertimbang	Jumlah eligible tertimbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Pendidikan yang pernah diduduki : < SLTP	1,572	353	0.2246	0.0105	4.69	0.2035	0.2456
Pendidikan yang pernah diduduki : SLTP +	1,572	1,216	0.7734	0.0106	1.37	0.7523	0.7945
Status perkawinan : pernah menikah/hidup berpasangan	1,572	1,185	0.7539	0.0109	1.44	0.7321	0.7756
Status perkawinan : menikah/hidup berpasangan	1,572	1,113	0.7083	0.0115	1.62	0.6854	0.7312
Status perkawinan : belum/tidak menikah	1,572	384	0.2446	0.0108	4.43	0.2229	0.2663
Banyaknya perkawinan : lebih dari sekali	1,185	48	0.0405	0.0057	14.14	0.0291	0.0520
Umur perkawinan pertama : > 20 tahun	1,572	507	0.3225	0.0118	3.66	0.2989	0.3461
Umur hubungan sex pertama : > 20 tahun	1,572	524	0.3331	0.0119	3.57	0.3093	0.3569
Umur melahirkan pertama : > 20 tahun	1,572	473	0.3009	0.0116	3.85	0.2777	0.3240
Jumlah anak dilahirkan hidup : > 2 anak	1,572	557	0.3545	0.0121	3.40	0.3304	0.3787
Sedang hamil saat survey	1,572	62	0.0396	0.0049	12.42	0.0298	0.0495
Pernah mendengar salah satu alat/cara KB	1,572	1,517	0.9651	0.0046	0.48	0.9559	0.9744
Pernah mendengar salah satu alat/cara KB modern	1,572	1,516	0.9644	0.0047	0.48	0.9550	0.9737
PUS pernah memakai alat/cara KB	1,113	842	0.7560	0.0129	1.70	0.7303	0.7818
PUS saat ini memakai alat/cara KB	1,113	604	0.5424	0.0149	2.75	0.5125	0.5723
PUS saat ini memakai alat/cara KB modern	1,113	591	0.5309	0.0150	2.82	0.5009	0.5608
Umur pertama memakai KB : > 20 tahun	842	592	0.7039	0.0157	2.24	0.6724	0.7354
Jumlah anak pertama pakai KB : > 2 anak	842	185	0.2201	0.0143	6.49	0.1916	0.2487
WUS tidak pakai KB, mau pakai KB dimasa mendatang	1,572	311	0.1978	0.0101	5.08	0.1777	0.2179
PUS tidak pakai KB, mau pakai KB dimasa mendatang	1,113	170	0.1531	0.0108	7.05	0.1315	0.1747

Tabel VIII.3. Kesalahan Sampling WUS, Provinsi Sumatera Utara 2016

Variabel	Jumlah sampel tertimbang	Jumlah eligible tertimbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Pendidikan yang pernah diduduki : < SLTP	1,774	402	0.2266	0.0099	4.39	0.2067	0.2465
Pendidikan yang pernah diduduki : SLTP +	1,774	1,372	0.7734	0.0099	1.29	0.7535	0.7933
Status perkawinan : pernah menikah/hidup berpasangan	1,774	1,404	0.7911	0.0097	1.22	0.7718	0.8104
Status perkawinan : menikah/hidup berpasangan	1,774	1,351	0.7615	0.0101	1.33	0.7412	0.7817
Status perkawinan : belum/tidak menikah	1,774	357	0.2010	0.0095	4.73	0.1820	0.2200
Banyaknya perkawinan : lebih dari sekali	1,404	61	0.0437	0.0055	12.49	0.0328	0.0546
Umur perkawinan pertama : > 20 tahun	1,774	740	0.4171	0.0117	2.81	0.3937	0.4405
Umur hubungan sex pertama : > 20 tahun	1,774	703	0.3963	0.0116	2.93	0.3731	0.4196
Umur melahirkan pertama : > 20 tahun	1,774	749	0.4223	0.0117	2.78	0.3988	0.4457
Jumlah anak dilahirkan hidup : > 2 anak	1,774	762	0.4295	0.0118	2.74	0.4060	0.4530
Sedang hamil saat survey	1,774	75	0.0424	0.0048	11.28	0.0329	0.0520
Pernah mendengar salah satu alat/cara KB	1,774	1,728	0.9739	0.0038	0.39	0.9663	0.9815
Pernah mendengar salah satu alat/cara KB modern	1,774	1,726	0.9726	0.0039	0.40	0.9649	0.9804
PUS pernah memakai alat/cara KB	1,351	978	0.7240	0.0122	1.68	0.6997	0.7483
PUS saat ini memakai alat/cara KB	1,351	698	0.5168	0.0136	2.63	0.4896	0.5440
PUS saat ini memakai alat/cara KB modern	1,351	653	0.4834	0.0136	2.81	0.4562	0.5106
Umur pertama memakai KB : > 20 tahun	978	754	0.7703	0.0135	1.75	0.7434	0.7972
Jumlah anak pertama pakai KB : > 2 anak	978	179	0.1826	0.0124	6.77	0.1578	0.2073
WUS tidak pakai KB, mau pakai KB dimasa mendatang	1,774	488	0.2750	0.0106	3.86	0.2538	0.2962
PUS tidak pakai KB, mau pakai KB dimasa mendatang	1,351	259	0.1918	0.0107	5.59	0.1704	0.2133

Tabel VIII.4. Kesalahan Sampling WUS, Provinsi Sumatera Barat 2016

Variabel	Jumlah sampel tertimbang	Jumlah eligible tertimbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Pendidikan yang pernah diduduki : < SLTP	2,096	570	0.2719	0.0097	3.58	0.2524	0.2913
Pendidikan yang pernah diduduki : SLTP +	2,096	1,523	0.7267	0.0097	1.34	0.7072	0.7462
Status perkawinan : pernah menikah/hidup berpasangan	2,096	1,538	0.7338	0.0097	1.32	0.7144	0.7531
Status perkawinan : menikah/hidup berpasangan	2,096	1,440	0.6872	0.0101	1.47	0.6669	0.7075
Status perkawinan : belum/tidak menikah	2,096	555	0.2649	0.0096	3.64	0.2457	0.2842
Banyaknya perkawinan : lebih dari sekali	1,538	52	0.0336	0.0046	13.68	0.0244	0.0428
Umur perkawinan pertama : > 20 tahun	2,096	763	0.3639	0.0105	2.89	0.3429	0.3849
Umur hubungan sex pertama : > 20 tahun	2,096	763	0.3642	0.0105	2.89	0.3432	0.3852
Umur melahirkan pertama : > 20 tahun	2,096	753	0.3593	0.0105	2.92	0.3383	0.3803
Jumlah anak dilahirkan hidup : > 2 anak	2,096	652	0.3109	0.0101	3.25	0.2907	0.3311
Sedang hamil saat survey	2,096	66	0.0313	0.0038	12.15	0.0237	0.0389
Pernah mendengar salah satu alat/cara KB	2,096	2,025	0.9662	0.0039	0.41	0.9584	0.9741
Pernah mendengar salah satu alat/cara KB modern	2,096	2,018	0.9628	0.0041	0.43	0.9545	0.9711
PUS pernah memakai alat/cara KB	1,440	1,117	0.7760	0.0110	1.42	0.7540	0.7980
PUS saat ini memakai alat/cara KB	1,440	856	0.5947	0.0129	2.18	0.5688	0.6206
PUS saat ini memakai alat/cara KB modern	1,440	856	0.5942	0.0129	2.18	0.5684	0.6201
Umur pertama memakai KB : > 20 tahun	1,117	782	0.6997	0.0137	1.96	0.6722	0.7271
Jumlah anak pertama pakai KB : > 2 anak	1,117	165	0.1481	0.0106	7.18	0.1268	0.1693
WUS tidak pakai KB, mau pakai KB dimasa mendatang	2,096	403	0.1921	0.0086	4.48	0.1749	0.2093
PUS tidak pakai KB, mau pakai KB dimasa mendatang	1,440	188	0.1303	0.0089	6.81	0.1126	0.1481

Tabel VIII.5. Kesalahan Sampling WUS, Provinsi Riau 2016

Variabel	Jumlah sampel tertimbang	Jumlah eligible tertimbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Pendidikan yang pernah diduduki : < SLTP	966	265	0.2742	0.0144	5.24	0.2454	0.3029
Pendidikan yang pernah diduduki : SLTP +	966	701	0.7258	0.0144	1.98	0.6971	0.7546
Status perkawinan : pernah menikah/hidup berpasangan	966	849	0.8790	0.0105	1.19	0.8580	0.9000
Status perkawinan : menikah/hidup berpasangan	966	823	0.8516	0.0114	1.34	0.8288	0.8745
Status perkawinan : belum/tidak menikah	966	114	0.1178	0.0104	8.81	0.0970	0.1385
Banyaknya perkawinan : lebih dari sekali	849	37	0.0430	0.0070	16.20	0.0291	0.0570
Umur perkawinan pertama : > 20 tahun	966	335	0.3469	0.0153	4.42	0.3163	0.3776
Umur hubungan sex pertama : > 20 tahun	966	342	0.3545	0.0154	4.34	0.3237	0.3853
Umur melahirkan pertama : > 20 tahun	966	333	0.3450	0.0153	4.44	0.3144	0.3756
Jumlah anak dilahirkan hidup : > 2 anak	966	299	0.3097	0.0149	4.81	0.2799	0.3395
Sedang hamil saat survey	966	20	0.0206	0.0046	22.19	0.0115	0.0298
Pernah mendengar salah satu alat/cara KB	966	962	0.9956	0.0021	0.21	0.9913	0.9999
Pernah mendengar salah satu alat/cara KB modern	966	962	0.9956	0.0021	0.21	0.9913	0.9999
PUS pernah memakai alat/cara KB	823	650	0.7902	0.0142	1.80	0.7618	0.8186
PUS saat ini memakai alat/cara KB	823	492	0.5987	0.0171	2.86	0.5645	0.6329
PUS saat ini memakai alat/cara KB modern	823	487	0.5920	0.0171	2.90	0.5577	0.6263
Umur pertama memakai KB : > 20 tahun	650	450	0.6926	0.0181	2.62	0.6564	0.7288
Jumlah anak pertama pakai KB : > 2 anak	650	52	0.0797	0.0106	13.34	0.0584	0.1009
WUS tidak pakai KB, mau pakai KB dimasa mendatang	966	214	0.2212	0.0134	6.04	0.1944	0.2479
PUS tidak pakai KB, mau pakai KB dimasa mendatang	823	132	0.1607	0.0128	7.97	0.1350	0.1863

Tabel VIII.6. Kesalahan Sampling WUS, Provinsi Jambi 2016

Variabel	Jumlah sampel tertimbang	Jumlah eligible tertimbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Pendidikan yang pernah diduduki : < SLTP	1,367	513	0.3753	0.0131	3.49	0.3491	0.4015
Pendidikan yang pernah diduduki : SLTP +	1,367	852	0.6234	0.0131	2.10	0.5972	0.6497
Status perkawinan : pernah menikah/hidup berpasangan	1,367	1,086	0.7944	0.0109	1.38	0.7725	0.8162
Status perkawinan : menikah/hidup berpasangan	1,367	1,043	0.7627	0.0115	1.51	0.7397	0.7857
Status perkawinan : belum/tidak menikah	1,367	276	0.2021	0.0109	5.38	0.1804	0.2238
Banyaknya perkawinan : lebih dari sekali	1,086	43	0.0393	0.0059	15.01	0.0275	0.0511
Umur perkawinan pertama : > 20 tahun	1,367	356	0.2607	0.0119	4.56	0.2370	0.2845
Umur hubungan sex pertama : > 20 tahun	1,367	327	0.2389	0.0115	4.83	0.2158	0.2620
Umur melahirkan pertama : > 20 tahun	1,367	338	0.2470	0.0117	4.72	0.2237	0.2704
Jumlah anak dilahirkan hidup : > 2 anak	1,367	326	0.2382	0.0115	4.84	0.2152	0.2613
Sedang hamil saat survey	1,367	27	0.0196	0.0037	19.15	0.0121	0.0271
Pernah mendengar salah satu alat/cara KB	1,367	1,350	0.9872	0.0030	0.31	0.9811	0.9933
Pernah mendengar salah satu alat/cara KB modern	1,367	1,350	0.9872	0.0030	0.31	0.9811	0.9933
PUS pernah memakai alat/cara KB	1,043	900	0.8629	0.0107	1.23	0.8416	0.8843
PUS saat ini memakai alat/cara KB	1,043	674	0.6462	0.0148	2.29	0.6166	0.6759
PUS saat ini memakai alat/cara KB modern	1,043	665	0.6376	0.0149	2.34	0.6078	0.6674
Umur pertama memakai KB : > 20 tahun	900	480	0.5333	0.0166	3.12	0.5001	0.5666
Jumlah anak pertama pakai KB : > 2 anak	900	81	0.0901	0.0096	10.60	0.0710	0.1092
WUS tidak pakai KB, mau pakai KB dimasa mendatang	1,367	249	0.1824	0.0104	5.73	0.1615	0.2033
PUS tidak pakai KB, mau pakai KB dimasa mendatang	1,043	133	0.1279	0.0103	8.09	0.1072	0.1486

Tabel VIII.7. Kesalahan Sampling WUS, Provinsi Sumatera Selatan 2016

Variabel	Jumlah sampel tertimbang	Jumlah eligible tertimbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Pendidikan yang pernah diduduki : < SLTP	1,830	729	0.3983	0.0114	2.87	0.3754	0.4212
Pendidikan yang pernah diduduki : SLTP +	1,830	1,101	0.6017	0.0114	1.90	0.5788	0.6246
Status perkawinan : pernah menikah/hidup berpasangan	1,830	1,529	0.8351	0.0087	1.04	0.8178	0.8525
Status perkawinan : menikah/hidup berpasangan	1,830	1,449	0.7918	0.0095	1.20	0.7729	0.8108
Status perkawinan : belum/tidak menikah	1,830	301	0.1643	0.0087	5.27	0.1469	0.1816
Banyaknya perkawinan : lebih dari sekali	1,529	105	0.0689	0.0065	9.40	0.0560	0.0819
Umur perkawinan pertama : > 20 tahun	1,830	525	0.2866	0.0106	3.69	0.2654	0.3077
Umur hubungan sex pertama : > 20 tahun	1,830	559	0.3056	0.0108	3.52	0.2840	0.3271
Umur melahirkan pertama : > 20 tahun	1,830	501	0.2736	0.0104	3.81	0.2528	0.2945
Jumlah anak dilahirkan hidup : > 2 anak	1,830	613	0.3351	0.0110	3.29	0.3131	0.3572
Sedang hamil saat survey	1,830	71	0.0390	0.0045	11.61	0.0299	0.0480
Pernah mendengar salah satu alat/cara KB	1,830	1,802	0.9847	0.0029	0.29	0.9790	0.9904
Pernah mendengar salah satu alat/cara KB modern	1,830	1,802	0.9847	0.0029	0.29	0.9790	0.9904
PUS pernah memakai alat/cara KB	1,449	1,293	0.8924	0.0081	0.91	0.8761	0.9087
PUS saat ini memakai alat/cara KB	1,449	1,020	0.7036	0.0120	1.71	0.6796	0.7276
PUS saat ini memakai alat/cara KB modern	1,449	996	0.6874	0.0122	1.77	0.6630	0.7118
Umur pertama memakai KB : > 20 tahun	1,293	780	0.6029	0.0136	2.26	0.5757	0.6302
Jumlah anak pertama pakai KB : > 2 anak	1,293	113	0.0874	0.0079	8.99	0.0716	0.1031
WUS tidak pakai KB, mau pakai KB dimasa mendatang	1,830	412	0.2252	0.0098	4.34	0.2057	0.2447
PUS tidak pakai KB, mau pakai KB dimasa mendatang	1,449	213	0.1469	0.0093	6.33	0.1283	0.1655

Tabel VIII.8. Kesalahan Sampling WUS, Provinsi Bengkulu 2016

Variabel	Jumlah sampel tertimbang	Jumlah eligible tertimbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Pendidikan yang pernah diduduki : < SLTP	990	240	0.2428	0.0136	5.62	0.2155	0.2700
Pendidikan yang pernah diduduki : SLTP +	990	749	0.7572	0.0136	1.80	0.7300	0.7845
Status perkawinan : pernah menikah/hidup berpasangan	990	828	0.8369	0.0118	1.40	0.8134	0.8604
Status perkawinan : menikah/hidup berpasangan	990	799	0.8079	0.0125	1.55	0.7829	0.8330
Status perkawinan : belum/tidak menikah	990	159	0.1609	0.0117	7.26	0.1375	0.1843
Banyaknya perkawinan : lebih dari sekali	828	22	0.0271	0.0056	20.82	0.0158	0.0384
Umur perkawinan pertama : > 20 tahun	990	316	0.3197	0.0148	4.64	0.2900	0.3494
Umur hubungan sex pertama : > 20 tahun	990	329	0.3322	0.0150	4.51	0.3022	0.3621
Umur melahirkan pertama : > 20 tahun	990	295	0.2979	0.0145	4.88	0.2688	0.3270
Jumlah anak dilahirkan hidup : > 2 anak	990	284	0.2875	0.0144	5.01	0.2587	0.3163
Sedang hamil saat survey	990	36	0.0365	0.0060	16.34	0.0246	0.0485
Pernah mendengar salah satu alat/cara KB	990	986	0.9966	0.0019	0.19	0.9928	1.0003
Pernah mendengar salah satu alat/cara KB modern	990	986	0.9966	0.0019	0.19	0.9928	1.0003
PUS pernah memakai alat/cara KB	799	655	0.8197	0.0136	1.66	0.7925	0.8469
PUS saat ini memakai alat/cara KB	799	533	0.6672	0.0167	2.50	0.6338	0.7006
PUS saat ini memakai alat/cara KB modern	799	511	0.6397	0.0170	2.66	0.6057	0.6737
Umur pertama memakai KB : > 20 tahun	655	377	0.5757	0.0193	3.36	0.5370	0.6143
Jumlah anak pertama pakai KB : > 2 anak	655	29	0.0446	0.0081	18.10	0.0284	0.0607
WUS tidak pakai KB, mau pakai KB dimasa mendatang	990	212	0.2140	0.0130	6.10	0.1879	0.2400
PUS tidak pakai KB, mau pakai KB dimasa mendatang	799	121	0.1517	0.0127	8.37	0.1263	0.1771

Tabel VIII.9. Kesalahan Sampling WUS, Provinsi Lampung 2016

Variabel	Jumlah sampel tertimbang	Jumlah eligible tertimbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Pendidikan yang pernah diduduki : < SLTP	1,297	363	0.2802	0.0125	4.45	0.2553	0.3052
Pendidikan yang pernah diduduki : SLTP +	1,297	933	0.7198	0.0125	1.73	0.6948	0.7447
Status perkawinan : pernah menikah/hidup berpasangan	1,297	1,083	0.8352	0.0103	1.23	0.8146	0.8558
Status perkawinan : menikah/hidup berpasangan	1,297	1,058	0.8162	0.0108	1.32	0.7947	0.8378
Status perkawinan : belum/tidak menikah	1,297	208	0.1606	0.0102	6.35	0.1402	0.1810
Banyaknya perkawinan : lebih dari sekali	1,083	38	0.0353	0.0056	15.89	0.0241	0.0465
Umur perkawinan pertama : > 20 tahun	1,297	431	0.3327	0.0131	3.93	0.3065	0.3589
Umur hubungan sex pertama : > 20 tahun	1,297	419	0.3234	0.0130	4.02	0.2974	0.3494
Umur melahirkan pertama : > 20 tahun	1,297	384	0.2962	0.0127	4.28	0.2708	0.3216
Jumlah anak dilahirkan hidup : > 2 anak	1,297	315	0.2429	0.0119	4.90	0.2191	0.2667
Sedang hamil saat survey	1,297	39	0.0303	0.0048	15.70	0.0208	0.0399
Pernah mendengar salah satu alat/cara KB	1,297	1,271	0.9801	0.0039	0.40	0.9724	0.9879
Pernah mendengar salah satu alat/cara KB modern	1,297	1,271	0.9801	0.0039	0.40	0.9724	0.9879
PUS pernah memakai alat/cara KB	1,058	890	0.8408	0.0113	1.34	0.8183	0.8633
PUS saat ini memakai alat/cara KB	1,058	734	0.6932	0.0142	2.05	0.6648	0.7215
PUS saat ini memakai alat/cara KB modern	1,058	724	0.6844	0.0143	2.09	0.6558	0.7130
Umur pertama memakai KB : > 20 tahun	890	561	0.6309	0.0162	2.57	0.5985	0.6632
Jumlah anak pertama pakai KB : > 2 anak	890	61	0.0687	0.0085	12.35	0.0518	0.0857
WUS tidak pakai KB, mau pakai KB dimasa mendatang	1,297	225	0.1738	0.0105	6.06	0.1527	0.1948
PUS tidak pakai KB, mau pakai KB dimasa mendatang	1,058	120	0.1132	0.0097	8.61	0.0937	0.1326

Tabel VIII.10. Kesalahan Sampling WUS, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2016

Variabel	Jumlah sampel tertimbang	Jumlah eligible tertimbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Pendidikan yang pernah diduduki : < SLTP	1,030	432	0.4197	0.0154	3.67	0.3889	0.4504
Pendidikan yang pernah diduduki : SLTP +	1,030	596	0.5791	0.0154	2.66	0.5483	0.6099
Status perkawinan : pernah menikah/hidup berpasangan	1,030	836	0.8122	0.0122	1.50	0.7878	0.8365
Status perkawinan : menikah/hidup berpasangan	1,030	800	0.7771	0.0130	1.67	0.7511	0.8030
Status perkawinan : belum/tidak menikah	1,030	193	0.1878	0.0122	6.48	0.1635	0.2122
Banyaknya perkawinan : lebih dari sekali	836	67	0.0797	0.0094	11.76	0.0610	0.0985
Umur perkawinan pertama : > 20 tahun	1,030	278	0.2704	0.0138	5.12	0.2427	0.2981
Umur hubungan sex pertama : > 20 tahun	1,030	282	0.2735	0.0139	5.08	0.2457	0.3012
Umur melahirkan pertama : > 20 tahun	1,030	269	0.2612	0.0137	5.24	0.2338	0.2885
Jumlah anak dilahirkan hidup : > 2 anak	1,030	255	0.2474	0.0135	5.44	0.2205	0.2743
Sedang hamil saat survey	1,030	34	0.0328	0.0056	16.92	0.0217	0.0440
Pernah mendengar salah satu alat/cara KB	1,030	1,019	0.9890	0.0033	0.33	0.9825	0.9955
Pernah mendengar salah satu alat/cara KB modern	1,030	1,019	0.9890	0.0033	0.33	0.9825	0.9955
PUS pernah memakai alat/cara KB	800	686	0.8575	0.0124	1.44	0.8328	0.8822
PUS saat ini memakai alat/cara KB	800	573	0.7166	0.0159	2.22	0.6847	0.7485
PUS saat ini memakai alat/cara KB modern	800	559	0.6982	0.0162	2.33	0.6657	0.7307
Umur pertama memakai KB : > 20 tahun	686	394	0.5747	0.0189	3.29	0.5369	0.6125
Jumlah anak pertama pakai KB : > 2 anak	686	69	0.1011	0.0115	11.39	0.0781	0.1241
WUS tidak pakai KB, mau pakai KB dimasa mendatang	1,030	177	0.1716	0.0118	6.85	0.1481	0.1951
PUS tidak pakai KB, mau pakai KB dimasa mendatang	800	84	0.1047	0.0108	10.35	0.0830	0.1263

Tabel VIII.11. Kesalahan Sampling WUS, Provinsi Kepulauan Riau 2016

Variabel	Jumlah sampel tertimbang	Jumlah eligible tertimbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Pendidikan yang pernah diduduki : < SLTP	1,148	256	0.2229	0.0123	5.51	0.1984	0.2475
Pendidikan yang pernah diduduki : SLTP +	1,148	891	0.7759	0.0123	1.59	0.7513	0.8006
Status perkawinan : pernah menikah/hidup berpasangan	1,148	945	0.8234	0.0113	1.37	0.8009	0.8460
Status perkawinan : menikah/hidup berpasangan	1,148	907	0.7899	0.0120	1.52	0.7658	0.8139
Status perkawinan : belum/tidak menikah	1,148	199	0.1734	0.0112	6.45	0.1510	0.1958
Banyaknya perkawinan : lebih dari sekali	945	58	0.0618	0.0078	12.68	0.0461	0.0775
Umur perkawinan pertama : > 20 tahun	1,148	554	0.4827	0.0148	3.06	0.4532	0.5122
Umur hubungan sex pertama : > 20 tahun	1,148	577	0.5029	0.0148	2.94	0.4734	0.5325
Umur melahirkan pertama : > 20 tahun	1,148	464	0.4046	0.0145	3.58	0.3756	0.4336
Jumlah anak dilahirkan hidup : > 2 anak	1,148	271	0.2362	0.0125	5.31	0.2111	0.2612
Sedang hamil saat survey	1,148	49	0.0424	0.0060	14.02	0.0305	0.0544
Pernah mendengar salah satu alat/cara KB	1,148	1,124	0.9795	0.0042	0.43	0.9711	0.9879
Pernah mendengar salah satu alat/cara KB modern	1,148	1,123	0.9781	0.0043	0.44	0.9695	0.9868
PUS pernah memakai alat/cara KB	907	629	0.6940	0.0153	2.21	0.6634	0.7247
PUS saat ini memakai alat/cara KB	907	461	0.5085	0.0166	3.27	0.4753	0.5417
PUS saat ini memakai alat/cara KB modern	907	454	0.5008	0.0166	3.32	0.4676	0.5340
Umur pertama memakai KB : > 20 tahun	629	468	0.7444	0.0174	2.34	0.7096	0.7792
Jumlah anak pertama pakai KB : > 2 anak	629	62	0.0986	0.0119	12.06	0.0748	0.1224
WUS tidak pakai KB, mau pakai KB dimasa mendatang	1,148	367	0.3201	0.0138	4.30	0.2925	0.3476
PUS tidak pakai KB, mau pakai KB dimasa mendatang	907	237	0.2616	0.0146	5.58	0.2324	0.2908

Tabel VIII.12. Kesalahan Sampling WUS, Provinsi DKI Jakarta 2016

Variabel	Jumlah sampel tertimbang	Jumlah eligible tertimbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Pendidikan yang pernah diduduki : < SLTP	926	207	0.2235	0.0137	6.13	0.1961	0.2510
Pendidikan yang pernah diduduki : SLTP +	926	719	0.7765	0.0137	1.76	0.7490	0.8039
Status perkawinan : pernah menikah/hidup berpasangan	926	765	0.8258	0.0125	1.51	0.8009	0.8508
Status perkawinan : menikah/hidup berpasangan	926	720	0.7782	0.0137	1.76	0.7509	0.8055
Status perkawinan : belum/tidak menikah	926	159	0.1719	0.0124	7.22	0.1471	0.1967
Banyaknya perkawinan : lebih dari sekali	765	51	0.0668	0.0090	13.53	0.0487	0.0849
Umur perkawinan pertama : > 20 tahun	926	349	0.3772	0.0159	4.23	0.3453	0.4091
Umur hubungan sex pertama : > 20 tahun	926	364	0.3929	0.0161	4.09	0.3608	0.4250
Umur melahirkan pertama : > 20 tahun	926	313	0.3383	0.0156	4.60	0.3072	0.3695
Jumlah anak dilahirkan hidup : > 2 anak	926	268	0.2894	0.0149	5.15	0.2596	0.3192
Sedang hamil saat survey	926	39	0.0420	0.0066	15.71	0.0288	0.0551
Pernah mendengar salah satu alat/cara KB	926	919	0.9922	0.0029	0.29	0.9864	0.9980
Pernah mendengar salah satu alat/cara KB modern	926	919	0.9922	0.0029	0.29	0.9864	0.9980
PUS pernah memakai alat/cara KB	720	632	0.8776	0.0122	1.39	0.8532	0.9021
PUS saat ini memakai alat/cara KB	720	426	0.5918	0.0183	3.10	0.5552	0.6285
PUS saat ini memakai alat/cara KB modern	720	415	0.5756	0.0184	3.20	0.5388	0.6125
Umur pertama memakai KB : > 20 tahun	632	414	0.6547	0.0189	2.89	0.6169	0.6926
Jumlah anak pertama pakai KB : > 2 anak	632	26	0.0412	0.0079	19.20	0.0254	0.0570
WUS tidak pakai KB, mau pakai KB dimasa mendatang	926	217	0.2341	0.0139	5.95	0.2062	0.2619
PUS tidak pakai KB, mau pakai KB dimasa mendatang	720	110	0.1525	0.0134	8.79	0.1257	0.1793

Tabel VIII.13. Kesalahan Sampling WUS, Provinsi Jawa Barat 2016

Variabel	Jumlah sampel tertimbang	Jumlah eligible tertimbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Pendidikan yang pernah diduduki : < SLTP	1,833	667	0.3639	0.0112	3.09	0.3414	0.3863
Pendidikan yang pernah diduduki : SLTP +	1,833	1,166	0.6360	0.0112	1.77	0.6136	0.6585
Status perkawinan : pernah menikah/hidup berpasangan	1,833	1,493	0.8147	0.0091	1.11	0.7965	0.8328
Status perkawinan : menikah/hidup berpasangan	1,833	1,439	0.7850	0.0096	1.22	0.7658	0.8042
Status perkawinan : belum/tidak menikah	1,833	339	0.1851	0.0091	4.90	0.1669	0.2032
Banyaknya perkawinan : lebih dari sekali	1,493	203	0.1357	0.0089	6.54	0.1179	0.1534
Umur perkawinan pertama : > 20 tahun	1,833	454	0.2480	0.0101	4.07	0.2278	0.2681
Umur hubungan sex pertama : > 20 tahun	1,833	472	0.2577	0.0102	3.97	0.2373	0.2782
Umur melahirkan pertama : > 20 tahun	1,833	451	0.2462	0.0101	4.09	0.2261	0.2664
Jumlah anak dilahirkan hidup : > 2 anak	1,833	449	0.2450	0.0100	4.10	0.2249	0.2651
Sedang hamil saat survey	1,833	62	0.0341	0.0042	12.44	0.0256	0.0426
Pernah mendengar salah satu alat/cara KB	1,833	1,821	0.9937	0.0019	0.19	0.9900	0.9974
Pernah mendengar salah satu alat/cara KB modern	1,833	1,821	0.9936	0.0019	0.19	0.9898	0.9973
PUS pernah memakai alat/cara KB	1,439	1,224	0.8508	0.0094	1.10	0.8320	0.8696
PUS saat ini memakai alat/cara KB	1,439	864	0.6003	0.0129	2.15	0.5744	0.6261
PUS saat ini memakai alat/cara KB modern	1,439	860	0.5976	0.0129	2.16	0.5717	0.6235
Umur pertama memakai KB : > 20 tahun	1,224	668	0.5454	0.0142	2.61	0.5169	0.5739
Jumlah anak pertama pakai KB : > 2 anak	1,224	127	0.1036	0.0087	8.41	0.0862	0.1210
WUS tidak pakai KB, mau pakai KB dimasa mendatang	1,833	401	0.2188	0.0097	4.42	0.1995	0.2381
PUS tidak pakai KB, mau pakai KB dimasa mendatang	1,439	202	0.1405	0.0092	6.52	0.1222	0.1588
0	0	0	0.0000	0.0000			

Tabel VIII.14. Kesalahan Sampling WUS, Provinsi Jawa Tengah 2016

Variabel	Jumlah sampel tertimbang	Jumlah eligible tertimbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Pendidikan yang pernah diduduki : < SLTP	2,654	792	0.2985	0.0089	2.98	0.2807	0.3162
Pendidikan yang pernah diduduki : SLTP +	2,654	1,860	0.7007	0.0089	1.27	0.6830	0.7185
Status perkawinan : pernah menikah/hidup berpasangan	2,654	2,145	0.8081	0.0076	0.95	0.7928	0.8234
Status perkawinan : menikah/hidup berpasangan	2,654	2,050	0.7726	0.0081	1.05	0.7563	0.7889
Status perkawinan : belum/tidak menikah	2,654	506	0.1907	0.0076	4.00	0.1755	0.2060
Banyaknya perkawinan : lebih dari sekali	2,145	174	0.0810	0.0059	7.27	0.0693	0.0928
Umur perkawinan pertama : > 20 tahun	2,654	882	0.3322	0.0091	2.75	0.3139	0.3505
Umur hubungan sex pertama : > 20 tahun	2,654	900	0.3392	0.0092	2.71	0.3208	0.3576
Umur melahirkan pertama : > 20 tahun	2,654	719	0.2709	0.0086	3.19	0.2536	0.2881
Jumlah anak dilahirkan hidup : > 2 anak	2,654	528	0.1989	0.0078	3.90	0.1834	0.2144
Sedang hamil saat survey	2,654	85	0.0320	0.0034	10.67	0.0252	0.0389
Pernah mendengar salah satu alat/cara KB	2,654	2,632	0.9918	0.0017	0.18	0.9883	0.9953
Pernah mendengar salah satu alat/cara KB modern	2,654	2,630	0.9911	0.0018	0.18	0.9875	0.9948
PUS pernah memakai alat/cara KB	2,050	1,769	0.8627	0.0076	0.88	0.8475	0.8779
PUS saat ini memakai alat/cara KB	2,050	1,338	0.6527	0.0105	1.61	0.6317	0.6738
PUS saat ini memakai alat/cara KB modern	2,050	1,293	0.6305	0.0107	1.69	0.6092	0.6518
Umur pertama memakai KB : > 20 tahun	1,769	1,163	0.6574	0.0113	1.72	0.6349	0.6800
Jumlah anak pertama pakai KB : > 2 anak	1,769	66	0.0376	0.0045	12.04	0.0285	0.0466
WUS tidak pakai KB, mau pakai KB dimasa mendatang	2,654	673	0.2537	0.0084	3.33	0.2368	0.2706
PUS tidak pakai KB, mau pakai KB dimasa mendatang	2,050	330	0.1607	0.0081	5.05	0.1445	0.1770

Tabel VIII.15. Kesalahan Sampling WUS, Provinsi DI Yogyakarta 2016

Variabel	Jumlah sampel tertimbang	Jumlah eligible tertimbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Pendidikan yang pernah diduduki : < SLTP	1,107	166	0.1500	0.0107	7.16	0.1285	0.1715
Pendidikan yang pernah diduduki : SLTP +	1,107	941	0.8498	0.0107	1.26	0.8283	0.8713
Status perkawinan : pernah menikah/hidup berpasangan	1,107	861	0.7780	0.0125	1.61	0.7530	0.8030
Status perkawinan : menikah/hidup berpasangan	1,107	833	0.7525	0.0130	1.72	0.7265	0.7785
Status perkawinan : belum/tidak menikah	1,107	246	0.2220	0.0125	5.63	0.1970	0.2470
Banyaknya perkawinan : lebih dari sekali	861	46	0.0538	0.0077	14.29	0.0385	0.0692
Umur perkawinan pertama : > 20 tahun	1,107	494	0.4461	0.0149	3.35	0.4162	0.4760
Umur hubungan sex pertama : > 20 tahun	1,107	531	0.4798	0.0150	3.13	0.4497	0.5098
Umur melahirkan pertama : > 20 tahun	1,107	349	0.3155	0.0140	4.43	0.2875	0.3434
Jumlah anak dilahirkan hidup : > 2 anak	1,107	167	0.1506	0.0108	7.14	0.1291	0.1721
Sedang hamil saat survey	1,107	37	0.0331	0.0054	16.26	0.0223	0.0438
Pernah mendengar salah satu alat/cara KB	1,107	1,100	0.9932	0.0025	0.25	0.9883	0.9982
Pernah mendengar salah satu alat/cara KB modern	1,107	1,100	0.9932	0.0025	0.25	0.9883	0.9982
PUS pernah memakai alat/cara KB	833	712	0.8547	0.0122	1.43	0.8303	0.8792
PUS saat ini memakai alat/cara KB	833	548	0.6580	0.0164	2.50	0.6252	0.6909
PUS saat ini memakai alat/cara KB modern	833	489	0.5867	0.0171	2.91	0.5525	0.6208
Umur pertama memakai KB : > 20 tahun	712	572	0.8030	0.0149	1.86	0.7732	0.8329
Jumlah anak pertama pakai KB : > 2 anak	712	21	0.0297	0.0064	21.43	0.0170	0.0425
WUS tidak pakai KB, mau pakai KB dimasa mendatang	1,107	304	0.2749	0.0134	4.88	0.2480	0.3017
PUS tidak pakai KB, mau pakai KB dimasa mendatang	833	129	0.1549	0.0125	8.10	0.1298	0.1800

Tabel VIII.16. Kesalahan Sampling WUS, Provinsi Jawa Timur 2016

Variabel	Jumlah sampel tertimbang	Jumlah eligible tertimbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Pendidikan yang pernah diduduki : < SLTP	2,330	722	0.3099	0.0096	3.09	0.2908	0.3291
Pendidikan yang pernah diduduki : SLTP +	2,330	1,588	0.6816	0.0097	1.42	0.6623	0.7009
Status perkawinan : pernah menikah/hidup berpasangan	2,330	1,961	0.8417	0.0076	0.90	0.8266	0.8569
Status perkawinan : menikah/hidup berpasangan	2,330	1,839	0.7893	0.0085	1.07	0.7724	0.8062
Status perkawinan : belum/tidak menikah	2,330	369	0.1583	0.0076	4.78	0.1431	0.1734
Banyaknya perkawinan : lebih dari sekali	1,961	102	0.0519	0.0050	9.66	0.0419	0.0619
Umur perkawinan pertama : > 20 tahun	2,330	789	0.3389	0.0098	2.89	0.3193	0.3585
Umur hubungan sex pertama : > 20 tahun	2,330	824	0.3538	0.0099	2.80	0.3340	0.3736
Umur melahirkan pertama : > 20 tahun	2,330	668	0.2868	0.0094	3.27	0.2680	0.3055
Jumlah anak dilahirkan hidup : > 2 anak	2,330	354	0.1521	0.0074	4.89	0.1372	0.1670
Sedang hamil saat survey	2,330	60	0.0259	0.0033	12.70	0.0193	0.0325
Pernah mendengar salah satu alat/cara KB	2,330	2,306	0.9898	0.0021	0.21	0.9856	0.9939
Pernah mendengar salah satu alat/cara KB modern	2,330	2,301	0.9875	0.0023	0.23	0.9829	0.9921
PUS pernah memakai alat/cara KB	1,839	1,538	0.8365	0.0086	1.03	0.8192	0.8537
PUS saat ini memakai alat/cara KB	1,839	1,258	0.6843	0.0108	1.58	0.6626	0.7060
PUS saat ini memakai alat/cara KB modern	1,839	1,229	0.6685	0.0110	1.64	0.6465	0.6904
Umur pertama memakai KB : > 20 tahun	1,538	1,001	0.6507	0.0122	1.87	0.6263	0.6750
Jumlah anak pertama pakai KB : > 2 anak	1,538	82	0.0536	0.0057	10.72	0.0421	0.0651
WUS tidak pakai KB, mau pakai KB dimasa mendatang	2,330	506	0.2170	0.0085	3.94	0.1999	0.2341
PUS tidak pakai KB, mau pakai KB dimasa mendatang	1,839	245	0.1330	0.0079	5.96	0.1172	0.1488

Tabel VIII.17. Kesalahan Sampling WUS, Provinsi Banten 2016

Variabel	Jumlah sampel tertimbang	Jumlah eligible tertimbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Pendidikan yang pernah diduduki : < SLTP	1,571	604	0.3842	0.0123	3.20	0.3596	0.4087
Pendidikan yang pernah diduduki : SLTP +	1,571	966	0.6150	0.0123	2.00	0.5904	0.6395
Status perkawinan : pernah menikah/hidup berpasangan	1,571	1,296	0.8250	0.0096	1.16	0.8058	0.8441
Status perkawinan : menikah/hidup berpasangan	1,571	1,249	0.7950	0.0102	1.28	0.7746	0.8153
Status perkawinan : belum/tidak menikah	1,571	275	0.1750	0.0096	5.48	0.1559	0.1942
Banyaknya perkawinan : lebih dari sekali	1,296	126	0.0971	0.0082	8.47	0.0806	0.1136
Umur perkawinan pertama : > 20 tahun	1,571	479	0.3049	0.0116	3.81	0.2816	0.3281
Umur hubungan sex pertama : > 20 tahun	1,571	471	0.2999	0.0116	3.86	0.2767	0.3230
Umur melahirkan pertama : > 20 tahun	1,571	430	0.2740	0.0113	4.11	0.2515	0.2965
Jumlah anak dilahirkan hidup : > 2 anak	1,571	428	0.2722	0.0112	4.13	0.2498	0.2947
Sedang hamil saat survey	1,571	58	0.0367	0.0047	12.93	0.0272	0.0462
Pernah mendengar salah satu alat/cara KB	1,571	1,549	0.9860	0.0030	0.30	0.9801	0.9919
Pernah mendengar salah satu alat/cara KB modern	1,571	1,549	0.9860	0.0030	0.30	0.9801	0.9919
PUS pernah memakai alat/cara KB	1,249	1,017	0.8142	0.0110	1.35	0.7922	0.8362
PUS saat ini memakai alat/cara KB	1,249	762	0.6099	0.0138	2.26	0.5822	0.6375
PUS saat ini memakai alat/cara KB modern	1,249	752	0.6021	0.0139	2.30	0.5744	0.6298
Umur pertama memakai KB : > 20 tahun	1,017	589	0.5791	0.0155	2.67	0.5481	0.6101
Jumlah anak pertama pakai KB : > 2 anak	1,017	77	0.0761	0.0083	10.94	0.0594	0.0927
WUS tidak pakai KB, mau pakai KB dimasa mendatang	1,571	331	0.2107	0.0103	4.88	0.1901	0.2313
PUS tidak pakai KB, mau pakai KB dimasa mendatang	1,249	191	0.1526	0.0102	6.67	0.1322	0.1729

Tabel VIII.18. Kesalahan Sampling WUS, Provinsi Bali 2016

Variabel	Jumlah sampel tertimbang	Jumlah eligible tertimbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Pendidikan yang pernah diduduki : < SLTP	1,434	403	0.2811	0.0119	4.22	0.2574	0.3049
Pendidikan yang pernah diduduki : SLTP +	1,434	1,031	0.7189	0.0119	1.65	0.6951	0.7426
Status perkawinan : pernah menikah/hidup berpasangan	1,434	1,103	0.7691	0.0111	1.45	0.7468	0.7913
Status perkawinan : menikah/hidup berpasangan	1,434	1,078	0.7518	0.0114	1.52	0.7290	0.7746
Status perkawinan : belum/tidak menikah	1,434	331	0.2309	0.0111	4.82	0.2087	0.2532
Banyaknya perkawinan : lebih dari sekali	1,103	30	0.0275	0.0049	17.90	0.0177	0.0374
Umur perkawinan pertama : > 20 tahun	1,434	561	0.3909	0.0129	3.30	0.3651	0.4167
Umur hubungan sex pertama : > 20 tahun	1,434	477	0.3325	0.0124	3.74	0.3076	0.3574
Umur melahirkan pertama : > 20 tahun	1,434	489	0.3412	0.0125	3.67	0.3161	0.3662
Jumlah anak dilahirkan hidup : > 2 anak	1,434	312	0.2178	0.0109	5.01	0.1960	0.2396
Sedang hamil saat survey	1,434	25	0.0178	0.0035	19.64	0.0108	0.0248
Pernah mendengar salah satu alat/cara KB	1,434	1,391	0.9697	0.0045	0.47	0.9607	0.9788
Pernah mendengar salah satu alat/cara KB modern	1,434	1,387	0.9671	0.0047	0.49	0.9576	0.9765
PUS pernah memakai alat/cara KB	1,078	903	0.8378	0.0112	1.34	0.8153	0.8603
PUS saat ini memakai alat/cara KB	1,078	759	0.7043	0.0139	1.97	0.6764	0.7321
PUS saat ini memakai alat/cara KB modern	1,078	736	0.6829	0.0142	2.08	0.6546	0.7113
Umur pertama memakai KB : > 20 tahun	903	640	0.7084	0.0151	2.14	0.6782	0.7387
Jumlah anak pertama pakai KB : > 2 anak	903	62	0.0691	0.0084	12.22	0.0522	0.0860
WUS tidak pakai KB, mau pakai KB dimasa mendatang	1,434	289	0.2015	0.0106	5.26	0.1803	0.2226
PUS tidak pakai KB, mau pakai KB dimasa mendatang	1,078	127	0.1179	0.0098	8.33	0.0982	0.1375

Tabel VIII.19. Kesalahan Sampling WUS, Provinsi Nusa Tenggara Barat 2016

Variabel	Jumlah sampel tertimbang	Jumlah eligible tertimbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Pendidikan yang pernah diduduki : < SLTP	1,571	543	0.3458	0.0120	3.47	0.3218	0.3698
Pendidikan yang pernah diduduki : SLTP +	1,571	1,024	0.6516	0.0120	1.85	0.6276	0.6757
Status perkawinan : pernah menikah/hidup berpasangan	1,571	1,241	0.7900	0.0103	1.30	0.7695	0.8106
Status perkawinan : menikah/hidup berpasangan	1,571	1,166	0.7418	0.0110	1.49	0.7197	0.7638
Status perkawinan : belum/tidak menikah	1,571	330	0.2100	0.0103	4.89	0.1894	0.2305
Banyaknya perkawinan : lebih dari sekali	1,241	162	0.1306	0.0096	7.33	0.1115	0.1497
Umur perkawinan pertama : > 20 tahun	1,571	501	0.3185	0.0118	3.69	0.2950	0.3420
Umur hubungan sex pertama : > 20 tahun	1,571	512	0.3260	0.0118	3.63	0.3023	0.3496
Umur melahirkan pertama : > 20 tahun	1,571	435	0.2770	0.0113	4.08	0.2544	0.2995
Jumlah anak dilahirkan hidup : > 2 anak	1,571	473	0.3008	0.0116	3.85	0.2776	0.3239
Sedang hamil saat survey	1,571	69	0.0439	0.0052	11.78	0.0336	0.0542
Pernah mendengar salah satu alat/cara KB	1,571	1,569	0.9985	0.0010	0.10	0.9965	1.0004
Pernah mendengar salah satu alat/cara KB modern	1,571	1,569	0.9985	0.0010	0.10	0.9965	1.0004
PUS pernah memakai alat/cara KB	1,166	1,031	0.8843	0.0094	1.06	0.8655	0.9030
PUS saat ini memakai alat/cara KB	1,166	759	0.6508	0.0140	2.15	0.6229	0.6788
PUS saat ini memakai alat/cara KB modern	1,166	747	0.6407	0.0141	2.19	0.6126	0.6688
Umur pertama memakai KB : > 20 tahun	1,031	639	0.6202	0.0151	2.44	0.5899	0.6504
Jumlah anak pertama pakai KB : > 2 anak	1,031	69	0.0665	0.0078	11.68	0.0510	0.0820
WUS tidak pakai KB, mau pakai KB dimasa mendatang	1,571	461	0.2932	0.0115	3.92	0.2702	0.3161
PUS tidak pakai KB, mau pakai KB dimasa mendatang	1,166	212	0.1820	0.0113	6.21	0.1594	0.2046

Tabel VIII.20. Kesalahan Sampling WUS, Provinsi Nusa Tenggara Timur 2016

Variabel	Jumlah sampel tertimbang	Jumlah eligible tertimbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Pendidikan yang pernah diduduki : < SLTP	1,135	492	0.4335	0.0147	3.39	0.4041	0.4630
Pendidikan yang pernah diduduki : SLTP +	1,135	643	0.5665	0.0147	2.60	0.5370	0.5959
Status perkawinan : pernah menikah/hidup berpasangan	1,135	903	0.7956	0.0120	1.51	0.7716	0.8195
Status perkawinan : menikah/hidup berpasangan	1,135	863	0.7599	0.0127	1.67	0.7345	0.7853
Status perkawinan : belum/tidak menikah	1,135	231	0.2035	0.0120	5.88	0.1796	0.2274
Banyaknya perkawinan : lebih dari sekali	903	12	0.0128	0.0037	29.22	0.0053	0.0203
Umur perkawinan pertama : > 20 tahun	1,135	501	0.4410	0.0147	3.34	0.4115	0.4705
Umur hubungan sex pertama : > 20 tahun	1,135	430	0.3790	0.0144	3.80	0.3501	0.4078
Umur melahirkan pertama : > 20 tahun	1,135	458	0.4032	0.0146	3.61	0.3741	0.4324
Jumlah anak dilahirkan hidup : > 2 anak	1,135	513	0.4516	0.0148	3.27	0.4220	0.4811
Sedang hamil saat survey	1,135	49	0.0430	0.0060	14.00	0.0310	0.0551
Pernah mendengar salah satu alat/cara KB	1,135	1,106	0.9743	0.0047	0.48	0.9649	0.9837
Pernah mendengar salah satu alat/cara KB modern	1,135	1,100	0.9695	0.0051	0.53	0.9593	0.9797
PUS pernah memakai alat/cara KB	863	601	0.6965	0.0157	2.25	0.6652	0.7279
PUS saat ini memakai alat/cara KB	863	412	0.4774	0.0170	3.56	0.4433	0.5114
PUS saat ini memakai alat/cara KB modern	863	403	0.4669	0.0170	3.64	0.4329	0.5009
Umur pertama memakai KB : > 20 tahun	601	499	0.8309	0.0153	1.84	0.8003	0.8615
Jumlah anak pertama pakai KB : > 2 anak	601	176	0.2929	0.0186	6.34	0.2557	0.3300
WUS tidak pakai KB, mau pakai KB dimasa mendatang	1,135	287	0.2533	0.0129	5.10	0.2274	0.2791
PUS tidak pakai KB, mau pakai KB dimasa mendatang	863	171	0.1981	0.0136	6.86	0.1709	0.2252

Tabel VIII.21. Kesalahan Sampling WUS, Provinsi Kalimantan Barat 2016

Variabel	Jumlah sampel tertimbang	Jumlah eligible tertimbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Pendidikan yang pernah diduduki : < SLTP	937	410	0.4372	0.0162	3.71	0.4047	0.4696
Pendidikan yang pernah diduduki : SLTP +	937	513	0.5479	0.0163	2.97	0.5154	0.5805
Status perkawinan : pernah menikah/hidup berpasangan	937	736	0.7858	0.0134	1.71	0.7589	0.8126
Status perkawinan : menikah/hidup berpasangan	937	710	0.7579	0.0140	1.85	0.7299	0.7859
Status perkawinan : belum/tidak menikah	937	184	0.1963	0.0130	6.61	0.1703	0.2223
Banyaknya perkawinan : lebih dari sekali	736	16	0.0217	0.0054	24.76	0.0110	0.0324
Umur perkawinan pertama : > 20 tahun	937	230	0.2456	0.0141	5.73	0.2175	0.2738
Umur hubungan sex pertama : > 20 tahun	937	228	0.2433	0.0140	5.76	0.2153	0.2714
Umur melahirkan pertama : > 20 tahun	937	240	0.2565	0.0143	5.56	0.2280	0.2851
Jumlah anak dilahirkan hidup : > 2 anak	937	251	0.2681	0.0145	5.40	0.2392	0.2971
Sedang hamil saat survey	937	28	0.0296	0.0055	18.71	0.0185	0.0407
Pernah mendengar salah satu alat/cara KB	937	905	0.9655	0.0060	0.62	0.9535	0.9774
Pernah mendengar salah satu alat/cara KB modern	937	905	0.9655	0.0060	0.62	0.9535	0.9774
PUS pernah memakai alat/cara KB	710	578	0.8143	0.0146	1.79	0.7851	0.8435
PUS saat ini memakai alat/cara KB	710	480	0.6758	0.0176	2.60	0.6406	0.7109
PUS saat ini memakai alat/cara KB modern	710	471	0.6630	0.0178	2.68	0.6275	0.6985
Umur pertama memakai KB : > 20 tahun	578	332	0.5747	0.0206	3.58	0.5336	0.6159
Jumlah anak pertama pakai KB : > 2 anak	578	93	0.1611	0.0153	9.50	0.1305	0.1917
WUS tidak pakai KB, mau pakai KB dimasa mendatang	937	221	0.2362	0.0139	5.88	0.2085	0.2640
PUS tidak pakai KB, mau pakai KB dimasa mendatang	710	90	0.1267	0.0125	9.86	0.1017	0.1517

Tabel VIII.22. Kesalahan Sampling WUS, Provinsi Kalimantan Tengah 2016

Variabel	Jumlah sampel tertimbang	Jumlah eligible tertimbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Pendidikan yang pernah diduduki : < SLTP	1,459	545	0.3738	0.0127	3.39	0.3484	0.3991
Pendidikan yang pernah diduduki : SLTP +	1,459	913	0.6262	0.0127	2.02	0.6009	0.6516
Status perkawinan : pernah menikah/hidup berpasangan	1,459	1,264	0.8665	0.0089	1.03	0.8487	0.8843
Status perkawinan : menikah/hidup berpasangan	1,459	1,211	0.8300	0.0098	1.19	0.8103	0.8497
Status perkawinan : belum/tidak menikah	1,459	195	0.1335	0.0089	6.67	0.1157	0.1513
Banyaknya perkawinan : lebih dari sekali	1,264	115	0.0913	0.0081	8.88	0.0751	0.1075
Umur perkawinan pertama : > 20 tahun	1,459	330	0.2261	0.0110	4.85	0.2042	0.2481
Umur hubungan sex pertama : > 20 tahun	1,459	346	0.2375	0.0111	4.69	0.2152	0.2598
Umur melahirkan pertama : > 20 tahun	1,459	369	0.2532	0.0114	4.50	0.2305	0.2760
Jumlah anak dilahirkan hidup : > 2 anak	1,459	462	0.3169	0.0122	3.85	0.2925	0.3412
Sedang hamil saat survey	1,459	50	0.0341	0.0048	13.94	0.0246	0.0436
Pernah mendengar salah satu alat/cara KB	1,459	1,451	0.9950	0.0018	0.19	0.9913	0.9987
Pernah mendengar salah satu alat/cara KB modern	1,459	1,451	0.9945	0.0019	0.20	0.9906	0.9984
PUS pernah memakai alat/cara KB	1,211	1,095	0.9042	0.0085	0.94	0.8873	0.9211
PUS saat ini memakai alat/cara KB	1,211	887	0.7326	0.0127	1.74	0.7071	0.7580
PUS saat ini memakai alat/cara KB modern	1,211	878	0.7253	0.0128	1.77	0.6996	0.7509
Umur pertama memakai KB : > 20 tahun	1,095	516	0.4715	0.0151	3.20	0.4413	0.5017
Jumlah anak pertama pakai KB : > 2 anak	1,095	77	0.0707	0.0078	10.96	0.0552	0.0862
WUS tidak pakai KB, mau pakai KB dimasa mendatang	1,459	322	0.2210	0.0109	4.92	0.1993	0.2428
PUS tidak pakai KB, mau pakai KB dimasa mendatang	1,211	148	0.1221	0.0094	7.71	0.1033	0.1409

Tabel VIII.23. Kesalahan Sampling WUS, Provinsi Kalimantan Selatan 2016

Variabel	Jumlah sampel tertimbang	Jumlah eligible tertimbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Pendidikan yang pernah diduduki : < SLTP	870	336	0.3868	0.0165	4.27	0.3537	0.4198
Pendidikan yang pernah diduduki : SLTP +	870	528	0.6075	0.0166	2.73	0.5744	0.6407
Status perkawinan : pernah menikah/hidup berpasangan	870	748	0.8597	0.0118	1.37	0.8362	0.8833
Status perkawinan : menikah/hidup berpasangan	870	690	0.7935	0.0137	1.73	0.7661	0.8210
Status perkawinan : belum/tidak menikah	870	117	0.1346	0.0116	8.60	0.1114	0.1577
Banyaknya perkawinan : lebih dari sekali	748	81	0.1078	0.0114	10.52	0.0851	0.1306
Umur perkawinan pertama : > 20 tahun	870	240	0.2755	0.0152	5.50	0.2452	0.3059
Umur hubungan sex pertama : > 20 tahun	870	257	0.2953	0.0155	5.24	0.2644	0.3263
Umur melahirkan pertama : > 20 tahun	870	198	0.2281	0.0142	6.24	0.1996	0.2565
Jumlah anak dilahirkan hidup : > 2 anak	870	206	0.2368	0.0144	6.09	0.2080	0.2657
Sedang hamil saat survey	870	44	0.0504	0.0074	14.72	0.0356	0.0653
Pernah mendengar salah satu alat/cara KB	870	845	0.9712	0.0057	0.58	0.9599	0.9826
Pernah mendengar salah satu alat/cara KB modern	870	845	0.9712	0.0057	0.58	0.9599	0.9826
PUS pernah memakai alat/cara KB	690	600	0.8687	0.0129	1.48	0.8430	0.8945
PUS saat ini memakai alat/cara KB	690	480	0.6956	0.0175	2.52	0.6605	0.7306
PUS saat ini memakai alat/cara KB modern	690	475	0.6881	0.0176	2.56	0.6529	0.7234
Umur pertama memakai KB : > 20 tahun	600	262	0.4364	0.0203	4.65	0.3958	0.4769
Jumlah anak pertama pakai KB : > 2 anak	600	30	0.0497	0.0089	17.88	0.0319	0.0674
WUS tidak pakai KB, mau pakai KB dimasa mendatang	870	197	0.2261	0.0142	6.28	0.1977	0.2544
PUS tidak pakai KB, mau pakai KB dimasa mendatang	690	102	0.1481	0.0135	9.14	0.1210	0.1751

Tabel VIII.24. Kesalahan Sampling WUS, Provinsi Kalimantan Timur 2016

Variabel	Jumlah sampel tertimbang	Jumlah eligible tertimbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Pendidikan yang pernah diduduki : < SLTP	1,128	303	0.2689	0.0132	4.91	0.2425	0.2954
Pendidikan yang pernah diduduki : SLTP +	1,128	824	0.7309	0.0132	1.81	0.7044	0.7573
Status perkawinan : pernah menikah/hidup berpasangan	1,128	920	0.8163	0.0115	1.41	0.7933	0.8394
Status perkawinan : menikah/hidup berpasangan	1,128	880	0.7808	0.0123	1.58	0.7561	0.8054
Status perkawinan : belum/tidak menikah	1,128	207	0.1837	0.0115	6.28	0.1606	0.2067
Banyaknya perkawinan : lebih dari sekali	920	101	0.1094	0.0103	9.41	0.0888	0.1300
Umur perkawinan pertama : > 20 tahun	1,128	346	0.3071	0.0137	4.47	0.2797	0.3346
Umur hubungan sex pertama : > 20 tahun	1,128	357	0.3170	0.0139	4.37	0.2893	0.3447
Umur melahirkan pertama : > 20 tahun	1,128	325	0.2880	0.0135	4.68	0.2611	0.3150
Jumlah anak dilahirkan hidup : > 2 anak	1,128	381	0.3376	0.0141	4.17	0.3095	0.3658
Sedang hamil saat survey	1,128	37	0.0324	0.0053	16.28	0.0219	0.0430
Pernah mendengar salah satu alat/cara KB	1,128	1,105	0.9803	0.0041	0.42	0.9720	0.9886
Pernah mendengar salah satu alat/cara KB modern	1,128	1,105	0.9803	0.0041	0.42	0.9720	0.9886
PUS pernah memakai alat/cara KB	880	752	0.8547	0.0119	1.39	0.8310	0.8785
PUS saat ini memakai alat/cara KB	880	555	0.6302	0.0163	2.58	0.5976	0.6627
PUS saat ini memakai alat/cara KB modern	880	542	0.6161	0.0164	2.66	0.5833	0.6489
Umur pertama memakai KB : > 20 tahun	752	465	0.6181	0.0177	2.87	0.5826	0.6535
Jumlah anak pertama pakai KB : > 2 anak	752	57	0.0760	0.0097	12.72	0.0567	0.0953
WUS tidak pakai KB, mau pakai KB dimasa mendatang	1,128	264	0.2344	0.0126	5.38	0.2092	0.2597
PUS tidak pakai KB, mau pakai KB dimasa mendatang	880	119	0.1352	0.0115	8.53	0.1122	0.1583

Tabel VIII.25. Kesalahan Sampling WUS, Provinsi Kalimantan Utara 2016

Variabel	Jumlah sampel tertimbang	Jumlah eligible tertimbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Pendidikan yang pernah diduduki : < SLTP	489	148	0.3031	0.0208	6.87	0.2615	0.3447
Pendidikan yang pernah diduduki : SLTP +	489	340	0.6958	0.0208	2.99	0.6541	0.7374
Status perkawinan : pernah menikah/hidup berpasangan	489	398	0.8144	0.0176	2.16	0.7792	0.8496
Status perkawinan : menikah/hidup berpasangan	489	380	0.7773	0.0188	2.42	0.7396	0.8149
Status perkawinan : belum/tidak menikah	489	91	0.1856	0.0176	9.48	0.1504	0.2208
Banyaknya perkawinan : lebih dari sekali	398	20	0.0509	0.0110	21.66	0.0289	0.0730
Umur perkawinan pertama : > 20 tahun	489	157	0.3219	0.0212	6.57	0.2796	0.3642
Umur hubungan sex pertama : > 20 tahun	489	129	0.2631	0.0199	7.58	0.2233	0.3030
Umur melahirkan pertama : > 20 tahun	489	164	0.3364	0.0214	6.36	0.2936	0.3792
Jumlah anak dilahirkan hidup : > 2 anak	489	172	0.3514	0.0216	6.15	0.3082	0.3947
Sedang hamil saat survey	489	18	0.0368	0.0085	23.15	0.0198	0.0539
Pernah mendengar salah satu alat/cara KB	489	474	0.9704	0.0077	0.79	0.9550	0.9857
Pernah mendengar salah satu alat/cara KB modern	489	468	0.9580	0.0091	0.95	0.9398	0.9762
PUS pernah memakai alat/cara KB	380	315	0.8290	0.0193	2.33	0.7904	0.8677
PUS saat ini memakai alat/cara KB	380	238	0.6269	0.0248	3.96	0.5772	0.6766
PUS saat ini memakai alat/cara KB modern	380	233	0.6143	0.0250	4.07	0.5643	0.6643
Umur pertama memakai KB : > 20 tahun	315	164	0.5214	0.0282	5.41	0.4650	0.5777
Jumlah anak pertama pakai KB : > 2 anak	315	34	0.1067	0.0174	16.33	0.0718	0.1415
WUS tidak pakai KB, mau pakai KB dimasa mendatang	489	99	0.2034	0.0182	8.96	0.1669	0.2398
PUS tidak pakai KB, mau pakai KB dimasa mendatang	380	63	0.1652	0.0191	11.55	0.1270	0.2033

Tabel VIII.26. Kesalahan Sampling WUS, Provinsi Sulawesi Utara 2016

Variabel	Jumlah sampel tertimbang	Jumlah eligible tertimbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Pendidikan yang pernah diduduki : < SLTP	798	155	0.1937	0.0140	7.23	0.1657	0.2217
Pendidikan yang pernah diduduki : SLTP +	798	643	0.8063	0.0140	1.74	0.7783	0.8343
Status perkawinan : pernah menikah/hidup berpasangan	798	665	0.8335	0.0132	1.58	0.8071	0.8599
Status perkawinan : menikah/hidup berpasangan	798	653	0.8181	0.0137	1.67	0.7908	0.8454
Status perkawinan : belum/tidak menikah	798	131	0.1643	0.0131	7.99	0.1380	0.1905
Banyaknya perkawinan : lebih dari sekali	665	55	0.0827	0.0107	12.92	0.0614	0.1041
Umur perkawinan pertama : > 20 tahun	798	290	0.3630	0.0170	4.69	0.3289	0.3970
Umur hubungan sex pertama : > 20 tahun	798	229	0.2875	0.0160	5.58	0.2554	0.3196
Umur melahirkan pertama : > 20 tahun	798	225	0.2815	0.0159	5.66	0.2496	0.3134
Jumlah anak dilahirkan hidup : > 2 anak	798	187	0.2340	0.0150	6.41	0.2040	0.2640
Sedang hamil saat survey	798	23	0.0289	0.0059	20.53	0.0170	0.0408
Pernah mendengar salah satu alat/cara KB	798	789	0.9892	0.0037	0.37	0.9819	0.9965
Pernah mendengar salah satu alat/cara KB modern	798	789	0.9892	0.0037	0.37	0.9819	0.9965
PUS pernah memakai alat/cara KB	653	576	0.8819	0.0126	1.43	0.8567	0.9072
PUS saat ini memakai alat/cara KB	653	443	0.6786	0.0183	2.70	0.6420	0.7151
PUS saat ini memakai alat/cara KB modern	653	439	0.6731	0.0184	2.73	0.6363	0.7098
Umur pertama memakai KB : > 20 tahun	576	337	0.5849	0.0206	3.51	0.5438	0.6260
Jumlah anak pertama pakai KB : > 2 anak	576	37	0.0635	0.0102	16.01	0.0432	0.0839
WUS tidak pakai KB, mau pakai KB dimasa mendatang	798	183	0.2288	0.0149	6.50	0.1990	0.2585
PUS tidak pakai KB, mau pakai KB dimasa mendatang	653	88	0.1354	0.0134	9.90	0.1086	0.1622

Tabel VIII.27. Kesalahan Sampling WUS, Provinsi Sulawesi Tengah 2016

Variabel	Jumlah sampel tertimbang	Jumlah eligible tertimbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Pendidikan yang pernah diduduki : < SLTP	1,126	478	0.4239	0.0147	3.47	0.3945	0.4534
Pendidikan yang pernah diduduki : SLTP +	1,126	649	0.5761	0.0147	2.56	0.5466	0.6055
Status perkawinan : pernah menikah/hidup berpasangan	1,126	928	0.8241	0.0113	1.38	0.8014	0.8468
Status perkawinan : menikah/hidup berpasangan	1,126	906	0.8040	0.0118	1.47	0.7803	0.8277
Status perkawinan : belum/tidak menikah	1,126	197	0.1745	0.0113	6.48	0.1518	0.1971
Banyaknya perkawinan : lebih dari sekali	928	61	0.0659	0.0081	12.36	0.0496	0.0822
Umur perkawinan pertama : > 20 tahun	1,126	222	0.1969	0.0119	6.02	0.1732	0.2206
Umur hubungan sex pertama : > 20 tahun	1,126	239	0.2122	0.0122	5.74	0.1879	0.2366
Umur melahirkan pertama : > 20 tahun	1,126	273	0.2422	0.0128	5.27	0.2166	0.2677
Jumlah anak dilahirkan hidup : > 2 anak	1,126	335	0.2973	0.0136	4.58	0.2701	0.3246
Sedang hamil saat survey	1,126	27	0.0243	0.0046	18.88	0.0151	0.0335
Pernah mendengar salah satu alat/cara KB	1,126	1,102	0.9785	0.0043	0.44	0.9698	0.9871
Pernah mendengar salah satu alat/cara KB modern	1,126	1,102	0.9785	0.0043	0.44	0.9698	0.9871
PUS pernah memakai alat/cara KB	906	751	0.8291	0.0125	1.51	0.8041	0.8542
PUS saat ini memakai alat/cara KB	906	613	0.6773	0.0155	2.30	0.6462	0.7084
PUS saat ini memakai alat/cara KB modern	906	612	0.6755	0.0156	2.30	0.6444	0.7066
Umur pertama memakai KB : > 20 tahun	751	347	0.4617	0.0182	3.94	0.4253	0.4981
Jumlah anak pertama pakai KB : > 2 anak	751	78	0.1045	0.0112	10.69	0.0821	0.1268
WUS tidak pakai KB, mau pakai KB dimasa mendatang	1,126	246	0.2182	0.0123	5.64	0.1936	0.2429
PUS tidak pakai KB, mau pakai KB dimasa mendatang	906	110	0.1210	0.0108	8.96	0.0993	0.1427

Tabel VIII.28. Kesalahan Sampling WUS, Provinsi Sulawesi Selatan 2016

Variabel	Jumlah sampel tertimbang	Jumlah eligible tertimbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Pendidikan yang pernah diduduki : < SLTP	2,282	748	0.3277	0.0098	3.00	0.3080	0.3473
Pendidikan yang pernah diduduki : SLTP +	2,282	1,534	0.6723	0.0098	1.46	0.6527	0.6920
Status perkawinan : pernah menikah/hidup berpasangan	2,282	1,730	0.7582	0.0090	1.18	0.7402	0.7761
Status perkawinan : menikah/hidup berpasangan	2,282	1,634	0.7161	0.0094	1.32	0.6972	0.7350
Status perkawinan : belum/tidak menikah	2,282	552	0.2418	0.0090	3.71	0.2239	0.2598
Banyaknya perkawinan : lebih dari sekali	1,730	132	0.0761	0.0064	8.38	0.0633	0.0888
Umur perkawinan pertama : > 20 tahun	2,282	716	0.3138	0.0097	3.10	0.2944	0.3332
Umur hubungan sex pertama : > 20 tahun	2,282	758	0.3319	0.0099	2.97	0.3122	0.3517
Umur melahirkan pertama : > 20 tahun	2,282	640	0.2803	0.0094	3.35	0.2615	0.2991
Jumlah anak dilahirkan hidup : > 2 anak	2,282	701	0.3070	0.0097	3.15	0.2877	0.3263
Sedang hamil saat survey	2,282	68	0.0297	0.0036	11.97	0.0226	0.0368
Pernah mendengar salah satu alat/cara KB	2,282	2,261	0.9905	0.0020	0.20	0.9865	0.9946
Pernah mendengar salah satu alat/cara KB modern	2,282	2,259	0.9900	0.0021	0.21	0.9858	0.9942
PUS pernah memakai alat/cara KB	1,634	1,271	0.7779	0.0103	1.32	0.7573	0.7985
PUS saat ini memakai alat/cara KB	1,634	922	0.5640	0.0123	2.18	0.5394	0.5885
PUS saat ini memakai alat/cara KB modern	1,634	858	0.5249	0.0124	2.35	0.5002	0.5497
Umur pertama memakai KB : > 20 tahun	1,271	877	0.6900	0.0130	1.88	0.6641	0.7160
Jumlah anak pertama pakai KB : > 2 anak	1,271	190	0.1493	0.0100	6.70	0.1293	0.1693
WUS tidak pakai KB, mau pakai KB dimasa mendatang	2,282	647	0.2837	0.0094	3.33	0.2648	0.3025
PUS tidak pakai KB, mau pakai KB dimasa mendatang	1,634	276	0.1687	0.0093	5.49	0.1502	0.1873

Tabel VIII.29. Kesalahan Sampling WUS, Provinsi Sulawesi Tenggara 2016

Variabel	Jumlah sampel tertimbang	Jumlah eligible tertimbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Pendidikan yang pernah diduduki : < SLTP	1,315	399	0.3033	0.0127	4.18	0.2779	0.3286
Pendidikan yang pernah diduduki : SLTP +	1,315	916	0.6967	0.0127	1.82	0.6714	0.7221
Status perkawinan : pernah menikah/hidup berpasangan	1,315	1,035	0.7871	0.0113	1.43	0.7645	0.8097
Status perkawinan : menikah/hidup berpasangan	1,315	984	0.7487	0.0120	1.60	0.7248	0.7726
Status perkawinan : belum/tidak menikah	1,315	280	0.2129	0.0113	5.31	0.1903	0.2355
Banyaknya perkawinan : lebih dari sekali	1,035	62	0.0603	0.0074	12.28	0.0455	0.0751
Umur perkawinan pertama : > 20 tahun	1,315	362	0.2753	0.0123	4.48	0.2506	0.2999
Umur hubungan sex pertama : > 20 tahun	1,315	314	0.2391	0.0118	4.92	0.2156	0.2626
Umur melahirkan pertama : > 20 tahun	1,315	367	0.2790	0.0124	4.43	0.2543	0.3038
Jumlah anak dilahirkan hidup : > 2 anak	1,315	497	0.3783	0.0134	3.54	0.3516	0.4051
Sedang hamil saat survey	1,315	44	0.0332	0.0049	14.89	0.0233	0.0431
Pernah mendengar salah satu alat/cara KB	1,315	1,298	0.9872	0.0031	0.31	0.9809	0.9934
Pernah mendengar salah satu alat/cara KB modern	1,315	1,296	0.9857	0.0033	0.33	0.9791	0.9922
PUS pernah memakai alat/cara KB	984	716	0.7273	0.0142	1.95	0.6989	0.7557
PUS saat ini memakai alat/cara KB	984	498	0.5056	0.0159	3.15	0.4737	0.5375
PUS saat ini memakai alat/cara KB modern	984	496	0.5042	0.0159	3.16	0.4723	0.5361
Umur pertama memakai KB : > 20 tahun	716	429	0.5994	0.0183	3.06	0.5628	0.6361
Jumlah anak pertama pakai KB : > 2 anak	716	119	0.1657	0.0139	8.39	0.1379	0.1935
WUS tidak pakai KB, mau pakai KB dimasa mendatang	1,315	308	0.2341	0.0117	4.99	0.2107	0.2574
PUS tidak pakai KB, mau pakai KB dimasa mendatang	984	152	0.1543	0.0115	7.47	0.1313	0.1773

Tabel VIII.30. Kesalahan Sampling WUS, Provinsi Gorontalo 2016

Variabel	Jumlah sampel tertimbang	Jumlah eligible tertimbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Pendidikan yang pernah diduduki : < SLTP	1,186	488	0.4111	0.0143	3.48	0.3825	0.4397
Pendidikan yang pernah diduduki : SLTP +	1,186	694	0.5851	0.0143	2.45	0.5564	0.6137
Status perkawinan : pernah menikah/hidup berpasangan	1,186	952	0.8028	0.0116	1.44	0.7797	0.8259
Status perkawinan : menikah/hidup berpasangan	1,186	904	0.7620	0.0124	1.62	0.7373	0.7868
Status perkawinan : belum/tidak menikah	1,186	232	0.1957	0.0115	5.89	0.1726	0.2187
Banyaknya perkawinan : lebih dari sekali	952	101	0.1056	0.0100	9.44	0.0856	0.1255
Umur perkawinan pertama : > 20 tahun	1,186	307	0.2591	0.0127	4.91	0.2336	0.2846
Umur hubungan sex pertama : > 20 tahun	1,186	315	0.2658	0.0128	4.83	0.2402	0.2915
Umur melahirkan pertama : > 20 tahun	1,186	309	0.2604	0.0127	4.90	0.2349	0.2859
Jumlah anak dilahirkan hidup : > 2 anak	1,186	396	0.3337	0.0137	4.10	0.3063	0.3611
Sedang hamil saat survey	1,186	49	0.0411	0.0058	14.03	0.0295	0.0526
Pernah mendengar salah satu alat/cara KB	1,186	1,172	0.9880	0.0032	0.32	0.9817	0.9943
Pernah mendengar salah satu alat/cara KB modern	1,186	1,172	0.9880	0.0032	0.32	0.9817	0.9943
PUS pernah memakai alat/cara KB	904	789	0.8730	0.0111	1.27	0.8508	0.8951
PUS saat ini memakai alat/cara KB	904	616	0.6816	0.0155	2.27	0.6506	0.7126
PUS saat ini memakai alat/cara KB modern	904	616	0.6816	0.0155	2.27	0.6506	0.7126
Umur pertama memakai KB : > 20 tahun	789	512	0.6486	0.0170	2.62	0.6146	0.6826
Jumlah anak pertama pakai KB : > 2 anak	789	188	0.2377	0.0152	6.38	0.2074	0.2680
WUS tidak pakai KB, mau pakai KB dimasa mendatang	1,186	238	0.2004	0.0116	5.80	0.1771	0.2236
PUS tidak pakai KB, mau pakai KB dimasa mendatang	904	109	0.1210	0.0109	8.97	0.0993	0.1427

Tabel VIII.31. Kesalahan Sampling WUS, Provinsi Sulawesi Barat 2016

Variabel	Jumlah sampel tertimbang	Jumlah eligible tertimbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Pendidikan yang pernah diduduki : < SLTP	1,141	512	0.4484	0.0147	3.29	0.4189	0.4778
Pendidikan yang pernah diduduki : SLTP +	1,141	629	0.5516	0.0147	2.67	0.5222	0.5811
Status perkawinan : pernah menikah/hidup berpasangan	1,141	883	0.7740	0.0124	1.60	0.7492	0.7988
Status perkawinan : menikah/hidup berpasangan	1,141	847	0.7425	0.0130	1.74	0.7166	0.7684
Status perkawinan : belum/tidak menikah	1,141	258	0.2260	0.0124	5.48	0.2012	0.2508
Banyaknya perkawinan : lebih dari sekali	883	35	0.0401	0.0066	16.48	0.0269	0.0533
Umur perkawinan pertama : > 20 tahun	1,141	305	0.2675	0.0131	4.90	0.2413	0.2937
Umur hubungan sex pertama : > 20 tahun	1,141	293	0.2570	0.0129	5.04	0.2311	0.2829
Umur melahirkan pertama : > 20 tahun	1,141	291	0.2551	0.0129	5.06	0.2293	0.2809
Jumlah anak dilahirkan hidup : > 2 anak	1,141	460	0.4031	0.0145	3.60	0.3741	0.4322
Sedang hamil saat survey	1,141	46	0.0406	0.0058	14.39	0.0289	0.0523
Pernah mendengar salah satu alat/cara KB	1,141	1,094	0.9585	0.0059	0.62	0.9467	0.9703
Pernah mendengar salah satu alat/cara KB modern	1,141	1,094	0.9585	0.0059	0.62	0.9467	0.9703
PUS pernah memakai alat/cara KB	847	600	0.7088	0.0156	2.20	0.6776	0.7400
PUS saat ini memakai alat/cara KB	847	453	0.5352	0.0171	3.20	0.5009	0.5695
PUS saat ini memakai alat/cara KB modern	847	446	0.5263	0.0172	3.26	0.4919	0.5606
Umur pertama memakai KB : > 20 tahun	600	386	0.6421	0.0196	3.05	0.6029	0.6812
Jumlah anak pertama pakai KB : > 2 anak	600	128	0.2130	0.0167	7.85	0.1796	0.2465
WUS tidak pakai KB, mau pakai KB dimasa mendatang	1,141	233	0.2041	0.0119	5.85	0.1803	0.2280
PUS tidak pakai KB, mau pakai KB dimasa mendatang	847	158	0.1871	0.0134	7.17	0.1603	0.2139
Tempat pelayanan alat/cara KB yang terakhir : bidan desa	453	45	0.0983	0.0140	14.24	0.0703	0.1263

Tabel VIII.32. Kesalahan Sampling WUS, Provinsi Maluku 2016

Variabel	Jumlah sampel tertimbang	Jumlah eligible tertimbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Pendidikan yang pernah diduduki : < SLTP	1,109	229	0.2065	0.0122	5.89	0.1822	0.2309
Pendidikan yang pernah diduduki : SLTP +	1,109	880	0.7935	0.0122	1.53	0.7691	0.8178
Status perkawinan : pernah menikah/hidup berpasangan	1,109	768	0.6930	0.0139	2.00	0.6653	0.7207
Status perkawinan : menikah/hidup berpasangan	1,109	744	0.6715	0.0141	2.10	0.6432	0.6997
Status perkawinan : belum/tidak menikah	1,109	320	0.2882	0.0136	4.72	0.2610	0.3155
Banyaknya perkawinan : lebih dari sekali	768	14	0.0188	0.0049	26.05	0.0090	0.0287
Umur perkawinan pertama : > 20 tahun	1,109	346	0.3121	0.0139	4.46	0.2843	0.3400
Umur hubungan sex pertama : > 20 tahun	1,109	251	0.2261	0.0126	5.56	0.2009	0.2512
Umur melahirkan pertama : > 20 tahun	1,109	321	0.2899	0.0136	4.70	0.2626	0.3172
Jumlah anak dilahirkan hidup : > 2 anak	1,109	433	0.3908	0.0147	3.75	0.3615	0.4202
Sedang hamil saat survey	1,109	34	0.0302	0.0051	17.02	0.0199	0.0405
Pernah mendengar salah satu alat/cara KB	1,109	988	0.8912	0.0094	1.05	0.8725	0.9099
Pernah mendengar salah satu alat/cara KB modern	1,109	985	0.8883	0.0095	1.07	0.8694	0.9072
PUS pernah memakai alat/cara KB	744	337	0.4533	0.0183	4.03	0.4168	0.4899
PUS saat ini memakai alat/cara KB	744	213	0.2857	0.0166	5.80	0.2526	0.3188
PUS saat ini memakai alat/cara KB modern	744	210	0.2826	0.0165	5.84	0.2495	0.3156
Umur pertama memakai KB : > 20 tahun	337	273	0.8098	0.0214	2.64	0.7670	0.8526
Jumlah anak pertama pakai KB : > 2 anak	337	108	0.3198	0.0254	7.95	0.2689	0.3706
WUS tidak pakai KB, mau pakai KB dimasa mendatang	1,109	134	0.1211	0.0098	8.09	0.1015	0.1407
PUS tidak pakai KB, mau pakai KB dimasa mendatang	744	84	0.1125	0.0116	10.30	0.0893	0.1356

Tabel VIII.33. Kesalahan Sampling WUS, Provinsi Maluku Utara 2016

Variabel	Jumlah sampel tertimbang	Jumlah eligible tertimbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Pendidikan yang pernah diduduki : < SLTP	1,454	415	0.2857	0.0119	4.15	0.2620	0.3094
Pendidikan yang pernah diduduki : SLTP +	1,454	1,039	0.7143	0.0119	1.66	0.6906	0.7380
Status perkawinan : pernah menikah/hidup berpasangan	1,454	1,142	0.7857	0.0108	1.37	0.7641	0.8072
Status perkawinan : menikah/hidup berpasangan	1,454	1,082	0.7440	0.0114	1.54	0.7211	0.7669
Status perkawinan : belum/tidak menikah	1,454	304	0.2093	0.0107	5.10	0.1880	0.2307
Banyaknya perkawinan : lebih dari sekali	1,142	98	0.0853	0.0083	9.69	0.0688	0.1019
Umur perkawinan pertama : > 20 tahun	1,454	424	0.2918	0.0119	4.09	0.2679	0.3156
Umur hubungan sex pertama : > 20 tahun	1,454	363	0.2498	0.0114	4.55	0.2271	0.2726
Umur melahirkan pertama : > 20 tahun	1,454	387	0.2664	0.0116	4.35	0.2432	0.2896
Jumlah anak dilahirkan hidup : > 2 anak	1,454	571	0.3925	0.0128	3.26	0.3669	0.4181
Sedang hamil saat survey	1,454	52	0.0360	0.0049	13.57	0.0263	0.0458
Pernah mendengar salah satu alat/cara KB	1,454	1,431	0.9842	0.0033	0.33	0.9776	0.9907
Pernah mendengar salah satu alat/cara KB modern	1,454	1,431	0.9842	0.0033	0.33	0.9776	0.9907
PUS pernah memakai alat/cara KB	1,082	876	0.8101	0.0119	1.47	0.7863	0.8340
PUS saat ini memakai alat/cara KB	1,082	615	0.5681	0.0151	2.65	0.5380	0.5982
PUS saat ini memakai alat/cara KB modern	1,082	614	0.5673	0.0151	2.66	0.5371	0.5974
Umur pertama memakai KB : > 20 tahun	876	624	0.7118	0.0153	2.15	0.6811	0.7424
Jumlah anak pertama pakai KB : > 2 anak	876	191	0.2180	0.0140	6.40	0.1900	0.2459
WUS tidak pakai KB, mau pakai KB dimasa mendatang	1,454	348	0.2394	0.0112	4.68	0.2170	0.2618
PUS tidak pakai KB, mau pakai KB dimasa mendatang	1,082	172	0.1592	0.0111	6.99	0.1369	0.1815

Tabel VIII.34. Kesalahan Sampling WUS, Provinsi Papua Barat 2016

Variabel	Jumlah sampel tertimbang	Jumlah eligible tertimbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Pendidikan yang pernah diduduki : < SLTP	866	219	0.2528	0.0148	5.84	0.2233	0.2824
Pendidikan yang pernah diduduki : SLTP +	866	646	0.7461	0.0148	1.98	0.7165	0.7757
Status perkawinan : pernah menikah/hidup berpasangan	866	697	0.8050	0.0135	1.67	0.7780	0.8319
Status perkawinan : menikah/hidup berpasangan	866	672	0.7760	0.0142	1.83	0.7476	0.8043
Status perkawinan : belum/tidak menikah	866	165	0.1905	0.0133	7.01	0.1638	0.2172
Banyaknya perkawinan : lebih dari sekali	697	12	0.0172	0.0049	28.64	0.0073	0.0271
Umur perkawinan pertama : > 20 tahun	866	291	0.3358	0.0161	4.78	0.3037	0.3679
Umur hubungan sex pertama : > 20 tahun	866	201	0.2317	0.0143	6.19	0.2031	0.2604
Umur melahirkan pertama : > 20 tahun	866	240	0.2771	0.0152	5.49	0.2467	0.3076
Jumlah anak dilahirkan hidup : > 2 anak	866	250	0.2885	0.0154	5.34	0.2577	0.3193
Sedang hamil saat survey	866	28	0.0324	0.0060	18.57	0.0204	0.0445
Pernah mendengar salah satu alat/cara KB	866	782	0.9026	0.0101	1.12	0.8824	0.9227
Pernah mendengar salah satu alat/cara KB modern	866	780	0.9004	0.0102	1.13	0.8800	0.9207
PUS pernah memakai alat/cara KB	672	299	0.4444	0.0192	4.32	0.4060	0.4827
PUS saat ini memakai alat/cara KB	672	211	0.3137	0.0179	5.71	0.2779	0.3495
PUS saat ini memakai alat/cara KB modern	672	202	0.3009	0.0177	5.88	0.2655	0.3363
Umur pertama memakai KB : > 20 tahun	299	212	0.7098	0.0263	3.71	0.6572	0.7624
Jumlah anak pertama pakai KB : > 2 anak	299	62	0.2084	0.0235	11.29	0.1613	0.2555
WUS tidak pakai KB, mau pakai KB dimasa mendatang	866	176	0.2028	0.0137	6.74	0.1754	0.2301
PUS tidak pakai KB, mau pakai KB dimasa mendatang	672	108	0.1600	0.0142	8.84	0.1317	0.1883

Tabel VIII.35. Kesalahan Sampling WUS, Provinsi Papua 2016

Variabel	Jumlah sampel tertimbang	Jumlah eligible tertimbang	Proporsi	Standar Error	Relative Standar Error (%)	95% Confident Interval	
						Lower bound	Upper bound
Pendidikan yang pernah diduduki : < SLTP	896	175	0.1949	0.0132	6.79	0.1684	0.2214
Pendidikan yang pernah diduduki : SLTP +	896	722	0.8050	0.0132	1.64	0.7785	0.8315
Status perkawinan : pernah menikah/hidup berpasangan	896	629	0.7012	0.0153	2.18	0.6706	0.7318
Status perkawinan : menikah/hidup berpasangan	896	601	0.6705	0.0157	2.34	0.6391	0.7020
Status perkawinan : belum/tidak menikah	896	235	0.2617	0.0147	5.61	0.2324	0.2911
Banyaknya perkawinan : lebih dari sekali	629	24	0.0382	0.0077	20.03	0.0229	0.0535
Umur perkawinan pertama : > 20 tahun	896	249	0.2774	0.0150	5.39	0.2475	0.3073
Umur hubungan sex pertama : > 20 tahun	896	222	0.2481	0.0144	5.82	0.2193	0.2770
Umur melahirkan pertama : > 20 tahun	896	205	0.2283	0.0140	6.14	0.2003	0.2564
Jumlah anak dilahirkan hidup : > 2 anak	896	217	0.2421	0.0143	5.91	0.2134	0.2707
Sedang hamil saat survey	896	17	0.0189	0.0046	24.08	0.0098	0.0280
Pernah mendengar salah satu alat/cara KB	896	870	0.9705	0.0057	0.58	0.9592	0.9818
Pernah mendengar salah satu alat/cara KB modern	896	867	0.9668	0.0060	0.62	0.9548	0.9787
PUS pernah memakai alat/cara KB	601	341	0.5669	0.0202	3.57	0.5264	0.6073
PUS saat ini memakai alat/cara KB	601	258	0.4299	0.0202	4.70	0.3895	0.4703
PUS saat ini memakai alat/cara KB modern	601	258	0.4294	0.0202	4.71	0.3890	0.4698
Umur pertama memakai KB : > 20 tahun	341	220	0.6447	0.0260	4.03	0.5928	0.6966
Jumlah anak pertama pakai KB : > 2 anak	341	45	0.1312	0.0183	13.96	0.0946	0.1678
WUS tidak pakai KB, mau pakai KB dimasa mendatang	896	286	0.3189	0.0156	4.88	0.2878	0.3501
PUS tidak pakai KB, mau pakai KB dimasa mendatang	601	131	0.2181	0.0169	7.73	0.1844	0.2518